

LAPORAN PENELITIAN
PEMETAAN DAN PENGEMBANGAN MUTU PENDIDIKAN
TAHUN ANGGARAN 2011



**PENDEKATAN HOLISTIK UNTUK MENINGKATKAN
PENGUASAAN STANDAR KOMPETENSI DAN
KOMPENTENSI DASAR MATA PELAJARAN SASARAN
UJIAN NASIONAL TINGKAT SMA DI KOTA BUKIT TINGGI
DAN KABUPATEN AGAM**

Oleh :

Dr. Ahmad Fauzi, M.Si (Peneliti Utama)
Prof.Dr. Festiyed, M.S (Anggota Peneliti)
Prof.Dr. Elizar, M.Pd (Anggota Peneliti)
Prof.Dr.Agustina, M.Si (Anggota Peneliti)
Prof.Dr. M. Zaim, M.Si (Anggota Peneliti)
Prof. Dr.Syafri Anwar, M.Pd (Anggota Peneliti)
Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum (Anggota Peneliti)
Drs. Rustiono, M.Pd (Anggota Peneliti)
Dra. Sri Elniati, MA (Anggota Peneliti)
Drs. Syamwil, M.Pd (Anggota Peneliti)

Dibiayai oleh
Dana DIPA PD2M Ditjen Dikti Depdiknas
Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor 432/UN35.2/PG/2011
Tanggal 09 September 2011

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
November 2011

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

1. Judul Penelitian : **Pendekatan Holistik Untuk Meningkatkan Penguasaan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sasaran Ujian Nasional Tingkat SMA Di Kota Bukit Tinggi Dan Kabupaten Agam**
2. Ketua Peneliti
- a) Nama Lengkap : Dr. Ahmad Fauzi, M.Si
 - b) Jenis Kelamin : Laki-laki
 - c) NIP : 19660522 19303 1 003
 - d) Jabatan Fungsional : Lektor
 - e) Fakultas/Jurusan : FMIPA UNP/Fisika
 - f) Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang
 - g) Pusat Penelitian : MIPA UNP
 - h) Alamat : Jl. Prof.Dr. Hamka Kampus UNP Airtawar Padang
 - i) Telp/Faks : 0751-443450
 - j) Alamat rumah : Jl. Barabah No.1 Kel.Air Tawar Barat, Padang
 - k) Telp/HP/E-mail : 0751-7054460/0812 6641 580/ afz_id@yahoo.com
3. Jangka waktu penelitian : 10 bulan
4. Pembiayaan :
- a) Jumlah biaya yang diajukan ke Dikti : Rp 100.000.000,-
 - b) Jumlah biaya dari sumber pembiayaan lain : Rp 0

Mengetahui
Dekan FMIPA
Universitas Negeri Padang

Padang , 8 Desember 2011

Ketua Peneliti

(Prof.Dr. Lufri, M.S)
NIP. NIP. 19610510 198703 1 020

(Dr. Ahmad Fauzi, M.Si)
NIP. 19660522 199303 1 003

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang

(Dr. Alwen Bentri, M.Pd)
NIP. 19610722 198602 1 002

PRAKATA

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Dikti Depdiknas dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Nomor 432/UN35.2/PG/2011 Tanggal 09 September 2011 dengan judul **Pendekatan Holistik Untuk Meningkatkan Penguasaan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sasaran Ujian Nasional Tingkat SMA di Kota Bukit Tinggi Dan Kabupaten Agam**

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitannya dengan permasalahan penelitian tersebut diatas. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang telah dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Disamping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijaksanaan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan ditingkat nasional. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Direktur penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat, Ditjen Dikti Depdiknas yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini kan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih

Padang, November 2011

Ketua Lembaga penelitian
Universitas Negeri Padang,

(Dr. Alwen Bentri, M.Pd)
NIP. 19610722 198602 1 002

ABSTRAK

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional selalu menjadi prioritas utama. Ini diamanahkan melalui UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pemerintah hanya menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang menjadi acuan sekolah dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan karakteristik, kebutuhan potensi peserta didik, masyarakat dan lingkungannya. Pengembangan KTSP berdasarkan SNP memerlukan langkah dan strategi yang harus dikaji berdasarkan analisis yang cermat dan teliti. Analisis dilakukan terhadap tuntutan kompetensi yang tertuang dalam rumusan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD); analisis mengenai kebutuhan dan potensi peserta didik, masyarakat, dan lingkungan; serta analisis peluang dan tantangan dalam memajukan pendidikan pada masa yang akan datang yang semakin dinamis dan kompleks. Penjabaran SK dan KD sebagai bagian dari pengembangan KTSP dilakukan melalui pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari SK dan KD menjadi indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD yang ditetapkan dalam SI dan telah dijabarkan dalam silabus. Berdasarkan uraian di atas, maka pengembangan indikator merupakan langkah strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan pencapaian kompetensi peserta didik.

Untuk pencapaian kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi diperlukan kriteria minimal pelaksanaan pendidikan. Kriteria minimal tersebut mencakup: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan hanya sedikit yang memenuhi kriteria minimal. Pertanyaan yang timbul, jika semua kriteria minimal tidak dipenuhi apakah penguasaan kompetensi dapat dicapai oleh lulusan?, bagaimanakah cara guru untuk memfasilitasi pembelajarannya agar kompetensi lulusan bermutu? Hal inilah yang menimbulkan banyak keluhan dari dunia usaha tentang kesiapan lulusan memasuki dunia kerja, dimana lulusan dianggap belum siap untuk memasuki dunia kerja. Ketidakpuasan berjenjang juga terjadi, dimana kalangan SMP menganggap lulusan SD kurang baik, sementara kalangan SMA beranggapan lulusan SMP kurang baik dan seterusnya ke jenjang yang lebih tinggi. Fakta ini menunjukkan bahwa segala usaha yang selama ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan belum mampu memecahkan masalah pendidikan.

Hasil analisis mutu pembelajaran melalui RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran khususnya di Bukittinggi dan Kabupaten Agam menunjukkan, (1) rumusan indikator dan tujuan pembelajaran hanya memuat kompetensi aspek kognitif, (2) penilaian pembelajaran tidak sesuai dengan indikator yang dirumuskan, (3) metode dan media yang digunakan tidak menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Dari proses pembelajaran, pengalaman belajar yang diperoleh di kelas tidak utuh dan tidak berorientasi pada tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar secara holistik. Peserta didik tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya, sehingga banyak peserta didik yang cenderung menjadi malas berpikir secara mandiri. Cara berpikir yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran belum menyentuh domain afektif dan psikomotor

Meskipun sudah ada upaya untuk memecahkan masalah tersebut, seperti juga yang telah dilakukan MGMP dalam mengembangkan dan pelaksanaan kurikulum, beberapa penelitian juga sudah dilakukan seperti penerapan model pembelajaran *Research Based Learning (RBL)* untuk meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep yang berorientasi *life skill*, pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi *life skill*, pengembangan silabus integrasi CD multimedia dengan perangkat pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran kimia, studi peningkatan kemampuan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah menengah di kotamadya Padang, Sumatera Barat, tetapi belum menyelesaikan masalah secara holistik (keseluruhan).

Nilai UAN untuk kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam dalam tiga tahun terakhir periode 2008 s.d 2010 menunjukkan bahwa nilai UAN secara rata-rata berada dalam kategori baik yaitu diatas 7, kecuali untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris kelompok IPS.

Hasil analisis terhadap nilai UAN secara rata-rata tingkat SMA/MA baik negeri maupun swasta di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam selama periode 2008 s.d 2010 menunjukkan bahwa nilai UAN terendah tingkat SMA/MA negeri dan swasta di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam adalah mata pelajaran fisika untuk kelompok IPA dan mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelompok IPS. Sedangkan penurunan nilai UAN terjadi pada mata pelajaran ekonomi di Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi, biologi di Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi. Meskipun demikian, bagaimana pemetaan kompetensi yang kurang dikuasai peserta didik untuk setiap SK/KD pada masing-masing mata pelajaran yang sasaran UAN, apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya penguasaan peserta didik terhadap kompetensi tertentu dan bagaimana model pemecahan masalahnya, hingga kini belum pernah dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengungkap peta kompetensi peserta didik pada setiap mata pelajaran sasaran UAN tingkat SMA di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam, (2) mengungkap faktor penyebab peserta didik tidak menguasai kompetensi tertentu pada setiap mata pelajaran sasaran UAN di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam, dan (3) merumuskan model pemecahan masalah penyebab berdasarkan pendekatan holistik untuk diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Untuk mencapai tujuan penelitian, diperlukan penelitian terpadu yang melibatkan peneliti-peneliti dari berbagai disiplin ilmu sesuai bidang studi sasaran UAN.

Jenis penelitian adalah deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peta kompetensi mata pelajaran sasaran UAN di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam. Populasi dalam penelitian adalah seluruh Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dikelola oleh pemerintah dan swasta di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam. Pemilihan sekolah sampel didasarkan atas empat pertimbangan yaitu status sekolah (negeri dan swasta), klasifikasi (A/B/C), peringkat dan lokasi (jauh dekat dari kota). Berdasarkan empat kriteria diatas maka dipilih sekolah-sekolah sampel di Kota Bukittinggi yaitu SMAN 2 Bukittinggi, SMAN 4 Bukittinggi, SMAS Karya Bhakti dan SMAS Pembangunan. Sedangkan sekolah-sekolah sampel di Kabupaten Agam yaitu SMAN 3 Lubuk Basung, SMAN IV Koto, SMAN 1 Banuhampu SMAN 1 Empat Nagari, SMAN 1 Matur, dan SMAN 1 Candung. Setelah dilakukan pemilihan sekolah-sekolah sample, selanjutnya dilakukan pemilihan informan penelitian yaitu seseorang yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam mengungkap faktor-faktor penyebab reandainya kompetensi peserta didik pada kompetensi tertentu. Informan penelitian dalam hal ini diwakili oleh siswa, guru, dan kepala sekolah. Informan penelitian dari Kota Bukittinggi dari unsur siswa adalah 36 orang dan unsur guru adalah 32 orang sedangkan informan penelitian dari Kabupaten Agam dari unsur siswa adalah 34 orang, unsur guru adalah 54 orang dan unsur kepala sekolah adalah 2 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan *focus group discussion (FGD)* dengan menghadirkan peneliti dan informan penelitian pada lokasi tertentu.

Kegiatan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan. Tahapan pertama dalam penelitian ini yaitu studi literatur dan penyusunan instrumen. Studi literatur dilakukan pada bulan Mei s.d awal Juni 2011 pada saat penyusunan proposal. Penyusunan instrumen dilakukan setelah analisis terhadap SK/KD yang bermasalah pada masing-masing mata pelajaran sasaran UAN yang dilakukan pada bulan Agustus 2011. Penyusunan instrumen bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor penyebab SK/KD bermasalah dan dilakukan pada akhir Agustus s.d awal September 2011 sedangkan validasi dan revisi instrumen dilakukan pada pertengahan s.d akhir September 2011. Tahapan kedua dalam penelitian ini adalah pengumpulan dan analisis data. Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2011 di Kota Bukittinggi dan tanggal 11 s.d 12 November 2011 di Kabupaten Agam yang dipusatkan di Kota Lubuk Basung. Kegiatan analisis data dan pengungkapan faktor-faktor penyebab dilakukan pada pertengahan November s.d awal Desember 2011. Tahapan ketiga yaitu mengaplikasikan model pemecahan masalah berdasarkan pendekatan holistik akan dilaksanakan pada tahun kedua.

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung ke lapangan seperti data profesionalitas guru, data penilaian pelaksanaan guru di kelas, dan data pelaksanaan pembelajaran di SMA. Data sekunder berupa CD hasil UAN periode 2008 s.d 2010 diperoleh dari Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikn Nasional (Balitbang Kemdiknas) bekerjasama dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sedangkan data primer berupa data profesionalitas

guru, data penilaian pelaksanaan guru di kelas, dan data pelaksanaan pembelajaran diperoleh menggunakan teknik Focus Group Discussion (FGD) di masing-masing Kabupaten/Kota dengan menghadirkan siswa, guru dan kepala sekolah sebagai informan penelitian. Instrumen penelitian adalah lembar penilaian profesionalitas guru, lembar penilaian pelaksanaan guru di kelas, dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran.

Data yang telah dikumpulkan ditampilkan dalam bentuk Tabel dan Grafik. Data dianalisis menggunakan teknik persentase dan analisis kualitatif. Teknik analisis data menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk memetakan penguasaan peserta didik terhadap SK/KD tertentu pada masing-masing mata pelajaran sasaran UAN. $KKM > 60$ digunakan untuk mendeskripsikan kompetensi yang dikuasai peserta didik sedangkan $KKM < 60$ digunakan untuk mendeskripsikan kompetensi yang kurang dikuasai peserta didik. Sedangkan prosentase juga digunakan menginterpretasi data khususnya untuk pemetaan tingkat mata pelajaran yang bermasalah berdasarkan jumlah kompetensi yang kurang dikuasai, pemetaan kompetensi yang paling bermasalah ($KKM < 10\%$) pada setiap mata pelajaran sasaran UAN berdasarkan kemampuan yang diuji, dan pemetaan tingkat standar nasional pendidikan paling bermasalah pada mata pelajaran tertentu.

Hasil analisis terhadap kompetensi pada mata pelajaran sasaran UAN selama periode 2008 s.d 2010 di Kota Bukittinggi menemukan bahwa tidak ada mata pelajaran yang mengalami kenaikan persentase kelulusan secara konsisten tetapi ada mata pelajaran yang mengalami penurunan persentase kelulusan secara konsisten yaitu Matematika IPS dan Ekonomi. Mata pelajaran yang cenderung mengalami kenaikan persentase kelulusan adalah Bahasa Indonesia IPA, Bahasa Indonesia IPS, Bahasa Inggris IPA, Matematika IPA, Fisika, dan Geografi sedangkan mata pelajaran yang cenderung mengalami penurunan persentase kelulusan adalah Bahasa Inggris IPS, Kimia, dan Sosiologi

Hasil analisis terhadap kompetensi pada mata pelajaran sasaran UAN selama periode 2008 s.d 2010 di Kabupaten Agam menemukan bahwa ada mata pelajaran yang mengalami kenaikan persentase kelulusan secara konsisten yaitu Matematika IPA dan Geografi dan ada pula mata pelajaran yang mengalami penurunan persentase kelulusan secara konsisten yaitu Fisika dan Ekonomi. Mata pelajaran yang cenderung mengalami kenaikan persentase kelulusan adalah Bahasa Indonesia IPS, Bahasa Inggris IPA, dan Matematika IPS sedangkan mata pelajaran yang cenderung mengalami penurunan persentase kelulusan adalah Bahasa Inggris IPS, Kimia, Biologi, dan Sosiologi.

Hasil analisis terhadap peta persentase kelulusan mata pelajaran sasaran UAN selama periode 2008 s.d 2010 di Kota Bukittinggi menemukan bahwa mata pelajaran yang mempunyai tingkat kelulusan > 75 persen adalah Matematika IPS, Kimia, Bahasa Inggris IPA, Matematika IPA, Bahasa Indonesia IPA, Fisika, Bahasa Inggris IPS dan Sosiologi sedangkan mata pelajaran yang mempunyai tingkat kelulusan < 75 persen adalah Biologi, Geografi, Ekonomi dan Bahasa Indonesia. Mata pelajaran yang mempunyai tingkat kelulusan tertinggi adalah Matematika IPS (90%) dan terendah adalah Bahasa Indonesia IPS (72%)

Hasil analisis terhadap peta persentase kelulusan mata pelajaran sasaran UAN selama periode 2008 s.d 2010 di Kabupaten Agam menemukan bahwa mata pelajaran yang mempunyai tingkat kelulusan > 75 persen adalah Kimia, Bahasa Indonesia IPA, Biologi, Matematika IPS dan Matematika IPA sedangkan mata pelajaran yang mempunyai tingkat kelulusan < 75 persen adalah Sosiologi, Ekonomi, Bahasa Inggris IPA, Bahasa Indonesia IPS, Fisika dan Geografi. Mata pelajaran yang mempunyai tingkat kelulusan tertinggi di adalah Kimia (87%) dan terendah adalah Geografi (62%).

Hasil analisis terhadap jumlah kompetensi yang bermasalah ($KKM < 60\%$) pada mata pelajaran sasaran UAN periode 2008 s.d 2010 di Kota Bukittinggi menemukan peningkatan jumlah kompetensi yang bermasalah ($KKM < 60\%$) secara berturut-turut adalah Kimia, biologi, matematika IPS, Bahasa Indonesia IPA, Bahasa Inggris IPA, Fisika, Matematika IPA, Sosiologi, Ekonomi, Bahasa Inggris, Geografi, dan Bahasa Indonesia IPS. Jumlah kompetensi yang bermasalah secara rata-rata paling sedikit adalah Kimia dan paling banyak adalah Bahasa Indonesia IPS.

Hasil analisis terhadap jumlah kompetensi yang bermasalah ($KKM < 60\%$) pada mata pelajaran sasaran UAN periode 2008 s.d 2010 di Kabupaten Agam menemukan pemetaan jumlah

kompetensi yang bermasalah pada mata pelajaran sasaran UAN yang mengalami peningkatan secara berturut-turut adalah Kimia, Biologi, Matematika IPS, Matematika IPS, Bahasa Inggris IPA, Fisika, Matematika IPA, Sosiologi, Ekonomi, Bahasa Inggris IPS, Geografi, dan Bahasa Indonesia IPS. Jumlah kompetensi bermasalah paling sedikit adalah Kimia dan paling banyak adalah Bahasa Indonesia IPS.

Hasil analisis terhadap kompetensi juga menemukan masih ada beberapa kompetensi yang paling bermasalah ($KKM < 10\%$) pada beberapa mata pelajaran di Kota Bukit Tinggi seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Ekonomi, Sosiologi dan Geografi. Sedangkan di Kabupaten Agam adalah Bahasa Inggris, Matematika, Sosiologi dan Geografi.

Hasil identifikasi Standar Nasional Pendidikan bermasalah pada masing-masing mata pelajaran di Kota Bukittinggi sebagian besar disebabkan oleh permasalahan pada standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga pendidikan, dan penilaian dan sebagian kecil disebabkan oleh standar pembiayaan dan pengelolaan. Hasil yang sama juga ditemukan di Kabupaten Agam.

Hasil analisis terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di Kota Bukittinggi menemukan bahwa model-model pemecahan masalah untuk masing-masing standar: isi adalah media, pendalaman materi, alat labor, pelatihan remedial, efektivitas, lokakarya, training, workshop, lesson study, persepsi siswa, multimedia, variasi metode, dan olimpiade, proses adalah multimedia, pelatihan, seminar, motivasi, IT, variasi metode, bahan ajar, sosialisasi, koordinasi, kompetensi lulusan adalah evaluasi, optimalisasi, sumber belajar, lingkungan, pelatihan, pusatkan proses, remedial forum ilmiah, penilaian seluruh aspek, kontekstual, pendidik dan tenaga kependidikan adalah pelatihan, pengembangan diri, kegiatan ilmiah, metode, sertifikasi, monitoring, sarana dan prasarana adalah sumber daya, efektif waktu, pelatihan, maksimalisasi, lingkungan, bahan ajar, media, pembiayaan adalah anggaran dana, pengelolaan adalah ikut serta dalam forum, pengawas, mitra, sosialisasi, efektivitas, peran serta, penilaian adalah monitoring, lokakarya, sesuai tuntutan, instrument, evaluasi, asesmen, analisis, pelatihan, portofolio, remedial.

Hasil analisis terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di Kabupaten Agam menemukan bahwa model-model pemecahan masalah untuk masing-masing standar: isi adalah media, pendalaman materi, alat labor, demonstrasi, pelatihan, remedial, efektivitas, lokakarya, training, workshop, lesson study, persepsi siswa, multimedia, variasi metode, buku dan olimpiade, proses adalah multimedia, pelatihan, seminar, motivasi, IT, lesson study, variasi metode, bahan ajar, sosialisasi, koordinasi, kompetensi lulusan adalah pengamatan langsung, pengalaman belajar, evaluasi, optimalisasi, sumber belajar, lingkungan, pelatihan, pusatkan proses, remedial forum ilmiah, penilaian seluruh aspek, kontekstual, pendidik dan tenaga kependidikan adalah pelatihan, pengembangan diri, kegiatan ilmiah, metode, sertifikasi, monitoring, sarana dan prasarana adalah sumber daya, efektif waktu, pelatihan, maksimalisasi, lingkungan, bahan ajar, media, pembiayaan adalah anggaran dana, pengelolaan adalah ikut serta dalam forum ilmiah, tindak lanjut, pengawas, pengembangan, mitra, sosialisasi, efektivitas, peran serta, penilaian adalah monitoring, lokakarya, sesuai tuntutan, instrument, evaluasi, asesmen, analisis, pelatihan, portofolio, remedial.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN PENGESAHAN	i
PRAKATA	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar belakang	1
1.2. Tujuan dan Manfaat	7
BAB II STUDI PUSTAKA	
2.1. Standar Mutu Pendidikan	9
2.2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	13
2.3 Pendidikan Holistik	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Rancangan Penelitian	27
3.2. Populasi dan Sampel	29
3.3. Tahapan Kegiatan Penelitian	30
3.4. Data Penelitian dan Instrumen Penelitian	32
3.5. Teknik Penjamin Keabsahan Data Melalui Triangulasi	33
3.6. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	35
4.1.1. Pemetaan Kompetensi	35
4.1.1.1 Fisika	35
A. Kota Bukittinggi	35
B. Kabupaten Agam	46
4.1.1.2 Kimia	58
A. Kota Bukittinggi	58
B. Kabupaten Agam	69
4.1.1.3 Biologi	77
A. Kota Bukittinggi	77
B. Kabupaten Agam	87
4.1.1.4 Matematika	94
A. Kota Bukittinggi	94
B. Kabupaten Agam	113
4.1.1.5 Bahasa Inggris	125
A. Kota Bukittinggi	125
B. Kabupaten Agam	139
4.1.1.6 Bahasa Indonesia	147
A. Kota Bukittinggi	147
B. Kabupaten Agam	159
4.1.1.7 Ekonomi	171
A. Kota Bukittinggi	171

B. Kabupaten Agam	177
4.1.1.8 Geografi	184
A. Kota Bukittinggi	184
B. Kabupaten Agam	191
4.1.1.9 Sosiologi	198
A. Kota Bukittinggi	198
B. Kabupaten Agam	204
4.1.2 Faktor Penyebab	211
4.1.2.1 Fisika	212
4.1.2.2 Kimia	229
4.1.2.3 Biologi	239
4.1.2.4 Matematika	254
4.1.2.5 Bahasa Inggris	275
4.1.2.6 Bahasa Indonesia	299
4.1.2.7 Ekonomi	310
4.1.2.8 Geografi	318
4.1.2.9 Sosiologi	347
4.1.3 Model Pemecahan Masalah	364
4.1.3.1 Fisika	364
4.1.3.2 Kimia	383
4.1.3.3 Biologi	391
4.1.3.4 Matematika	402
4.1.3.5 Bahasa Inggris	420
4.1.3.6 Bahasa Indonesia	446
4.1.3.7 Ekonomi	456
4.1.3.8 Geografi	461
4.1.3.9 Sosiologi	477
4.2. Pembahasan	495
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN	516
5.1. Kesimpulan	516
5.1.1 Pemetaan Kompetensi	516
5.1.2 Faktor-faktor Penyebab	518
5.1.3 Model-model Pemecahan Masalah	519
5.2. Saran	521
DAFTAR PUSTAKA	522
LAMPIRAN	523

DAFTAR TABEL

	halaman	
Tabel 1.1a	Nilai Rata-rata UAN Kelompok IPA Tingkat SMA/MA di Kota Bukittinggi	5
Tabel 1.1b	Nilai Rata-rata UAN Kelompok IPS Tingkat SMA/MA di Kota Bukittinggi	5
Tabel 1.2a	Nilai Rata-rata UAN Kelompok IPA Tingkat SMA/MA di Kabupaten Agam	5
Tabel 1.2b	Nilai Rata-rata UAN Kelompok IPS Tingkat SMA/MA di Kabupaten Agam	5
Tabel 2.1	Tingkat Kompetensi Kata Kerja Operasional	14
Tabel 2.2	Karakteristik Penilaian Kelompok Mata Pelajaran	16
Tabel 2.3	Contoh Pengembangan Indikator	19
Tabel 3.1	Sekolah-sekolah Sampel di Kota Bukittinggi	29
Tabel 3.2	Sekolah-sekolah Sampel di Kabupaten Agam	29
Tabel 3.3	Informan Penelitian dan Jadwal Pengambilan Data	30
Tabel 4.1	Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2008	37
Tabel 4.2	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran fisika tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukit Tinggi	38
Tabel 4.3	Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2009	40
Tabel 4.4	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran fisika tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukit Tinggi	42
Tabel 4.5	Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2010	44
Tabel 4.6	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran fisika tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukit Tinggi	45
Tabel 4.7	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran fisika tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam	47
Tabel 4.8	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran fisika tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam	49
Tabel 4.9	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran fisika tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam	51
Tabel 4.10	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bermasalah pada mata pelajaran Fisika di SMA N 2 Bukittinggi	52
Tabel 4.11	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bermasalah pada mata pelajaran Fisika di SMA N 4 Bukittinggi	53
Tabel 4.12	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bermasalah pada mata pelajaran Fisika di SMA S Pembangunan Bukittinggi	53
Tabel 4.13	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bermasalah pada mata pelajaran Fisika di SMA S Karya Bhakti Bukittinggi	54
Tabel 4.14	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bermasalah	55

Tabel 4.15	pada mata pelajaran Fisika di SMA N 3 Lubuk Basung Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bermasalah	55
Tabel 4.16	pada mata pelajaran Fisika di SMA N 1 Candung Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bermasalah	56
Tabel 4.17	pada mata pelajaran Fisika di SMA N 1 Matur Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bermasalah	56
Tabel 4.18	pada mata pelajaran Fisika di SMA N 1 Banu Hampu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bermasalah	57
Tabel 4.19	pada mata pelajaran Fisika di SMA N 1 IV Koto Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bermasalah	58
Tabel 4.20	Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2008	60
Tabel 4.21	Standar Kompetensi yang bermasalah pada mata pelajaran Kimia tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukit Tinggi	62
Tabel 4.22	Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2009	64
Tabel 4.23	Standar Kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran kimia tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukittinggi	66
Tabel 4.24	Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2010	67
Tabel 4.25	Standar Kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran kimia tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukittinggi	69
Tabel 4.26	Standar Kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran kimia tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam	72
Tabel 4.27	Standar Kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran kimia tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam	74
Tabel 4.28	Standar Kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran kimia tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam	76
Tabel 4.29	Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2008	78
Tabel 4.30	Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2009	81
Tabel 4.31	Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2010	84
Tabel 4.32a	Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran matematika IPA pada ujian nasional tahun 2008	96
Tabel 4.32b	Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2008	97
Tabel 4.33a	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukit Tinggi	99
Tabel 4.33b	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukit Tinggi	99
Tabel 4.34a	Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran matematika IPA	102

	pada ujian nasional tahun 2009	
Tabel 4.34b	Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran matematika IPA pada ujian nasional tahun 2009	104
Tabel 4.35a	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukit Tinggi	106
Tabel 4.35b	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukit Tinggi	106
Tabel 4.36a	Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran matematika IPA pada ujian nasional tahun 2010	109
Tabel 4.36b	Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2010	110
Tabel 4.37a	Kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran matematika IPA pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi	112
Tabel 4.37b	Kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi	112
Tabel 4.38a	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam	116
Tabel 4.38b	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam	116
Tabel 4.39a	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam	120
Tabel 4.39b	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam	120
Tabel 4.40a	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam	124
Tabel 4.40b	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam	124
Tabel 4.41a	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris IPA tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi	128
Tabel 4.41b	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris IPS tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi	129
Tabel 4.42a	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris IPA tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukit Tinggi	132

Tabel 4.42b	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris IPS tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukit Tinggi	133
Tabel 4.43a	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris IPA tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukit Tinggi	136
Tabel 4.43b	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris IPS tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukit Tinggi	138
Tabel 4.44a	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris IPA tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam	141
Tabel 4.44b	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris IPS tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam	141
Tabel 4.45a	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris IPA tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam	143
Tabel 4.45b	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris IPS tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam	144
Tabel 4.46a	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris IPA tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam	146
Tabel 4.46b	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris IPS tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam	146
Tabel 4.47a	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoneisa IPA tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukit Tinggi	150
Tabel 4.47b	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoneisa IPS tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukit Tinggi	150
Tabel 4.48a	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoneisa IPA tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukit Tinggi	154
Tabel 4.48b	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoneisa IPS tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukit Tinggi	154
Tabel 4.49a	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoneisa IPA tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukit Tinggi	158
Tabel 4.49b	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoneisa IPS tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukit Tinggi	158
Tabel 4.50a	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata	162

	pelajaran Bahasa Indoneisa IPA tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam	
Tabel 4.50b	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoneisa IPS tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam	162
Tabel 4.51a	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoneisa IPA tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam	166
Tabel 4.51b	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoneisa IPS tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam	166
Tabel 4.52a	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoneisa IPA tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam	170
Tabel 4.52b	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoneisa IPS tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam	170
Tabel 4.53	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukit Tinggi	172
Tabel 4.54	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukit Tinggi	175
Tabel 4.55	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukit Tinggi	177
Tabel 4.56	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam	179
Tabel 4.57	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam	181
Tabel 4.58	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam	184
Tabel 4.59	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Geografi tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukit Tinggi	186
Tabel 4.60	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Geografi tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukit Tinggi	188
Tabel 4.61	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Geografi tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukit Tinggi	190
Tabel 4.62	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Geografi tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten	193

	Agam	
Tabel 4.63	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Geografi tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam	195
Tabel 4.64	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Geografi tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam	197
Tabel 4.65	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Sosiologi tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukit Tinggi	200
Tabel 4.66	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Sosiologi tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukit Tinggi	202
Tabel 4.67	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Sosiologi tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukit Tinggi	204
Tabel 4.68	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Sosiologi tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam	206
Tabel 4.69	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Sosiologi tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam	208
Tabel 4.70	Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Sosiologi tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam	211
Tabel 4.71a	Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran fisika di Kota Bukittinggi	213
Tabel 4.71b	Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran fisika di Kabupaten Agam	217
Tabel 4.72a	Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran kimia di Kota Bukittinggi	230
Tabel 4.72b	Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran kimia di Kabupaten Agam	233
Tabel 4.73a	Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran biologi di Kota Bukittinggi	240
Tabel 4.73b	Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran biologi di Kabupaten Agam	246
Tabel 4.74a	Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran matematika di Kota Bukittinggi	255
Tabel 4.74b	Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran matematika di Kabupaten Agam	263
Tabel 4.75a	Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris di Kota Bukittinggi	276

Tabel 4.75b	Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris di Kabupaten Agam	288
Tabel 4.76a	Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kota Bukittinggi	300
Tabel 4.76b	Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kabupaten Agam	305
Tabel 4.77a	Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di Kota Bukittinggi	311
Tabel 4.77b	Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di Kabupaten Agam	314
Tabel 4.78a	Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran geografi di Kota Bukittinggi	319
Tabel 4.78b	Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran geografi di Kabupaten Agam	329
Tabel 4.79a	Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran sosiologi di Kota Bukittinggi	348
Tabel 4.79b	Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran sosiologi di Kabupaten Agam	355
Tabel 4.80a	Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Fisika Kota Bukittinggi	365
Tabel 4.80b	Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Fisika Kabupaten Agam	371
Tabel 4.81a	Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Kimia Kota Bukittinggi	383
Tabel 4.81b	Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Kimia Kabupaten Agam	386
Tabel 4.82a	Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Biologi Kota Bukittinggi	392
Tabel 4.82b	Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Biologi Kabupaten Agam	397
Tabel 4.83a	Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika Kota Bukittinggi	403
Tabel 4.83b	Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Matematika Kabupaten Agam	412
Tabel 4.84a	Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kota Bukittinggi	421
Tabel 4.84b	Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Bahasa	434

	Inggris Kabupaten Agam	
Tabel 4.85a	Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kota Bukittinggi	447
Tabel 4.85b	Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kabupaten Agam	451
Tabel 4.86a	Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Ekonomi Kota Bukittinggi	456
Tabel 4.86b	Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Ekonomi Kabupaten Agam	459
Tabel 4.87a	Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Geografi Kota Bukittinggi	462
Tabel 4.87b	Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Geografi Kabupaten Agam	470
Tabel 4.88a	Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Sosiologi Kota Bukittinggi	478
Tabel 4.88b	Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Sosiologi Kabupaten Agam	487
Tabel 4.89a	Kompetensi yang Paling Bermasalah (KKM<10%) Mata Pelajaran Sasaran UAN Periode 2008 s.d 2010 di Kota Bukittinggi	503
Tabel 4.89b	Kompetensi yang Paling Bermasalah (KKM<10%) Mata Pelajaran Sasaran UAN Periode 2008 s.d 2010 di Kabupaten Agam	505
Tabel 4.90a	Hasil Identifikasi Standar Nasional Pendidikan Bermasalah di Kota Bukittinggi	507
Tabel 4.90b	Hasil Identifikasi Standar Nasional Pendidikan Bermasalah di Kabupaten Agam	508
Tabel 4.91a	Hasil Pemetaan Model Pemecahan Masalah Masing-masing Mata Pelajaran Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di Kota Bukittinggi	510
Tabel 4.91b	Hasil Pemetaan Model Pemecahan Masalah Masing-masing Mata Pelajaran Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di Kabupaten Agam	512

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 3.1	Tahapan-tahapan Penelitian 31
Gambar 4.1	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Fisika Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi 36
Gambar 4.2	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi 38
Gambar 4.3	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Fisika Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi 39
Gambar 4.4	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi 41
Gambar 4.5	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Fisika Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi 43
Gambar 4.6	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi 45
Gambar 4.7	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Fisika Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam 46
Gambar 4.8	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaen Agam 47
Gambar 4.9	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Fisika Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam 48
Gambar 4.10	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam 49
Gambar 4.11	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Fisika Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam 50
Gambar 4.12	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam 51
Gambar 4.13	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Kimia Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi 59
Gambar 4.14	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran kimiafisika pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi 61
Gambar 4.15	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Kimia Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi 63
Gambar 4.16	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi 65
	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Kimia Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi 66
Gambar 4.18	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi 68
Gambar 4.19	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Kimia Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam 70
Gambar 4.20	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam 71

Gambar 4.21	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Kimia Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam	73
Gambar 4.22	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam	74
Gambar 4.23	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Kimia Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam	75
Gambar 4.24	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam	76
Gambar 4.25	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Biologi Nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi	77
Gambar 4.26	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi	79
Gambar 4.27	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Biologi Nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi	80
Gambar 4.28	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi	82
Gambar 4.29	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Biologi Nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi	83
Gambar 4.30	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi	85
Gambar 4.31	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Biologi Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam	87
Gambar 4.32	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam	88
Gambar 4.33	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Biologi Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam	89
Gambar 4.34	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam	90
Gambar 4.35	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Biologi Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam	91
Gambar 4.36a	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPA Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi	94
Gambar 4.36b	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPS Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi	95
Gambar 4.37a	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi	98
Gambar 4.37b	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi	98
Gambar 4.38a	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPA Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi	100
Gambar 4.38b	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPS Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi	100
Gambar 4.39a	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA pada ujian nasional tahun 2009	105

	di Kota Bukit Tinggi	
Gambar 4.39b	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi	105
Gambar 4.40a	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPA Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi	107
Gambar 4.40b	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPS Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi	108
Gambar 4.41a	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi	111
Gambar 4.41b	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi	111
Gambar 4.42a	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPA Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam	113
Gambar 4.42b	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPS Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam	114
Gambar 4.43a	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam	115
Gambar 4.43b	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam	115
Gambar 4.44a	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPA Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam	117
Gambar 4.44b	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPS Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam	118
Gambar 4.45a	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam	119
Gambar 4.45b	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam	119
Gambar 4.46a	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPA Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam	121
Gambar 4.46b	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPS Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam	122
Gambar 4.47a	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam	123
Gambar 4.47b	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam	123
Gambar 4.48a	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPA Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi	125

Gambar 4.48b	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPS Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi	126
Gambar 4.49a	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran b inggris IPA pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi	126
Gambar 4.49b	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran b inggris IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi	127
Gambar 4.50a	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPA Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi	130
Gambar 4.50b	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPS Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi	130
Gambar 4.51a	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran b inggris IPA pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi	131
Gambar 4.51b	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran b inggris IPA pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi	131
Gambar 4.52a	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPA Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi	134
Gambar 4.52b	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPS Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi	135
Gambar 4.53a	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris IPA pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi	135
Gambar 4.53b	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris IPA pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi	136
Gambar 4.54a	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPA Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam	139
Gambar 4.54b	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPS Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam	140
Gambar 4.55a	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPA Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam	142
Gambar 4.55b	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPS Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam	143
Gambar 4.56a	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPA Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam	145
Gambar 4.56b	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPS Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam	145
Gambar 4.57a	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPA Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi	148
Gambar 4.57b	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPS Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi	148

Gambar 4.58a	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoensia IPA pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi	149
Gambar 4.58b	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoensia IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi	149
Gambar 4.59a	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPA Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi	151
Gambar 4.59b	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPS Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi	152
Gambar 4.60a	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoensia IPA pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi	153
Gambar 4.60b	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoensia IPS pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi	153
Gambar 4.61a	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPA Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi	156
Gambar 4.61b	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPS Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi	156
Gambar 4.62a	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoensia IPA pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi	157
Gambar 4.62b	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoensia IPS pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi	157
Gambar 4.63a	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPA Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam	159
Gambar 4.63b	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPS Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam	160
Gambar 4.64a	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoensia IPA pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam	161
Gambar 4.64b	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoensia IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam	161
Gambar 4.65a	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPA Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam	163
Gambar 4.65b	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPS Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam	164
Gambar 4.66a	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoensia IPA pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam	165
Gambar 4.66b	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoensia IPS pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam	165
Gambar 4.67a	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPA Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam	168

Gambar 4.67b	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPS Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam	168
Gambar 4.68a	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam	169
Gambar 4.68b	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam	169
Gambar 4.69	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Ekonomi pada Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi	171
Gambar 4.70	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata Ekonomi pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi	172
Gambar 4.71	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Ekonomi pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi	173
Gambar 4.72	Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata Ekonomi pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi	174
Gambar 4.73	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Ekonomi pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi	176
Gambar 4.74	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Ekonomi pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi	176
Gambar 4.75	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Ekonomi pada Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam	178
Gambar 4.76	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Ekonomi pada Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam	179
Gambar 4.77	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Ekonomi pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam	180
Gambar 4.78	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Ekonomi pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam	181
Gambar 4.79	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Ekonomi pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam	182
Gambar 4.80	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Ekonomi pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam	183
Gambar 4.81	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi	185
Gambar 4.82	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukit Tinggi	185
Gambar 4.83	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi	187
Gambar 4.84	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi	188
Gambar 4.85	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi	189
Gambar 4.86	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi	190
Gambar 4.87	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam	191
Gambar 4.88	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam	192
Gambar 4.89	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam	194
Gambar 4.90	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam	194
Gambar 4.91	Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi	196

Gambar 4.92	pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi	197
Gambar 4.93	pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi	198
Gambar 4.94	pada Ujian Nasional tahun 2007 di Kota Bukit Tinggi Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi	199
Gambar 4.95	pada Ujian Nasional tahun 2007 di Kota Bukit Tinggi Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi	201
Gambar 4.96	pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi	201
Gambar 4.97	pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukit Tinggi Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi	203
Gambar 4.98	pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukit Tinggi Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi	205
Gambar 4.99	pada Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi	206
Gambar 4.100	pada Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi	207
Gambar 4.101	pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi	208
Gambar 4.102	pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi	209
Gambar 4.103	pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi	210
Gambar 4.104a	pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam Pemetaan Persentase Kelulusan Mata Pelajaran Sasaran UAN Periode 2008 s.d 2010 di Kota Bukittinggi	496
Gambar 4.104b	pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam Pemetaan Persentase Kelulusan Mata Pelajaran Sasaran UAN Periode 2008 s.d 2010 di Kabupaten Agam	496
Gambar 4.105a	pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam Pemetaan Persentase Rata-rata Kelulusan Mata Pelajaran Sasaran UAN di Kota Bukittinggi	498
Gambar 4.105b	pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam Pemetaan Persentase Rata-rata Kelulusan Mata Pelajaran Sasaran UAN di Kabupaten Agam	498
Gambar 4.106a	Jumlah Kompetensi yang Bermasalah (KKM<60%) pada Mata Pelajaran Sasaran UAN Periode 2008 s.d 2010 di Kota Bukittinggi	500
Gambar 4.106b	Jumlah Kompetensi yang Bermasalah (KKM<60%) pada Mata Pelajaran Sasaran UAN Periode 2008 s.d 2010 di Kabupaten Agam	500
Gambar 4.107a	Jumlah Kompetensi yang Bermasalah Secara Rata-rata pada Mata Pelajaran Sasaran UAN di Kota Bukittinggi	502
Gambar 4.107b	Jumlah Kompetensi yang Bermasalah Secara Rata-rata pada Mata Pelajaran Sasaran UAN di Kabupaten Agam	502

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 Surat Izin ke Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi	523
Lampiran 2 Surat Izin ke Dinas Pendidikan Kebudayaan dan Olah Raga Kabupaten Agam	524
Lampiran 3 FGD Pelaksanaan Pembelajaran di SMA	525
Lampiran 4 Instrument Profesionalitas Guru	529
Lampiran 5 Pelaksanaan Pembelajaran Guru di Kelas	533
Lampiran 6a Nama-nama Informan Penelitian yang Mewakili Guru di Kota Bukittinggi	536
Lampiran 6b Nama-nama Informan Penelitian yang Mewakili Guru di Kabupaten Agam	537
Lampiran 7a Nama-nama Informan Penelitian yang Mewakili Siswa di Kota Bukittinggi	539
Lampiran 7b Nama-nama Informan Penelitian yang Mewakili Siswa di Kabupaten Agam	540

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional selalu menjadi prioritas utama, antara lain melalui Undang-Undang (UU) nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berdasarkan kedua peraturan tersebut maka Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 22 dan nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Sedangkan standar lainnya ditetapkan melalui Permendiknas nomor 13, 16, 19, 20, 24 dan 41 Tahun 2007 tentang tenaga pendidik dan kependidikan, pengelolaan, penilaian, sarana prasarana, dan proses.

SNP merupakan acuan dan pedoman dalam mengembangkan kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pemerintah tidak lagi menetapkan kurikulum seperti kurikulum 1984, 1994 dan sebagainya. Pemerintah hanya menetapkan SNP yang menjadi acuan sekolah dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sesuai dengan karakteristik, kebutuhan potensi peserta didik, masyarakat dan lingkungannya.

Pengembangan KTSP berdasarkan SNP memerlukan langkah dan strategi yang harus dikaji berdasarkan analisis yang cermat dan teliti. Analisis dilakukan terhadap tuntutan kompetensi yang tertuang dalam rumusan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD); analisis mengenai kebutuhan dan potensi

peserta didik, masyarakat, dan lingkungan; serta analisis peluang dan tantangan dalam memajukan pendidikan pada masa yang akan datang yang semakin dinamikas dan kompleks.

Penjabaran SK dan KD sebagai bagian dari pengembangan KTSP dilakukan melalui pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari SK dan KD menjadi indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD yang ditetapkan dalam SI dan telah dijabarkan dalam silabus. Berdasarkan uraian di atas, maka pengembangan indikator merupakan langkah strategis dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dan pencapaian kompetensi peserta didik.

Untuk pencapaian kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi diperlukan kriteria minimal pelaksanaan pendidikan. Kriteria minimal tersebut mencakup: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Hasil penelitian dari Aljufri, dkk.,(2009) di kota Padang, Sumatera Barat hanya 10% memenuhi kriteria minimal. Pertanyaan yang timbul, jika semua kriteria minimal tidak dipenuhi apakah penguasaan kompetensi dapat dicapai oleh lulusan?, bagaimanakah cara guru untuk memfasilitasi pembelajarannya agar kompetensi lulusan bermutu? Hal inilah yang menimbulkan banyak keluhan dari dunia usaha tentang kesiapan lulusan memasuki dunia kerja, dimana lulusan dianggap belum

siap untuk memasuki dunia kerja. Ketidak puasan berjenjang juga terjadi, dimana kalangan SMP menganggap lulusan SD kurang baik, sementara kalangan SMA beranggapan lulusan SMP kurang baik dan seterusnya ke jenjang yang lebih tinggi. Fakta ini menunjukkan bahwa segala usaha yang selama ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan belum mampu memecahkan masalah pendidikan.

Hasil analisis mutu pembelajaran melalui RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran di Bukittinggi dan Kabupaten Agam menunjukkan, (1) rumusan indikator dan tujuan pembelajaran hanya memuat kompetensi aspek kognitif, (2) penilaian pembelajaran tidak sesuai dengan indikator yang dirumuskan, (3) metode dan media yang digunakan tidak menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Dari proses pembelajaran, pengalaman belajar yang diperoleh di kelas tidak utuh dan tidak berorientasi pada tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar secara holistik. Peserta didik tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya, sehingga banyak peserta didik yang cenderung menjadi malas berpikir secara mandiri. Cara berpikir yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran belum menyentuh domain afektif dan psikomotor

Meskipun sudah ada upaya untuk memecahkan masalah tersebut, seperti juga yang telah dilakukan MGMP dalam mengembangkan dan pelaksanaan kurikulum, beberapa penelitian juga sudah dilakukan seperti penerapan model pembelajaran *Research Based Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep yang berorientasi life skill (Ahmad Fauzi, Syakbaniah, dan Murtiani, 2007),

pengembangan perangkat pembelajaran berorientasi *life skill* (Festiyed dan Murtiani, 2007), pengembangan silabus integrasi CD multimedia dengan perangkat pembelajaran (Syakbaniah dan Festiyed, 2008), pengembangan perangkat pembelajaran kimia (Ellizar, 2007), studi peningkatan kemampuan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah menengah di kotamadya padang sumatera barat (Aljufri, Festiyed, Syakbaniah, 2009), tetapi belum menyelesaikan masalah secara holistik (keseluruhan).

Hal inilah salah satu penyebab belum berhasilnya upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar selama ini. Terbukti dari hasil UAN (2006-2007), di Sumatera Barat tingkat SMP dan SMA Negeri dan Swasta untuk semua mata pelajaran rata-rata 4,23 sampai 6, dan peringkat nilai UAN Sumatera Barat dua tahun terakhir ini tidak mengalami peningkatan, dari 30 propinsi, menduduki peringkat 12. Ditinjau dari hasil jawaban guru-guru SD sampai SMA terhadap soal-soal UAN tahun 2006 yang dipakai untuk menentukan kelulusan peserta didik, ternyata rata-rata guru hanya bisa mengerjakan 20% dari soal yang ada (Fasli Jalal, 2006). Pertanyaan yang timbul: jika guru hanya bisa mengerjakan 20% dari soal UAN, bagaimanakah tingkat pemahaman guru tersebut? Dengan kualitas guru seperti itu, bagaimanakah hasil belajar yang dapat dicapai anak? Hal inilah yang menimbulkan maraknya tudingn masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang menghasilkan guru yang bertanggung jawab atas timbulnya masalah ini.

Peningkatan hasil UAN di Sumatera Barat khusus untuk kota bukittinggi dan kabupaten agam untuk tiga tahun terakhir (2008-2010) dengan rata-rata diatas 7 baik kecuali untuk matapelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris kelompok IPS. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 untuk Kota Bukittinggi dan Tabel 1.2 untuk Kabupaten Agam

Tabel 1.1a. Nilai rata-rata UAN kelompok IPA tingkat SMA/MA di Kota Bukittinggi

Tahun	Kel.	B.Indonesia	B.Ingggris	Matematika	Fisika	Kimia	Biologi
2007/2008	IPA	8,08	7,01	6,83	6,38	7,67	8,26
2008/2009	IPA	7,28	8,33	7,58	8,67	8,73	7,93
2009/2010	IPA	8,23	8,16	8,97	8,05	8,52	7,78
Rata-rata		7,86	7,83	7,79	7,70	8,31	7,99

Tabel 1.1b. Nilai rata-rata UAN kelompok IPS tingkat SMA/MA di Kota Bukittinggi

Tahun	Kel.	B.Indo	B.Ing	Matematika	Ekonomi	Sosiologi	Geografi
2007/2008	IPS	6,68	6,29	6,62	7,61	8,02	6,29
2008/2009	IPS	6,58	7,79	8,23	7,19	7,61	7,00
2009/2010	IPS	7,56	7,33	8,24	6,88	6,93	8,07
Rata-rata		6,94	7,14	7,70	7,23	7,52	7,12

Tabel 1.2a. Nilai rata-rata UAN kelompok IPA tingkat SMA/MA di Kabupaten Agam

Tahun	Kel.	B.Indonesia	B.Ingggris	Matematika	Fisika	Kimia	Biologi
2007/2008	IPA	8,08	7,01	6,83	6,38	7,67	8,26
2008/2009	IPA	7,01	7,77	7,05	8,18	8,47	7,52
2009/2010	IPA	7,84	7,28	8,55	7,21	8,01	7,22
Rata-rata		7,64	7,35	7,48	7,26	8,05	7,67

Tabel 1.2b. Nilai rata-rata UAN kelompok IPS tingkat SMA/MA di Kabupaten Agam

Tahun	Kel.	B.Indo	B.Ing	Matematika	Ekonomi	Sosiologi	Geografi
2007/2008	IPS	6,68	6,29	6,62	7,61	8,02	6,29
2008/2009	IPS	6,58	7,79	8,23	7,19	7,61	7,00
2009/2010	IPS	7,15	6,79	7,68	6,50	6,37	7,38
Rata-rata		6,80	6,96	7,51	7,10	7,33	6,89

Berdasarkan analisis data pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa nilai UAN terendah tingkat SMA/MA negeri dan swasta di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam adalah mata pelajaran fisika untuk kelompok IPA dan mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelompok studi IPS. Sedangkan penurunan nilai UAN terjadi pada mata pelajaran ekonomi di Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi, biologi di Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi. Meskipun demikian, bagaimana pemetaan nilai UAN pada setiap SK/KD pada masing-masing mata pelajaran, apa saja faktor-faktor penyebabnya dan bagaimana model pemecahan masalahnya, hingga kini belum pernah dilakukan.

Ini memerlukan penelitian terpadu yang melibatkan peneliti-peneliti dari berbagai disiplin ilmu sesuai bidang studi sasaran UAN. Karena itu perlu dilakukan suatu penelitian pemetaan dan pengembangan mutu pendidikan (PPMP) di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam untuk memetakan SK/KD bermasalah, menelusuri faktor-faktor penyebabnya dan mencari solusi pemecahan masalah. Hasil penelitian ini juga akan menghasilkan model pemecahan masalah pada kabupaten/kota yang diteliti yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu model yang diusulkan adalah model pendekatan pendidikan holistik. Ini disebabkan model pendidikan holistik dapat memperhatikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki peserta didik, baik dalam aspek intelektual, emosional, emosional, fisik, artistik, kreatif, dan spritual. Proses pembelajaran menjadi tanggung jawab personal sekaligus juga menjadi tanggung jawab kolektif, oleh karena itu strategi pembelajaran lebih diarahkan pada bagaimana mengajar dan bagaimana orang belajar. Beberapa hal yang harus

dipertimbangkan dalam mengembangkan strategi pembelajaran holistik, diantaranya: (1) menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif; (2) prosedur pembelajaran yang fleksibel; (3) pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu, (4) pembelajaran yang bermakna, dan (5) pembelajaran melibatkan komunitas di mana individu berada.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian adalah

1. Mengungkap peta kompetensi peserta didik tiap pokok bahasan pada mata pelajaran sasaran UAN tingkat SMA di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam
2. Mengungkap faktor penyebab peserta didik tidak menguasai pokok bahasan tertentu di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam;
3. Menemukan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik SMA pada pokok bahasan tertentu di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam;
4. Merumuskan model pemecahan masalah berdasarkan pendekatan holistik untuk diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Manfaat penelitian ini adalah

1. Memperoleh data tentang standar kompetensi/kompetensi dasar yang belum dikuasai peserta didik pada seluruh mata pelajaran sasaran UAN tingkat SMA di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam;

2. Mengetahui faktor-faktor penyebab peserta didik belum menguasai standar kompetensi/kompetensi dasar peserta didik SMA di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam;
3. Memperoleh model peningkatan mutu pendidikan yang bersifat holistik yang siap diimplementasikan secara kongkret di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam.
4. Dasar kebijakan bagi sekolah dan dinas terkait untuk meningkatkan mutu pendidikan tingkat SMA di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam;
5. Dasar penelitian dan pengabdian lanjutan bagi perguruan tinggi khususnya Universitas Negeri Padang dalam bidang peningkatan dan pemetaan mutu pendidikan.

BAB II STUDI PUSTAKA

2.1 Standar Mutu Pendidikan

Dalam rangka mereposisi sistem pendidikan nasional, maka pemerintah Indonesia membuat suatu kebijakan antara lain tertuang di dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan dimaksudkan sebagai kriteria minimal tentang sistem pendidikan yang berlaku di seluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia yang mencakup: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat

bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Standar nasional pendidikan memiliki fungsi dan tujuan. Fungsi dari standar nasional pendidikan adalah sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Sedangkan tujuan dari standar nasional pendidikan adalah untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Standar isi pada standar nasional pendidikan mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik. Standar proses mencakup model pembelajaran pada satuan pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan

ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Disamping itu standar proses mencakup juga keteladanan dari para pendidik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Standar kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah. Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan,

keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu, teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan antara lain mengatur bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan kompetensi sebagai agen pembelajaran mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan sosial.

Dalam penelitian ini, standar nasional pendidikan yaitu 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, dan 8) standar penilaian pendidikan akan digunakan sebagai acuan utama untuk memetakan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang bermasalah, faktor-faktor penyebab dan model pemecahan masalah pada matapelajaran sasaran UAN tingkat SMA di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam.

2.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi dan kompetensi dasar diuraikan dalam indikator dan tujuan pembelajaran. Untuk merumuskan indikator melalui langkah sebagai berikut:

a. Menganalisis Tingkat Kompetensi dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Langkah pertama pengembangan indikator adalah menganalisis tingkat kompetensi dalam SK dan KD. Hal ini diperlukan untuk memenuhi tuntutan minimal kompetensi yang dijadikan standar secara nasional. Sekolah dapat mengembangkan indikator melebihi standar minimal tersebut.

Tingkat kompetensi dapat dilihat melalui kata kerja operasional yang digunakan dalam SK dan KD. Tingkat kompetensi dapat diklasifikasi dalam tiga bagian, yaitu tingkat pengetahuan, tingkat proses, dan tingkat penerapan. Kata kerja pada tingkat pengetahuan lebih rendah dari pada tingkat proses maupun penerapan. Tingkat penerapan merupakan tuntutan kompetensi paling tinggi yang diinginkan. Klasifikasi tingkat kompetensi berdasarkan kata kerja yang digunakan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 2.1. Tingkat Kompetensi Kata Kerja Operasional

No	Klasifikasi Tingkat Kompetensi	Kata Kerja Operasional yang Digunakan
1	Berhubungan dengan mencari keterangan (<i>dealing with retrieval</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan (<i>describe</i>) 2. Menyebutkan kembali (<i>recall</i>) 3. Melengkapi (<i>complete</i>) 4. Mendaftar (<i>list</i>) 5. Mendefinisikan (<i>define</i>) 6. Menghitung (<i>count</i>) 7. Mengidentifikasi (<i>identify</i>) 8. Menceritakan (<i>recite</i>) 9. Menamai (<i>name</i>)
2	Memproses (<i>processing</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mensintesis (<i>synthesize</i>) 2. Mengelompokkan (<i>group</i>) 3. Menjelaskan (<i>explain</i>) 4. Mengorganisasikan (<i>organize</i>) 5. Meneliti/melakukan eksperimen (<i>experiment</i>) 6. Menganalogikan (<i>make analogies</i>) 7. Mengurutkan (<i>sequence</i>) 8. Mengkategorikan (<i>categorize</i>) 9. Menganalisis (<i>analyze</i>)

No	Klasifikasi Tingkat Kompetensi	Kata Kerja Operasional yang Digunakan
		10. Membandingkan (<i>compare</i>) 11. Mengklasifikasi (<i>classify</i>) 12. Menghubungkan (<i>relate</i>) 13. Membedakan (<i>distinguish</i>) 14. Mengungkapkan sebab (<i>state causality</i>)
3	Menerapkan dan mengevaluasi	1. Menerapkan suatu prinsip (<i>applying a principle</i>) 2. Membuat model (<i>model building</i>) 3. Mengevaluasi (<i>evaluating</i>) 4. Merencanakan (<i>planning</i>) 5. Memperhitungkan/meramalkan kemungkinan (<i>extrapolating</i>) 6. Memprediksi (<i>predicting</i>) 7. Menduga/Mengemukakan pendapat/ mengambil kesimpulan (<i>inferring</i>) 8. Meramalkan kejadian alam/sesuatu (<i>forecasting</i>) 9. Menggeneralisasikan (<i>generalizing</i>) 10. Mempertimbangkan /memikirkan kemungkinan- kemungkinan (<i>speculating</i>) 11. Membayangkan /mengkhayalkan/

No	Klasifikasi Tingkat Kompetensi	Kata Kerja Operasional yang Digunakan
		mengimajinasikan (<i>Imagining</i>) 12. Merancang (<i>designing</i>) 13. Menciptakan (<i>creating</i>) 14. Menduga/membuat dugaan/ kesimpulan awal (<i>hypothezing</i>)

Selain tingkat kompetensi, penggunaan kata kerja menunjukkan penekanan aspek yang diinginkan, mencakup sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Pengembangan indikator harus mengakomodasi kompetensi sesuai tendensi yang digunakan SK dan KD. Jika aspek keterampilan lebih menonjol, maka indikator yang dirumuskan harus mencapai kemampuan keterampilan yang diinginkan Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. *Hingga kini, bagaimana kriteria pengembangan SK dan KD menjadi indikator dan tujuan pembelajaran pada mata pelajaran sasaran UN di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam belum diketahui.*

b. Menganalisis Karakteristik Mata Pelajaran, Peserta Didik, dan Sekolah

Pengembangan indikator mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah karena indikator menjadi acuan dalam penilaian. Sesuai Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, karakteristik penilaian kelompok mata pelajaran adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2. Karakteristik Penilaian Kelompok Mata Pelajaran

Kelompok Mata Pelajaran	Mata Pelajaran	Aspek yang Dinilai
Agama dan Akhlak Mulia	Pendidikan Agama	Afektif dan Kognitif
Kewarganegaraan dan Kepribadian	Pendidikan Kewarganegaraan	Afektif dan Kognitif
Jasmani Olahraga dan Kesehatan	Penjas Orkes	Psikomotorik, Afektif, dan Kognitif
Estetika	Seni Budaya	Afektif dan Psikomotorik
Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Matematika, IPA, IPS Bahasa, dan TIK.	Afektif, Kognitif, dan/atau Psikomotorik sesuai karakter mata pelajaran

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang membedakan dari mata pelajaran lainnya. Perbedaan ini menjadi pertimbangan penting dalam

mengembangkan indikator. Karakteristik mata pelajaran bahasa yang terdiri dari aspek mendengar, membaca, berbicara dan menulis sangat berbeda dengan mata pelajaran matematika yang dominan pada aspek analisis logis. Guru harus melakukan kajian mendalam mengenai karakteristik mata pelajaran sebagai acuan mengembangkan indikator. Karakteristik mata pelajaran dapat dikaji pada dokumen standar isi mengenai tujuan, ruang lingkup dan SK serta KD masing-masing mata pelajaran.

Pengembangan indikator memerlukan informasi karakteristik peserta didik yang unik dan beragam. Peserta didik memiliki keragaman dalam intelegensi dan gaya belajar. Oleh karena itu indikator selayaknya mampu mengakomodir keragaman tersebut. Peserta didik dengan karakteristik unik visual-verbal atau psiko-kinestetik selayaknya diakomodir dengan penilaian yang sesuai sehingga kompetensi peserta didik dapat terukur secara proporsional. Sebagai contoh dalam mata pelajaran fisika terdapat indikator sebagai berikut:

1. Membuat model atom Thomson, Rutherford, dan Niels Bohr dengan menggunakan bahan kertas, steroform, atau lilin mainan.
2. Memvisualisasikan perbedaan model atom Thomson, Rutherford, dan Niels Bohr.

Indikator pertama tidak mengakomodir keragaman karakteristik peserta didik karena peserta didik dengan intelegensi dan gaya belajar visual verbal dapat mengekspresikan melalui cara lain, misalnya melalui lukisan atau puisi.

Karakteristik sekolah dan daerah menjadi acuan dalam pengembangan indikator karena target pencapaian sekolah tidak sama. Sekolah kategori tertentu yang melebihi standar minimal dapat mengembangkan indikator lebih tinggi. Termasuk sekolah bertaraf internasional dapat mengembangkan indikator dari SK dan KD dengan mengkaji tuntutan kompetensi sesuai rujukan standar internasional yang digunakan. Sekolah dengan keunggulan tertentu juga menjadi pertimbangan dalam mengembangkan indikator.

c. Menganalisis Kebutuhan dan Potensi

Kebutuhan dan potensi peserta didik, sekolah dan daerah perlu dianalisis untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengembangkan indikator. Penyelenggaraan pendidikan seharusnya dapat melayani kebutuhan peserta didik, lingkungan, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Peserta didik mendapatkan pendidikan sesuai dengan potensi dan kecepatan belajarnya, termasuk tingkat potensi yang diraihinya.

Indikator juga harus dikembangkan guna mendorong peningkatan mutu sekolah di masa yang akan datang, sehingga diperlukan informasi hasil analisis potensi sekolah yang berguna untuk mengembangkan kurikulum melalui pengembangan indikator.

d. Merumuskan Indikator

Dalam merumuskan indikator perlu diperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Setiap KD dikembangkan sekurang-kurangnya menjadi tiga indikator
2. Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang

dalam kata kerja yang digunakan dalam SK dan KD. Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik.

3. Indikator yang dikembangkan harus menggambarkan hirarki kompetensi.
4. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua aspek, yaitu tingkat kompetensi dan materi pembelajaran.
5. Indikator harus dapat mengakomodir karakteristik mata pelajaran sehingga menggunakan kata kerja operasional yang sesuai. Contoh kata kerja yang dapat digunakan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tersaji dalam lampiran 1.
6. Rumusan indikator dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator penilaian yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan/atau psikomotorik.

e. Mengembangkan Indikator Penilaian

Indikator penilaian merupakan pengembangan lebih lanjut dari indikator (indikator pencapaian kompetensi). Indikator penilaian perlu dirumuskan untuk dijadikan pedoman penilaian bagi guru, peserta didik maupun evaluator di sekolah. Dengan demikian indikator penilaian bersifat terbuka dan dapat diakses dengan mudah oleh warga sekolah. Setiap penilaian yang dilakukan melalui tes dan non-tes harus sesuai dengan indikator penilaian.

Indikator penilaian menggunakan kata kerja lebih terukur dibandingkan dengan indikator (indikator pencapaian kompetensi). Rumusan indikator penilaian memiliki batasan-batasan tertentu sehingga dapat dikembangkan menjadi instrumen penilaian dalam bentuk soal, lembar pengamatan, dan atau penilaian hasil karya atau produk, termasuk penilaian diri. Pengembangan indikator dapat menggunakan format seperti contoh pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Contoh pengembangan indikator.

Kompetensi Dasar/Indikator	Indikator Penilaian	Bentuk
3.2 Mendeskripsikan perkembangan teori atom <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan karakteristik teori atom Thomson, Rutherford, Niels Bohr, dan mekanika kuantum • Menghitung perubahan energi elektron yang mengalami eksitasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat memvisualisasikan bentuk atom Thomson, Rutherford, dan Bohr • Peserta didik dapat menunjukkan sikap kerjasama, minat dan kreativitas, serta komitmen melaksanakan tugas dalam kerja kelompok • Peserta didik dapat menunjukkan kelemahan dari teori atom Thomson, Rutherford, atau Niels Bohr • Peserta didik dapat menghitung energi dan momentum sudut electron berdasarkan teori atom Bohr 	Penilaian hasil karya/produk Penilaian sikap Tes tertulis Tes tertulis Tes tertulis Tes tertulis

Kompetensi Dasar/Indikator	Indikator Penilaian	Bentuk
<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung panjang gelombang terbesar dan terkecil pada deret Lyman, Balmer, dan Paschen pada spectrum atom hidrogen 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menghitung besar momentum sudut berdasarkan teori atom mekanika kuantum • Peserta didik dapat menghitung panjang gelombang atau frekuensi terbesar dari deret Lyman, Balmer, atau Paschen • Peserta didik dapat menerapkan konsep energi ionisasi, energi foton, dan/ atau energi foton berdasarkan data dan deskripsi elektron dalam atom. 	Tes tertulis

f. Manfaat Indikator Penilaian

Indikator Penilaian bermanfaat bagi :

1. Guru dalam mengembangkan kisi-kisi penilaian yang dilakukan melalui tes (tes tertulis seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, tes praktik, dan/atau tes perbuatan) maupun non-tes.
2. Peserta didik dalam mempersiapkan diri mengikuti penilaian tes maupun non-tes. Dengan demikian peserta didik dapat melakukan *self assessment* untuk mengukur kemampuan diri sebelum mengikuti penilaian sesungguhnya.

3. Pimpinan sekolah dalam memantau dan mengevaluasi keterlaksanaan pembelajaran dan penilaian di kelas.
4. Orang tua dan masyarakat dalam upaya mendorong pencapaian kompetensi peserta didik lebih maksimal.

g. Pertimbangan Mengembangkan Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi.

Dalam mengembangkan indikator perlu mempertimbangkan:

1. Tuntutan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam KD;
2. karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah;
3. potensi dan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan lingkungan/ daerah.

Dalam mengembangkan pembelajaran dan penilaian, terdapat dua rumusan indikator, yaitu:

1. Indikator pencapaian kompetensi yang dikenal sebagai indikator;
2. Indikator penilaian yang digunakan dalam menyusun kisi-kisi dan menulis soal yang di kenal sebagai indikoator soal.

Indikator dirumuskan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan kata kerja operasional. Rumusan indikator sekurang-kurangnya mencakup dua hal

yaitu tingkat kompetensi dan materi yang menjadi media pencapaian kompetensi.

h. Fungsi Indikator

Indikator memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan pencapaian kompetensi berdasarkan SK-KD. Indikator berfungsi sebagai berikut :

1. Pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran

Pengembangan materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang dikembangkan. Indikator yang dirumuskan secara cermat dapat memberikan arah dalam pengembangan materi pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan peserta didik, sekolah, serta lingkungan.

2. Pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran

Desain pembelajaran perlu dirancang secara efektif agar kompetensi dapat dicapai secara maksimal. Pengembangan desain pembelajaran hendaknya sesuai dengan indikator yang dikembangkan, karena indikator dapat memberikan gambaran kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai kompetensi. Indikator yang menuntut kompetensi dominan pada aspek prosedural menunjukkan agar kegiatan pembelajaran dilakukan tidak dengan strategi *ekspositori* melainkan lebih tepat dengan strategi *discovery-inquiry*.

3. Pedoman dalam mengembangkan bahan ajar

Bahan ajar perlu dikembangkan oleh guru guna menunjang pencapaian kompetensi peserta didik. Pemilihan bahan ajar yang efektif harus sesuai tuntutan indikator sehingga dapat meningkatkan pencapaian kompetensi secara maksimal.

4. Pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar

Indikator menjadi pedoman dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi hasil belajar, rancangan penilaian memberikan acuan dalam menentukan bentuk dan jenis penilaian, serta pengembangan indikator penilaian. Pengembangan indikator penilaian harus mengacu pada indikator pencapaian yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan SK dan KD.

2.3 Pendidikan Holistik

Holistik adalah saduran kata dari bahasa Inggris yaitu *holistic* yang menekankan pentingnya keseluruhan dan saling keterkaitan dari bagian-bagiannya.

Jika kata holistik ini dipakai dalam rangka pelayanan kepada orang lain yang membutuhkan maka mempunyai arti layanan yang diberikan kepada sesama atau manusia secara utuh, baik secara fisik, mental, sosial dan spiritual mendapat perhatian yang seimbang.

Pendidikan holistik merupakan suatu filsafat pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan

alam, dan nilai-nilai spiritual. Secara historis, pendidikan holistik sebetulnya bukan hal yang baru.

Beberapa tokoh klasik perintis pendidikan holistik, diantaranya : Jean Rousseau, Ralph Waldo Emerson, Henry Thoreau, Bronson Alcott, Johann Pestalozzi, Friedrich Froebel dan Francisco Ferrer. Berikutnya, kita mencatat beberapa tokoh lainnya yang dianggap sebagai pendukung pendidikan holistik, adalah : Rudolf Steiner, Maria Montessori, Francis Parker, John Dewey, John Caldwell Holt, George Dennison Kieran Egan, Howard Gardner, Jiddu Krishnamurti, Carl Jung, Abraham Maslow, Carl Rogers, Paul Goodman, Ivan Illich, dan Paulo Freire.

Pemikiran dan gagasan inti dari para perintis pendidikan holistik sempat tenggelam sampai dengan terjadinya loncatan paradigma kultural pada tahun 1960-an. Memasuki tahun 1970-an mulai ada gerakan untuk menggali kembali gagasan dari kalangan penganut aliran holistik. Kemajuan yang signifikan terjadi ketika dilaksanakan konferensi pertama pendidikan Holistik Nasional yang diselenggarakan oleh Universitas California pada bulan Juli 1979, dengan menghadirkan *The Mandala Society* dan *The National Center for the Exploration of Human Potential*. Enam tahun kemudian, para penganut pendidikan holistik mulai memperkenalkan tentang dasar pendidikan holistik dengan sebutan **3 R's**, akronim dari *relationship*, *responsibility* dan *reverence*. Berbeda dengan pendidikan pada umumnya, dasar pendidikan **3 R's** ini lebih diartikan sebagai *writing*, *reading* dan *arithmetic* atau di Indonesia dikenal dengan sebutan calistung (membaca, menulis dan berhitung).

Tujuan pendidikan holistik adalah membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pendidikan holistik, peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*). Dalam arti dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya

Jika merujuk pada pemikiran Abraham Maslow, maka pendidikan harus dapat mengantarkan peserta didik untuk memperoleh aktualisasi diri (*self-actualization*) yang ditandai dengan adanya: (1) kesadaran; (2) kejujuran; (3) kebebasan atau kemandirian; dan (4) kepercayaan.

Pendidikan holistik memperhatikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki peserta didik, baik dalam aspek intelektual, emosional, emosional, fisik, artistik, kreatif, dan spritual. Proses pembelajaran menjadi tanggung jawab personal sekaligus juga menjadi tanggung jawab kolektif, oleh karena itu strategi pembelajaran lebih diarahkan pada bagaimana mengajar dan bagaimana orang belajar. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan strategi pembelajaran holistik, diantaranya: (1) menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif; (2) prosedur pembelajaran yang fleksibel; (3) pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu, (4) pembelajaran yang bermakna, dan (5) pembelajaran melibatkan komunitas di mana individu berada.

Dalam pendidikan holistik, peran dan otoritas guru untuk memimpin dan mengontrol kegiatan pembelajaran hanya sedikit dan guru lebih banyak berperan sebagai sahabat, mentor, dan fasilitator. Forbes (1996) mengibaratkan peran guru seperti seorang teman dalam perjalanan yang telah berpengalaman dan menyenangkan. Sekolah hendaknya menjadi tempat peserta didik dan guru bekerja guna mencapai tujuan yang saling menguntungkan. Komunikasi yang terbuka dan jujur sangat penting, perbedaan individu dihargai dan kerjasama lebih utama dari pada kompetisi.

Gagasan pendidikan holistik telah mendorong terbentuknya model-model pendidikan alternatif, yang mungkin dalam penyelenggaraannya sangat jauh berbeda dengan pendidikan pada umumnya, salah satunya adalah *homeschooling*, yang saat ini sedang berkembang, termasuk di Indonesia. Pendidikan holistik adalah perpaduan antara intelektual, emosional dan religius. Jika ini dikembangkan dengan baik, maka akan terbentuk manusia yang berjiwa ” holistik “, yang mencerminkan jati diri / tabiat atau karakter yang unggul. *Dalam penelitian ini, pendidikan holistik yang akan dikembangkan disesuaikan dengan potensi dan karakteristik masyarakat daerah Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam yang digali dari visi dan misi daerahnya.*

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk tiga tahapan, yaitu :

Pada tahap pertama menggunakan pendekatan *ekploratif*, mempelajari dan menghimpun data secara *comprehensive*, baru dan aktual untuk kompetensi dasar yang menjadi sasaran ujian nasional untuk 9 bidang yaitu: fisika, kimia, matematika dan biologi, bahasa Indonesia, bahasa inggris, IPS yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai pesertadidik. Pada pendekatan ini dilakukan proses

1. Studi literatur dan survei awal cara merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar;
2. Konfirmasi permasalahan melalui seminar/pertemuan dengan guru dan kepala sekolah;
3. Mengumpulkan permasalahan proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan pembelajaran secara *comprehensive*, baru, aktual;
4. Ferifikasi tujuan pembelajaran dengan capaian ujian nasional-UAN;
5. Deskripsi hasil temuan untuk memperoleh indikator metode pengumpul data
6. Ferifikasi hasil temuan bersama *stakeholder* ;
7. Kristalisasi hasil ferifikasi;
8. *Cross chek* berbagai informasi dari berbagai sumber;

Pada tahap kedua dengan pendekatan *indeepstudy* melalui identifikasi penyebab permasalahan yang ditemukan pada tahap pertama dan mengidentifikasi dimana terjadinya *bottleneck* dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan:

1. Ferifikasi, validasi untuk identifikasi dimana terjadi *bottleneck* dalam proses pembelajaran (yang berhubungan dengan system manajemen, guru, sarana dan prasarana pendidikan, dan budaya masyarakat)
2. Identifikasi akar permasalahan yang menyebabkan *bottleneck*
3. Memilih masalah yang krusial, kritis, dan mendesak yang memerlukan penanganan segera melalui *indeepstudy* Kristalisasi hasil ferifikasi akar permasalahan
4. *Cross chek* berbagai informasi dari berbagai sumber menggunakan beberapa metoda menghimpun informasi

Pada tahap ketiga melakukan perbaikan melalui studi eksperimen dan mensosialisasikannya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

1. Merancang model pemecahan permasalahan sebagai tindak lanjut untuk menangani masalah yang krusial, kritis terjadinya *bottleneck* ;
2. Kerjasama dengan *stackholder* untuk melakukan uji coba;
3. Temuan model yang efektif cara meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum;
4. Evaluasi dan perbaikan model;
5. Ujicoba lebih luas model yang telah dievaluasi, diperbaiki dan penyempurnaan
6. Mensosialisasikan model melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh sekolah menengah tingkat atas yang dikelola oleh pemerintah dan swasta (Diknas, Depag dan masyarakat/swasta) yang menjadi sasaran UAN di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam.

Pemilihan sekolah sampel didasarkan atas empat pertimbangan yaitu status sekolah (negeri dan swasta), klasifikasi (A/B/C), peringkat dan lokasi (jauh dekat dari kota). Berdasarkan empat kriteria diatas maka dipilih sekolah-sekolah sampel seperti diperlihatkan oleh Tabel 3.1 untuk Kota Bukittinggi dan Tabel 3.2 untuk Kabupaten Agam.

Tabel 3.1 Sekolah-sekolah sampel di Kota Bukittinggi

No	Sekolah	Status	Klasifikasi	Peringkat Kota Bukit Tinggi	Lokasi
1	SMAN 2 Bukittinggi	Negeri	A	3	pusat kota
2	SMAN 4 Bukittinggi	Negeri	A	6	luar kota
4	SMAS Karya Bhakti	Swasta	B	7	luar kota
3	SMAS Pembangunan	Swasta	B	8	pusat kota

Tabel 3.2 Sekolah-sekolah sampel di Kabupaten Agam

No	Sekolah	Status	Klasifikasi	Peringkat Kab. Agam	Lokasi
1	SMAN 3 Lubuk Basung	Negeri	A	4	pusat kota
2	SMAN IV Koto	Negeri	A	10	luar kota
3	SMAN 1 Banuhampu	Negeri	A	12	dekat kota
4	SMAN 1 Empat Nagari	Negeri	B	15	dekat kota
5	SMAN 1 Matur	Negeri	B	18	luar kota
6	SMAN 1 Candung	Negeri	B	19	dekat kota

Setelah dilakukan pemilihan sekolah-sekolah sampel pada Tabel 3.1 dan Tabel 3.2 maka selanjutnya dilakukan pemilihan informan penelitian yaitu seseorang yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam mengungkap faktor-faktor penyebab reandahnya kompetensi peserta didik pada SK/KD tertentu. Informan penelitian dalam hal ini diwakili oleh siswa, guru, dan kepala sekolah. Informan penelitian dan jadwal pengambilan data diperlihatkan pada Tabel 3.3

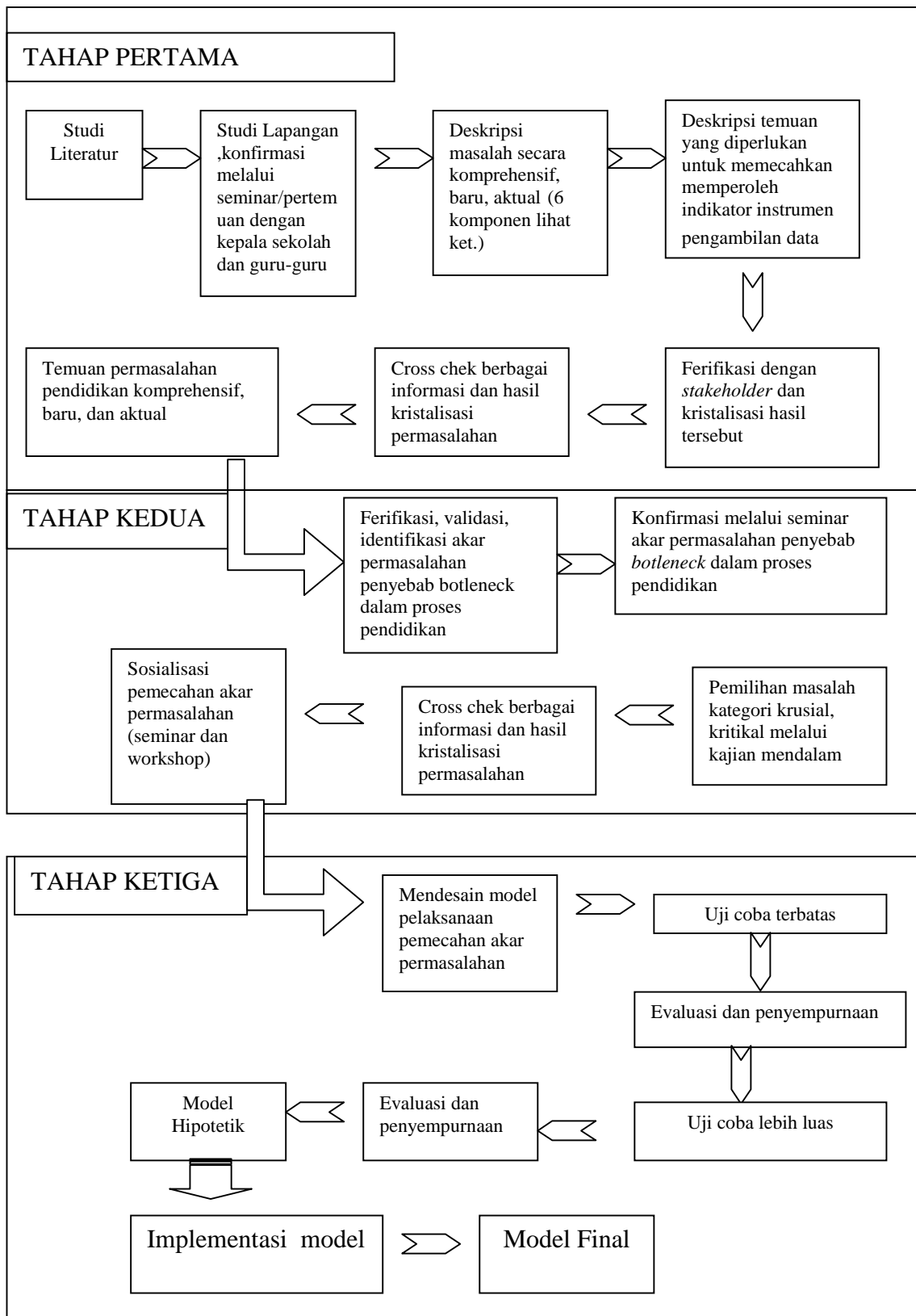
Tabel 3.3 Informan penelitian dan jadwal pengambilan data

Kota/Kabupaten	Jumlah Informan Penelitian			Jadwal Pengambilan data
	siswa	guru	Kepala sekolah	
Kota Bukittinggi	36	32	-	22 Okt 2011
Kabupaten Agam	12	18	2	11 Nov 2011
	22	36	1	12 Nov 2011

Berdasarkan Tabel 3.3 dapat dilihat bahwa informan penelitian pada Kabupaten Agam lebih banyak dari Kota Bukittinggi. Hal ini disebabkan jumlah populasi dan sampel lebih banyak di Kabupaten Agam dari pada Kota Bukittinggi .

3.3 Tahapan Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian dibagi menjadi tiga tahapan. Tahap pertama menekankan pada studi literatur untuk menyusun instrumen penelitian, tahap kedua pengumpulan dan analisis data sedangkan tahap ketiga mengaplikasikan model pemecahan masalah berdasarkan pendekatan holistik. Tahap pertama dan tahap kedua dilaksanakan pada tahun pertama dan tahapan ketiga akan dilaksanakan pada tahun kedua. Tahapan penelitian secara lebih rinci dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Tahapan-tahap penelitian

Tahapan pertama dalam penelitian ini yaitu studi literatur dan penyusunan instrumen. Studi literatur dilakukan pada bulan Mei s.d awal Juni 2011 pada saat penyusunan proposal. Penyusunan instrumen dilakukan setelah analisis terhadap SK/KD yang bermasalah pada masing-masing mata pelajaran sasaran UAN yang dilakukan pada bulan Agustus 2011. Penyusunan instrumen bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor penyebab SK/KD bermasalah dan dilakukan pada akhir Agustus s.d awal September 2011 sedangkan validasi dan revisi instrumen dilakukan pada pertengahan s.d akhir September 2011.

Tahapan kedua dalam penelitian ini adalah pengumpulan dan analisis data. Seperti telah dijelaskan pada Tabel 3.3 kegiatan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2011 di Kota Bukittinggi dan tanggal 11 s.d 12 November 2011 di Kabupaten Agam yang dipusatkan di Kota Lubuk Basung. Kegiatan analisis data dan pengungkapan faktor-faktor penyebab dilakukan pada pertengahan November s.d awal Desember 2011.

3.4 Data Penelitian dan Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung ke lapangan seperti data profesionalitas guru, data penilaian pelaksanaan guru di kelas, dan data pelaksanaan pembelajaran di SMA. Data sekunder adalah data UAN tingkat SMA Tahun 2008, 2009 dan 2010 se-Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi yang disediakan

oleh Kemdiknas bekerjasama dengan BSNP dan digunakan untuk memetakan kompetensi yang kurang dikuasai peserta didik pada masing-masing mata pelajaran.

Intrumen penelitian adalah lembar penilaian profesionalitas guru, lembar penilaian pelaksanaan guru di kelas, dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran. Ketiga instrument dapat dilihat pada Lampiran 3, 4 dan 5.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder berupa CD hasil UAN periode 2008 s.d 2010 diperoleh dari Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikn Nasional (Balitbang Kemdiknas) bekerjasama dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Sedangkan data primer berupa data profesionalitas guru, data penilaian pelaksanaan guru di kelas, dan data pelaksanaan pembelajaran diperoleh menggunakan teknik *Focus Group Discussion* (FGD) di masing-masing Kabupaten/Kota dengan menghadirkan siswa, guru dan kepala sekolah sebagai informan penelitian.

3.6 Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Data yang telah dikumpulkan tersebut ditampilkan dalam bentuk Tabel dan Grafik. Data dianalisis menggunakan teknik persentase dan analisis kualitatif. Teknik analisis data menggunakan Kriteria Kentuntasan Minimal (KKM) untuk memetakan penguasaan peserta didik terhadap SK/KD tertentu pada masing-masing mata pelajaran sasaran UAN. $KKM > 60$ digunakan untuk mendeskripsikan kompetensi yang dikuasai peserta didik sedangkan $KKM < 60$

digunakan untuk mendeskripsikan kompetensi yang kurang dikuasai peserta didik. Sedangkan prosentase juga digunakan menginterpretasi data khususnya untuk pemetaan tingkat mata pelajaran yang bermasalah berdasarkan jumlah kompetensi yang kurang dikuasai, pemetaan kompetensi yang paling bermasalah ($KKM < 10\%$) pada setiap mata pelajaran sasaran UAN berdasarkan kemampuan yang diuji, dan pemetaan tingkat standar nasional pendidikan paling bermasalah pada mata pelajaran tertentu.

Tabel 4.71a. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran fisika di Kota Bukittinggi

SMA N 2 Bukittinggi	SMA N 4 Bukittinggi	SMA Swasta Karya Bhakti	SMA Swasta Pembangunan
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sulit menjelaskan apa hakekat dari kuat medan itu sebenarnya. 2. Kadang siswa sulit dalam menentukan kuat medan yg baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik) 3. Materi kaitan besaran-besaran fisis pd peristiwa induksi Faraday susah diajarkan kepada siswa karena sering rancu dengan konsep energi kinetik 4. Siswa takut menggunakan alat laboratorium terkait dg hukum kekekalan momentum 5. Siswa juga takut menggunakan alat laboratorium dalam membandingkan gaya Coulomb dr 1 muatan yg jaraknya diubah-ubah dg muatan lainnya 6. Materi terlalu abstrak, sehingga susah bagi guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi tentang kuat medan yang baru jika titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik) terlalu abstrak dan sulit dijelaskan sehingga kurang diminati siswa 2. Materi tentang mengidentifikasi manfaat radioisotop dalam kehidupan dari jenis2 zat radioaktif terlalu abstrak sehingga susah untuk dijelaskan kepada siswa 3. Materi tentang besaran-besaran fisis yg terkait dg hukum kekekalan momentumni susah diajarkan kepada siswa karena sering rancu dengan konsep energi kinetik 4. Materi tentang menentukan nilai besaran gerak terkait dari ilustrasi gerak horisontal dengan kecepatan konstan agak sulit, dan guru tidak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlalu banyak rumus yang harus dipahami dan dihafal siswa, sehingga siswa cenderung malas dalam menentukan kuat medan yang baru jika titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik) 2. Materi tentang menentukan kaitan besaran-besaran fisis pd peristiwa induksi Faraday sulit diilustrasikan dalam kehidupan nyata, sehingga konsepnya terlihat abstrak 3. Siswa kurang mampu memecahkan soal-soal tingkat analisis dalam menentukan besaran-besaran fisis yg terkait dg hukum kekekalan momentum 4. Materi tentang besaran yang mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz sulit, dan abstrak sedangkan guru tidak menggunakan media yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlalu banyak rumus yang harus dipahami dan dihafal siswa, sehingga siswa cenderung malas dalam menentukan kuat medan yg baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik) 2. Materi sulit diilustrasikan dalam kehidupan nyata, sehingga konsepnya terlihat abstrak dalam menentukan kaitan besaran-besaran fisis pd peristiwa induksi Faraday 3. Siswa kurang mampu memecahkan soal-soal tingkat analisis pada materi besaran-besaran fisis yg terkait dg hukum kekekalan momentum 4. Pembelajaran azas Bernoulli dlm fluida & penerapannya masih sebatas demonstrasi karena alat kurang; dan guru menganggap konsep dasar ini sudah dipahami oleh siswa, padahal belum

<p>untuk meng-ilustrasikannya, serta banyak rumus-rumus yang harus dipahami siswa dalam menentukan besaran yg mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz)</p>	<p>menyediakan media menarik, sehingga siswa kurang termotivasi belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa sudah paham pada saat materi dijelaskan oleh guru, namun siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang beragam yang berkaitan dengan nilai dari gerak sistem benda pada gambar 2 benda yg dihubungkan dengan tali di bidang datar yg licin 6. Siswa kurang mampu memecahkan soal-soal tingkat analisis yang berkaitan dengan usaha sebagai perubahan energi dlm kehidupan sehari-hari. 7. Materi tentang panjang gelombang elektron terlalu abstrak dan sulit bagi siswa untuk memahaminya. 8. Saat guru menjelaskan menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas), siswa bisa mengerti, tetapi pada saat diberi soal, siswa tidak mampu menyelesaikannya 9. Siswa sulit membedakan 	<p>sesuai dengan karakteristik materi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa kurang mampu memecahkan soal-soal analisis dalam menghitung nilai dari gerak sistem benda pada gambar 2 benda yg dihubungkan dengan tali di bidang datar yang licin 6. Siswa sulit menerapkan konsep hubungan usaha dan energi dalam menyelesaikan soal yang terkait dengan materi tersebut. 7. Materi tentang membedakan model atom Rutherford dg model lain dari pernyataan berbagai model atom terlalu abstrak dan kurang diminati siswa 8. Materi tentang menentukan jumlah foton yang dipancarkan tiap detik oleh benda hitam sempurna dengan data2 pelengkap terlalu abstrak dan sulit untuk dijelaskan kepada siswa secara konkrit 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Materi sulit, abstrak dan guru tidak menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik materi dalam menentukan besaran yg mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz) 6. Siswa kurang mampu memecahkan soal-soal analisis dalam menghitung nilai dr grk sistem benda pd gbr 2 benda yg dihubkn dg tali di bidang datar yg licin 7. Siswa sulit menerapkan konsep hubungan usaha dan energi dalam menyelesaikan soa dalam menjelaskan hub usaha dg perubahan energi dlm kehidupan sehari2 & besaran2 yg terkait 8. Materi terlalu abstrak kurang diminati siswa dalam membedakan model atom Rutherford dg model lain dari pernyataan berbagai model atom 9. Materi terlalu abstrak, sulit untuk dijelaskan kepada siswa secara konkrit tentang jumlah foton yg dipancarkan tiap
---	---	--	--

	<p>antara medan gravitasi dan kuat medan gravitasi</p> <p>10. Siswa sulit untuk memecahkan soal-soal yang beragam dalam menentukan proses perpindahan kalor & azas Black</p> <p>11. Siswa kadang salah dalam menentukan panjang dan lebar bidang 2 dimensi ketika bidang ditempatkan pada koordinat kartesian dalam SK/KD menentukan kordinat titik berat benda 2 dimensi dr benda2 brbentuk batang/luasan</p>		<p>detik oleh benda hitam sempurna dg data2 pelengkap</p>
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
<p>(1) Guru sulit untuk mengubah paradigma siswa yang menganggap bahwa momentum itu identik dengan tumbukan.</p> <p>(2) Guru hanya menjelaskan seperti yang ada pada buku, siswa susah untuk membayangkan proses konkritnya</p> <p>(3) Guru hanya menjelaskan seperti yang ada pada buku dan siswa susah untuk</p>	<p>12. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak khususnya tentang gaya Coulomb dr 1 muatan yg jaraknya diubah-ubah dg muatan lainnya</p> <p>13. Guru bermasalah dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menjelaskan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p>	<p>9. Guru menganggap konsep dasar azas Bernoulli dlm fluida & penerapannya sudah dipahami oleh siswa, padahal belum dipahami</p> <p>10. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak dalam menjelaskan bahaya beberapa spektrum gelombang elektromagnetik</p> <p>11. Guru jarang melakukan kegiatan laboratorium, karena</p>	<p>10. Guru hanya menjelaskan seperti yang ada pada buku, siswa susah membayangkan proses konkritnya sehingga sering terjadi miskonsepsi dalam membandingkan gaya Coulomb dr 1 muatan yg jaraknya diubah-ubah dg muatan lainnya</p> <p>11. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak dalam menjelaskan bahaya beberapa</p>

<p>membayangkan proses konkritnya</p> <p>(4) Guru hanya menjelaskan seperti yang ada pada buku, siswa susah untuk membayangkan proses konkritnya</p> <p>(5) Guru susah untuk menjelaskan materi kepada siswa, walaupun dijelaskan mereka masih tidak mengerti juga dalam menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p>	<p>14. Guru tidak membuat/menampilkan media-media yang menarik untuk siswa.</p> <p>15. Guru kurang terlatih dalam membuat media pembelajaran berbasis IT.</p>	<p>sarana yang kurang memadai dari segi kuantitas dalam menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p> <p>12. Guru hanya menjelaskan seperti yang ada pada buku sehingga siswa susah membayangkan proses konkritnya sehingga sering terjadi miskonsepsi dalam membandingkan gaya Coulomb dari 1 muatan yang jaraknya diubah-ubah dengan muatan lainnya</p> <p>13. Guru tidak menganalogikan beberapa besaran pada gerak lurus (linier) dengan besaran pada gerak rotasi, sehingga siswa sulit untuk memahami hubungan besaran-besaran yang terkait dengan gerak rotasi</p>	<p>spektrum gelombang elektromagnetik</p> <p>12. Guru jarang melakukan kegiatan laboratorium, karena sarana yang kurang memadai dari segi kuantitas dalam menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p> <p>13. Guru tidak menganalogikan beberapa besaran pada gerak lurus (linier) dengan besaran pada gerak rotasi, sehingga siswa sulit untuk memahaminya.</p>
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
<p>(1) Sumber belajar yang relevan dan berbasis IT kurang dalam mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif</p> <p>(2) Siswa tidak pernah melakukan kegiatan laboratorium karena kekurangan jam dan alat-alat laboratorium.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat-alat laboratorium yang bisa digunakan kurang 2. Siswa tidak pernah melakukan kegiatan laboratorium 3. Kegiatan laboratorium jarang dilakukan karena sarana yang tidak mendukung khususnya pada besaran-besaran yang terkait dengan gerak rotasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi pegas yang ada di labor banyak yang tidak layak pakai lagi 2. Pembelajaran konsep masih sebatas demonstrasi karena alat kurang. 3. Alat-alat laboratorium banyak yang sudah lama dan tidak layak pakai, sehingga kegiatan laboratorium kurang terlaksanakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kondisi pegas yang ada di labor banyak yang tidak layak pakai lagi dalam menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas) 2. Alat-alat laboratorium banyak yang sudah lama dan tidak layak pakai, sehingga kegiatan laboratorium kurang terlaksanakan dalam menentukan hasil pengukuran kuat arus & tegangan listrik
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian

Tabel 4.71b. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran fisika di Kabupaten Agam

SMA N 1 Empat Nagari	SMA N 1 Banuhampu	SMA N 1 IV Koto	SMA N 3 Lubuk Basung	SMA N 1 Candung	SMA N 1 Matur
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<p>1. Siswa tidak pernah melakukan kegiatan laboratorium dan guru bermasalah dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menentukan besaran-besaran dan sifat gelombang berjalan</p> <p>2. Waktu dijelaskan materi besaran listrik dalam rangkaian tertutup dengan hukum Ohm & Kirchoff siswa bisa mengerti, tetapi pada saat diberi soal, siswa tidak mampu menyelesaikannya.</p> <p>3. Materi peristiwa induksi Faraday terlalu abstrak, sehingga pembelajarannya hanya mengikuti buku sumber dan</p>	<p>1. Materi terlalu abstrak dan sulit pada SK/KD menghitung panjang gelombang elektron yang bergerak dg kecepatan tertentu</p> <p>2. Siswa belum paham betul apa makna dari kuat medan gravitasi suatu planet</p> <p>3. Kegiatan laboratorium tidak terlaksana, karena keterbatasan peralatan dan jam pelajaran khususnya pada SK/KD menganalisis hubungan besaran-besaran yang terkait</p>	<p>1. Siswa kesulitan dalam memecahkan soal tingkat analisis pada SK/KD menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff, terdapat kesalahan operasi matematis pada materi tersebut.</p> <p>2. Siswa kurang mampu memahami situasi yang diberikan oleh soal (kemampuan memecahkan masalah ??) pada SK/KD menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas)</p> <p>3. Siswa kurang mampu</p>	<p>1. Siswa cenderung menghafal rumus dan tidak memahami konsep pada SK/KD menjelaskan hubungan usaha dengan perubahan energi dalam kehidupan sehari2 & besaran2 yang terkait</p> <p>2. Siswa malas dalam mencari informasi selain yang terdapat di dalam buku sehingga pengetahuan tentang materi masih dangkal pada SK/KD mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif</p> <p>3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi karena malas atau jarang diulas di rumah pada</p>	<p>1. Siswa kesulitan dalam memecahkan soal yang tingkat analisis, kesalahan operasi matematis pada SK/KD menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p> <p>2. Siswa kurang mampu memahami situasi yang diberikan oleh soal (kemampuan memecahkan masalah ??) pada SK/KD menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas)</p> <p>3. Siswa kurang mampu</p>	<p>1. Sulit bagi siswa memahami konsep momentum; guru tidak menyadari bahwa siswa tidak tuntas dalam memahami konsep momentum</p> <p>2. Siswa kesulitan dalam memecahkan soal yang tingkat analisis, kesalahan operasi matematis SK/KD menghitung salah satu besaran terkait dengan sistem pegas (maksimum 3 pegas)</p> <p>3. Materi terlalu abstrak, sehingga pembelajarannya</p>

<p>kadang-kadang susah dipahami siswa.</p> <p>4. Ada beberapa materi fisika yang tidak sinkron dengan matematika yang dipelajari siswa, sehingga guru terpaksa mengajarkan matematika dalam menghitung frekuensi resonansi dari rangkaian RLC.</p> <p>5. Materi terlalu abstrak kurang diminati siswa dalam mengidentifikasi manfaat radioisotop dalam kehidupan dari jenis2 zat radioaktif</p> <p>6. Materi hasil pengukuran kuat arus & tegangan listrik terlalu abstrak dan susah untuk menjelaskannya.</p> <p>7. Materi kordinat titik berat benda 2 dimensi dari benda2 berbentuk batang/luasan terlalu</p>	<p>dengan gerak rotasi</p> <p>4. Siswa sering salah dalam membaca grafik dalam membedakan mana yang GLB dan GLBB</p>	<p>memecahkan soal-soal analisis pada SK/KD menentukan kuat medan yang baru jika titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)</p> <p>4. Materi terlalu abstrak dan sulit, dan guru tidak menyediakan media yang menarik dalam pembelajaran pada SK/KD mengidentifikasi manfaat radioisotop dalam kehidupan dari jenis2 zat radioaktif</p> <p>5. Materi pada SK/KD menghitung panjang gelombang elektron yg bergerak dg kecepatan tertentu terlalu abstrak dan sulit, dan guru tidak menyediakan media yang menarik dalam pembelajaran</p>	<p>SK/KD menentukan kordinat titik berat benda 2 dimensi dari benda2 berbentuk batang/luasan</p> <p>4. Siswa sering salah konsep antara medan dan kuat medan</p>	<p>memecahkan soal-soal analisis pada SK/KD menentukan kuat medan yang baru jika titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)</p> <p>4. Materi terlalu abstrak dan sulit, dan guru tidak menyediakan media yang menarik dalam pembelajaran pada SK/KD mengidentifikasi manfaat radioisotop dalam kehidupan dari jenis2 zat radioaktif</p> <p>5. Materi terlalu abstrak dan sulit, dan guru tidak menyediakan media yang menarik dalam pembelajaran pada SK/KD menghitung</p>	<p>hanya mengikuti buku sumber yang kadang-kadang susah dipahami siswa pada SK/KD menghitung panjang gelombang elektron yg bergerak dg kecepatan tertentu.</p> <p>4. Siswa sulit membaca diagram kartesian untuk menentukan panjang dan luas bidang untuk menentukan kordinat titik beratnya pada SK/KD menentukan kordinat titik berat benda 2 dimensi dari benda2 berbentuk batang/luasan.</p> <p>5. Siswa kurang</p>
--	--	--	--	---	---

<p>abstrak, terlalu susah untuk dijelaskan.</p> <p>8. Siswa sering keliru dengan istilah-istilah yang berhubungan dengan materi menghitung nilai besaran terkait pada gambar difraksi benda pada celah ganda/kisi</p> <p>9. Materi gaya magnet terlalu abstrak dan guru kurang memotivasi siswa untuk mempelajarinya</p>		<p>6. Siswa sulit membedakan grafik GLB dan GLBB pada SK/KD menentukan nilai besaran gerak terkait dari ilustrasi gerak horisontal dengan kecepatan konstan</p>		<p>panjang gelombang elektron yg bergerak dg kecepatan tertentu</p> <p>6. Siswa sulit membedakan grafik GLB dan GLBB pada SK/KD menentukan nilai besaran gerak terkait dr ilustrasi gerak horisontal dengan kecepatan konstan</p>	<p>paham dengan hubungan antara besaran-besaran yang terkait pada SK/KD menentukan kuat medan yang baru jika titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)</p> <p>6. Materi terlalu abstrak, sehingga pembelajaran hanya mengikuti buku sumber yang kadang-kadang susah dipahami siswa pada SK/KD membandingkan gaya Coulomb dari 1 muatan yang jaraknya diubah-ubah dengan muatan lainnya</p> <p>7. Ada beberapa siswa yang masih ragu perbedaan antara kalor dan suhu pada</p>
--	--	---	--	---	--

					<p>SK/KD menentukan proses perpindahan kalor & azas Black</p> <p>8. Siswa kesulitan dalam memecahkan soal yang tingkat analisis, kesalahan operasi matematis pada</p> <p>SK/KD menghitung nilai dari gerak sistem benda pada gambar 2 benda yang dihubungkan dengan tali di bidang datar yang licin</p> <p>9. Siswa masih keliru dalam memahami konsep antara medan dan kuat medan</p> <p>10. Ada beberapa materi fisika</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>yang tidak sinkron dengan matematika yang dipelajari siswa, sehingga guru terpaksa mengajarkan matematika pada SK/KD menjelaskan hubungan usaha dengan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari & besaran-besaran yang terkait</p> <p>11. Siswa masih bingung dengan persamaan-persamaan yang ada pada SK/KD menghitung salah satu besaran terkait berdasarkan gambar rangkaian RLC</p> <p>12. Materi pada SK/KD menentukan besaran yg</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz) adalah abstrak dan cukup sulit dipahami oleh siswa.</p> <p>13. Siswa tidak bisa dilakukan kegiatan laboratorium pada SK/KD menentukan besaran yang mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz)</p>
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
<p>1. Guru susah untuk menjelaskan materi hubungan usaha dengan perubahan energi kepada siswa, walaupun dijelaskan mereka masih tidak mengerti juga.</p> <p>2. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-</p>	<p>1. Guru siswa dirasa sudah paham dalam PBM, namun sering salah ketika mengerjakan soal-soal yang beragam pada SK/KD menghitung nilai dari gerak sistem benda pd gbr 2 benda yang</p>	<p>1. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak dan siswa susah untuk bisa mengerti tentang konsep ini pada SK/KD menjelaskan hubungan usaha dengan</p>		<p>1. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak dan siswa susah untuk bisa mengerti tentang konsep-konsep pada SK/KD menjelaskan</p>	<p>1. Guru membutuhkan materi pengayaan sehingga siswa mendapatkan pemahaman fisika yang maksimal pada SK/KD mengidentifikasi manfaat radioisotop dalam kehidupan dari jenis2 zat radioaktif</p>

<p>konsep yang abstrak pada materi kuat medan dan siswa susah untuk bisa mengerti tentang konsep ini.</p> <p>3. Guru kesulitan dalam memilih metode yang tepat untuk mengajarkan konsep yang abstrak pada materi gelombang elektron yang bergerak dengan kecepatan tertentu</p> <p>4. Guru tidak menjelaskan hakekat medan gravitasi</p> <p>5. Guru jarang melakukan percobaan tentang kelistrikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.</p>	<p>dihubungkan dengan tali di bidang datar yang licin</p> <p>2. Guru kurang melakukan kegiatan laboratorium karena peralatan yang kurang memadai pada SK/KD menghitung salah satu besaran terkait dengan sistem pegas (maksimum 3 pegas)</p> <p>3. Guru tidak menggunakan media yang sesuai seperti misalnya media pembelajaran dengan IT (komputer) pada SK/KD menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas)</p> <p>4. Guru tidak menggunakan metode mengajar yang bervariasi pada SK/KD menentukan kuat medan yang</p>	<p>perubahan energi dalam kehidupan sehari2 & besaran2 yang terkait</p> <p>2. Guru kesulitan dalam memilih metode yang tepat untuk mengajarkan konsep yang abstrak pada SK/KD membandingkan gaya Coulomb dari 1 muatan yang jaraknya diubah-ubah dengan muatan lainnya</p> <p>3. Guru memerlukan kiat untuk dapat menarik minat siswa dalam belajar pada SK/KD menentukan proses perpindahan kalor & azas Black</p>		<p>hubungan usaha dengan perubahan energi dalam kehidupan sehari2 & besaran2 yang terkait</p> <p>2. Guru kesulitan dalam memilih metode yang tepat untuk mengajarkan konsep yang abstrak pada SK/KD membandingkan gaya Coulomb dr 1 muatan yang jaraknya diubah-ubah dengan muatan lainnya</p> <p>3. Guru memerlukan kiat untuk dapat menarik minat siswa dalam belajar pada SK/KD menentukan proses perpindahan kalor & azas Black</p>	<p>2. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak pada SK/KD menganalisis hubungan besaran-besaran yang terkait dengan gerak rotasi</p> <p>3. Guru kesulitan dalam menganalisis loop pada konsep listrik mengalir SK/KD menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p> <p>4. Guru mengalami kesulitan untuk menjelaskan konsep kepada siswa walaupun dijelaskan mereka masih tidak mengerti jugapada SK/KD menentukan nilai besaran gerak terkait dari ilustrasi gerak horisontal dengan kecepatan konstan</p>
--	---	---	--	---	--

	<p>baru jika titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)</p> <p>5. Guru kurang memberikan contoh soal dengan materi yang berhubungan dengan SK/KD menentukan kordinat titik berat benda 2 dimensi dari benda2 berbentuk batang/luasan</p> <p>6. Guru tidak menjelaskan penurunan rumus pada SK/KD menjelaskan hubungan usaha dengan perubahan energi dalam kehidupan sehari2 & besaran2 yang terkait</p> <p>7. Guru tidak menjelaskan konsep Azas Black yang sebenarnya, sehingga materi yang seharusnya</p>				<p>5. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar pada SK/KD. menghitung salah satu besaran terkait berdasarkan gambar rangkaian RLC</p> <p>6. Guru kesulitan dalam memilih metode yang tepat untuk mengajarkan konsep yang abstrak pada SK/KD membedakan model atom Rutherford dg model lain dr pernyataan berbagai model atom</p>
--	--	--	--	--	--

	mudah menjadi terlihat sulit bagi siswa				
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
Diperlukan materi pengayaan dalam menentukan besaran ² yang terkait dengan pengamatan menggunakan mikroskop/teropong sehingga siswa mendapatkan pemahaman fisika yang maksimal.	Ada beberapa materi yang berhubungan dengan pelajaran kimia, sehingga guru kesulitan dalam menjelaskan radioisotope				
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
1. Siswa tidak pernah melakukan kegiatan laboratorium karena dan jam kurang dan alat lab tidak ada pada materi hubungan usaha dengan perubahan	1. Kegiatan laboratorium tidak bisa dilaksanakan, karena keterbatasan alat dan bahan khususnya pada SK/KD menentukan				1. Tidak ada alat laboratorium yang bisa digunakan dalam percobaan-percobaan pada SK/KD menghitung panjang gelombang elektron

energi dalam kehidupan. 2. Tidak ada alat laboratorium yang bisa digunakan untuk menentukan kaitan besaran-besaran fisis pada materi peristiwa induksi Faraday	besaran-besaran fisis yang terkait dengan hukum kekekalan momentum 2. Kegiatan laboratorium tidak bisa dilaksanakan, karena keterbatasan berbagai hal termasuk alat dan bahan yang tidak tersedia pada SK/KD menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff				yg bergerak dg kecepatan tertentu 2. Tidak ada alat laboratorium yang bisa digunakan dalam percobaan-percobaan pada SK/KD membandingkan gaya Coulomb dari 1 muatan yang jaraknya diubah-ubah dengan muatan lainnya 3. Siswa tidak pernah melakukan kegiatan laboratorium karena kekurangan jam dan ketidakterediaan alat laboratorium pada SK/KD menentukan nilai besaran gerak terkait dari ilustrasi gerak horisontal dengan kecepatan konstan.
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Standar Pengelolaan	Standar	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar	Standar

	Pengelolaan			Pengelolaan	Pengelolaan
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian

Berdasarkan Tabel 4.71a terlihat bahwa factor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran fisika di Kota Bukittinggi disebabkan oleh 2 standar yaitu standar isi dan proses sedangkan berdasarkan Tabel 4.71b terlihat bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran fisika di Kabupaten Agam disebabkan oleh 4 standar yaitu standar isi, proses, kompetensi kelulusan, sarana dan prasarana.

4.1.2.2. Kimia

Sama seperti mata pelajaran fisika, setelah diidentifikasi kompetensi-kompetensi yang kurang dikuasai oleh peserta didik dalam matapelajaran kimia di 4 buah SMA di Kota Bukittinggi dan 5 buah SMA di Kabupaten Agam, maka dilakukan wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah untuk mengetahui penyebab rendahnya penguasaan peserta pada kompetensi tersebut. Faktor-faktor penyebab tersebut dikelompokkan berdasarkan standar nasional pendidikan masing-masing sekolah sampel dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.72a untuk Kota Bukittinggi dan Tabel 4.72b untuk Kabupaten Agam.

Tabel 4.72a. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran kimia di Kota Bukittinggi

SMA N 2 Bukittinggi	SMA N 4 Bukittinggi	SMA Swasta Karya Bhakti	SMA Swasta Pembangunan
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<p>1. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi terturup</p> <p>2. Materi banyak dan kompleks sedangkan waktu terbatas pada SK/KD menentukan grafik yang menunjukkan proses reaksi pembentukan berdasarkan persamaan reaksi</p> <p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang dan jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan manfaat dari senyawa hasil olahan unsur</p>	<p>1. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi terturup</p> <p>2. Materi banyak dan kompleks sedangkan waktu terbatas pada SK/KD menentukan grafik yang menunjukkan proses reaksi pembentukan berdasarkan persamaan reaksi</p> <p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang dan jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan manfaat dari senyawa hasil olahan unsur</p>	<p>1. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi terturup</p> <p>2. Materi banyak dan kompleks sedangkan waktu terbatas pada SK/KD menentukan grafik yang menunjukkan proses reaksi pembentukan berdasarkan persamaan reaksi</p> <p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang dan jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan manfaat dari senyawa hasil olahan unsur</p>	<p>1. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi terturup</p> <p>2. Materi banyak dan kompleks sedangkan waktu terbatas pada SK/KD menentukan grafik yang menunjukkan proses reaksi pembentukan berdasarkan persamaan reaksi</p> <p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang dan jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan manfaat dari senyawa hasil olahan unsur</p>

<p>di laboratorium/industri</p> <p>4. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD memprediksi gugus fungsi dalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi</p> <p>5. materi banyak dan kompleks dan waktu terbatas pada SK/KD menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa alkanol</p>	<p>di laboratorium/industri</p> <p>4. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD memprediksi gugus fungsi dalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi</p> <p>5. materi banyak dan kompleks dan waktu terbatas pada SK/KD menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa alkanol</p>	<p>di laboratorium/industri</p> <p>4. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD memprediksi gugus fungsi dalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi</p> <p>5. materi banyak dan kompleks dan waktu terbatas pada SK/KD menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa alkanol</p>	<p>di laboratorium/industri</p> <p>4. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD memprediksi gugus fungsi dalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi</p> <p>5. materi banyak dan kompleks dan waktu terbatas pada SK/KD menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa alkanol</p>
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
Menurut guru tingkat kesulitan materi ini sedang, pemahaman yang dituntut pada level C2 dan C3 dan siswa diberikan eksperimen dalam mencampur dan menimbang zat pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama	Menurut guru tingkat kesulitan materi ini sedang, pemahaman yang dituntut pada level C2 dan C3 dan siswa diberikan eksperimen dalam mencampur dan menimbang zat pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama	Menurut guru tingkat kesulitan materi ini sedang, pemahaman yang dituntut pada level C2 dan C3 dan siswa diberikan eksperimen dalam mencampur dan menimbang zat pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama	Menurut guru tingkat kesulitan materi ini sedang, pemahaman yang dituntut pada level C2 dan C3 dan siswa diberikan eksperimen dalam mencampur dan menimbang zat pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
Jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi tertutup	Jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi tertutup	Jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi tertutup	Jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi tertutup
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
<ol style="list-style-type: none"> Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi tertutup Sasaran ujian adalah ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan manfaat dari senyawa hasil olahan unsur di laboratorium/industri 	<ol style="list-style-type: none"> Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi tertutup Sasaran ujian adalah ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan manfaat dari senyawa hasil olahan unsur di laboratorium/industri 	<ol style="list-style-type: none"> Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi tertutup Sasaran ujian adalah ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan manfaat dari senyawa hasil olahan unsur di laboratorium/industri 	<ol style="list-style-type: none"> Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi tertutup Sasaran ujian adalah ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan manfaat dari senyawa hasil olahan unsur di laboratorium/industri

Tabel 4.72b. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran kimia di Kabupaten Agam

SMA N 1 Empat Nagari	SMA 1 Banuhampu	SMA 1 IV Koto	SMA N 3 Lubuk Basung	SMA N 1 Candung	SMA N 1 Matur
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<p>1. Siswa diberi eksperimen, tingkat kesulitan materi sedang dan alokasi waktu cukup pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi terturup</p> <p>2. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indikator</p> <p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang</p>	<p>1. Siswa diberi eksperimen, tingkat kesulitan materi sedang dan alokasi waktu cukup pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi terturup</p> <p>2. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indikator</p>	<p>1. Siswa diberi eksperimen, tingkat kesulitan materi sedang dan alokasi waktu cukup pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi terturup</p> <p>2. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air</p>	<p>1. Siswa diberi eksperimen, tingkat kesulitan materi sedang dan alokasi waktu cukup pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi terturup</p> <p>2. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indikator</p> <p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi</p>	<p>1. Siswa diberi eksperimen, tingkat kesulitan materi sedang dan alokasi waktu cukup pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi terturup</p> <p>2. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan harga pH air</p>	<p>1. Siswa diberi eksperimen, tingkat kesulitan materi sedang dan alokasi waktu cukup pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi terturup</p> <p>2. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan</p>

<p>dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama</p> <p>4. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan.</p> <p>5. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD memprediksi gugus fungsi dalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi</p> <p>6. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa alkanol</p>	<p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama</p> <p>4. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan.</p> <p>5. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD memprediksi</p>	<p>limbah dengan indikator</p> <p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama</p> <p>4. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan.</p> <p>5. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada</p>	<p>yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama</p> <p>4. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan.</p> <p>5. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD memprediksi gugus fungsi dalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi</p> <p>6. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa alkanol</p>	<p>limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indikator</p> <p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama</p> <p>4. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan tekanan uap yang</p>	<p>indikator</p> <p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama</p> <p>4. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan.</p> <p>5. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD</p>
--	--	---	--	--	---

				larutan	
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indicator. 2. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama. 3. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indicator. 2. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama. 3. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan tekanan uap yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indicator. 2. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama. 3. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan tekanan uap yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indicator. 2. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama. 3. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indicator. 2. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama. 3. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan tekanan uap yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indicator. 2. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama. 3. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan tekanan uap yang

	paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan	paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan		menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan	paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan
--	--	--	--	---	--

Berdasarkan Tabel 4.72a terlihat bahwa factor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran kimia di Kota Bukittinggi disebabkan oleh 4 standar yaitu standar isi, kompetensi kelulusan, sarana dan sarana, penilaian, sedangkan berdasarkan Tabel 4.72b terlihat bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran kimia di Kabupaten Agam juga disebabkan oleh 4 standar yaitu standar isi, kompetensi kelulusan, sarana dan prasarana dan penilaian

4.1.2.3. Biologi

Sama seperti mata pelajaran fisika dan kimia, setelah diidentifikasi kompetensi-kompetensi yang kurang dikuasai oleh peserta didik dalam matapelajaran biologi di 4 buah SMA di Kota Bukittinggi dan 5 buah SMA di Kabupaten Agam, maka dilakukan wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah untuk mengetahui penyebab rendahnya penguasaan peserta pada kompetensi tersebut. Faktor-faktor penyebab tersebut dikelompokkan berdasarkan standar nasional pendidikan masing-masing sekolah sampel dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.73a untuk Kota Bukittinggi dan Tabel 4.73b untuk Kabupaten Agam.

Tabel 4.73a. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran biologi di Kota Bukittinggi

SMA N 2 Bukittinggi	SMA N 4 Bukittinggi	SMA Swasta Karya Bhakti	SMA Swasta Pembangunan
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal.
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di sekitar

<p>sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 5. Guru jarang memberikan tugas mandiri maupun tugas terstruktur, 6. Guru kurang memanfaatkan ICT dalam pembelajaran, 7. Guru jarang melakukan penilaian proses (aktivitas siswa dalam kelompok/individu) 8. Guru jarang menggunakan buku/bahan ajar, selain buku penunjang materi Biologi. 	<p>sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 5. Guru jarang memberikan tugas mandiri maupun tugas terstruktur, 6. Guru kurang memanfaatkan ICT dalam pembelajaran, 7. Guru jarang melakukan penilaian proses (aktivitas siswa dalam kelompok/individu) 8. Guru jarang menggunakan buku/bahan ajar, selain buku penunjang materi Biologi. 	<p>sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 5. Guru jarang memberikan tugas mandiri maupun tugas terstruktur, 6. Guru kurang memanfaatkan ICT dalam pembelajaran, 7. Guru jarang melakukan penilaian proses (aktivitas siswa dalam kelompok/individu) 8. Guru jarang menggunakan buku/bahan ajar, selain buku penunjang materi Biologi. 	<p>lingkungan siswa (pembelajaran CL)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 5. Guru jarang memberikan tugas mandiri maupun tugas terstruktur, 6. Guru kurang memanfaatkan ICT dalam pembelajaran, 7. Guru jarang melakukan penilaian proses (aktivitas siswa dalam kelompok/individu) 8. Guru jarang menggunakan buku/bahan ajar, selain buku penunjang materi Biologi.
--	--	--	--

Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ada guru belum mengoptimalkan pendekatan CL, 2. Guru belum mengoptimalkan pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya. 3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP masih terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah yang hanya menuntut kemampuan menghafal dan mengingat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ada guru belum mengoptimalkan pendekatan CL, 2. Guru belum mengoptimalkan pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya. 3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP masih terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah yang hanya menuntut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ada guru belum mengoptimalkan pendekatan CL, 2. Guru belum mengoptimalkan pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya. 3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP masih terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah yang hanya menuntut kemampuan menghafal dan mengingat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ada guru belum mengoptimalkan pendekatan CL, 2. Guru belum mengoptimalkan pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya. 3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP masih terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah yang hanya menuntut kemampuan menghafal dan mengingat.

	kemampuan menghafal dan mengingat.		
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Faktor penyebab dari standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah pelatihan yang diikuti guru masih terbatas hanya pada kegiatan MGMP	Faktor penyebab dari standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah pelatihan yang diikuti guru masih terbatas hanya pada kegiatan MGMP	Faktor penyebab dari standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah pelatihan yang diikuti guru masih terbatas hanya pada kegiatan MGMP	Faktor penyebab dari standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah pelatihan yang diikuti guru masih terbatas hanya pada kegiatan MGMP
Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana prasarana yang ada sangat terbatas seperti sarana/prasarana untuk kerja praktek/laboratorium, 2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana, 3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti komputer, infokus, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana prasarana yang ada sangat terbatas seperti sarana/prasarana untuk kerja praktek/laboratorium, 2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana, 3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana prasarana yang ada sangat terbatas seperti sarana/prasarana untuk kerja praktek/laboratorium, 2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana, 3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti komputer, infokus, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana prasarana yang ada sangat terbatas seperti sarana/prasarana untuk kerja praktek/laboratorium, 2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana, 3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti komputer, infokus, OHP, dan jaringan internet,

OHP, dan jaringan internet, 4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada sebagian sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa.	seperti komputer, infokus, OHP, dan jaringan internet, 4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada sebagian sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa.	OHP, dan jaringan internet, 4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada sebagian sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa.	4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada sebagian sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa.
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
1. Belum optimalnya kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum serta pembelajaran, 2. Sangat jarang nya keikutsertaan guru dalam forum ilmiah untuk pengembangan materi dan kurikulum.			
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
1. Tes yang digunakan masih didominasi tingkat berfikir rendah sampai sedang (C1 sampai C3), 2. Penilaian hasil belajar		7.	8.

<p>cenderung pada aspek kognitif,</p> <p>3. Instrumen/alat evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang, dan</p> <p>4. Guru jarang melakukan penilaian proses (afektif dan psikomotor).</p>			
---	--	--	--

Tabel 4.73b. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran biologi di Kabupaten Agam

SMA N 1 Empat Nagari	SMA 1 Banuhampu	SMA 1 IV Koto	SMA N 3 Lubuk Basung	SMA N 1 Candung	SMA N 1 Matur
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal.

			KKM belum dilaksanakan secara maksimal.	KKM belum dilaksanakan secara maksimal.	
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL) 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 5. Guru jarang memberikan tugas mandiri maupun tugas terstruktur, 6. Guru kurang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL) 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 5. Guru jarang memberikan tugas mandiri maupun tugas terstruktur, 6. Guru kurang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL) 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 5. Guru jarang memberikan tugas mandiri maupun tugas terstruktur, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL) 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 5. Guru jarang memberikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL) 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 5. Guru jarang memberikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL) 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 5. Guru jarang memberikan tugas mandiri maupun tugas terstruktur, 6. Guru kurang

<p>mengoptimalkan pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya.</p> <p>3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP masih terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah yang hanya menuntut kemampuan menghafal dan</p>	<p>mengoptimalkan pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya.</p> <p>3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP masih terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah yang hanya menuntut</p>	<p>mengoptimalkan pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya.</p> <p>3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP masih terbatas pada aspek kognitif tingkat</p>	<p>mengoptimalkan pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya.</p> <p>3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP</p>	<p>mengoptimalkan pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya.</p> <p>3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP</p>	<p>mengoptimalkan pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya.</p> <p>3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP masih terbatas pada aspek kognitif tingkat</p>
---	---	--	---	---	--

<p>praktek/laboratorium,</p> <p>2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana,</p> <p>3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti komputer, infokus, OHP, dan jaringan internet,</p> <p>4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada sebagian sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa.</p>	<p>praktek/laboratorium,</p> <p>2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana,</p> <p>3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti komputer, infokus, OHP, dan jaringan internet,</p> <p>4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada sebagian sekolah belum seimbang dengan jumlah</p>	<p>praktek/laboratorium,</p> <p>2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana,</p> <p>3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti komputer, infokus, OHP, dan jaringan internet,</p> <p>4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada sebagian sekolah belum seimbang</p>	<p>praktek/laboratorium,</p> <p>2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana,</p> <p>3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti komputer, infokus, OHP, dan jaringan internet,</p> <p>4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada</p>	<p>praktek/laboratorium,</p> <p>2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana,</p> <p>3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti komputer, infokus, OHP, dan jaringan internet,</p> <p>4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada</p>	<p>praktek/laboratorium,</p> <p>2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana,</p> <p>3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti komputer, infokus, OHP, dan jaringan internet,</p> <p>4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada</p>
---	--	--	--	--	--

	siswa.	dengan jumlah siswa.	sebagian sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa.	sebagian sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa.	dengan jumlah siswa.
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum serta pembelajaran, 2. Sangat jarang nya keikutsertaan guru dalam forum ilmiah untuk pengembangan materi dan kurikulum. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum serta pembelajaran, 2. Sangat jarang nya keikutsertaan guru dalam forum ilmiah untuk pengembangan materi dan kurikulum. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum serta pembelajaran, 2. Sangat jarang nya keikutsertaan guru dalam forum ilmiah untuk pengembangan materi dan kurikulum. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum serta pembelajaran, 2. Sangat jarang nya keikutsertaan guru dalam forum ilmiah untuk pengembangan materi dan kurikulum. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum serta pembelajaran, 2. Sangat jarang nya keikutsertaan guru dalam forum ilmiah untuk pengembangan materi dan kurikulum. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum serta pembelajaran, 2. Sangat jarang nya keikutsertaan guru dalam forum ilmiah untuk pengembangan materi dan kurikulum.
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
1. Tes yang digunakan masih didominasi	1. Tes yang digunakan masih	1. Tes yang digunakan masih	1. Tes yang digunakan masih	1. Tes yang digunakan masih	1. Tes yang digunakan masih

<p>tingkat berfikir rendah sampai sedang (C1 sampai C3),</p> <p>2. Penilaian hasil belajar cenderung pada aspek kognitif,</p> <p>3. Instrumen/alat evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang, dan</p> <p>4. Guru jarang melakukan penilaian proses (afektif dan psikomotor).</p>	<p>didominasi tingkat berfikir rendah sampai sedang (C1 sampai C3),</p> <p>2. Penilaian hasil belajar cenderung pada aspek kognitif,</p> <p>3. Instrumen/alat evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang, dan</p> <p>4. Guru jarang melakukan penilaian proses (afektif dan psikomotor).</p>	<p>didominasi tingkat berfikir rendah sampai sedang (C1 sampai C3),</p> <p>2. Penilaian hasil belajar cenderung pada aspek kognitif,</p> <p>3. Instrumen/alat evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang, dan</p> <p>4. Guru jarang melakukan penilaian proses (afektif dan psikomotor).</p>	<p>didominasi tingkat berfikir rendah sampai sedang (C1 sampai C3),</p> <p>2. Penilaian hasil belajar cenderung pada aspek kognitif,</p> <p>3. Instrumen/alat evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang, dan</p> <p>4. Guru jarang melakukan penilaian proses (afektif dan psikomotor).</p>	<p>didominasi tingkat berfikir rendah sampai sedang (C1 sampai C3),</p> <p>2. Penilaian hasil belajar cenderung pada aspek kognitif,</p> <p>3. Instrumen/alat evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang, dan</p> <p>4. Guru jarang melakukan penilaian proses (afektif dan psikomotor).</p>	<p>didominasi tingkat berfikir rendah sampai sedang (C1 sampai C3),</p> <p>2. Penilaian hasil belajar cenderung pada aspek kognitif,</p> <p>3. Instrumen/alat evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang, dan</p> <p>4. Guru jarang melakukan penilaian proses (afektif dan psikomotor).</p>
---	--	--	--	--	--

Berdasarkan Tabel 4.73a terlihat bahwa factor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran biologi di Kota Bukittinggi disebabkan oleh 7 standar yaitu standar isi, proses, kompetensi kelulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, penilaian, sedangkan berdasarkan Tabel 4.73b terlihat bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran biologi di Kabupaten Agam juga disebabkan oleh 7 standar yaitu isi, proses, kompetensi kelulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, penilaian,

4.1.2.4. Matematika

Sama seperti matapelajaran fisika, kimia dan biologi, setelah diidentifikasi kompetensi-kompetensi yang kurang dikuasai oleh peserta didik dalam matapelajaran matematika di 4 buah SMA di Kota Bukittinggi, dan 5 buah SMA di Kabupaten Agam maka dilakukan wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah untuk mengetahui penyebab rendahnya penguasaan peserta pada kompetensi tersebut. Faktor-faktor penyebab tersebut dikelompokkan berdasarkan standar nasional pendidikan masing-masing sekolah sampel dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.74a untuk Kota Bukittinggi dan Tabel 4.74b untuk Kabupaten Agam.

Tabel 4.75a. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran matematika di Kota Bukittinggi

SMA N 2 Bukittinggi	SMA N 4 Bukittinggi	SMA Swasta Karya Bhakti	SMA Swasta Pembangunan
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 2. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 3. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup ketiga ranah. 4. Terdapat guru yang mengembangkan SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah. 5. Terdapat guru yang mengalami kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. 6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi 7. Konsep dari materi daalam pembelajaran rumit/abstrak sehingga materi sulit dipahami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 2. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 3. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup ketiga ranah 4. Terdapat guru yang mengembangkan SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran sesuai dengan kondisi sekolah. 5. Masih banyak guru yang mengalami kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. 6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi 7. Konsep dari materi dalam pembelajaran rumit/abstrak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 2. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 3. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup ketiga ranah 4. Belum banyak guru yang mengembangkan SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran sesuai dengan kondisi sekolah. 5. Masih banyak guru yang mengalami kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. 6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi 7. Konsep dari materi daalam pembelajaran rumit/abstrak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 2. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 3. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup ketiga ranah 4. Belum banyak guru yang mengembangkan SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran sesuai dengan kondisi sekolah. 5. Masih banyak guru yang mengalami kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. 6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi 7. Konsep dari materi daalam

<p>siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Kompetensi guru terhadap cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan 9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait.. 10. Guru kurang kreatif mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat peraga. 11. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. 	<p>sehingga materi sulit dipahami siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Kompetensi guru terhadap cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan 9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait.. 10. Guru kurang kreatif mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat peraga. 11. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. 	<p>sehingga materi sulit dipahami siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Kompetensi guru terhadap materi dan cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan 9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait.. 10. Guru kurang kreatif mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat peraga. 11. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. 	<p>pembelajaran rumit/abstrak sehingga materi sulit dipahami siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Kompetensi guru terhadap materi dan cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan 9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait.. 10. Guru kurang kreatif mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat peraga. 11. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar buatan guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar buatan guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar buatan guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar

<p>3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep tertentu pada saat pembelajaran masih perlu ditingkatkan.</p> <p>4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena siswa pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan beberapa komponen pada kegiatan penutup tidak dilaksanakan, seperti pemberian informasi topik pelajaran minggu berikutnya atau kesimpulan pelajaran yang didapat pada hari tersebut.</p> <p>7. Penyampaian materi belum menggunakan strategi yang sesuai dengan penyampaian</p>	<p>3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep tertentu pada saat pembelajaran masih sangat minim.</p> <p>4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena murid-murid pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan beberapa komponen pada kegiatan penutup tidak dilaksanakan, seperti pemberian informasi topik pelajaran minggu berikutnya atau kesimpulan pelajaran yang didapat pada hari tersebut.</p>	<p>3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep tertentu pada saat pembelajaran masih sangat minim.</p> <p>4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena murid-murid pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan beberapa komponen pada kegiatan penutup tidak dilaksanakan, seperti pemberian informasi topik pelajaran minggu berikutnya atau kesimpulan pelajaran yang didapat pada hari tersebut.</p>	<p>buatan guru.</p> <p>3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep tertentu pada saat pembelajaran masih sangat minim.</p> <p>4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena murid-murid pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan beberapa komponen pada kegiatan penutup tidak dilaksanakan, seperti pemberian informasi topik pelajaran minggu berikutnya atau kesimpulan pelajaran yang didapat pada</p>
--	---	---	--

<p>fakta, prinsip, penyampaian konsep dan prosedur.</p> <p>8. Kurang menerapkan multimetode dalam pembelajaran.</p> <p>9. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran perlu ditingkatkan</p>	<p>7. Penyampaian materi belum menggunakan strategi yang sesuai dengan penyampaian fakta, prinsip, penyampaian konsep dan prosedur.</p> <p>8. Kurang menerapkan multimetode dalam pembelajaran.</p> <p>9. Kurang menggunakan multimedia dalam pembelajaran</p>	<p>7. Penyampaian materi belum menggunakan strategi yang sesuai dengan penyampaian fakta, prinsip, penyampaian konsep dan prosedur.</p> <p>8. Kurang menerapkan multimetode dalam pembelajaran.</p> <p>9. Kurang menggunakan multimedia dalam pembelajaran</p>	<p>hari tersebut.</p> <p>7. Penyampaian materi belum menggunakan strategi yang sesuai dengan penyampaian fakta, prinsip, penyampaian konsep dan prosedur.</p> <p>8. Kurang menerapkan multimetode dalam pembelajaran.</p> <p>9. Kurang menggunakan multimedia dalam pembelajaran</p>
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
<p>1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika.</p> <p>2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar.</p> <p>3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika.</p> <p>4. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang</p>	<p>1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika.</p> <p>2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar.</p> <p>3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika.</p> <p>4. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang</p>	<p>1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika.</p> <p>2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar.</p> <p>3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika.</p> <p>4. Siswa kurang memperoleh</p>	<p>1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika.</p> <p>2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar.</p> <p>3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika.</p> <p>4. Siswa kurang memperoleh</p>

menunjukkan kemampuan memecahkan masalah matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	menunjukkan kemampuan memecahkan masalah matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 5. Siswa kurang mampu menunjukkan kompetensi untuk berkompetisi dalam bidang matematika.	pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan memecahkan masalah matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 5. Siswa kurang mampu menunjukkan kompetensi untuk berkompetisi dalam bidang matematika.	pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan memecahkan masalah matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 5. Siswa kurang mampu menunjukkan kompetensi untuk berkompetisi dalam bidang matematika.
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 75%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Sebagian besar guru belum menerapkan standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar. 4. Kemampuan membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih lemah. 5. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah masih rendah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 60%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. 4. Sebagian besar guru belum menerapkan standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar. 5. Kemampuan membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih lemah. 6. Kemampuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 60%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. 4. Sebagian besar guru belum menerapkan standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar. 5. Kemampuan membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 60%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. 4. Sebagian besar guru belum menerapkan standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar. 5. Kemampuan membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih

	mengembangkan karya ilmiah masih rendah.	lemah. 6. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah masih rendah.	lemah. 6. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah masih rendah.
Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
<ol style="list-style-type: none"> Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD. Buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika perlu ditambah lagi. 	<ol style="list-style-type: none"> Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika Lingkungan belajar tidak kondusif. 	<ol style="list-style-type: none"> Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika Lingkungan belajar tidak kondusif. 	<ol style="list-style-type: none"> Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika Lingkungan belajar tidak kondusif.
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
<ol style="list-style-type: none"> Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara sistematis, transparan, efisien, 	<ol style="list-style-type: none"> Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara 	<ol style="list-style-type: none"> Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara 	<ol style="list-style-type: none"> Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan

<p>dan akuntabel.</p> <p>3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika, keterbatasan dana untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks.</p>	<p>sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.</p> <p>3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika, keterbatasan dana untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks.</p>	<p>sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.</p> <p>3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika, keterbatasan dana untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks.</p>	<p>secara sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.</p> <p>3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika, keterbatasan dana untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks.</p>
<p>Standar Pengelolaan</p> <p>1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP.</p> <p>2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal.</p> <p>3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil.</p> <p>4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.</p> <p>5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal.</p> <p>6. Kurang mengawasi rencana dan pelaksanaan suatu kegiatan yang</p>	<p>Standar Pengelolaan</p> <p>1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP.</p> <p>2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal.</p> <p>3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil.</p> <p>4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.</p> <p>5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal.</p> <p>6. Kurang mengawasi rencana dan pelaksanaan suatu kegiatan</p>	<p>Standar Pengelolaan</p> <p>1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP.</p> <p>2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal.</p> <p>3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil.</p> <p>4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.</p> <p>5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal.</p> <p>6. Kurang mengawasi rencana</p>	<p>Standar Pengelolaan</p> <p>1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP.</p> <p>2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal.</p> <p>3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil.</p> <p>4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.</p> <p>5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal.</p> <p>6. Kurang mengawasi rencana</p>

<p>dilakukan.</p> <p>7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>	<p>yang dilakukan.</p> <p>7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>	<p>dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan.</p> <p>7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>	<p>dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan.</p> <p>7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>
<p>Standar Penilaian</p>	<p>Standar Penilaian</p>	<p>Standar Penilaian</p>	<p>Standar Penilaian</p>
<p>1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan kepada siswa pada awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>	<p>1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan kepada siswa pada awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>	<p>1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan kepada siswa pada awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>	<p>1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan kepada siswa pada awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>

Tabel 4.74b. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran matematika di Kabupaten Agam

SMA N 1 Empat Nagari	SMA 1 Banuhampu	SMA 1 IV Koto	SMA N 3 Lubuk Basung	SMA N 1 Candung	SMA N 1 Matur
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 2. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 3. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup ketiga ranah 4. Belum banyak guru yang mengembangkan SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran sesuai dengan kondisi sekolah. 5. Masih banyak guru yang mengalami kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 2. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 3. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup ketiga ranah 4. Belum banyak guru yang mengembangkan SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran sesuai dengan kondisi sekolah. 5. Masih banyak guru yang mengalami kesulitan mengembangkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 2. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 3. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup ketiga ranah. 4. Terdapat guru yang mengembangkan SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah. 5. Terdapat guru yang mengalami kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 2. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 3. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah. 5. Terdapat guru yang mengalami kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 2. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 3. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup ketiga ranah. 4. Terdapat guru yang mengembangkan SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah. 5. Terdapat guru yang mengalami kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 2. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 3. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup ketiga ranah 4. Terdapat guru yang mengembangkan SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran sesuai dengan kondisi sekolah. 5. Masih banyak guru yang mengalami kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap

<p>tidak terstruktur.</p> <p>6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi</p> <p>7. Konsep dari materi daalam pembelajaran rumit/abstrak sehingga materi sulit dipahami siswa</p> <p>8. Kompetensi guru terhadap materi dan cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan</p> <p>9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait..</p> <p>10. Guru kurang kreatif mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat peraga.</p> <p>11. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti</p>	<p>kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.</p> <p>6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi</p> <p>7. Konsep dari materi daalam pembelajaran rumit/abstrak sehingga materi sulit dipahami siswa</p> <p>8. Kompetensi guru terhadap materi dan cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan</p> <p>9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait..</p> <p>10. Guru kurang kreatif</p>	<p>muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.</p> <p>6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi</p> <p>7. Konsep dari materi daalam pembelajaran rumit/abstrak sehingga materi sulit dipahami siswa</p> <p>8. Kompetensi guru terhadap cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan</p> <p>9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait..</p> <p>10. Guru kurang kreatif mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat</p>	<p>6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi</p> <p>7. Konsep dari materi daalam pembelajaran rumit/abstrak sehingga materi sulit dipahami siswa</p> <p>8. Kompetensi guru terhadap cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan</p> <p>9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait..</p> <p>10. Guru kurang kreatif mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat peraga.</p> <p>11. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan</p>	<p>muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.</p> <p>6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi</p> <p>7. Konsep dari materi daalam pembelajaran rumit/abstrak sehingga materi sulit dipahami siswa</p> <p>8. Kompetensi guru terhadap cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan</p> <p>9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait..</p> <p>10. Guru kurang kreatif mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat</p>	<p>muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.</p> <p>6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi</p> <p>7. Konsep dari materi daalam pembelajaran rumit/abstrak sehingga materi sulit dipahami siswa</p> <p>8. Kompetensi guru terhadap cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan</p> <p>9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait..</p> <p>10. Guru kurang kreatif mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat</p>
---	---	---	--	---	---

pembelajaran.	mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat peraga. 11. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.	peraga. 11. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.	kreatif dalam mengikuti pembelajaran.	peraga. 11. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.	peraga. 11. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar buatan guru. 3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep tertentu pada saat pembelajaran	1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar buatan guru. 3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam	1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar buatan guru. 3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep tertentu	1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar buatan guru. 3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep tertentu pada saat pembelajaran	1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar buatan guru. 3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep tertentu	1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar buatan guru. 3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep tertentu

<p>masih sangat minim.</p> <p>4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena murid-murid pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan beberapa komponen pada kegiatan penutup tidak dilaksanakan, seperti pemberian informasi topik pelajaran minggu berikutnya atau kesimpulan pelajaran</p>	<p>memahami konsep tertentu pada saat pembelajaran masih sangat minim.</p> <p>4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena murid-murid pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan</p>	<p>pada saat pembelajaran masih perlu ditingkatkan.</p> <p>4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena siswa pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan beberapa</p>	<p>masih perlu ditingkatkan.</p> <p>4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena siswa pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan penutup tidak dilaksanakan, seperti pemberian informasi topik pelajaran minggu berikutnya</p>	<p>pada saat pembelajaran masih perlu ditingkatkan.</p> <p>4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena siswa pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan beberapa</p>	<p>pada saat pembelajaran masih sangat minim.</p> <p>4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena murid-murid pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan beberapa</p>
--	--	--	--	--	--

<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika. 2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar. 3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika. 4. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan memecahkan masalah matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika. 2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar. 3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika. 4. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika. 2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar. 3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika. 4. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan memecahkan masalah matematika 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika. 2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar. 3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika. 4. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan memecahkan masalah matematika sederhana dalam kehidupan sehari- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika. 2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar. 3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika. 4. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan memecahkan masalah matematika 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika. 2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar. 3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika. 4. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan memecahkan masalah matematika
---	--	--	--	--	--

5. Siswa kurang mampu menunjukkan kompetensi untuk berkompetisi dalam bidang matematika.	memecahkan masalah matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 5. Siswa kurang mampu menunjukkan kompetensi untuk berkompetisi dalam bidang matematika.	sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	hari.	sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 5. Siswa kurang mampu menunjukkan kompetensi untuk berkompetisi dalam bidang matematika.
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 60%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. 4. Sebagian besar guru belum menerapkan standar proses dengan	1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 60%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. 4. Sebagian besar guru belum	1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 75%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Sebagian besar guru belum menerapkan standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar. 4. Kemampuan	1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 75%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Sebagian besar guru belum menerapkan standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar. 4. Kemampuan membimbing siswa	1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 75%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Sebagian besar guru belum menerapkan standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar. 4. Kemampuan	1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 60%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. 4. Sebagian besar guru belum menerapkan

<p>baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar.</p> <p>5. Kemampuan membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih lemah.</p> <p>6. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah masih rendah.</p>	<p>menerapkan standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar.</p> <p>5. Kemampuan membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih lemah.</p> <p>6. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah masih rendah.</p>	<p>membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih lemah.</p> <p>5. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah masih rendah.</p>	<p>memecahkan soal untuk berkompetisi masih lemah.</p> <p>5. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah masih rendah.</p>	<p>membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih lemah.</p> <p>5. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah masih rendah.</p>	<p>standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar.</p> <p>5. Kemampuan membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih lemah.</p> <p>6. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah masih rendah.</p>
Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
<p>1. Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada.</p> <p>2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja.</p> <p>3. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas.</p> <p>4. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD.</p>	<p>1. Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada.</p> <p>2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja.</p> <p>3. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas.</p> <p>4. Media</p>	<p>1. Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada.</p> <p>2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja.</p> <p>3. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas.</p> <p>4. Media pembelajaran</p>	<p>1. Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada.</p> <p>2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja.</p> <p>3. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas.</p> <p>4. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD.</p>	<p>1. Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada.</p> <p>2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja.</p> <p>3. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas.</p> <p>4. Media pembelajaran</p>	<p>1. Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada.</p> <p>2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja.</p> <p>3. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas.</p> <p>4. Media pembelajaran</p>

<p>5. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika</p> <p>6. Lingkungan belajar tidak kondusif.</p>	<p>pembelajaran kurang, diantaranya LCD.</p> <p>5. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika</p> <p>6. Lingkungan belajar tidak kondusif.</p>	<p>kurang, diantaranya LCD.</p> <p>5. Buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika perlu ditambah lagi.</p>	<p>5. Buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika perlu ditambah lagi.</p>	<p>kurang, diantaranya LCD.</p> <p>5. Buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika perlu ditambah lagi.</p>	<p>kurang, diantaranya LCD.</p> <p>5. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika</p> <p>6. Lingkungan belajar tidak kondusif.</p>
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
<p>1. Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS.</p> <p>2. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.</p> <p>3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika, keterbatasan dana untuk pengembangan ICT dan keterbatasan</p>	<p>1. Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS.</p> <p>2. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.</p> <p>3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran</p>	<p>1. Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS.</p> <p>2. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.</p> <p>3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran</p>	<p>1. Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS.</p> <p>2. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.</p> <p>3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika, keterbatasan dana</p>	<p>1. Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS.</p> <p>2. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.</p> <p>3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran</p>	<p>1. Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS.</p> <p>2. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.</p> <p>3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran</p>

dana untuk pengembangan buku teks.	matematika, keterbatasan dana untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks.	matematika, keterbatasan dana untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks.	untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks.	matematika, keterbatasan dana untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks.	matematika, keterbatasan dana untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks.
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP. 2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil. 4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. 5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal. 6. Kurang mengawasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP. 2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil. 4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. 5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP. 2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil. 4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. 5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP. 2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil. 4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. 5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP. 2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil. 4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. 5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP. 2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil. 4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. 5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal.

<p>rencana dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan.</p> <p>7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>	<p>RKAS belum optimal.</p> <p>6. Kurang mengawasi rencana dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan.</p> <p>7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>	<p>6. Kurang mengawasi rencana dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan.</p> <p>7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>	<p>6. Kurang mengawasi rencana dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan.</p> <p>7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>	<p>6. Kurang mengawasi rencana dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan.</p> <p>7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>	<p>6. Kurang mengawasi rencana dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan.</p> <p>7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
<p>1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan kepada siswa pada</p>	<p>1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus</p>	<p>1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan</p>	<p>1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan</p>	<p>1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan</p>	<p>1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan</p>

<p>awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>	<p>jarang diinformasikan kepada siswa pada awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>	<p>kepada siswa pada awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>	<p>kepada siswa pada awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>	<p>kepada siswa pada awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>	<p>kepada siswa pada awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan Tabel 4.74a terlihat bahwa factor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran matematika di Kota Bukittinggi disebabkan oleh 8 standar yaitu standar isi, proses, kompetensi kelulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, penilaian, sedangkan berdasarkan Tabel 4.74b terlihat bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran matematika di Kabupaten Agam juga disebabkan oleh 8 standar yaitu standar isi, proses, kompetensi kelulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, penilaian.

4.1.2.5. Bahasa Inggris

Sama seperti matapelajaran yang lain, setelah diidentifikasi kompetensi-kompetensi yang kurang dikuasai oleh peserta didik dalam matapelajaran Bahasa Inggris baik bidang IPA maupun IPS di 3 buah SMA di Kota Bukittinggi , dan 5 buah SMA di Kabupaten Agam maka dilakukan wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah untuk mengetahui penyebab rendahnya penguasaan peserta pada kompetensi tersebut. Faktor-faktor penyebab tersebut dikelompokkan berdasarkan standar nasional pendidikan masing-masing sekolah sampel dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.75a untuk Kota Bukittinggi dan Tabel 4.75b untuk Kabupaten Agam.

Tabel 4.75a. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran Bahasa Inggris di Kota Bukittinggi

SMA N 2 Bukittinggi	SMA N 4 Bukittinggi	SMA Karya Bhakti
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
		<p>IPA</p> <p>(1) KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan guru-guru sekolah sendiri masih memanfaatkan silabus yang banyak beredar.</p> <p>(2) beban mengajar guru cukup tinggi</p> <p>(3) Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal.</p> <p>IPS</p> <p>(1) KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan guru-guru sekolah sendiri masih memanfaatkan silabus yang banyak beredar.</p> <p>(2) beban mengajar guru cukup tinggi</p> <p>(3) Penetapan dan pencapain KKM belum dilaksanakan secara maksimal.</p>
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
IPA	IPA (1) Proses pembelajaran didukung oleh	IPA (1) Dalam proses pembelajaran guru belum

<p>(1) Pembelajaran telah didukung dengan silabus dan RPP yang disusun oleh guru-guru di sekolah</p> <p>(2) Guru cukup maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar</p> <p>(3) Pelaksanaan praktek khususnya listening masih kurang karena guru kekurangan bahan/materi untuk pembelajaran listening. Selama ini guru hanya memperoleh cd listening dari buku paket yang dibeli sekolah dan kangoro radio. Namun tidak semua materi listening tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kompetensi yang diujikan dalam UN. Sementara buku-buku BSE tidak memiliki materi listening.</p> <p>(4) Guru telah mencoba membuat media listening namun masih terkendala karena suara yang dihasilkan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda (kecepatan dan intonasi tidak persis sama dengan yang muncul dalam ujian)</p> <p>(5) Dalam praktek listening sekolah tidak lagi memiliki labor bahasa karena</p>	<p>silabus yang merupakan hasil pengeditan dari silabus model yang diperoleh guru namun dalam proses pembelajaran hanya mengikuti materi yang ada sesuai buku teks yang tersedia.</p> <p>(2) Guru belum maksimal dalam menyiapkan program perencanaan pembelajaran</p> <p>(3) Guru belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar sehingga dalam proses pembelajaran pun guru hanya mengikuti materi dari buku sumber yang tersedia.</p> <p>(4) Guru hanya memiliki buku sumber yang terbatas dan hanya terfokus pada materi reading. Guru tidak memiliki buku sumber lain untuk kegiatan listening dan jarang memanfaatkan internet untuk mencari bahan.</p> <p>(5) Pelaksanaan praktek khususnya listening belum maksimal karena guru kekurangan bahan/materi untuk pembelajaran listening ini. Selama ini guru hanya memperoleh cd listening dari buku paket yang dibeli. Materi yang</p>	<p>sepenuhnya didukung oleh RPP, silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya. Hanya berkisar 65-70%. Hal ini disebabkan guru harus menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran dari kelas X, XI, dan XII. Hal ini karena hanya 1 guru bahasa Inggris untuk seluruh kelas.</p> <p>(2) Proses pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai rancangan dalam perangkat pembelajaran karena guru hanya mengedit RPP dan Silabus yang telah beredar. Proses pembelajaran lebih banyak hanya mengikuti buku yang dimiliki guru saja.</p> <p>(3) Program analisis bahan ajar, pemetaan SK/KD belum dilakukan semaksimal mungkin oleh guru bidang studi</p> <p>(4) Guru hanya memiliki satu buku sumber dan LKS sebagai materi utama dalam proses pembelajaran.</p> <p>(5) Guru tidak memiliki buku sumber lain untuk kegiatan listening dan tidak ada memanfaatkan internet untuk mencari bahan tambahan.</p> <p>(6) Pelaksanaan praktek khususnya listening belum maksimal karena guru hanya memiliki</p>
---	---	--

<p>telah dikonversi jadi ruang kelas biasa sehingga pembelajaran hanya dilakukan dengan tip dan sesekali dari lap top guru. Hal ini kurang maksimal karena tidak semua siswa dapat menyimak dengan baik.</p> <p>(6) pelaksanaan praktek listening dibanding sekolah lain cukup memadai, selain itu sekolah mencoba mengadakan soal listening dalam ujian.</p> <p>(7)Praktek listening masih belum maksimal karena hanya dilaksanakan 1 kali perbulan.</p> <p>(8) Guru cukup kreatif dalam memanfaatkan IT untuk mencari bahan pembelajaran, namun ketersediaan bahan yang sesuai dengan RPP sulit diperoleh guru terutama media listening. Hal ini juga didukung sarana wi-fi yang dimiliki sekolah</p> <p>IPS</p> <p>(1) Pembelajaran telah didukung dengan silabus dan RPP yang disusun oleh</p>	<p>tersedia dalam buku tersebut tidak mencukupi dan menurut guru terlalu mudah jika dibandingkan dengan materi UN. Guru hanya mengambil teks reading dari buku-buku cetak yang dibeli sekolah karena tidak tersedia materi listening dan audionya. Bahkan, sesekali guru hanya membacakan teks sehingga siswa tidak terbiasa pada saat listening dari native speaker dan kecepatan bicara yang relatif tinggi</p> <p>(6) Belum semua guru memanfaatkan media pembelajaran. Pemanfaatan media berkisar 1-2 kali perbulan. Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan maksimal hanya 1 kali perbulan.</p> <p>(7) Pemanfaatan IT dalam pembelajaran masih kurang. Guru jarang mencari bahan ajar yang tersedia di internet.</p> <p>(8) Dalam proses pembelajaran guru masih kesulitan dalam menjelaskan perbedaan jenis-jenis teks seperti recount dan narrative, terutama descriptive dan recount.</p>	<p>bahan/materi pembelajaran listening dari kaset pada buku paket yang dibeli sekolah. Materi yang tersedia dalam buku tersebut tidak mencukupi dan terlalu mudah jika dibandingkan dengan materi UN.</p> <p>(7) Di samping minimnya bahan, pelaksanaan praktek listening jarang dilakukan karena sekolah belum memiliki labor bahasa.</p> <p>(8) Guru jarang menggunakan alat bantu pembelajaran dan media pembelajaran di kelas. Sehingga hanya terfokus pada metode ceramah dalam pembelajaran.</p> <p>(9) Penggunaan media pembelajaran hanya 1 kali perbulan terbatas pada media lingkungan. Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan maksimal dilakukan hanya 1 kali sebulan. Terkadang guru hanya membacakan teks jika tidak ada kaset mengenai teks tersebut. Frekuensi ini masih terbilang sangat minim untuk melatih kemampuan listening siswa. Hal ini baru ditingkatkan pada semester akhir di kelas XII</p> <p>(10) Dalam proses pembelajaran guru masih kesulitan dalam menjelaskan perbedaan jenis-jenis teks seperti recount dan narrative,</p>
---	--	---

<p>guru-guru di sekolah</p> <p>(2) Guru cukup maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar</p> <p>(3) Pelaksanaan praktek khususnya listening masih kurang karena guru kekurangan bahan/materi untuk pembelajaran listening. Selama ini guru hanya memperoleh cd listening dari buku paket yang dibeli sekolah dan kangoro radio. Namun tidak semua materi sesuai.</p> <p>(4) Guru telah mencoba membuat media listening namun masih terkendala karena suara yang dihasilkan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda (kecepatan dan intonasi tidak persis sama dengan yang muncul dalam ujian)</p> <p>(5) Dalam praktek listening sekolah tidak lagi memiliki labor bahasa karena telah dikonversi menjadi ruang kelas sehingga pembelajaran hanya dilakukan dengan tip dan sesekali dari lap top guru. Hal ini kurang maksimal karena tidak semua siswa dapat menyimak dengan baik.</p>	<p>(9) Dalam proses pembelajaran guru kurang memvariasikan metode pembelajaran.</p> <p>IPS</p> <p>(1) Belum seluruh guru membuat sendiri perangkat pembelajaran. Beberapa guru hanya mengedit dari silabus model yang diperoleh guru namun dalam proses pembelajaran hanya mengikuti materi yang ada sesuai buku teks yang tersedia.</p> <p>(2) Guru belum maksimal dalam menyiapkan program perencanaan pembelajaran. Pembelajaran hanya mengikuti buku yang digunakan guru.</p> <p>(3) Guru belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar.</p> <p>(4) Guru hanya memiliki buku sumber yang terbatas dan hanya terfokus pada materi reading. Guru tidak memiliki buku sumber lain untuk kegiatan listening dan jarang memanfaatkan internet untuk mencari bahan.</p> <p>(5) Pelaksanaan praktek khususnya listening belum maksimal karena guru</p>	<p>terutama descriptive dan recount.</p> <p>(11) Motivasi siswa dalam proses pembelajaran terlihat masih rendah</p> <p>(12) Guru belum memanfaatkan IT dalam pembelajaran dan pencarian bahan ajar.</p> <p>(13) Guru masih kesulitan dalam membedakan jenis teks seperti teks report dan deskriptif, recount dan narative</p> <p>(14) Ketersediaan bahan yang sesuai dengan RPP sulit diperoleh guru terutama media listening dan model-model teks reading.</p> <p>IPS</p> <p>(1) Dalam proses pembelajaran guru belum sepenuhnya didukung oleh RPP, silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya. Hanya berkisar 65-70%. Hal ini disebabkan guru harus menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran dari kelas X, XI, dan XII. Hal ini karena hanya 1 guru bahasa Inggris untuk seluruh kelas.</p> <p>(2) Proses pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai rancangan dalam perangkat pembelajaran karena guru hanya mengedit</p>
---	--	---

<p>(6) pelaksanaan praktek listening dibanding sekolah lain cukup memadai, selain itu sekolah mencoba mengadakan soal listening dalam ujian.</p> <p>(7)Praktek listening masih belum maksimal karena hanya dilaksanakan 1 kali perbulan.</p> <p>(8) Guru cukup kreatif dalam memanfaatkan IT untuk mencari bahan pembelajaran, namun ketersediaan bahan yang sesuai dengan RPP sulit diperoleh guru terutama media listening.</p> <p>(9) Jika dibandingkan dengan siswa IPA, siswa IPS cenderung memiliki motivasi yang rendah. Hal ini terlihat dari keaktifan di kelas dan kemauan mencari bahan tambahan termasuk memanfaatkan IT. Hal ini juga didukung sarana wi-fi yang dimiliki sekolah</p> <p>(10) siswa jenuh dengan pembelajaran bahasa Inggris karena hanya terfokus dengan kegiatan reading semata, terutama di kelas XII.</p>	<p>kekurangan bahan/materi untuk pembelajaran listening ini. Selama ini guru hanya memperoleh cd listening dari buku paket yang dibeli. Materi yang tersedia dalam buku tersebut tidak mencukupi dan menurut guru terlalu mudah jika dibandingkan dengan materi UN. Guru hanya mengambil teks reading dari buku-buku BSE karena tidak tersedia materi listening dan audionya. Bahkan, sesekali guru hanya membacakan teks sehingga siswa tidak terbiasa pada saat listening dari native speaker dan kecepatan bicara yang relatif tinggi</p> <p>(6) Belum semua guru masih belum maksimal dalam menyiapkan alat bantu pembelajaran dan media pembelajaran di kelas</p> <p>(7) Penggunaan media pembelajaran hanya berkisar 1-2 kali perbulan. Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan maksimal hanya 1 kali perbulan.</p> <p>(8) Pemanfaatan IT dalam pembelajaran masih kurang. Guru jarang mencari bahan</p>	<p>RPP dan Silabus yang telah beredar. Proses pembelajaran lebih banyak hanya mengikuti buku yang dimiliki guru saja.</p> <p>(3) Program analisis bahan ajar, pemetaan SK/KD belum dilakukan semaksimal mungkin oleh guru bidang studi</p> <p>(4) Guru hanya memiliki satu buku sumber dan LKS sebagai materi utama dalam proses pembelajaran.</p> <p>(5) Guru tidak memiliki buku sumber lain untuk kegiatan listening dan tidak ada memanfaatkan internet untuk mencari bahan tambahan.</p> <p>(6) Pelaksanaan praktek khususnya listening belum maksimal karena guru hanya memiliki bahan/materi pembelajaran listening dari pada buku paket yang dibeli sekolah. Materi yang tersedia dalam buku tersebut tidak mencukupi dan terlalu mudah jika dibandingkan dengan materi UN.</p> <p>(7) Di samping minimnya bahan, pelaksanaan praktek listening jarang dilakukan karena sekolah belum memiliki labor bahasa.</p> <p>(8) Guru jarang menggunakan alat bantu</p>
--	---	--

	<p>ajar yang tersedia di internet.</p> <p>(9) Dalam proses pembelajaran guru masih kesulitan dalam menjelaskan perbedaan jenis-jenis teks seperti recount dan narative, terutama descriptive dan recount.</p> <p>(10) Siswa cenderung menunjukkan motivasi yang rendah dalam proses pembelajaran</p> <p>(11) Dalam proses pembelajaran siswa tidak aktif melakukan tugas yang diberikan guru dan menunjukkan indikasi kejenuhan dalam belajar karena materi yang cenderung sama. Siswa kelas XII yang belajar sore hari juga jenuh karena terfokus pada kegiatan reading.</p> <p>(12) Dalam proses pembelajaran guru kurang memvariasikan metode pembelajaran.</p>	<p>pembelajaran dan media pembelajaran di kelas. Sehingga hanya terfokus pada metode ceramah dalam pembelajaran.</p> <p>(9) Penggunaan media pembelajaran hanya 1 kali perbulan terbatas pada media lingkungan. Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan maksimal dilakukan hanya 1 kali sebulan. Terkadang guru hanya membacakan teks jika tidak ada kaset mengenai teks tersebut. Frekuensi ini masih terbilang sangat minim untuk melatih kemampuan listening siswa. Hal ini baru ditingkatkan pada semester akhir di kelas XII</p> <p>(10) Dalam proses pembelajaran guru masih kesulitan dalam menjelaskan perbedaan jenis-jenis teks seperti recount dan narative, terutama descriptive dan recount.</p> <p>(11) Motivasi siswa dalam proses pembelajaran terlihat sangat rendah dan sangat rendah saat kegiatan reading karena jenuh dengan metode yang monoton dan kurang variatif</p> <p>(12) Guru belum memanfaatkan IT dalam pembelajaran dan pencarian bahan ajar.</p> <p>(13) Guru masih kesulitan dalam membedakan</p>
--	--	--

		<p>jenis teks seperti teks report dan deskriptif, recount dan narative</p> <p>(14) Ketersediaan bahan yang sesuai dengan RPP sulit diperoleh guru terutama media listening dan model-model teks reading.</p>
Standar SKL	Standar SKL	Standar SKL
<p>IPA</p> <p>(1) Guru cukup membiasakan mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain</p> <p>(2) guru cukup sering melaksanakan kegiatan yang memanfaatkan lingkungan, namun kendalanya hal ini beresiko siswa tidak terbiasa dengan soal ujian yang jarang sesuai dengan keadaan lingkungan siswa (misal ketika menerangkan teks prosedur siswa tidak biasa ketika muncul hal yang jauh dari lingkungan mereka).</p> <p>IPS</p> <p>(1) Guru cukup membiasakan mencari</p>	<p>IPA</p> <p>(1) Sebagian guru belum membiasakan mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain</p> <p>(2) dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.</p> <p>(3) Guru belum melatih siswa secara maksimal dalam menguasai keterampilan listening karena kekurangan media, materi, dan juga dalam ujian.</p> <p>IPS</p> <p>(1) Sebagian guru belum membiasakan mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain</p>	<p>IPA</p> <p>(1) Guru tidak membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain</p> <p>(2) dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.</p> <p>(3) guru belum melatih keterampilan dalam mengenali teks dalam reading</p> <p>(4) keterampilan siswa dalam menyimak kurang terlatih karena guru tidak melatih siswa dari awal.</p> <p>IPS</p> <p>(1) Guru tidak membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber,</p>

<p>informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain, namun siswa IPS masih kurang maksimal karena motivasi yang masih rendah</p> <p>(2) guru cukup sering melaksanakan kegiatan yang memanfaatkan lingkungan, namun kendalanya hal ini beresiko siswa tidak terbiasa dengan soal ujian yang jarang sesuai dengan keadaan lingkungan siswa (misal ketika menerangkan teks prosedur siswa tidak biasa ketika muncul hal jauh dari lingkungan mereka).</p>	<p>(2) dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.</p> <p>(3) Guru belum melatih siswa secara maksimal dalam menguasai keterampilan listening karena kekurangan media, materi, dan juga dalam ujian.</p>	<p>seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain</p> <p>(2) dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.</p> <p>(3) guru belum melatih keterampilan dalam mengenali teks dalam reading</p> <p>(4) keterampilan siswa dalam menyimak kurang terlatih karena guru tidak melatih siswa dari awal.</p>
<p>Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan</p>	<p>Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan</p>	<p>Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan</p>
<p>-</p>	<p>(1) Guru masih sulit membedakan jenis teks tertentu: Misalnya teks descriptive dan report, analytical exposition dan hortatory exposition.</p> <p>(2) Guru jarang mengikuti kegiatan seminar bidang pembelajaran bahasa untuk meningkatkan pengetahuan dan perkembangan pola pembelajaran.</p> <p>(3) Guru kurang mampu memvariasikan metode mengajar</p>	<p>(1) Guru masih sulit membedakan jenis teks tertentu: Misalnya teks descriptive dan report, analytical exposition dan hortatory exposition.</p> <p>(2) Guru mengajar terlalu bervariasi dari kelas X, XI, XII IPA dan IPS. Hal ini menyulitkan guru dalam menyiapkan bahan, RPP, silabus, dan media.</p> <p>(3) Guru tidak ada mengikuti kegiatan pengembangan keterampilan profesional maupun pedagogik. Hal ini menyebabkan guru</p>

		<p>kurang mengikuti perkembangan pola pembelajaran terbaru</p> <p>(4) Guru belum mengikuti kegiatan sertifikasi.</p>
Standar Sarana	Standar Sarana	Standar Sarana
<p>IPA</p> <p>(1) jumlah rombel di rata-rata 36-38 siswa, juga di kelas XII masih di atas 30-an. Dengan jumlah yang banyak menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan siswa, masalah dan kemajuan siswa. Dalam pembelajaran bahasa jumlah maksimal 25 orang.</p> <p>(2) sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak.</p> <p>(3) Pengganti labor bahasa guru menggunakan laptop dan speaker, dan juga tape recorder.</p> <p>IPS</p> <p>(1) jumlah rombel di rata-rata 36-38 siswa, juga di kelas XII masih di atas 30-an. Dengan jumlah yang banyak</p>	<p>IPA</p> <p>(1) jumlah rombel berkisar 30-37 siswa per kelas, dengan jumlah yang masih relatif banyak menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan siswa, masalah dan kemajuan siswa</p> <p>(2) Ketersediaan bahan ajar listening yang dimiliki sekolah sangat minim, sehingga kadang-kadang hanya guru yang membacakan teks di depan kelas. Dampaknya siswa tidak terbiasa mendengarkan native speaker</p> <p>(3) Kegiatan menyimak juga tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak.</p> <p>(4) Sekolah tidak memiliki pengganti labor sehingga hanya diganti dengan laptop dan speaker yang disiapkan guru.</p> <p>(5) sekolah juga tidak memiliki vcd</p>	<p>IPA</p> <p>(1) jumlah rombel di atas 25-30 orang per kelas.</p> <p>(2) Ketersediaan bahan ajar listening sangat minim, sehingga guru hanya membacakan teks di depan kelas. Dampaknya siswa tidak terbiasa mendengarkan native speaker</p> <p>(3) prasarana sekolah kurang lengkap untuk mendukung pembelajaran, seperti kekurangan laboratorium.</p> <p>(4) sekolah belum memiliki laboratorium bahasa sehingga siswa tidak dapat berlatih listening.</p> <p>(5) sekolah juga tidak memiliki tip maupun vcd player sebagai pengganti labor bahasa yang dapat digunakan pada kegiatan listening, Hal ini tentu berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak siswa.</p> <p>IPS</p>

<p>menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan siswa, masalah dan kemajuan siswa. Dalam pembelajaran bahasa jumlah maksimal 25 orang.</p> <p>(2) sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak.</p> <p>(3) Pengganti labor bahasa guru menggunakan laptop dan speaker, dan juga tape recorder.</p> <p>(4) pembelajaran listening hanya didukung dengan tip dan kaset yang disiapkan oleh guru.</p> <p>(5) sesekali juga menggunakan laptop untuk kegiatan listening disamping untuk menerangkan materi.</p>	<p>player, sehingga guru tidak dapat menggunakan cd yang tersedia pada beberapa buku teks. Jika ingin menggunakan cd guru harus membawa sendiri dari rumah.</p> <p>IPS</p> <p>(1) jumlah rombel berkisar 30-37 siswa per kelas, dengan jumlah yang masih relatif banyak menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan siswa, masalah dan kemajuan siswa</p> <p>(2) Ketersediaan bahan ajar listening sangat minim, sehingga kadang-kadang hanya guru yang membacakan teks di depan kelas. Dampaknya siswa tidak terbiasa mendengarkan native speaker</p> <p>(3) Kegiatan menyimak juga tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak.</p> <p>(4) Sekolah tidak memiliki pengganti labor sehingga hanya dimanfaatkan laptop dan speaker yang disiapkan guru. Hal ini</p>	<p>(1) jumlah rombel di atas 25-30 orang per kelas.</p> <p>(2) Ketersediaan bahan ajar listening sangat minim, sehingga guru hanya membacakan teks di depan kelas. Dampaknya siswa tidak terbiasa mendengarkan native speaker</p> <p>(3) prasarana sekolah kurang lengkap untuk mendukung pembelajaran, seperti kekurangan laboratorium.</p> <p>(4) sekolah belum memiliki laboratorium bahasa sehingga siswa tidak dapat berlatih listening.</p> <p>(5) sekolah juga tidak memiliki tip maupun vcd player sebagai pengganti labor bahasa yang dapat digunakan pada kegiatan listening, Hal ini tentu berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak siswa.</p>
---	--	--

	<p>menyebabkan kegiatan listening tidak dapat dilakukan secara bersamaan.</p> <p>(5) sekolah juga tidak memiliki vcd player, sehingga guru tidak dapat menggunakan cd yang tersedia pada beberapa buku teks. Jika ingin menggunakan cd guru harus membawa sendiri dari rumah.</p>	
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
<p>IPA</p> <p>(1) Tes yang digunakan di sekolah cukup bervariasi walaupun masih banyak pada tingkat berpikir sedang,</p> <p>(2) penilaian keterampilan listening seringkali kurang maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening, namun pada tingkat sekolah telah diusahakan oleh guru namun tingkat kesulitannya berbeda.</p> <p>(3) Saat ujian yang diselenggarakan pada tingkat pada tingkat kota, soal listening tidak diujikan</p> <p>IPS</p> <p>(1) Tes yang digunakan di sekolah</p>	<p>IPA</p> <p>(1) materi tes yang digunakan masih didominasi tingkat berpikir sedang</p> <p>(2) penilaian keterampilan listening tidak diujikan dalam ujian semester karena sekolah tidak membuat soal listening, sementara pada tingkat kota keterampilan ini juga tidak diujikan.</p> <p>(3) Instrumen evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang</p> <p>(4) Instrumen penilaian belum bervariasi. Hal ini berdampak tingkat reliabilitas ujian kurang maksimal</p> <p>IPS</p> <p>(1) Tes yang digunakan masih didominasi tingkat berpikir sedang</p>	<p>IPA</p> <p>(1) materi ujian bahasa Inggris masih didominasi tingkat berpikir sedang (C1, C2, C3).</p> <p>(2) materi ujian terbatas pada keterampilan menyimak semata.</p> <p>(3) penilaian keterampilan listening tidak diujikan karena sekolah memiliki sarana dan tidak ada yang mengembangkan materi soal listening,</p> <p>(4) pada tingkat kota keterampilan ini juga tidak diujikan</p> <p>(5) Instrumen evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang</p> <p>(6) guru tidak ada melakukan evaluasi menggunakan portofolio siswa</p> <p>IPS</p> <p>(1) materi ujian bahasa Inggris masih</p>

<p>cukup bervariasi walaupun masih banyak pada tingkat berpikir sedang,</p> <p>(2) penilaian keterampilan listening seringkali kurang maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening, namun pada tingkat sekolah telah diusahakan oleh guru namun tingkat kesulitannya berbeda.</p> <p>(3) Saat ujian yang diselenggarakan pada tingkat pada tingkat kota, soal listening tidak diujikan</p>	<p>(2) penilaian keterampilan listening tidak diujikan karena sekolah tidak membuat soal listening, sementara pada tingkat kota keterampilan ini juga tidak diujikan</p> <p>(3) Instrumen evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang</p> <p>(4) Instrumen penilaian belum bervariasi. Hal ini berdampak tingkat reliabilitas ujian kurang maksimal</p>	<p>didominasi tingkat berpikir sedang (C1, C2, C3).</p> <p>(2) materi ujian terbatas pada keterampilan menyimak semata.</p> <p>(3) penilaian keterampilan listening tidak diujikan karena sekolah memiliki sarana dan tidak ada yang mengembangkan materi soal listening,</p> <p>(4) pada tingkat kota keterampilan ini juga tidak diujikan</p> <p>(5) Instrumen evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang</p> <p>(6) guru tidak ada melakukan evaluasi menggunakan portofolio siswa</p>
--	--	---

Tabel 4.75b. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran Bahasa Inggris di Kabupaten Agam

SMA N 1 Empat Nagari	SMA 1 Banuhampu	SMA 1 IV Koto	SMA N 3 Lubuk Basung	SMA N 1 Candung	SMA N 1 Matur
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
	(1) pengembangan KTSP hanya dikembangkan guru bidang studi di sekolah sendiri	(1) pengembangan KTSP hanya dikembangkan guru bidang studi di sekolah sendiri (2) Pemetaan SK/KD belum secara maksimal dilakukan oleh guru bidang studi secara bersamaan	(1) KTSP belum sepenuhnya dengan melibatkan guru-guru di sekolah (2) RPP dan silabus belum maksimal dikembangkan sesuai kebutuhan dan rencana (3) Pemetaan SK/KD belum secara maksimal dilakukan oleh guru bidang studi secara bersamaan	(1) KTSP belum sepenuhnya dikembangkan guru-guru sekolah sendiri, (2) Silabus dan RPP belum dikembangkan secara maksimal (3) Penetapan KKM belum maksimal dilaksanakan oleh guru (4) Proses pemetaan SK/KD belum secara maksimal dilakukan oleh guru	(1) KTSP belum sepenuhnya dikembangkan guru-guru sekolah sendiri, (2) Silabus dan RPP belum dikembangkan secara maksimal (3) Penetapan KKM belum maksimal dilaksanakan oleh guru (4) Proses pemetaan SK/KD belum secara maksimal dilakukan oleh guru
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
IPA (1) proses pembelajaran telah didukung dengan	IPA (1) Sekitar 70-75%	IPA (1) Sekitar 75%	IPA (1) Hanya 70-80%	IPA (1) proses pembelajaran yang	IPA (1) proses pembelajaran yang

<p>silabus dan RPP walaupun jumlahnya baru berkisar 75-85% telah disusun oleh guru sendiri</p> <p>(2) Guru belum maksimal dalam menyiapkan alat bantu pembelajaran</p> <p>(5) hanya sebagian guru yang menggunakan media dalam pembelajaran belum maksimal. Guru hanya sesekali menggunakan dan memanfaatkan media.</p> <p>(4) Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan maksimal hanya 1 kali perbulan.</p> <p>(5) Pemanfaatan IT dalam proses pembelajaran masih belum maksimal</p> <p>(6) beberapa jenis teks</p>	<p>pembelajaran telah didukung silabus dan RPP yang disusun guru</p> <p>(2) Guru menggunakan media pembelajaran. penggunaannya hanya berkisar 2-3 kali perbulan termasuk menggunakan in focus dalam pembelajaran.</p> <p>(3) Media listening yang digunakan guru hanya menggunakan tip dan kaset.</p> <p>(4) kegiatan listening paling banyak dilaksanakan rata-rata 1 kali perbulan.</p> <p>(5) Pemanfaatan IT dalam pembelajaran</p>	<p>pembelajaran telah didukung silabus dan RPP yang disusun guru</p> <p>(2) Guru telah menggunakan media pembelajaran namun penggunaannya hanya berkisar 2-3 kali perbulan termasuk menggunakan in focus dalam pembelajaran.</p> <p>(3) program semester belum dibuat secara maksimal, proses pembelajaran lebih banyak hanya mengikuti buku yang digunakan.</p> <p>(4) Media listening yang digunakan</p>	<p>pembelajaran yang telah didukung dengan silabus yang disusun guru</p> <p>(2) RPP dan materi ajar masih belum dilakukan semaksimal mungkin oleh guru sebagian guru ada yang hanya mengedit dari perangkat yang digunakan teman</p> <p>(3) Guru belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar yang diperlukan dengan perencanaan yang matang diawal proses pembelajaran</p> <p>(4) Guru masih belum maksimal dalam menyiapkan alat bantu pembelajaran</p> <p>(5) Penggunaan media</p>	<p>didukung oleh silabus dan RPP yang disiapkan sebagian guru telah menyiapkan RPP dan silabus yang berkisar 70-80%</p> <p>(2) Penyiapan RPP dan materi ajar masih belum dilakukan semaksimal mungkin oleh guru, guru terkadang guru hanya memodifikasi RPP dan Silabus yang ada</p> <p>(3) Guru belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar</p> <p>(4) Guru masih belum menyiapkan alat bantu pembelajaran secara maksimal</p> <p>(5) Penggunaan media dalam pembelajaran belum secara maksimal melibatkan siswa.</p>	<p>didukung oleh silabus dan RPP yang disiapkan sebagian guru telah menyiapkan RPP dan silabus yang berkisar 70-80%</p> <p>(2) Penyiapan RPP dan materi ajar masih belum dilakukan semaksimal mungkin oleh guru, guru terkadang guru hanya memodifikasi RPP dan Silabus yang ada</p> <p>(3) Guru belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar</p> <p>(4) Guru masih belum menyiapkan alat bantu pembelajaran secara maksimal</p>
---	--	--	--	--	---

<p>masih sulit dipahami perbedaannya oleh pembelajar</p> <p>IPS (1) Berkisar 75-85% pembelajaran telah didukung dengan silabus dan RPP yang disusun guru sendiri (2) Guru belum maksimal dalam menyiapkan alat bantu pembelajaran (3) Penggunaan media pembelajaran hanya berkisar 2-3 kali perbulan. (4) Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan maksimal hanya 1 kali perbulan. (5) Pemanfaatan IT dalam pembelajaran masih minim (6) beberapa jenis teks</p>	<p>2-3 sebulan terfokus hanya untuk memperoleh materi.</p> <p>(6) Dalam proses guru kesulitan menyajikan perbedaan antara teks-teks yang diajarkan karena sulit memperoleh buku yang memberikan model secara lengkap</p> <p>IPS (1) Sekitar 75-80% pembelajaran telah didukung silabus dan RPP yang disusun guru (2) Guru menggunakan media pembelajaran. penggunaannya hanya berkisar 2-3 kali perbulan</p>	<p>guru hanya menggunakan tip dan kaset. Sese kali guru juga menggunakan laptop.</p> <p>(5) kegiatan listening paling banyak dilaksanakan rata-rata 1 kali perbulan.</p> <p>(6) Pemanfaatan IT dalam pembelajaran 2-3 sebulan untuk memperoleh materi.</p> <p>(7) Dalam proses guru kesulitan menyajikan perbedaan antara teks-teks yang diajarkan karena sulit memperoleh buku yang</p>	<p>pembelajaran sangat jarang. Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan maksimal hanya 1 kali perbulan.</p> <p>(6) Penggunaan IT dalam pembelajaran masih minim oleh guru karena daerah kurang memungkinkan</p> <p>IPS (1) Hanya 70-80% pembelajaran yang telah didukung dengan silabus (2) Penyiapan RPP dan materi ajar masih belum dilakukan semaksimal mungkin</p>	<p>Guru hanya sese kali menggunakan dan memanfaatkan media (6) media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan hanya 1 kali perbulan. (7) Guru telah memanfaatkan Pemanfaatan IT dalam pembelajaran walaupun belum secara maksimal (8) variasi kegiatan masih minim dan guru hanya kadang-kadang memberikan tugas mandiri</p> <p>IPS (1) Hanya 70-80% proses pembelajaran yang didukung oleh silabus dan RPP (2) Penyiapan RPP dan materi ajar masih</p>	<p>(5) Penggunaan media dalam pembelajaran belum secara maksimal melibatkan siswa. Guru hanya sese kali menggunakan dan memanfaatkan media (6) media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan hanya 1 kali perbulan. (7) Guru telah memanfaatkan Pemanfaatan IT dalam pembelajaran walaupun belum secara maksimal (8) variasi kegiatan masih minim dan</p>
--	--	--	--	--	---

<p>masih sulit dipahami perbedaannya oleh pembelajar (7) motivasi agak kurang dibanding siswa IPA</p>	<p>termasuk menggunakan in focus dalam pembelajaran.</p> <p>(3) Media listening yang digunakan guru hanya menggunakan tip dan kaset. Sesekali guru juga menggunakan laptop.</p> <p>(4) kegiatan listening paling banyak dilaksanakan rata-rata 1 kali perbulan.</p> <p>(5) Pemanfaatan IT dalam pembelajaran 2-3 sebulan terfokus hanya untuk memperoleh materi.</p> <p>(6) Dalam proses guru kesulitan menyajikan perbedaan antara</p>	<p>memberikan model secara lengkap</p> <p>IPS</p> <p>(1) Sekitar 75% pembelajaran telah didukung silabus dan RPP yang disusun guru</p> <p>(2) Guru telah menggunakan media pembelajaran namun penggunaannya hanya berkisar 2-3 kali perbulan termasuk menggunakan in focus dalam pembelajaran.</p> <p>(3) program semester belum dibuat secara maksimal, proses</p>	<p>oleh guru, guru.</p> <p>(3) Guru belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar yang diperlukan dengan perencanaan yang matang diawal proses pembelajaran</p> <p>(4) Guru masih belum maksimal dalam menyiapkan alat bantu pembelajaran</p> <p>(5) Penggunaan media pembelajaran hanya berkisar 1-2 kali perbulan terbatas pada media lingkungan. Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan maksimal hanya 1 kali perbulan.</p>	<p>belum dilakukan semaksimal mungkin oleh guru, guru terkadang guru hanya memodifikasi RPP dan Silabus yang ada</p> <p>(3) Guru belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar</p> <p>(4) Guru masih belum maksimal dalam menyiapkan alat bantu pembelajaran</p> <p>(5) Penggunaan media pembelajaran hanya berkisar 2-3 kali perbulan.</p> <p>(6) media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan hanya 1 kali perbulan.</p> <p>(7) Guru telah memanfaatkan Pemanfaatan IT dalam pembelajaran</p>	<p>guru hanya kadang-kadang memberikan tugas mandiri</p> <p>IPS</p> <p>(1) Hanya 70-80% proses pembelajaran yang didukung oleh silabus dan RPP</p> <p>(2) Penyiapan RPP dan materi ajar masih belum dilakukan semaksimal mungkin oleh guru, guru terkadang guru hanya memodifikasi RPP dan Silabus yang ada</p> <p>(3) Guru belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar</p> <p>(4) Guru masih</p>
---	---	---	--	---	---

	<p>teks-teks yang diajarkan karena sulit memperoleh buku yang memberikan model secara lengkap</p> <p>(6) motivasi anak cenderung lebih rendah dibanding IPA.</p>	<p>pembelajaran lebih banyak hanya mengikuti buku yang digunakan.</p> <p>(4) Media listening yang digunakan guru hanya menggunakan tip dan kaset. Sesekali guru juga menggunakan laptop.</p> <p>(5) kegiatan listening paling banyak dilaksanakan rata-rata 1 kali perbulan.</p> <p>(6) Pemanfaatan IT dalam pembelajaran 2-3 sebulan untuk memperoleh materi.</p> <p>(7) Dalam proses</p>	<p>(6) Pemanfaatan IT dalam pembelajaran masih minim</p> <p>(7) motivasi siswa dalam belajar masih rendah</p>	<p>walaupun belum secara maksimal (8) variasi kegiatan masih minim dan guru hanya kadang-kadang memberikan tugas mandiri (9) Siswa masih rendah tingkat motivasinya</p>	<p>belum maksimal dalam menyiapkan alat bantu pembelajaran (5) Penggunaan media pembelajaran hanya berkisar 2-3 kali perbulan. (6) media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan hanya 1 kali perbulan. (7) Guru telah memanfaatkan Pemanfaatan IT dalam pembelajaran walaupun belum secara maksimal (8) variasi kegiatan masih minim dan guru hanya kadang-kadang</p>
--	--	--	---	---	---

		guru kesulitan menyajikan perbedaan antara teks-teks yang diajarkan karena sulit memperoleh buku yang memberikan model secara lengkap			memberikan tugas mandiri (9) Siswa masih rendah tingkat motivasinya
Standar SKL	Standar SKL	Standar SKL	Standar SKL	Standar SKL	Standar SKL
IPA/IPS (1) Siswa masih kesulitan pada teks explanation, discussion, dan report. (2) dalam listening siswa kesulitan pada monolog	IPA (1) Guru telah mencoba membiasakan mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain, namun (2) dalam pembelajaran guru kerap memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.	IPA (1) Guru telah mencoba membiasakan mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain, namun (2) dalam pembelajaran guru kerap memanfaatkan	(1) Guru belum membiasakan mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain (2) dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.	IPA (1) Guru belum membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain (2) dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.	IPA (1) Guru belum membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain (2) dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.

<p>IPA/IPS (1) sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak. (2) sarana pengganti seperti tip dan cd player yang dimiliki sekolah jumlahnya sangat terbatas sehingga guru tidak dapat melaksanakan kegiatan listening jika mengajar pada jam yang bersamaan. (3) Ketersediaan bahan ajar listening yang dimiliki sekolah masih minim dan sulit diperoleh. Selain itu bahan tersebut kurang sesuai dengan tuntutan UN. (4) sekolah belum memiliki ketersediaan bahan yang lengkap</p>	<p>IPA/ IPS (1) jumlah siswa perkelas masih relatif tinggi rata-rata berkisar 35-38 orang. Dengan jumlah yang sebanyak ini, tentu dapat menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan, masalah dan kemajuan siswa dalam belajar bahasa (2) sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, Sehingga selama ini proses belajar listening hanya menggunakan kaset dan tip yang ada di sekolah dan jumlahnya belum memadai. Hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan</p>	<p>IPA/ IPS (1) jumlah siswa perkelas masih relatif tinggi rata-rata berkisar 35-38 orang. Dengan jumlah yang sebanyak ini, tentu dapat menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan, masalah dan kemajuan siswa dalam belajar bahasa (2) sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, Sehingga selama ini proses belajar listening hanya menggunakan kaset dan tip yang ada di sekolah dan jumlahnya belum memadai. Hal ini berdampak pada</p>	<p>IPA/IPS (1) jumlah rombel masih di atas 38 orang per kelas, Dengan jumlah yang banyak ini tentu akan menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan, masalah dan kemajuan siswa (2) sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak. Hal ini juga diperparah dengan minimnya sarana pengganti seperti tip di sekolah. (3) Ketersediaan bahan ajar listening sangat minim. Dampaknya siswa tidak terbiasa mendengarkan native</p>	<p>IPA/IPS (1) jumlah rombel rata-rata 38 orang per kelas. Jumlah siswa yang banyak ini tentunya menyulitkan guru dalam mengamati kemajuan dan masalah yang dihadapi siswa (2) sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, (3) kegiatan latihan listening hanya menggunakan tip dan kaset yang jumlahnya masih minim di sekolah. Hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak. (4) Ketersediaan bahan ajar listening masih minim, beberapa bahan belum begitu sesuai dengan</p>	<p>IPA/IPS (1) sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, (2) kegiatan latihan listening hanya menggunakan tip dan kaset yang jumlahnya masih minim di sekolah. Hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak. (3) Ketersediaan bahan ajar listening masih minim, (kaset UN lama dan CD dari 1 buku teks namun untuk beberapa bahan belum begitu sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang dibutuhkan (4) sekolah</p>
---	---	---	---	---	--

	menyimak. (3) Guru kekurangan buku teks yang dimiliki namun pemanfaatan masih kurang karena prakteknya hanya dilaksanakan maksimal 1 kali sebulan	minimnya latihan keterampilan menyimak. (3) Guru kekurangan buku teks yang dimiliki namun pemanfaatan masih kurang karena prakteknya hanya dilaksanakan maksimal 1 kali sebulan	speaker dan kecepatan bicaranya	kurikulum dan kompetensi yang dibutuhkan	kekurangan bahan listening dan buku teks
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
IPA (1) materi tes yang digunakan dalam ujian hanya pada tingkat C1-C3 saja. (2) penilaian keterampilan listening seringkali kurang maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening	IPA (1) Tes yang digunakan sudah bervariasi namun masih didominasi tingkat berpikir sedang (2) penilaian keterampilan listening hanya memanfaatkan	IPA (1) Tes yang digunakan sudah bervariasi namun masih didominasi tingkat berpikir sedang (2) penilaian keterampilan listening hanya memanfaatkan	IPA (1) materi tes yang digunakan dalam ujian hanya pada tingkat C1-C3 saja. (2) penilaian keterampilan listening seringkali kurang maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal	IPA (1) Tes yang digunakan masih didominasi tingkat berpikir sedang belum secara optimal karena terbatas pada 1 jenis tes saja. (2) penilaian keterampilan listening seringkali kurang	IPA (1) Tes yang digunakan masih didominasi tingkat berpikir sedang belum secara optimal karena terbatas pada 1 jenis tes saja. (2) penilaian keterampilan

<p>IPS (1) materi tes yang digunakan dalam ujian hanya pada tingkat C1-C3 saja. (2) penilaian keterampilan listening seringkali kurang maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening</p>	<p>bahan listening yang diperoleh dari UN yang lama , sehingga kurang maksimal. Hal ini karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening yang sejenis dengan UN</p>	<p>bahan listening yang diperoleh dari UN yang lama , sehingga kurang maksimal. Hal ini karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening yang sejenis dengan UN</p>	<p>listening IPS (1) materi tes yang digunakan dalam ujian hanya pada tingkat C1-C3 saja. (2) penilaian keterampilan listening seringkali kurang maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening</p>	<p>maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening (3) guru kurang menggunakan metode penilaian yang bervariasi. Sehingga belum maksimal mengukur dan mengevaluasi kemajuan siswa IPS (1) Tes yang digunakan masih didominasi tingkat berpikir sedang belum secara optimal karena terbatas pada 1 jenis tes saja. (2) penilaian keterampilan listening seringkali kurang maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening</p>	<p>listening seringkali kurang maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening (3) guru kurang menggunakan metode penilaian yang bervariasi. Sehingga belum maksimal mengukur dan mengevaluasi kemajuan siswa IPS (1) Tes yang digunakan masih didominasi tingkat berpikir sedang belum secara optimal karena terbatas pada 1 jenis tes saja. (2) penilaian keterampilan listening seringkali kurang maksimal</p>
---	--	--	--	--	--

					karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening
--	--	--	--	--	---

Berdasarkan Tabel 4.75a terlihat bahwa factor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran Bahasa Inggris di Kota Bukittinggi disebabkan oleh 6 standar yaitu standar isi (sebagian sekolah), proses, kompetensi kelulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan (sebagian), sarana dan prasarana, penilaian, sedangkan berdasarkan Tabel 4.75b terlihat bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran Bahasa Inggris di Kabupaten Agam disebabkan oleh 5 standar yaitu isi, proses, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana dan prasarana, penilaian.

4.1.2.6. Bahasa Indonesia

Sama seperti matapelajaran yang lain, setelah diidentifikasi kompetensi-kompetensi yang kurang dikuasai oleh peserta didik dalam matapelajaran Bahasa Indonesia baik bidang IPA maupun IPS di 4 buah SMA di Kota Bukittinggi , dan 5 buah SMA di Kabupaten Agam maka dilakukan wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah untuk mengetahui penyebab rendahnya penguasaan peserta pada kompetensi tersebut. Faktor-faktor penyebab tersebut dikelompokkan berdasarkan standar nasional pendidikan masing-masing sekolah sampel dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.76a untuk Kota Bukittinggi dan Tabel 4.76b untuk Kabupaten Agam.

Tabel 4.76a. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran Bahasa Indonesia di Kota Bukittinggi

MA N 2 Bukittinggi	SMA N 4 Bukittinggi	SMA Swasta Karya Bhakti	SMA Swasta Pembangunan
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan yang diberikan berbentuk MGMP. 2. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 3. Pelaku MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 4. Apabila ada seminar, tidak semua guru Bahasa Indonesia yang ikut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan yang diberikan berbentuk MGMP. 2. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 3. Pelaku MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 4. Apabila ada seminar, tidak semua guru Bahasa Indonesia yang ikut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan yang diberikan berbentuk MGMP. 2. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 3. Pelaku MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 4. Apabila ada seminar, tidak semua guru Bahasa Indonesia yang ikut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan yang diberikan berbentuk MGMP. 2. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 3. Pelaku MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 4. Apabila ada seminar, tidak semua guru Bahasa Indonesia yang ikut.
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Media pembelajaran kurang bervariasi dan tidak pernah menggunakan LCD karena sarana dan prasarana yang tersedia sedikit. 3. Proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rinci memiliki kualitas sebagai berikut. 4. Kegiatan pendahuluan belum optimal 5. Kegiatan inti belum cukup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Media pembelajaran kurang bervariasi dan tidak pernah menggunakan LCD karena sarana dan prasarana yang tersedia sedikit. 3. Proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rinci memiliki kualitas sebagai berikut. 4. Kegiatan pendahuluan belum optimal 5. Kegiatan inti belum cukup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Media pembelajaran kurang bervariasi dan tidak pernah menggunakan LCD karena sarana dan prasarana yang tersedia sedikit. 3. Proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rinci memiliki kualitas sebagai berikut. 4. Kegiatan pendahuluan belum optimal 5. Kegiatan inti belum cukup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Media pembelajaran kurang bervariasi dan tidak pernah menggunakan LCD karena sarana dan prasarana yang tersedia sedikit. 3. Proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rinci memiliki kualitas sebagai berikut. 4. Kegiatan pendahuluan belum optimal 5. Kegiatan inti belum cukup

<p>optimal sekitar 60%</p> <p>6. Kegiatan penutup hamper optimal</p> <p>7. Tindak lanjut kegiatan secara umum tugas yang diberikan tidak terlalu terstruktur.</p> <p>8. Perangkat pembelajaran, baik itu silabus, RPP, program remedial dan pengayaan, instrumen evaluasi hasil belajar dan proses belajar itu tersedia. Namun, bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan buku penunjang dari penerbit lain.</p>	<p>optimal sekitar 60%</p> <p>6. Kegiatan penutup hamper optimal</p> <p>7. Tindak lanjut kegiatan secara umum tugas yang diberikan tidak terlalu terstruktur.</p> <p>8. Perangkat pembelajaran, baik itu silabus, RPP, program remedial dan pengayaan, instrumen evaluasi hasil belajar dan proses belajar itu tersedia. Namun, bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan buku penunjang dari penerbit lain.</p>	<p>optimal sekitar 60%</p> <p>6. Kegiatan penutup hamper optimal</p> <p>7. Tindak lanjut kegiatan secara umum tugas yang diberikan tidak terlalu terstruktur.</p> <p>8. Perangkat pembelajaran, baik itu silabus, RPP, program remedial dan pengayaan, instrumen evaluasi hasil belajar dan proses belajar itu tersedia. Namun, bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan buku penunjang dari penerbit lain.</p>	<p>optimal sekitar 60%</p> <p>6. Kegiatan penutup hamper optimal</p> <p>7. Tindak lanjut kegiatan secara umum tugas yang diberikan tidak terlalu terstruktur.</p> <p>8. Perangkat pembelajaran, baik itu silabus, RPP, program remedial dan pengayaan, instrumen evaluasi hasil belajar dan proses belajar itu tersedia. Namun, bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan buku penunjang dari penerbit lain.</p>
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
<p>1. Rata-rata siswa yang tuntas setiap SK/KD Bahasa Indonesia 70%. Kecuali untuk materi sastra lama seperti Melayu Klasik ketuntasannya sekitar 65%.</p> <p>2. Pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang ada dengan mengekspresikan diri terhadap seni dan budaya, seperti pada materi pembelajaran sastra. Selain itu, pengalaman belajar yang</p>	<p>1. Rata-rata siswa yang tuntas setiap SK/KD Bahasa Indonesia 70%. Kecuali untuk materi sastra lama seperti Melayu Klasik ketuntasannya sekitar 65%.</p> <p>2. Pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang ada dengan mengekspresikan diri terhadap seni dan budaya, seperti pada materi pembelajaran sastra. Selain itu, pengalaman belajar yang</p>	<p>1. Rata-rata siswa yang tuntas setiap SK/KD Bahasa Indonesia 70%. Kecuali untuk materi sastra lama seperti Melayu Klasik ketuntasannya sekitar 65%.</p> <p>2. Pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang ada dengan mengekspresikan diri terhadap seni dan budaya, seperti pada materi pembelajaran sastra. Selain itu, pengalaman belajar yang</p>	<p>1. Rata-rata siswa yang tuntas setiap SK/KD Bahasa Indonesia 70%. Kecuali untuk materi sastra lama seperti Melayu Klasik ketuntasannya sekitar 65%.</p> <p>2. Pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang ada dengan mengekspresikan diri terhadap seni dan budaya, seperti pada materi pembelajaran sastra. Selain itu, pengalaman belajar yang</p>

<p>didapat juga membuat anak didik menjadi bertanggung jawab seperti pada saat diskusi.</p> <p>3. Guru melakukan remedial terhadap SK/KD yang belum tuntas. Remedial itu dilakukan pada saat setelah tes dilaksanakan.</p>	<p>didapat juga membuat anak didik menjadi bertanggung jawab seperti pada saat diskusi.</p> <p>3. Guru melakukan remedial terhadap SK/KD yang belum tuntas. Remedial itu dilakukan pada saat setelah tes dilaksanakan.</p>	<p>didapat juga membuat anak didik menjadi bertanggung jawab seperti pada saat diskusi.</p> <p>3. Guru melakukan remedial terhadap SK/KD yang belum tuntas. Remedial itu dilakukan pada saat setelah tes dilaksanakan.</p>	<p>didapat juga membuat anak didik menjadi bertanggung jawab seperti pada saat diskusi.</p> <p>3. Guru melakukan remedial terhadap SK/KD yang belum tuntas. Remedial itu dilakukan pada saat setelah tes dilaksanakan.</p>
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
<p>1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensinya nilainya di bawah 60%.</p> <p>2. Tes probing tersebut terdiri dari 30 soal yang merupakan soal SK/KD bermasalah 3 tahun terakhir Ujian Nasional.</p> <p>3. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2.</p> <p>4. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan.</p>	<p>1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensinya nilainya di bawah 60%.</p> <p>2. Tes probing tersebut terdiri dari 30 soal yang merupakan soal SK/KD bermasalah 3 tahun terakhir Ujian Nasional.</p> <p>3. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2.</p> <p>4. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan.</p>	<p>1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensinya nilainya di bawah 60%.</p> <p>2. Tes probing tersebut terdiri dari 30 soal yang merupakan soal SK/KD bermasalah 3 tahun terakhir Ujian Nasional.</p> <p>3. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2.</p> <p>4. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan.</p>	<p>1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensinya nilainya di bawah 60%.</p> <p>2. Tes probing tersebut terdiri dari 30 soal yang merupakan soal SK/KD bermasalah 3 tahun terakhir Ujian Nasional.</p> <p>3. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2.</p> <p>4. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan.</p>
Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
1. Labor kurang memadai.	1. Labor kurang memadai.	1. Labor kurang memadai.	1. Labor kurang memadai.

<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja. 3. Bahan ajar terfokus pada buku teks. Buku penunjang yang dimiliki guru terbatas. 4. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD. 5. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku-buku yang berkenaan dengan Bahasa Indonesia. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja. 3. Bahan ajar terfokus pada buku teks. Buku penunjang yang dimiliki guru terbatas. 4. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD. 5. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku-buku yang berkenaan dengan Bahasa Indonesia. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja. 3. Bahan ajar terfokus pada buku teks. Buku penunjang yang dimiliki guru terbatas. 4. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD. 5. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku-buku yang berkenaan dengan Bahasa Indonesia. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja. 3. Bahan ajar terfokus pada buku teks. Buku penunjang yang dimiliki guru terbatas. 4. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD. 5. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku-buku yang berkenaan dengan Bahasa Indonesia.
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Biaya untuk MGMP ditanggung sekolah	Biaya untuk MGMP ditanggung sekolah	Biaya untuk MGMP ditanggung sekolah	Biaya untuk MGMP ditanggung sekolah
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan dalam bentuk MGMP. 2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil. 4. Keterlibatan stakeholders dalam penyusunan RPS kurang. 5. Pengawas sedikit berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan dalam bentuk MGMP. 2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil. 4. Keterlibatan stakeholders dalam penyusunan RPS kurang. 5. Pengawas sedikit berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan dalam bentuk MGMP. 2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil. 4. Keterlibatan stakeholders dalam penyusunan RPS kurang. 5. Pengawas sedikit berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan dalam bentuk MGMP. 2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil. 4. Keterlibatan stakeholders dalam penyusunan RPS kurang. 5. Pengawas sedikit berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3. 2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.	1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3. 2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.	1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3. 2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.	1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3. 2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.

Tabel 4.76b. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Agam

SMA N 1 Empat Nagari	SMA 1 Banuhampu	SMA 1 IV Koto	SMA N 3 Lubuk Basung	SMA N 1 Candung	SMA N 1 Matur
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<ol style="list-style-type: none"> 1. MGMP dirasakan guru masih monoton. 2. Instruktur yang didatangkan “itu ke itu” saja sehingga timbul kebosanan. 3. Guru membuat silabus dan RPP masih meniru dari yang sudah ada. 4. Pembelajaran sesuai dengan KTSP, namun kurikulum dirasakan berat untuk siswa. 5. Dalam RPP, bentuk evaluasi yang diberikan tidak berubah dari tahun ke tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. MGMP dirasakan guru masih monoton. 2. Instruktur yang didatangkan “itu ke itu” saja sehingga timbul kebosanan. 3. Guru membuat silabus dan RPP masih meniru dari yang sudah ada. 4. Pembelajaran sesuai dengan KTSP, namun kurikulum dirasakan berat untuk siswa. 5. Dalam RPP, bentuk evaluasi yang diberikan tidak berubah dari tahun ke tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. MGMP dirasakan guru masih monoton. 2. Instruktur yang didatangkan “itu ke itu” saja sehingga timbul kebosanan. 3. Guru membuat silabus dan RPP masih meniru dari yang sudah ada. 4. Pembelajaran sesuai dengan KTSP, namun kurikulum dirasakan berat untuk siswa. 5. Dalam RPP, bentuk evaluasi yang diberikan tidak berubah dari tahun ke tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. MGMP dirasakan guru masih monoton. 2. Instruktur yang didatangkan “itu ke itu” saja sehingga timbul kebosanan. 3. Guru membuat silabus dan RPP masih meniru dari yang sudah ada. 4. Pembelajaran sesuai dengan KTSP, namun kurikulum dirasakan berat untuk siswa. 5. Dalam RPP, bentuk evaluasi yang diberikan tidak berubah dari tahun ke tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. MGMP dirasakan guru masih monoton. 2. Instruktur yang didatangkan “itu ke itu” saja sehingga timbul kebosanan. 3. Guru membuat silabus dan RPP masih meniru dari yang sudah ada. 4. Pembelajaran sesuai dengan KTSP, namun kurikulum dirasakan berat untuk siswa. 5. Dalam RPP, bentuk evaluasi yang diberikan tidak berubah dari tahun ke tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. MGMP dirasakan guru masih monoton. 2. Instruktur yang didatangkan “itu ke itu” saja sehingga timbul kebosanan. 3. Guru membuat silabus dan RPP masih meniru dari yang sudah ada. 4. Pembelajaran sesuai dengan KTSP, namun kurikulum dirasakan berat untuk siswa. 5. Dalam RPP, bentuk evaluasi yang diberikan tidak berubah dari tahun ke tahun

Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pada umumnya menggunakan metode ceramah dan penugasan. 2. Guru seakan-akan berbicara sendiri 3. Guru tidak terlalu berinteraktif kepada siswa 4. Guru jarang memberikan “reward” setiap ada yang menjawab benar. 5. Media yang digunakan jarang yang dibuat oleh guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pada umumnya menggunakan metode ceramah dan penugasan. 2. Guru seakan-akan berbicara sendiri 3. Guru tidak terlalu berinteraktif kepada siswa 4. Guru jarang memberikan “reward” setiap ada yang menjawab benar. 5. Media yang digunakan jarang yang dibuat oleh guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pada umumnya menggunakan metode ceramah dan penugasan. 2. Guru seakan-akan berbicara sendiri 3. Guru tidak terlalu berinteraktif kepada siswa 4. Guru jarang memberikan “reward” setiap ada yang menjawab benar. 5. Media yang digunakan jarang yang dibuat oleh guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pada umumnya menggunakan metode ceramah dan penugasan. 2. Guru seakan-akan berbicara sendiri 3. Guru tidak terlalu berinteraktif kepada siswa 4. Guru jarang memberikan “reward” setiap ada yang menjawab benar. 5. Media yang digunakan jarang yang dibuat oleh guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pada umumnya menggunakan metode ceramah dan penugasan. 2. Guru seakan-akan berbicara sendiri 3. Guru tidak terlalu berinteraktif kepada siswa 4. Guru jarang memberikan “reward” setiap ada yang menjawab benar. 5. Media yang digunakan jarang yang dibuat oleh guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pada umumnya menggunakan metode ceramah dan penugasan. 2. Guru seakan-akan berbicara sendiri 3. Guru tidak terlalu berinteraktif kepada siswa 4. Guru jarang memberikan “reward” setiap ada yang menjawab benar. 5. Media yang digunakan jarang yang dibuat oleh guru.
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belum mampu sepenuhnya mengkondisikan ke dalam pengalaman belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belum mampu sepenuhnya mengkondisikan ke dalam pengalaman belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belum mampu sepenuhnya mengkondisikan ke dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belum mampu sepenuhnya mengkondisikan ke dalam pengalaman belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belum mampu sepenuhnya mengkondisikan ke dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belum mampu sepenuhnya mengkondisikan ke dalam pengalaman belajar

<ul style="list-style-type: none"> 2. Ketuntasan dalam pembelajaran rata-rata <70 % 3. Siswa belum mampu mengaplikasikan rumus-rumus dalam kehidupan sehari-hari 4. Siswa belum mampu sepenuhnya mengerjakan soal apabila diberikan soal dalam bentuk berbeda. 5. Buku yang digunakan tidak bervariasi. 	<ul style="list-style-type: none"> 2. Ketuntasan dalam pembelajaran rata-rata <70 % 3. Siswa belum mampu mengaplikasikan rumus-rumus dalam kehidupan sehari-hari 4. Siswa belum mampu sepenuhnya mengerjakan soal apabila diberikan soal dalam bentuk berbeda. 5. Buku yang digunakan tidak bervariasi. 	<ul style="list-style-type: none"> pengalaman belajar 2. Ketuntasan dalam pembelajaran rata-rata <70 % 3. Siswa belum mampu mengaplikasikan rumus-rumus dalam kehidupan sehari-hari 4. Siswa belum mampu sepenuhnya mengerjakan soal apabila diberikan soal dalam bentuk berbeda. 5. Buku yang digunakan tidak bervariasi. 	<ul style="list-style-type: none"> 2. Ketuntasan dalam pembelajaran rata-rata <70 % 3. Siswa belum mampu mengaplikasikan rumus-rumus dalam kehidupan sehari-hari 4. Siswa belum mampu sepenuhnya mengerjakan soal apabila diberikan soal dalam bentuk berbeda. 5. Buku yang digunakan tidak bervariasi. 	<ul style="list-style-type: none"> pengalaman belajar 2. Ketuntasan dalam pembelajaran rata-rata <70 % 3. Siswa belum mampu mengaplikasikan rumus-rumus dalam kehidupan sehari-hari 4. Siswa belum mampu sepenuhnya mengerjakan soal apabila diberikan soal dalam bentuk berbeda. 5. Buku yang digunakan tidak bervariasi. 	<ul style="list-style-type: none"> 2. Ketuntasan dalam pembelajaran rata-rata <70 % 3. Siswa belum mampu mengaplikasikan rumus-rumus dalam kehidupan sehari-hari 4. Siswa belum mampu sepenuhnya mengerjakan soal apabila diberikan soal dalam bentuk berbeda. 5. Buku yang digunakan tidak bervariasi.
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru rata-rata menempuh jenjang pendidikan S1 2. Guru belum mampu sepenuhnya menerangkan materi dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru rata-rata menempuh jenjang pendidikan S1 2. Guru belum mampu sepenuhnya menerangkan materi dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru rata-rata menempuh jenjang pendidikan S1 2. Guru belum mampu sepenuhnya 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru rata-rata menempuh jenjang pendidikan S1 2. Guru belum mampu sepenuhnya menerangkan materi dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru rata-rata menempuh jenjang pendidikan S1 2. Guru belum mampu sepenuhnya 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru rata-rata menempuh jenjang pendidikan S1 2. Guru belum mampu sepenuhnya menerangkan materi dengan baik.

3. Faktor keilmuwan sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan guru.	3. Faktor keilmuwan sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan guru.	menerangkan materi dengan baik. 3. Faktor keilmuwan sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan guru.	3. Faktor keilmuwan sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan guru.	menerangkan materi dengan baik. 3. Faktor keilmuwan sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan guru.	3. Faktor keilmuwan sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan guru.
Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
1. Buku pegangan tidak berwarna bagian dalam isinya, jadi kurang menarik. 2. Perpustakaan belum memadai berkenaan buku bahasa Indonesia, apalagi sastra	1. Buku pegangan tidak berwarna bagian dalam isinya, jadi kurang menarik. 2. Perpustakaan belum memadai berkenaan buku bahasa Indonesia, apalagi sastra	1. Buku pegangan tidak berwarna bagian dalam isinya, jadi kurang menarik. 2. Perpustakaan belum memadai berkenaan buku bahasa Indonesia, apalagi sastra	1. Buku pegangan tidak berwarna bagian dalam isinya, jadi kurang menarik. 2. Perpustakaan belum memadai berkenaan buku bahasa Indonesia, apalagi sastra	1. Buku pegangan tidak berwarna bagian dalam isinya, jadi kurang menarik. 2. Perpustakaan belum memadai berkenaan buku bahasa Indonesia, apalagi sastra	1. Buku pegangan tidak berwarna bagian dalam isinya, jadi kurang menarik. 2. Perpustakaan belum memadai berkenaan buku bahasa Indonesia, apalagi sastra
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
1. Biaya meningkatkan mutu kompetensi kurang memadai. 2. Biaya terfokus pada MGMP 3. Biaya perawatan dan pengadaan buku matematika kurang	1. Biaya meningkatkan mutu kompetensi kurang memadai. 2. Biaya terfokus pada MGMP 3. Biaya perawatan dan pengadaan buku matematika kurang	1. Biaya meningkatkan mutu kompetensi kurang memadai. 2. Biaya terfokus pada MGMP 3. Biaya perawatan dan pengadaan	1. Biaya meningkatkan mutu kompetensi kurang memadai. 2. Biaya terfokus pada MGMP 3. Biaya perawatan dan pengadaan buku matematika kurang	1. Biaya meningkatkan mutu kompetensi kurang memadai. 2. Biaya terfokus pada MGMP 3. Biaya perawatan dan pengadaan	1. Biaya meningkatkan mutu kompetensi kurang memadai. 2. Biaya terfokus pada MGMP 3. Biaya perawatan dan pengadaan

Berdasarkan Tabel 4.76a terlihat bahwa factor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran Bahasa Indonesia di Kota Bukittinggi disebabkan oleh 8 standar yaitu standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, penilaian, sedangkan berdasarkan Tabel 4.76b terlihat bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran Bahasa Inggris di Kabupaten Agam juga disebabkan oleh 8 standar yaitu standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, penilaian.

4.1.2.7. Ekonomi

Sama seperti matapelajaran yang lain, setelah diidentifikasi kompetensi-kompetensi yang kurang dikuasai oleh peserta didik dalam matapelajaran ekonomi di 4 buah SMA di Kota Bukittinggi , dan 5 buah SMA di Kabupaten Agam maka dilakukan wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah untuk mengetahui penyebab rendahnya penguasaan peserta pada kompetensi tersebut. Faktor-faktor penyebab tersebut dikelompokkan berdasarkan standar nasional pendidikan masing-masing sekolah sampel dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.77a untuk Kota Bukittinggi dan Tabel 4.77b untuk Kabupaten Agam.

Tabel 4.77a. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran ekonomi di Kota Bukittinggi

SMA N 2 Bukittinggi	SMA N 4 Bukittinggi	SMA Swasta Karya Bhakti	SMA Swasta Pembangunan
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru jarang menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa, 2. Guru jarang menggunakan alat bantu yang lain selain buku dan papan tulis 3. Guru jarang menggunakan media/alat peraga 4. Guru jarang menggunakan media yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran 5. Guru tidak pernah membuat sendiri alat bantu mengajar, (f) guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan 6. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik, 7. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan, 8. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru jarang menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa, 2. Guru jarang menggunakan alat bantu yang lain selain buku dan papan tulis 3. Guru jarang menggunakan media/alat peraga 4. Guru jarang menggunakan media yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran 5. Guru tidak pernah membuat sendiri alat bantu mengajar, 6. guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan 7. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik, 8. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan, 9. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru jarang menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa, 2. Guru jarang menggunakan alat bantu yang lain selain buku dan papan tulis 3. Guru jarang menggunakan media/alat peraga 4. Guru jarang menggunakan media yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran 5. Guru tidak pernah membuat sendiri alat bantu mengajar, 6. guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan 7. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik, 8. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru jarang menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa 2. Guru jarang menggunakan alat bantu yang lain selain buku dan papan tulis 3. Guru jarang menggunakan media/alat peraga 4. Guru jarang menggunakan media yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran 5. Guru tidak pernah membuat sendiri alat bantu mengajar, 6. guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan 7. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik 8. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan 9. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua 10. Guru jarang memotivasi siswa dengan member hadiah

kepada orang tua,	kepada orang tua, 10. Guru jarang memotivasi siswa dengan member hadiah		
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
<p>1. Guru tidak pernah mengikuti kegiatan atau forum ilmiah. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik guru ekonomi di Kota Bukittinggi tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol sehingga karya pengembangan profesi tidak produktif dalam menghasilkan karya selama menjalani profesinya seperti menulis modul, LKS dan diktat sehingga penghargaan. Yang diperoleh sangat minim</p> <p>2. Guru ekonomi di Bukittinggi adalah guru yang hampir tidak memiliki prestasi akademik yang dapat dibanggakan</p>	<p>1. Guru tidak pernah mengikuti kegiatan atau forum ilmiah. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik guru ekonomi di Kota Bukittinggi tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol sehingga karya pengembangan profesi tidak produktif dalam menghasilkan karya selama menjalani profesinya seperti menulis modul, LKS dan diktat sehingga penghargaan. Yang diperoleh sangat minim</p> <p>2. Guru ekonomi di Bukittinggi adalah guru yang hampir tidak memiliki prestasi akademik yang dapat dibanggakan</p>	<p>1. Guru tidak pernah mengikuti kegiatan atau forum ilmiah. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik guru ekonomi di Kota Bukittinggi tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol sehingga karya pengembangan profesi tidak produktif dalam menghasilkan karya selama menjalani profesinya seperti menulis modul, LKS dan diktat sehingga penghargaan. Yang diperoleh sangat minim</p> <p>2. Guru ekonomi di Bukittinggi adalah guru yang hampir tidak memiliki prestasi akademik yang dapat dibanggakan</p>	<p>1. Guru tidak pernah mengikuti kegiatan atau forum ilmiah. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik guru ekonomi di Kota Bukittinggi tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol sehingga karya pengembangan profesi tidak produktif dalam menghasilkan karya selama menjalani profesinya seperti menulis modul, LKS dan diktat sehingga penghargaan. Yang diperoleh sangat minim</p> <p>2. Guru ekonomi di Bukittinggi adalah guru yang hampir tidak memiliki prestasi akademik yang dapat dibanggakan</p>

Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor 2. Guru tidak pernah membuat lembar prtfolio siswa 3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan remedial dan pengayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor 2. Guru tidak pernah membuat lembar prtfolio siswa 3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan remedial dan pengayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor 2. Guru tidak pernah membuat lembar prtfolio siswa 3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan remedial dan pengayaan 4. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua, 5. Guru jarang memotivasi siswa dengan member hadiah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor 2. Guru tidak pernah membuat lembar prtfolio siswa 3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan remedial dan pengayaan

Tabel 4.77b. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran ekonomi di Kabupaten Agam

SMA N 1 Empat Nagari	SMA 1 Banuhampu	SMA 1 IV Koto	SMA N 3 Lubuk Basung	SMA N 1 Candung	SMA N 1 Matur
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
<p>1. Guru kadang-kadang membuat media pembelajaran</p> <p>2. Perencanaan pembelajaran adalah tahapan penting dari rangkaian aktifitas pembelajaran yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mempersiapkan seluruh perangkat dokumen pembelajaran yang dibutuhkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Akan tetapi di Kabupaten Agam ditemui bahwa jarang menyiapkan evluasi hasil dan proses pembelajaran siswa</p>	<p>1. Guru kadang-kadang membuat media pembelajaran</p> <p>2. Perencanaan pembelajaran adalah tahapan penting dari rangkaian aktifitas pembelajaran yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mempersiapkan seluruh perangkat dokumen pembelajaran yang dibutuhkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Akan tetapi di Kabupaten Agam ditemui bahwa jarang menyiapkan evluasi hasil dan proses pembelajaran siswa</p>	<p>1. Guru kadang-kadang membuat media pembelajaran</p> <p>2. Perencanaan pembelajaran adalah tahapan penting dari rangkaian aktifitas pembelajaran yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mempersiapkan seluruh perangkat dokumen pembelajaran yang dibutuhkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Akan tetapi di Kabupaten Agam ditemui bahwa jarang menyiapkan evluasi hasil dan proses pembelajaran siswa</p>	<p>1. Guru kadang-kadang membuat media pembelajaran</p> <p>2. Perencanaan pembelajaran adalah tahapan penting dari rangkaian aktifitas pembelajaran yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mempersiapkan seluruh perangkat dokumen pembelajaran yang dibutuhkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Akan tetapi di Kabupaten Agam ditemui bahwa jarang menyiapkan evluasi hasil dan proses pembelajaran siswa</p> <p>3. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan</p>		

<p>3. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat bantu,</p> <p>4. Guru jarang guru menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>5. Guru tidak pernah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media/alat peraga,</p> <p>6. Guru jarang apakah menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>7. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan</p>	<p>3. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat bantu,</p> <p>4. Guru jarang guru menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>5. Guru tidak pernah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media/alat peraga,</p> <p>6. Guru jarang apakah menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran</p> <p>7. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p>	<p>3. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat bantu,</p> <p>4. Guru jarang guru menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>5. Guru tidak pernah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media/alat peraga,</p> <p>6. Guru jarang apakah menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>7. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p>	<p>menggunakan alat bantu,</p> <p>4. Guru jarang guru menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>5. Guru tidak pernah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media/alat peraga,</p> <p>6. Guru jarang apakah menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>7. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p>		
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan

Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
Keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran akan terlihat apabila dilakukannya evaluasi pembelajaran yang menyeluruh dengan melakukan penilaian terhadap seluruh aspek yang akan diukur dalam pembelajaran itu. Akan tetapi di Kota Agam ada kecenderungan guru tidak melakukan secara menyeluruh evaluasi pembelajaran yang diharapkan untuk dilakukan yaitu: lembar observasi skala likert aspek afektif, lembar obser aspek psikomotor, Portofolio siswa	Keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran akan terlihat apabila dilakukannya evaluasi pembelajaran yang menyeluruh dengan melakukan penilaian terhadap seluruh aspek yang akan diukur dalam pembelajaran itu. Akan tetapi di Kota Agam ada kecenderungan guru tidak melakukan secara menyeluruh evaluasi pembelajaran yang diharapkan untuk dilakukan yaitu: lembar observasi skala likert aspek afektif, lembar obser aspek psikomotor, Portofolio siswa	Keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran akan terlihat apabila dilakukannya evaluasi pembelajaran yang menyeluruh dengan melakukan penilaian terhadap seluruh aspek yang akan diukur dalam pembelajaran itu. Akan tetapi di Kota Agam ada kecenderungan guru tidak melakukan secara menyeluruh evaluasi pembelajaran yang diharapkan untuk dilakukan yaitu: lembar observasi skala likert aspek afektif, lembar obser aspek psikomotor, Portofolio siswa	Keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran akan terlihat apabila dilakukannya evaluasi pembelajaran yang menyeluruh dengan melakukan penilaian terhadap seluruh aspek yang akan diukur dalam pembelajaran itu. Akan tetapi di Kota Agam ada kecenderungan guru tidak melakukan secara menyeluruh evaluasi pembelajaran yang diharapkan untuk dilakukan yaitu: lembar observasi skala likert aspek afektif, lembar obser aspek psikomotor, Portofolio siswa		

Berdasarkan Tabel 4.77a terlihat bahwa factor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran ekonomi Indonesia di Kota Bukittinggi disebabkan oleh 3 standar yaitu standar proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian, sedangkan berdasarkan Tabel 4.77b terlihat bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran ekonomi di Kabupaten Agam juga disebabkan oleh 3 standar yaitu standar proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian.

4.1.2.8. Geografi

Sama seperti matapelajaran yang lain, setelah diidentifikasi kompetensi-kompetensi yang kurang dikuasai oleh peserta didik dalam matapelajaran geografi di 4 buah SMA di Kota Bukittinggi , dan 5 buah SMA di Kabupaten Agam maka dilakukan wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah untuk mengetahui penyebab rendahnya penguasaan peserta pada kompetensi tersebut. Faktor-faktor penyebab tersebut dikelompokkan berdasarkan standar nasional pendidikan masing-masing sekolah sampel dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.78a untuk Kota Bukittinggi dan Tabel 4.78b untuk Kabupaten Agam.

Tabel 4.78a. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran geografi di Kota Bukittinggi

SMA N 2 Bukittinggi	SMA N 4 Bukittinggi	SMA Swasta Karya Bhakti	SMA Swasta Pembangunan
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<p>1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm,</p> <p>5. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir</p>	<p>1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm,</p> <p>5. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir</p>	<p>1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm,</p> <p>5. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir</p>	<p>1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm,</p> <p>5. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir</p>

<p>pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>10. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana</p>	<p>pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>10. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana</p>	<p>pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>10. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana</p>	<p>pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>10. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana</p>
---	---	---	---

<p>pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>13. SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokkan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>15. Soal yang sulit dan agak sulit,</p> <p>16. Konsep terlalu abstrak,</p>	<p>pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>13. SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokkan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>15. Soal yang sulit dan agak sulit,</p> <p>16. Konsep terlalu abstrak,</p>	<p>pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>13. SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokkan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>15. Soal yang sulit dan agak sulit,</p> <p>16. Konsep terlalu abstrak,</p>	<p>pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>13. SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokkan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>15. Soal yang sulit dan agak sulit,</p> <p>16. Konsep terlalu abstrak,</p>
--	--	--	--

<p>rumit</p> <p>17. Standar proses meliputi: (a) minat dan motivasi belajar anak rendah, (b) media pembelajaran kurang bahkan tidak tersedia, (c) penggunaan metode yang tidak tepat.</p>	<p>rumit</p> <p>17. Standar proses meliputi: (a) minat dan motivasi belajar anak rendah, (b) media pembelajaran kurang bahkan tidak tersedia, (c) penggunaan metode yang tidak tepat.</p>	<p>rumit</p> <p>17. Standar proses meliputi: (a) minat dan motivasi belajar anak rendah, (b) media pembelajaran kurang bahkan tidak tersedia, (c) penggunaan metode yang tidak tepat.</p>	<p>rumit</p> <p>17. Standar proses meliputi: (a) minat dan motivasi belajar anak rendah, (b) media pembelajaran kurang bahkan tidak tersedia, (c) penggunaan metode yang tidak tepat.</p>
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
<p>7. Guru jarang menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa,</p> <p>8. Guru jarang menggunakan alat bantu yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>9. Guru jarang menggunakan media/alat peraga,</p> <p>10. Guru jarang menggunakan media yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>11. Guru tidak pernah membuat sendiri alat bantu mengajar,</p> <p>12. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p>	<p>1. Guru jarang menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa,</p> <p>2. Guru jarang menggunakan alat bantu yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>3. Guru jarang menggunakan media/alat peraga,</p> <p>4. Guru jarang menggunakan media yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>5. Guru tidak pernah membuat sendiri alat bantu mengajar,</p> <p>6. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p>	<p>1. Guru jarang menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa,</p> <p>2. Guru jarang menggunakan alat bantu yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>3. Guru jarang menggunakan media/alat peraga,</p> <p>4. Guru jarang menggunakan media yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>5. Guru tidak pernah membuat sendiri alat bantu mengajar,</p> <p>6. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p>	<p>1. Guru jarang menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa,</p> <p>2. Guru jarang menggunakan alat bantu yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>3. Guru jarang menggunakan media/alat peraga,</p> <p>4. Guru jarang menggunakan media yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>5. Guru tidak pernah membuat sendiri alat bantu mengajar,</p> <p>6. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p>

<p>13. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p> <p>14. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan,</p> <p>15. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua,</p> <p>16. Guru kurang mampu mengelola jam belajar dan kurang variasi dalam mengajar.</p> <p>17. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>18. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>19. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan</p>	<p>7. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p> <p>8. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan,</p> <p>9. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua,</p> <p>10. Guru kurang mampu mengelola jam belajar dan kurang variasi dalam mengajar.</p> <p>11. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>12. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>13. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan</p>	<p>7. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p> <p>8. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan,</p> <p>9. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua,</p> <p>10. Guru kurang mampu mengelola jam belajar dan kurang variasi dalam mengajar.</p> <p>11. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>12. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>13. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan</p>	<p>7. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p> <p>8. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan,</p> <p>9. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua,</p> <p>10. Guru kurang mampu mengelola jam belajar dan kurang variasi dalam mengajar.</p> <p>11. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>12. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>13. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan</p>
--	---	---	---

<p>perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>20. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>21. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>22. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>23. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p>	<p>perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>14. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>15. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>16. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>17. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p>	<p>perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>14. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>15. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>16. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>17. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p>	<p>perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>14. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>15. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>16. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>17. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p>
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
a. Guru tidak pernah atau kurangnya keterlibatan dalam kegiatan atau forum	1. Guru tidak pernah atau kurangnya keterlibatan dalam kegiatan atau forum	1. Guru tidak pernah atau kurangnya keterlibatan dalam kegiatan atau forum	1. Guru tidak pernah atau kurangnya keterlibatan dalam kegiatan atau forum

<p>ilmiah. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik guru Geografi di Kota Bukittinggi tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol sehingga karya pengembangan profesi tidak produktif dalam menghasilkan karya selama menjalani profesinya seperti menulis modul, LKS dan diktat sehingga penghargaan yang diperoleh sangat minim</p> <p>b. Guru geografi adalah guru yang hampir tidak memiliki prestasi akademik yang dapat dibanggakan.</p>	<p>ilmiah. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik guru Geografi di Kota Bukittinggi tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol sehingga karya pengembangan profesi tidak produktif dalam menghasilkan karya selama menjalani profesinya seperti menulis modul, LKS dan diktat sehingga penghargaan yang diperoleh sangat minim</p> <p>2. Guru geografi adalah guru yang hampir tidak memiliki prestasi akademik yang dapat dibanggakan.</p>	<p>ilmiah. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik guru Geografi di Kota Bukittinggi tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol sehingga karya pengembangan profesi tidak produktif dalam menghasilkan karya selama menjalani profesinya seperti menulis modul, LKS dan diktat sehingga penghargaan yang diperoleh sangat minim</p> <p>2. Guru geografi adalah guru yang hampir tidak memiliki prestasi akademik yang dapat dibanggakan.</p>	<p>ilmiah. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik guru Geografi di Kota Bukittinggi tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol sehingga karya pengembangan profesi tidak produktif dalam menghasilkan karya selama menjalani profesinya seperti menulis modul, LKS dan diktat sehingga penghargaan yang diperoleh sangat minim</p> <p>2. Guru geografi adalah guru yang hampir tidak memiliki prestasi akademik yang dapat dibanggakan.</p>
<p>Standar Sarana dan Prasarana</p>	<p>Standar Sarana dan Prasarana</p>	<p>Standar Sarana dan Prasarana</p>	<p>Standar Sarana dan Prasarana</p>
<p>3. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar</p>	<p>1. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar</p>	<p>1. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar</p>	<p>1. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar</p>

<p>bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar 1. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi 2. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah 3. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD 	<p>bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar 3. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi 4. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah 5. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD 	<p>bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar 3. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi 4. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah 5. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD 	<p>bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar 3. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi 4. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah 5. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD
--	--	--	--

<p>mengidentifikasi fauna di Indonesia</p> <p>4. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>5. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>6. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>7. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah</p>	<p>mengidentifikasi fauna di Indonesia</p> <p>6. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>9. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah</p>	<p>mengidentifikasi fauna di Indonesia</p> <p>6. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>9. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah</p>	<p>mengidentifikasi fauna di Indonesia</p> <p>6. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>9. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah</p>
--	--	--	--

<p>pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>8. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr</p> <p>9. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu</p>	<p>pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>10. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr</p> <p>11. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu</p>	<p>pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>10. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr</p> <p>11. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu</p>	<p>pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>10. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr</p> <p>11. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu</p>
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
<p>1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor,</p> <p>2. Guru tidak pernah membuat lembar portofolio siswa,</p> <p>3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan pengayaan.</p>	<p>1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor,</p> <p>2. Guru tidak pernah membuat lembar portofolio siswa,</p> <p>3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan pengayaan.</p>	<p>1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor,</p> <p>2. Guru tidak pernah membuat lembar portofolio siswa,</p> <p>3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan pengayaan.</p>	<p>1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor,</p> <p>2. Guru tidak pernah membuat lembar portofolio siswa,</p> <p>3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan pengayaan.</p>

Tabel 4.78b. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran geografi di Kabupaten Agam

SMA N 1 Empat Nagari	SMA 1 Benuhampu	SMA 1 IV Koto	SMA N 3 Lubuk Basung	SMA N 1 Candung	SMA N 1 Matur
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<p>1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Menurut guru</p>	<p>1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Menurut guru</p>	<p>1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p>	<p>1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p>	<p>1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang</p>	<p>1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p>

<p>SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm,</p> <p>5. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/K menentukan jenis</p>	<p>SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm,</p> <p>5. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/K menentukan jenis</p>	<p>4. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm,</p> <p>5. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p>	<p>4. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm,</p> <p>5. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/K</p>	<p>dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm,</p> <p>5. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber</p>	<p>4. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm,</p> <p>5. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p>
---	---	--	--	--	--

<p>bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>10. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya agak mudah</p>	<p>bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>10. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya agak mudah</p>	<p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p>	<p>menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>10. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah</p>	<p>belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>10. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarahnya agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu</p>	<p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD</p>
---	---	---	--	---	---

<p>menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>13. SK/KD</p>	<p>menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>13. SK/KD</p>	<p>10. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data</p>	<p>pertumbuhannya agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang</p>	<p>bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>13. SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p>	<p>mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>10. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan titik</p>
--	--	---	--	---	---

<p>mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p>	<p>mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p>	<p>gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>13. SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran</p>	<p>variasi,</p> <p>13. SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p>		<p>henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>13. SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana</p>
---	---	--	---	--	--

		kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit			pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
<p>1. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu</p>	<p>1. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu</p>	<p>1. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD</p>	<p>1. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan perbedaan</p>	<p>1. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. strategi dan pendekatan</p>	<p>1. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD</p>

<p>lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>5. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>6. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>7. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu</p>	<p>lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>5. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>6. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>7. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu</p>	<p>menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>5. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>6. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>7. Penyampaian</p>	<p>temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>5. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>6. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>7. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman</p>	<p>pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>5. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>6. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>7. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>8. Guru tidak selalu/kadang-kadang membuat media</p>	<p>menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>5. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>6. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi</p>
---	---	--	---	--	---

<p>wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>8. Guru tidak selalu/kadang-kadang membuat media pembelajaran.</p> <p>9. Guru bidang geografi jarang menyiapkan evaluasi hasil dan proses pembelajaran siswa,</p> <p>10. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat bantu,</p> <p>11. Guru jarang menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>12. Guru jarang dalam kegiatan pembelajaran</p>	<p>wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>8. Guru tidak selalu/kadang-kadang membuat media pembelajaran.</p> <p>9. Guru bidang geografi jarang menyiapkan evaluasi hasil dan proses pembelajaran siswa,</p> <p>10. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat bantu,</p> <p>11. Guru jarang menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>12. Guru jarang dalam kegiatan pembelajaran</p>	<p>materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>8. Guru tidak selalu/kadang-kadang membuat media pembelajaran.</p> <p>9. Guru bidang geografi jarang menyiapkan evaluasi hasil dan proses pembelajaran siswa,</p> <p>10. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat bantu,</p> <p>11. Guru jarang</p>	<p>penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>8. Guru tidak selalu/kadang-kadang membuat media pembelajaran.</p> <p>9. Guru bidang geografi jarang menyiapkan evaluasi hasil dan proses pembelajaran siswa,</p> <p>10. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat bantu,</p> <p>11. Guru jarang menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>12. Guru jarang</p>	<p>pembelajaran.</p> <p>9. Guru bidang geografi jarang menyiapkan evaluasi hasil dan proses pembelajaran siswa,</p> <p>10. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat bantu,</p> <p>11. Guru jarang menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>12. Guru jarang dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media/alat peraga,</p> <p>13. Guru jarang menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi</p>	<p>keunggulan SIG</p> <p>7. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>8. Guru tidak selalu/kadang-kadang membuat media pembelajaran.</p> <p>9. Guru bidang geografi jarang menyiapkan evaluasi hasil dan proses pembelajaran siswa,</p> <p>10. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan</p>
--	--	--	--	--	--

<p>menggunakan media/alat peraga,</p> <p>13. Guru jarang menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>14. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p> <p>15. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p> <p>16. Guru tidak pernah memfasilitasi peserta didik</p>	<p>menggunakan media/alat peraga,</p> <p>13. Guru jarang menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>14. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p> <p>15. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p> <p>16. Guru tidak pernah memfasilitasi peserta didik</p>	<p>menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>12. Guru jarang dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media/alat peraga,</p> <p>13. Guru jarang menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>14. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik</p>	<p>dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media/alat peraga,</p> <p>13. Guru jarang menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>14. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p> <p>15. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p>	<p>pembelajaan,</p> <p>14. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p> <p>15. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p> <p>16. Guru tidak pernah memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan,</p> <p>17. Guru jarang melakukan penilaian terhadap aktifitas siswa selama PBM,</p>	<p>alat bantu,</p> <p>11. Guru jarang menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>12. Guru jarang dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media/alat peraga,</p> <p>13. Guru jarang menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>14. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang</p>
---	---	---	--	--	--

<p>melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan,</p> <p>17. Guru jarang melakukan penilaian terhadap aktifitas siswa selama PBM,</p>	<p>melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan,</p> <p>17. Guru jarang melakukan penilaian terhadap aktifitas siswa selama PBM,</p>	<p>melakukan percobaan,</p> <p>15. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p> <p>16. Guru tidak pernah memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan,</p> <p>17. Guru jarang melakukan penilaian terhadap aktifitas siswa selama PBM,</p>	<p>16. Guru tidak pernah memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan,</p> <p>17. Guru jarang melakukan penilaian terhadap aktifitas siswa selama PBM,</p>		<p>memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p> <p>15. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p> <p>16. Guru tidak pernah memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan,</p> <p>17. Guru jarang melakukan penilaian terhadap aktifitas siswa selama PBM,</p>
--	--	--	--	--	--

Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
1. Guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk jangka waktu yang lama, paling banyak hanya pendidikan dan pelatihan yang diikuti hanya dalam kurun waktu 0-25 hari. Kurangnya pelatihan dan pendidikan untuk pengembangan diri yang diikuti mengakibatkan terbatasnya prestasi akademik guru geografi	1. Guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk jangka waktu yang lama, paling banyak hanya pendidikan dan pelatihan yang diikuti hanya dalam kurun waktu 0-25 hari. Kurangnya pelatihan dan pendidikan untuk pengembangan diri yang diikuti mengakibatkan terbatasnya prestasi akademik guru geografi	1. Guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk jangka waktu yang lama, paling banyak hanya pendidikan dan pelatihan yang diikuti hanya dalam kurun waktu 0-25 hari. Kurangnya pelatihan dan pendidikan untuk pengembangan diri yang diikuti mengakibatkan	1. Guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk jangka waktu yang lama, paling banyak hanya pendidikan dan pelatihan yang diikuti hanya dalam kurun waktu 0-25 hari. Kurangnya pelatihan dan pendidikan untuk pengembangan diri yang diikuti mengakibatkan terbatasnya prestasi	1. Guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk jangka waktu yang lama, paling banyak hanya pendidikan dan pelatihan yang diikuti hanya dalam kurun waktu 0-25 hari. Kurangnya pelatihan dan pendidikan untuk pengembangan diri yang diikuti mengakibatkan terbatasnya prestasi akademik guru geografi sehingga tidak termasuk guru yang memiliki	1. Guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk jangka waktu yang lama, paling banyak hanya pendidikan dan pelatihan yang diikuti hanya dalam kurun waktu 0-25 hari. Kurangnya pelatihan dan pendidikan untuk pengembangan diri yang diikuti

sehingga tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol.	sehingga tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol.	terbatasnya prestasi akademik guru geografi sehingga tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol.	akademik guru geografi sehingga tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol.	prestasi akademik yang menonjol.	mengakibatkan terbatasnya prestasi akademik guru geografi sehingga tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol.
Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
1. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari	1. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari	1. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari	1. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari	1. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari 2. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat	1. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari

<p>2. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan</p>	<p>2. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan</p>	<p>2. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di</p>	<p>2. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di</p>	<p>kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah</p> <p>5. Sarana dan prasarana pendukung</p>	<p>2. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di</p>
--	--	--	--	--	--

<p>atmosfir/muka bumi</p> <p>4. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah</p> <p>5. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia</p> <p>6. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang,</p>	<p>atmosfir/muka bumi</p> <p>4. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah</p> <p>5. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia</p> <p>6. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang,</p>	<p>suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah</p> <p>5. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia</p> <p>6. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung</p>	<p>suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah</p> <p>5. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia</p> <p>6. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran</p>	<p>pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia</p> <p>6. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. kurangnya media/alat bantu/sarana dan</p>	<p>suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah</p> <p>5. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia</p> <p>6. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung</p>
---	---	---	--	--	---

<p>sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat</p>	<p>sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat</p>	<p>pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran</p>	<p>sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar</p>	<p>prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>9. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>10. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr</p> <p>11. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada</p>	<p>pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung</p>
--	--	--	---	---	---

<p>kurang pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>9. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>10. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr</p> <p>11. Sarana dan prasarana</p>	<p>kurang pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>9. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>10. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr</p> <p>11. Sarana dan prasarana</p>	<p>sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>9. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>10. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan titik</p>	<p>bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>9. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>10. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr</p>	<p>SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu</p>	<p>pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>9. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>10. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD</p>
--	--	---	--	--	---

pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu	pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu	henti antara kota berdasarkan data gbr 11. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu	11. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu		menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr 11. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
			5.		
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor,	1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor,	1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya	1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor,	1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor, 2. Guru tidak pernah membuat lembar	1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya

<p>2. Guru tidak pernah membuat lembar prtfolio siswa,</p> <p>3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan pengayaan.</p> <p>4. Guru jarang mengembalikan hasil penilaian kepada siswa,</p> <p>5. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua</p>	<p>2. Guru tidak pernah membuat lembar prtfolio siswa,</p> <p>3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan pengayaan.</p> <p>4. Guru jarang mengembalikan hasil penilaian kepada siswa,</p> <p>5. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua</p>	<p>aspek psikomotor,</p> <p>2. Guru tidak pernah membuat lembar prtfolio siswa,</p> <p>3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan pengayaan.</p> <p>4. Guru jarang mengembalikan hasil penilaian kepada siswa,</p> <p>5. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua</p>	<p>2. Guru tidak pernah membuat lembar prtfolio siswa,</p> <p>3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan pengayaan.</p> <p>4. Guru jarang mengembalikan hasil penilaian kepada siswa,</p> <p>5. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua</p>	<p>prtfolio siswa,</p> <p>3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan pengayaan.</p> <p>4. Guru jarang mengembalikan hasil penilaian kepada siswa,</p> <p>5. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua</p>	<p>aspek psikomotor,</p> <p>2. Guru tidak pernah membuat lembar prtfolio siswa,</p> <p>3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan pengayaan.</p> <p>4. Guru jarang mengembalikan hasil penilaian kepada siswa,</p> <p>5. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua</p>
---	---	--	---	---	--

Berdasarkan Tabel 4.78a terlihat bahwa factor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran geografi di Kota Bukittinggi disebabkan oleh 5 standar yaitu standar isi, proses, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana dan prasarana, penilaian, sedangkan berdasarkan Tabel 4.78b terlihat bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran matematika di Kabupaten Agam juga disebabkan oleh 5 standar yaitu standar isi, proses, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana dan prasarana, penilaian.

4.1.2.9. Sosiologi

Sama seperti matapelajaran yang lain, setelah diidentifikasi kompetensi-kompetensi yang kurang dikuasai oleh peserta didik dalam matapelajaran sosiologi di 4 buah SMA di Kota Bukittinggi , dan 5 buah SMA di Kabupaten Agam maka dilakukan wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah untuk mengetahui penyebab rendahnya penguasaan peserta pada kompetensi tersebut. Faktor-faktor penyebab tersebut dikelompokkan berdasarkan standar nasional pendidikan masing-masing sekolah sampel dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.79a untuk Kota Bukittinggi dan Tabel 4.79b untuk Kabupaten Agam.

Tabel 4.79a. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran sosiologi di Kota Bukittinggi

SMA N 2 Bukittinggi	SMA N 4 Bukittinggi	SMA Swasta Karya Bhakti	SMA Swasta Pembangunan
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<p>1) Pengembangan Silabus belum masih terlihat copi-paste dari sekolah lain</p> <p>2) Pelaksanaan kurikulum belum didasarkan pada karakteristik dan kondisi peserta didik.</p>	<p>1. Silabus dibuat tidak berdasarkan pada proses pemetaan SK/KD sehingga tidak jelas tahapan berpikir yang disusun berdasarkan KKO</p> <p>2. Silabus masih bersifat universal tidak dikembangkan sesuai KTSP</p> <p>3. Pengembangan indikator dalam silabus tidak terpola sesuai dengan tahapan berpikir dari sederhana ke kompleks.</p> <p>4. Terlihat ada kerancuan oleh guru dalam memberdakan Kegiatan pembelajaran pada silabus antara TM, TT, KMTT</p>	<p>1. Silabus dibuat tidak berdasarkan pada proses pemetaan SK/KD sehingga tidak jelas tahapan berpikir yang disusun berdasarkan KKO</p> <p>2. Silabus masih bersifat universal tidak dikembangkan sesuai KTSP</p> <p>3. Pengembangan indikator dalam silabus tidak terpola sesuai dengan tahapan berpikir dari sederhana ke kompleks.</p> <p>4. Terlihat ada kerancuan oleh guru dalam memberdakan Kegiatan pembelajaran pada silabus antara TM, TT, KMTT</p>	
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
<p>Aspek persiapan pembelajaran/perangkat</p> <p>1. RPP dibuat bersama dalam</p>	<p>1. RPP yang digunakan guru adalah yang dibuat diambil daerah lain dan adopsi dari</p>	<p>1. RPP yang digunakan guru adalah yang dibuat diambil daerah lain dan adopsi dari</p>	<p>1.</p>

<p>kegiatan MGMP dan terkesan juga tidak KTSP</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Sebagian dari indikator yang dirumuskan dalam bentuk kognitif pada kategori berpikir tingkat rendah (C1-C4) 3. Dalam silabus sumber belajar hanya mengandalkan buku teks padahal itu adalah buku siswa 4. Pada RPP yang dibuat juga belum tampak adanya acuan pada Permen No. 41/2007 	<p>model RPP BNSP</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pada RPP tersebut belum mengacu pada Permen No.41/2007, sehingga dalam kegiatan inti tidak ditemukan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi 3. Rumusan indikator pada RPP sebagian kognitif pada kategori berpikir tingkat rendah (C1-C4) 4. Metode pembelajaran yang digunakan monoton yaitu ceramah, dan Tanya jawab. Tidak mengembangkan pada model-model pembelajaran inovatif. 5. Karena kurangnya anggaran dan akses internet, pembelajaran belum didukung dengan penggunaan ITC 6. Penggunaan media dalam pembelajaran masih dalam bentuk media konvensional, tidak ada kemauan guru untuk mencari media yang inovatif seperti video/ film 	<p>model RPP BNSP</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pada RPP tersebut belum mengacu pada Permen No.41/2007, sehingga dalam kegiatan inti tidak ditemukan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi 3. Rumusan indikator pada RPP sebagian kognitif pada kategori berpikir tingkat rendah (C1-C4) 4. Metode pembelajaran yang digunakan monoton yaitu ceramah, dan Tanya jawab. Tidak mengembangkan pada model-model pembelajaran inovatif. 5. Karena kurangnya anggaran dan akses internet, pembelajaran belum didukung dengan penggunaan ITC 6. Penggunaan media dalam pembelajaran masih dalam bentuk media konvensional, tidak ada kemauan guru untuk mencari media yang inovatif seperti video/ film 	
<p>Pelaksanaan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran belum sepenuhnya mempedomani RPP yang dibuat, RPP kadang hanya untuk formalitas jika ada supervisi pendidikan atau ada pengawas memonitor. 2. Guru menggunakan metode yang monoton berupa ceramah. 3. Guru tidak kontekstual dalam 			

<p>pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak menarik, padahal sosiologi kaya akan fakta yang kontekstual, hal ini terlihat dari pengembangan indikator yang menyebabkan pembelajaran tidak menarik dan membosankan</p> <ol style="list-style-type: none">4. Pembelajaran kadang-kadang sudah menggunakan ITC, tetapi penguasaan guru akan ITC sangat rendah.5. Penggunaan media oleh guru untuk kegiatan pembelajaran sangat jarang sekali dalam pembelajaran <p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru jarang sekali meringkas pembelajaran yang melibatkan siswa2. Penilaian yang digunakan dalam bentuk tes lisan dan tertulis, tetapi terbatas pada aspek kognitif saja3. Tidak ada kegiatan tindak lanjut oleh guru di akhir pembelajaran berupa tugas-			
---	--	--	--

tugas.			
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru belum mengoptimalkan pendekatan <i>kontekstual teaching learning</i> 2. Guru belum membiasakan siswa untuk mencari informasi terkait dengan topik pembelajaran dari berbagai sumber pembelajaran seperti modul dan bahan ajar terkait lainnya. Selama ini hanya memanfaatkan buku paket yang ada di sekolah. 3. Guru belum mengembangkan pembelajaran karakter karena tidak mengenal model pengintegrasian pendidikan karakter pada materi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru belum mengoptimalkan pendekatan CTL 2. Guru belum membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber pembelajaran seperti internet, dan bahan ajar terkait lainnya, karena terbatasnya akses internet 3. Guru belum mengenal pembelajaran karakter dan keterampilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru belum mengoptimalkan pendekatan CTL karena tidak mengerti dengan pendekatan itu. 2. Guru belum membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber pembelajaran seperti internet, dan bahan ajar terkait lainnya, karena terbatasnya akses internet 3. Guru belum mengenal pembelajaran karakter dan keterampilan 	
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sosiologi pada umumnya sudah bersertifikat pendidik tetapi masih ada yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ijazah tertinggi yang dimiliki guru adalah S-1 Sosiologi Non Kependidikan jadi tidak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ijazah tertinggi yang dimiliki guru adalah S-1 dan banyak yang tidak relevan dengan 	<ol style="list-style-type: none"> 2.

<p>mempunyai kualifikasi Diploma/D3, dan juga tidak relevan dengan sosiologi</p> <p>2. Guru yang mengikuti pelatihan pendidikan masih sangat terbatas.</p> <p>3. Pengetahuan dan kemampuan guru dalam merumuskan indikator, dan tujuan pembelajaran masih sangat kurang.</p> <p>4. Guru belum bisa membedakan antara materi berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur</p>	<p>menguasai ilmu pendidikan</p> <p>2. Guru jarang mengikuti pelatihan terkait dengan pembelajaran sosiologi, kalau ada hanya inisiatif sendiri</p> <p>3. Kemampuan guru untuk mengembangkan silabus, RPP dan perangkat pembelajaran sosiologi lainnya sangat terbatas, karena tidak pernah mendapat pelatihan teknis terkait hal tersebut</p> <p>4. Penguasaan pengetahuan guru tentang materi sosiologi juga sangat minim karena keterbatasan sumber belajar</p>	<p>mata pelajaran yang diajar</p> <p>2. Guru tidak pernah mengikuti pelatihan terkait dengan pembelajaran sosiologi</p> <p>3. Kemampuan guru untuk mengembangkan silabus, RPP dan perangkat pembelajaran sosiologi lainnya sangat terbatas, karena tidak pernah mendapat pelatihan teknis terkait hal tersebut, mereka hanya mendapatkan barang jadi melalui MGMP dan dinas pendidikan.</p> <p>4. Penguasaan pengetahuan guru tentang materi sosiologi juga sangat minim karena keterbatasan sumber belajar</p>	
<p>Standar Sarana dan Prasarana</p>	<p>Standar Sarana dan Prasarana</p>	<p>Standar Sarana dan Prasarana</p>	<p>Standar Sarana dan Prasarana</p>
<p>1. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran sosiologi sangat jarang hanya berupa gambar dan kartun saja dan tidak <i>up to date</i></p> <p>2. Pembelajaran tidak berbasis</p>	<p>1. Penggunaan media pembelajaran sosiologi hanya berupa gambar dari koran dan buku, padahal bisa menggunakan media film dan media orang</p> <p>2. Buku paket siswa tidak</p>	<p>1. Penggunaan media pembelajaran sosiologi hanya berupa gambar dari koran dan buku, padahal bisa menggunakan media film dan media orang</p> <p>2. Buku paket siswa tidak</p>	

<p>ITC belum bisa dilaksanakan karena keterbatasan alat, penggunaan internet juga sangat terbatas untuk kepentingan administrasi sekolah</p> <p>3. Buku paket sangat kurang dan hanya diterbitkan oleh satu percetakan saja, sehingga tidak ada variasi buku sumber tersebut.</p> <p>4. Buku dan sumber penunjang lainnya tidak tersedia</p>	<p>seimbang dengan jumlah siswa karena keterbatasan buku perpustakaan</p> <p>3. Pembelajaran tidak berbasis ITC, karena belum bisa dilaksanakan karena keterbatasan alat, dan jaringan internet</p> <p>4. Buku penunjang lainnya juga tidak tersedia di sekolah/pustaka</p>	<p>seimbang dengan jumlah siswa karena keterbatasan buku perpustakaan</p> <p>4. Pembelajaran tidak berbasis ITC, karena belum bisa dilaksanakan karena keterbatasan alat, dan jaringan internet</p> <p>5. Buku penunjang lainnya juga tidak tersedia di sekolah/pustaka</p>	
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
<p>1. Asesmen yang digunakan guru belum bersifat otentik,</p> <p>2. Teknik penilaian yang digunakan terutama tes tertulis (essay dan objektif)</p> <p>3. Aspek yang dinilai belum meliputi penilaian afektif baik penilaian karakter maupun</p>	<p>1. Penilaian yang digunakan guru hanya mengandalkan penilaian hasil tanpa menggunakan penilaian proses</p> <p>2. Teknik penilaian yang digunakan terutama tes tertulis (essay dan objektif)</p> <p>3. Aspek yang dinilai belum</p>	<p>1. Penilaian yang digunakan guru hanya mengandalkan penilaian hasil tanpa menggunakan penilaian proses</p> <p>2. Teknik penilaian yang digunakan terutama tes tertulis (essay dan objektif)</p> <p>3. Aspek yang dinilai belum</p>	<p>3.</p>

<p>keterampilan sosial. Hal ini juga terkait dengan metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, yang tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki.</p>	<p>meliputi penilaian afektif, baik penilaian karakter maupun keterampilan sosial. Hal ini juga terkait dengan metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, yang tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki.</p>	<p>meliputi penilaian afektif, baik penilaian karakter maupun keterampilan sosial. Hal ini juga terkait dengan metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, yang tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki.</p>	
---	--	--	--

Tabel 4.79b. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran sosiologi di Kabupaten Agam

SMA N 1 Empat Nagari	SMA 1 Banuhampu	SMA 1 IV Koto	SMA N 3 Lubuk Basung	SMA N 1 Candung	SMA N 1 Matur
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
		<p>1. Pengembangan kurikulum sosiologi di sekolah belum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.</p> <p>2. Pengembangan kurikulum sosiologi di sekolah belum menyeluruh dan berkesinambungan.</p> <p>3. Pengembangan kurikulum sosiologi di sekolah belum relevan dengan kebutuhan kehidupan (belum kontekstual dengan lingkungan sekitar</p>	<p>Pengembangan KTSP hanya dikembangkan guru bidang studi di sekolah sendiri,</p>		<p>1. KTSP belum sepenuhnya dikembangkan guru-guru sekolah sendiri,</p> <p>2. Silabus dan RPP belum dikembang secara maksimal</p> <p>3. Penetapan KKM belum maksimal dilaksanakan oleh guru</p> <p>4. Pemetaan SK/KD belum secara maksimal dilakukan oleh guru bidang studi</p>

		sekolah) 4. Pelaksanaan kurikulum belum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.			
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
		<p>1. Antar sekolah tidak melakukan koordinasi untuk melakukan pengawasan terhadap pengembangan silabus dilakukan guru sosiologi sehingga banyak silabus dan RPP yang sama</p> <p>2. Sebagian besar guru tidak mengacu kepada RPP</p> <p>3. Pada umumnya guru</p>	<p>1. Sekitar 75-85% pembelajaran telah didukung silabus</p> <p>2. Penggunaan media pembelajaran hanya berkisar 1 kali perbulan termasuk menggunakan in focus dalam pembelajaran.</p> <p>3. Pemanfaatan IT dalam pembelajaran 2-3 kali sebulan</p>		<p>1. Pengembangan silabus dilakukan guru sosiologi lebih banyak secara berkelompok sehingga banyak silabus yang sama</p> <p>2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Sosiologi belum disusun</p>

		<p>belum menggunakan media pembelajaran secara baik</p> <p>4. Penggunaan IT dalam pembelajaran hampir tidak pernah dilakukan</p> <p>5. Pelaksanaan remedial dilaksanakan hanya dalam bentuk ujian ulang</p>	<p>untuk memperoleh materi.</p>		<p>berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran</p> <p>3. Guru Sosiologi banyak yang belum merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.</p> <p>4. Penyusunan RPP Sosiologi belum disusun dengan memperhatikan karakteristik siswa, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau</p>
--	--	---	---------------------------------	--	---

					<p>lingkungan peserta didik.</p> <p>5. Siswa tidak memiliki akses buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran dengan mudah</p> <p>6. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik tidak seperti seharusnya yaitu 1 : 1 per mata pelajaran sosiologi</p>
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
		1. Guru mata pelajaran Sosiologi masih mengabaikan aspek	1. Jumlah rombel masih di atas 30 orang per kelas (rata-		1. Guru belum membiasakan siswa untuk

		<p>penilaian afektif dan psikomotor dan penilaian proses</p> <p>2. Hasil belajar Sosiologi siswa belum dapat mencapai target yang ditetapkan pada KKM untuk setiap mata pelajaran dari setiap kelas</p>	<p>rata berkisar 35-38 orang), Dengan jumlah yang banyak ini, tentu dapat menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan siswa, masalah dan kemajuan siswa dalam Sosiologi</p> <p>2. Guru jarang untuk melakukan pembelajaran yang kontekstual, kooperatif dan problem based learning, Bahan Ajar tidak ada, tidak tersedianya media pembelajaran yang kontekstual, alat banyak yang rusak</p> <p>.</p>		<p>mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain</p> <p>2. dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.</p>
--	--	---	--	--	--

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
		<p>1. Pada umumnya guru Sosiologi masih berkualifikasi S1, tetapi masih ditemukan guru mengajar tidak sesuai dengan bidang keahlian</p> <p>2. Guru Sosiologi yang sesuai dengan latar belakang bidang ilmu baru 50 - 80%</p>			
Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
			<p>3. Jumlah rombel masih di atas 30 orang per kelas (rata-rata berkisar 35-38 orang), Dengan jumlah yang banyak</p>		<p>1. Sekolah belum memenuhi standar terkait dengan jumlah peserta didik dalam kelompok</p>

			<p>ini, tentu dapat menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan siswa, masalah dan kemajuan siswa dalam Sosiologi</p> <p>4. Guru jarang untuk melakukan pembelajaran yang kontekstual, kooperatif dan problem based learning, Bahan Ajar tidak ada, tidak tersedianya media pembelajaran yang kontekstual, alat banyak yang rusak.</p>		<p>belajar.</p> <p>2. Sekolah belum memenuhi standar terkait dengan penyediaan alat dan sumber belajar termasuk buku pelajaran</p> <p>3. Ketersediaan, Kelengkapan, dan kelayakan Sarana dan prasarana tidak memadai</p>
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Standar	Standar	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar	Standar

Pengelolaan	Pengelolaan			Pengelolaan	Pengelolaan
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
		<p>1. Guru sosiologi mengembangkan indikator pencapaian KD dan namun belum menetapkan teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran</p> <p>2. Kesesuaian Teknik penilaian dengan indikator pencapaian KD, < 50 %</p> <p>3. Kesesuaian instrumen dan pedoman dengan bentuk dan Teknik penilaian, < 50 %</p> <p>4. Keterlaksanaan penilaian ber sifat otentik , < 50 %</p> <p>5. Tes yang dilaksanakan guru</p>	<p>1. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan namun belum tes praktik atau tes kinerja.</p> <p>2. Teknik penilaian observasi atau pengamatan belum banyak dilakukan selama pembelajaranberlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.</p> <p>3. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek belum digunakan secara efektif</p> <p>4. Guru jarang mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang</p>		<p>1. Guru sosiologi telah mengembangkan indikator pencapaian KD dan namun belum menetapkan teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran</p> <p>2. Instrumen penilaian belum memenuhi persyaratan</p> <p>3. Guru belum memiliki rubrik penilaian</p> <p>4. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan namun</p>

		<p>umunya berupa tes hasil belajar dalam bentuk essay dan objektif</p> <p>6. Pada umumnya soal tes yang diberikan dalam aspek kognitif tingkat rendah (C1 - C3) Aspek kompetensi hasil belajar terbatas pada aspek kognitif</p>	mendidik		<p>belum tes praktik atau tes kinerja.</p> <p>5. Teknik penilaian observasi atau pengamatan belum banyak dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.</p> <p>6. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek belum digunakan secara efektif</p>
--	--	---	----------	--	--

Berdasarkan Tabel 4.79a terlihat bahwa factor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran matematika di Kota Bukittinggi disebabkan oleh 6 standar yaitu standar isi, proses, kompetensi kelulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, saran dan prasaran, pembiayaan, pengelolaan, penilaian, sedangkan berdasarkan Tabel 4.79b tertentu dalam matapelajaran matematika di Kabupaten Agam juga disebabkan oleh 6 standar yaitu standar isi, proses, kompetensi kelulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, saran dan prasaran, penilaian.

4.1.3 Model Pemecahan masalah

Untuk mengetahui model pemecahan masalah setiap mata pelajaran di kota Bukittinggi dan kabupaten Agam maka perlu dianalisis faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi siswa pada masing masing mata pelajaran. Model pemecahan masalah yang diusulkan disesuaikan dengan faktor-faktor penyebab sesuai standar nasional pendidikan. Berikut ini akan dibahas model pemecahan masalah masing-masing mata pelajaran berdasarkan standar nasional pendidikan di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam.

4.1.3.1. Fisika

Setelah diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik pada mata pelajaran fisika berdasarkan standar nasional pendidikan maka diusulkan model pemecahan masalah sesuai masing-masing standar dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.80a untuk kota Bukittinggi dan 4.80b untuk kabupaten Agam.

A. Kota Bukittinggi

Tabel 4.80a. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran fisika di kota Bukittinggi

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sulit menjelaskan apa hakekat dari kuat medan itu sebenarnya. 2. Kadang siswa sulit dalam menentukan kuat medan yg baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik) 3. Materi kaitan besaran-besaran fisis pd peristiwa induksi Faraday susah diajarkan kepada siswa karena sering rancu dengan konsep energi kinetik 4. Siswa takut menggunakan alat laboratorium terkait dg hukum kekekalan momentum 5. Materi terlalu abstrak, sehingga susah bagi guru untuk meng-ilustrasikannya, serta banyak rumus-rumus yang harus dipahami siswa dalam menentukan besaran yg mempengaruhi dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz) 6. Materi tentang menentukan nilai besaran gerak terkait dari ilustrasi gerak horisontal dengan kecepatan konstan agak sulit, dan guru tidak menyediakan media menarik, sehingga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat media untuk menjelaskan materi yang mudah dipahami siswa dan tidak membuat miskonsepsi 2. Membiasakan siswa berinteraksi dengan alat-alat labor 3. Membuat media yang menarik perhatian siswa dan mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran 4. Meriview kembali pelajaran sebelum pelajaran diakhiri 5. membiasakan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang bersifat analisis 6. membuat media yang menampilkan materi lebih nyata

		<p>siswa kurang termotivasi belajar.</p> <p>7. Siswa sudah paham pada saat materi dijelaskan oleh guru, namun siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang beragam yang berkaitan dengan nilai dari gerak sistem benda pada gambar 2 benda yg dihubungkan dengan tali di bidang datar yg licin</p> <p>8. Siswa kurang mampu memecahkan soal-soal tingkat analisis yang berkaitan dengan usaha sebagai perubahan energi dlm kehidupan sehari-hari.</p> <p>9. Saat guru menjelaskan menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas), siswa bisa mengerti, tetapi pada saat diberi soal, siswa tidak mampu menyelesaikannya</p> <p>10. Siswa sulit membedakan antara medan gravitasi dan kuat medan gravitasi</p> <p>11. Siswa sulit untuk memecahkan soal-soal yang beragam dalam menentukan proses perpindahan kalor & azas Black</p> <p>12. Siswa kadang salah dalam menentukan panjang dan lebar bidang 2 dimensi ketika bidang ditempatkan pada koordinat kartesian dalam SK/KD menentukan kordinat</p>	
--	--	--	--

		<p>titik berat benda 2 dimensi dr benda2 brbentuk batang/luasan</p> <p>13. Materi tentang besaran yang mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz sulit, dan abstrak sedangkan guru tidak menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik materi.</p> <p>14. Materi tentang membedakan model atom Rutherford dg model lain dari pernyataan berbagai model atom terluu abstrak dan kurang diminati siswa</p>	
2	Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sulit untuk mengubah paradigma siswa yang menganggap bahwa momentum itu identik dengan tumbukan. 2. Guru hanya menjelaskan seperti yang ada pada buku, siswa susah untuk membayangkan proses konkritnya 3. Guru hanya menjelaskan seperti yang ada pada buku dan siswa susah untuk membayangkan proses konkritnya 4. Guru susah untuk menjelaskan materi kepada siswa, walaupun dijelaskan mereka masih tidak mengerti juga dalam menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan multimedia interartif khususnya untuk pembelajaran Fisika 2. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengandeng akademisi dan praktisi 3. Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis computer 4. Mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan 5. Menyediakan

		<p>hukum Ohm & Kirchoff</p> <p>5. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak khususnya tentang gaya Coulomb dr 1 muatan yg jaraknya diubah-ubah dg muatan lainnya</p> <p>6. Guru bermasalah dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menjelaskan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p> <p>7. Guru tidak membuat/menampilkan media-media yang menarik untuk siswa.</p> <p>8. Guru kurang terlatih dalam membuat media pembelajaran berbasis IT.</p> <p>9. Guru menganggap konsep dasar azas Bernoulli dlm fluida & penerapannya sudah dipahami oleh siswa, padahal belum dipahami</p> <p>10. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak dalam menjelaskan bahaya beberapa spektrum gelombang elektromagnetik</p> <p>11. Guru tidak menganalogikan beberapa besaran pada gerak lurus (linier) dengan besaran pada gerak rotasi, sehingga siswa sulit untuk memahami hubungan</p>	<p>teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran</p>
--	--	--	--

		<p>besaran-besaran yang terkait dengan gerak rotasi</p> <p>12. Guru jarang melakukan kegiatan laboratorium, karena sarana yang kurang memadai dari segi kuantitas dalam menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p>	
3	Standar Kompetensi Lulusan		
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan		
5	Standar Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber belajar yang relevan dan berbasis IT kurang dalam mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif 2. Siswa tidak pernah melakukan kegiatan laboratorium karena kekurangan jam dan alat-alat laboratorium. 3. Kegiatan laboratorium jarang dilakukan karena sarana yang tidak mendukung khususnya pada besaran-besaran yang terkait dengan gerak rotasi 4. Pembelajaran konsep masih sebatas demonstrasi karena alat kurang. 5. Alat-alat laboratorium banyak yang sudah lama dan tidak layak pakai, sehingga kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. memberdayakan alumni dan orang tua siswa dalam penambahan sumber belajar 2. memberdayakan alumni dan orang tua dalam pengadaan alat labor 3. guru mampu memaksimalkan penggunaan jam pelajaran

		laboratorium kurang terlaksanakan.	
6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan		
8	Standar Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang memaksimalkan penilaian afektif dan psikomotor 2. KTSP yang digunakan tidak sepenuhnya menjadi panduan mengajar bagi guru karena hanya mengopi KTSP guru lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru 2. Mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP

Berdasarkan Tabel. 4.80a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk mata pelajaran fisika adalah sebagai berikut: standar isi adalah membuat media untuk menjelaskan materi yang mudah dipahami siswa, membiasakan siswa berinteraksi dengan alat-alat labor, membuat media yang menarik perhatian siswa dan mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran, meriview kembali pelajaran sebelum pelajaran diakhiri dan membiasakan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang bersifat analisis, dan membuat media yang menampilkan materi lebih nyata, standar proses adalah Menyediakan multimedia interartif khususnya untuk pembelajaran fisika, mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengandeng akademisi dan praktisi, Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis computer, mengadakan seminar

atau talkshow tentang guru masa depan, Menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran. untuk standar sarana prasarana adalah memberdayakan alumni dan orang tua siswa dalam penambahan sumber belajar, memberdayakan alumni dan orang tua dalam pengadaan alat labor. Untuk Standar penilaian adalah meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru dan mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP.

Berdasarkan tabel 4.80a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah membuat media dan menganalisis materi sulit, Standar proses adalah mengadakan pe;atihan dan teeching klinik bagi guru mata pelajaran, standar sarana dan prasarana adalah meberdayakan orang tua dan alumni dan standar penilaian adalah meningkatkan monitoring dan evaluasi dokumen guru

B. Kabupaten Agam

Tabel 4.80b. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran fisika Kabupaten Agam

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak pernah melakukan kegiatan laboratorium dan guru bermasalah dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menentukan besaran-besaran dan sifat gelombang berjalan 2. Waktu dijelaskan materi besaran listrik dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan media yang memperlihatkan materi terlihat lebih nyata 2. Memperbanyak latihan siswa pada soal-soal tertentu 3. Meriview istilah baru dalam fisika setiap akan

		<p>rangkaian tertutup dengan hukum Ohm & Kirchoff siswa bisa mengerti, tetapi pada saat diberi soal, siswa tidak mampu menyelesaikannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Materi peristiwa induksi Faraday terlalu abstrak, sehingga pembelajarannya hanya mengikuti buku sumber dan kadang-kadang susah dipahami siswa. 4. Ada beberapa materi fisika yang tidak sinkron dengan matematika yang dipelajari siswa, sehingga guru terpaksa mengajarkan matematika dalam menghitung frekuensi resonansi dari rangkaian RLC. 5. Materi terlalu abstrak kurang diminati siswa dalam mengidentifikasi manfaat radioisotop dalam kehidupan dari jenis zat radioaktif 6. Materi hasil pengukuran kuat arus & tegangan listrik terlalu abstrak dan susah untuk menjelaskannya. 7. Materi koordinat titik berat benda 2 dimensi dari benda2 berbentuk batang/luasannya terlalu abstrak, terlalu susah untuk dijelaskan. 8. Siswa sering keliru dengan istilah-istilah yang berhubungan dengan materi menghitung nilai 	<p>memulai pelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. membuat siswa memahami asal datangnya rumus yang digunakan agar siswa tidak lagi menghafal rumus yang ditemukan 5. melakukan demonstrasi di kelas jika alat di laboratorium tidak memungkinkan dilakukan praktikum
--	--	---	---

		<p>besaran terkait pada gambar difraksi benda pada celah ganda/kisi</p> <p>9. Materi gaya magnet terlalu abstrak dan guru kurang memotivasi siswa untuk mempelajarinya</p> <p>10. Siswa belum paham betul apa makna dari kuat medan gravitasi suatu planet</p> <p>11. Kegiatan laboratorium tidak terlaksana, karena keterbatasan peralatan dan jam pelajaran khususnya pada SK/KD menganalisis hubungan besaran-besaran yang terkait dengan gerak rotasi</p> <p>12. Siswa sering salah dalam membaca grafik dalam membedakan mana yang GLB dan GLBB</p> <p>13. Siswa cenderung menghafal rumus dan tidak memahami konsep pada SK/KD menjelaskan hubungan usaha dengan perubahan energi dalam kehidupan sehari2 & besaran2 yang terkait</p> <p>14. Siswa malas dalam mencari informasi selain yang terdapat di dalam buku sehingga pengetahuan tentang materi masih dangkal pada SK/KD mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif</p>	
--	--	--	--

		<p>15. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi karena malas atau jarang diulas di rumah pada SK/KD menentukan kordinat titik berat benda 2 dimensi dari benda2 berbentuk batang/luasan</p> <p>16. Siswa sering salah konsep antara medan dan kuat medan</p> <p>17. Siswa kesulitan dalam memecahkan soal yang tingkat analisis, kesalahan operasi matematis pada SK/KD menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p> <p>18. Siswa kurang mampu memahami situsi yang diberikan oleh soal (kemampuan memecahkan masalah ??) pada SK/KD menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas)</p> <p>19. Materi terlalu abstrak dan sulit, dan guru tidak menyediakan media yang menarik dalam pembelajaran pada SK/KD mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif</p> <p>20. Materi terlalu abstrak dan sulit, dan guru tidak menyediakan media yang menarik dalam pembelajaran pada SK/KD menghitung</p>	
--	--	---	--

		<p>panjang gelombang elektron yg bergerak dg kecepatan tertentu</p> <p>21. Siswa sulit membedakan grafik GLB dan GLBB pada SK/KD menentukan nilai besaran gerak terkait dr ilustrasi gerak horisontal dengan kecepatan konstan</p> <p>22. Ada beberapa siswa yang masih ragu perbedaan antara kalor dan suhu pada SK/KD menentukan proses perpindahan kalor & azas Black</p> <p>23. Ada beberapa materi fisika yang tidak sinkron dengan matematika yang dipelajari siswa, sehingga guru terpaksa mengajarkan matematika pada SK/KD menjelaskan hubungan usaha dengan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari & besaran-besaran yang terkait</p> <p>24. Siswa masih bingung dengan persamaan-persamaan yang ada pada SK/KD menghitung salah satu besaran terkait berdasarkan gambar rangkaian RLC</p> <p>25. Materi pada SK/KD menentukan besaran yang mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz) adalah abstrak dan cukup sulit dipahami oleh siswa.</p> <p>26. Siswa tidak bisa</p>	
--	--	---	--

		dilakukan kegiatan laboratorium pada SK/KD menentukan besaran yang mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz)	
2	Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru susah untuk menjelaskan materi hubungan usaha dengan perubahan energi kepada siswa, walaupun dijelaskan mereka masih tidak mengerti juga. 2. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak pada materi kuat medan dan siswa susah untuk bisa mengerti tentang konsep ini. 3. Guru kesulitan dalam memilih metode yang tepat untuk mengajarkan konsep yang abstrak pada materi gelombang elektron yang bergerak dengan kecepatan tertentu 4. Guru jarang melakukan percobaan tentang kelistrikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. 5. Guru siswa dirasa sudah paham dalam PBM, namun sering salah ketika mengerjakan soal-soal yang beragam pada SK/KD menghitung nilai dari gerak sistem benda pd gbr 2 benda yang dihubungkan dengan tali di bidang datar yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan multimedia interartif khususnya untuk pembelajaran Fisika 2. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengandeng akademisi dan praktisi 3. Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis computer 4. Mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan 5. Menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran 6. mengadakan pelatihan tentang strategi pembelajaran yang cocok utnuk digunakan pada setiap jenis siswa

		<p>licin</p> <p>6. Guru kurang melakukan kegiatan laboratorium karena peralatan yang kurang memadai pada SK/KD menghitung salah satu besaran terkait dengan sistem pegas (maksimum 3 pegas)</p> <p>7. Guru tidak menggunakan media yang sesuai seperti misalnya media pembelajaran dengan IT (komputer) pada SK/KD menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas)</p> <p>8. Guru tidak menggunakan metode mengajar yang bervariasi pada SK/KD menentukan kuat medan yang baru jika titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)</p> <p>9. Guru kurang memberikan contoh soal dengan materi yang berhubungan dengan SK/KD menentukan kordinat titik berat benda 2 dimensi dari benda2 berbentuk batang/luasan</p> <p>10. Guru tidak menjelaskan penurunan rumus pada SK/KD menjelaskan hubungan usaha dengan perubahan energi dalam kehidupan sehari2 & besaran2 yang terkait</p> <p>11. Guru tidak menjelaskan konsep Azaz Black yang</p>	
--	--	--	--

		<p>sebenarnya, sehingga materi yang seharusnya mudah menjadi terlihat sulit bagi siswa</p> <p>12. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak dan siswa susah untuk bisa mengerti tentang konsep ini pada SK/KD menjelaskan hubungan dengan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari & besaran-besaran yang terkait</p> <p>13. Guru kesulitan dalam memilih metode yang tepat untuk mengajarkan konsep yang abstrak pada SK/KD membandingkan gaya Coulomb dari 1 muatan yang jaraknya diubah-ubah dengan muatan lainnya</p> <p>14. Guru membutuhkan materi pengayaan sehingga siswa mendapatkan pemahaman fisika yang maksimal pada SK/KD mengidentifikasi manfaat radioisotop dalam kehidupan dari jenis-jenis zat radioaktif</p> <p>15. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak pada SK/KD menganalisis hubungan besaran-besaran yang terkait dengan gerak rotasi</p> <p>16. Guru kesulitan dalam</p>	
--	--	---	--

		<p>menganalisis loop pada konsep listrik mengalir SK/KD menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p> <p>17. Guru mengalami kesulitan untuk menjelaskan konsep kepada siswa walaupun dijelaskan mereka masih tidak mengerti jugapada SK/KD menentukan nilai besaran gerak terkait dari ilustrasi gerak horisontal dengan kecepatan konstan</p> <p>18. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar pada SK/KD. menghitung salah satu besaran terkait berdasarkan gambar rangkaian RLC</p> <p>19. Guru kesulitan dalam memilih metode yang tepat untuk mengajarkan konsep yang abstrak pada SK/KD membedakan model atom Rutherford dg model lain dr pernyataan berbagai model atom</p>	
3	Standar Kompetensi Lulusan	<p>1. Diperlukan materi pengayaan dalam menentukan besaran² yang terkait dengan pengamatan menggunakan mikroskop/teropong sehingga siswa mendapatkan pemahaman fisika yang maksimal.</p> <p>2. Ada beberapa materi</p>	<p>1. menyuruh siswa mengamati langsung dengan mikroskop agar bisa menemukan sendiri besaran-besaran yang terkait</p> <p>2.</p>

		yang berhubungan dengan pelajaran kimia, sehingga guru kesulitan dalam menjelaskan radioisotope	
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan		
5	Standar Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tidak pernah melakukan kegiatan laboratorium karena dan jam kurang dan alat lab tidak ada pada materi hubungan usaha dengan perubahan energi dalam kehidupan. 2. Tidak ada alat laboratorium yang bisa digunakan untuk menentukan kaitan besaran-besaran fisis pada materi peristiwa induksi Faraday 3. Kegiatan laboratorium tidak bisa dilaksanakan, karena keterbatasan alat dan bahan khususnya pada SK/KD menentukan besaran-besaran fisis yang terkait dengan hukum kekekalan momentum 4. Kegiatan laboratorium tidak bisa dilaksanakan, karena keterbatasan berbagai hal termasuk alat dan bahan yang tidak tersedia pada SK/KD menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff 5. Tidak ada alat laboratorium yang bisa digunakan dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan demonstrasi dikelas aaagar siswa menemukan bukti bahwa yang dijelaskan guru adalah benar 2. Memberdaya alumni dan orang tua untuk pengadaan alat-alat labor

		<p>percobaan-percobaan pada SK/KD menghitung panjang gelombang elektron yg bergerak dg kecepatan tertentu</p> <p>6. Tidak ada alat laboratorium yang bisa digunakan dalam percobaan-percobaan pada SK/KD membandingkan gaya Coulomb dari 1 muatan yang jaraknya diubah-ubah dengan muatan lainnya</p> <p>7. Siswa tidak pernah melakukan kegiatan laboratorium karena kekurangan jam dan ketidaktersediaan alat laboratorium pada SK/KD menentukan nilai besaran gerak terkait dari ilustrasi gerak horisontal dengan kecepatan konstan.</p>	
6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan		
8	Standar Penilaian	<p>1. Guru kurang memaksimalkan penilaian afektif dan psikomotor</p> <p>2. KTSP yang digunakan tidak sepenuhnya menjadi panduan mengajar bagi guru karena hanya mengopi KTSP guru lain</p>	<p>1. Meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru</p> <p>2. Mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP</p>

Berdasarkan Tabel. 4.80b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk mata pelajaran fisika standar isi adalah menampilkan media yang memperlihatkan materi terlihat lebih nyata, Memperbanyak latihan siswa pada soal-soal tertentu, meriview istilah baru dalam fisika setiap akan memulai pelajaran, membuat siswa memahami asal datangnya rumus yang digunakan agar siswa tidak lagi menghafal rumus yang ditemukan, melakukan demonstrasi dikelas jika alat dilaboratorium tidak memungkinkan dilakukan praktikum, standar proses adalah menyediakan multimedia interaktif khususnya untuk pembelajaran fisika, mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengundang akademisi dan praktisi, mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis computer, mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan, menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran, mengadakan pelatihan tentang strategi pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada setiap jenis siswa, standar kompetensi lulusan adalah menyuruh siswa mengamati langsung dengan mikroskop agar bisa menemukan sendiri besaran-besaran yang terkait. Standar sarana dan prasarana adalah melakukan demonstrasi dikelas agar siswa menemukan bukti bahwa yang dijelaskan guru adalah benar, memberdaya alumni dan orang tua untuk pengadaan alat-alat labor, standar penilaian adalah meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru, mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP

Berdasarkan tabel 4.80b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah dengan memperbanyak latihan terhadap soal-soal sulit dan membuat media yang menampilkan materi terlihat lebih nyata , Standar proses adalah menyediakan media interkatif dan melakukan sosialisasi strategi pembelajaran ,standar kompetensi lulusan adalah memyuruh siswa menemukan besaran yang diajarkan. Sstandar sarana dan prasarana adalah meberdayakan alumni dan orang tua dan standar penilaian adalah menigkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas pendidikan.

4.1.3.2 Kimia

Sama seperti mata pelajaran fisika, setelah diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik pada mata pelajaran kimia berdasarkan standar nasional pendidikan maka diusulkan model pemecahan masalah sesuai masing-masing standar dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.81a untuk kota Bukittinggi dan 4.81b untuk kabupaten Agam

A..Kota Bukittinggi

Tabel 4.81a. Model pemecahan masalah pada mata pelajaran kimia di kota Bukittinggi

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	1. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada	1. Perlu dilakukan pelatihan teknik pemecahan masalah yang sulit sulit 2. Mengefektifkan penggunaan

		<p>kondisi terturup</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Materi banyak dan kompleks sedangkan waktu terbatas pada SK/KD menentukan grafik yang menunjukkan proses reaksi pembentukan berdasarkan persamaan reaksi 3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang dan jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan manfaat dari senyawa hasil olahan unsur di laboratorium/industri 4. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD memprediksi gugus fungsi dalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi 5. materi banyak dan kompleks dan waktu terbatas pada SK/KD menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa alkanol 	<p>waktu dalam pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. melakukan remedial terhadap pembelajaran yang tidak dipahami siswa 4. perlu dilakukan pelatihan pembelajaran kontekstual
2	Standar Proses		
3	Standar Kompetensi Lulusan	Menurut guru tingkat kesulitan materi ini sedang, pemahaman yang dituntut pada level C2 dan C3 dan siswa diberikan eksperimen dalam mencampur dan menimbang zat pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama	Perlu ditinjau ulang evaluasi tentang pembelajaran
4	Standar Pendidik dan		

	Tenaga Kependidikan		
5	Standar Sarana dan Prasarana	1. Jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi tertutup	1. mengefektifkan penggunaan waktu dalam melakukan kegiatan eksperimen
6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan		
8	Standar Penilaian	1. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi tertutup 2. Sasaran ujian adalah ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan manfaat dari senyawa hasil olahan unsur di laboratorium/industri	Membuat soal yang sesuai dengan tuntutan ranah agar tujuan tercapai

Berdasarkan Tabel. 4.81a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk mata pelajaran kimia adalah sebagai berikut: standar isi adalah Perlu dilakukan pelatihan teknik pemecahan masalah yang sulit sulit , mengefektifkan penggunaan waktu dalam pembelajaran, melakukan remedial terhadap pembelajaran yang tidak dipahami siswa, perlu dilakukan pelatihan pembelajaran kontekstual, standar kompetensi lulusan adalah perlu ditinjau ulang evaluasi tentang pembelajaran, standar sarana dan prasarana adalah mengefektifkan penggunaan waktu dalam melakukan kegiatan eksperimen, standar penilaian adalah membuat soal yang sesuai dengan tuntutan ranah agar tujuan tercapai.

Berdasarkan tabel 4.81a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah melakukan pelatihan teknik pemecahan masalah dan mengefektifkan penggunaan waktu, Standar kompetensi lulusan adalah meninjau ulang pembelajaran, standar sarana dan prasarana adalah mengefektifkan penggunaan waktu dalam kegiatan praktikum dan standar penilaian adalah membuat soal yang sesuai dengan tuntutan ranah.

B Kabupaten Agam

Tabel 4.81b. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Kimia Kabupaten Agam

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diberi eksperimen, tingkat kesulitan materi sedang dan alokasi waktu cukup pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi terturup 2. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indikator 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu dilakukan pelatihan teknik pemecahan masalah yang sulit sulit 2. Mengefektifkan penggunaan waktu dalam pembelajaran 3. melakukan remedial terhadap pembelajaran yang tidak dipahami siswa 4. perlu dilakukan pelatihan pembelajaran kontekstual

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama 4. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan. 5. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD memprediksi gugus fungsi dalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi 6. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa alkanol 	
2	Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam kegiatan pembelajaran siswa sering bosan karena pembelajaran yang membosankan 2. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan multimedia interaktif khususnya untuk pembelajaran kimia 2. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengandeng

		<p>pada materi kuat medan dan siswa susah untuk bisa mengerti tentang konsep in</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru siswa dirasa sudah paham dalam PBM, namun sering salah ketika mengerjakan soal-soal yang beragam 4. 	<p>akademisi dan praktisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis computer 4. Mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan 5. Menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran 6. Melaksanakan Lesson Study untuk meningkatkan kolaborasi antara guru bidang study dan agar guru lebih baik mempersiapkan proses pembelajaran.
3	Standar Kompetensi Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran yang ditargetkan guru adalah C2-C3 pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi tertutup 	Memperbanyak latihan dan soal pada konsep dan materi terkait
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan		
5	Standar Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan 	Mengefektifkan penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran

6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan		
8	Standar Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indicator. 2. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama. 3. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru 2. Mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP

Berdasarkan Tabel. 4.81b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk mata pelajaran kimia adalah sebagai berikut: standar isi adalah perlu dilakukan pelatihan teknik pemecahan masalah yang sulit, Mengefektifkan penggunaan waktu dalam pembelajaran, melakukan remedial terhadap pembelajaran yang tidak dipahami siswa, perlu dilakukan pelatihan pembelajaran kontekstual, standar proses adalah menyediakan multimedia interaktif khususnya untuk pembelajaran kimia, mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengundang akademisi dan praktisi, mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis komputer, mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan, Menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran, melaksanakan *Lesson Study* untuk meningkatkan kolaborasi antara guru bidang study dan agar guru lebih baik mempersiapkan proses pembelajaran, standar kompetensi lulusan adalah memperbanyak latihan dan soal pada konsep dan materi terkait. Standar sarana dan prasarana adalah mengefektifkan penggunaan waktu dalam melakukan kegiatan eksperimen. Standar penilaian adalah meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru, mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP.

Berdasarkan tabel 4.81b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah mengefektifkan penggunaan waktu dalam pembelajaran, perlu dilakukan

pelatihan pembelajaran kontekstual. Standar proses adalah Menyediakan multimedia interaktif khususnya untuk pembelajaran kimia. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengundang akademisi dan praktisi, mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis komputer, mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan, standar kompetensi lulusan adalah memperbanyak latihan dan soal pada konsep dan materi terkait. Standar sarana dan prasarana adalah mengefektifkan penggunaan waktu dalam melakukan kegiatan eksperimen. Standar penilaian adalah Meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru, mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP.

4.1.3.3 Biologi

Sama seperti pelajaran fisika dan kimia, setelah diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik pada mata pelajaran biologi berdasarkan standar nasional pendidikan maka diusulkan model pemecahan masalah sesuai masing-masing standar dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.82a untuk kota Bukittinggi dan 4.82b untuk kabupaten Agam

A..Kota Bukittinggi

Tabel 4.82a. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Biologi di kota Bukittinggi

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan dan lokakarya pembuatan penialain portofolio 2. mengadakan pelatihan dan monitoring tentang perangkat pembelajaran yang digunakan
2	Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL) 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan multimedia interaktif untuk pembelajaran biologi 2. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi dan model pembelajaran melibatkan akademisi dan praktisi dari perguruan tinggi 3. Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis ICT 4. Mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru jarang memberikan tugas mandiri maupun tugas terstruktur, 6. Guru kurang memanfaatkan ICT dalam pembelajaran, 7. Guru jarang melakukan penilaian proses (aktivitas siswa dalam kelompok/individu) 8. Guru jarang menggunakan buku/bahan ajar, selain buku penunjang materi Biologi. 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran
3	Standar Kompetensi Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ada guru belum mengoptimalkan pendekatan CL, 2. Guru belum mengoptimalkan pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya. 3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP masih terbatas pada aspek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan pendekatan CL 2. Mengoptimalkan Pembelajaran karakter pada siswa

		kognitif tingkat rendah yang hanya menuntut kemampuan menghafal dan mengingat.	
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Faktor penyebab dari standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah pelatihan yang diikuti guru masih terbatas hanya pada kegiatan MGMP	1. Pelatihan pengembangan kompetensi guru,
5	Standar Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana prasarana yang ada sangat terbatas seperti sarana/prasarana untuk kerja praktek/laboratorium , 2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana, 3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti komputer, infokus, OHP, dan jaringan internet, 4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada sebagian sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam pengadaan sarana dan prasarana 2. mengadakan pelatihan pembuatan media agar media yang digunakan dalam pembelajaran menarik perhatian siswa 3.
6	Standar Pembiayaan		

7	Standar Pengelolaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum serta pembelajaran, 2. Sangat jarang nya keikutsertaan guru dalam forum ilmiah untuk pengembangan materi dan kurikulum. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum 2. mengikutsertakan guru dalam berbagai forum ilmiah
8	Standar Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes yang digunakan masih didominasi tingkat berfikir rendah sampai sedang (C1 sampai C3), 2. Penilaian hasil belajar cenderung pada aspek kognitif, 3. Instrumen/alat evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang, dan 4. Guru jarang melakukan penilaian proses (afektif dan psikomotor). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat instrument dengan tingkat berfikir lebih tinggi 2. Melakukan penilaian pada aspek afektif dan psikomotor 3. Merencanakan evaluasi secara matang

Berdasarkan Tabel. 4.82a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk mata pelajaran biologi adalah sebagai berikut: Standar isi adalah mengadakan pelatihan dan lokakarya pembuatan penialain portofolio, mengadakan pelatihan dan monitoring tentang perangkat pembelajaran yang digunakan, standar proses adalah menyediakan multimedia interaktif untuk pembelajaran biologi, mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi dan model pembelajaran melibatkan akademisi dan praktisi dari perguruan tinggi, mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis ICT, mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan, menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran, standar kompetensi lulusan adalah mengoptimalkan pendekatan CL, mengoptimalkan pembelajaran karakter pada siswa. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengadakan pelatihan pengembangan kompetensi guru, standar sarana prasarana adalah mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam pengadaan sarana dan prasarana mengadakan pelatihan pembuatan media agar media yang digunakan dalam pembelajaran menarik perhatian siswa, Standar pengelolaan adalah Mengoptimalkan kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum, mengikutsertakan guru dalam berbagai forum ilmiah, standar penilaian adalah Membuat instrumen dengan tingkat berfikir lebih tinggi, Melakukan penilaian pada aspek afektif dan psikomotor, merencanakan evaluasi secara matang.

Berdasarkan tabel 4.82a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi

adalah mengadakan monitoring dan pelatihan terhadap penyusunan perangkat pembelajaran , Standar proses adalah menyediakan multimedia interaktif dan mengadakan pelatihan tentang strategi pembelajaran yang akan digunakan, standar kompetensi lulusan adalah mengoptimalkan pembelajaran berkarakter, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengadakan pelatihan pengembangan kompetensi guru. Standar sarana dan prasarana adalah mengoptimalkan sumberdaya yang ada, standar pengelolaan adalah mengoptimalkan kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum dan standar penilaian adalah melakukan penilaian pada setiap aspek dan merencanakan evaluasinya dengan matang.

B . Kabupaten Agam

Tabel 4.82b. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran biologi
Kabupaten Agam

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan dan lokakarya pembuatan penialain portofolio 2. mengadakan pelatihan dan monitoring tentang perangkat pembelajaran yang digunakan

		pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal.	
2	Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL) 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 5. Guru jarang memberikan tugas mandiri maupun tugas terstruktur, 6. Guru kurang memanfaatkan ICT dalam pembelajaran, 7. Guru jarang melakukan penilaian proses (aktivitas siswa dalam kelompok/individu) 8. Guru jarang menggunakan buku/bahan ajar, selain buku penunjang materi Biologi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan multimedia interaktif untuk pembelajaran biologi 2. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi dan model pembelajaran melibatkan akademisi dan praktisi dari perguruan tinggi 3. Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis ICT 4. Mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan 5. Menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran
3	Standar Kompetensi Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ada guru belum mengoptimalkan pendekatan CL, 2. Guru belum mengoptimalkan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan pendekatan CI 2. mengoptimalkan pembelajaran berkarakter

		<p>karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya.</p> <p>3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP masih terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah yang hanya menuntut kemampuan menghafal dan mengingat.</p>	
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Faktor penyebab dari standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah pelatihan yang diikuti guru masih terbatas hanya pada kegiatan MGMP	Meningkatkan kegiatan pelatihan pengembangan kompetensi guru,
5	Standar Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana prasarana yang ada sangat terbatas seperti sarana/prasarana untuk kerja praktek/laboratorium, 2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru dan siswa bersama-sama membuat media sederhana dalam kegiatan pembelajaran 4. mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam pengadaan sarana dan prasarana 5. mengadakan pelatihan pembuatan

		<p>biologi hanya berupa media-media sederhana,</p> <p>3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti komputer, infokus, OHP, dan jaringan internet,</p> <p>4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada sebagian sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa.</p>	<p>media agar media yang digunakan dalam pembelajaran menarik perhatian siswa</p>
6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan	<p>1. Belum optimalnya kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum serta pembelajaran,</p> <p>2. Sangat jarang nya keikutsertaan guru dalam forum ilmiah untuk pengembangan materi dan kurikulum.</p>	<p>1. Mengoptimalkan kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum</p> <p>2. mengikutsertakan guru dalam berbagai forum ilmiah</p>
8	Standar Penilaian	<p>1. Tes yang digunakan masih didominasi tingkat berfikir rendah sampai sedang (C1 sampai C3),</p> <p>2. Penilaian hasil belajar cenderung pada aspek kognitif,</p> <p>3. Instrumen/alat evaluasi hasil</p>	<p>1. Membuat instrument dengan tingkat berfikir lebih tinggi</p> <p>2. Melakukan penilaian pada aspek afektif dan psikomotor</p> <p>3. Merencanakan evaluasi secara matang</p>

		belajar belum terencana secara matang, dan Guru jarang melakukan penilaian proses (afektif dan psikomotor).	
--	--	---	--

Berdasarkan Tabel. 4.82b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk mata pelajaran biologi adalah sebagai berikut: standar isi adalah mengadakan pelatihan dan lokakarya pembuatan penialain portofolio, mengadakan pelatihan dan monitoring tentang perangkat pembelajaran yang digunakan, standar proses adalah menyediakan multimedia interaktif untuk pembelajaran biologi, mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi dan model pembelajaran melibatkan akademisi dan praktisi dari perguruan tinggi, mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis ICT, mengadakan seminar atau *talkshow* tentang guru masa depan, menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran, Standar kompetensi lulusan adalah Mengoptimalkan pendekatan CL, mengoptimalkan Pembelajaran karakter pada siswa. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengadakan pelatihan pengembangan kompetensi guru., standar sarana prasarana adalah mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam pengadaan sarana dan prasarana mengadakan pelatihan pembuatan media agar media yang digunakan dalam pembelajaran menarik perhatian siswa. Standar pengelolaan adalah mengoptimalkan kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum, mengikutsertakan guru dalam berbagai forum ilmiah, standar penilaian adalah membuat instrument denga

tingkat berfikir lebih tinggi, Melakukan penilaian pada aspek afektif dan psikomotor, merencanakan evaluasi secara matang.

Berdasarkan tabel 4.82b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah mengadakan monitoring dan pelatihan terhadap penyusunan perangkat pembelajaran , Standar proses adalah menyediakan multimedia interaktif dan mengadakan pelatihan tentang strategi pembelajaran yang akan digunakan, standar kompetensi lulusan adalah mengoptimalkan pembelajaran berkarakter, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengadakan pelatihan pengembangan kompetensi guru. Standar sarana dan prasarana adalah mengoptimalkan sumberdaya yang ada, standar pengelolaan adalah mengoptimalkan kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum dan standar penilaian adalah melakukan penilaian pada setiap aspek dan merencanakan evaluasinya dengan matang.

4.1.3.4 Matematika

Sama seperti pelajaran fisika, kimia dan biologi, setelah diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik pada mata pelajaran matematika berdasarkan standar nasional pendidikan maka diusulkan model pemecahan masalah sesuai masing-masing standar dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.83a untuk kota Bukittinggi dan 4.83b untuk kabupaten Agam

A.. Kota Bukittinggi

Tabel 4.83a. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika di kota Bukittinggi

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 2. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 3. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup ketiga ranah. 4. Terdapat guru yang mengembangkan SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah. 5. Terdapat guru yang mengalami kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. 6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi 7. Konsep dari materi daalam pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan lokakarya dan workshop penyusunan bahan ajar meliputi modul, LKS, dan bahan ajar lainnya 2. mengadakan training srategi pembelajaran yang bervariasi dengan media yang beragam 3. menerapkan pembelajaran kontekstul 4. mengadakan kegiatan remedial dan pengayaan 5. mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru

		<p>rumit/abstrak sehingga materi sulit dipahami siswa</p> <p>8. Kompetensi guru terhadap cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan</p> <p>9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait..</p> <p>10. Guru kurang kreatif mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat peraga.</p> <p>11. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.</p>	
2	Standar Proses	<p>1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja.</p> <p>2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar buatan guru.</p> <p>3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami</p>	<p>1. Mengadakan pelatihan penyusunan, implementasi dan evaluasi KTSP khususnya dalam bidang matematika</p> <p>2. membuat media pembelajaran yang menarik</p> <p>3. Mengefektivkan kegiatan remedial teaching</p> <p>4. Menadakan pelatihan tentang pembuatan perangkat pembelajaran</p>

		<p>konsep tertentu pada saat pembelajaran masih perlu ditingkatkan.</p> <p>4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena siswa pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan beberapa komponen pada kegiatan penutup tidak dilaksanakan, seperti pemberian informasi topik pelajaran minggu berikutnya atau kesimpulan pelajaran yang didapat pada hari tersebut.</p> <p>7. Penyampaian materi belum menggunakan strategi yang sesuai dengan penyampaian fakta, prinsip,</p>	<p>5. Meningkatkan penggunaan multimedia dalam pembelajaran</p>
--	--	---	---

		<p>penyampaian konsep dan prosedur.</p> <p>8. Kurang menerapkan multimetode dalam pembelajaran.</p> <p>9. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran perlu ditingkatkan</p>	
3	Standar Kompetensi Lulusan	<p>1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika.</p> <p>2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar.</p> <p>3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika.</p> <p>4. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan memecahkan masalah matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>1. membuat siswa tertarik mempelajari matematika</p> <p>2. Memberikan informasi tentang penggunaan sumber belajar</p> <p>3.</p>

4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 75%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Sebagian besar guru belum menerapkan standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar. 4. Kemampuan membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih lemah. 5. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah masih rendah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar dan pelatihan 2. Melibatkan guru dalam berbagai kegiatan ilmiah
5	Standar Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. aboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada. 2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja. 3. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas. 4. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD. 5. Buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika perlu ditambah lagi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengundang keterlibatan alumni untuk berperan secara aktif dalam membantu sekolah disamping dana dari masyarakat an orang tua

6	Standar Pembiayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS. 2. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel. 3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika, keterbatasan dana untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks. 	<p>Agar sekolah dan dinas pendidikan menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik. biaya operasional dan biaya pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika</p>
7	Standar Pengelolaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP. 2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil. 4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. 5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan peran serta pengawas pendidikan 2. meningkatka hubungan kemitraan denga lembaga lain 3. menigkatkan tindak lanjut hasil pengawasan 4. melakukan sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan

		<p>komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal.</p> <p>6. Kurang mengawasi rencana dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan.</p> <p>7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>	
8	Standar Penilaian	<p>1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan kepada siswa pada awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>	<p>1. memvariasikan jenis assemen yang digunakan dalam penialaian</p> <p>2. Melakukan analisis terhadap kemampuan siswa</p>

Berdasarkan tabel. 4.83a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut: standar isi adalah mengadakan lokakarya dan workshop penyusunan bahan ajar meliputi modul, lks, dan bahan ajar lainnya, mengadakan training strategi pembelajaran yang bervariasi dengan media yang beragam, menerapkan pembelajaran kontekstual, mengadakan kegiatan remedial dan pengayaan, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, , untuk standar proses adalah mengadakan pelatihan penyusunan, implementasi dan evaluasi KTSP khususnya dalam bidang matematika, membuat media pembelajaran yang menarik, mengefektifkan kegiatan remedial teaching, mengadakan pelatihan tentang pembuatan perangkat pembelajaran, meningkatkan penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Standar kompetensi lulusan adalah membuat siswa tertarik mempelajari matematika, memberikan informasi tentang penggunaan sumber belajar, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar dan pelatihan, melibatkan guru dalam berbagai kegiatan ilmiah. Untuk standar sarana prasarana adalah mengundang keterlibatan alumni untuk berperan secara aktif dalam membantu sekolah disamping dana dari masyarakat an orang tua, standar pembiayaan adalah agar sekolah dan dinas pendidikan menggandrkan biaya pengembangan tenaga pendidik, biaya operasional dan biaya pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika, standar pengelolaan meningkatkan peran serta pengawas pendidikan, meningkatkan hubungan kemitraan denga lembaga lain,

meningkatkan tindak lanjut hasil pengawasan, melakukan sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan. Untuk standar penilaian adalah memvariasikan jenis assemen yang digunakan dalam penialaian, melakukan analisis terhadap kemampuan siswa

Berdasarkan tabel 4.83a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah mengadakan lokakarya dan workshop penyusunan bahan, untuk standar proses adalah mengadakan pelatihan penyusunanan, implementasi dan evaluasi KTSP, mengefektivkan kegiatan remedial teaching,. Standar kompetensi lulusan adalah membuat siswa tertarik mempelajari matematika, memberikan informasi tentang penggunaan sumber belajar, . Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar dan pelatihan, melibatkan guru dalam berbagai kegiatan ilmiah. Untuk standar sarana prasarana adalah mengundang keterlibatan alumni untuk berperan secara aktif dalam membantu sekolah disamping dana dari masyarakat an orang tua, Standar pembiayaan adalah agar sekolah dan dinas pendidikan mengangrkan biaya pengembangan tenaga pendidik, biaya operasional dan biaya pengembangan peralatan dan media pembelajran matematika . Standar pengelolaan meningkatkan peran serta pengawas pendidikan, meningkatkan hubungan kemitraan denga lembaga lain,. Untuk standar penilaian adalah memvariasikan jenis assemen yang digunakan dalam penialaian, melakukan analisis terhadap kemampuan siswa

B.. Kabupaten Agam

Tabel 4.83b. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika Kabupaten Agam

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 2. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 3. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup ketiga ranah 4. Belum banyak guru yang mengembangkan SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran sesuai dengan kondisi sekolah. 5. Masih banyak guru yang mengalami kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. 6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi 7. Konsep dari materi daalam pembelajaran rumit/abstrak sehingga materi sulit dipahami siswa 8. Kompetensi guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan lokakarya dan workshop penyusunan bahan ajar meliputi modul, LKS, dan bahan ajar lainnya 2. mengadakan training srategi pembelajaran yang bervariasi dengan media yang beragam 3. menerapkan pembelajaran kontekstul 4. mengadakan kegiatan remedial dan pengayaan 5. mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru 6.

		<p>terhadap materi dan cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan</p> <p>9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait..</p> <p>10. Guru kurang kreatif mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat peraga.</p>	
2	Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar buatan guru. 3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep tertentu pada saat pembelajaran masih sangat minim. 4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan. 5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena murid-murid pada akhirnya dituntaskan saja. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan penyusunan, implementasi dan evaluasi KTSP khususnya dalam bidang matematika 2. membuat media pembelajaran yang menarik 3. Mengefektivkan kegiatan remedial teaching 4. Menagadakan pelatihan tentang pembuatan perangkat pembelajaran 5. Meningkatkan penggunaan multimedia dalam pembelajran

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan beberapa komponen pada kegiatan penutup tidak dilaksanakan, seperti pemberian informasi topik pelajaran minggu berikutnya atau kesimpulan pelajaran yang didapat pada hari tersebut. 7. Penyampaian materi belum menggunakan strategi yang sesuai dengan penyampaian fakta, prinsip, penyampaian konsep dan prosedur. 8. Kurang menerapkan multimetode dalam pembelajaran. 9. Kurang menggunakan multimedia dalam pembelajaran 	
3	Standar Kompetensi Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika. 2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. membuat siswa tertarik mempelajari matematika dan memberikan pengalaman belajar bagi siswa 2. Memberikan informasi tentang penggunaan sumber belajar

		<p>dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika. 4. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan memecahkan masalah matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 5. Siswa kurang mampu menunjukkan kompetensi untuk berkompetisi dalam bidang matematika. 	
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 60%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. 4. Sebagian besar guru belum menerapkan standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar. 5. Kemampuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar dan pelatihan 2. Melibatkan guru dalam berbagai kegiatan ilmiah

		<p>membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih lemah.</p> <p>6. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah masih rendah.</p>	
5	Standar Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada. 2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja. 3. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas. 4. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD. 5. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika 6. Lingkungan belajar tidak kondusif. 	Mengundang keterlibatan alumni untuk berperan secara aktif dalam membantu sekolah disamping dana dari masyarakat an orang tua
6	Standar Pembiayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS. 2. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara stematis, transparan, efisien, dan akuntabel. 3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika, keterbatasan dana 	Agar sekolah dan dinas pendidikan menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik. biaya operasional dan biaya pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika

		<p>untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks.</p>	
7	Standar Pengelolaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP. 2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil. 4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. 5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal. 6. Kurang mengawasi rencana dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan. 7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan. 8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan peran serta pengawas pendidikan 2. meningkatkan hubungan kemitraan dengan lembaga lain 3. meningkatkan tindak lanjut hasil pengawasan 4. melakukan sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan
8	Standar Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3. 2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. memvariasikan jenis assemen yang digunakan dalam penilaian 2. Melakukan

		<p>dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan kepada siswa pada awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>	<p>analisis terhadap kemampuan siswa</p>
--	--	--	--

Berdasarkan tabel. 4.83b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk mata pelajaran matematika di kabupaten Agam adalah sebagai berikut: standar isi adalah mengadakan lokakarya dan workshop penyusunan bahan ajar meliputi modul, LKS, dan bahan ajar lainnya, mengadakan training strategi pembelajaran yang bervariasi dengan media yang beragam, menerapkan pembelajaran kontekstul, mengadakan kegiatan remedial dan pengayaan, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, , untuk standar proses adalah mengadakan pelatihan penyusunanan, implementasi dan evaluasi ktsp khususnya dalam bidang matematika, membuat media pembelajaran yang menarik, mengefektivkan kegiatan remedial teaching, menagdakan pelatihan tentang pembuatan perangkat pembelajaran, meningkatkan penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Standar kompetensi lulusan adalah membuat siswa tertarik mempelajari matematika, memberikan informasi tentang penggunaan sumber belajar, . Standar pendidik

dan tenaga kependidikan adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar dan pelatihan, melibatkan guru dalam berbagai kegiatan ilmiah. Untuk standar sarana prasarana adalah mengundang keterlibatan alumni untuk berperan secara aktif dalam membantu sekolah disamping dana dari masyarakat an orang tua, standar pembiayaan adalah agar sekolah dan dinas pendidikan menggandrkan biaya pengembangan tenaga pendidik. Biaya operasional dan biaya pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika, standar pengelolaan meningkatkan peran serta pengawas pendidikan, meningkatkan hubungan kemitraan denga lembaga lain, menigkatkan tindak lanjut hasil pengawasan, melakukan sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan. Untuk standar penilaian adalah memvariasikan jenis assemen yang digunakan dalam penialaian, melakukan analisis terhadap kemampuan siswa

Berdasarkan tabel 4.83b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah mengadakan lokakarya dan workshop penyusunan bahan, untuk standar proses adalah mengadakan pelatihan penyusunanan, implementasi dan evaluasi KTSP, mengefektivkan kegiatan remedial teaching,. Standar kompetensi lulusan adalah membuat siswa tertarik mempelajari matematika, memberikan informasi tentang penggunaan sumber belajar, . Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar dan pelatihan, melibatkan guru dalam berbagai kegiatan ilmiah. Untuk standar

sarana prasarana adalah mengundang keterlibatan alumni untuk berperan secara aktif dalam membantu sekolah disamping dana dari masyarakat an orang tua, Standar pembiayaan adalah agar sekolah dan dinas pendidikan menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik, biaya operasional dan biaya pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika . Standar pengelolaan meningkatkan peran serta pengawas pendidikan, meningkatkan hubungan kemitraan denga lembaga lain,. Untuk standar penilaian adalah memvariasikan jenis assemen yang digunakan dalam penialaian, melakukan analisis terhadap kemampuan siswa

4.1.3.5 Bahasa Inggris

Sama seperti pelajaran diatas, setelah diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris berdasarakan standar nasional pendidikan maka diusulkan model pemecahan masalah sesuai masing-masing standar dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.84a untuk kota Bukittinggi dan 4.84b untuk kabupaten Agam

A..Kota Bukittinggi

Tabel 4.84a. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran bahasa inggris di kota Bukittinggi

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<p>(1) KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan guru-guru sekolah sendiri masih memanfaatkan silabus yang banyak beredar.</p> <p>(2) beban mengajar guru cukup tinggi</p> <p>(3) Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. workshop pembuatan koleksi dan model pembelajaran 2. Workshop pengembangan materi ajar listening 3. Workshop strategi pembahasan soal 4. Workshop model pembelajaran listening 5. lesson study pembelajaran bahasa inggris
2	Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan praktek khususnya listening masih kurang karena guru kekurangan bahan/materi untuk pembelajaran listening. Selama ini guru hanya memperoleh cd listening dari buku paket yang dibeli sekolah dan kangoro radio. Namun tidak semua materi listening tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kompetensi yang diujikan dalam UN. Sementara buku-buku BSE tidak memiliki materi listening. 2. Guru telah mencoba membuat media listening namun masih terkendala karena suara yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan kegiatan praktek dalam pembelajaran listening 2. memberikan pelatihan tentang pembuatan media listening 3. Mengoptimalkan fungsi dari media-media yang ada 4. meningkatkan motivasi siswa IPS 5. mengadakan lokakarya pembuatan perangkat pembelajaran 6. memaksimalkan perancangan perangkat

		<p>dihasilkan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda (kecepatan dan intonasi tidak persis sama dengan yang muncul dalam ujian)</p> <p>3. Dalam praktek listening sekolah tidak lagi memiliki labor bahasa karena telah dikonversi jadi ruang kelas biasa sehingga pembelajaran hanya dilakukan dengan <i>tape</i> dan sesekali dari lap top guru. Hal ini kurang maksimal karena tidak semua siswa dapat menyimak dengan baik</p> <p>4. pelaksanaan praktek listening dibanding sekolah lain cukup memadai, selain itu sekolah mencoba mengadakan soal listening dalam ujian.</p> <p>5. Praktek listening masih belum maksimal karena hanya dilaksanakan 1 kali perbulan.</p> <p>6. Guru cukup kreatif dalam memanfaatkan IT untuk mencari bahan pembelajaran, namun ketersediaan bahan yang sesuai dengan RPP sulit diperoleh guru terutama media listening. Hal ini juga didukung sarana wi-fi yang dimiliki sekolah</p> <p>7. Proses pembelajaran didukung oleh silabus yang merupakan hasil pengeditan dari silabus model yang diperoleh guru namun dalam proses pembelajaran hanya</p>	<p>pembelajaran</p> <p>7. memaksimalkan penggunaan fasilitas IT</p>
--	--	--	---

		<p>mengikuti materi yang ada sesuai buku teks yang tersedia.</p> <p>8. Guru belum maksimal dalam menyiapkan program perencanaan pembelajaran</p> <p>9. Guru belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar sehingga dalam proses pembelajaran pun guru hanya mengikuti materi dari buku sumber yang tersedia.</p> <p>10. Guru hanya memiliki buku sumber yang terbatas dan hanya terfokus pada materi reading. Guru tidak memiliki buku sumber lain untuk kegiatan listening dan jarang memanfaatkan internet untuk mencari bahan</p> <p>11. Belum semua guru memanfaatkan media pembelajaran. Pemanfaatan media berkisar 1-2 kali perbulan. Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan maksimal hanya 1 kali perbulan.</p> <p>12. Pemanfaatan IT dalam pembelajaran masih kurang. Guru jarang mencari bahan ajar yang tersedia di internet.</p> <p>13. Dalam proses pembelajaran guru masih kesulitan dalam menjelaskan perbedaan jenis-jenis teks seperti recount dan narative,</p>	
--	--	--	--

		<p>terutama descriptive dan recount.</p> <p>14. Proses pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai rancangan dalam perangkat pembelajaran karena guru hanya mengedit RPP dan Silabus yang telah beredar. Proses pembelajaran lebih banyak hanya mengikuti buku yang dimiliki guru saja.</p> <p>15. Program analisis bahan ajar, pemetaan SK/KD belum dilakukan semaksimal mungkin oleh guru bidang studi</p> <p>16. Guru hanya memiliki satu buku sumber dan LKS sebagai materi utama dalam proses pembelajaran.</p> <p>17. Guru tidak memiliki buku sumber lain untuk kegiatan listening dan tidak ada memanfaatkan internet untuk mencari bahan tambahan.</p> <p>IPS</p> <p>1. Guru cukup maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar</p> <p>2. Pelaksanaan praktek khususnya listening masih kurang karena guru kekurangan bahan/materi untuk pembelajaran listening. Selama ini guru hanya memperoleh cd listening dari buku paket yang dibeli sekolah dan kangoro radio. Namun tidak semua materi sesuai.</p> <p>3. Guru telah mencoba</p>	
--	--	--	--

		<p>membuat media listening namun masih terkendala karena suara yang dihasilkan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda (kecepatan dan intonasi tidak persis sama dengan yang muncul dalam ujian)</p> <p>4. Dalam praktek listening sekolah tidak lagi memiliki labor bahasa karena telah dikonversi menjadi ruang kelas sehingga pembelajaran hanya dilakukan dengan tip dan sesekali dari lap top guru. Hal ini kurang maksimal karena tidak semua siswa dapat menyimak dengan baik.</p> <p>5. pelaksanaan praktek listening dibanding sekolah lain cukup memadai, selain itu sekolah mencoba mengadakan soal listening dalam ujian.</p> <p>6. Praktek listening masih belum maksimal karena hanya dilaksanakan 1 kali perbulan.</p> <p>7. Guru cukup kreatif dalam memanfaatkan IT untuk mencari bahan pembelajaran, namun ketersediaan bahan yang sesuai dengan RPP sulit diperoleh guru terutama media listening.</p> <p>8. Jika dibandingkan dengan siswa IPA, siswa IPS cenderung memiliki motivasi yang rendah. Hal ini terlihat dari keaktifan di kelas dan kemauan mencari bahan tambahan termasuk memanfaatkan IT. Hal ini</p>	
--	--	--	--

		<p>juga didukung sarana wi-fi yang dimiliki sekolah</p> <p>9. siswa jenuh dengan pembelajaran bahasa Inggris karena hanya terfokus dengan kegiatan reading semata, terutama di kelas XII.</p> <p>10. Belum seluruh guru membuat sendiri perangkat pembelajaran. Beberapa guru hanya mengedit dari silabus model yang diperoleh guru namun dalam proses pembelajaran hanya mengikuti materi yang ada sesuai buku teks yang tersedia.</p> <p>11. Guru belum maksimal dalam menyiapkan program perencanaan pembelajaran. Pembelajaran hanya mengikuti buku yang digunakan guru.</p> <p>12. belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar</p> <p>13. Guru hanya memiliki buku sumber yang terbatas dan hanya terfokus pada materi reading. Guru tidak memiliki buku sumber lain untuk kegiatan listening dan jarang memanfaatkan internet untuk mencari bahan.</p> <p>14. Pelaksanaan praktek khususnya listening belum maksimal karena guru kekurangan bahan/materi untuk pembelajaran listening ini. Selama ini guru hanya memperoleh cd listening dari buku paket yang dibeli. Materi yang</p>	
--	--	---	--

		<p>tersedia dalam buku tersebut tidak mencukupi dan menurut guru terlalu mudah jika dibandingkan dengan materi UN. Guru hanya mengambil teks reading dari buku-buku BSE karena tidak tersedia materi listening dan audionya. Bahkan, sesekali guru hanya membacakan teks sehingga siswa tidak terbiasa pada saat listening dari native speaker dan kecepatan bicara yang relatif tinggi</p> <p>15. Penggunaan media pembelajaran hanya berkisar 1-2 kali perbulan. Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan maksimal hanya 1 kali perbulan.</p> <p>16. Pemanfaatan IT dalam pembelajaran masih kurang. Guru jarang mencari bahan ajar yang tersedia di internet.</p> <p>17. Dalam proses pembelajaran guru masih kesulitan dalam menjelaskan perbedaan jenis-jenis teks seperti recount dan narrative, terutama descriptive dan recount.</p> <p>18. Siswa cenderung menunjukkan motivasi yang rendah dalam proses pembelajaran</p>	
3	Standar Kompetensi Lulusan	<p>IPA</p> <p>a. Guru tidak membiasakan siswa untuk mencari</p>	e. Melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang

		<p>informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain</p> <p>b. dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.</p> <p>c. guru belum melatih keterampilan dalam mengenali teks dalam reading</p> <p>d. keterampilan siswa dalam menyimak kurang terlatih karena guru tidak melatih siswa dari awal.</p> <p>IPS</p> <p>1. Guru tidak membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain</p> <p>2. dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.</p> <p>3. guru belum melatih keterampilan dalam mengenali teks dalam reading</p> <p>4. keterampilan siswa dalam menyimak kurang terlatih karena guru tidak melatih siswa dari awal.</p>	<p>materi pembelajaran</p> <p>f. Maksimalkan pemanfaatan lingkungan untuk pembelajaran</p> <p>g. Mengadakan pelatihan untuk mengenali teks dalam reading</p>
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<p>(1) Guru masih sulit membedakan jenis teks tertentu: Misalnya teks descriptive dan report, analytical exposition dan hortatory exposition.</p> <p>(2) Guru jarang mengikuti kegiatan</p>	<p>1. Mengadakan pelatihan bagi guru tentang jenis text dalam bahasa inggris</p> <p>2. Guru hendaknya mengikuti berbagai seminar</p>

		<p>seminar bidang pembelajaran bahasa untuk meningkatkan pengetahuan dan perkembangan pola pembelajaran. (3) Guru kurang mampu memvariasikan metode mengajar</p> <p>(3) Guru tidak ada mengikuti kegiatan pengembangan keterampilan profesional maupun pedagogik. Hal ini menyebabkan guru kurang mengikuti perkembangan pola pembelajaran terbaru (4) Guru belum mengikuti kegiatan sertifikasi.</p>	<p>pendidikan</p> <p>3. Memvariasikan metode mengajar</p> <p>4. Guru hendaknya mengikuti program sertifikasi</p>
5	Standar Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> jumlah rombel di rata-rata 36-38 siswa, juga di kelas XII masih di atas 30-an. Dengan jumlah yang banyak menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan siswa, masalah dan kemajuan siswa. Dalam pembelajaran bahasa jumlah maksimal 25 orang. sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak. Pengganti labor bahasa guru menggunakan laptop dan speaker, dan juga tape recorder. Ketersedian bahan ajar listening yang dimiliki sekolah sangat minim, 	<ol style="list-style-type: none"> Memaksimalkan ruangan yang ada untuk pembelajaran mengadakan pelatihan untuk pembuatan bahan ajar memberdayakan orang tua dan alumni untuk pengadaan sarana dan prasarana

		<p>sehingga kadang-kadang hanya guru yang membacakan teks di depan kelas. Dampaknya siswa tidak terbiasa mendengarkan native speaker</p> <p>5. Kegiatan menyimak juga tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak.</p> <p>6. sekolah juga tidak memiliki vcd player, sehingga guru tidak dapat menggunakan cd yang tersedia pada beberapa buku teks. Jika ingin menggunakan cd guru harus membawa sendiri dari rumah.</p> <p>.</p>	
6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan		
8	Standar Penilaian	<p>1. Tes yang digunakan di sekolah cukup bervariasi walaupun masih banyak pada tingkat berpikir sedang,</p> <p>2. penilaian keterampilan listening seringkali kurang maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening, namun pada tingkat sekolah telah diusahakan oleh guru namun tingkat kesulitannya berbeda.</p> <p>3. Saat ujian yang diselenggarakan pada</p>	<p>1. meningkatkan tingkat berfikir pada tes yang digunakan</p> <p>2. memaksimalkan keterampilan listening</p> <p>3. mengujikan soal listening pada UN</p> <p>4. mengadakan pelatihan untuk membuat instrumen yang terencana dengan matang</p> <p>5. melakukan</p>

		<p>tingkat pada tingkat kota, soal listening tidak diujikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. instrumen evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang 5. Instrumen penilaian belum bervariasi. Hal ini berdampak tingkat reliabilitas ujian kurang maksimal 6. materi ujian terbatas pada keterampilan menyimak semata. 7. penilaian keterampilan listening tidak diujikan karena sekolah memiliki sarana dan tidak ada yang mengembangkan materi soal listening, 8. guru tidak ada melakukan evaluasi menggunakan portofolio siswa 	<p>penilaian portofolio</p>
--	--	---	-----------------------------

Berdasarkan tabel. 4.84a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk mata pelajaran bahasa inggris adalah sebagai berikut :standar isi adalah workshop pembuatan koleksi dan model pembelajaran, workshop pengembangan materi ajar listening, workshop strategi pembahasan soal, workshop model pembelajaran listening, lesson study pembelajaran bahasa inggris, untuk standar proses adalah memaksimalkan kegiatan praktek dalam pembelajaran listening, memberikan pelatihan tentang pembuatan media listening, mengoptimalkan fungsi dari media-media yang ada, meningkatkan motivasi siswa IPS, mengadakan lokakarya pembuatan perangkat pembelajaran, memaksimalkan perancangan perangkat pembelajaran, memaksimalkan penggunaan fasilitas IT. Standar kompetensi lulusan adalah melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi pembelajaran, memaksimalkan pemanfaatan lingkungan untuk pembelajaran, mengadakan pelatihan untuk mengenali teks dalam reading, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengadakan pelatihan bagi guru tentang jenis text dalam bahasa inggris, guru hendaknya mengikuti berbagai seminar pendidikan, memvariasikan metode mengajar, guru hendaknya mengikuti program sertifikasi , standar sarana prasarana adalah memaksimalkan ruangan yang ada untuk pembelajaran, mengadakan pelatihan untuk pembuatan bahan ajar, memberdayakan orang tua dan alumni untuk pengadaan sarana dan prasarana, standar penilaian adalah meningkatkan tingkat berfikir pada tes yang digunakan, memaksimalkan keterampilan listening, mengujikan soal listening

pada UAN, mengadakan pelatihan untuk membuat instrumen yang terencana dengan matang, melakukan penilaian portofolio

Berdasarkan tabel 4.84a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah workshop pembuatan koleksi dan model pembelajaran, workshop pengembangan materi ajar listening, untuk standar proses adalah memaksimalkan kegiatan praktek dalam pembelajaran listening, mengadakan lokakarya pembuatan perangkat pembelajaran. Standar kompetensi lulusan adalah melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi pembelajaran, maksimalkan pemanfaatan lingkungan untuk pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengadakan pelatihan bagi guru tentang jenis text dalam bahasa inggris, dan memvariasikan metode mengajar. Untuk standar sarana prasarana adalah memaksimalkan ruangan yang ada untuk pembelajaran, mengadakan pelatihan untuk pembuatan bahan ajar, Untuk standar penilaian adalah meningkatkan tingkat berfikir pada tes yang digunakan, mengadakan pelatihan untuk membuat instrumen yang terencana dengan matang

B.. Kabupaten Agam

Tabel 4.84b. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran bahasa inggris Kabupaten Agam

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<p>(1) KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan guru-guru sekolah sendiri masih memanfaatkan silabus yang banyak beredar.</p> <p>(2) beban mengajar guru cukup tinggi</p> <p>(3) Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. workshop pembuatan koleksi dan model pembelajaran 2. Workshop pengembangan materi ajar listening 3. Workshop strategi pembahasan soal 4. Workshop model pembelajaran listening 5. lesson study pembelajaran bahasa inggris
2	Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan praktek khususnya listening masih kurang karena guru kekurangan bahan/materi untuk pembelajaran listening. Selama ini guru hanya memperoleh cd listening dari buku paket yang dibeli sekolah dan kangoro radio. Namun tidak semua materi listening tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kompetensi yang diujikan dalam UN. Sementara buku-buku BSE tidak memiliki materi listening. 2. Guru telah mencoba membuat media listening namun masih terkendala karena suara yang 	<ol style="list-style-type: none"> 8. Memaksimalkan kegiatan praktek dalam pembelajaran listening 9. memberikan pelatihan tentang pembuatan media listening 10. Mengoptimalkan fungsi dari media-media yang ada 11. meningkatkan motivasi siswa IPS 12. mengadakan lokakarya pembuatan perangkat pembelajaran 13. memaksimalkan perancangan perangkat

		<p>dihasilkan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda (kecepatan dan intonasi tidak persis sama dengan yang muncul dalam ujian)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Dalam praktek listening sekolah tidak lagi memiliki labor bahasa karena telah dikonversi jadi ruang kelas biasa sehingga pembelajaran hanya dilakukan dengan <i>tape</i> dan sesekali dari lap top guru. Hal ini kurang maksimal karena tidak semua siswa dapat menyimak dengan baik 4. pelaksanaan praktek listening dibanding sekolah lain cukup memadai, selain itu sekolah mencoba mengadakan soal listening dalam ujian. 5. Praktek listening masih belum maksimal karena hanya dilaksanakan 1 kali perbulan. 6. Guru cukup kreatif dalam memanfaatkan IT untuk mencari bahan pembelajaran, namun ketersediaan bahan yang sesuai dengan RPP sulit diperoleh guru terutama media listening. Hal ini juga didukung sarana wi-fi yang dimiliki sekolah 7. Proses pembelajaran didukung oleh silabus yang merupakan hasil pengeditan dari silabus model yang diperoleh guru namun dalam proses pembelajaran hanya 	<p>pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 14. memaksimalkan penggunaan fasilitas IT
--	--	---	---

		<p>mengikuti materi yang ada sesuai buku teks yang tersedia.</p> <p>8. Guru belum maksimal dalam menyiapkan program perencanaan pembelajaran</p> <p>9. Guru belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar sehingga dalam proses pembelajaran pun guru hanya mengikuti materi dari buku sumber yang tersedia.</p> <p>10. Guru hanya memiliki buku sumber yang terbatas dan hanya terfokus pada materi reading. Guru tidak memiliki buku sumber lain untuk kegiatan listening dan jarang memanfaatkan internet untuk mencari bahan</p> <p>11. Belum semua guru memanfaatkan media pembelajaran. Pemanfaatan media berkisar 1-2 kali perbulan. Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan maksimal hanya 1 kali perbulan.</p> <p>12. Pemanfaatan IT dalam pembelajaran masih kurang. Guru jarang mencari bahan ajar yang tersedia di internet.</p> <p>13. Dalam proses pembelajaran guru masih kesulitan dalam menjelaskan perbedaan jenis-jenis teks seperti</p>	
--	--	--	--

		<p>recount dan narative, terutama descriptive dan recount.</p> <p>14. Proses pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai rancangan dalam perangkat pembelajaran karena guru hanya mengedit RPP dan Silabus yang telah beredar. Proses pembelajaran lebih banyak hanya mengikuti buku yang dimiliki guru saja.</p> <p>15. Program analisis bahan ajar, pemetaan SK/KD belum dilakukan semaksimal mungkin oleh guru bidang studi</p> <p>16. Guru hanya memiliki satu buku sumber dan LKS sebagai materi utama dalam proses pembelajaran.</p> <p>17. Guru tidak memiliki buku sumber lain untuk kegiatan listening dan tidak ada memanfaatkan internet untuk mencari bahan tambahan.</p> <p>IPS</p> <p>1. Guru cukup maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar</p> <p>2. Pelaksanaan praktek khususnya listening masih kurang karena guru kekurangan bahan/materi untuk pembelajaran listening. Selama ini guru hanya memperoleh cd listening dari buku paket yang dibeli sekolah dan</p>	
--	--	---	--

		<p>kangoro radio. Namun tidak semua materi sesuai.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru telah mencoba membuat media listening namun masih terkendala karena suara yang dihasilkan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda (kecepatan dan intonasi tidak persis sama dengan yang muncul dalam ujian) 4. Dalam praktek listening sekolah tidak lagi memiliki labor bahasa karena telah dikonversi menjadi ruang kelas sehingga pembelajaran hanya dilakukan dengan tip dan sesekali dari lap top guru. Hal ini kurang maksimal karena tidak semua siswa dapat menyimak dengan baik. 5. pelaksanaan praktek listening dibanding sekolah lain cukup memadai, selain itu sekolah mencoba mengadakan soal listening dalam ujian. 6. Praktek listening masih belum maksimal karena hanya dilaksanakan 1 kali perbulan. 7. Guru cukup kreatif dalam memanfaatkan IT untuk mencari bahan pembelajaran, namun ketersediaan bahan yang sesuai dengan RPP sulit diperoleh guru terutama media listening. 8. Jika dibandingkan dengan siswa IPA, siswa IPS cenderung memiliki 	
--	--	--	--

		<p>motivasi yang rendah. Hal ini terlihat dari keaktifan di kelas dan kemauan mencari bahan tambahan termasuk memanfaatkan IT. Hal ini juga didukung sarana wi-fi yang dimiliki sekolah</p> <p>9. siswa jenuh dengan pembelajaran bahasa Inggris karena hanya terfokus dengan kegiatan reading semata, terutama di kelas XII.</p> <p>10. Belum seluruh guru membuat sendiri perangkat pembelajaran. Beberapa guru hanya mengedit dari silabus model yang diperoleh guru namun dalam proses pembelajaran hanya mengikuti materi yang ada sesuai buku teks yang tersedia.</p> <p>11. Guru belum maksimal dalam menyiapkan program perencanaan pembelajaran. Pembelajaran hanya mengikuti buku yang digunakan guru.</p> <p>12. belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar</p> <p>13. Guru hanya memiliki buku sumber yang terbatas dan hanya terfokus pada materi reading. Guru tidak memiliki buku sumber lain untuk kegiatan listening dan jarang memanfaatkan internet untuk mencari bahan.</p> <p>14. Pelaksanaan praktek khususnya listening belum maksimal karena guru</p>	
--	--	--	--

		<p>kekurangan bahan/materi untuk pembelajaran listening ini. Selama ini guru hanya memperoleh cd listening dari buku paket yang dibeli. Materi yang tersedia dalam buku tersebut tidak mencukupi dan menurut guru terlalu mudah jika dibandingkan dengan materi UN. Guru hanya mengambil teks reading dari buku-buku BSE karena tidak tersedia materi listening dan audionya. Bahkan, sesekali guru hanya membacakan teks sehingga siswa tidak terbiasa pada saat listening dari native speaker dan kecepatan bicara yang relatif tinggi</p> <p>15. Penggunaan media pembelajaran hanya berkisar 1-2 kali perbulan. Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan maksimal hanya 1 kali perbulan.</p> <p>16. Pemanfaatan IT dalam pembelajaran masih kurang. Guru jarang mencari bahan ajar yang tersedia di internet.</p> <p>17. Dalam proses pembelajaran guru masih kesulitan dalam menjelaskan perbedaan jenis-jenis teks seperti recount dan narrative, terutama descriptive dan recount.</p> <p>18. Siswa cenderung menunjukkan motivasi yang rendah dalam proses</p>	
--	--	--	--

		pembelajaran	
3	Standar Kompetensi Lulusan	<p>IPA</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain 2. dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran. 3. guru belum melatih keterampilan dalam mengenali teks dalam reading 4. keterampilan siswa dalam menyimak kurang terlatih karena guru tidak melatih siswa dari awal. <p>IPS</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru tidak membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain 6. dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran. 7. guru belum melatih keterampilan dalam mengenali teks dalam reading 8. keterampilan siswa dalam menyimak kurang terlatih karena guru tidak melatih siswa dari awal. 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi pembelajaran 6. Maksimalkan pemanfaatan lingkungan untuk pembelajaran 7. Mengadakan pelatihan untuk mengenali teks dalam reading
4	Standar Pendidik dan	(1) Guru masih sulit membedakan jenis teks	5. Mengadakan pelatihan bagi guru

	Tenaga Kependidikan	<p>tertentu: Misalnya teks descriptive dan report, analytical exposition dan hortatory exposition.</p> <p>(2) Guru jarang mengikuti kegiatan seminar bidang pembelajaran bahasa untuk meningkatkan pengetahuan dan perkembangan pola pembelajaran.</p> <p>(3) Guru kurang mampu memvariasikan metode mengajar</p> <p>(3) Guru tidak ada mengikuti kegiatan pengembangan keterampilan profesional maupun pedagogik. Hal ini menyebabkan guru kurang mengikuti perkembangan pola pembelajaran terbaru</p> <p>(4) Guru belum mengikuti kegiatan sertifikasi.</p>	<p>tentang jenis text dalam bahasa inggris</p> <p>6. Guru hendaknya mengikuti berbagai seminar pendidikan</p> <p>7. Memvariasikan metode mengajar</p> <p>8. Guru hendaknya mengikuti program sertifikasi</p>
5	Standar Sarana dan Prasarana	<p>7. jumlah rombel di rata-rata 36-38 siswa, juga di kelas XII masih di atas 30-an. Dengan jumlah yang banyak menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan siswa, masalah dan kemajuan siswa. Dalam pembelajaran bahasa jumlah maksimal 25 orang.</p> <p>8. sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak.</p> <p>9. Pengganti labor bahasa</p>	<p>4. Memaksimalkan ruangan yang ada untuk pembelajaran</p> <p>5. mengadakan pelatihan untuk pembuatan bahan ajar</p> <p>6. memberdayakan orang tua dan alumni untuk pengadaan sarana dan prasarana</p>

		<p>guru menggunakan laptop dan speaker, dan juga tape recorder.</p> <p>10. Ketersediaan bahan ajar listening yang dimiliki sekolah sangat minim, sehingga kadang-kadang hanya guru yang membacakan teks di depan kelas. Dampaknya siswa tidak terbiasa mendengarkan native speaker</p> <p>11. Kegiatan menyimak juga tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak.</p> <p>12. sekolah juga tidak memiliki vcd player, sehingga guru tidak dapat menggunakan cd yang tersedia pada beberapa buku teks. Jika ingin menggunakan cd guru harus membawa sendiri dari rumah.</p> <p>.</p>	
6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan		
8	Standar Penilaian	<p>9. Tes yang digunakan di sekolah cukup bervariasi walaupun masih banyak pada tingkat berpikir sedang,</p> <p>10. penilaian keterampilan listening seringkali kurang maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening,</p>	<p>6. meningkatkan tingkat berfikir pada tes yang digunakan</p> <p>7. memaksimalkan keterampilan listening</p> <p>8. mengujikan soal listening pada UN</p> <p>9. mengadakan</p>

		<p>namun pada tingkat sekolah telah diusahakan oleh guru namun tingkat kesulitannya berbeda.</p> <p>11. Saat ujian yang diselenggarakan pada tingkat pada tingkat kota, soal listening tidak diujikan</p> <p>12. instrumen evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang</p> <p>13. Instrumen penilaian belum bervariasi. Hal ini berdampak tingkat reliabilitas ujian kurang maksimal</p> <p>14. materi ujian terbatas pada keterampilan menyimak semata.</p> <p>15. penilaian keterampilan listening tidak diujikan karena sekolah memiliki sarana dan tidak ada yang mengembangkan materi soal listening,</p> <p>16. guru tidak ada melakukan evaluasi menggunakan portofolio siswa</p>	<p>pelatihan untuk membuat instrumen yang terencana dengan matang</p> <p>10. melakukan penilaian portofolio</p>
--	--	---	---

Berdasarkan tabel. 4.84b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk mata pelajaran bahasa inggris adalah sebagai berikut: standar isi adalah workshop pembuatan koleksi dan model pembelajaran, workshop pengembangan materi ajar listening, workshop strategi pembahasan soal, workshop model pembelajaran listening, lesson study pembelajaran bahasa inggris, untuk standar proses adalah memaksimalkan kegiatan praktek dalam pembelajaran listening, memberikan pelatihan tentang pembuatan media listening, mengoptimalkan fungsi dari media-media yang ada, meningkatkan

motivasi siswa IPS, mengadakan lokakarya pembuatan perangkat pembelajaran, memaksimalkan perancangan perangkat pembelajaran, memaksimalkan penggunaan fasilitas IT. Standar kompetensi lulusan adalah melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi pembelajaran, memaksimalkan pemanfaatan lingkungan untuk pembelajaran, mengadakan pelatihan untuk mengenali teks dalam reading, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengadakan pelatihan bagi guru tentang jenis text dalam bahasa inggris, guru hendaknya mengikuti berbagai seminar pendidikan, memvariasikan metode mengajar, guru hendaknya mengikuti program sertifikasi ,standar sarana prasarana adalah memaksimalkan ruangan yang ada untuk pembelajaran, mengadakan pelatihan untuk pembuatan bahan ajar, memberdayakan orang tua dan alumni untuk pengadaan sarana dan prasarana. Untuk standar penilaian adalah meningkatkan tingkat berfikir pada tes yang digunakan, memaksimalkan keterampilan listening, mengujikan soal listening pada un, mengadakan pelatihan untuk membuat instrumen yang terencana dengan matang, melakukan penilaian portofolio

Berdasarkan tabel 4.84b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah workshop pembuatan koleksi dan model pembelajaran, workshop pengembangan materi ajar listening, untuk standar proses adalah memaksimalkan kegiatan praktek dalam pembelajaran listening, mengadakan lokakarya pembuatan perangkat pembelajaran. Standar kompetensi lulusan adalah melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi

pembelajaran, maksimalkan pemanfaatan lingkungan untuk pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengadakan pelatihan bagi guru tentang jenis text dalam bahasa inggris, dan memvariasikan metode mengajar. Untuk standar sarana prasarana adalah memaksimalkan ruangan yang ada untuk pembelajaran, mengadakan pelatihan untuk pembuatan bahan ajar, Untuk standar penilaian adalah meningkatkan tingkat berfikir pada tes yang digunakan, mengadakan pelatihan untuk membuat instrumen yang terencana dengan matang

4.1.3.6 Bahasa Indonesia

Sama seperti pelajaran diatas, setelah diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris berdasarkan standar nasional pendidikan maka diusulkan model pemecahan masalah sesuai masing-masing standar dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.85a untuk kota Bukittinggi dan 4.85b untuk kabupaten Agam

A. Kota Bukittinggi

Tabel 4.85a. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran fisika di kota Bukittinggi

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan yang diberikan berbentuk MGMP. 2. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 3. Pelaku MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 4. Apabila ada seminar, tidak semua guru Bahasa Indonesia yang ikut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengubah persepsi siswa terhadap pelajaran bahasa indonesia 2. Mengubah kebiasaan belajar siswa 3. Memberikan buku penunjang khusus 4. Membuat soal yang seyogyanya mengandung prinsip keterpakaian dan efektif 5.
	Standar proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Media pembelajaran kurang bervariasi dan tidak pernah menggunakan LCD karena sarana dan prasarana yang tersedia sedikit. 3. Proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rinci memiliki kualitas sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan pendahuluan belum optimal b. Kegiatan inti belum cukup optimal sekitar 60% c. Kegiatan penutup hamper optimal 	<ol style="list-style-type: none"> 6. menvariasikan model pembelajaran yang digunakan 7. Mengadakan pelatihan bagi guru 8. Menggunakan bahan ajar yang dibuat sendiri oleh guru.

		<p>d. Tindak lanjut kegiatan secara umum tugas yang diberikan tidak terlalu terstruktur.</p> <p>4. Perangkat pembelajaran, baik itu silabus, RPP, program remedial dan pengayaan, instrumen evaluasi hasil belajar dan proses belajar itu tersedia. Namun, bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan buku penunjang dari penerbit lain.</p>	
	Standar Kompetensi Lulusan	<p>1. Rata-rata siswa yang tuntas setiap SK/KD Bahasa Indonesia 70%. Kecuali untuk materi sastra lama seperti Melayu Klasik ketuntasannya sekitar 65%.</p> <p>2. Pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang ada dengan mengekspresikan diri terhadap seni dan budaya, seperti pada materi pembelajaran sastra. Selain itu, pengalaman belajar yang didapat juga membuat anak didik menjadi bertanggung jawab seperti pada saat diskusi.</p> <p>3. Guru melakukan remedial terhadap SK/KD yang belum tuntas. Remedial itu dilakukan pada saat setelah tes dilaksanakan.</p>	<p>9. Manajemen sekolah hendaknya memusatkan pada proses bukan pada keluaran</p> <p>10. Memaksimalkan pengadaan remedial bagi siswa yang belum tuntas</p>
	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<p>1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensinya nilainya di bawah 60%.</p> <p>2. Tes probing tersebut terdiri dari 30 soal yang</p>	<p>11. Memberikan monitoring dan evaluasi tentang kompetensi guru</p> <p>12. menyesuaikan guru dengan</p>

		<p>merupakan soal SK/KD bermasalah 3 tahun terakhir Ujian Nasional.</p> <p>3. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2.</p> <p>4. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan.</p>	bidang yang kuasanya
	Standar Sarana dan Prasarana	<p>1. Labor kurang memadai.</p> <p>2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja.</p> <p>3. Bahan ajar terfokus pada buku teks. Buku penunjang yang dimiliki guru terbatas.</p> <p>4. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD.</p> <p>5. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku-buku yang berkenaan dengan Bahasa Indonesia.</p>	<p>13. Guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar</p> <p>14. guru membuat bahan ajar sendiri agar pembelajran menjadi bervariasi</p>
	Standar Pembiayaan	Biaya untuk MGMP ditanggung sekolah	Sekolah dan ddinas menganggarkan dana untuk MGMP dan biaya operasinal lainnya
	Standar Pengelolaan	<p>1. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal.</p> <p>2. Peran masyarakat sekitar sangat kecil.</p> <p>3. Keterlibatan stakeholders dalam penyusunan RPS kurang.</p> <p>4. Pengawas sedikit berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.</p>	<p>15. mengefektifkan kegiatan monitoring dan eveluasi terhadap kinerja guru</p> <p>16. meningkatkan peran serta masyarakat</p>
	Standar Penilaian	6. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.	17. Melakukan penialian terhadap aspek

		7. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.	afektif dan psikomotor
--	--	---	------------------------

Berdasarkan tabel. 4.85a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: standar isi adalah workshop mengubah persepsi siswa terhadap pelajaran bahasa indonesia, mengubah kebiasaan belajar siswa, memberikan buku penunjang khusus , membuat soal yang seyogyanya mengandung prinsip keterpakaian dan efektif, untuk standar proses adalah bervariasi model pembelajaran yang digunakan, mengadakan pelatihan bagi guru, menggunakan bahan ajar yang dibuat sendiri oleh guru, standar kompetensi lulusan adalah manajemen sekolah hendaknya memusatkan pada proses bukan pada keluaran, memaksimalkan pengadaan remedial bagi siswa yang belum tuntas standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah memberikan monitoring dan evaluasi tentang kompetensi guru, menyesuaikan guru dengan bidang yang kuasanya, standar sarana prasarana adalah guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, guru membuat bahan ajar sendiri agar pembelajaran menjadi bervariasi, standar pembiayaan adalah sekolah dan dinas mengalokasikan dana untuk mgmp dan biaya operasional lainnya. Untuk standar pengelolaan adalah mengefektifkan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru meningkatkan peran serta masyarakat. Untuk standar penilaian adalah melakukan penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotor

Berdasarkan tabel 4.85a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi

adalah mengubah persepsi siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia, mengubah kebiasaan belajar siswa, untuk standar proses adalah bervariasi model pembelajaran yang digunakan, mengadakan pelatihan bagi guru, standar kompetensi lulusan adalah manajemen sekolah memusatkan pada proses bukan pada keluaran, memaksimalkan pengadaan remedial bagi siswa yang belum tuntas standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah memberikan monitoring dan evaluasi tentang kompetensi guru, menyesuaikan guru dengan bidang yang kuasanya, standar sarana prasarana adalah guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, guru membuat bahan ajar sendiri agar pembelajaran menjadi bervariasi, standar pembiayaan adalah sekolah dan dinas mengalokasikan dana untuk MGMP dan biaya operasional lainnya, standar pengelolaan adalah mengefektifkan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru meningkatkan peran serta masyarakat. Untuk standar penilaian adalah melakukan penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotor,

B.. Kabupaten Agam

Tabel 4.85b. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kabupaten Agam

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. MGMP dirasakan guru masih monoton. 2. Instruktur yang didatangkan “itu ke itu” saja sehingga timbul kebosanan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan buku penunjang khusus 2. Membuat soal yang seyogyanya mengandung prinsip keterpakaian dan efektif 3. Memvariasikan bentuk evaluasi

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membuat silabus dan RPP masih meniru dari yang sudah ada. 4. Pembelajaran sesuai dengan KTSP, namun kurikulum dirasakan berat untuk siswa. 5. Dalam RPP, bentuk evaluasi yang diberikan tidak berubah dari tahun ke tahun 	
2	Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pada umumnya menggunakan metode ceramah dan penugasan. 2. Guru seakan-akan berbicara sendiri 3. Guru tidak terlalu berinteraktif kepada siswa 4. Guru jarang memberikan “reward” setiap ada yang menjawab benar. 5. Media yang digunakan jarang yang dibuat oleh guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. menvariasikan model pembelajaran yang digunakan 2. Mengadakan pelatihan bagi guru 3. Menggunakan bahan ajar yang dibuat sendiri oleh guru.
3	Standar Kompetensi Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belum mampu sepenuhnya mengkondisikan ke dalam pengalaman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. memaksimalkan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran 2. mengaktifkan siswa dalam kegiatan

		<p>belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Ketuntasan dalam pembelajaran rata-rata <70 % 3. Siswa belum mampu sepenuhnya mengerjakan soal apabila diberikan soal dalam bentuk berbeda. 4. Buku yang digunakan tidak bervariasi. 	<p>pembelajaran</p>
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru rata-rata menempuh jenjang pendidikan S1 2. Guru belum mampu sepenuhnya menerangkan materi dengan baik. 3. Faktor keilmuan sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan pembuatan perangkat proses pembelajaran. 2. Pelatihan penilaian dan evaluasi proses pembelajaran. 3. Pelatihan penulisan dan penelitian.
5	Standar Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku pegangan tidak berwarna bagian dalam isinya, jadi kurang menarik. 2. Perpustakaan belum memadai berkenaan buku bahasa Indonesia, apalagi sastra 	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru membuat bahan ajar sendiri agar dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia
6	Standar Pembiayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya meningkatkan 	<p>Sekolah dan dinas menganggarkan biaya</p>

		<p>mutu kompetensi kurang memadai.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Biaya terfokus pada MGMP 3. Biaya perawatan dan pengadaan buku kurang memadai. 	<p>peningkatan mutu kompetensi, dan biaya perawatan dan pengadaan sumber belajar</p>
7	Standar Pengelolaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas kurang turut andil dalam meningkatkan profesional guru. 2. Kegiatan evaluasi yang dilakukan sekolah tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar kecil. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan peran serta pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru 2. Melakukan kegiatan evaluasi 3. dan meningkatkan peran masyarakat sekitar
8	Standar Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk evaluasi tidak bervariasi 2. Secara umum dalam bentuk aplikasi soal yang “itu-itu” saja diberikan oleh guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. memvariasikan bentuk soal dalam setiap evaluasi

Berdasarkan tabel. 4.85b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: standar isi adalah memberikan buku penunjang khusus, membuat soal yang seyogyanya mengandung prinsip keterpakaian dan efektif, memvariasikan bentuk evaluasi, untuk standar proses adalah memvariasikan model pembelajaran yang digunakan, mengadakan pelatihan bagi guru,

menggunakan bahan ajar yang dibuat sendiri oleh guru. Standar kompetensi lulusan adalah memaksimalkan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah pelatihan pembuatan perangkat proses pembelajaran, pelatihan penilaian dan evaluasi proses pembelajaran, pelatihan penulisan dan penelitian. Untuk standar sarana prasarana adalah guru membuat bahan ajar sendiri agar dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk standar pembiayaan adalah sekolah dan dinas mengalokasikan biaya peningkatan mutu kompetensi, dan biaya perawatan dan pengadaan sumber belajar. Untuk standar pengelolaan adalah meningkatkan peran serta pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru, melakukan kegiatan evaluasi dan meningkatkan peran masyarakat sekitar untuk standar penilaian adalah memvariasikan bentuk soal dalam setiap evaluasi

Berdasarkan tabel 4.85b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah memberikan buku penunjang khusus, membuat soal yang mengandung prinsip keterpakaian dan efektif, memvariasikan bentuk evaluasi, untuk standar proses adalah memvariasikan model pembelajaran yang digunakan, mengadakan pelatihan bagi guru, menggunakan bahan ajar yang dibuat sendiri oleh guru. Standar kompetensi lulusan adalah memaksimalkan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran standar pendidik dan tenaga kependidikan

adalah pelatihan pembuatan perangkat proses pembelajaran. Pelatihan penilaian dan evaluasi proses pembelajaran.pelatihan penulisan dan penelitian. Untuk standar sarana prasarana adalah guru membuat bahan ajar sendiri agar dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia. Untuk standar pembiayaan adalah sekolah dan dinas menganggarkan biaya peningkatan mutu kompetensi, dan biaya perawatan dan pengadaan sumber belajar. Untuk standar pengelolaan adalah meningkatkan peran serta pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru, melakukan kegiatan evaluasi dan meningkatkan peran masyarakat sekitar untuk standar penilaian adalah memvariasikan bentuk soal dalam setiap evaluasi

4.1.3.7 Ekonomi

Sama seperti pelajaran diatas, setelah diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik pada mata pelajaran ekonomi berdasarkan standar nasional pendidikan maka diusulkan model pemecahan masalah sesuai masing-masing standar dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.86a untuk kota Bukittinggi dan 4.86b untuk kabupaten Agam

A..Kota Bukittinggi

Tabel 4.86a. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran ekonomi di kota Bukittinggi

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi		
2	Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru jarang menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa, 2. Guru jarang menggunakan alat bantu yang lain selain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Workshop dan lokakarya pengembangan KTSP SMA 2. Pelatihan

		<p>buku dan papan tulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru jarang menggunakan media/alat peraga 4. Guru jarang menggunakan media yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran 5. Guru tidak pernah membuat sendiri alat bantu mengajar, (f) guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan 6. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik, 7. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan, 8. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua, <p>Guru jarang memotivasi siswa dengan member hadiah</p>	<p>multimedia dan media berbasis powerpoint dalam pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pelatihan penyegaran metode pembelajaran 4.
	Standar Kompetensi Lulusan		
	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<p>Guru tidak pernah mengikuti kegiatan atau forum ilmiah. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik guru ekonomi di Kota Bukittinggi tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol sehingga karya pengembangan profesi tidak produktif dalam menghasilkan karya selama menjalani profesinya seperti menulis modul, LKS dan</p>	<p>melibatkan guru dalam berbagai forum ilmiah</p>

		diklat sehingga penghargaan. Yang diperoleh sangat minim Guru ekonomi di Bukittinggi adalah guru yang hampir tidak memiliki prestasi akademik yang dapat dibanggakan	
	Standar Sarana dan Prasarana		
	Standar Pembiayaan		
	Standar Pengelolaan		
	Standar Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor 2. Guru tidak pernah membuat lembar prtfolio siswa 3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan remedial dan pengayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru membuat lemabr obsevasi utnuk penilaian afektif dan psikomotor 2. Guru membuat lembar penilaian portofolio dan memberikan kegiatan remedial dan pengayaan

Berdasarkan tabel. 4.86a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut: standar proses adalah workshop dan lokakarya pengembangan KTSP SMA, Pelatihan multimedia dan media berbasis powerpoint dalam pembelajaran, Pelatihan penyegaran metode pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah melibatkan guru dalam berbagai forum ilmiah. standar penilaian adalah guru membuat lemabr obsevasi utnuk penilaian afektif dan psikomotor, Guru membuat lembar penilaian portofolio dan memberikan kegiatan remedial dan pengayaan

Berdasarkan tabel 4.86a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar proses adalah Workshop dan lokakarya pengembangan KTSP SMA, Pelatihan penyegaran metode pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah melibatkan guru dalam berbagai forum ilmiah. standar penilaian adalah guru membuat lembar obsevasi utnuk penilaian afektif dan psikomotor, Guru membuat lembar penilaian portofolio dan memberikan kegiatan remedial dan pengayaan

B. Kabupaten Agam

Tabel 4.86b. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran ekonomi Kabupaten Agam

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi		
2	Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kadang-kadang membuat media pembelajaran 2. Perencanaan pembelajaran adalah tahapan penting dari rangkaian aktifitas pembelajaran yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mempersiapkan seluruh perangkat dokumen pembelajaran yang dibutuhkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Akan tetapi di Kabupaten Agam ditemui bahwa jarang menyiapkan evluasi hasil dan proses pembelajaran siswa 3. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat bantu, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Workshop dan lokakarya pengembangan KTSP SMA 2. Pelatihan multimedia dan media berbasis powerpoint dalam pembelajaran 3. Pelatihan penyegaran metode pembelajaran

		<p>4. Guru jarang guru menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>5. Guru tidak pernah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media/alat peraga,</p> <p>6. Guru jarang apakah menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>7. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan</p>	
3	Standar Kompetensi Lulusan	6.	
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk jangka waktu yang lama, paling banyak hanya pendidikan dan pelatihan yang diikuti hanya rentangan 0-25 hari. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik. guru ekonomi di Kabupaten Agam tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol	Memberikan pelatihan dan monitoring terhadap guru
5	Standar Sarana dan Prasarana		
6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan	9.	
8	Standar Penilaian	Keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran akan terlihat apabila dilakukannya evaluasi pembelajaran yang menyeluruh dengan melakukan penilaian terhadap seluruh aspek yang akan	Meningkatkan efektivitas dan evaluasi penialain pada setiap aspek

		diukur dalam pembelajaran itu. Akan tetapi di Kota Agam ada kecendrungan guru tidak melakukan secara menyeluruh evaluasi pembelajaran yang diharapkan untuk dilakukan yaitu: lembar observasi skala likert aspek afektif, lembar obser aspek psikomotor,Portofolio siswa	
--	--	--	--

Berdasarkan tabel. 4.83b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk mata pelajaran ekonomi adalah sebagai berikut: standar proses adalah workshop dan lokakarya pengembangan KTSP SMA, Pelatihan multimedia dan media berbasis powerpoint dalam pembelajaran, Pelatihan penyegaran metode pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengadakan pelatihan dan monitoring. standar penilaian adalah Meningkatkan efektivitas dan evaluasi penialain pada setiap aspek.

4.1.3.8 Geografi

Sama seperti pelajaran diatas, setelah diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik pada mata pelajaran geografi berdasarkan standar nasional pendidikan maka diusulkan model pemecahan masalah sesuai masing-masing standar dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.87a untuk kota Bukittinggi dan 4.87b untuk kabupaten Agam

A..Kota Bukittinggi

Tabel 4.87a. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran geografi di kota Bukittinggi

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari 2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar 3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi 4. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm, 5. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun siswa kurang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. menerapkan pembelajaran kontekstual pada setiap materi pembelajaran 2. Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran 3. Menyampaikan pelajaran dengan model dan metode ayng bervariasi 4. membuat media pembelajaran yang bisa menampilkan materi lebih terlihat nyata

		<p>dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>10. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya agak mudah menurut guru,</p>	
--	--	--	--

		<p>namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>13. SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan</p>	
--	--	--	--

		<p>prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>15. Soal yang sulit dan agak sulit,</p> <p>16. Konsep terlalu abstrak, rumit</p> <p>Standar proses meliputi: (a) minat dan motivasi belajar anak rendah, (b) media pembelajaran kurang bahkan tidak tersedia, (c) penggunaan metode yang tidak tepat.</p>	
2	Standar Proses	<p>1. Guru jarang menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa,</p> <p>2. Guru jarang menggunakan alat bantu yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>3. Guru jarang menggunakan media/alat peraga,</p> <p>4. Guru jarang menggunakan media yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>5. Guru tidak pernah membuat sendiri alat bantu mengajar,</p> <p>6. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p>	<p>1. Menyediakan multimedia interartif khususnya untuk pembelajaran Geografi</p> <p>2. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengundang akademisi dan praktisi</p> <p>3. Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis komputer</p> <p>4. Mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan</p> <p>5. Menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran</p>

		<p>7. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p> <p>8. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan,</p> <p>9. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua,</p> <p>10. Guru kurang mampu mengelola jam belajar dan kurang variasi dalam mengajar.</p> <p>11. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>12. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>13. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu</p>	
--	--	---	--

		<p>lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>14. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>15. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>16. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>17. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p>	
3	Standar Kompetensi Lulusan		
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<p>1. Guru tidak pernah atau kurangnya keterlibatan dalam kegiatan atau forum ilmiah. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik guru Geografi di</p>	<p>1. Melibatkan guru dalam forum ilmiah</p>

		<p>Kota Bukittinggi tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol sehingga karya pengembangan profesi tidak produktif dalam menghasilkan karya selama menjalani profesinya seperti menulis modul, LKS dan diktat sehingga penghargaan yang diperoleh sangat minim</p> <p>2. Guru geografi adalah guru yang hampir tidak memiliki prestasi akademik yang dapat dibanggakan</p>	
5	Standar Sarana dan Prasarana	<p>1. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada berbagai SK/KD</p>	<p>guru dan siswa membuat media sederhana yang mampu membantu siswa dalam memahami pelajaran</p>
6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan		
8	Standar Penilaian	<p>1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor,</p> <p>2. Guru tidak pernah membuat lembar portofolio siswa,</p>	<p>1. Meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru</p> <p>2. Mengadakan pelatihan</p>

		3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan pengayaan.	dan lokakarya evaluasi KTSP
--	--	--	-----------------------------

Berdasarkan tabel. 4.87a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk mata pelajaran geografi adalah sebagai berikut: standar isi adalah menerapkan pembelajaran kontekstual pada setiap materi pembelajaran, melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, menyampaikan pelajaran dengan model dan metode yang bervariasi, membuat media pembelajaran yang bisa menampilkan materi lebih terlihat nyata standar proses adalah menyediakan multimedia interaktif khususnya untuk pembelajaran Geografi, mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengundang akademisi dan praktisi, mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis computer, mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan, menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah melibatkan guru dalam berbagai forum ilmiah. standar sarana prasarana adalah guru dan siswa membuat media sederhana yang mampu membantu siswa dalam memahami pelajaran standar penilaian adalah Meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru, mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP

B. Kabupaten Agam

Tabel 4.87b. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran geografi Kabupaten Agam

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari 2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar 3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi 4. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm, 5. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. menerapkan pembelajaran kontekstual pada setiap materi pembelajaran 2. Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran 3. Menyampaikan pelajaran dengan model dan metode ayng bervariasi 4. membuat media pembelajaran yang bisa menampilkan materi lebih terlihat nyata

		<p>di akhir pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>10. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang</p>	
--	--	--	--

		<p>variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>13. SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber</p>	
--	--	--	--

		belajar bagi siswa sedikit	
2	Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari 2. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar 3. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi 4. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah 5. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar 6. strategi dan pendekatan pembelajaran blm 	<ul style="list-style-type: none"> o Menyediakan multimedia interaktif khususnya untuk pembelajaran Geografi o Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengundang akademisi dan praktisi o Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis komputer o Mengadakan seminar atau <i>talkshow</i> tentang guru masa depan o Menyediakan <i>teaching clinic</i> untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran

		<p>tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi 8. Guru tidak selalu/kadang-kadang membuat media pembelajaran. 9. Guru bidang geografi jarang menyiapkan evaluasi hasil dan proses pembelajaran siswa, 10. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat bantu, 11. Guru jarang menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis, 12. Guru jarang dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media/alat peraga, 13. Guru jarang menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, 14. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi 	
--	--	---	--

		<p>peserta didik melakukan percobaan,</p> <p>15. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p> <p>16. Guru tidak pernah memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan,</p> <p>17. Guru jarang melakukan penilaian terhadap aktifitas siswa selama PBM,</p>	
3	Standar Kompetensi Lulusan		
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<p>1. Guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk jangka waktu yang lama, paling banyak hanya pendidikan dan pelatihan yang diikuti hanya dalam kurun waktu 0-25 hari.</p> <p>2. Kurangnya pelatihan dan pendidikan untuk pengembangan diri yang diikuti mengakibatkan terbatasnya prestasi akademik guru geografi sehingga tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik</p>	<p>1. meningkatkan kegiatan pelatihan dan workshop</p> <p>2. memberikan pelatihan untuk pengembangan diri</p>

		yang menonjol.	
5	Standar Sarana dan Prasarana	1. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada berbagai SK/KD	1. Guru dan siswa merancang media sederhana untuk kegiatan pembelajaran 2. memberdayakan alumni dan orangtua siswa
6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan		
8	Standar Penilaian	1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor, 2. Guru tidak pernah membuat lembar prtofolio siswa, 3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan pengayaan. 4. Guru jarang mengembalikan hasil penilaian kepada siswa, 5. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua	1. Meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru 2. Mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP

Berdasarkan tabel. 4.87b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk mata pelajaran geografi adalah sebagai berikut: standar isi adalah menerapkan pembelajaran kontekstual pada setiap materi pembelajaran, melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, menyampaikan pelajaran dengan model dan metode yang bervariasi,

membuat media pembelajaran yang bisa menampilkan materi lebih terlihat nyata standar proses adalah menyediakan multimedia interaktif khususnya untuk pembelajaran Geografi, mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengundang akademisi dan praktisi, mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis computer, mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan, Menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah melibatkan guru dalam berbagai forum ilmiah. standar sarana prasarana adalah guru dan siswa membuat media sederhana yang mampu membantu siswa dalam memahami pelajaran standar penilaian adalah Meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru, Mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP

4.1.3.9 Sosiologi

Sama seperti pelajaran diatas, setelah diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik pada mata pelajaran sosiologi berdasarkan standar nasional pendidikan maka diusulkan model pemecahan masalah sesuai masing-masing standar dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.88a untuk kota Bukittinggi dan 4.88b untuk kabupaten Agam

A. Kota Bukittinggi

Tabel 4.88a. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Sosiologi di kota Bukittinggi

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengembangan Silabus belum masih terlihat copi-paste dari sekolah lai 2) Pelaksanaan kurikulum belum didasarkan pada karakteristik dan kondisi peserta didik. 3) Silabus dibuat tidak berdasarkan pada proses pemetaan SK/KD sehingga tidak jelas tahapan berpikir yang disusun berdasarkan KKO 4) Silabus masih bersifat universal tidak dikembangkan sesuai KTSP 5) Pengembangan indikator dalam silabus tidak terpola sesuai dengan tahapan berpikir dari sederhana ke kompleks. 6) Terlihat ada kerancuan oleh guru dalam memberdakan Kegiatan pembelajaran pada silabus antara TM, TT, KMTT 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran 2. Pelatihan pembuatan dan penggunaan media berbasis ITC dan media konvensional 3. Pendalaman materi sosiologi yang bagi guru juga bermasalah 4. Program BIMTEKs berupa pengembangan model-model pembelajaran inovatif yang cocok untuk sosiologi dan langkah-langkahnya 5. Teaching Clinic berupa upaya perbaikan pengajaran sosiologi 6. Olympiade sosiologi untuk siswa
2	Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. RPP yang digunakan guru adalah yang dibuat diambil daerah lain dan adopsi dari model RPP BNSP 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat sekolah saling berkoordinasi terhadap pengembangan KTSP

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Pada RPP tersebut belum mengacu pada Permen No.41/ 2007, sehingga dalam kegiatan inti tidak ditemukan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi 3. Rumusan indicator pada RPP sebagian kognitif pada kategori berpikir tingkat rendah (C1-C4) 4. Metode pembelajaran yang digunakan monoton yaitu ceramah, dan Tanya jawab. Tidak mengembangkan pada model-model pembelajaran inovatif. 5. Karena kurangnya anggaran dan akses internet, pembelajaran belum didukung dengan penggunaan ITC 6. Penggunaan media dalam pembelajaran masih dalam bentuk media konvensional, tidak ada kemauan guru untuk mencari media yang inovatif seperti video/ film 7. Aspek persiapan pembelajaran/perangkat 8. RPP dibuat bersama dalam kegiatan MGMP dan terkesan juga tidak KTSP 9. Sebagian dari indikator yang 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Melakukan pembelajaran berbasis IT 3. mengadakan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran sesuai karakteristik siswa
--	--	---	--

		<p>dirumuskan dalam bentuk kognitif pada kategori berpikir tingkat rendah (C1-C4)</p> <p>10. Dalam silabus sumber belajar hanya mengandalkan buku teks padahal itu adalah buku siswa</p> <p>11. Pada RPP yang dibuat juga belum tampak adanya acuan pada Permen No. 41/2007 Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p>12. Pembelajaran belum sepenuhnya mempedomani RPP yang dibuat, RPP kadang hanya untuk formalitas jika ada supervisi pendidikan atau ada pengawas memonitor.</p> <p>13. Guru menggunakan metode yang monoton berupa ceramah.</p> <p>14. Guru tidak kontekstual dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak menarik, padahal sosiologi kaya akan fakta yang kontekstual, hal ini terlihat dari pengembangan indikator yang menyebabkan pembelajaran tidak menarik dan</p>	
--	--	---	--

		<p>membosankan</p> <p>15. Pembelajaran kadang-kadang sudah menggunakan ITC, tetapi penguasaan guru akan ITC sangat rendah.</p> <p>16. Penggunaan media oleh guru untuk kegiatan pembelajaran sangat jarang sekali dalam pembelajaran Kegiatan Penutup</p> <p>17. Guru jarang sekali meringkas pembelajaran yang melibatkan siswa</p> <p>18. Penilaian yang digunakan dalam bentuk tes lisan dan tertulis, tetapi terbatas pada aspek kognitif saja</p> <p>19. Tidak ada kegiatan tindak lanjut oleh guru di akhir pembelajaran berupa tugas-tugas.</p>	
3	Standar Kompetensi Lulusan	<p>1. Guru belum mengoptimalkan pendekatan <i>kontekstual teaching learning</i></p> <p>2. Guru belum membiasakan siswa untuk mencari informasi terkait dengan topik pembelajaran dari berbagai sumber pembelajaran seperti modul dan bahan ajar terkait lainnya.</p>	<p>1. Melakukan penilaian pada seluruh aspek</p> <p>2. memaksimalkan pembelajaran agar dapat mencapai target yang ditetapkan</p> <p>3. melaksanakan pembelajaran yang kontekstual</p> <p>4. melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi yang akan</p>

		<p>Selama ini hanya memanfaatkan buku paket yang ada di sekolah.</p> <p>3. Guru belum mengembangkan pembelajaran karakter karena tidak mengenal model pengintegrasian pendidikan karakter pada materi pembelajaran</p> <p>4. Guru belum mengoptimalkan pendekatan CTL</p> <p>5. Guru belum membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber pembelajaran seperti internet, dan bahan ajar terkait lainnya, karena terbatasnya akses internet</p> <p>6. Guru belum mengenal pembelajaran karakter dan keterampilan</p>	<p>diajarkan</p> <p>5. memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar</p>
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<p>1. Guru sosiologi pada umumnya sudah bersertifikat pendidik tetapi masih ada yang mempunyai kualifikasi Diploma/D3, dan juga tidak relevan dengan sosiologi</p> <p>2. Guru yang mengikuti pelatihan pendidikan masih sangat terbatas.</p>	<p>1. menempatkan guru yang ada sesuai dengan kemampuan akademik yang dimilikinya</p> <p>2. Memberikan pelatihan tentang KTSP</p> <p>3. member pelatihan tentang apa sosiologi sebenarnya</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Pengetahuan dan kemampuan guru dalam merumuskan indikator, dan tujuan pembelajaran masih sangat kurang. 4. Guru belum bisa membedakan antara materi berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur 5. Ijazah tertinggi yang dimiliki guru adalah S-1 Sosiologi Non Kependidikan jadi tidak menguasai ilmu pendidikan 6. Guru jarang mengikuti pelatihan terkait dengan pembelajaran sosiologi, kalau ada hanya inisiatif sendiri 7. Kemampuan guru untuk mengembangkan silabus, RPP dan perangkat pembelajaran sosiologi lainnya sangat terbatas, karena tidak pernah mendapat pelatihan teknis terkait hal tersebut 8. Penguasaan pengetahuan guru tentang materi sosiologi juga sangat minim karena keterbatasan sumber belajar 	
5	Standar Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran sosiologi sangat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. membagi siswa belajar dengan beberapa shift pertemuan 2. memberdayakan alumni

		<p>jarang hanya berupa gambar dan kartun saja dan tidak <i>up to date</i></p> <p>2. Pembelajaran tidak berbasis ITC belum bisa dilaksanakan karena keterbatasan alat, penggunaan internet juga sangat terbatas untuk kepentingan administrasi sekolah</p> <p>3. Buku paket sangat kurang dan hanya diterbitkan oleh satu percetakan saja, sehingga tidak ada variasi buku sumber tersebut.</p> <p>4. Penggunaan media pembelajaran sosiologi hanya berupa gambar dari koran dan buku, padahal bisa menggunakan media film dan media orang</p> <p>5. Buku paket siswa tidak seimbang dengan jumlah siswa karena keterbatasan buku perpustakaan</p> <p>6. Buku dan sumber penunjang lainnya tidak tersedia</p>	<p>dan orang tua dalam memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan</p>
6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan		
8	Standar Penilaian	<p>1. Asessmen yang digunakan guru belum bersifat otentik,</p> <p>2. Teknik penilaian</p>	<p>1. Memberikan pelatihan kepada guru tentang pedoman penilaian, teknik penilaian dan keterlaksanaan penilaian</p>

		<p>yang digunakan terutama tes tertulis (essay dan objektif)</p> <p>3. Aspek yang dinilai belum meliputi penilaian afektif baik penilaian karakter maupun keterampilan sosial. Hal ini juga terkait dengan metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, yang tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki.</p> <p>4. Penilaian yang digunakan guru hanya mengandalkan penilaian hasil tanpa menggunakan penilaian proses</p>	<p>2. Melaksanakan seluruh aspek penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. menyesuaikan teknik penilaian dengan indikator pencapaian 2. mensahkan asesment yang digunakan guru dalam pembelajaran
--	--	--	---

Berdasarkan tabel. 4.88a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk mata pelajaran sosiologi adalah sebagai berikut: standar isi adalah pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran, Pelatihan pembuatan dan penggunaan media berbasis ITC dan media konvensional, Pendalaman materi sosiologi yang bagi guru juga bermasalah, program BIMTEKs berupa pengembangan model-model pembelajaran inovatif yang cocok untuk sosiologi dan langkah-langkahnya, *Teaching Clinic* berupa upaya perbaikan pengajaran sosiologi, *Olympiade* sosiologi untuk siswa, standar proses adalah Perangkat sekolah saling berkoordinasi terhadap pengembangan KTSP,

melakukan pembelajaran berbasis IT, mengadakan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran sesuai karakteristik siswa, standar kompetensi lulusan adalah melakukan penilaian pada seluruh aspek, memaksimalkan pembelajaran agar dapat mencapai target yang ditetapkan, melaksanakan pembelajaran yang kontekstual, melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi yang akan diajarkan, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah menempatkan guru yang ada sesuai dengan kemampuan akademik yang dimilikinya, memberikan pelatihan tentang KTSP, memberikan pelatihan tentang apa sosiologi sebenarnya, standar sarana dan prasarana adalah membagi siswa belajar dengan beberapa shift pertemuan, memberdayakan alumni dan orang tua dalam memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, standar penilaian adalah Memberikan pelatihan kepada guru tentang pedoman penilaian, teknik penilaian dan keterlaksanaan penilaian, melaksanakan seluruh aspek penilaian, menyesuaikan teknik penilaian dengan indikator pencapaian, mensahkan asesment yang digunakan guru dalam pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.88a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran, program BIMTEKs berupa pengembangan model-model pembelajaran inovatif yang cocok untuk sosiologi dan langkah-langkahnya, standar proses adalah Perangkat sekolah saling berkoordinasi terhadap pengembangan KTSP, melakukan pembelajaran berbasis IT, standar kompetensi lulusan adalah melakukan penilaian pada

seluruh aspek, memaksimalkan pembelajaran agar dapat mencapai target yang ditetapkan, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah menempatkan guru yang ada sesuai dengan kemampuan akademik yang dimilikinya, memberikan pelatihan tentang apa sosiologi sebenarnya, standar sarana dan prasarana adalah memberdayakan alumni dan orang tua dalam memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, standar penilaian adalah Memberikan pelatihan kepada guru tentang pedoman penilaian, teknik penilaian dan keterlaksanaan penilaian,

B.. Kabupaten Agam

Tabel 4.88b. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Sosiologi Kabupaten Agam

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan kurikulum sosiologi di sekolah belum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. 2. Pengembangan kurikulum sosiologi di sekolah belum menyeluruh dan berkesinambungan. 3. Pengembangan kurikulum sosiologi di sekolah belum relevan dengan kebutuhan kehidupan (belum kontekstual dengan lingkungan sekitar sekolah) 4. Pelaksanaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran 2. Pelatihan pembuatan dan penggunaan media berbasis ITC dan media konvensional 3. Pendalaman materi sosiologi yang bagi guru juga bermasalah 4. Program BIMTEKs berupa pengembangan model-model pembelajaran inovatif yang cocok untuk sosiologi dan langkah-langkahnya 5. Teaching Clinic berupa upaya perbaikan pengajaran sosiologi 6. Olympiade sosiologi untuk siswa

		<p>kurikulum belum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.</p> <p>5. Pengembangan KTSP hanya dikembangkan guru bidang studi di sekolah sendiri,</p>	
2	Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Antar sekolah tidak melakukan koordinasi untuk melakukan pengawasan terhadap pengembangan silabus dilakukan guru sosiologi sehingga banyak silabus dan RPP yang sama 2. Sebagian besar guru tidak mengacu kepada RPP 3. Pada umumnya guru belum menggunakan media pembelajaran secara baik 4. Penggunaan IT dalam pembelajaran hampir tidak pernah dilakukan 5. Pelaksanaan remedial dilaksanakan hanya dalam bentuk ujian ulang 6. Sekitar 75-85% pembelajaran telah didukung silabus 7. Penggunaan media pembelajaran hanya berkisar 1 kali perbulan termasuk menggunakan in focus dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perangkat sekolah salaing berokorrdinasi terhadap pengembangan KTSP 2. Melakukan pembelajaran berbasis IT 3. mengadakan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran sesuai karakteristik siswa

		<p>pembelajaran.</p> <p>8. Pemanfaatan IT dalam pembelajaran 2-3 kali sebulan untuk memperoleh materi.</p> <p>9. Pengembangan silabus dilakukan guru sosiologi lebih banyak secara berkelompok sehingga banyak silabus yang sama</p> <p>10. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Sosiologi belum disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran</p> <p>11. Guru Sosiologi banyak yang belum merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.</p> <p>12. Penyusunan RPP Sosiologi belum disusun dengan memperhatikan karakteristik siswa, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.</p> <p>13. Siswa tidak memiliki akses buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran dengan mudah</p> <p>14. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik tidak seperti seharusnya yaitu 1 : 1 per mata pelajaran</p>	
--	--	---	--

		sosiologi	
3	Standar Kompetensi Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mata pelajaran Sosiologi masih mengabaikan aspek penilaian afektif dan psikomotor dan penilaian proses 2. Hasil belajar Sosiologi siswa belum dapat mencapai target yang ditetapkan pada KKM untuk setiap mata pelajaran dari setiap kelas 3. Jumlah rombel masih di atas 30 orang per kelas (rata-rata berkisar 35-38 orang), Dengan jumlah yang banyak ini, tentu dapat menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan siswa, masalah dan kemajuan siswa dalam Sosiologi 4. Guru jarang untuk melakukan pembelajaran yang kontekstual, kooperatif dan problem based learning, Bahan Ajar tidak ada, tidak tersedianya media pembelajaran yang kontekstual, alat banyak yang rusak. 5. Guru belum membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain 6. dalam pembelajaran guru jarang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penilaian pada seluruh aspek 2. memaksimalkan pembelajaran agar dapat mencapai target yang ditetapkan 3. melaksanakan pembelajaran yang kontekstual 4. melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi yang akan diajarkan 5. memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

		memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran. 7.	
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada umumnya guru Sosiologi masih berkualifikasi S1, tetapi masih ditemukan guru mengajar tidak sesuai dengan bidang keahlian 2. Guru Sosiologi yang sesuai dengan latar belakang bidang ilmu baru 50 - 80% 	4. menempatkan guru yang ada sesuai dengan kemampuan akademik yang dimilikinya
5	Standar Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah rombel masih di atas 30 orang per kelas (rata-rata berkisar 35-38 orang), Dengan jumlah yang banyak ini, tentu dapat menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan siswa, masalah dan kemajuan siswa dalam Sosiologi 2. Guru jarang untuk melakukan pembelajaran yang kontekstual, kooperatif dan problem based learning, Bahan Ajar tidak ada, tidak tersedianya media pembelajaran yang kontekstual, alat banyak yang rusak. 3. Sekolah belum memenuhi standar terkait dengan jumlah peserta didik dalam kelompok belajar. 4. Sekolah belum 	<ol style="list-style-type: none"> 3. membagi siswa belajar dengan beberapa shift pertemuan 4. memberdayakan alumni dan orang tua dalam memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan

		<p>memenuhi standar terkait dengan penyediaan alat dan sumber belajar termasuk buku pelajaran</p> <p>5. Ketersediaan, Kelengkapan, dan kelayakan Sarana dan prasarana tidak memadai</p>	
6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan		
8	Standar Penilaian	<p>1. Guru sosiologi mengembangkan indikator pencapaian KD dan namun belum menetapkan teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran</p> <p>2. Kesesuaian Teknik penilaian dengan indikator pencapaian KD, < 50 %</p> <p>3. Kesesuaian instrumen dan pedoman dengan bentuk dan Teknik penilaian, < 50 %</p> <p>4. Keterlaksanaan penilaian ber sifat otentik , < 50 %</p> <p>5. Tes yang dilaksanakan guru umumnya berupa tes hasil belajar dalam bentuk essay dan objektif</p>	<p>3. Memberikan pelatihan kepada guru tentang pedoman penilaian, teknik penilaian dan keterlaksanaan penilaian</p> <p>4. Melaksanakan seluruh aspek penilaian</p> <p>3. menyesuaikan teknik penilaian dengan indikator pencapaian</p> <p>4. mensahkan asesment yang digunakan guru dalam pembelajaran</p>

		<p>6. Pada umumnya soal tes yang diberikan dalam aspek kognitif tingkat rendah (C1 - C3) Aspek kompetensi hasil belajar terbatas pada aspek kognitif</p> <p>7. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan namun belum tes praktik atau tes kinerja.</p> <p>8. Teknik penilaian observasi atau pengamatan belum banyak dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.</p> <p>9. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek belum digunakan secara efektif</p> <p>10. Guru jarang mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik</p>	
--	--	--	--

Berdasarkan tabel. 4.88b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk mata pelajaran sosiologi adalah sebagai berikut: standar isi

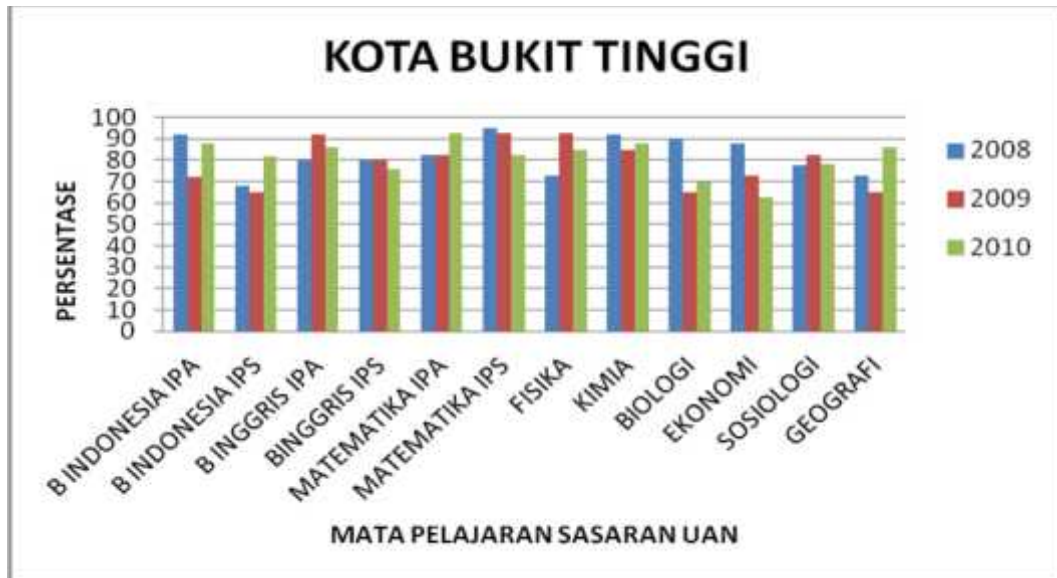
adalah pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran, pelatihan pembuatan dan penggunaan media berbasis ITC dan media konvensional, pendalaman materi sosiologi yang bagi guru juga bermasalah, program BIMTEKs berupa pengembangan model-model pembelajaran inovatif yang cocok untuk sosiologi dan langkah-langkahnya, Teaching Clinic berupa upaya perbaikan pengajaran sosiologi, Olympiade sosiologi untuk siswa, standar proses adalah Perangkat sekolah saling berkoordinasi terhadap pengembangan KTSP, melakukan pembelajaran berbasis IT, mengadakan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran sesuai karakteristik siswa, standar kompetensi lulusan adalah melakukan penilaian pada seluruh aspek, memaksimalkan pembelajaran agar dapat mencapai target yang ditetapkan, melaksanakan pembelajaran yang kontekstual, melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi yang akan diajarkan, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah menempatkan guru yang ada sesuai dengan kemampuan akademik yang dimilikinya, memberikan pelatihan tentang KTSP, memberikan pelatihan tentang apa sosiologi sebenarnya, standar sarana dan prasarana adalah membagi siswa belajar dengan beberapa shift pertemuan, memberdayakan alumni dan orang tua dalam memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, standar penilaian adalah memberikan pelatihan kepada guru tentang pedoman penilaian, teknik penilaian dan keterlaksanaan penilaian, melaksanakan seluruh aspek penilaian, menyesuaikan teknik penilaian dengan indikator pencapaian, mensahkan asesment yang digunakan guru dalam pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.88b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran, program BIMTEKs berupa pengembangan model-model pembelajaran inovatif yang cocok untuk sosiologi dan langkah-langkahnya, standar proses adalah Perangkat sekolah saling berkoordinasi terhadap pengembangan KTSP, melakukan pembelajaran berbasis IT, standar kompetensi lulusan adalah melakukan penilaian pada seluruh aspek, memaksimalkan pembelajaran agar dapat mencapai target yang ditetapkan, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah menempatkan guru yang ada sesuai dengan kemampuan akademik yang dimilikinya, memberikan pelatihan tentang apa sosiologi sebenarnya, standar sarana dan prasarana adalah memberdayakan alumni dan orang tua dalam memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, standar penilaian adalah Memberikan pelatihan kepada guru tentang pedoman penilaian, teknik penilaian dan keterlaksanaan penilaian,

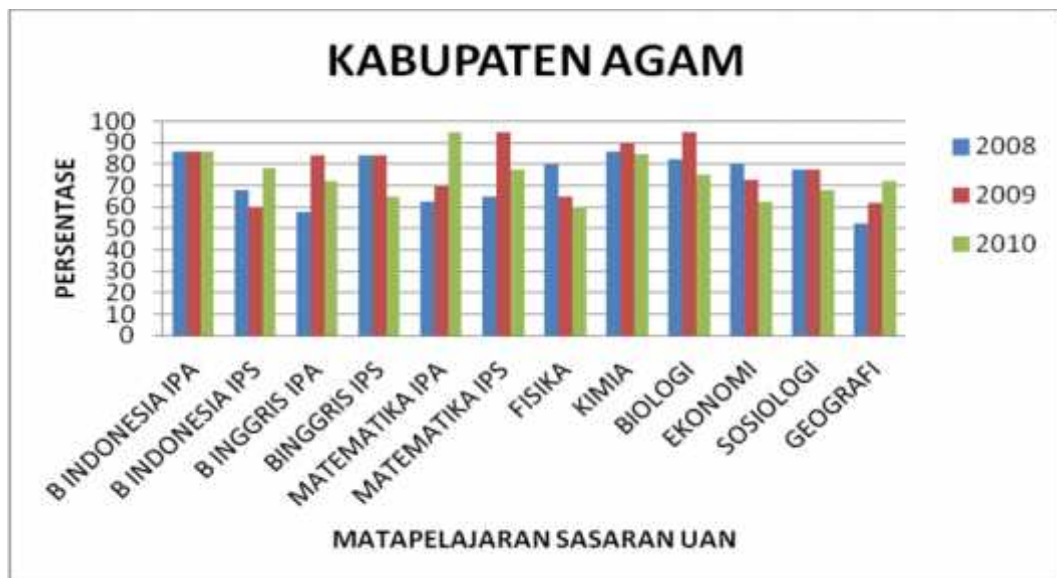
4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis peta kompetensi yang dikuasai peserta didik (KKM>60) dan peta kompetensi yang kurang dikuasai peserta didik (KKM<60) pada masing-masing mata pelajaran selama tahun ajaran 2007/2008 s.d 2009/2010, maka dapat dibuat peta persentase kelulusan mata pelajaran sasaran UAN untuk Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam. dalam waktu tiga tahun terakhir. Hasil pemetaan persentase kelulusan mata pelajaran

sasaran UAN periode 2008 s.d 2010 untuk Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.104a dan Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.104b.



Gambar 4.104a. Pemetaan persentase kelulusan mata pelajaran sasaran UAN periode 2008 s.d 2010 di kota bukit tinggi



Gambar 4.104b. Pemetaan persentase kelulusan mata pelajaran sasaran UAN periode 2008 s.d 2010 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.104a dapat dilihat mata pelajaran yang mengalami kenaikan persentase kelulusan secara konsisten di Kota Bukittinggi tidak ada

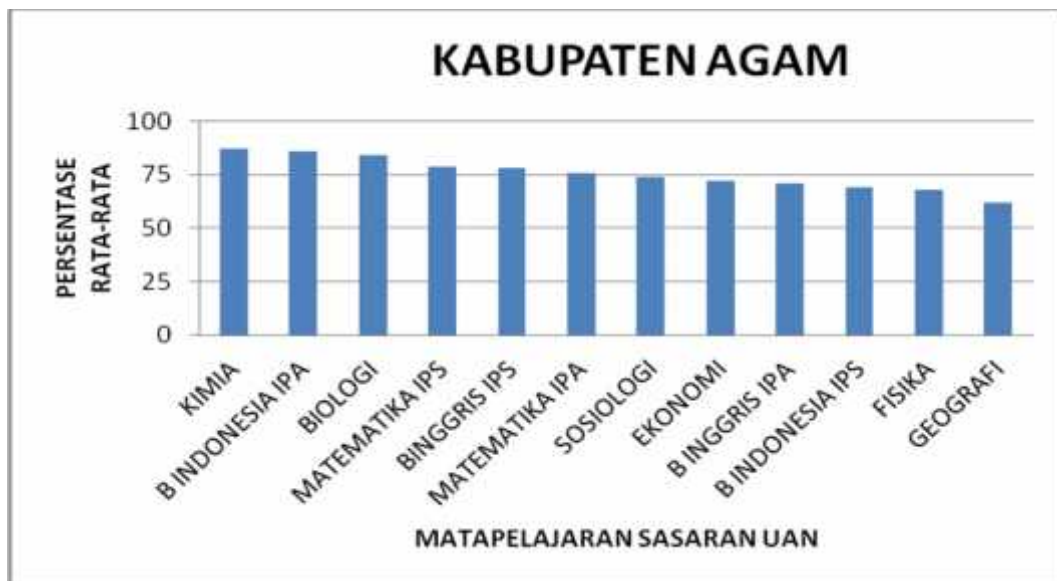
tetapi mata pelajaran yang mengalami penurunan persentase kelulusan secara konsisten adalah Matematika IPS dan Ekonomi. Mata pelajaran yang cenderung mengalami kenaikan persentase kelulusan adalah Bahasa Indonesia IPA, Bahasa Indonesia IPS, Bahasa Inggris IPA, Matematika IPA, Fisika, dan Geografi sedangkan mata pelajaran yang cenderung mengalami penurunan persentase kelulusan adalah Bahasa Inggris IPS, Kimia, dan Sosiologi

Berdasarkan Gambar 4.104b dapat dilihat mata pelajaran yang mengalami kenaikan persentase kelulusan secara konsisten di Kabupaten Agam adalah Matematika IPA dan Geografi sedangkan mata pelajaran yang mengalami penurunan persentase kelulusan secara konsisten adalah Fisika dan Ekonomi. Mata pelajaran yang cenderung mengalami kenaikan persentase kelulusan adalah Bahasa Indonesia IPS, Bahasa Inggris IPA, dan Matematika IPS sedangkan mata pelajaran yang cenderung mengalami penurunan persentase kelulusan adalah Bahasa Inggris IPS, Kimia, Biologi, dan Sosiologi.

Analisis terhadap peta persentase kelulusan mata pelajaran sasaran UAN selama periode 2008 s.d 2010 di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam dapat melahirkan peta persentase kelulusan rata-rata mata pelajaran sasaran UAN. Hasil pemetaan persentase rata-rata kelulusan mata pelajaran sasaran UAN untuk Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.105a dan Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.105b.



Gambar 4.105a. Pemetaan persentase rata-rata kelulusan mata pelajaran sasaran UAN di Kota Bukittinggi



Gambar 4.105b. Pemetaan persentase rata-rata kelulusan mata pelajaran sasaran UAN di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.105a dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran yang mempunyai tingkat kelulusan > 75 persen di Kota Bukittinggi adalah Matematika IPS, Kimia, Bahasa Inggris IPA, Matematika IPA, Bahasa Indonesia IPA, Fisika,

Bahasa Inggris IPS dan Sosiologi. Sedangkan mata pelajaran yang mempunyai tingkat kelulusan <75 persen adalah Biologi, Geografi, Ekonomi dan Bahasa Indonesia. Mata pelajaran yang mempunyai tingkat kelulusan tertinggi di Kota Bukittinggi adalah Matematika IPS dan terendah adalah Bahasa Indonesia IPS.

Berdasarkan Gambar 4.105b dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran yang mempunyai tingkat kelulusan > 75 persen di Kabupaten Agam adalah Kimia, Bahasa Indonesia IPA, Biologi, Matematika IPS dan Matematika IPA sedangkan mata pelajaran yang mempunyai tingkat kelulusan <75 persen adalah Sosiologi, Ekonomi, Bahasa Inggris IPA, Bahasa Indonesia IPS, Fisika dan Geografi. Mata pelajaran yang mempunyai tingkat kelulusan tertinggi di Kabupaten Agam adalah Kimia dan terendah adalah Geografi.

Analisis terhadap peta kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) dan peta kompetensi yang kurang dikuasai peserta didik ($KKM < 60$) pada masing-masing mata pelajaran selama tahun ajaran 2007/2008 s.d 2009/2010 dapat pula menghasilkan peta jumlah kompetensi yang bermasalah ($KKM < 60\%$) pada mata pelajaran sasaran UAN periode 2008 s.d 2010. Peta jumlah kompetensi yang bermasalah ($KKM < 60\%$) pada mata pelajaran sasaran UAN periode 2008 s.d 2010 untuk Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Gambar 4.106a dan Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 5.106b.



Gambar 4.106a. Jumlah kompetensi yang bermasalah (KKM<60%) pada mata pelajaran sasaran UAN periode 2008 s.d 2010 di Kota Bukittinggi



Gambar 4.106b. Jumlah kompetensi yang bermasalah (KKM<60%) pada mata pelajaran sasaran UAN periode 2008 s.d 2010 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.106a dapat dilihat mata pelajaran yang mengalami kenaikan dalam jumlah kompetensi yang bermasalah secara konsisten di Kota Bukittinggi adalah Ekonomi sedangkan mata pelajaran yang mengalami penurunan dalam jumlah kompetensi yang bermasalah secara konsisten tidak ada.

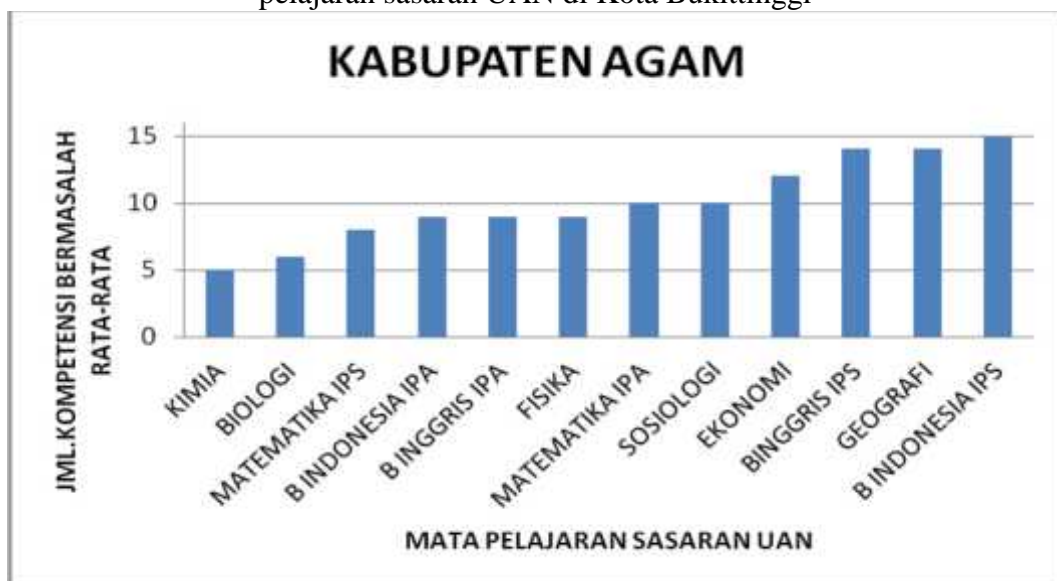
Mata pelajaran yang cenderung mengalami kenaikan dalam jumlah kompetensi yang bermasalah adalah Bahasa Indonesia IPA, Bahasa Inggris IPA, Bahasa Inggris IPS, Biologi, Fisika, Matematika IPS dan Sosiologi. Sedangkan mata pelajaran yang cenderung mengalami penurunan dalam jumlah kompetensi yang bermasalah adalah Bahasa Indonesia IPS, Bahasa Inggris IPA, Biologi, Fisika, Geografi, dan Matematika IPA.

Berdasarkan Gambar 4.106a dapat dilihat mata pelajaran yang mengalami kenaikan dalam jumlah kompetensi yang bermasalah secara konsisten di Kabupaten Agam adalah Biologi dan Ekonomi sedangkan mata pelajaran yang mengalami penurunan dalam jumlah kompetensi yang bermasalah secara konsisten adalah Matematika IPS dan Geografi. Mata pelajaran yang cenderung mengalami kenaikan dalam jumlah kompetensi yang bermasalah adalah Sosiologi sedangkan mata pelajaran yang cenderung mengalami penurunan dalam jumlah kompetensi yang bermasalah adalah Bahasa Indonesia IPA, Bahasa Indonesia IPS, Bahasa Inggris IPA, Bahasa Inggris IPS, Matematika IPS dan Fisika.

Analisis terhadap jumlah kompetensi yang bermasalah pada mata pelajaran sasaran UAN periode 2008 s.d 2010 dapat pula dapat melahirkan jumlah kompetensi yang bermasalah secara rata-rata pada mata pelajaran sasaran UAN. Hasil analisis terhadap jumlah kompetensi yang bermasalah secara rata-rata pada mata pelajaran sasaran UAN di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.107a dan Kabupaten Agam Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.107b.



Gambar 4.107a. Jumlah kompetensi yang bermasalah secara rata-rata pada mata pelajaran sasaran UAN di Kota Bukittinggi



Gambar 4.107b. Jumlah kompetensi yang bermasalah secara rata-rata pada mata pelajaran sasaran UAN di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.107a dapat disimpulkan bahwa jumlah kompetensi yang bermasalah secara rata-rata di Kota Bukittinggi yang paling sedikit adalah mata pelajaran Matematika IPA dan paling banyak adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS. Berdasarkan Gambar 4.107b dapat disimpulkan bahwa jumlah

kompetensi yang bermasalah secara rata-rata di Kabupaten Agam yang paling sedikit adalah mata pelajaran Kimia dan paling banyak adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS.

Analisis terhadap peta kompetensi dapat pula menemukan kompetensi yang paling bermasalah (KKM<10%) pada masing-masing mata pelajaran selama tahun ajaran 2007/2008 s.d 2009/2010 . Kompetensi yang paling mermasalah (KKM<10%) mata pelajaran sasaran uas periode 2008 s.d 2010 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Tabel 4.89a dan Kabupaten Agam dapat dilihat pada Tabel 4.89b.

Tabel 4.89a. Kompetensi yang paling bermasalah (KKM<10%) mata pelajaran sasaran UAN periode 2008 s.d 2010 di Kota Bukittinggi

No	Mata pelajaran	Kemampuan yang diuji	Nomor Soal	Persen	Tahun
1	BAHASA INDONESIA IPA	Disajkn kutipan novel, siswa dapat menentukan pembuktian latar cerita (suasana, tempat, / waktu)	17	0	2009
		Disajkn paragraf narasi yg dirumpangkan ungkapannya, siswa dapat melengkapi dg ungkapan yg tepat	36	0.55	
		Disajkn kutipan drama, siswa dapat menentukan masalah yg diungkapkan	21	4.01	
	BAHASA INDONESIA IPS	Disajkn kutipan novel, siswa dapat menentukan pembuktian latar cerita (suasana, tempat, / waktu)	17	0.09	2009
		Disajkn paragraf narasi yg dirumpangkan ungkapannya, siswa dapat melengkapi dg ungkapan yg tepat	36	0.57	
		Disajkn kutipan drama, siswa dapat menentukan masalah yg diungkapkan	21	2.46	
2	BAHASA INGGRIS IPA	Menentukan makna kata dr teks review	39	8.81	2008
		Menentukan gambaran umum isi teks fungsional pendek berbentuk message	16	0	2010
		Menentukan informasi tertentu	25	1.91	

		dari teks tertulis berbentuk narrative			
	BAHASA INGGRIS IPS	Menentukan jawaban atas pertanyaan tentang gambaran umum isi percakapan	3	7.93	2008
		Menentukan pikiran utama suatu paragraf dr teks naratif	23	8.18	
		Menentukan informasi tertentu dari teks tertulis berbentuk narrative	25	2.54	2010
		Menentukan gambaran umum isi teks fungsional pendek berbentuk message	16	2.93	
3	MATEMATIKA IPA	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg permutasi sederhana	38	2.18	2010
	MATEMATIKA IPS	Menghitung nilai rata-rata dari data dlm bentuk histogram	38	4.31	2010
4	FISIKA	Memformulasi energi kinetik gas pd suatu sistem gas dgn perlakuan tertentu	19	6.75	2008
5	KIMIA	Menentukan isomer fungsi/posisi dr senyawa alkanol	20	10.47	2008
6	EKONOMI	Mengidentifikasi faktor2 yg mempengaruhi uang	13	8.3	2008
		Menghitung HPP (Harga Pokok Penjualan)	38	0.78	2010
		Menentukan solusi dari permasalahan pembangunan ekonomi	15	2.91	
7	SOSIOLOGI	Mengidentifikasi yg termasuk ciri/unsur pembtk keteraturan sosial	4	0.28	2009
		Disajkn cth gejala proses perubahan sosial, siswa dpt menjelaskan arti perubahan sosial tsb	26	4.82	
		Menjelaskan fungsi dr deskripsi ttg laporan hasil penelitian tertentu bagi peneliti/masyarakat	40	7.37	
8	GEOGRAFI	Siswa dpt menginterpretasi kemiringan lereng setelah disajkn peta topografi	31	8.13	2009
		Mengidentifikasi prinsip geosfer dlm kehidupan sehari-hari	3	2.73	2010
		Menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gbr	5	6.04	

Tabel 4.89b. Kompetensi yang paling mermasalah (KKM<10%) mata pelajaran sasaran UAN periode 2008 s.d 2010 di Kabupaten Agam

No	Mata pelajaran	Kemampuan yang diuji	Nomor Soal	Persen	Tahun
1	B INGGRIS IPA	Menentukan makna kata dr teks review	39	9.88	2008
		Menentukan gambaran umum isi teks fungsional pendek berbentuk message	16	1.37	2010
		Menentukan informasi tertentu dari teks tertulis berbentuk narrative	25	5.25	2010
		Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yg menyatakan simpati	6	7.53	2010
	BINGGRIS IPS	Menentukan makna kata dr teks review	39	8.87	2008
		Menentukan gambaran umum isi teks fungsional pendek berbentuk message	16	4.59	2010
		Menentukan informasi tertentu dari teks tertulis berbentuk narrative	25	4.97	2010
		Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yg menyatakan simpati	6	8.34	2010
2	MATEMATIKA IPA	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg permutasi sederhana	38	4.34	2008
		Menghitung nilai rata-rata dari data dlm bentuk histogram	38	5.42	2009
		Menentukan kegunaan senyawa turunan benzena dari nama/rumus struktur	23	10.04	2010
	MATEMATIKA IPS	Menentukan solusi dari permasalahan pembangunan ekonomi	15	1.4	2009
		Menghitung HPP (Harga Pokok Penjualan)	38	3.28	2010
3	SOSIOLOGI	Mengidentifikasi berbagai btk sosialisasi	8	2.44	2008
		Mengidentifikasi yg termasuk ciri/unsur pembtk keteraturan sosial	4	1.86	2009
		Menjelaskan fungsi dr deskripsi ttg laporan hasil penelitian tertentu bagi peneliti/masyarakat	40	7.6	
4	GEOGRAFI	Menunjukkan btk muka bumi tertentu	7	0.8	2008
		Menuraikan faktor2 pendorong industri negara-negara maju	40	1.38	

		Menentukan hewan yg termasuk hewan peralihan	21	6.54	
		Menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gbr	5	1.78	2010

Berdasarkan Tabel 4.89a dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa kompetensi yang paling bermasalah ($KKM < 10\%$) pada beberapa mata pelajaran sasaran UAN di Kota Bukit Tinggi seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Ekonomi, Sosiologi dan Geografi. Sedangkan berdasarkan Tabel 4.89b dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa kompetensi yang paling bermasalah ($KKM < 10\%$) pada beberapa mata pelajaran sasaran UAN di Kabupaten Agam seperti Bahasa Inggris, Matematika, Sosiologi dan Geografi.

Rendahnya penguasaan peserta didik terhadap kompetensi tertentu pada mata pelajaran sasaran UAN disebabkan oleh berbagai factor. Secara umum factor-faktor tersebut terkait dengan standar nasional pendidikan. Setelah dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu pada masing-masing sekolah sampel maka dapat dipetakan faftor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu pada masing-masing mata pelajaran di Kota Bukit Tinggi dan Kabupaten Agam. Hasil identifikasi Standar Nasional Pendidikan bermasalah pada masing-masing mata pelajaran di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Tabel 4.90a dan Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.90b

Tabel 4.90a. Hasil Identifikasi Standar Nasional Pendidikan Bermasalah di Kota Bukittinggi

No.	Mata Pelajaran	Standar Nasional Pendidikan							
		Standar Isi	Standar Proses	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Pembiayaan	Standar Pengelolaan	Standar Penilaian
1.	Fisika								
2.	Kimia								
3.	Biologi								
4.	Matematika								
5.	Bahasa Inggris								
6.	Bahasa Indonesia								
7.	Ekonomi								
8.	Geografi								
9.	Sosiologi								

Tabel 4.90b. Hasil Identifikasi Standar Nasional Pendidikan Bermasalah di Kabupaten Agam

No.	Mata Pelajaran	Standar Nasional Pendidikan							
		Standar Isi	Standar Proses	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Pembiayaan	Standar Pengelolaan	Standar Penilaian
1.	Fisika								
2.	Kimia								
3.	Biologi								
4.	Matematika								
5.	Bahasa Inggris								
6.	Bahasa Indonesia								
7.	Ekonomi								
8.	Geografi								
9.	Sosiologi								

Berdasarkan pada Tabel 4.90a dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu pada masing mata pelajaran sasaran UAN sebagian besar disebabkan oleh permasalahan pada standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga pendidikan, dan penilain dan sebagian kecil disebabkan oleh standar pembiayaan dan pengelolaan

Model pemecahan yang masalah yang diusulkan sangat terkait dengan faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu. Setelah dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu pada masing-masing sekolah sampel maka dapat dipetakan model-model pemecahan masalah pada masing-masing mata pelajaran sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Hasil pemetaan model pemecahan masalah masing-masing mata pelajaran berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Tabel 4.91a dan Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.91b.

Tabel 4.91a. Hasil pemetaan model pemecahan masalah masing-masing mata pelajaran berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di Kota Bukittinggi

Mata Pelajaran	Standar Nasional Pendidikan							
	Isi	Proses	Kompetensi lulusan	Pendidik dan tenaga kependidikan	Sarana dan Prasarana	Pembiayaan	Pengelolaan	penilaian
Fisika	Media, alat labor, pendalaman materi	Multimedia, pelatihan, seminar			Sumber daya, efektif			Monitoring, lokakarya
Kimia	Pelatihan, efektif, remedial		Evaluasi		Efektif waktu			Sesuai tuntutan
Biologi	Pelatihan	Multimedia, seminar, pelatihan	Optimalisasi	Pelatihan	Sumberdaya, pelatihan		Ikut sert a dalam forum	Instrumen, evaluasi
Matematika	Lokakarya, training, remedial	Media, pelatihan,	Sumber belajar, tertarik	Pengembangan diri, Kegiatan ilmiah		Anggaran dana	Pengawas, mitra, sosialisasi	Asessmen, analisis
Bahasa Inggris	Workshop, lesson study	Pelatihan, motivasi, IT	Sumber belajar, lingkungan, pelatihan	Pelatihan, metode, sertifikasi	Maksimalisasi, sumber daya			Pelatihan, portofolio
Bahasa Indonesia	Persepsi siswa, buku,	Variasi metode, pelatihan,	Pusatkan proses, remedial	Monitoring,	Lingkungan, bahan ajar	Anggaran dana	Efektivitas, peran serta	3 aspek penilaian

		bahan ajar						
Ekonomi	Pelatihan, multimedia		Forum ilmiah					Asessment, remedial
Geografi	Media, variadi metode	Multimedia, sosialisasi,		Forum ilmiah	Media			Monitoring, pelatihan
Sosiologi	Pelatihan, media, olimpiade	Koordinasi, pelatihan	Penilaian seluruh aspek, kontekstual, lingkungan	Pelatihan,	Sumberdaya			Pelatihan, lokarya, teknik sesuai

Tabel 4.91b. Hasil pemetaan model pemecahan masalah masing-masing mata pelajaran berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di Kabupaten Agam

Mata Pelajaran	Standar Nasional Pendidikan							
	Isi	Proses	Kompetensi lulusan	Pendidik dan tenaga kependidikan	Sarana dan Prasarana	Pembiayaan	Pengelolaan	penilaian
Fisika	Media, alat labor, pemahaman, demonstrasi	Multimedia, pelatihan, seminar	Pengamatan langsung		Sumber daya,			Monitoring, lokakarya
Kimia	Pelatihan, efektif, remedial	Multimedia, pelatihan, lesson study	Latihan		Efektif waktu			Monitoring, lokakarya
Biologi	Pelatihan, monitoring	Multimedia, sosialisasi, pelatihan	optimalisasi	Pelatihan	Media, optimalisasi, pelatihan		Pengembangan, forum ilmiah	Instrumen, evaluasi
Matematika	Lokarya, training, remedial, pelatihan	Pelatihan, media, multimedia	Sumber belajar, pengalaman belajar	Pengembangan diri, kegiatan ilmiah		Anggaran biaya	Pengawas, mitra, tindak lanjut, sosialisasi	Variasi asesmen,
Bahasa Inggris	Workshop, lesson study	Pelatihan, motivasi, IT	Sumber belajar, lingkungan, pelatihan	Pelatihan, metode, sertifikasi	Maksimalisasi, sumber daya			Pelatihan, portofolio
Bahasa Indonesia	Persepsi siswa, buku,	Variasi metode, pelatihan,	Pusatkan proses, remedial	Monitoring,	Lingkungan, bahan ajar	Anggaran dana	Efektivitas, peran serta	3 aspek penilaian

		bahan ajar						
Ekonomi	Workshop, pelatihan		Monitoring					evaluasi
Geografi	Media, variadi metode	Multimedia, sosialisasi,		Forum ilmiah	Media, sumber daya			Monitoring, pelatihan
Sosiologi	Pelatihan, media, olimpiade	Koordinasi, pelatihan	Penilaian seluruh aspek, kontekstual, lingkungan	Pelatihan,	Sumberdaya			Pelatihan, lokarya, teknik sesuai

Berdasarkan pada Tabel 4.91a dapat disimpulkan bahwa model-model pemecahan masalah untuk masing-masing standar di Kota Bukittinggi: isi adalah media, pendalaman materi, alat labor, pelatihan remedial, efektivitas, lokakarya, training, workshop, lesson study, persepsi siswa, multimedia, variasi metode, dan olimpiade, proses adalah multimedia, pelatihan, seminar, motivasi, IT, variasi metode, bahan ajar, sosialisasi, koordinasi, kompetensi lulusan adalah evaluasi, optimalisasi, sumber belajar, lingkungan, pelatihan, pusatkan proses, remedial forum ilmiah, penilaian seluruh aspek, kontekstual, pendidik dan tenaga kependidikan adalah pelatihan, pengembangan diri, kegiatan ilmiah, metode, sertifikasi, monitoring, sarana dan prasarana adalah sumber daya, efektif waktu, pelatihan, maksimalisasi, lingkungan, bahan ajar, media, pembiayaan adalah anggaran dana , pengelolaan adalah ikut serta dalam forum, pengawas, mitra, sosialisasi, efektivitas, peran serta, penilaian adalah monitoring, lokakarya, sesuai tuntutan, instrument, evaluasi, asesmen, analisis, pelatihan, portofolio, remedial.

Sedangkan berdasarkan pada Tabel 4.91b dapat disimpulkan bahwa model-model pemecahan masalah untuk masing-masing standar di Kabupaten Agam: isi adalah media, pendalaman materi, alat labor, demonstrasi, pelatihan, remedial, efektivitas, lokakarya, training, workshop, lesson study, persepsi siswa, multimedia, variasi metode, buku dan olimpiade, proses adalah multimedia, pelatihan, seminar, motivasi, IT, lesson study, variasi metode, bahan ajar, sosialisasi, koordinasi, kompetensi lulusan adalah pengamatan langsung, pengalaman belajar, evaluasi, optimalisasi, sumber belajar, lingkungan, pelatihan, pusatkan proses, remedial forum ilmiah, penilaian seluruh aspek, kontekstual,

pendidik dan tenaga kependidikan adalah pelatihan, pengembangan diri, kegiatan ilmiah, metode, sertifikasi, monitoring, sarana dan prasarana adalah sumber daya, efektif waktu, pelatihan, maksimalisasi, lingkungan, bahan ajar, media, pembiayaan adalah anggaran dana , pengelolaan adalah ikut serta dalam forum ilmiah, tindak lanjut, pengawas, pengembangan, mitra, sosialisasi, efektivitas, peran serta, penilaian adalah monitoring, lokakarya, sesuai tuntutan, instrument, evaluasi, asesmen, analisis, pelatihan, portofolio, remedial.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang bermasalah pada mata pelajaran yang menjadi sasaran ujian nasional di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam dianalisis berdasarkan data-data yang diberikan oleh Dikti melalui software PPMP 2011 V.2.4. Berikut ini akan dibahas pemetaan kompetensi masing-masing mata pelajaran yang menjadi sasaran ujian nasional di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2007/2008 s.d 2009/2010.

4.1.1 Pemetaan kompetensi

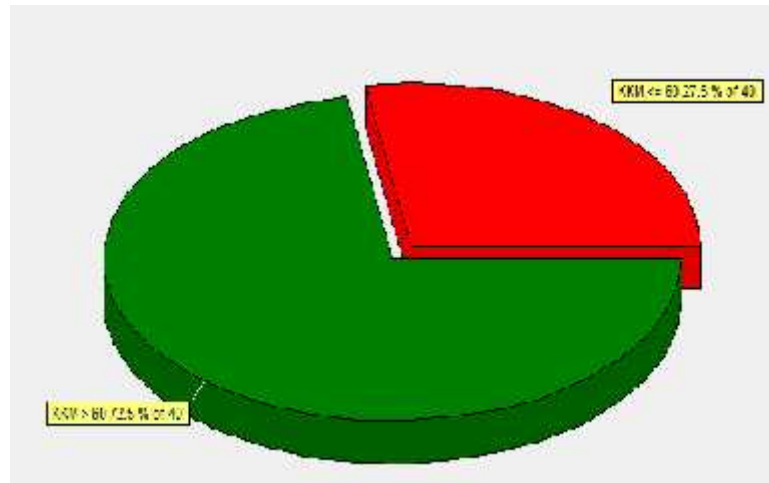
4.1.1.1 Fisika

Standar kompetensi / kompetensi dasar mata pelajaran Fisika yang belum dikuasai peserta didik terutama mata pelajaran yang menjadi sasaran ujian nasional SMA di Kota Bukittinggi dan kabupaten Agam adalah sebagai berikut:

A. Kota Bukittinggi

a. Tahun 2007/2008

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran fisika tahun 2007-2008 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 1. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna hijau menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.1. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Fisika Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi

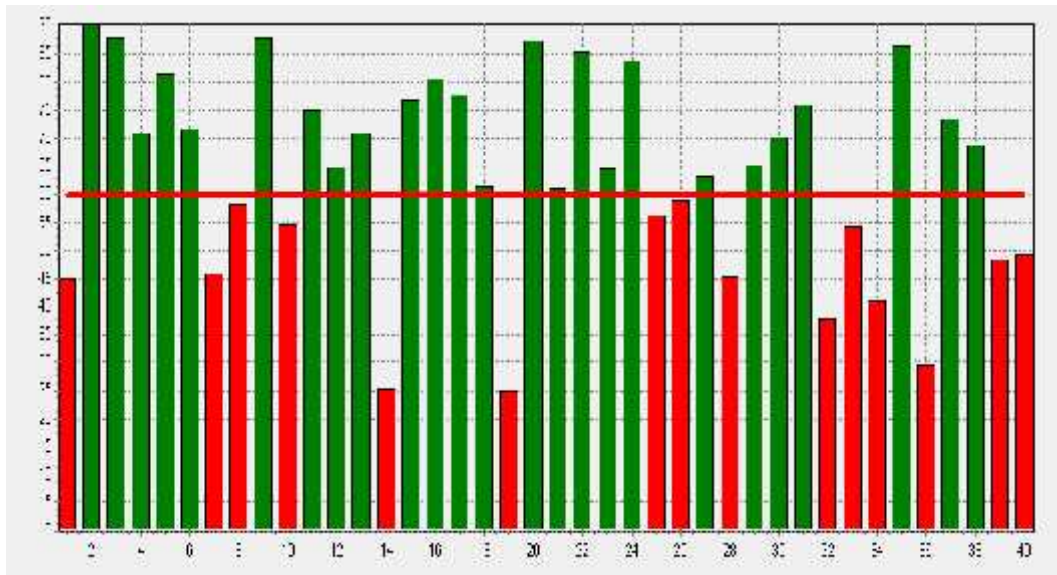
Berdasarkan Gambar 4.1, dari 40 kompetensi yang diujikan, hanya 27,5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 72,5% siswa menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2008 diperlihatkan pada Tabel 4.1

Tabel 4.1. Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2008

IPA - FISIKA

No	Kemampuan Yang Di Uji
1	Memformulasi energi kinetik gas pd suatu sistem gas dgn perlakuan tertentu
2	Menganalisis tumbukan dgn menerapkan hukum kekekalan momentum
3	Mengidentifikasi karakter atom (jj thompson/ernest rutherford/niels bohr)
4	Formlasi gy magnetik yg dialami kwt brarus listrk yg brgerak di dlm mdn magnet
5	Menganalisa rangkaian rlc utk menentukan besaran terkait
6	Mengolah data hasil pengukuran dgn aturan angka penting
7	Memformulasikan kapasitas kapasitor keping sejajar
8	Menganalisis gerak sistem benda pd bi&g kasar dgn menggunakan hukum newton
9	Menganalisis inti atom utk menentukan defek massa & energi ikat inti
10	Menganalisa karakter unsur2 radioaktif & mnerapkannya dim peristiwa sehari2
11	Memformulasikan induksi faraday pd kawat kumparan dlm
12	Menerapkan hukum newton ttg gerak utk menentukan salah satu besaran rotasi
13	Menerapkan formulasi taraf intensitas pd perambatan bunyi
14	Menerapkan hukum gravitasi newton utk gerak planet-planet
15	Menerapkan formulasi doppler pd perambatan bunyi
16	Menganalisis sistem alat optik
17	Menganalisis fluida statis utk menentukan salah satu besaran terkait
18	Menerapkan hukum gaya elektrostatis pd muatan-muatan sebidang yg terletak
19	Menganalisis gelombang berjalan pd medium utk menentukan besaran terkait
20	Menganalisis pngaruh gy pd sstm pegas u/ tentukan salah satu besaran trkait
21	Anliss mgkalian listrk dg 2-3 hmbt u/ ntukan ukuran arus&tegngn dl mgkalian
22	Menganalisis scr kualitatif gejala kuantum (hakikat/sifat ũ sifat radiasi)
23	Menggunakan hkm kirchoff utk ntukan besaran terkait pd 100p mgkalian listrk
24	Menerapkan konsep gerak parabola utk menentukan besaran-besaran fisis
25	Menganalisis grafik & diagram gerak utk mnentukan besaran kinematik terkait
26	Mngidntfikasi besaran fisis grk melingkar u/ tentukan salah 1 besaran trkait
27	Analsis scr kualitatif gejala kuantum (hamburan compton/dualisme partikel)
28	Menganalisis pengaruh gaya utk menentukan hubungan usaha & perubahan energi
29	Analsis sistm kwt brarus listrik u/ tentukn induksi magnetik b yg dihasilkn
30	Menentukan pengaruh kalor terhadap zat pd keseimbangan thermal
31	Menerapkan azas bermoulli pd aliran fluida
32	Menentukan pengaruh kalor terhadap zat pd keseimbangan thermal
33	Menganalisis grafik & diagram gerak utk mnentukan besaran kinematik terkait
34	Mnganlisis pristiwa interferensi/difraksi utk tentukan salah 1 besam trkait
35	Mengidentifikasi fungsi/peran gimbng elektromagnetik dim kehidupan sehari2
36	Kontrksi diltasi wkt/ksetaran massa&enrgi pd bnd yg gerak dekati laju chaya
37	Menganalisis grfk proses thermodynamika utk tentukan usaha yg dilakukan gas
38	Menerapkan aturan operasi vektor
39	Menentukan letak titik berat benda berbtk batang, bi&g atau ruang
40	Mengolah data hasil pengukuran dgn aturan angka penting

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Gambar 4.2



Gambar 4.2. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.2, dapat dilihat ada 11 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi seperti yang diperlihatkan pada tabel 4.2

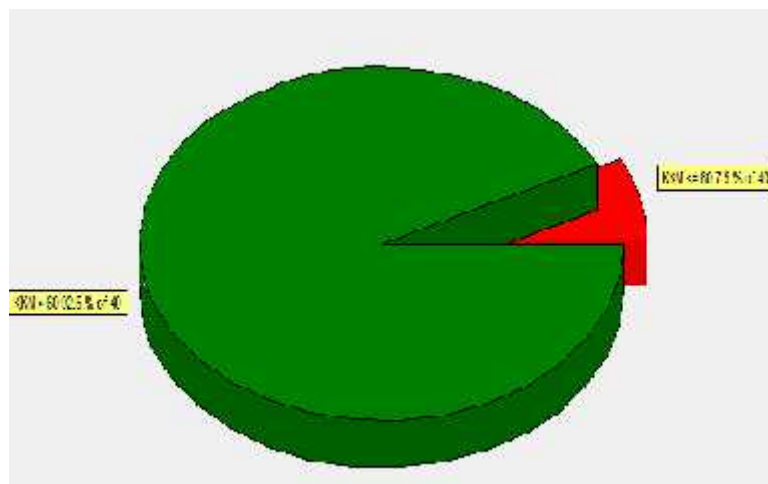
Tabel 4.2. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran fisika tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi

No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Memformulasi energi kinetik gas pd suatu sistem gas dgn perlakuan tertentu	19	6.75
2	Menganalisis tumbukan dgn menerapkan hukum kekekalan momentum	14	19.83
3	Menganalisis gerak sistem benda pd bidang kasar dgn menggunakan hukum newton	7	32.78
4	Menganalisis inti atom utk menentukan defek massa & energi ikat inti	39	40.91
5	Menganalisa rangkaian rlc utk menentukan besaran terkait	34	42.70
6	Menganalisa karakter unsur2 radionaktif & menerapkannya dlm peristiwa sehari2	40	42.84
7	Formulasi gaya magnetik yg dialami kawat berarus listrik yg bergerak di dlm medan magnet	32	44.21
8	Menerapkan hukum newton ttg gerak utk menentukan salah satu besaran rotasi	10	49.59
9	Mengidentifikasi karakter atom (j.j thompson/ernest rutherford/niels bohr)	36	50.55
10	Mengolah data hasil pengukuran dgn aturan angka penting	1	53.31
11	Menerapkan hukum gravitasi newton utk gerak planet-planet	8	58.95

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa ada 11 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik. Kompetensi yang paling bermasalah adalah memformulasikan energi kinetik gas pada suatu sistem gas dengan perlakuan tertentu. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 6,75%.

b. Tahun 2008/2009

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran fisika tahun 2008-2009 di Kota Bukittinggi dilihat pada Gambar 4.3. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.3 Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Fisika Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.2, dari 40 kompetensi yang diujikan, sebanyak 7,5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 92,5% siswa menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai

diatas KKM 60). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2009 diperlihatkan pada Tabel 4.3

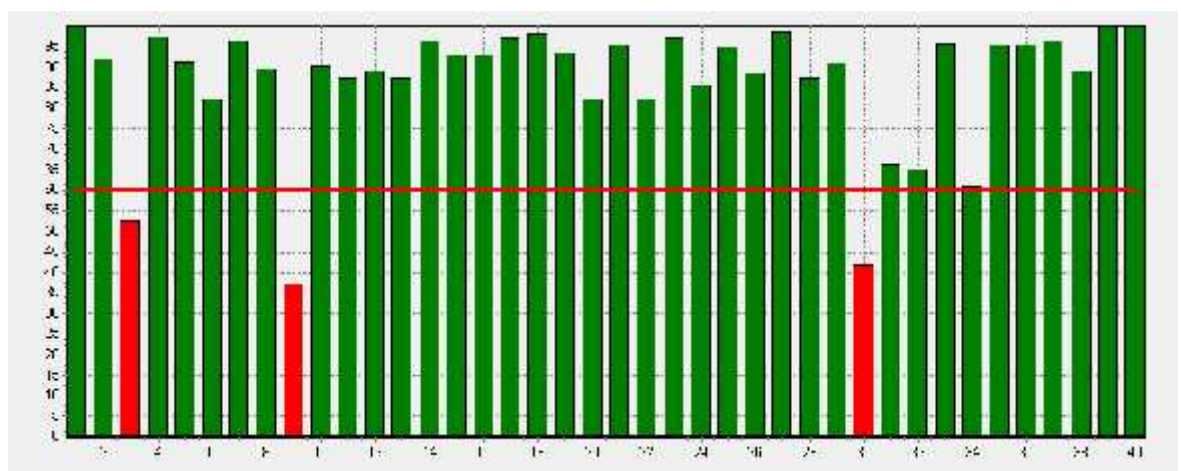
Tabel 4.3. Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2009

IPA - FISIKA

No	Kemampuan Yang Di Uji
1	Disajkn data-data benda bergerak lurus, siswa dpt menentukan usaha yg bekerja pd benda tsb
2	Menentukan faktor-faktor yg mempengaruhi besarnya induksi magnetik disekitar kawat berarus listrik
3	Disajkn grafik GLBB, siswa dpt menentukan salah satu besaran GLBB dr grafik tsb
4	Siswa dpt menentukan gbr gelombang sinus tegangan/arus terhadap waktu & rangkaian RLC
5	Siswa dpt menghitung besar ggl induksi pd kumparan yg disebabkan oleh perubahan fluks magnetik
6	Siswa dpt menentukan arah gaya magnetik yg dialami kawat/muatan di dlm medan magnet
7	Disajkn gbr benda (berupa batang/bidang), siswa dpt menentukan letak berat benda
8	Disajkn data difraksi cahaya pd kisi, siswa dpt menentukan salah satu besaran terkait
9	Siswa dpt menentukan jns gelombang elektromagnetik jk diketahui perioda gelombang tsb
10	Membandingkan frekuensi yg didengar pendengar yg bergerak ketika berada di 2 posisi yg berbeda dr sumber bunyi
11	Menentukan besaran yg terkait dg gerak lurus (vertikal/horisontal/diagonal) dg hukum kekekalan energi mekanik
12	Disajkn gbr rangkaian listrik, siswa dpt menunjukkan hasil pembacaan kuat arus/tegangan
13	Menentukan suhu tepat pd sambungan atr dua logam yg disambung/ditempel jk besaran besaran lain diketahui
14	Menentukan letak titik yg kuat medannya bernilai tertentu dr dua muatan listrik pd jarak tertentu
15	Menentukan kecepatan benda melalui hukum kekekalan momentum linier dr dua benda bertumbukan
16	Siswa dpt menjelaskan isi teori kuantum Planck
17	Siswa dpt menjelaskan hubungan konsep torsi, momen inersia, dlm gerak rotasi
18	Menentukan konstanta susunan pegas melalui hukum Hooke dr gbr susunan pegas (maksimal 3 pegas)
19	Menghitung salah satu besaran listrik dr rangkaian listrik dua loop
20	Membandingkan kuat medan gravitasi dr data posisi dua benda di atas permukaan bumi
21	Disajkn data perpindahan sebuah benda, siswa dpt menentukan resultan perpindahan benda tsb
22	Menjelaskan besaran yg berubah (menjadi besar/kecil) pd gas ideal jk besaran tertentu diubah
23	Membandingkan energi kinetik gas jk salah 1 besaran yg mempengaruhinya diperkecil/diperbesar dg nilai tertentu
24	Disajkn diagram sistem optik mikroskop/teropong, siswa dpt menentukan perbesaran berdasarkan akomodasi mata

25	Menentukan perbandingan gaya Coulomb dr sebuah muatan yg jaraknya diubah-ubah terhadap muatan lainnya
26	Menghitung besarnya energi yg dipancarkan dr kulit1 ke kulit yg lain melalui data yg diberikan
27	Siswa dpt membedakan teori-teori atom, menurut Thompson, Rutherford, & Niels Bohr
28	Menghitung salah satu besaran yg berkaitan dg persamaan gelombang berjalan
29	Menghitung salah satu besaran dr rangkaian RLC/gelombang sinus arus terhadap waktu & rangkaian RLC yg benar
30	Menentukan salah satu besaran radiasi benda hitam dr grafik panjang gelombang terhadap suhu
31	Siswa dpt menjelaskan azas Bernoulli utk gaya angkat pd benda yg berada di dlm fluida
32	Menghitung beberapa gaya yg bekerja pd sebuah benda, siswa dpt menghitung momen gaya total yg bekerja
33	Menghitung intensitas 1 sumber bunyi jk diket taraf intensitas =1 sumber bunyi identik yg dibunyikan serentak
34	Menjelaskan besaran dlm proses termodinamika pd mesin kalor(mis. perubahannya, kalor masuk/keluar dll)
35	Menghitung salah satu gaya yg tdk diketahui dr gbr sistem dg dua benda dimana bekerja beberapa gaya
36	Disajkn data & grafik siklus Camot, siswa dpt menentukan usaha gas/persiklus
37	Siswa dpt menentukan faktor-faktor yg mempengaruhi kapasitas-kapasitor keping sejajar
38	Melaporkan nilai & tkt ketelitian hasil pengukuran dr gbr alat ukur yg sdg digunakan dlm suatu pengukuran
39	Mengelompokkan cth penerapan radioisotop menurut pemanfaatannya dlm kehidupan sehari-hari
40	Siswa dpt menghitung energi ikat inti

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Gambar 4.4



Gambar 4.4. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.4, dapat dilihat ada 3 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.4

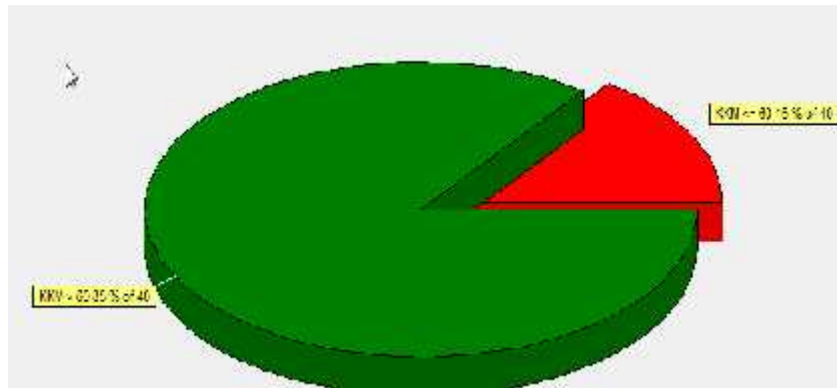
Tabel 4.4. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran fisika tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukittinggi

No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Disajkn data-data benda bergerak lurus, siswa cpt menentukan usaha yg bekerja pd benda tsb	3	37,20
2	Menentukan faktor faktor yg mempengaruhi besarnya induksi magnetik disekitar kawat berarus listrik	30	41,91
3	Disajkn grafik G.L.B.B, siswa cpt menentukan salah satu besaran GLBB dr grafik tsb	3	52,70

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa ada 3 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik. Kompetensi yang paling bermasalah adalah disajikan data-data benda bergerak lurus, siswa dapat menentukan usaha yang bekerja pada benda tersebut. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 37,20%.

c. Tahun 2009/2010

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran fisika tahun 2008-2009 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.5 Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.5. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Fisika Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi

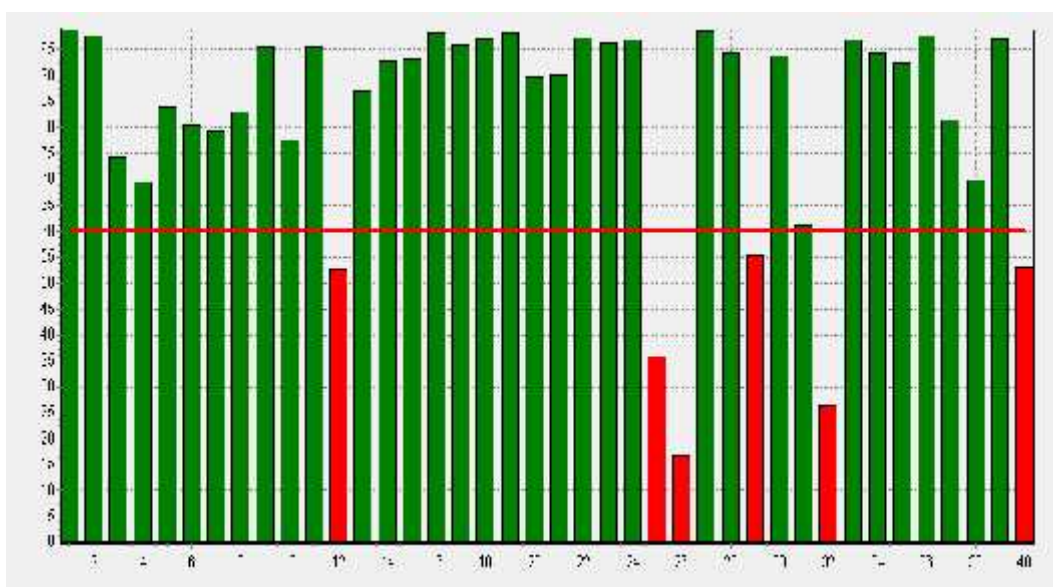
Berdasarkan Gambar 4.5, dari 40 kompetensi yang diujikan, sebanyak 15% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 85% siswa menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2010 diperlihatkan pada Tabel 4.5

Tabel 4.5. Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2010

IPA - FISIKA

No	Kemampuan Yang Di Uji
1	Menentukan kuat medan yg baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)
2	Menentukan kaitan besaran-besaran fisis pd peristiwa induksi Faraday
3	Membandingkan gaya Coulomb dr 1 muatan yg jaraknya diubah-ubah dg muatan lainnya
4	Menentukan besaran-besaran fisis yg terkait dg hukum kekekalan momentum
5	Mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif
6	Menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff
7	Menentukan besaran yg mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz)
8	Menghitung nilai dr grk sistem benda pd gbr 2 benda yg dihubkn dg tali di bidang datar yg licin
9	Menghitung panjang gelombang elektron yg bergerak dg kecepatan tertentu
10	Menentukan nilai besaran gerak terkait dr ilustrasi gerak horisontal dg kecepatan konstan
11	Menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas)
12	Menganalisis hubungan besaran-besaran yg terkait dg gerak rotasi
13	Menentukan kordinat titik berat benda 2 dimensi dr benda2 brbentuk batang/luasan
14	Menentukan jumlah foton yg dipancarkan tiap detik oleh benda hitam sempurna dg data2 pelengkap
15	Menjelaskan hub usaha dg perubahan energi dlm kehidupan sehari2 & besaran2 yg terkait
16	Membandingkan nilai kuat medan gravitasi dari 2 titik di dlm medan gravitasi
17	Menentukan proses perpindahan kalor & azas Black
18	Menjelaskan bahaya beberapa spektrum gelombang elektromagnetik
19	Menentukan besaran-besaran & sifat gelombang berjalan
20	Membedakan model atom Rutherford dg model lain dr pernyataan berbagai model atom
21	Mendeskripsikan azas Bernoulli dlm fluida & penerapannya
22	Menjelaskan variabel-variabel pd persamaan umum gas ideal
23	Menentukan faktor2 yg mempengaruhi besarnya induksi magnetik di sekitar kawat berarus listrik
24	Menghitung frekuensi resonansi dari rangkaian RLC yg dilengkapi data seperlunya
25	Menentukan hasil pengukuran kuat arus & tegangan listrik
26	Mendeskripsikan elastisitas benda dari data percobaan ttg elastisitas benda
27	Menentukan besaran-besaran yg terkait dg hukum kekekalan energi mekanik
28	Menentukan berbagai besaran fisis dlm proses termodinamika pd mesin kalor
29	Menentukan intensitas & taraf intensitas dari beberapa sumber bunyi yg identik
30	Menghitung salah satu besaran terkait berdasarkan gbr rangkaian RLC
31	Menentukan besaran yg menimbulkan efek Doppler & perubahan akibat efek tersebut
32	Menentukan besaran2yg terkait dg pengamatan menggunakan mikroskop/teropong
33	Menentukan besaran-besaran fisis pd reaksi inti atom
34	Menghitung nilai besaran terkait pd gbr difraksi benda pd celah ganda/kisi
35	Menentukan resultan perpindahan benda berdasarkan data perpindahan benda
36	Menghitung perubahan energi elektron yg mengalami eksitasi dari data seperlunya
37	Menjelaskan faktor-faktor yg mempengaruhi energi kinetik gas
38	Mengurutkan minimal 3 jenis gelombang elektromagnetik berdasarkan frekuensinya
39	Menentukan berbagai faktor yg mempengaruhi kapasitas kapasitor keping sejajar
40	Melaporkan besaran yg diukur & ketelitian hasil pengukuran dg pnyajian alat ukur

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Gambar 4.6



Gambar 4.6. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi

Tabel 4.6: Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran fisika tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukittinggi

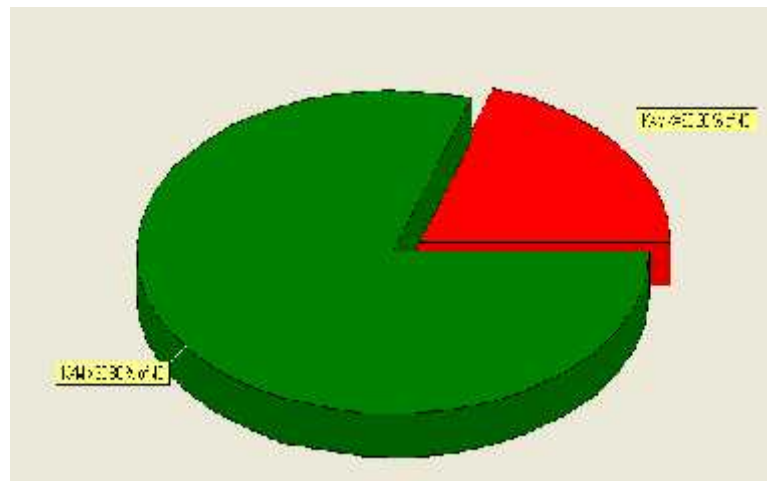
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menentukan kuat medan yg baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)	26	16.67
2	Menentukan kaitan besaran-besaran fisis pd peristiwa induksi Faraday	32	26.50
3	Membandingkan gaya Coulomb dr 1 muatan yg jaraknya di ubah-ubah dg muatan lainnya	25	35.79
4	Menentukan besaran-besaran fisis yg terkait dg hukum kekekalan momentum	12	52.73
5	Mengidentifikasi manfaat radioisotop di kehidupan dan jenis2 zat radioaktif	40	53.28
6	Menentukan besaran listrik di m rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff	29	55.46

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat bahwa ada 6 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik. Kompetensi yang paling bermasalah adalah menentukan kuat medan yang baru jika dua jika titik diantara dua muatan digeser. Persentase peserta didik yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 16,67 %.

B. Kabupaten Agam

a. Tahun 2007-2008

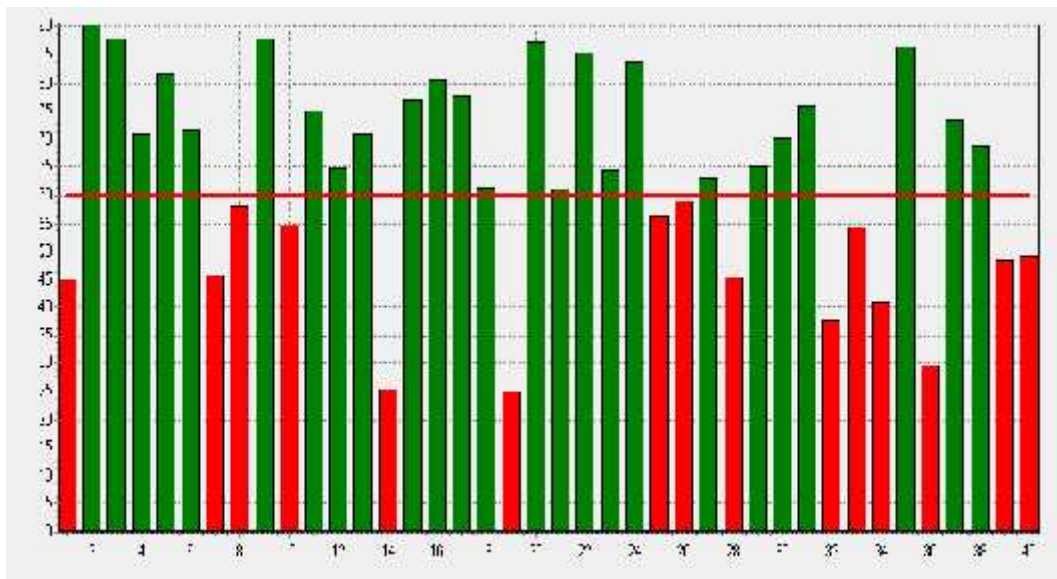
Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran fisika tahun 2007-2008 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.7 Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.7. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Fisika Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.7, dari 40 kompetensi yang diujikan, hanya 20% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah $KKM 60$) dan sisanya 80% siswa menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas $KKM 60$). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2008 diperlihatkan pada Tabel 4.1

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.8



Gambar 4.8. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.8, dapat dilihat ada 16 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.7

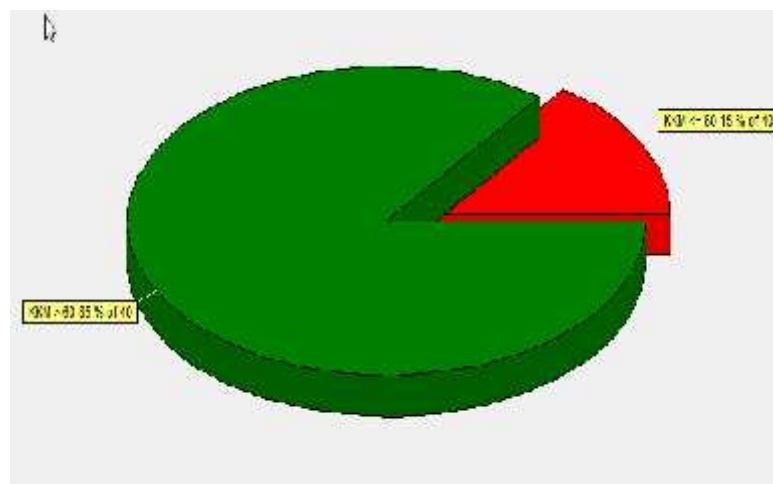
Tabel 4.7. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran fisika tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam

No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Memformulasikan energi kinetik gas pd suatu sistem gas dgn tekanan tertentu	14	24.88
2	Menganalisis tumbukan dgn menerapkan hukum kekekalan momentum	14	25.24
3	Mengidentifikasi karakter atom (j Thompson/Ernest Rutherford/niels Bohr)	38	29.51
4	Formulasi gaya magnetik yg dialami kawat berarus listrik yg bergerak di dlm mdr magnet	32	37.56
5	Menganalisa rangkaian RLC utk menentukan besaran terkait	34	40.88
6	Mengolah data hasil pengukuran dgn aturan angka penting	1	45.00
7	Memformulasikan kapasitas kapasitor keping sejajar	28	45.49
8	Menganalisis gerak sistem benda pd bidang kasar dgn menggunakan hukum Newton	7	45.61
9	Menganalisis inti atom utk menentukan defek massa & energi ikat inti	39	49.42
10	Menganalisa karakter unsur2 radioaktif & menerapkannya dlm peristiwa sehari2	40	73.27
11	Memformulasikan induksi Faraday pd kawat kumparan dlm	33	51.27
12	Mencorapkan hukum Newton tgg gerak utk menentukan salah satu besaran rotasi	10	54.64
13	Menerapkan formulasi taraf intensitas pd perambatan bunyi	25	55.10
14	Menerapkan hukum gravitasi Newton utk gerak planet-planet	8	58.17
15	Menerapkan formulasi Doppler pd perambatan bunyi	26	58.78

Berdasarkan Tabel 4.7 terlihat bahwa ada 15 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik. Kompetensi yang paling bermasalah adalah memformulasikan energi kinetik gas pada sistem gas dengan perlakuan tertentu. Persentase peserta didik yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 24,88%.

b Tahun 2008-2009

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran fisika tahun 2008-2009 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.9 Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)

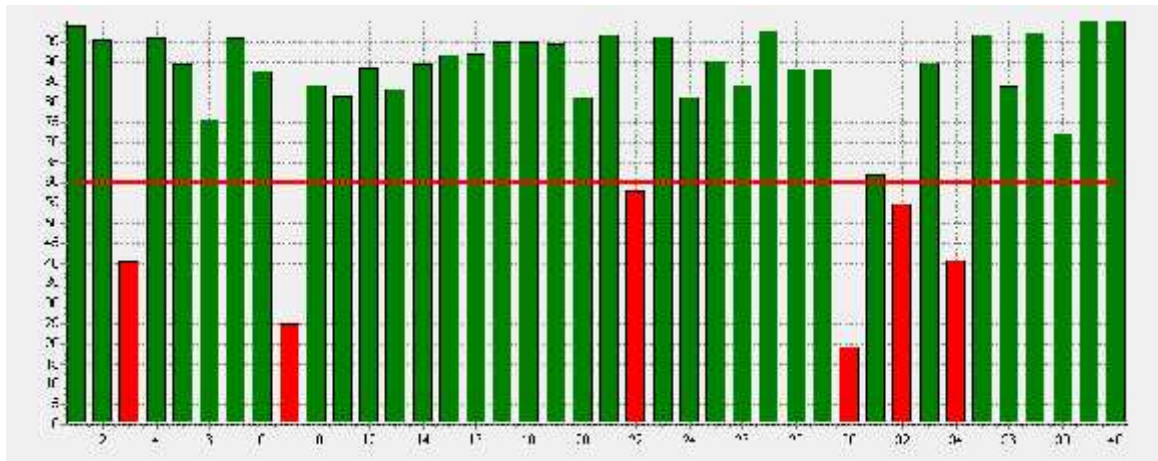


Grafik 4.9. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Fisika Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.9, dari 40 kompetensi yang diujikan, sebanyak 35% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 65% siswa menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai

diatas KKM 60). Kompetensi yang diujikan dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2009 diperlihatkan pada Tabel 4.1

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.10



Gambar 4.10. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.10, dapat dilihat ada 6 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.8

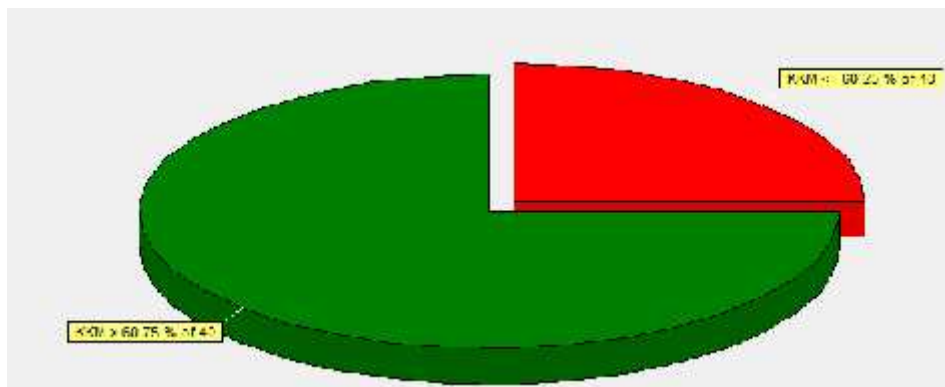
Tabel 4.8. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran fisika tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam

No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menentukan faktor-faktor yg mempengaruhi besarnya induksi magnetik disekitar kawat berarus listrik	30	19,34
2	Disajikan data-data benda bergerak lurus, siswa dpt menentukan usaha yg bekerja pd benda tsb	9	24,37
3	Disajikan grafik G.L.E.B, siswa dpt menentukan salah satu besaran G.L.E.B di grafik tsb	3	40,35
4	Siswa dpt menentukan gbr gelombang sinus tegangan/ arus terhadap waktu & rangkaian R.L.C	34	40,73
5	Siswa dpt menghitung besar gg induksi pd kumparan yg disebabkan oleh perubahan fluks magnetik	32	54,73
6	Disajikan data difraksi cahaya pd kisi, siswa dpt menentukan salah satu besaran terkait	22	58,01

Berdasarkan Tabel 4.8 terlihat bahwa ada 6 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik di Kabupaten Agam. Kompetensi yang paling bermasalah adalah menentukan factor-faktor yang mempengaruhi besarnya induksi magnetik di sekitar kawat berarus. Persentase peserta didik yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 19,04 %.

c Tahun 2009-2010

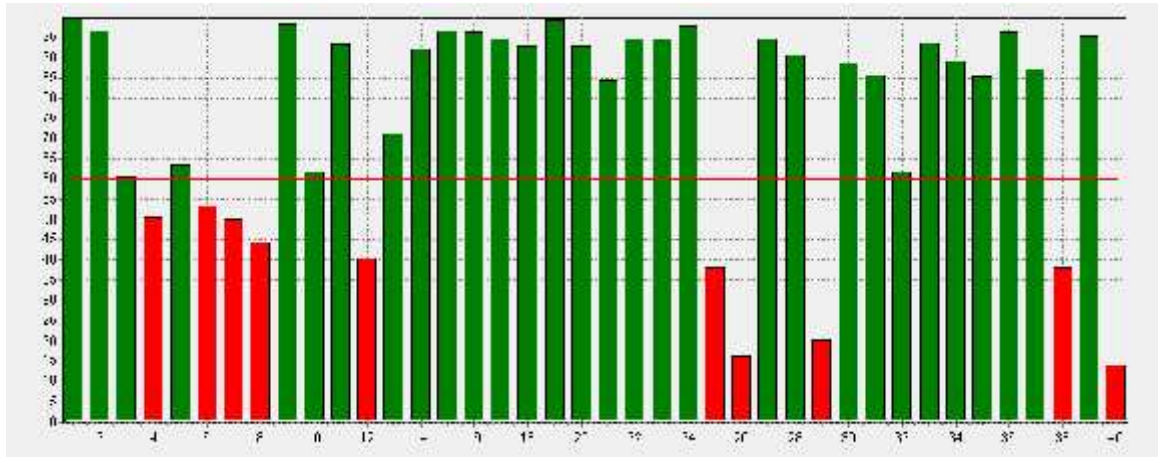
Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran fisika tahun 2009-2010 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.11 Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.11. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Fisika Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.11, dari 40 kompetensi yang diujikan, sebanyak 40% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 60% siswa menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Kompetensi yang diujikan dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2010 diperlihatkan pada Tabel 4.3

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.12



Gambar 4.12. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.12, dapat dilihat ada 10 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.9

Tabel 4.9: Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran fisika tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam

No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persn
1	Mengidentifikasi manfaat radioaktif dlm kehidupan dan jenis2 zat radioaktif	40	13,93
2	Menentukan kuat medan yg baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)	26	15,44
3	Menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff	29	20,32
4	Menghitung panjang gelombang elektron yg bergerak dg kecepatan tertentu	30	38,36
5	Membandingkan gaya Coulomb dr 1 muatan yg jaraknya diubah dg muatan lainnya	25	38,36
6	Menentukan besaran-besaran fisis yg terkait dg hukum kekekalan momentum	12	40,41
7	Menjelaskan hub usaha dg perubahan energi dlm kehidupan sehari2 & besaran2 yg terkait	8	44,29
8	Menganalisis hubungan besaran-besaran yg terkait dg gerak rotasi	7	50,71
9	Menghitung nilai dr gk sistem benda pd gbr 2 benda yg dihubk dg tali di bidang datar yg licin	4	50,46
10	Menentukan koordinat titik berat benda 2 dimensi dr benda2 berbentuk batang/luasn	6	53,42

Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat bahwa ada 10 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik di Kabupaten Agam. Kompetensi yang paling bermasalah adalah mengidentifikasi manfaat radioaktif dalam kehidupan dan jenis-jenis zat radioaktif. Persentase peserta didik yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 13,93 %. Kompetensi lain yang bermasalah adalah menghitung kuat medan

yang baru jika titik diantara dua muatan di geser dengan persentase peserta didik yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 16,44 %. Masalah yang sama juga ditemukan pada hasil analisis peta kompetensi tahun 2008-2009 di Kabupaten Agam

Berdasarkan hasil analisis peta kompetensi pada mata pelajaran Fisika di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam dapat diidentifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang bermasalah pada SMA di wilayah Kabupaten Agam dan Bukittinggi sebagaimana dijelaskan pada table berikut ini.

Tabel 4.10 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bermasalah pada mata pelajaran Fisika di SMA N 2 Bukittinggi

No	SK/KD Bermasalah di SMA N 2 Bukittinggi 2009-2010
1	Menentukan kuat medan yg baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)
2	Menentukan kaitan besaran-besaran fisis pd peristiwa induksi Faraday
3	Menentukan besaran-besaran fisis yg terkait dg hukum kekekalan momentum
4	Membandingkan gaya Coulomb dr 1 muatan yg jaraknya diubah-ubah dg muatan lainnya
5	Mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif
6	Menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff
7	Menentukan besaran yg mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz)

Tabel 4.11 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bermasalah pada mata pelajaran Fisika di SMA N 4 Bukittinggi

No	SK/KD Bermasalah di SMA N 4 Bukittinggi 2009-2010
1	Menentukan kuat medan yg baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)
2	Mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif
3	Membandingkan gaya Coulomb dr 1 muatan yg jaraknya diubah-ubah dg muatan lainnya
4	Menentukan besaran-besaran fisis yg terkait dg hukum kekekalan momentum
5	Menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff
6	Menentukan nilai besaran gerak terkait dr ilustrasi gerak horisontal dg kecepatan konstan
7	Menghitung nilai dr grk sistem benda pd gbr 2 benda yg dihubkn dg tali di bidang datar yg licin
8	Menjelaskan hub usaha dg perubahan energi dlm kehidupan sehari2 & besaran2 yg terkait
9	Menghitung panjang gelombang elektron yg bergerak dg kecepatan tertentu
10	Menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas)
11	Membandingkan nilai kuat medan gravitasi dari 2 titik di dlm medan gravitasi
12	Menganalisis hubungan besaran-besaran yg terkait dg gerak rotasi
13	Menentukan proses perpindahan kalor & azas Black
14	Menentukan kordinat titik berat benda 2 dimensi dr benda2 brbentuk batang/luasan

Tabel 4.12 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bermasalah pada mata pelajaran Fisika di SMA S Pembangunan Bukittinggi

No	SK/KD Bermasalah di SMA S Pembangunan Bukittinggi 2009-2010
1	Menentukan kuat medan yg baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)
2	Menentukan kaitan besaran-besaran fisis pd peristiwa induksi Faraday
3	Menentukan besaran-besaran fisis yg terkait dg hukum kekekalan momentum
4	Menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas)
5	Mendeskrripsikan azas Bernoulli dlm fluida & penerapannya
6	Menjelaskan bahaya beberapa spektrum gelombang elektromagnetik
7	Menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff
8	Menentukan besaran yg mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet

	(gaya Lorentz)
9	Membandingkan gaya Coulomb dr 1 muatan yg jaraknya diubah-ubah dg muatan lainnya
10	Menentukan hasil pengukuran kuat arus & tegangan listrik
11	Menghitung nilai dr grk sistem benda pd gbr 2 benda yg dihubkn dg tali di bidang datar yg licin
12	Menganalisis hubungan besaran-besaran yg terkait dg gerak rotasi
13	Menjelaskan hub usaha dg perubahan energi dlm kehidupan sehari2 & besaran2 yg terkait
14	Membedakan model atom Rutherford dg model lain dr pernyataan berbagai model atom
15	Menentukan jumlah foton yg dipancarkan tiap detik oleh benda hitam sempurna dg data2 pelengkap

Tabel 4.13 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bermasalah pada mata pelajaran Fisika di SMA S Karya Bhakti Bukittinggi

No	SK/KD Bermasalah di SMA S Karya Bhakti Bukittinggi 2009-2010
1	Menentukan kuat medan yg baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)
2	Membandingkan gaya Coulomb dr 1 muatan yg jaraknya diubah-ubah dg muatan lainnya
3	Menghitung nilai dr grk sistem benda pd gbr 2 benda yg dihubkn dg tali di bidang datar yg licin
4	Menentukan kaitan besaran-besaran fisis pd peristiwa induksi Faraday
5	Menentukan nilai besaran gerak terkait dr ilustrasi gerak horisontal dg kecepatan konstan
6	Menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas)
7	Menentukan besaran-besaran fisis yg terkait dg hukum kekekalan momentum
8	Mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif
9	Menganalisis hubungan besaran-besaran yg terkait dg gerak rotasi
10	Menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff
11	Menentukan kordinat titik berat benda 2 dimensi dr benda2 brbentuk batang/luasan
12	Menentukan proses perpindahan kalor & azas Black
13	Menghitung panjang gelombang elektron yg bergerak dg kecepatan tertentu

Tabel 4.14 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bermasalah pada mata pelajaran Fisika di SMA N 3 Lubuk Basung

No	SK/KD Bermasalah di SMA N 3 Lubuk Basung 2009-2010
1	Menjelaskan hub usaha dg perubahan energi dlm kehidupan sehari2 & besaran2 yg terkait
2	Mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif
3	Menentukan kordinat titik berat benda 2 dimensi dr benda2 brbentuk batang/luasan
4	Menentukan kuat medan yg baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)
5	Menentukan intensitas & taraf intensitas dari beberapa sumber bunyi yg identik

Tabel 4.15 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bermasalah pada mata pelajaran Fisika di SMA N 1 Candung

No	SK/KD Bermasalah di SMA N 1 Candung 2009-2010
1	Menjelaskan hub usaha dg perubahan energi dlm kehidupan sehari2 & besaran2 yg terkait
2	Membandingkan gaya Coulomb dr 1 muatan yg jaraknya diubah-ubah dg muatan lainnya
3	Menentukan kuat medan yg baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)
4	Menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff
5	Menghitung nilai dr grk sistem benda pd gbr 2 benda yg dihubkn dg tali di bidang datar yg licin
6	Menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas)
7	Menentukan besaran-besaran fisis yg terkait dg hukum kekekalan momentum
8	Menentukan nilai besaran gerak terkait dr ilustrasi gerak horisontal dg kecepatan konstan
9	Menghitung panjang gelombang elektron yg bergerak dg kecepatan tertentu
10	Menganalisis hubungan besaran-besaran yg terkait dg gerak rotasi
11	Mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif
12	Menentukan kordinat titik berat benda 2 dimensi dr benda2 brbentuk batang/luasan
13	Menentukan proses perpindahan kalor & azas Black

Tabel 4.16 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bermasalah pada mata pelajaran Fisika di SMA N 1 Matur

No	SK/KD Bermasalah di SMA N 1 Matur 2009-2010
1	Menentukan besaran-besaran fisis yg terkait dg hukum kekekalan momentum
2	Mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif
3	Menganalisis hubungan besaran-besaran yg terkait dg gerak rotasi
4	Menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas)
5	Menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff
6	Menghitung panjang gelombang elektron yg bergerak dg kecepatan tertentu
7	Menentukan kordinat titik berat benda 2 dimensi dr benda2 brbentuk batang/luasan
8	Menentukan kuat medan yg baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)
9	Membandingkan gaya Coulomb dr 1 muatan yg jaraknya diubah-ubah dg muatan lainnya
11	Menentukan proses perpindahan kalor & azas Black
12	Menentukan nilai besaran gerak terkait dr ilustrasi gerak horisontal dg kecepatan konstan
13	Menghitung nilai dr grk sistem benda pd gbr 2 benda yg dihubkn dg tali di bidang datar yg licin
14	Membandingkan nilai kuat medan gravitasi dari 2 titik di dlm medan gravitasi
15	Menjelaskan hub usaha dg perubahan energi dlm kehidupan sehari2 & besaran2 yg terkait
16	Menghitung salah satu besaran terkait berdasarkan gbr rangkaian RLC
17	Menentukan besaran yg mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz)
18	Membedakan model atom Rutherford dg model lain dr pernyataan berbagai model atom

Tabel 4.17 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bermasalah pada mata pelajaran Fisika di SMA N 1 Banu Hampu

No	SK/KD Bermasalah di SMA N Banu Hampu 2009-2010
1	Menghitung nilai dr grk sistem benda pd gbr 2 benda yg dihubkn dg tali di bidang datar yg licin
2	Menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas)
3	Menentukan besaran-besaran fisis yg terkait dg hukum kekekalan momentum
4	Menentukan kuat medan yg baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan

	listrik)
5	Menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff
6	Menghitung panjang gelombang elektron yg bergerak dg kecepatan tertentu
7	Membandingkan nilai kuat medan gravitasi dari 2 titik di dlm medan gravitasi
8	Menentukan kordinat titik berat benda 2 dimensi dr benda2 brbentuk batang/luasan
9	Menganalisis hubungan besaran-besaran yg terkait dg gerak rotasi
10	Membandingkan gaya Coulomb dr 1 muatan yg jaraknya diubah-ubah dg muatan lainnya
11	Mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif
12	Menentukan nilai besaran gerak terkait dr ilustrasi gerak horisontal dg kecepatan konstan
13	Menjelaskan hub usaha dg perubahan energi dlm kehidupan sehari2 & besaran2 yg terkait
14	Menentukan proses perpindahan kalor & azas Black

Tabel 4.18 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bermasalah pada mata pelajaran Fisika di SMA N 1 IV Koto

No	SK/KD Bermasalah di SMA N 1 IV Koto 2009-2010
1	Menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff
2	Menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas)
3	Menentukan kuat medan yg baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)
4	Mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif
5	Menjelaskan hub usaha dg perubahan energi dlm kehidupan sehari2 & besaran2 yg terkait
6	Membandingkan gaya Coulomb dr 1 muatan yg jaraknya diubah-ubah dg muatan lainnya
7	Menentukan proses perpindahan kalor & azas Black
8	Menghitung panjang gelombang elektron yg bergerak dg kecepatan tertentu
9	Menentukan nilai besaran gerak terkait dr ilustrasi gerak horisontal dg kecepatan konstan

Tabel 4.19 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang bermasalah pada mata pelajaran Fisika di SMA N 1 Ampek Nagari

No	SK/KD Bermasalah di SMA N 1 Ampek Nagari 2009-2010
1	Menjelaskan hub usaha dg perubahan energi dlm kehidupan sehari2 & besaran2 yg terkait
2	Menentukan besaran-besaran & sifat gelombang berjalan
3	Menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff
4	Menentukan kaitan besaran-besaran fisis pd peristiwa induksi Faraday
5	Menghitung frekuensi resonansi dari rangkaian RLC yg dilengkapi data seperlunya
6	Mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif
7	Menentukan hasil pengukuran kuat arus & tegangan listrik
8	Menentukan kordinat titik berat benda 2 dimensi dr benda2 brbentuk batang/luasan
9	Menentukan besaran2yg terkait dg pengamatan menggunakan mikroskop/teropong
10	Menentukan kuat medan yg baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)
11	Menghitung panjang gelombang elektron yg bergerak dg kecepatan tertentu
12	Membandingkan nilai kuat medan gravitasi dari 2 titik di dlm medan gravitasi
13	Menghitung nilai besaran terkait pd gbr difraksi benda pd celah ganda/kisi
14	Menentukan faktor2 yg mempengaruhi besarnya induksi magnetik di sekitar kawat berarus listrik
15	Menentukan besaran yg mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz)

4.1.1.2 Kimia

Analisis terhadap pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran kimia di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam telah dilakukan. Hasil analisis pada kedua kabupaten/kota akan dipaparkan sebagai berikut.

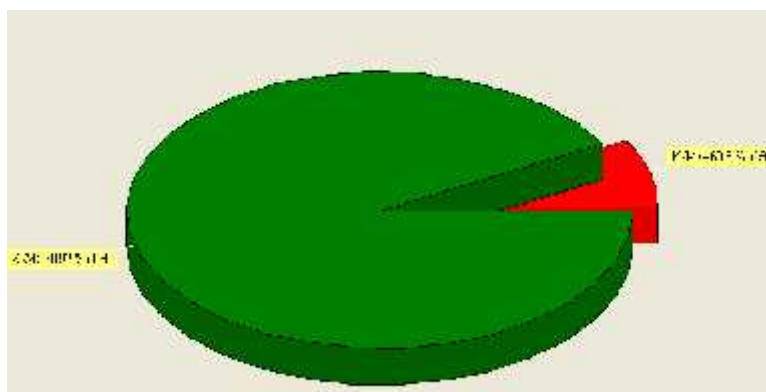
A. Kota Bukittinggi

Sekolah yang menjadi sampel penelitian di kota Bukittinggi adalah SMAN 2 Bukittinggi, SMAN 4 Bukittinggi, SMA S Pembangunan Bukittinggi, SMA S Karya Bakti Bukittinggi. Hasil analisis terhadap kompetensi yang rendah dibawah

KKM (≤ 60) untuk Kota Bukittinggi tiga tahun berturut mulai dari 2007/2008, 2008/2009, 2010/2011 untuk mata pelajaran kimia ditemukan 3 kompetensi paling bermasalah dengan presentase 8%, 15% dan 12%.

a. Tahun 2008

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran kimia tahun 2007-2008 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.13. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.13 Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Kimia Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi

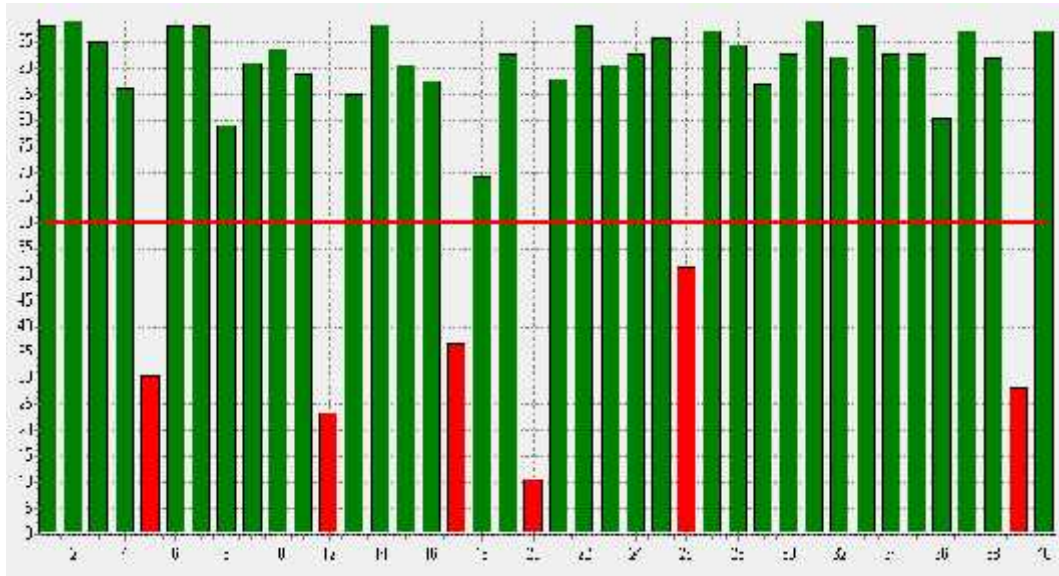
Berdasarkan Gambar 4.13, dari 40 kompetensi yang diujikan, hanya 8 % yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 92 % siswa menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2008 diperlihatkan pada Tabel 4.20

Tabel 4.20. Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2008

IPA - KIMIA

No	Kemampuan Yang Di Uji
1	Menentukan isomer fungsi/posisi dr senyawa alkanol
2	Menentukan kelarutan senyawa dr data ksp suatu senyawa dlm ion senama
3	Menentukan manfaat dr senyawa hasil olahan unsur di laboratorium/industri
4	Mnentukan masa zat hasil reaksi kimia yg mnghasilkn gas pd kondisi tertutup
5	Memprediksi gugus fngsi yg terdlm senyawa dr rumus molkul&reaksi
6	Tentukn grafik yg mnunjukn proses reaksi pembtkn brdasarkan prsamaan reaksi
7	Menentukan jenis reaksi pd kedua senyawa (yg ter pd wacana utk no:18 & 19)
8	Menentukan harga ph air limbah dr tbl uji beberapa air limbah dgn indikator
9	Menentukan proses korosi yg cepat/lambat dr bagan proses korosi logam
10	Menentukan tekanan uap yg paling besar/kecil dr bagan beberapa larutan
11	Dr brbagai sifat fisik zat,tentukan jns ikatan yg ter dlm suatu senyawa/zat
12	Menentukan grafik laju pereaksi/hasil reaksi terhadap waktu yg tepat
13	Dari tbl hasil pembakaran, tentukan bhn bakar yg bil oktannya besar/kecil
14	Menuliskan hasil reaksi/jenis reaksi pd senyawa benzen
15	Dari tbl data pengamatan uji lakmus memilih garam yg mengalami hidrolisis
16	Memilih pasangan polimer & monomer yg dibtk melalui proses adisi/kondensasi
17	Menentukan contoh penerapan sifat koloid tertentu
18	Mempredksi grafik titrasi yg terjadi pd reaksi dr prsamaan reaksi asam basa
19	Menentukan nama proses pembuatan/pengolahan unsur/senyawa dr suatu wacana
20	Mnentukn spesi yg trmasuk oksidator/reduktor/dr proses alam (reaksi redoks)
21	Menghitung e^- sel reaksi, jika e^- reduksi dr senyawa diketahui
22	Menentukan pernyataan yg benar/salah tentang karbohidrat, protein & lemak
23	Menentukan laju reaksi pembtkn gas dr tbl hsl prcoabaan logam dg suatu asam
24	Menghitung endapan yg diperoleh dr dua sel elektrolisis
25	Menentukan rumus struktur& tatanama senyawa hasil dr salah satu reaksi
26	Meghitung ph larutan penygga jika parameternya diketahui
27	Menentukan perubahan entalpi reaksi dr data energi ikat
28	Menentukan rumus senyawa yg terbtk dr unsur2
29	Memilih kegunaan protein dr beberapa manfaat/kegunaan makanan dlm tubuh
30	Memprediksi sifat unsur dlm 1 golongan atau 1 periode
31	Menghitung entalpi pembakaran suatu bahan bakar tak dikenal
32	Menentukan pasangan senyawa yg mempunyai kegunaan tertentu
33	Menentukan diagram sel utk menggbirkan proses sel volta
34	Dari proses reaksi suatu industri menghitung masa/volume zat hasil
35	Mmilih diagrm orbitl yg tpt dr 1 atom dr wacana yg nunjuk notasi 2 bh unsur
36	Menentukan nama senyawa turunan benzena
37	Menuliskan persamaan reaksi lengkapnya dr kejadian/proses di lingk sekitar
38	Memperkirakan larutan yg bersifat elektrolit/non dr gbr pengujian larutan
39	Menentukan letak unsur dlm sistem periodik modem
40	Mnentukn hrg tetapan kseimbangn dr tbl data prcoabaan reaksi kseimbangan

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Gambar 4.14



Gambar 4.14. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran kimiafisika pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi

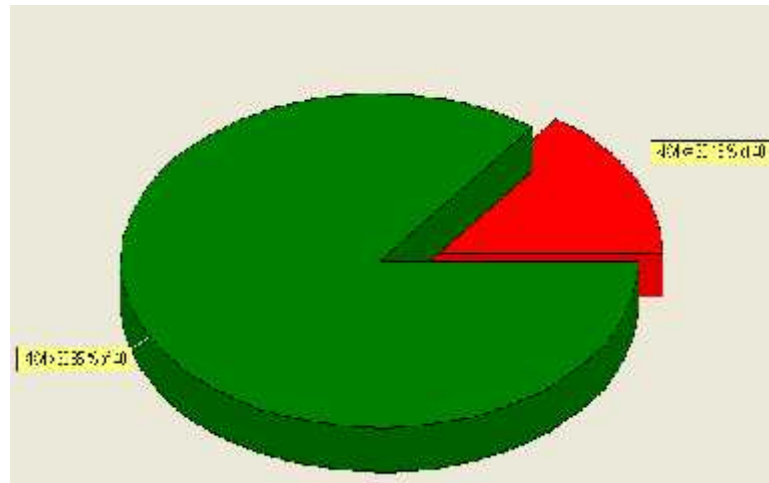
Setelah dilakukan analisis terhadap peta kompetensi pada Gambar 4.14, dapat diidentifikasi kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran kimia tahun ajaran 2007/2008 untuk kota Bukittinggi seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.21

Tabel 4.21. Standar Kompetensi yang bermasalah pada mata pelajaran Kimia tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi

STANDARD KOMPETENSI	KD	MATERI YANG DIUJI
Memahami hukum-hukum dasar kimia dan penerapannya dalam perhitungan kimia (stoikiometri)	2.3/X	Menentukan massa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi tertutup
Memahami perubahan energi dalam reaksi kimia dan cara pengukurannya	2.1/XI	Tentukan grafik yang menunjukkan proses reaksi pembentukan berdasarkan persamaan reaks
Memahami sifat-sifat larutan asam-basa, metode pengukuran, dan terapannya	4.6/XI	Menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama
Memahami karakteristik unsur-unsur penting, kegunaan dan bahayanya, serta terdapatnya di alam	3.3./XII	Menentukan manfaat dari senyawa hasil olahan unsure di laboratorium/industri
Memahami senyawa organik dan reaksinya, benzena dan turunannya, dan makromolekul	4.1./XII	Memprediksi gugus fungsi yang terdalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi
	4.1/XII	Menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa alkanol

b. Tahun 2009

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran kimia tahun 2008-2009 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.15. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna putih menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.15. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Kimia Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.15, dari 40 kompetensi yang diujikan, hanya 15 % yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 85% siswa menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2009 diperlihatkan pada Tabel 4.22

Tabel 4.22. Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2009

IPA - KIMIA

No	Kemampuan Yang Di Uji
1	Menghitung DH reaksi jk parameternya diket dr proses pelarutan/pembakaran zat hingga terjadi perubahan suhu
2	Menentukan pasangan data ttg batuan & unsur yg dikandungnya yg keduanya berhubungan secara tepat
3	Siswa dpt memilih nama/rumus struktur dr isomer senyawa hasil reaksi tsb dg benar
4	Menghitung massa/volume zat hasil reaksi jk diberikan wacana ttg persamaan reaksi(sudah setara) & parameternya
5	Diberikan suatu rangkaian sel volta, siswa dpt menentukan diagram sel dr reaksi tsb dg benar
6	Menentukan konfigurasi elektron unsur yg tepat dr salah satu unsur dr wacana yg diberikan
7	Menentukan gbr susunan elektron ion unsur tertentu
8	Menentukan reaksi yg eksoterm/endoterm berikut alasannya dr suatu bagan proses reaksi eksoterm/endoterm
9	Menentukan pasangan data yg berhubungan dg tepat dr data ttg nama monomer/polimer/proses pembtkan polimer
10	Siswa dpt memilih kegunaan unsur/senyawa yg mengandung unsur tsb dg benar
11	Menentukan rumus senyawa & jns ikatan yg terjadi jk unsur itu berikatan dg unsur lain yg diketahui no. Atomnya
12	Memilih kegunaan yg paling tepat jk nama/rumus struktur senyawa turunan benzena diketahui
13	Menentukan titik didih/beku dr suatu larutan/pelarut jk parameter lainnya diketahui dr grafik PT
14	Menentukan rumus struktur/gugus fungsi dr senyawa alkana/turunan alkana/sebaliknya
15	Memilih metode yg paling tepat/sebaliknya utk pencegahan korosi dlm kehidupan sehari-hari
16	Memperkirakan letak unsur dlm sistem periodik jk no. atomnya (maksimum no. atom 36) diketahui
17	Memperkirakan harga pH air limbah dr tabel hasil uji beberapa air limbah dg beberapa indikator
18	Menghitung pH garam yg terhidrolisis, jk volume asam & basa pembtk garam & parameter lainnya diketahui
19	Menentukan larutan yg memiliki tekanan osmotik besar/kecil jk parameternya diket dr jns larutan non elektrolit
20	Memilih sifat koloid yg merupakan terapan cth peristiwa yg diberikan
21	Menghitung laju reaksi dr reaksi pd data eksperimen dr suatu reaksi berikut persamaan reaksinya
22	Memperkirakan campuran yg menghasilkan endapan, jk konsentrasi pembtk campuran dr data Ksp beberapa senyawa
23	Menghitung massa zat & waktu yg diberikan pd suatu proses elektrolisis, jk parameternya diketahui
24	Memilih gbr yg laju reaksinya dipengaruhi oleh faktor tertentu dr beberapa gbr proses pelarutan
25	Menentukan pasangan makanan yg mengandung zat tertentu dr hasil uji adanya makromolekul pd jns2 makanan
26	Menentukan kelompok jawaban yg sesuai dg sifat unsur golongan tertentu
27	Hitung konsentrasi dr zat pentiter & zat yg dititer dr data hasil titrasi asam & basa monoprotik & parameternya
28	Menghitung harga Kc/Kp dr reaksi jk parameternya diketahui dr suatu persamaan reaksi kesetimbangan
29	Menentukan nama senyawa pereaksi/zat hasil reaksinya dr persamaan reaksi dr suatu proses kejadian sehari-hari
30	Memilih gbr hasil pergeseran kesetimbangan sesaat jk kondisinya diket berikut gbr partikel pereaksi mula2
31	Siswa dpt menentukan nama proses utk mendptkn unsur tsb
32	Siswa dpt menentukan jns reaksi yg terjadi pd persamaan reaksi tsb
33	Menentukan nama makromolekul yg dimaksud dg benar dr sifat-sifat suatu makromolekul
34	Siswa dpt menghitung DH reaksi jk persamaan reaksi & data DHf-nya diketahui

35	Menentukan perbandingan vol zat2 yg bereaksi maupun volume hasil reaksinya dr persamaan reaksi gas tdk setara
36	Memprediksi jns ikatan yg membntk senyawa dr data/sifat fisik 2 senyawa(titik leleh/didih/daya hantar larutan)
37	Memilih bahan bakar yg nilai oktan tinggi/rendah dr beberapa jns bahan bakar & vol gas CO yg dihasilkan
38	Memilih larutan penygga dr data hasil uji pH beberapa larutan & setelah diencerkan/ditambah sedikit asam/basa
39	Menentukan mata air dg daya hantar listrik tertentu dr tabel daya hantar listrik beberapa sumber mata air
40	Menyetarakan persamaan reaksi redoks yg belum setara dg benar

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Gambar 4.16



Gambar 4.16. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi

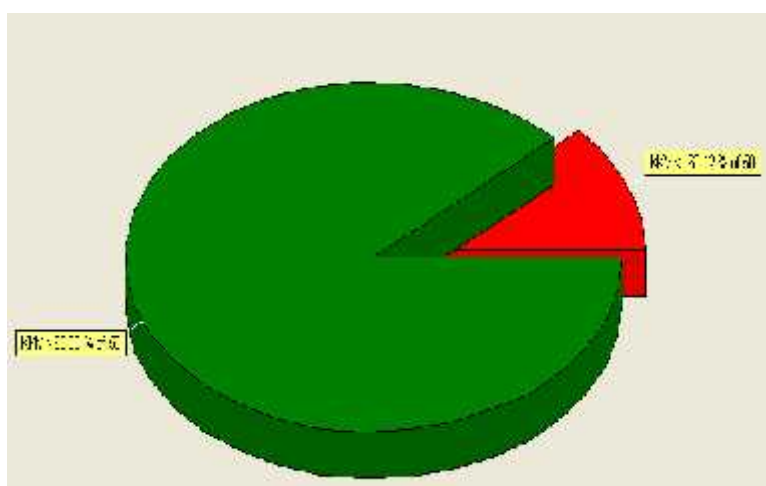
Setelah dilakukan analisis terhadap peta kompetensi pada Gambar 4.16, dapat diidentifikasi kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran kimia tahun ajaran 2008/2009 untuk kota Bukittinggi seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.23

Tabel 4.23. Standar Kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran kimia tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukittinggi

STANDAR KOMPETENSI	KD	MATERI YANG DIUJI
Memahami perubahan energi dalam reaksi kimia dan cara pengukurannya	2.2/XI	Menghitung ΔH reaksi jika parameternya diketahui dari proses pelarutan/pembakaran zat hingga terjadi perubahan
Memahami karakteristik unsur-unsur penting, kegunaan dan bahayanya, serta terdapatnya di alam	3.1/XII	Menentukan pasangan data tentang batuan dan unsur yang dikandungnya yang keduanya berhubungan secara tepat
Memahami senyawa organik dan reaksinya, benzena dan turunannya, dan makromolekul	4.1/XII	Siswa dapat memilih nama/rumus struktur dari isomer senyawa hasil reaksi tersebut dengan benar

c. Tahun 2010

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran kimia tahun 2009-2010 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.17. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna hijau menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.17. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Kimia Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.17, dari 40 kompetensi yang diujikan, hanya 12 % yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 88% siswa menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2010 diperlihatkan pada Tabel 4.24

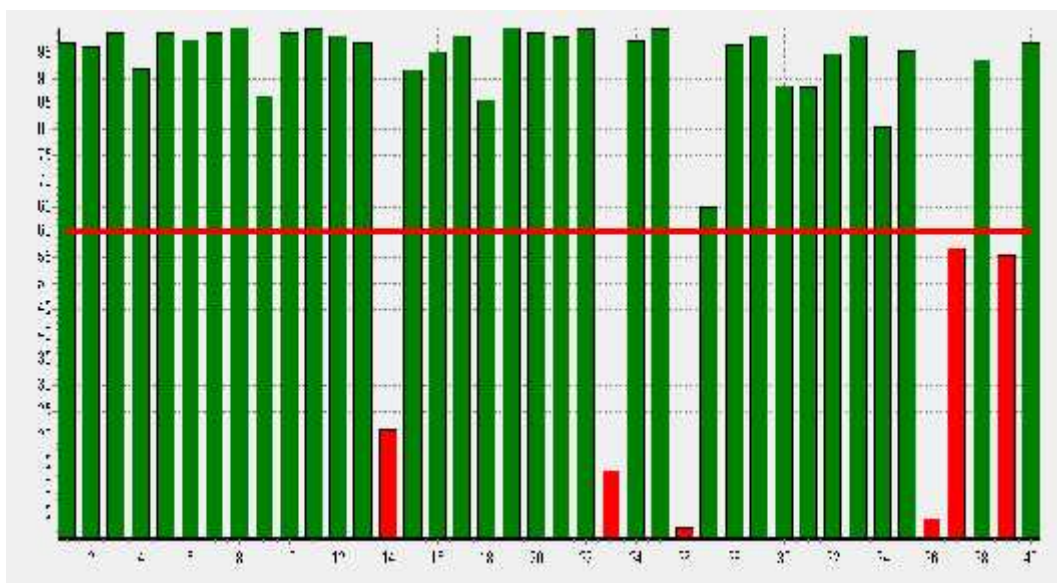
Tabel 4.24. Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2010

IPA - KIMIA

No	Kemampuan Yang Di Uji
1	Menentukan kegunaan suatu makromolekul berdasarkan informasi yg diberikan
2	Menentukan korosi yg paling cepat/lambat terjadi sesuai gambar
3	Menentukan kegunaan senyawa turunan benzena dari nama/rumus struktur
4	Menentukan gbr partikel zat terlarut pd larutan yg sukar menguap memiliki sifat koligatif
5	Menentukan nama proses pengolahan untuk memperoleh unsur tertentu
6	Menentukan sepasang data yg berhub scr tepat dr tabel batuan&unsur yg dikandung
7	Menentukan gbr yg termasuk reaksi dr gbr yg berhubungan dgn reaksi ekso/endoterm
8	Menentukan diagram sel dari sel volta
9	Menentukan gugus fungsi senyawa turunan alkohol yg namanya diketahui
10	Menentukan harga pH air limbah berdasarkan tabel hasil uji beberapa air limbah
11	Menentukan gbr hasil pergeseran kesetimbangan sesaat jika kondisinya diketahui
12	Menentukan gbr yg laju reaksinya dipengaruhi faktor tertentu
13	Menganalisis grafik PT sesuai sifat koligatif larutan dg tepat
14	Memprediksi jenis ikatan yg membentuk senyawa tersebut
15	Menentukan urutan kenaikan/penurunan nomor atom unsur-unsur tersebut
16	Menghitung Kc/Kp jk Kc/Kp & parameter lainnya dr persamaan reaksi kesetimbangan
17	Menentukan sifat koloid yg sesuai dg penerapan pd bidang tertentu

18	Menentukan massa zat yg mengendap pd satu kutub jika parameternya diketahui
19	Menentukan nomor atom dari unsur logam & non logam berdasarkan diagram orbital
20	Menghitung ΔH reaksi jika parameternya diketahui dlm proses pelarutan/pembakaran
21	Memprediksi campuran yg menghasilkan endapan/larutan dr ion & konsentrasi pembentuk campuran
22	Menentukan rumus senyawa & jenis ikatan yg terjadi (unsur2 diket nomor atomnya)
23	Memilih pasangan data nama unsur & kegunaannya yg berhubungan dg tepat
24	Menentukan pasangan data yg berhubungan dg polimer
25	Menentukan persamaan reaksi dari informasi yg berhubungan dg persamaan reaksi
26	Menentukan isomer tertentu dari senyawa turunan alkana yg diketahui
27	Menyetarakan reaksi berdasarkan persamaan reaksi redoks belum setara
28	Menghitung laju reaksi pd konsentrasi dari data eksperimen & persamaan reaksinya
29	Menghitung pH garam yg thidrolisis dr vol asam/basa pembentuk garam & parameter
30	Menentukan bahan bakar yg memiliki bilangan oktan tertinggi/terendah
31	Menentukan nama senyawa pereaksi & / hasil reaksi
32	Menentukan nama/rumus struktur senyawa hasil reaksi
33	Menghitung konsentrasi zat pteiter & / zat yg dititer
34	Menghitung hasil reaksi/pereaksi dg tepat
35	Memprediksi letak satu unsur dlm tabel periodik berdasarkan diagram orbital
36	Menentukan nama senyawa turunan benzena berdasarkan rumus struktur/sebaliknya
37	Menganalisis pernyataan/data yg berhubungan dg makromolekul dg tepat
38	Memilih grafik berdasarkan perlakuan tertentu terhadap data perubahan pH
39	Menentukan jenis reaksi yg terjadi persamaan reaksi yg terjadi pd senyawa karbon
40	Menentukan daya hantar listrik mata air berdasarkan tabel yg disajikan

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Gambar 4.18



Gambar 4.18. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi

Setelah dilakukan analisis terhadap peta kompetensi pada Gambar 4.18, dapat diidentifikasi kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran kimia tahun ajaran 2009/2010 untuk kota Bukittinggi seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.25

Tabel 4.25. Standar Kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran kimia tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukittinggi

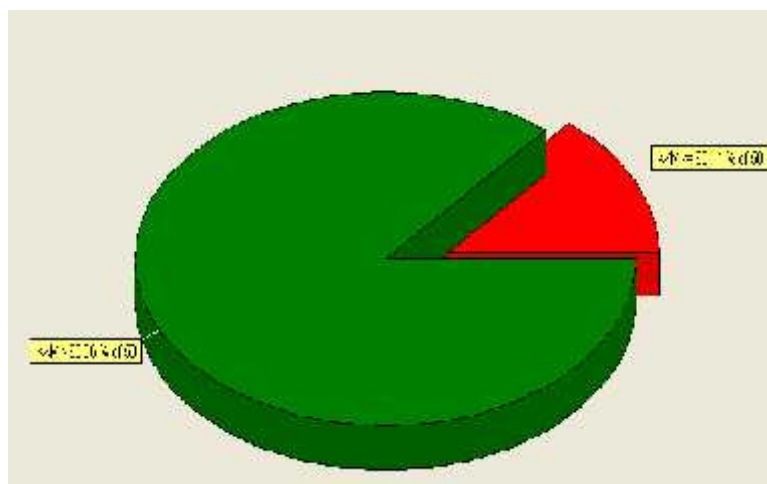
STANDARD KOMPETENSI	KD	MATERI YANG DIUJI
Menjelaskan sifat- sifat koligatif larutan non-elektrolit dan elektrolit	1.1./XII	Menentukan gambar partikel zat terlarut pada larutan yang sukar menguap memiliki sifat koligatif
Menerapkan konsep reaksi oksidasi-reduksi dan elektrokimia dalam teknologi dan kehidupan sehari-hari	2.1/XII	Menentukan korosi yang paling cepat / lambat terjadi sesuai gambar
Memahami karakteristik unsur-unsur penting, kegunaan dan bahayanya, serta terdapatnya di alam	3.1/XII	Menentukan sepasang data yang berhubungan secara tepat dari tabel batuan dan unsur yang dikandung
	3.3/XII	Menentukan nama proses pengolahan untuk memperoleh unsur tersebut
Memahami senyawa organik dan reaksinya, benzena dan turunannya, dan makromolekul	4.2/XII	Menentukan kegunaan senyawa turunan benzena dari nama atau rumus struktur
	4.3	Menentukan kegunaan suatu makromolekul berdasarkan informasi yang diberikan

B. Kabupaten Agam

a. Tahun 2007/2008

Sampel dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Batang Anai, SMA NEGERI 1 IV KOTO, SMA Negeri 3 Lubuk Basung, dan SMA Negeri 1 Banuhampu. Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran kimia tahun 2007/2008 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.19.

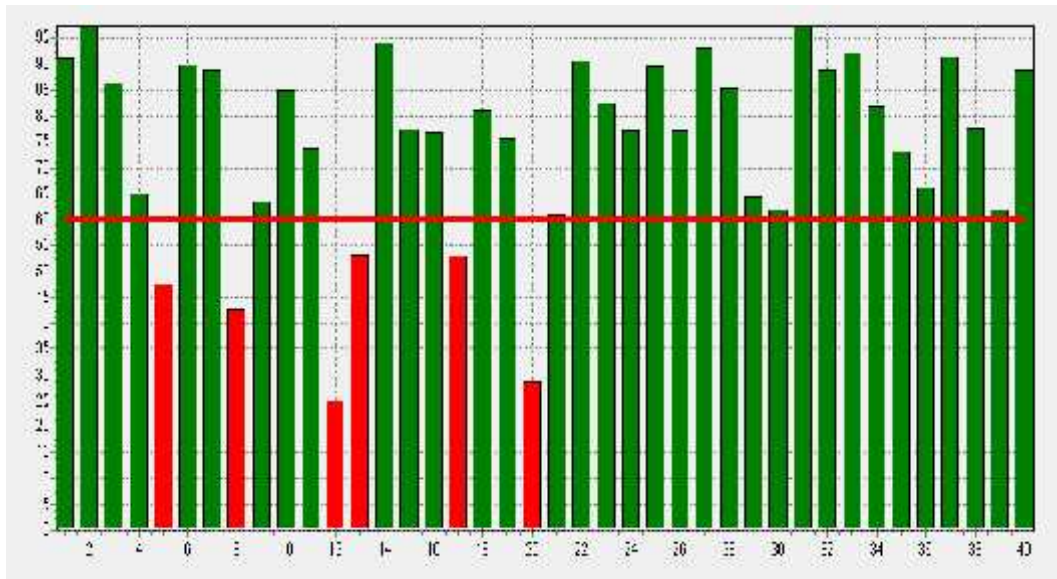
Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik (KKM>60) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik (KKM<60)



Gambar 4.19. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Kimia Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.19, dari 40 kompetensi yang diujikan, hanya 14% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 86% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2008 diperlihatkan pada Tabel 4.20

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.20



Gambar 4.20. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam

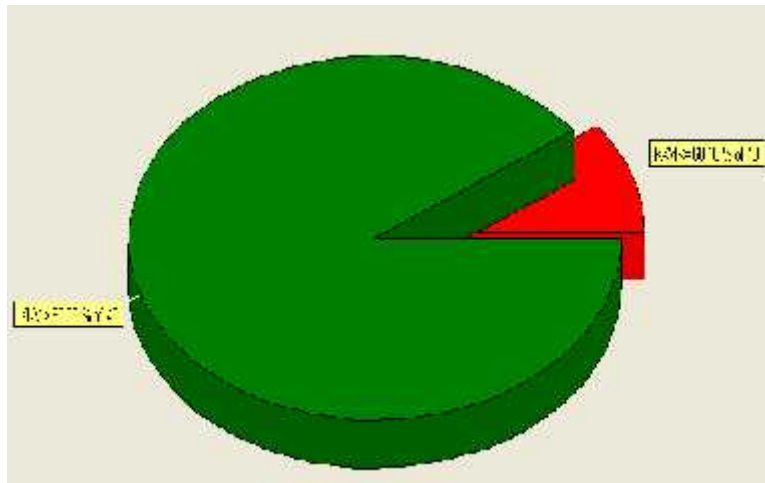
Setelah dilakukan analisis terhadap peta kompetensi pada Gambar 4.20, dapat diidentifikasi 6 kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran kimia tahun ajaran 2007/2008 untuk Kabupaten Agam seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.26

Tabel 4.26. Standar Kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran kimia tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam

STANDARD KOMPETENSI	KD	MATERI YANG DIUJI
Memahami hukum-hukum dasar kimia dan penerapannya dalam perhitungan kimia (stoikiometri)	2.3/X	Menentukan massa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi tertutup
Memahami sifat-sifat larutan asam-basa, metode pengukuran, dan terapannya	4.1/XI	Menentukan harga ph air limbah dari tabel uji beberapa air limbah dengan indikator
	4.6/XI	Menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama
Menjelaskan sifat- sifat koligatif larutan non-elektrolit dan elektrolit	1.1/XII	Menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan
Memahami senyawa organik dan reaksinya, benzena dan turunannya, dan makromolekul	4.1./XII	Memprediksi gugus fungsi yang terdalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi
	4.1/XII	Menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa alkanol

b. Tahun 2008/2009

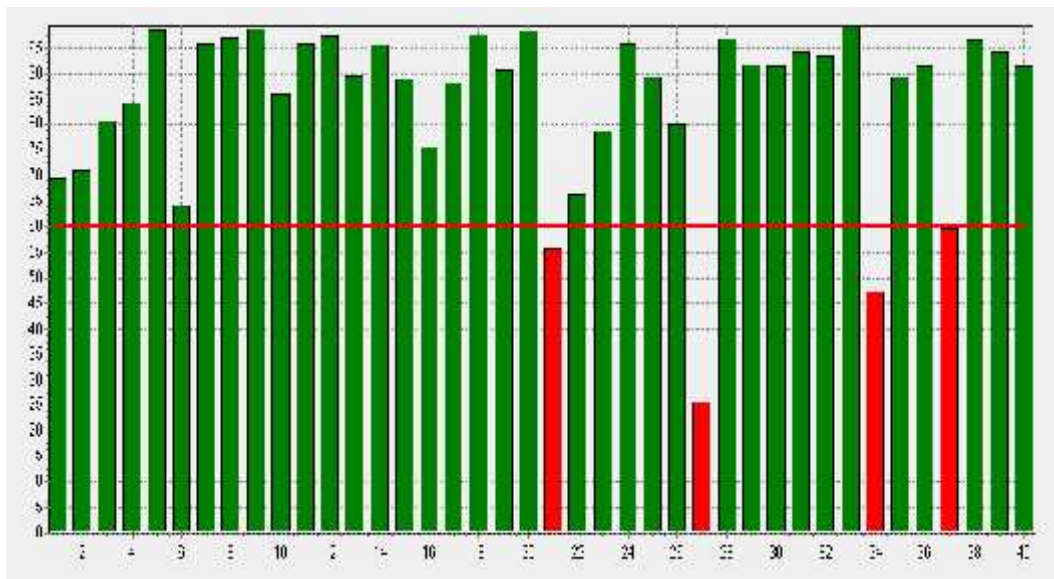
Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran kimia tahun 2008/2009 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.21. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna putih menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.21. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Kimia Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.21, dari 40 kompetensi yang diujikan, hanya 10% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 90% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2008 diperlihatkan pada Tabel 4.21

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.21



Gambar 4.22. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam

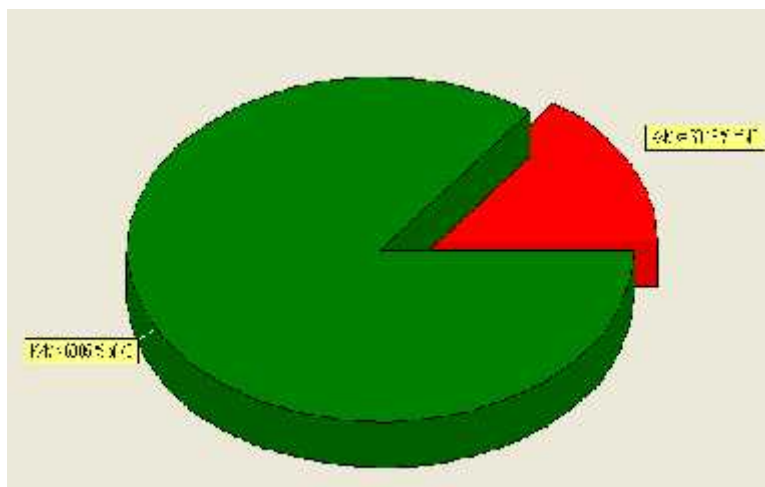
Setelah dilakukan analisis terhadap peta kompetensi pada Gambar 4.22, dapat diidentifikasi 4 kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran kimia tahun ajaran 2008/2009 untuk Kabupaten Agam seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.27

Tabel 4.27. Standar Kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran kimia tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam

STANDARD KOMPETENSI	KD	MATERI YANG DIUJI
Memahami perubahan energi dalam reaksi kimia dan cara pengukurannya	2.2/XI	Menghitung ΔH reaksi jika parameternya diketahui dari proses pelarutan/pembakaran zat hingga terjadi perubahan
Menerapkan konsep reaksi oksidasi-reduksi dan elektrokimia dalam teknologi dan kehidupan sehari-hari	2.1/XII	Diberikan suatu rangkaian sel volta, siswa dapat menentukan diagram sel dari reaksi tersebut dengan benar
Memahami karakteristik unsur-unsur penting, kegunaan dan bahayanya, serta terdapatnya di alam	3.1/XII	Menentukan pasangan data tentang batuan dan unsur yang dikandungnya yang keduanya berhubungan secara tepat
Memahami senyawa organik dan reaksinya, benzena dan turunannya, dan makromolekul	4.1/XII	Siswa dapat memilih nama/rumus struktur dari isomer senyawa hasil reaksi tersebut dengan benar

c..Tahun 2009/2010

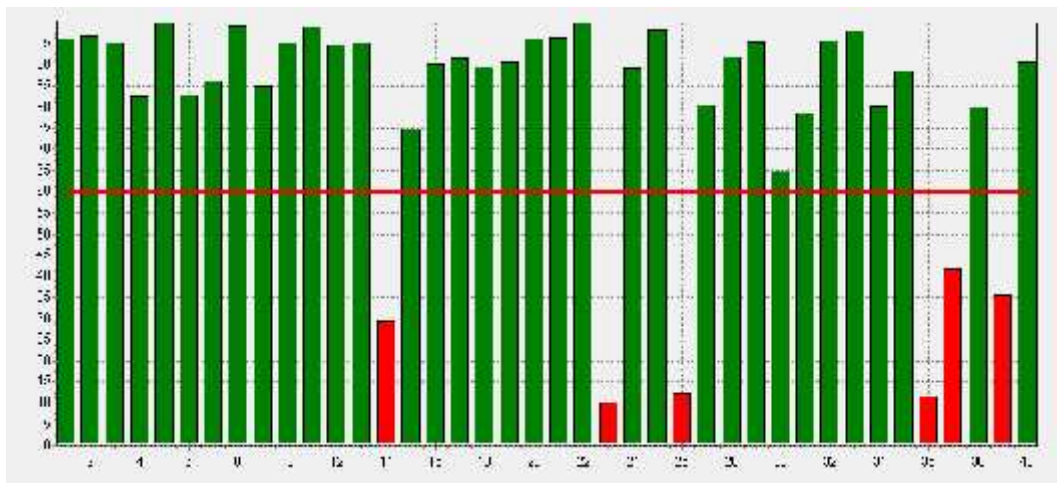
Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran kimia tahun 2009/2010 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.23. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.23. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Kimia Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.23, dari 40 kompetensi yang diujikan, hanya 15% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah $KKM 60$) dan sisanya 85% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas $KKM 60$). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2008 diperlihatkan pada Tabel 4.22

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.23



Gambar 4.24. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran kimia pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam

Setelah dilakukan analisis terhadap peta kompetensi pada Gambar 4.24, dapat diidentifikasi 6 kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran kimia tahun ajaran 2008/2009 untuk Kabupaten Agam seperti yang diperlihatkan pada

Tabel 4.28

Tabel 4.28. Standar Kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran kimia tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam

STANDARD KOMPETENSI	KD	MATERI YANG DIUJI
Menjelaskan sifat- sifat koligatif larutan non-elektrolit dan elektrolit	1.1/XII	Menentukan gambar partikel zat terlarut pada larutan yang sukar menguap memiliki sifat koligatif
Menjelaskan sifat- sifat koligatif larutan non-elektrolit dan elektrolit	2.1/XII	Menentukan korosi yang paling cepat / lambat terjadi sesuai gambar
Memahami karakteristik unsur-unsur penting, kegunaan dan bahayanya, serta terdapatnya di alam	3.1/XII	Menentukan sepasang data yang berhubungan secara tepat dari tabel batuan dan unsur yang dikandung
	3.3/XII	Menentukan nama proses pengolahan untuk memperoleh unsur tersebut
Memahami senyawa organik dan reaksinya, benzena dan turunannya, dan makromolekul	4.2/XII	Menentukan kegunaan senyawa turunan benzena dari nama atau rumus struktu
	4.3/XII	Menentukan kegunaan suatu makromolekul berdasarkan informasi yang diberikan

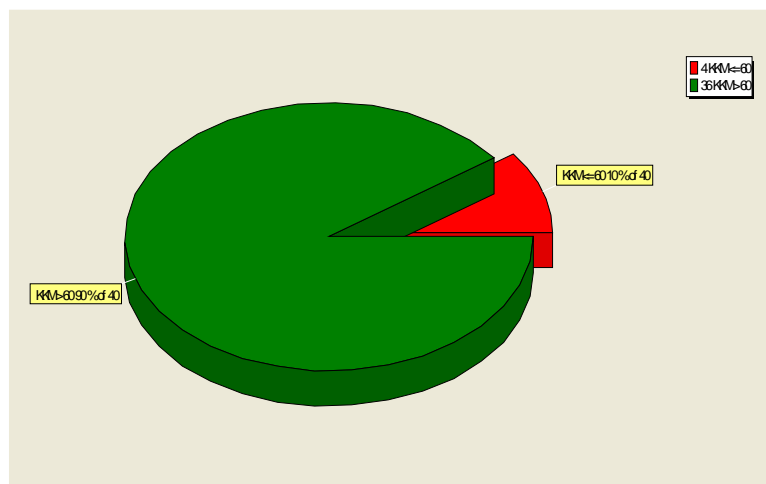
4.1.1.3 Biologi

Standar kompetensi / kompetensi dasar mata pelajaran Biologi yang belum dikuasai peserta didik terutama mata pelajaran yang menjadi sasaran ujian nasional SMA di Kota Bukittinggi dan kabupaten Agam adalah sebagai berikut:

A. Kota Bukittinggi

a. Tahun Pelajaran 2007/2008

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran biologi tahun 2007-2008 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.25. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.25. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Biologi Nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.25, dari 40 kompetensi yang diujikan, hanya 10% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 90% siswa menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas

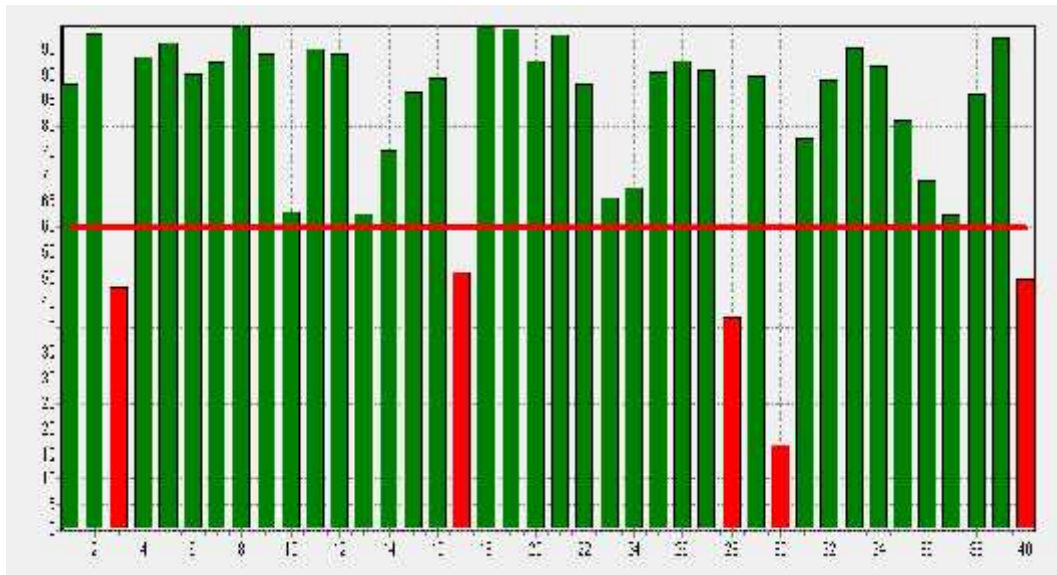
KKM 60). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2008 diperlihatkan pada Tabel 4.29

Tabel 4.29. Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2008

IPA - BIOLOGI

No	Kemampuan Yang Di Uji
1	Menjelaskan gematogenesis pd hewan/tumbuhan
2	Menjelaskan implikasi dr bioteknologi
3	Menjelaskan teori-teori asal usul kehidupan
4	Menerapkan hukum hordy weinberg
5	Deskripsikan sstm ekskresi serta gangguan yg akan terjadi pd sstm tersebut
6	Mengidentifikasi penyakit/gangguan yg berkaitan dgn darah
7	Menjelaskan proses fertilisasi pd tumbuhan
8	Menentukan contoh adanya proses evolusi
9	Mendeskripsikan proses respirasi aerob/an aerob
10	Menjelaskan sistem peredaran darah pd manusia
11	Mendeskripsikan keanekaragaman hayati
12	Mengidentifikasi peristiwa mutasi
13	Menjelaskan mekanisme transpor zat pd membran sel
14	Mendeskripsikan peranan virus/monera
15	Menjelaskan proses fotosintesis pd tumbuhan
16	Mendeskripsikan sintesis protein
17	Menentukan hasil persilangan berdasarkan kasus
18	Mendeskripsikan konsep dasar bioteknologi
19	Menjelaskan proses pencernaan
20	Menjelaskan proses fotosintesis pd tumbuhan
21	Mengidentifikasi tahapan pd pemebelahan sel
22	Mendeskripsikan sintesis protein
23	Mengidentifikasi jaringan pd organ tertentu
24	Menentukan hasil persilangan berdasarkan kasus
25	Menentukan asupan karbohidrat yg tepat pd penderita penyakit tertentu
26	Mengidentifikasi zat makanan pd manusia
27	Memberikan contoh-contoh produk hasil bioteknologi
28	Mendeskripsikan /mengidentifikasi plantae
29	Mendeskripsikan proses respirasi aerob/an aerob
30	Mengidentifikasi fungi
31	Mendeskripsikan proses suksesi di alam
32	Mengidentifikasi perbedaan sel tumbuhan & hewan
33	Mengidentifikasi struktur nukleotida
34	Mendeskripsikan peranan fungi
35	Mendeskripsikan proses respirasi aerob/an aerob
36	Mengidentifikasi tahapan tahapan reproduksi pd invertebrata
37	Medeskripsikan prinsip klasifikasi
38	Menjelaskan kerja enzim
39	Menjelaskan peranan hormon pd tumbuhan
40	Mendeskripsikan keseimbangan lingkungan & pelestariannya

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Gambar 4.26



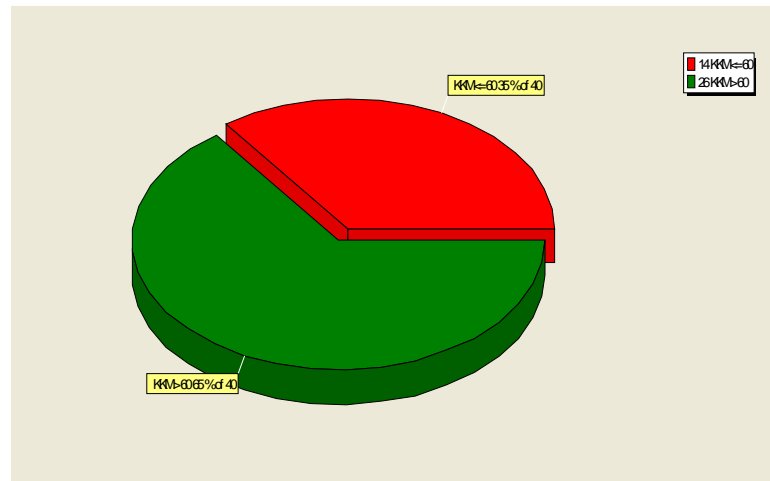
Gambar 4.26. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.26, dari 12 standar kompetensi yang dijabarkan lebih luas menjadi 40 kompetensi dasar yang diujikan, sebanyak 6 dari 40 kompetensi dasar (15%) tidak dikuasai oleh peserta didik dan sebanyak 36 kompetensi (85%) yang diujikan dikuasai oleh siswa. Adapun kompetensi yang tidak dikuasai oleh peserta didik: 7.2. Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/ penyakit yang dapat terjadi pada sistem peredaran darah, 7.5. Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem ekskresi pada manusia 10.3. Menjelaskan keterkaitan antara proses pembelahan mitosis dan meiosis dengan pewarisan sifat, 11. 1. Memahami teori evolusi serta implikasinya pada Salingtemas, 11.2. Mengkomunikasikan hasil studi evolusi biologi, 12.2. Menjelaskan dan menganalisis peran bioteknologi serta implikasi hasil-hasil

bioteknologi pada Salingtemas. Indikator bermasalah dari kompetensi di atas adalah: (1) Mengidentifikasi penyakit/gangguan yang berkaitan dengan darah, (2) Menjelaskan gametogenesis pada hewan /tumbuhan (3) Menentukan contoh adanya proses evolusi, (4) Menerapkan hukum Hardy-Weiberg. (5) Menjelaskan teori asal-usul kehidupan, dan (6) Menjelaskan implikasi dari bioteknologi.

b. Tahun Pelajaran 2008/2009

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran biologi tahun 2008-2009 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.27. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna hijau menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



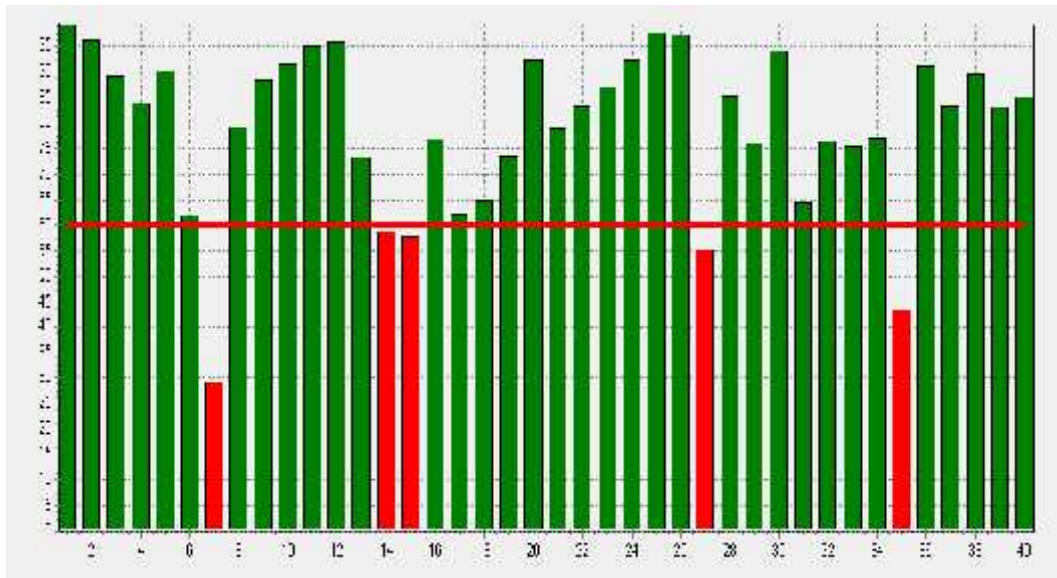
Gambar 4.27. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Biologi Nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.27, dari 40 kompetensi yang diujikan, hanya 35% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 65% siswa menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2009 diperlihatkan pada Tabel 4.30

Tabel 4.30. Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2009

IPA - BIOLOGI	
No	Kemampuan Yang Di Uji
1	Mampu membedakan kelompok hewan berdasarkan ciri-ciri kelasnya
2	Mampu menafsirkan peristiwa mutasi dr kasus/gbr yg disajkn
3	Mampu menguraikan tahap-tahap reaksi respirasi sel dlm kondisi anaerob
4	Mampu mengidentifikasi jns gangguan/penyakit pd sistem peredaran darah
5	Mampu menjelaskan mekanisme gerak otot berdasarkan gbr yg disajkn
6	Mampu menginterpretasi gbr daur hidup salah satu jns invertebrata
7	Mampu menafsirkan proses yg terjadi pd sistem pernapasan berdasarkan gbr yg disajkn
8	Mampu menentukan tmp berlangsung masing-masing tahap-tahap sintesis protein
9	Mampu menjelaskan proses yg terganggu pd sistem ekskresi manusia km adanya gangguan organ ekskresi tertentu
10	Mampu mengidentifikasi salah satu jaringan pd manusia berdasarkan gbr yg sesuai dg fungsinya
11	Mampu menjelaskan perjalanan impuls pd sistem saraf manusia
12	Mampu menguraikan tahap-tahap gametogenesis berdasarkan gbr yg disajkn
13	Mampu menjelaskan tahap-tahap reaksi gelap
14	Mampu mengidentifikasi tahap-tahap pembelahan sel berdasarkan ciri-ciri/gbr yg disajkn
15	Mampu mengidentifikasi enzim-enzim yg terlibat pd sistem pencernaan
16	Mampu menentukan jumlah/rasio fenotip dr kasus persilangan hukum Mendel/penyimpangan semu hukum Mendel
17	Mampu menjelaskan proses kerja salah satu sistem indera
18	Mampu menginterpretasikan gbr aliran energi/daur biogeokimia dlm ekosistem tertentu
19	Mampu mengidentifikasi hasil-hasil bioteknologi dr cth/gbr yg disajkn
20	Mampu menjelaskan salah satu fakta yg mendukung teori evolusi
21	Mampu menjelaskan tahap-tahap pembtkn sel gamet pd organ reproduksi serta hormon yg terlibat
22	Mampu menguraikan daur hidup lumut/paku berdasarkan bagan/gbr yg disajkn
23	Mampu menjelaskan implikasi/dampak pengembangan bioteknologi bagi lingkungan
24	Mampu menjelaskan tahap-tahap reaksi terang
25	Mampu mengidentifikasi gbr/informasi yg diberikan utk melihat peran hormon pd tumbuhan
26	Mampu mengidentifikasi kasus kerusakan lingkungan & akibatnya bagi ekosistem tertentu
27	Mampu mengidentifikasi ciri-ciri/siklus hidup virus/protista/monera/fungi berdasarkan gbr yg disajikan
28	Mampu menentukan jumlah/rasio fenotip dr kasus kesetimbangan populasi hukum Hardy
29	Mampu menjelaskan proses perkembangbiakan tumbuhan berbiji
30	Mampu menginterpretasikan percobaan yg mengarah pd pembuktian asal-usul kehidupan
31	Mampu membedakan ciri-ciri sel hewan & tumbuhan
32	Mengidentifikasi jns & peran hormon endokrin yg dilepaskan oleh salah satu penghasil hormon pd tubuh manusia
33	Mampu menafsirkan data dlm btk tabel/grafik yg merupakan hasil percobaan tumbuhan
34	Mampu menafsirkan susunan/struktur asam nukleat/polinukleotida
35	Mampu menginterpretasikan percobaan mengenai transpor pd membran sel
36	Mampu mengidentifikasi jaringan tumbuhan berdasarkan gbr yg disajkn
37	Mampu mengelompokkan organisme berdasarkan tkt keanekaragaman gen/genus/ekosistem.
38	Mampu menjelaskan tahap-tahap reaksi respirasi sel dlm kondisi aerob
39	Mampu menafsirkan data dr hasil percobaan kerja enzim pd berbagai kondisi
40	Mampu menjelaskan tata cara penulisan öbinomial nomenklaturö yg merujuk pd keanekaragaman hayati di Indonesia.

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Gambar 4.28



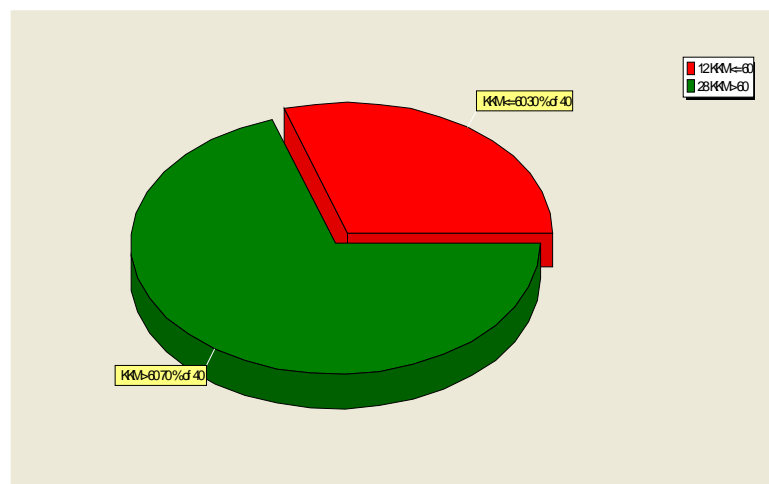
Gambar 4.28. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 2.28., dari 12 standar kompetensi yang dijabarkan lebih luas menjadi 40 kompetensi yang diujikan dan tercakup di dalamnya indikator pencapaian, sebanyak 3 dari 40 kompetensi dasar (7,5%) kompetensi dasar tidak dikuasai oleh peserta didik dan sisanya 92,5% kompetensi yang diujikan dikuasai oleh siswa. Adapun kompetensi dasar yang tidak dikuasai oleh peserta didik: 3.4 Mendeskripsikan ciri-ciri Filum dalam Dunia Hewan dan peranannya bagi kehidupan, 7.4 Mengidentifikasi gangguan/penyakit pada sistem peredaran darah, dan 9.2.Mendeskripsikan proses katabolisme dan anabolisme karbohidrat. Dari kompetensi dasar yang bermasalah tersebut, indikatornya adalah (1) Membedakan kelompok hewan berdasarkan ciri-ciri, (2) Mengidentifikasi

gangguan/penyakit pada sistem peredaran darah, (3) Menguraikan tahap-tahap reaksi respirasi sel dalam kondisi an aerob.

c. Tahun Pelajaran 2009/2010

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran biologi tahun 2009-2010 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.29. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.29. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Biologi Nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi

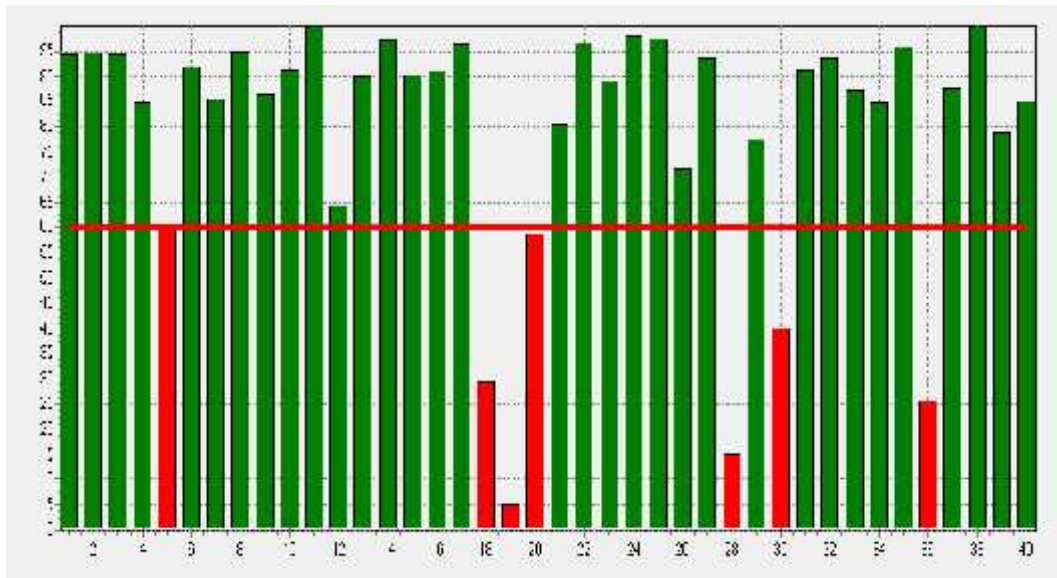
Berdasarkan Gambar 4.29, dari 40 kompetensi yang diujikan, hanya 30% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 70% siswa menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2009 diperlihatkan pada Tabel 4.31

Tabel 4.31. Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2010

IPA - BIOLOGI

No	Kemampuan Yang Di Uji
1	Mengidentifikasi fungsi hormon/sistem koordinasi
2	Mengidentifikasi tahap/hasil/ ciri-ciri respirasi anaerob
3	Menginterpretasikan kasus/pembuktian asal-usul kehidupan
4	Mengidentifikasi organ pd sistem ekskresi manusia
5	Mengidentifikasi DNA/RNA berdasarkan ciri-ciri/strukturnya
6	Menjelaskan fungsi organ pd alat indera
7	Menjelaskan proses perkembangbiakan tumbuhan berbiji
8	Menentukan sifat-sifat /ciri jaringan tumbuhan
9	Menjelaskan proses/hasil pd reaksi katabolisme/anabolisme
10	Menjelaskan hasil percobaan reaksi fotosintesis
11	Mengidentifikasi penerapan bioteknologi konvensional/modern
12	Menjelaskan proses pd sistem reproduksi
13	Menginterpretasi prinsip-prinsip hukum Mendel
14	Menjelaskan proses yg terjadi pd salah satu tahap dari daur hidup paku/lumut
15	Mendeskripsikan peran/ implikasi bioteknologi
16	Mengidentifikasi ciri-ciri vertebrata untuk kelompok takson tertentu
17	Menjelaskan akibat kerusakan lingkungan bagi ekosistem tertentu
18	Menjelaskan tahapan peristiwa gametogenesis
19	Mengidentifikasi teori/fakta-fakta yg mendukung proses evolusi
20	Mengidentifikasi faktor inter/ekster yg mempengaruhi pertumbuhan & perkembangan tumbuhan
21	Mengidentifikasi jaringan pd manusia
22	Menjelaskan fungsi organ pd sistem transportasi
23	Menjelaskan proses pencernaan zat makanan
24	Menjelaskan tahap sintesis protein
25	Mengidentifikasi organel sel tumbuhan/hewan
26	Mendeskripsikan daur hidup invertebrata
27	Mengidentifikasi tahap reproduksi sel
28	Mengidentifikasi tahap tertentu respirasi sel
29	Mengidentifikasi organisme
30	Menentukan contoh peranan virus/protista/monera/fungi
31	Mengelompokkan jenis-jenis organisme ke dlm tingkat takson tertentu
32	Menjelaskan peran komponen ekosistem
33	Mengidentifikasi peristiwa mutasi
34	Menjelaskan proses pd sistem pemapasan
35	Mengidentifikasi kelainan/ penyakit pd sistem organ
36	Menjelaskan macam gerak pd manusia
37	Menjelaskan cara kerja/fungsi enzim
38	Menginterpretasi hasil percobaan ttg pertumbuhan/ perkembangan tanaman
39	Mengidentifikasi jenis/proses transpor pd membran
40	Menerapkan hukum Hardy-weinberg

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Gambar 4.30



Gambar 4.30. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi

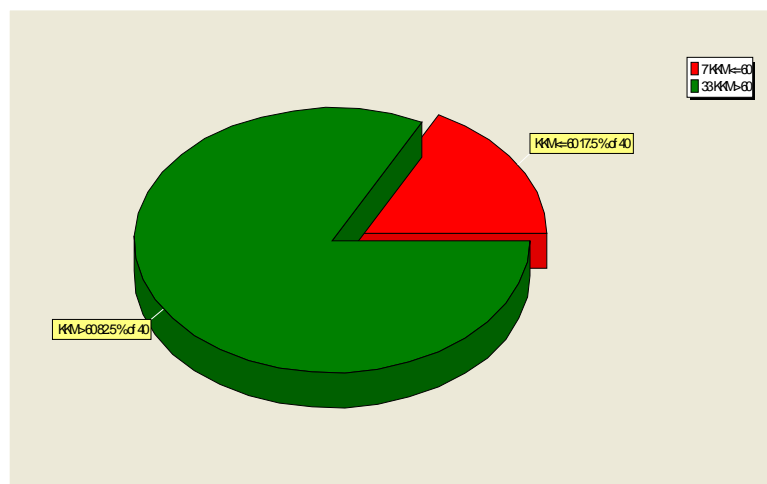
Berdasarkan Grafik 4.30, dari 12 standar kompetensi yang dijabarkan menjadi 40 kompetensi dasar yang diujikan dan tercakup di dalamnya indikator pencapaian hasil belajar, sebanyak 12 dari 40 kompetensi (30%) kompetensi dasar tidak dikuasai oleh peserta didik dan sebesar 70% kompetensi yang diujikan dikuasai siswa. Adapun kompetensi yang tidak dikuasai oleh peserta didik: 2.1 Mendeskripsikan ciri-ciri, replikasi, dan peran virus dalam kehidupan, 3.3 Mendeskripsikan ciri-ciri Divisio dalam Dunia Tumbuhan dan peranannya bagi kelangsungan hidup di bumi, 4.2. Menjelaskan keterkaitan antara kegiatan manusia dengan masalah kerusakan/pencemaran lingkungan dan pelestarian lingkungan, 7.1. Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem gerak pada manusia, 7.5. Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta

kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem ekskresi pada manusia, 7.6. Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem gerak pada manusia, proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem gerak kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem regulasi pada manusia (saraf, endokrin, dan penginderaan), 7.7. Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses yang meliputi pembentukan sel kelamin, ovulasi, menstruasi, fertilisasi, kehamilan dan pemberian ASI serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem reproduksi manusia, 9.2. Mendeskripsikan proses katabolisme dan anabolisme karbohidrat, 10.1. Menjelaskan konsep gen, ADN, dan kromosom, 10.2. Menjelaskan hubungan gen (DNA)-RNA-polipeptida dan proses sintesis protein, 10.4. Menerapkan prinsip hereditas dalam mekanisme pewarisan sifat 11.2. Mengkomunikasikan hasil studi evolusi biologi. Dari kompetensi dasar yang bermasalah tersebut, indikator yang bermasalah adalah: (1) Mengidentifikasi organisme (2) Menjelaskan proses perkembangbiakan tumbuhan berbiji, (3) Menjelaskan akibat kerusakan lingkungan bagi ekosistem tertentu (4) Mengidentifikasi organ pada sistem ekskresi manusia, (5) Mengidentifikasi fungsi hormon/ sistem koordinasi, (6) Menjelaskan fungsi organ pada alat indera (7) Menjelaskan proses pada sistem reproduksi, (8) Mengidentifikasi tahap/hasil/ciri-ciri respirasi an aerob (9) Mengidentifikasi tahap tertentu respirasi sel (10) Menjelaskan tahap sintesis protein. (11) Menginterpretasikan kasus/pembuktian asal-usul kehidupan.

B. Kabupaten Agam

a. Tahun Pelajaran 2007/2008

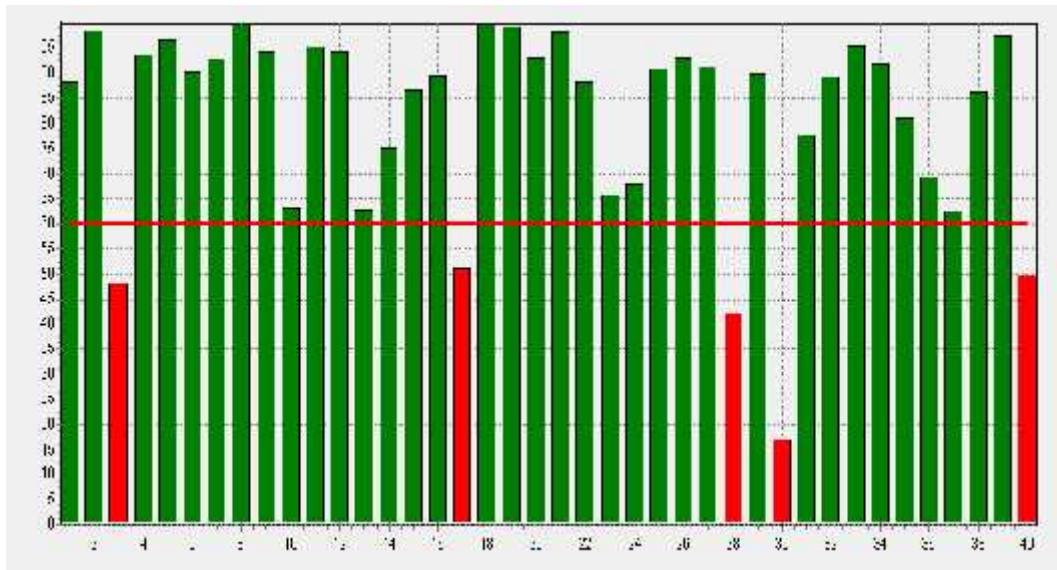
Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran biologi tahun 2007/2008 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.31. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.31. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Biologi Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.31, dari 40 kompetensi yang diujikan, hanya 17,5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 82,5% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2008 diperlihatkan pada Tabel 4.29.

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.32

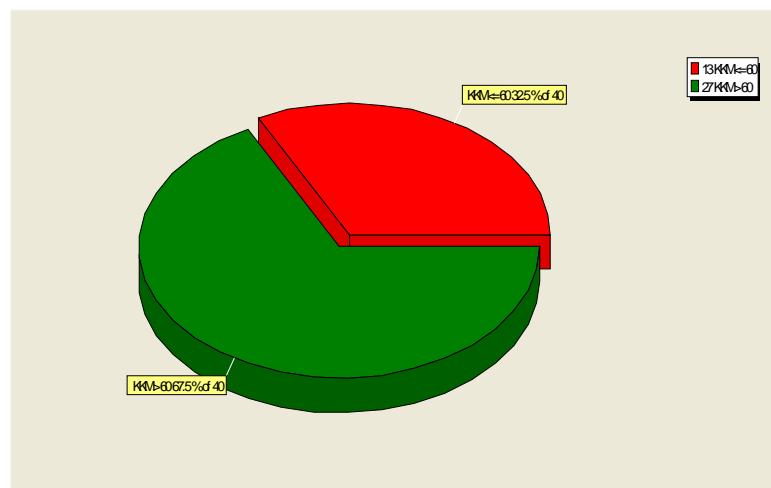


Gambar 4.32. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.32, dari 40 kompetensi dasar yang diujikan, sebanyak 4 dari 40 kompetensi (17,5%) yang tidak dikuasai oleh peserta didik dan sebesar 82,5% kompetensi yang diujikan dikuasai siswa. Adapun kompetensi yang tidak dikuasai oleh peserta didik: 2.1 Mendeskripsikan ciri-ciri, replikasi, dan peran virus dalam kehidupan, 7.5. Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem ekskresi pada manusia, 10.2. Menjelaskan hubungan gen (DNA)-RNA-polipeptida dan proses sintesis protein, 12.2. Menjelaskan dan menganalisis peran bioteknologi serta implikasi hasil-hasil bioteknologi pada Salingtemas. Indikator dari kompetensi dasar yang bermasalah tersebut adalah (1) Mendeskripsikan peranan virus/monera, (2) Mendeskripsikan sistem ekskresi serta gangguan pada sistem tersebut, (3) Mendeskripsikan sintesis protein, (4) Menjelaskan implikasi dari bioteknologi.

b. Tahun Pelajaran 2008/2009

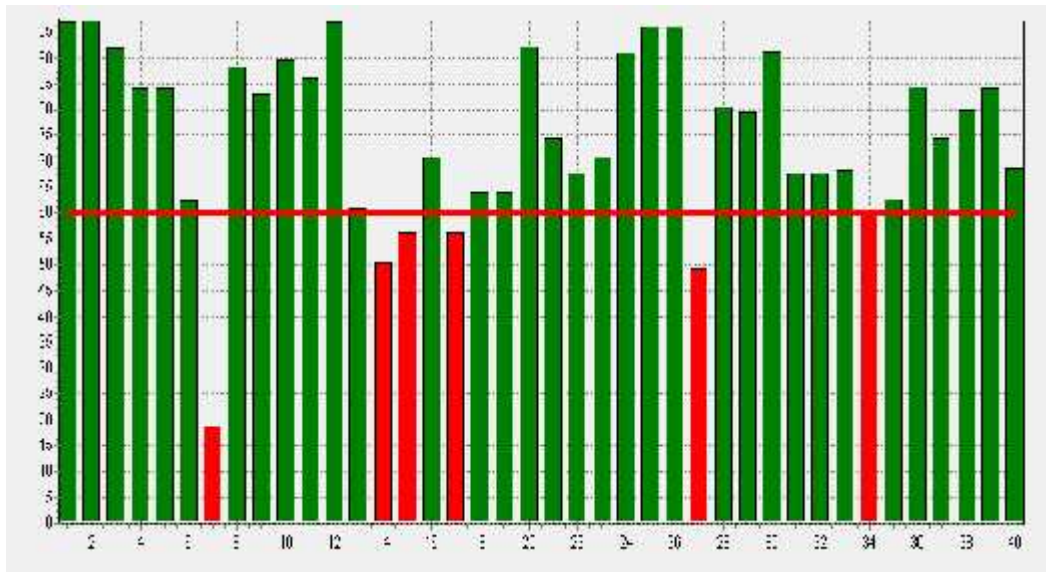
Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran biologi tahun 2008/2009 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.33. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.33. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Biologi Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.33, dari 40 kompetensi yang diujikan, hanya 5 % yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 95 % peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran fisika pada ujian nasional tahun 2009 diperlihatkan pada Tabel 4.30.

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.34



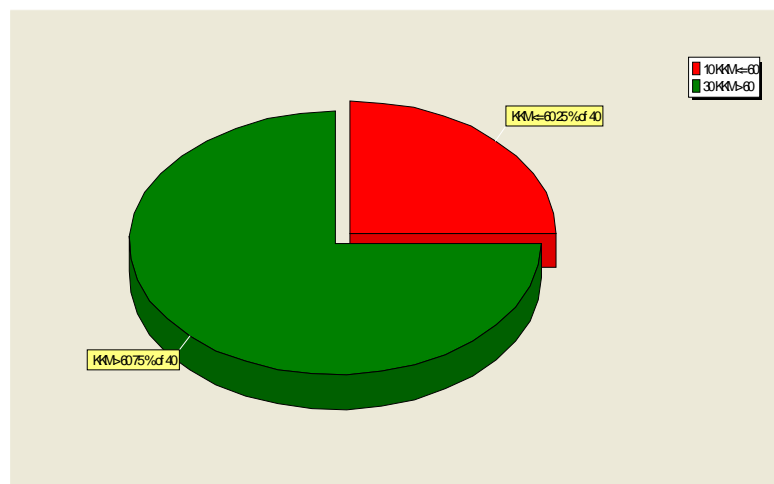
Gambar 4.34. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.34, dari 12 standar kompetensi yang dijabarkan menjadi, 40 kompetensi dasar yang diujikan, sebanyak 5 dari 40 kompetensi (12,5%) tidak dikuasai oleh peserta didik dan sebanyak 35 kompetensi (87,5%) yang diujikan dikuasai siswa. Adapun kompetensi yang tidak dikuasai oleh peserta didik: 3.4 Mendeskripsikan ciri-ciri Filum dalam Dunia Hewan dan peranannya bagi kehidupan. 7.1. Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem gerak pada manusia, proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem gerak kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem ekskresi pada manusia dan hewan (misalnya pada ikan dan serangga), 7.4. Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem pernapasan pada manusia dan hewan (misalnya burung). 9.2. Mendeskripsikan proses katabolisme dan anabolisme karbohidrat, 10.4. Menerapkan prinsip hereditas dalam mekanisme pewarisan sifat, Indikator dari

kompetensi dasar yang bermasalah tersebut adalah: (1) Membedakan kelompok hewan berdasarkan ciri-ciri kelasnya. (2) Menjelaskan mekanisme gerak otot berdasarkan gambar yang disajikan, (3) Menafsirkan proses yang terjadi pada sistem pernafasan berdasarkan gambar, (4) Menguraikan tahap-tahap reaksi respirasi sel dalam kondisi an aerob, (5) Menentukan jumlah/rasio fenotip dari kasus persilangan hukum Mendell/Penyimp. Semu

c. Tahun Pelajaran 2009/2010

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran biologi tahun 2009/2010 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.35. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik (KKM>60) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik (KKM<60)



Gambar 4.35. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Biologi Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.35, dari 40 kompetensi yang diujikan, hanya 25% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan

sisanya 75% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran biologi pada ujian nasional tahun 2010 diperlihatkan pada Tabel 4.31.

Berdasarkan Gambar 4.33., dari 12 standar kompetensi yang dijabarkan menjadi 40 kompetensi dasar yang diujikan, 14 dari 40 kompetensi (35%) tidak dikuasai oleh peserta didik dan sebesar 65% kompetensi yang diujikan dikuasai siswa.. Adapun kompetensi dasar yang tidak dikuasai oleh peserta didik: 2.1 Mendeskripsikan ciri-ciri, replikasi, dan peran virus dalam kehidupan, 3.3 Mendeskripsikan ciri-ciri Divisio dalam Dunia Tumbuhan dan peranannya bagi kelangsungan hidup di bumi, 4.2. Menjelaskan keterkaitan antara kegiatan manusia dengan masalah perusakan/pencemaran lingkungan dan pelestarian lingkungan, 6.2. Mendeskripsikan struktur jaringan hewan Vertebrata dan mengaitkannya dengan fungsinya. 7.1. Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem gerak pada manusia, proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem gerak kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem ekskresi pada manusia dan hewan (misalnya pada ikan dan serangga), 7.5. Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem ekskresi pada manusia dan hewan (misalnya pada ikan dan serangga). 7.6. Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem gerak pada manusia, proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem gerak kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem regulasi pada manusia (saraf, endokrin, dan

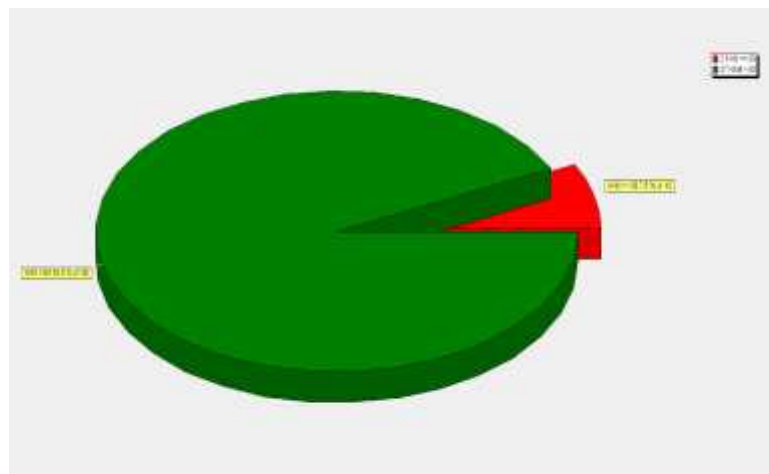
penginderaan), 7.7. Menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses yang meliputi pembentukan sel kelamin, ovulasi, menstruasi, fertilisasi, kehamilan dan pemberian ASI serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem reproduksi manusia, 9.2. Mendeskripsikan proses katabolisme dan anabolisme karbohidrat, 10.1. Menjelaskan konsep gen, ADN, dan kromosom, 10.2. Menjelaskan hubungan gen (DNA)-RNA-polipeptida dan proses sintesis protein, 10.3. Menjelaskan keterkaitan antara proses pembelahan mitosis dan meiosis dengan pewarisan sifat, 10.4. Menerapkan prinsip hereditas dalam mekanisme pewarisan sifat, dan 11.2. Mengkomunikasikan hasil studi evolusi biologi. Indikator yang bermasalah dari kompetensi dasar tersebut adalah (1) Mengidentifikasi organisme, (2) Menjelaskan proses perkembangbiakan tumbuhan berbiji, (3) Menjelaskan akibat kerusakan lingkungan bagi ekosistem tertentu, (4) Mengidentifikasi jaringan pada manusia, (5) Menjelaskan macam gerak pada manusia, (6) Mengidentifikasi organ pada sistem ekskresi manusia (7) Mengidentifikasi fungsi hormon/sistem koordinasi, (8) Menjelaskan fungsi organ pada alat indera, (9) Menjelaskan proses pada sistem reproduksi, (10) Mengidentifikasi tahap tertentu respirasi sel, (11) Mengidentifikasi tahap/hasil/ciri-ciri respirasi an aerob, (12) Mengidentifikasi ADN/ARN berdasarkan ciri dan strukturnya, (13) Menjelaskan tahap sintesis protein, (14) Mengidentifikasi tahap reproduksi sel, (15) Menginterpretasi prinsip-prinsip hukum Mendell, dan (16) Menginterpretasikan kasus/pembuktian asal-usul kehidupan.

4.1.1.4 Matematika

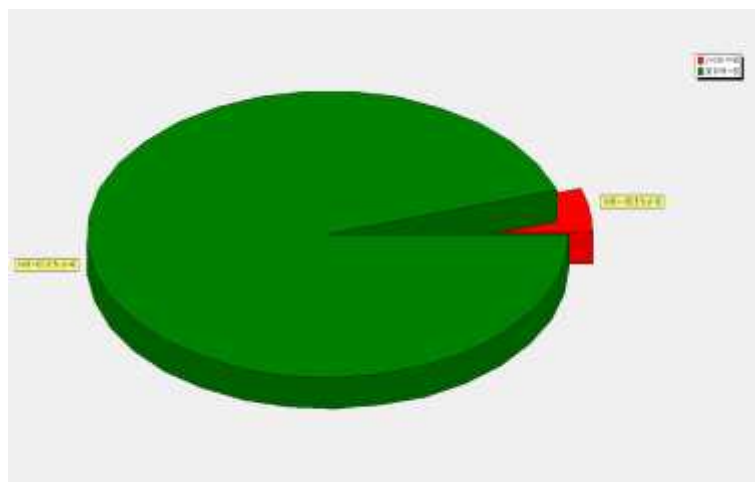
A. Kota Bukittinggi

a. Tahun 2007/2008

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran matematika tahun 2007/2008 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.36a untuk matematika IPA dan Gambar 4.34b untuk matematika IPS. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna hijau menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Grafik.4.36a. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPA Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi



Grafik.4.36b. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPS Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.36a untuk matematika IPA hanya 17,5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 82,5% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Sedangkan untuk matematika IPS, hanya 5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 95% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran matematika IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2008 diperlihatkan pada Tabel 4.32a. dan Tabel 4.32b.

Tabel 4.32a. Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran matematika IPA pada ujian nasional tahun 2008

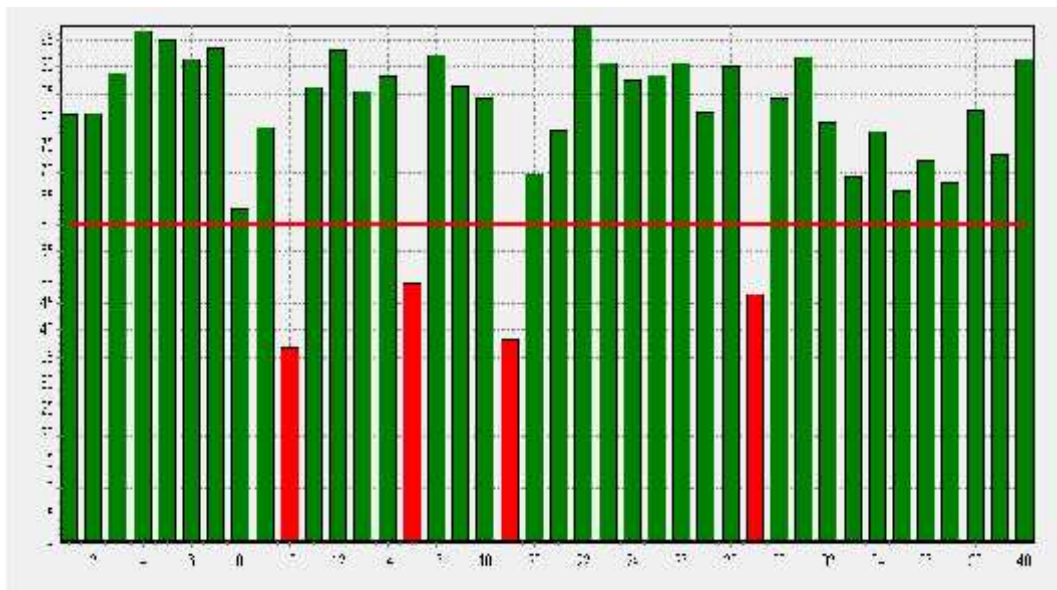
IPA - MATEMATIKA	
No	Kemampuan Yang Di Uji
1	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dgn persamaan kuadrat
2	Menentukan komponen vektor yg berbtik variabel, jika diketk proyeksi vektor
3	Tentukan nilai prbandingan trigono (menggunakan rumus selisih sinus/ kosinus)
4	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dgn program linear
5	Menentukan himpunan penyelesaian pertidaksamaan eksponen
6	Menentukan integral tak tentu dr fungsi aljabar
7	Menentukan luas daerah antara kurva dgn sumbu x
8	Menentukan nilai turunan fungsi aljabar
9	Menentukan bayangan suatu kurva oleh suatu transformasi
10	Tentukan integr tak tentu dr fung trigono dgn menggunakan rumis integr subel
11	Menentukan kuartil atas dr data berkelompok pd tabel distribusi
12	Selesaikan masalah yg berkaitan dgn maks atau min dgn menggunakan turunan
13	Menentukan bayangan suatu kurva oleh komposisi transformasi yg berbtik matriks
14	Menentukan hsl opsrs akar psamaan log yg diubah kedlm btk psamaan kuadrat
15	Menentukan turunan fungsi trigonometri
16	Menentukan ingkaran suatu pernyataan berkuantor
17	Menentukan simpulan dr beberapa promis yg diketahui
18	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dgn aturan sinus
19	Menentukan volume benda putar suatu kurva yg mengelilingi sumbu x
20	Menentukan satu koefisien vektor (btk variabel) jk kedua vektor tegak lurus
21	Menentukan himpunan penyelesaian dr persamaan trigonometri dim sin atau cos
22	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dgn sistem persamaan linear 3 variabel
23	Menentukan persamaan garis singgung lingkaran disuatu titik pd lingkaran
24	Menentukan determinan & Invers matriks 2x2
25	Menentukan (mnh n suku deret geometri) jk diketahui 2 suku yg tidak berurutan
26	Tentukan nil optim fngs obyktif dr himp penyelesaian sistm pertidaksamaan linear
27	Menentukan jarak titik ke garis
28	Menentukan suatu operasi btk akar
29	Tentukan nilai prbandingan trigono (menggunakan rumus mnh&selisih 2 sudut)
30	Menentukan sudut antara garis & bidang
31	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dgn barisan & deret aritmetika
32	Menentukan peluang kejadian saling lepas
33	Menentukan invers suatu fungsi pecah
34	Menentukan nilai limit fungsi aljabar yg mendekati sutau bilangan
35	Tentukan hasil operasi elemen matriks (btk variabel) pd kesamaan 2 matriks
36	Menentukan salah satu faktor dr suatu persamaan suku banyak
37	Menentukan hsl opsrs akar psamaan eksponn yg diubah kedlm btk psamaan kuadrat
38	Menentukan persamaan grafik fungsi kuadrat jika diketahui beberapa unsurnya
39	Menentukan nilai logaritma suatu bilangan dgn menggunakan sifat2 logaritma
40	Menentukan (mnh n suku deret aritmetika) jk diket 2 suku yg tidak berurutan

Tabel 4.32b. Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2008

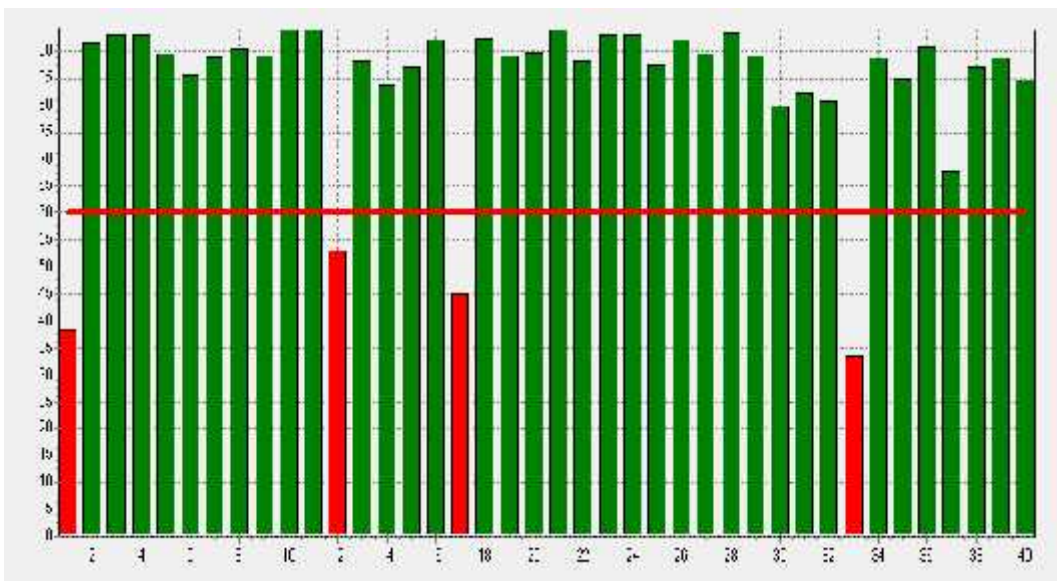
IPS - MATEMATIKA

No	Kemampuan Yang Di Uji
1	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dgn permutasi
2	Menentukan negasi dr pernyataan majemuk
3	Menentukan model mtk yg berkaitan dgn sistem persamaan linear 2 variabel
4	Menentukan akar \bar{u} akar persamaan kuadrat yg diketahui
5	Membaca diagram yg diketahui
6	Menentukan nilai ekstrim/maksimum/minimum fungsi aljabar
7	Menentukan banyaknya susunan r unsur dr n unsur yg diketahui dgn $(r=n)$
8	Menyelesaikan masalah maksimum/minimum dgn menggunakan turunan
9	Menentukan jmlh kuadrat akar \bar{u} akar persamaan kuadrat yg diketahui
10	Menentukan nilai simpangan baku dr datatungga yg diketahui
11	Menentukan peluang kejadian majemuk
12	Menggunakan sifat logaritma utk menyelesaikan soal
13	Menentukan nilai rerata dr data dlm btk tabel distribusi frekuensi
14	Menentukan penyelesaian pertidaksamaan kuadrat yg diketahui
15	Menentukan jmlh n suku ke 1 barisan geo jk diketahui suku ke 1 & suku ke-n
16	Menentukn determinan matriks berordo (2×2) jk diketahui transpos matriksnya
17	Menentukan persamaan kuadrat baru, jika akar2 persamaan kuadrat diketahui
18	Menentukan nilai modus dr data dlm btk tabel distribusi frekuensi
19	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dgn kombinasi
20	Menentukan titik potong grafik dgn salah satu sumber koordinat
21	Mnentukan prsaman grs singgung kurva di ttk tertentu yg trletak pd kurva itu
22	Menentukan persamaan grafik fungsi kuadrat, jk diketahui grafik/unsur2nya
23	Menentukan model mtk dr suatu daerah himpunan penyelesaian yg diketahui
24	Merasionalkan penyebut dr suatu pecahan
25	Menentukan nilai limit fungsi $f: x \rightarrow f(x)$ [$x \rightarrow a$ & $f(x) = (v_g(x) - v_h(x))$]
26	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dgn program linear
27	Menentukan koordinat titik balik grafik fungsi kuadrat
28	Menentukan jmlh frek harapan dr suatu kejadian yg dilakukan sebanyak n kali
29	Menentukan nilai kebenaran pernyataan majemuk dim btk lambang
30	Mnentukan nilai limit fungsi $f: x \rightarrow f(x)$ [$x \rightarrow a$ & $f(x)$ merupakan fungsi rasional]
31	Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel
32	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dgn sistem persamaan linear & variabel
33	Menentukan jmlh n suku pertama barisan arit suku pertama & suku ke-n
34	Menggunakan sifat \bar{u} sifat eksponen dlm menyelesaikan soal yg sederhana
35	Menentukan satu matriks, jika hasil kali dr salah satu matriksnya diketahui
36	Menarik kesimpulan dr premis \bar{u} premis yg diketahui
37	Menentukan turunan pertama fungsi aljabar
38	Menentukan invers dr suatu fungsi yg diketahui
39	Jika diketahui fungsi $f(x)$, menentukan rumus fungsi $f(x+a)$ atau sebaliknya
40	Tentukn hsl oprs aljbr dr penjmlhn yg membtik ksamaan matriks dgn unsur2 var

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Gambar 4.37a dan Gambar 4.37b.



Gambar 4.37a. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi



Gambar 4.37b. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.37a dan Gambar 4.37b dapat dilihat ada 4 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA dan 11 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika

IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi . Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran matematika IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggidiperlihatkan pada Tabel 4.33a dan Tabel 4.33b

Tabel 4.33a. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi

IPA - MATEMATIKA			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dgn persamaan kuadrat	10	36,83
2	Menentukan komponen vektor yg berbtik variabel, jika diketh proyeksi vektor	19	38,49
3	Tentukan nilai perbandingan trigono (menggunakan rumus selisih sinus/ kosinus	29	46,90
4	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dgn program linear	15	48,69

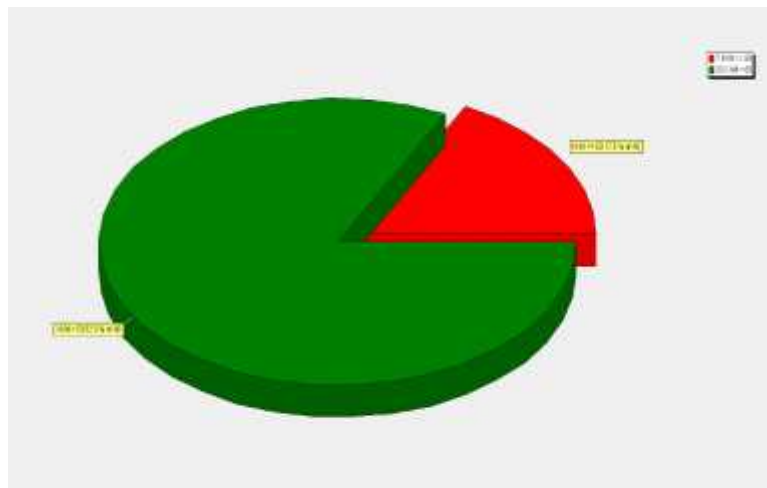
Tabel 4.33b. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi

IPA - MATEMATIKA			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dgn persamaan kuadrat	10	36,83
2	Menentukan komponen vektor yg berbtik variabel, jika diketh proyeksi vektor	19	38,49
3	Tentukan nilai perbandingan trigono (menggunakan rumus selisih sinus/ kosinus	29	46,90
4	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dgn program linear	15	48,69

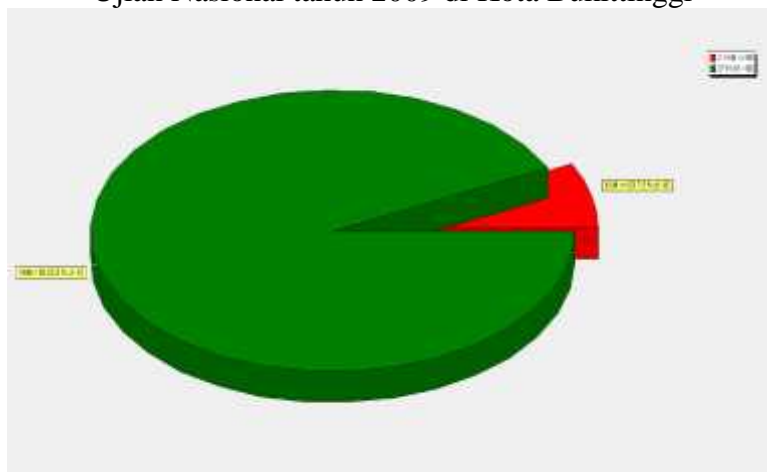
Berdasarkan Tabel 4.33a terlihat bahwa ada 4 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi . Kompetensi yang paling bermasalah adalah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan kuadrat. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 36,83 %. Sedangkan berdasarkan Tabel 4.33b terlihat bahwa ada 4 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi . Kompetensi yang paling bermasalah adalah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan permutasi. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 33,58 %.

b. Tahun 2008/2009

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran matematika tahun 2008/2009 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.38a untuk matematika IPA dan dan Gambar 4.38b untuk matematika IPS. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Grafik.4.38a. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPA Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi



Grafik.4.38b. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPS Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.38a untuk matematika IPA hanya 17,5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 82,5% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Sedangkan untuk matematika IPS, hanya 7,5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 92,5% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran matematika IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2009 diperlihatkan pada Tabel 4.34a dan Tabel 4.34b

Tabel 4.34a Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran matematika IPA pada ujian nasional tahun 2009

IPA - MATEMATIKA

No	Kemampuan Yang Di Uji
1	Siswa dpt menyelesaikan integral fungsi trigonometri.
2	Siswa dpt menghitung peluang suatu kejadian
3	Siswa dpt menentukan sudut antara grs & bidang pd bangun ruang.
4	Siswa dpt menentukan bayang persamaan grs krn dua transformasi yg berurutan.
5	Siswa dpt menentukan fungsi komposisi dr beberapa fungsi yg diketahui.
6	Siswa dpt menyelesaikan masalah yg berkaitan dg kaidah pencacahan, permutasi, /kombinasi.
7	Siswa dpt menentukan luas antara dua kurva dlm btk integral tertentu
8	Siswa dpt menentukan elemen matriks yg belum diketahui, jk diketahui kesamaan matriksnya.
9	Siswa dpt menyelesaikan masalah yg berkaitan dg deret geometri tak hingga.
10	Menentukan rasio deret geo jk 3 suku ke1 deret arit yg diubah ke deret geo setelah diperlakukan dg aturannya
11	Siswa dpt menentukan nilai limit fungsi aljabar btk $f(x)/g(x)$ utk x mendekati a .
12	Siswa dpt menentukan nilai limit fungsi trigonometri utk x mendekati a .
13	Siswa dpt menentukan volum benda putar dr gbr yg disajkn
14	Siswa dpt menentukan jarak titik terhadap bidang pd bangun ruang.
15	Menentukan volum dr bangun ruang beserta ukuran unsur-unsur yg dibutuhkan dg memanfaatkan aturan kosinus
16	Siswa dpt menentukan invers fungsi komposisi dr beberapa fungsi yg diketahui.
17	Menentukan nilai perbandingan trigonometri dg menggunakan jumlah & selisih sinus, kosinus, & tangen
18	Siswa dpt menentukan nilai limit fungsi aljabar utk x mendekati tak hingga.
19	Tentukan hsl $h(x)$ dibagi $(ax+b)(px+q)$ jk $h(x)$ hsl operasi $f(x)$ & $g(x)$ dr hsl $f(x)$ & $g(x)$ dibagi $ax+b$ & $px+q$.
20	Menentukan nilai peubah dr integral fungsi aljabar dg salah batas integral berupa peubah (bawah/atas/fungsi)
21	Menentukan nilai suku pd deret dr jumlah 3 suku tdk urut pd sebuah deret aritmetika dg konsep suku tengah
22	Siswa dpt menentukan himpunan penyelesaian persamaan trigonometri yg diketahui
23	Siswa dpt menyelesaikan soal yg terkait dg menggunakan turunan
24	Menentukan luas segibanyak dg ukuran tertentu. dg memanfaatkan aturan sinus
25	Tentukan nilai paramtr dr grafik $f(x)=ax^2+bx+c$; grs $px+qy=r$ dg 1 paramtr (grs nyinggung/motong parabola)
26	Siswa dpt menentukan ukuran pemusatan/penyebaran dr data berkelompok.
27	Menentukan koordinat titik potong grs singgung dg sumbu koordinat dr persamaan kurva & absis titik singgung
28	Siswa dpt menentukan negasi dr pernyataan majemuk

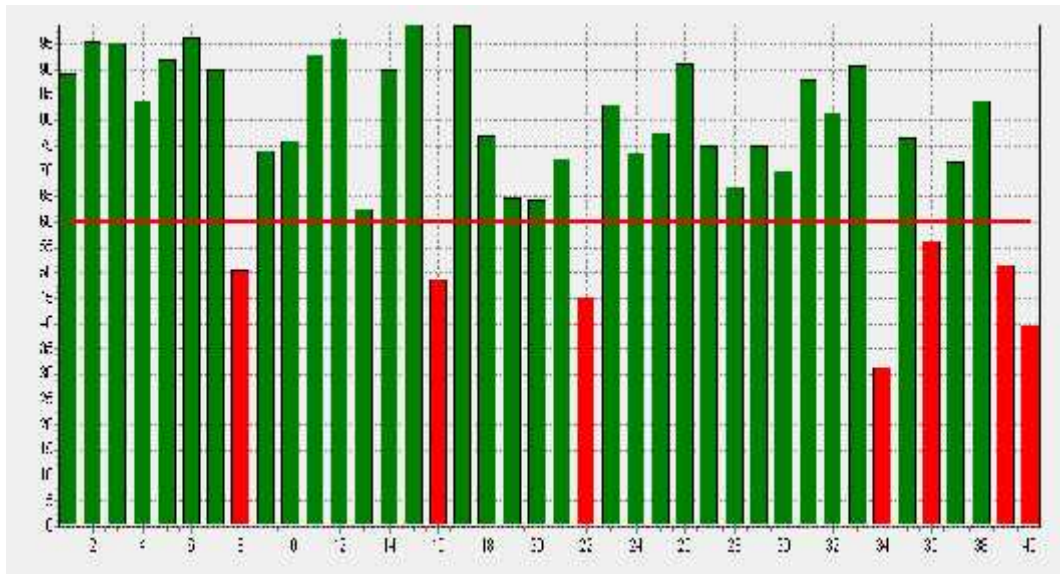
29	Siswa dpt menentukan besar sudut antara dua vektor dlm bangun ruang.
30	Menentukan persamaan grs singgung yg melalui titik potong antara grs & lingkaran yg diketahui persamaannya.
31	Siswa dpt menyelesaikan integral fungsi aljabar dg cara substitusi.
32	Siswa dpt menentukan nilai perbandingan trigonometri dg menggunakan rumus jumlah & selisih dua sudut
33	Menentukan parameter dr persamaan kuadrat $ax^2+bx+c=0$, yg berparameter jk akar2 persamaan mempunyai sifat
34	Siswa dpt menyelesaikan masalah (dlm kehidupan sehari-hari) yg berkaitan dg sistem persamaan linier
35	Menentukan nilai variabel dr suatu persamaan (kalimat terbuka) yg mengandung btk pangkat, akar/logaritma.
36	Menentukan kesimpulan dr premis-premis yg diberikan
37	Siswa dpt menyelesaikan masalah dlm kehidupan sehari-hari dg menggunakan konsep program linear.
38	Menyusun persamaan kuadrat baru yg akar2nya mempunyai hubungan dg akar2 persamaan kuadrat yg diketahui.
39	Menentukan persamaan fungsi invers dr fungsi eksponen dr grafik fungsi eksponen
40	Menentukan panjang proyeksi/vektor proyeksi antara dua vektor jk diketahui tiga buah titik yg tdk segrs.

Tabel 4.34b Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran matematika IPA pada ujian nasional tahun 2009

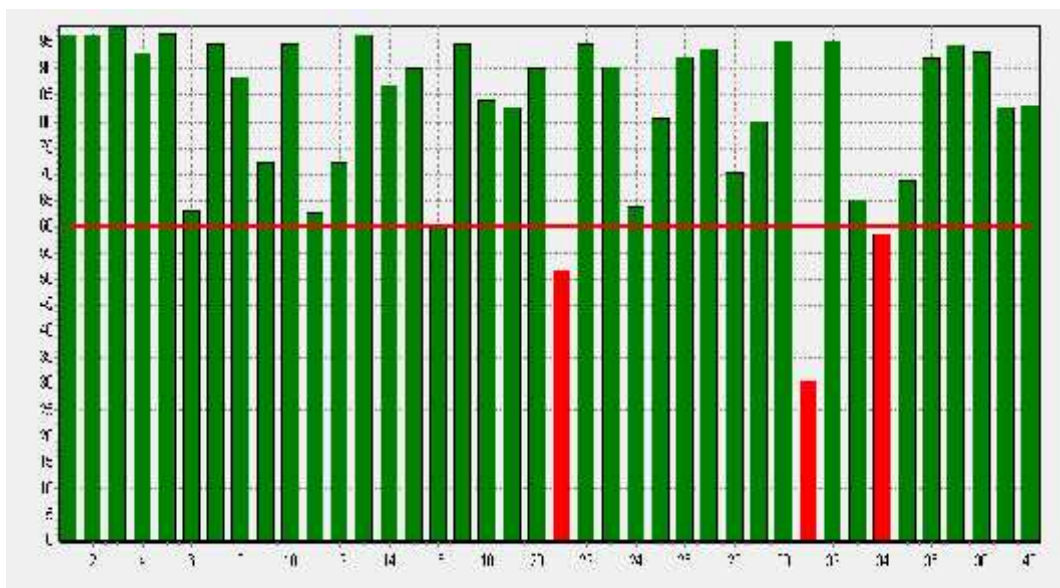
IPS - MATEMATIKA

No	Kemampuan Yang Di Uji
1	Menyelesaikan masalah dlm btk soal cerita yg berkaitan dg nilai maksimum/minimum dg menggunakan turunan.
2	Siswa dpt menentukan nilai determinan matriks dr hasil perkalian dua buah matriks.
3	Siswa dpt menyelesaikan masalah yg berkaitan dg kombinasi.
4	Siswa dpt menyelesaikan soal cerita yg berkaitan dg sistem persamaan linear dua variabel.
5	Siswa dpt menentukan invers dr suatu fungsi rasional sederhana
6	Siswa dpt menyederhanakan hasil operasi aljabar btk logaritma.
7	Siswa dpt menghitung suku ke-n barisan geometri, jk diketahui dua suku yg tdk berurutan.
8	Siswa dpt menyelesaikan masalah yg berkaitan dg permutasi.
9	Siswa dpt menentukan peluang suatu kejadian.
10	Siswa dpt menentukan nilai turunan fungsi aljabar $Y = f(x)$ utk $x = a$
11	Siswa dpt menentukan persamaan grafik fungsi kuadrat jk diketahui unsur-unsur lainnya.
12	Siswa dpt menentukan akar-akar suatu persamaan kuadrat yg diketahui
13	Menentukan persamaan grs singgung yg melalui titik dr persamaan kurva & sebuah titik pd kurva
14	Menghitung jumlah tak hingga dr deret geometri turun
15	Siswa dpt menentukan ukuran pemusatan dr data dlm btk histogram.
16	Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari dlm btk soal cerita yg berkaitan dg program linear.
17	Siswa dpt menentukan ukuran penyebaran dr data tunggal.
18	Menentukan nilai optimum btk objektif dr penyelesaian sistem pertdksamaan linear yg diketahui.
19	Siswa dpt menentukan himpunan penyelesaian pertdksamaan kuadrat.
20	Siswa dpt menentukan persamaan sumbu simetri grafik fungsi kuadrat.
21	Menentukan hasil operasi matriks beberapa elemen yg di antaranya tak diketahui & dinyatakan sebagai variabel ²
22	Siswa dpt menentukan nilai variabel dr sistem persamaan linear dua variabel.
23	Siswa dpt menghitung jumlah n suku ke-1 deret aritmetika, jk diketahui dua suku yg tdk berurutan.
24	Siswa dpt menentukan frekuensi harapan dr suatu kejadian.
25	Siswa dpt menghitung nilai limit fungsi aljabar berbtk
26	Siswa dpt menyederhanakan hasil operasi aljabar btk pangkat.
27	Siswa dpt menentukan ukuran pemusatan dr data dlm btk tabel.
28	Siswa dpt menghitung nilai limit fungsi aljabar berbtk
29	Menentukan unsur yg belum diketahui berdasarkan unsur ² yg diketahui dr data dlm btk diagram
30	Siswa dpt menentukan invers matriks berordo 2×2
31	Siswa dpt menentukan koordinat titik optimum grafik fungsi kuadrat.
32	Menentukan nilai optimum btk objektif dr grafik daerah himpunan penyelesaian sistem pertdksamaan linear
33	Siswa dpt menentukan rumus fungsi komposisi dr dua fungsi.
34	Siswa dpt menentukan nilai ekstrim fungsi $f(x)$ dg menggunakan turunan
35	Siswa dpt menyelesaikan masalah yg berkaitan dg kaidah pencacahan.
36	Siswa dpt menentukan ingkaran dr suatu pernyataan berkuantor sederhana.
37	Menentukan hasil operasi aljabar akar ² persamaan kuadrat dg rumus jmlh & hasil kali akar ² persamaan kuadrat.
38	Menentukan nilai kebenaran pernyataan majemuk, jk diketahui nilai kebenaran unsur-unsur pembtknya.
39	Siswa dpt menyederhanakan hasil operasi aljabar btk akar.
40	Siswa dpt menarik kesimpulan jk diketahui premis-premisnya.

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Gambar 4.39a dan Gambar 4.39b.



Gambar 4.39a. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi



Gambar 4.39b. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.39a dan Gambar 4.39b dapat dilihat ada 7 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA dan 3 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi . Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran matematika IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggidiperlihatkan pada Tabel 4.35a dan Tabel 4.35b

Tabel 4.35a. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukittinggi

IPA - MATEMATIKA		
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal Persen
1	Siswa dpt menyelesaikan integral fungsi trigonometri	34 31,30
2	Siswa dpt menghitung peluang suatu kejadian	40 39,51
3	Siswa dpt menentukan sudut antara grs & bidang pd bangun ruang.	22 45,29
4	Siswa dpt menentukan bayang persamaan grs kn dua transformasi yg berurutan	16 48,59
5	Siswa dpt menentukan fungsi komposisi dr beberapa fungsi yg d ketahui.	2 50,55
6	Siswa dpt menyelesaikan masalah yg berkaitan dg kaidah pencacahan, permutasi, kombinasi.	39 51,53
7	Siswa dpt menentukan luas antara dua kurva dim btk integral tertentu	36 56,10

Tabel 4.35b. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukittinggi

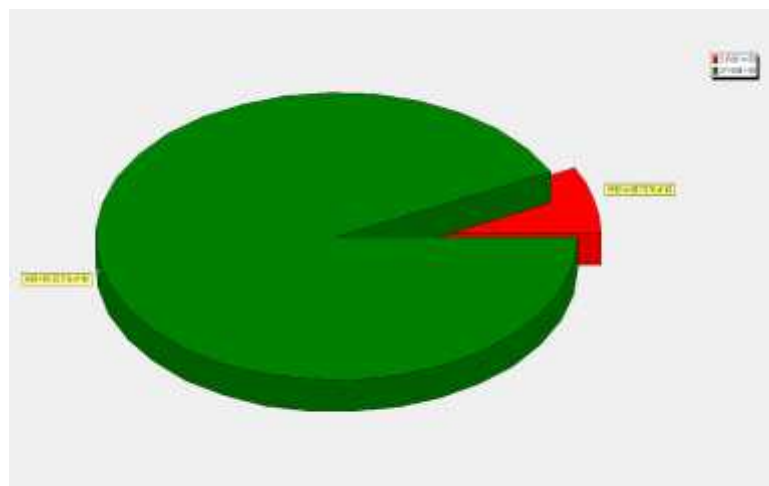
IPS - MATEMATIKA		
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal Persen
1	Menyelesaikan masalah dim btk soal cerita yg berkaitan dg nilai maksimum/minimum dg menggunakan turunan	31 30,62
2	Siswa dpt menentukan nilai ceterman matriks dr hasil perkalian dua buah matriks.	21 51,80
3	Siswa dpt menyelesaikan masalah yg berkaitan dg kombinasi.	34 58,51

Berdasarkan Tabel 4.35a terlihat bahwa ada 7 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukittinggi . Kompetensi yang paling bermasalah adalah menyelesaikan integral fungsi trigonometri. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 36,83 %. Sedangkan berdasarkan Tabel 4.35b terlihat bahwa ada 3 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukittinggi . Kompetensi yang paling bermasalah adalah menyelesaikan masalah dalam bentuk soal cerita yang

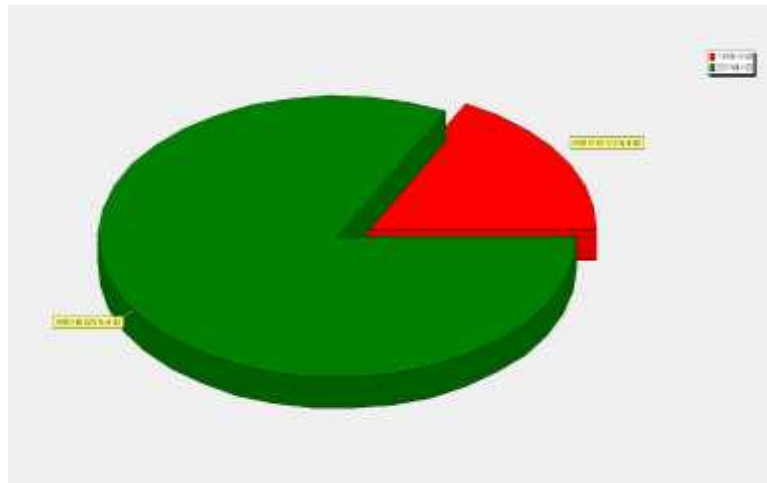
berkaitan dengan nilai maksimum/minimum dengan menggunakan turunan. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 33,58 %.

c. Tahun 2009/2010

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran matematika tahun 2009/2010 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.40a untuk matematika IPA dan Gambar 4.40b untuk matematika IPS. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Grafik.4.40a. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPA Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi



Grafik.4.40b. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPS Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.40a untuk matematika IPA hanya 7,5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 92,5% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Sedangkan untuk matematika IPS, hanya 17,5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 82,5% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran matematika IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2010 diperlihatkan pada Tabel 4.36a dan Tabel 4.36b

Tabel 4.36a. Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran matematika IPA pada ujian nasional tahun 2010

IPA - MATEMATIKA

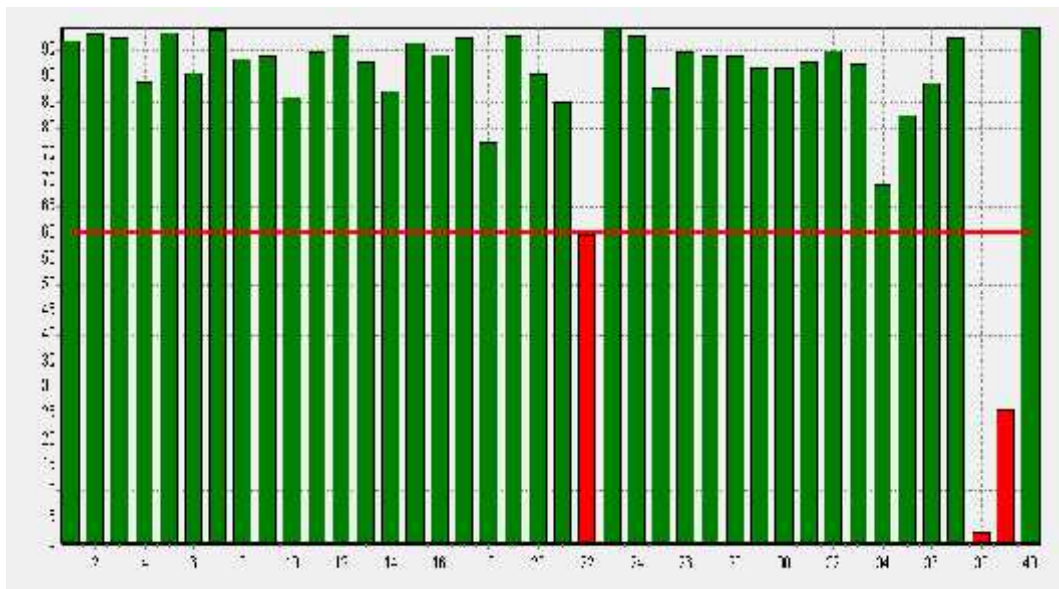
No	Kemampuan Yang Di Uji
1	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg pemutasi sederhana
2	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg kombinasi sederhana
3	Menghitung nilai perbandingan trigono sudut antar garis & bidang pd bangun ruang
4	Menentukan integral tertentu fungsi trigonometri sederhana
5	Menentukan hasil operasi aljabar akar-akar persamaan eksponen
6	Menyelesaikan luas daerah antara 2 kurva dg batas-batas tertentu
7	Menghitung jarak titik ke garis / titik ke bidang pd bangun ruang
8	Menentukan nilai fungsi invers dari suatu fungsi
9	Menghitung hasil operasi aljabar elemen persamaan matriks yg berupa variabel
10	Menyelesaikan persamaan trigonometri dlm interval tertentu
11	Menghitung volum benda putar didaerah antar 2 kurva jk diputar kelilingi sumbu x
12	Menentukan hasil operasi aljabar bentuk logaritma
13	Menentukan suku deret dari suku tengah & jumlah n suku pertama deret aritmatika
14	Menentukan batas2 nilai variabel tersebut, jika jenis/sifat akar2nya diketahui
15	Menentukan nilai limit fungsi trigonometri
16	Menentukan titik potong garis singgung suatu kurva dg salah satu sumbu koordinat
17	Menentukan integral tak tentu fungsi trigonometri
18	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg nilai maksimum & minimum
19	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg program linear
20	Menentukan persamaan garis singgung lingkaran dg syarat tertentu
21	Menentukan nilai limit fungsi aljabar
22	Menyelesaikan soal trigonometri dg menggunakan jumlah/selisih sinus/kosinus
23	Menentukan nilai hasil komposisi fungsi dari dua fungsi yg diketahui
24	Menentukan panjang proyeksi / vektor proyeksi dari suatu vektor
25	Menentukan hasil operasi koefisien suku yg brupa variabel pd pmbagian suku banyak
26	Menyelesaikan soal trigonometri dg rumus sinus/kosinus jumlah 2 sudut/ganda
27	Menentukan integral tak tentu fungsi aljabar
28	Menentukan sudut antara dua vektor
29	Menentukan negasi pernyataan dari hasil penarikan kesimpulan
30	Menentukan cara Menghitung ukuran pemusatannya dari data berbentuk tabel/diagram
31	Menyederhanakan hasil operasi aljabar bentuk akar
32	Menentukan persamaan bayangan suatu garis oleh dua transformasi
33	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg sistem persamaan linear dua variabel
34	Menentukan rumus jumlah n suku pertama dari rumus suku ke-n pd deret aritmetika
35	Menentukan volume bangun ruang dg aturan sinus & kosinus
36	Menyederhanakan pecahan yg pembilang & penyebutnya bilangan berpangkat
37	Menentukan kedudukan garis lurus terhadap grafik fungsi kuadrat (parabola)
38	Menentukan persamaan kuadrat baru dari syarat / sifat-sifat persamaan tersebut
39	Menghitung unsur dari segi banyak dg menggunakan aturan sinus & kosinus
40	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg peluang kejadian majemuk sederhana

Tabel 4.36b. Kemampuan yang diuji dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2010

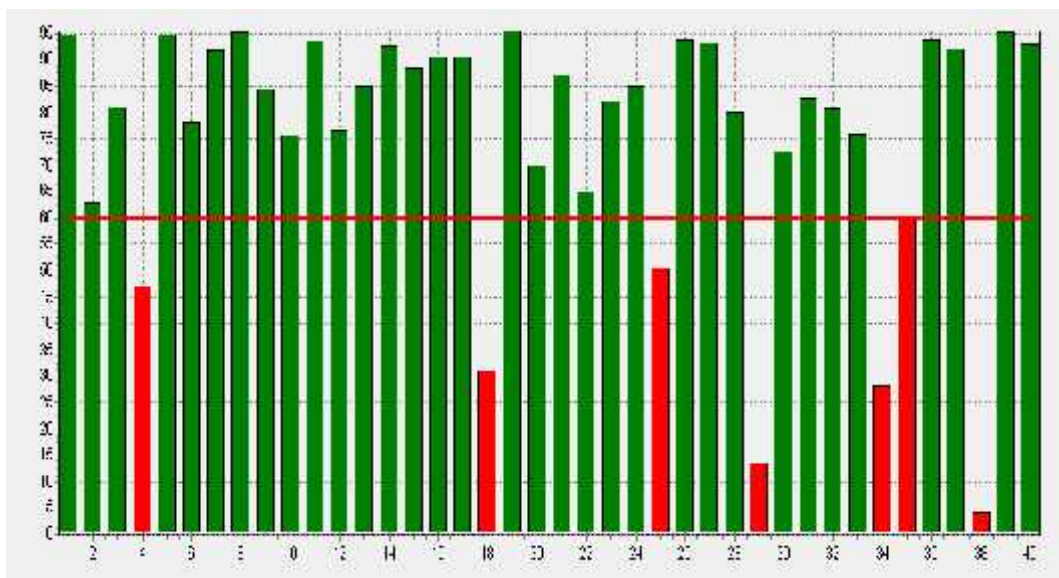
IPS - MATEMATIKA

No	Kemampuan Yang Di Uji
1	Menghitung nilai rata-rata dari data dlm bentuk histogram
2	Menentukan interval dimana fungsi naik/turun / nilai ekstrim fungsi aljabar
3	Menentukan nilai optimum dari masalah program linear
4	Menentukan peluang kejadian majemuk
5	Menentukan ingkaran dari pernyataan implikasi
6	Menentukan peluang kejadian (terdapat kombinasi)
7	Menyederhanakan hasil operasi aljabar bentuk pangkat.
8	Menentukan jumlah semua suku deret tersebut
9	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg kaidah pencacahan
10	Menentukan salah satu matriks jika hasil kali & salah satu matriksnya diketahui
11	Menentukan nilai logaritma dg menggunakan sifat-sifat logaritma
12	Menentukan nilai determinan dr matrik hasil operasi aljabar matriks2 berordo 2 2
13	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg nilai ekstrim
14	Menentukan hasil operasi aljabar akar-akar persamaan kuadrat
15	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg kombinasi
16	Menarik kesimpulan jika diketahui premis-premisnya
17	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg permutasi
18	Menentukan jumlah kebalikan dari akar-akar persamaan kuadrat yg diketahui
19	Menentukan persamaan grafik fungsi kuadrat dg 3 titik potong terhadap sumbu x & y
20	Menghitung nilai modus dari data dlm bentuk tabel distribusi frekuensi
21	Menyelesaikan permasalahan yg berkaitan dg sistem persamaan linear dua variabel
22	Menentukan invers dari penjumlahan/ selisih kedua matriks berordo 2 2 tersebut
23	Menentukan invers fungsi fungsi sederhana (pecahan linear)
24	Menyederhanakan hasil operasi aljabar bentuk akar
25	Menentukan koordinat puncak grafik fungsi kuadrat
26	Menentukan frekuensi harapan suatu kejadian
27	Menghitung nilai limit fungsi aljabar berbentuk untuk $x \rightarrow a$
28	Menentukan suku tertentu / jumlah beberapa suku pertama deret tersebut
29	Menentukan suku ke-n / jumlah n suku pertama deret tersebut
30	Menentukan standar deviasi dari data tunggal
31	Menghitung nilai limit fungsi aljabar bentuk untuk $x \rightarrow ?$
32	Menentukan penyelesaian dari pertidaksamaan kuadrat yg diketahui
33	Menentukan hasil komposisi dari fungsi-fungsi tersebut
34	Menentukan turunan / nilai turunan dari fungsi aljabar sederhana
35	Menentukan hasil operasi aljabar dr penyelesaian sist. persamaan linear 2 variabel
36	Menentukan unsur data dlm bentuk diagram lingkaran/diagram batang
37	Menentukan nilai optimum fungsi obj yg memenuhi sistem per? linear 2 variabel
38	Menentukan koordinat titik potong dg sumbu x & y grafik fungsi kuadrat
39	Menentukan hasil operasi aljabar variabel itu dg menggunakan kesamaan matriks
40	Menentukan nilai kebenaran pernyataan majemuk dr nilai kebenaran unsur pembentuk

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Gambar 4.41a dan Gambar 4.41b.



Gambar 4.41a. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi



Gambar 4.41b. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.41a dan Gambar 4.41b dapat dilihat ada 3 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA dan 7 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi . Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran matematika IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggidiperlihatkan pada Tabel 4.37a dan Tabel 4.37b

Tabel 4.37a. Kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran matematika IPA pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi

IPA - MATEMATIKA			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg permutasi sederhana	38	2.18
2	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg kombinasi sederhana	39	25.61
3	Menghitung nilai perbandingan trigono sudut antar garis & bidang pd bangun ruang	22	53.40

Tabel 4.37b. Kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi

IPS - MATEMATIKA			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menghitung nilai rata-rata dari data dlm bentuk histogram	38	4.31
2	Menentukan interval dimana fungsi naik/turun / nilai ekstrim fungsi aljabar	29	13.70
3	Menentukan peluang kejadian majemuk	34	28.18
4	Menentukan nilai optimum dari masalah program linear	18	30.92
5	Menyederhanakan hasil operasi aljabar bentuk pangkat	4	47.16
6	Menentukan jumlah semua suku deret tersebut	25	50.68
7	Menentukan peluang kejadian (tercepat kombinasi)	35	59.69

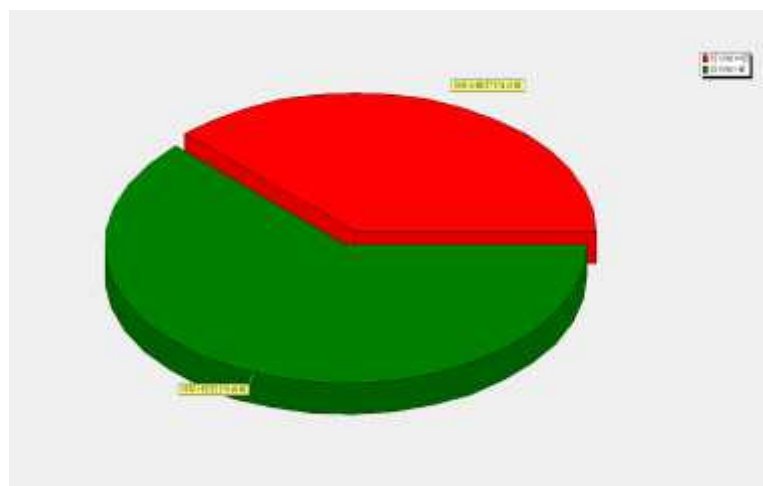
Berdasarkan Tabel 4.37a terlihat bahwa ada 3 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukittinggi . Kompetensi yang paling bermasalah adalah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan permutasi sederhana. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 2,18 %. Sedangkan berdasarkan Tabel 4.37a terlihat bahwa ada 7 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukittinggi .

Kompetensi yang paling bermasalah adalah menghitung nilai rata-rata dari data dalam bentuk histogram. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 4,31 %.

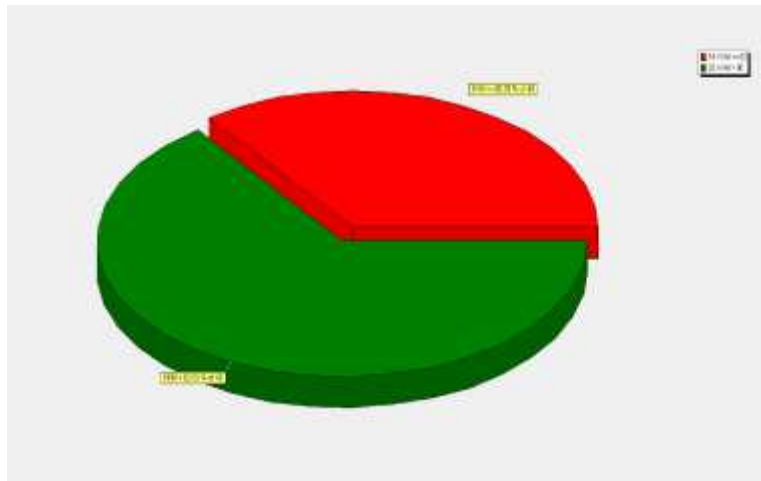
B. Kabupaten Agam

a. Tahun 2007-2008

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran matematika tahun 2007/2008 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.42a untuk matematika IPA dan Gambar 4.42b untuk matematika IPS. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



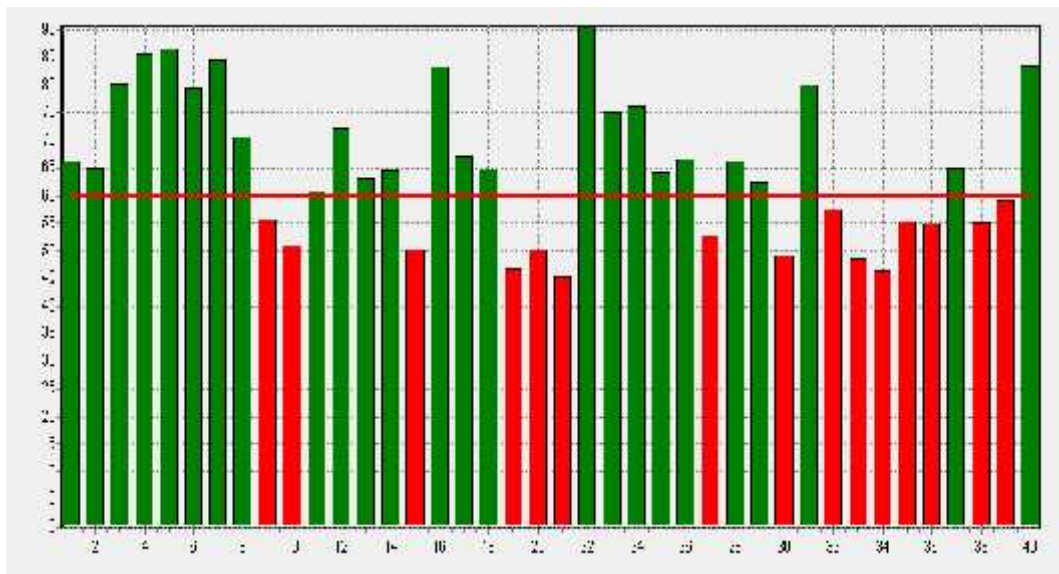
Grafik.4.42a. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPA Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam



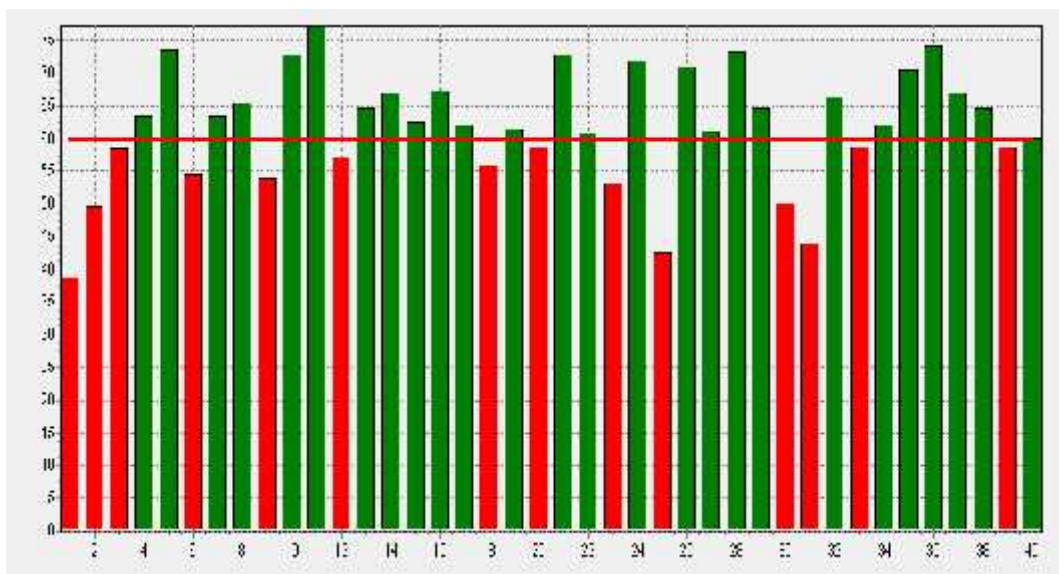
Grafik.4.42b. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPS Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.42a untuk matematika IPA hanya 37,5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 62,5% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Sedangkan untuk matematika IPS, hanya 35% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 65% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran matematika IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2008 diperlihatkan pada Tabel 4.32a. dan Tabel 4.32b.

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.43a dan Gambar 4.43b.



Gambar 4.43a. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam



Gambar 4.43b. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.43a dan Gambar 4.43b dapat dilihat ada 15 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA dan 14 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam. Analisis terhadap

standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran matematika IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.38a dan Tabel 4.38b

Tabel 4.38a. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam

IPA - MATEMATIKA		
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal Persen
1	Menentukan bayangan suatu kurva oleh komposisi transformasi yg berbtk matriks	21 45.49
2	Selesaikan masalah yg berkaitan dgn maks atau min dgn menggunakan turunan	34 46.46
3	Menentukan komponen vektor yg berbtk variabel, jika diketeh proyeksi vektor	19 46.71
4	Menentukan nilai turunan fungsi aljabar	33 48.66
5	Menentukan himpunan penyelesaian dr persamaan trigonometri dlm sin atau cos	30 49.15
6	Menentukan bayangan suatu kurva oleh suatu transformasi	20 50.24
7	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dgn program linear	15 50.24
8	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dgn persamaan kuadrat	10 50.98
9	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dgn aturan sinus	27 52.93
10	Tentukan integril tak tentu dr fung trigona dgn menggunakan rums integril subst	36 54.76
11	Menentukan volume benda putar suatu kurva yg mengelilingi sumbu x	38 55.00
12	Menentukan integral tak tentu dr fungsi aljabar	35 55.24
13	Menentukan hslopers akar prsaman log yg diubah kedlm btk prsamar kuadrat	9 55.73
14	Menentukan turunan fungsi trigonometri	32 57.44
15	Menentukan kuartil atas dr data berkelompok pd tabel distribusi	39 59.02

Tabel 4.38b. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam

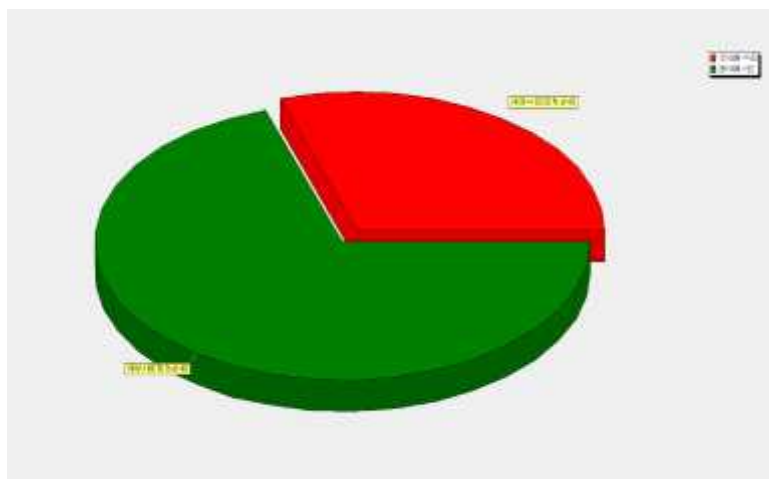
IPS - MATEMATIKA		
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal Persen
1	Menentukan negasi dr pernyataan majemuk	1 38.68
2	Menentukan jmlh n suku ke 1 barisan geo jk diketahui suku ke 1 & suku ke-n	25 42.58
3	Menyelesaikan masalah maksimum/minimum dgn menggunakan turunan	31 43.89
4	Menentukan nilai kebenaran pernyataan majemuk dlm btk lambang	2 49.52
5	Menentukan nilai ekstrim/maksimum/minimum fungsi aljabar	30 50.05
6	Menentukan satu matriks, jika hasil kali dr salah satu matriksnya diketahui	23 53.30
7	Menentukan persamaan grafik fungsi kuadrat, jk diketahui grafik/unsur2nya	9 53.00
8	Menggunakan sifat logaritma utk menyelesaikan soal	6 54.68
9	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dgn sistem persamaan linear & variabel	18 55.90
10	Menentukan akar & akar persamaan kuadrat yg diketahui	12 57.12
11	Menarik kesimpulan dr premis & premis yg diketahui	3 58.40
12	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dgn program linear	20 58.66
13	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dgn permutasi	33 58.66
14	Menentukan nilai modus dr data dlm btk tabel distribusi frekuensi	39 58.66

Berdasarkan Tabel 4.38a terlihat bahwa ada 15 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam. Kompetensi yang paling bermasalah adalah menentukan bayangan suatu kurva oleh komposisi transformasi yg berbentuk

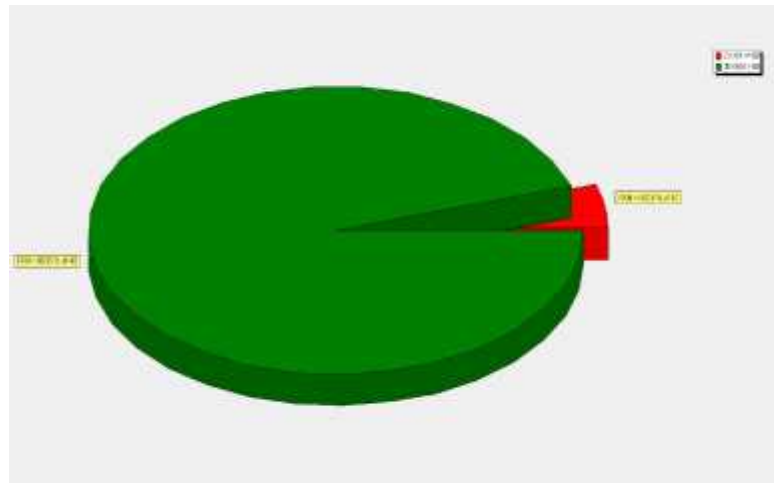
matriks. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 45,49 %. Sedangkan berdasarkan Tabel 4.38a terlihat bahwa ada 14 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam. Kompetensi yang paling bermasalah adalah menentukan negasi dari pernyataan majemuk. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 38,68 %.

b. Tahun 2008-2009

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran matematika tahun 2008/2009 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.44a untuk matematika IPA dan dan Gambar 4.44b untuk matematika IPS. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



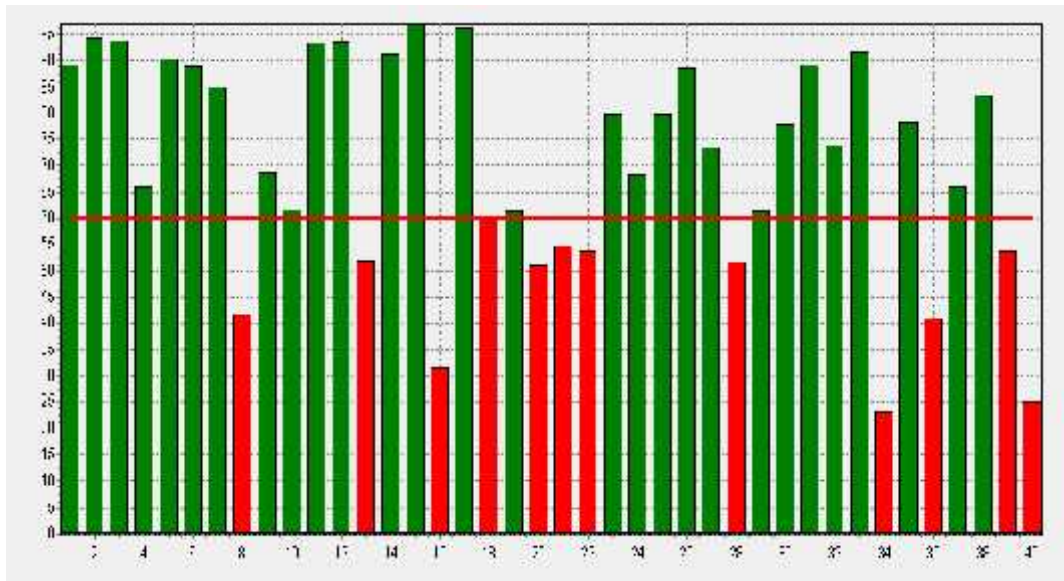
Grafik.4.44a. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPA Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam



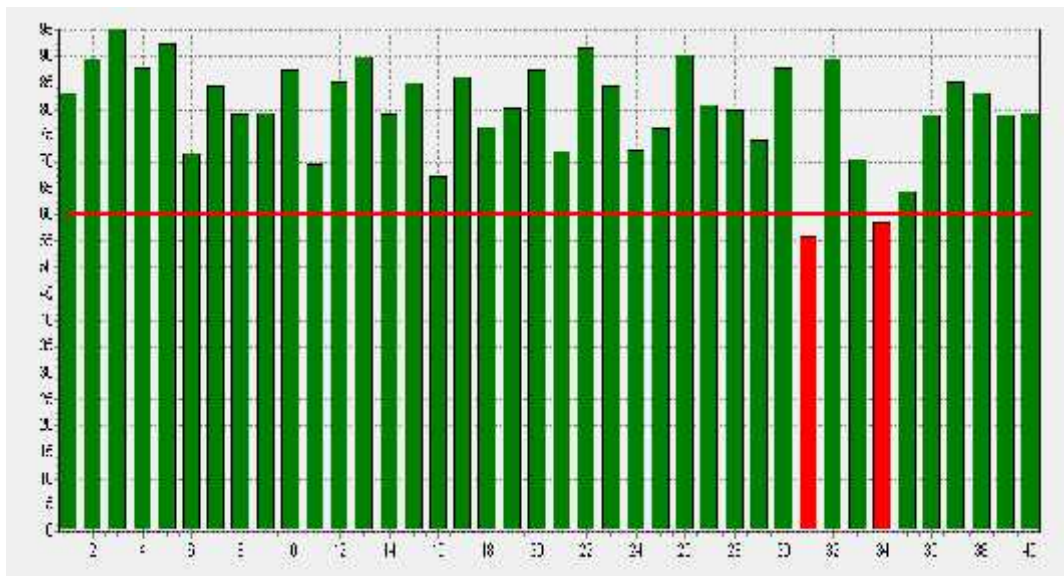
Grafik.4.44b. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPS Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.44a untuk matematika IPA hanya 30% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 70 % peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Sedangkan untuk matematika IPS, hanya 5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 95% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran matematika IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2009 diperlihatkan pada Tabel 4.34a. dan Tabel 4.34b.

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.45a dan Gambar 4.45b.



Gambar 4.45a. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam



Gambar 4.45b. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.45a dan Gambar 4.45b dapat dilihat ada 15 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA dan hanya 2 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam. Analisis terhadap

standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran matematika IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.39a dan Tabel 4.39b

Tabel 4.39a. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam

IPA - MATEMATIKA			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Siswa dpt menyelesaikan integral fungsi trigonometri.	34	23,20
2	Siswa dpt menghitung peluang suatu kejadian.	40	25,22
3	Siswa dpt menentukan bayang persamaan grs km dua transformasi yg berurutan.	16	31,53
4	Siswa dpt menentukan luas antara dua kurva dlm btk integral tertentu.	36	40,98
5	Siswa dpt menentukan fungsi komposisi dr beberapa fungsi yg diketahui.	8	41,87
6	Siswa dpt menyelesaikan masalah yg berkaitan dg deret geometri tak hingga.	20	50,95
7	Siswa dpt menentukan nilai limit fungsi aljabar btk $f(x)/g(x)$ utk x mendekati a .	28	51,58
8	Siswa dpt menentukan elemen matriks yg belum diketahui, jk diketahui kesamaan matriksnya.	13	51,96
9	Siswa dpt menentukan sudut antara grs & bidang pd bangun ruang.	22	53,72
10	Siswa dpt menyelesaikan masalah yg berkaitan dg kaidah pencacahan, permutas./kombinasi.	39	53,72
11	Siswa dpt menentukan jarak titik terhadap bidang pd bangun ruang.	21	51,73
12	Menentukan nilai suku pd deret dr jumlah 3 suku tdk urut pd sebuah deret aritmetika dg konsep suku tengah	18	59,90

Tabel 4.39b. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam

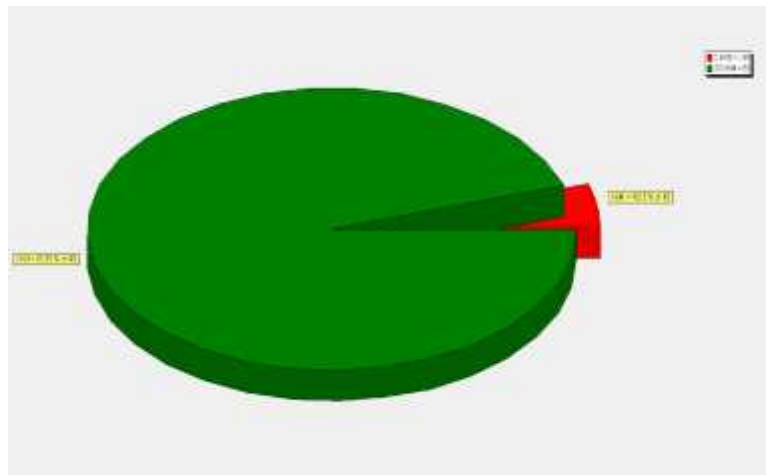
IPS - MATEMATIKA			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menyelesaikan masalah dlm btk soal cerita yg berkaitan dg nilai maksimum/minimum dg menggunakan turunan.	31	55,89
2	Siswa dpt menyelesaikan masalah yg berkaitan dg kombinasi.	34	58,45

Berdasarkan Tabel 4.39a terlihat bahwa ada 12 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam. Kompetensi yang paling bermasalah adalah menyelesaikan integral fungsi trigonometri. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 23,20 %. Sedangkan berdasarkan Tabel 4.39b terlihat bahwa hanya 2 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam. Kompetensi yang paling bermasalah adalah Menyelesaikan masalah dlm btk soal cerita yg berkaitan

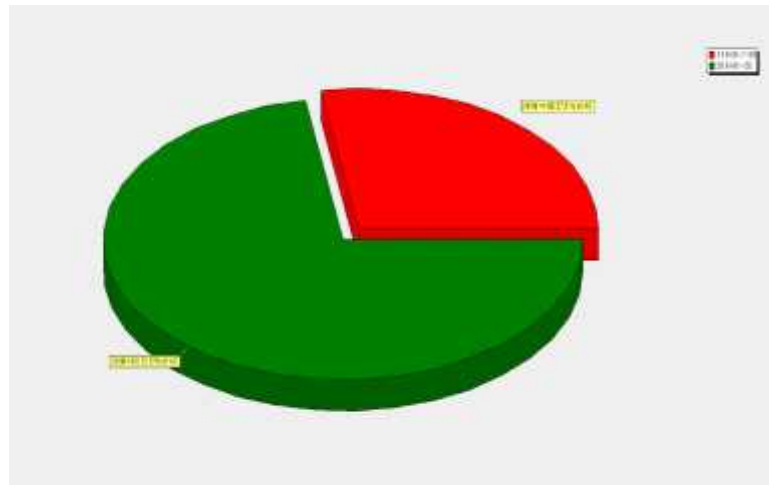
dg nilai maksimum/minimum dengan menggunakan turunan. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 55,89 %.

c. Tahun 2009-2010

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran matematika tahun 2009/2010 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.46a untuk matematika IPA dan dan Gambar 4.46b untuk matematika IPS. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



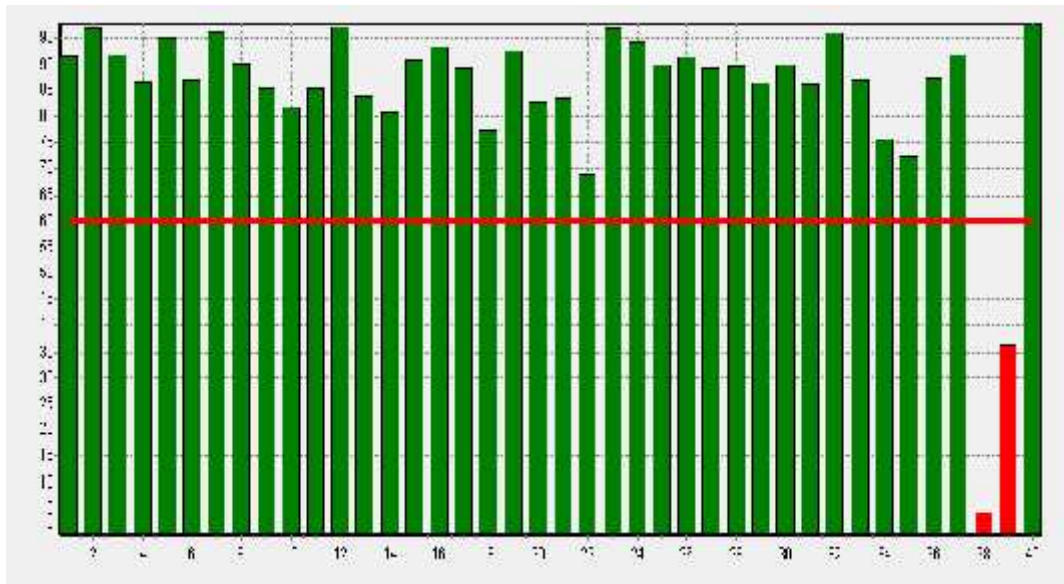
Grafik.4.46a. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPA Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam



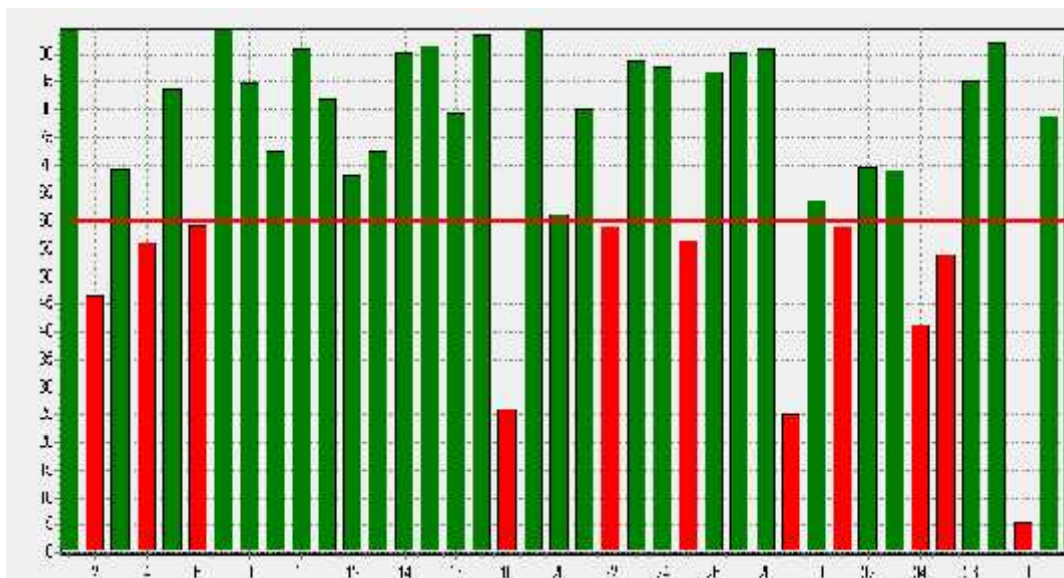
Grafik.4.46b. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Matematika IPS Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.46a untuk matematika IPA hanya 5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 95% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Sedangkan untuk matematika IPS, ada 27,5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 77,5% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Kemampuan yang diujikan dalam mata pelajaran matematika IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2010 diperlihatkan pada Tabel 4.36a. dan Tabel 4.36b.

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.47a dan Gambar 4.47b.



Gambar 4.47a. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam



Gambar 4.47b. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.47a dan Gambar 4.47b dapat dilihat ada 3 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA dan 7 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam. Analisis terhadap

standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran matematika IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.40a dan Tabel 4.40b

Tabel 4.40a. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam

IPA - MATEMATIKA

No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg permutasi sederhana	38	4,34
2	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg kombinasi sederhana	39	38,50

Tabel 4.40b. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam

IPS - MATEMATIKA

No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menghitung nilai rata-rata dari data dlm bentuk histogram	38	5,42
2	Menentukan interval dimana fungsi naik/turun / nilai ekstrim fungsi aljabar	25	25,14
3	Menentukan nilai optimum dan masalah program linear	18	25,89
4	Menentukan peluang kejadian majemuk	34	41,03
5	Menentukan ingkaran dari pernyataan molikasi	2	46,54
6	Menentukan peluang kejadian (terdapat kombinasi)	35	53,83
7	Menyederhanakan hasil operasi aljabar bentuk pangkat.	4	55,98
8	Menentukan jumlah semua suku deret tersebut	25	56,28
9	Menentukan salah satu matriks jika hasil kali & salah satu matriksnya diketahui	22	55,79
10	Menyelesaikan masalah yg berkaitan dg kaidah pencacahan	31	55,79
11	Menentukan nilai logaritma dg menggunakan sifat-sifat logaritma	3	59,25

Berdasarkan Tabel 4.40a terlihat bahwa ada 2 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam. Kompetensi yang paling bermasalah adalah menyelesaikan masalah yg berkaitan dg permutasi sederhana.. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 4,34 %. Sedangkan berdasarkan Tabel 4.40b terlihat bahwa ada 7 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPS tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam. Kompetensi yang paling bermasalah adalah menghitung nilai rata-rata dari data dlm bentuk histogram.. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 5,42 %.

4.1.1.5 Bahasa Inggris

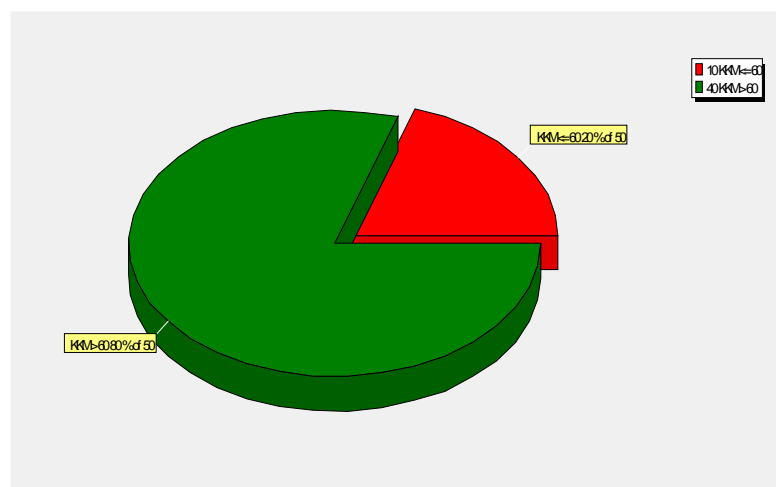
Dari empat keterampilan berbahasa yang ada pada standar isi, Ujian Nasional hanya berfokus pada dua keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening*) dan keterampilan membaca (*reading*). Oleh karena itu, dari 12 SK/KD, yang diujikan pada Ujian Nasional hanyalah lima KD, yaitu KD 1.1, 1.2, 2.2, 5.1, 5.2, 8.1, 8.2, dan 11.2 untuk masing-masing kelas dan semester.

Secara umum, capaian Ujian Nasional SMA Kota Bukittinggi, khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris tiga tahun terakhir (2007/2008, 2008/2009, dan 2009/2010) dapat dipetakan sebagai berikut.

A. Kota Bukittinggi

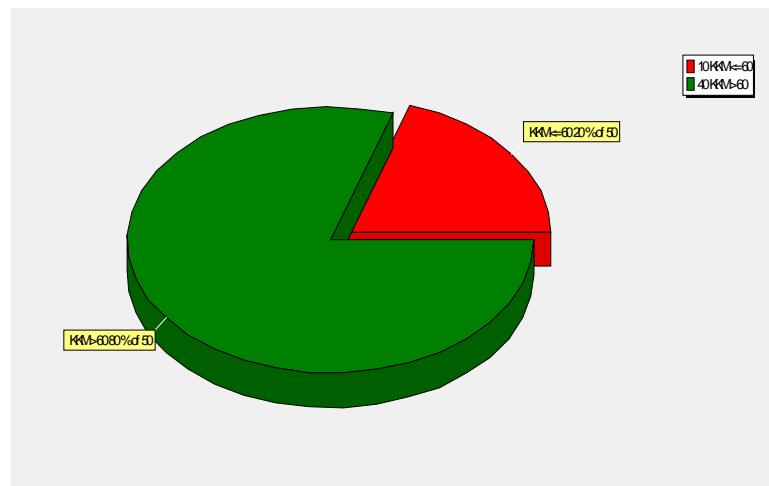
a. Tahun 2007/2008

Pada jurusan IPA, dari 50 kompetensi yang diujikan pada UN 2007/2008, 20% tidak dikuasai oleh siswa (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 80% dapat dikuasai siswa (memperoleh nilai diatas KKM 60), seperti terlihat pada Gambar 4.48a



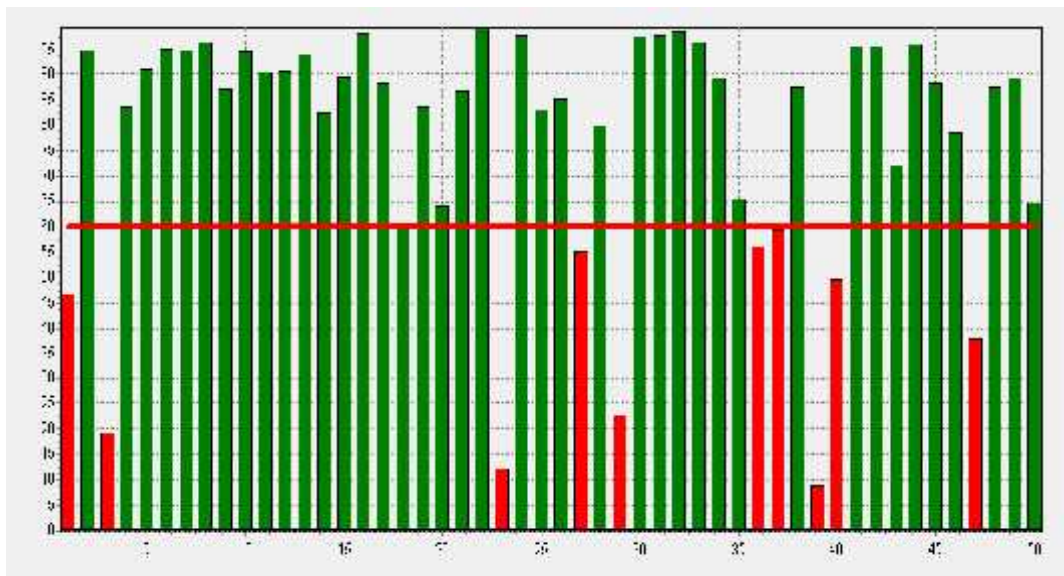
Gambar 4.48a. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPA Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi

Permasalahan pada jurusan IPS sama dengan jurusan IPA, dimana 20% materi ujian tidak bisa dijawab oleh siswa, sementara 80% lainnya dapat dijawab dengan baik seperti diperlihatkan Gambar 4.46b.

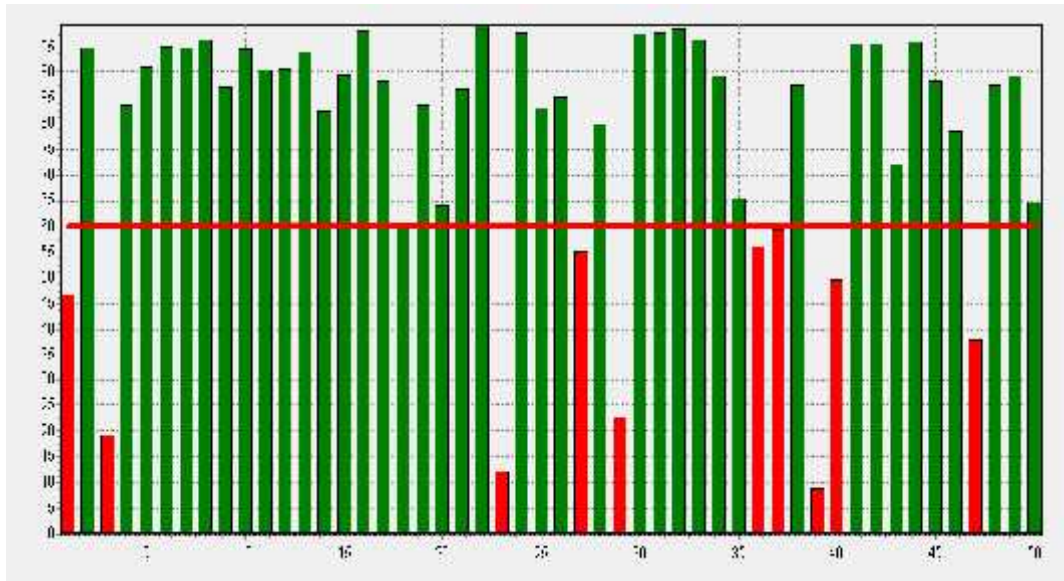


Gambar 4.48b. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPS Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran bahasa inggris IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggidiperlihatkan pada Gambar 4.49a dan Gambar 4.49b.



Gambar 4.49a. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran bahasa inggris IPA pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi



Gambar 4.49b. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Inggris IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.49a, dari 50 kompetensi (soal) yang diujikan, ada 10 kompetensi yang tidak dikuasai oleh siswa, di mana persentase yang tidak dikuasai berkisar antara 8,81% sampai 56,6%. Selanjutnya, dari 10 kompetensi yang tidak dikuasai siswa tersebut, 2 kompetensi terkait dengan keterampilan menyimak (*listening*) (soal nomor 1 dan 3), sementara 8 kompetensi lainnya terkait dengan keterampilan membaca (*reading*) seperti terlihat pada Tabel 4.41

Tabel 4.41a. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris IPA tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi

No	Kemampuan Yang Diuji	No Soal	Perse n
1	Menentukan makna kata dr teks review	39	8,81
2	Menentukan pikiran utama suatu paragraf dr teks naratif	23	12,12
3	Menentukan jawaban atas pertanyaan tentang gambaran umum isi percakapan	3	19,28
4	Menentukan gambaran umum dr teks explanation	29	22,73
5	Menentukan informasi rinci tersurat dr teks recount	47	37,74
6	Menentukan jawaban atas pertanyaan tentang gambaran umum isi percakapan	1	46,56
7	Menentukan informasi rinci tersurat dr teks review	40	49,59
8	Menentukan informasi rinci tersurat dr lowongan kerja	27	55,24
9	Menentukan informasi tersirat dr teks hortary exposition	36	56,06
10	Menentukan informasi rinci tersurat dr teks hortary exposition	37	59,5

Tabel 4.41a menunjukkan bahwa pada keterampilan menyimak, siswa belum bisa menjawab pertanyaan tentang gambaran umum isi percakapan lisan (soal nomor 1 dan 3). Sementara untuk keterampilan membaca, siswa masih belum menguasai bagaimana cara menentukan makna kata, pikiran utama, gambaran umum, informasi rinci tersurat dan tersirat pada berbagai macam teks yang diujikan (*narrative, review, explanation, recount, descriptive, exposition, discussion*).

Seperti pada jurusan IPA, pada jurusan IPS persoalan yang dihadapi siswa sama yaitu dua kompetensi pada keterampilan menyimak dan 8 kompetensi pada keterampilan membaca, seperti terlihat pada Tabel 4.41b.

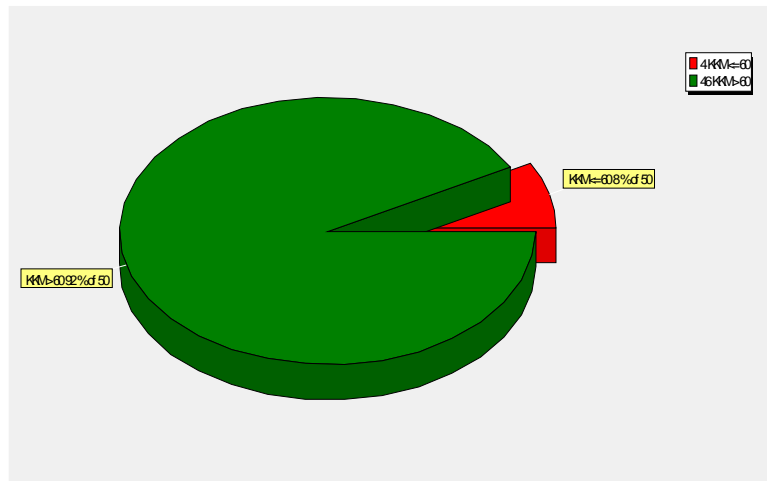
Tabel 4.41b. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris IPS tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi

No	Kemampuan Yang Diuji	No Soal	Persen
1	Menentukan jawaban atas pertanyaan tentang gambaran umum isi percakapan	3	7,93
2	Menentukan pikiran utama suatu paragraf dr teks naratif	23	8,18
3	Menentukan makna kata dr teks review	39	12,27
4	Menentukan gambaran umum dr teks explanation	29	21,19
5	Menentukan informasi rinci tersurat dr teks recount	47	22,8
6	Menentukan informasi rinci tersurat dr teks review	40	31,6
7	Menentukan informasi rinci tersurat dr teks deskriptif	18	34,45
8	Menentukan informasi tersirat dr teks hortary exposition	36	34,57
9	Menentukan informasi rinci tersirat dr teks discussion	43	38,66
10	Menentukan jawaban atas pertanyaan tentang gambaran umum isi percakapan	1	52,79

Tabel 4.41b menunjukkan bahwa pada keterampilan menyimak, siswa belum bisa menjawab pertanyaan tentang gambaran umum isi percakapan lisan (soal nomor 1 dan 3). Sementara untuk keterampilan membaca, siswa masih belum menguasai bagaimana cara menentukan makna kata, pikiran utama, gambaran umum, informasi rinci tersurat dan tersirat pada berbagai macam teks yang diujikan (*narative, review, explanation, recount, descriptive, exposition, discussion*).

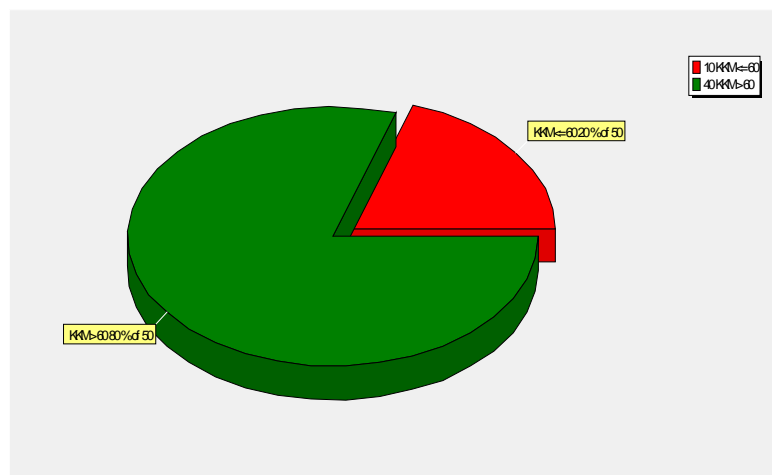
b. Tahun 2008/2009

Secara umum, penguasaan materi ujian oleh siswa pada UN 2008/2009 lebih baik daripada tahun sebelumnya. Pada jurusan IPA, dari 50 kompetensi yang diujikan pada UN 2008/2009, hanya 8% yang tidak dikuasai oleh siswa (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 92% dapat dikuasai siswa (memperoleh nilai diatas KKM 60), seperti terlihat pada Gambar 4.50a.



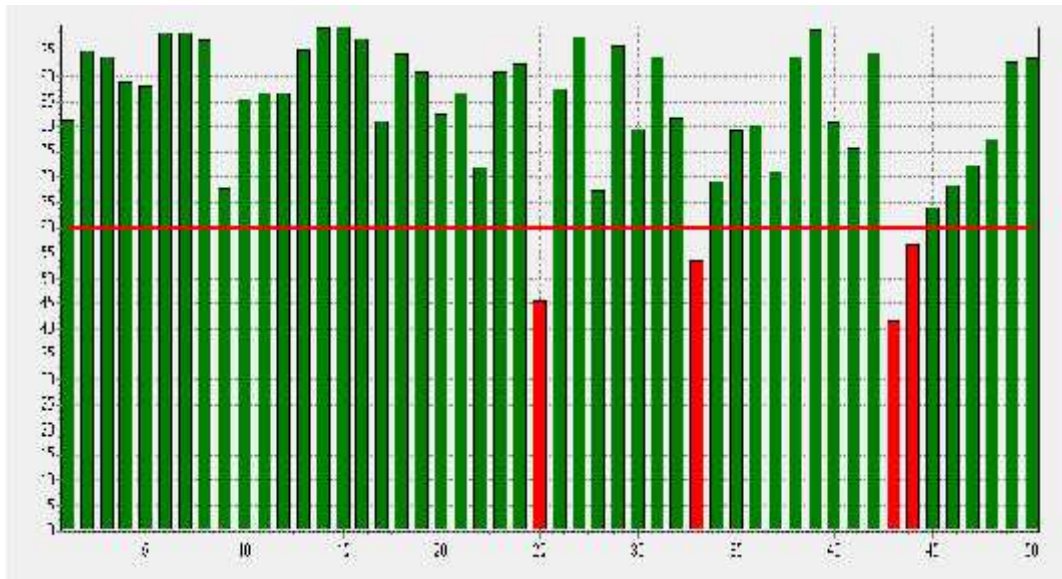
Gambar 4.50a. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPA Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi

Berbeda dengan siswa pada jurusan IPA, pada jurusan IPS lebih banyak materi yang tidak dikuasai siswa. Dari 50 kompetensi UN 2008/2009, 20% diantaranya tidak dikuasai siswa, sementara 80% lainnya sudah dikuasai siswa seperti yang diperlihatkan pada Gambar 4.50b.

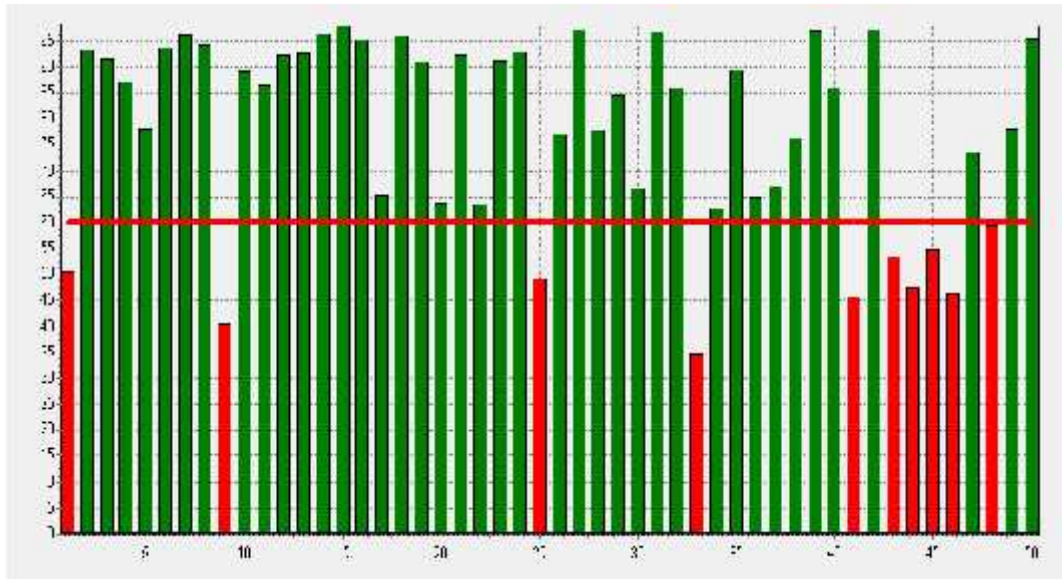


Gambar 4.50b. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPS Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi

Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran bahasa inggris IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggidiperlihatkan pada Gambar 4.51a dan Gambar 4.51b.



Gambar 4.51a. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran b inggris IPA pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi



Gambar 4.51a. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran b inggris IPA pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.51a, dari 50 kompetensi (soal) yang diujikan, hanya empat kompetensi yang tidak dikuasai siswa, semuanya pada keterampilan membaca

(*reading*). Kemampuan yang belum dikuasai tersebut berhubungan dengan keterampilan menentukan makna kata, pesan moral, informasi tertentu, dan membandingkan paragraph. Sementara jenis teksnya adalah teks *exposition*, *narrative*, *report*, dan *discussion* seperti yang diperlihatkan Tabel 4.42a

Tabel 4.42a. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris IPA tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukittinggi

No	Kemampuan Yang Diuji	No Soal	Persen
1	Menentukan makna kata tertentu dr sebuah teks esei tertulis berbentuk <i>exposition</i>	43	41,63
2	Disajkn teks tertulis berbtk <i>narrative</i> , siswa dpt menentukan pesan moral (gbran umum) dr bacaan.	25	45,78
3	Menentukan informasi tertentu yg terdpt di dlm sebuah teks esei tertulis berbtk <i>report</i>	33	53,8
4	Membandingkan paragraf 2 dg paragraf 4 dr sebuah teks esei tertulis berbtk <i>discussion</i>	44	56,71

Tabel 4.42a menunjukkan bahwa persentase materi yang belum dikuasai siswa berkisar antara 41,63% dan 56,71%. Ini jauh lebih baik dari persentase permasalahan yang sama pada UN 2007/2008.

Berdasarkan Gambar 4.42b, siswa jurusan IPS pada mapel bahasa Inggris UN 2008/2009 masih bermasalah pada keterampilan menyimak (soal nomor 1 dan 9) dan keterampilan membaca seperti terlihat pada Tabel 4.42b. Namun, lingkup permasalahannya lebih sedikit dibandingkan hasil UN 2007/2008.

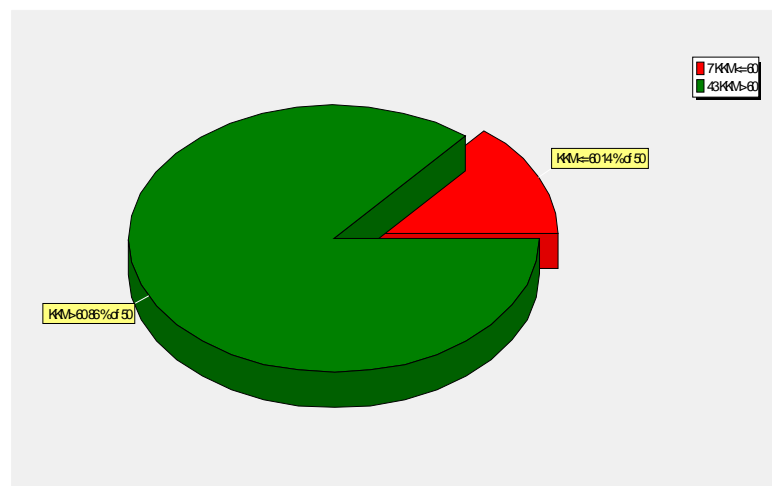
Tabel 4.42b. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris IPS tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukittinggi

No	Kemampuan Yang Diuji	No Soal	Persen
1	Menentukan informasi tertentu yg terdpt di dlm sebuah teks esei tertulis berbtk report	33	34,69
2	Menentukan gambar yg tepat sesuai dg informasi yg ada di dlm percakapan interpersonal	9	40,36
3	Menentukan tujuan komunikatif dr sebuah teks esei tertulis berbtk exposition	41	45,65
4	Menentukan informasi tertentu dr sebuah teks esei tertulis berbtk discussion	46	46,31
5	Membandingkan paragraf 2 dg paragraf 4 dr sebuah teks esei tertulis berbtk discussion	44	47,35
6	Disajkn teks tertulis berbtk narrative, siswa dpt menentukan pesan moral (gbran umum) dr bacaan.	25	49,34
7	Menentukan gbran umum dr isi percakapan tsb dg diperdengarkan teks transaksional	1	50,29
8	Menentukan makna kata tertentu dr sebuah teks esei tertulis berbtk exposition	43	53,69
9	Menentukan informasi rinci tersurat dr teks esei tertulis berbtk discussion	45	54,73
10	Menentukan informasi tersirat dr sebuah teks esei tertulis berbtk discussion	48	59,54

Tabel 4.42b menunjukkan bahwa pada keterampilan menyimak, siswa belum bisa menjawab pertanyaan tentang gambaran umum isi percakapan lisan dan menentukan gambar yang tepat sesuai dengan informasi yang ada dalam percakapan interpersonal (soal nomor 1 dan 9). Sementara untuk keterampilan membaca, siswa masih belum menguasai bagaimana cara menentukan informasi tertentu, tujuan komunikatif sebuah teks, makna kata, pikiran, membandingkan 2 paragraf, pesan moral (gambaran umum), informasi rinci tersurat dan tersirat pada berbagai macam teks yang diujikan (*interpersonal, report, transactional, exposition, dan discussion*).

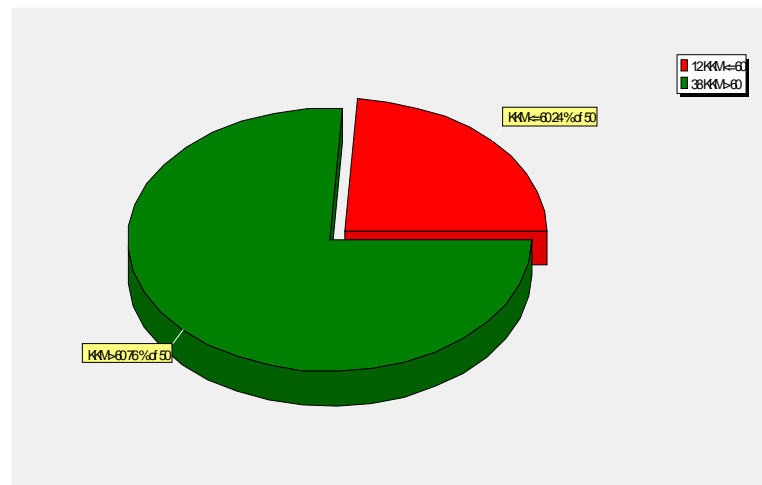
c. Tahun 2009/2010

Penguasaan materi ujian oleh siswa pada UN 2009/2010 lebih baik daripada UN 2007/2008 tetapi tidak lebih baik dari UNN 2008/2009. Pada jurusan IPA, dari 50 kompetensi yang diujikan pada UN 2008/2009, hanya 14% yang tidak dikuasai oleh siswa (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 86% dapat dikuasai siswa (memperoleh nilai diatas KKM 60), seperti terlihat pada Gambar 4.52a.



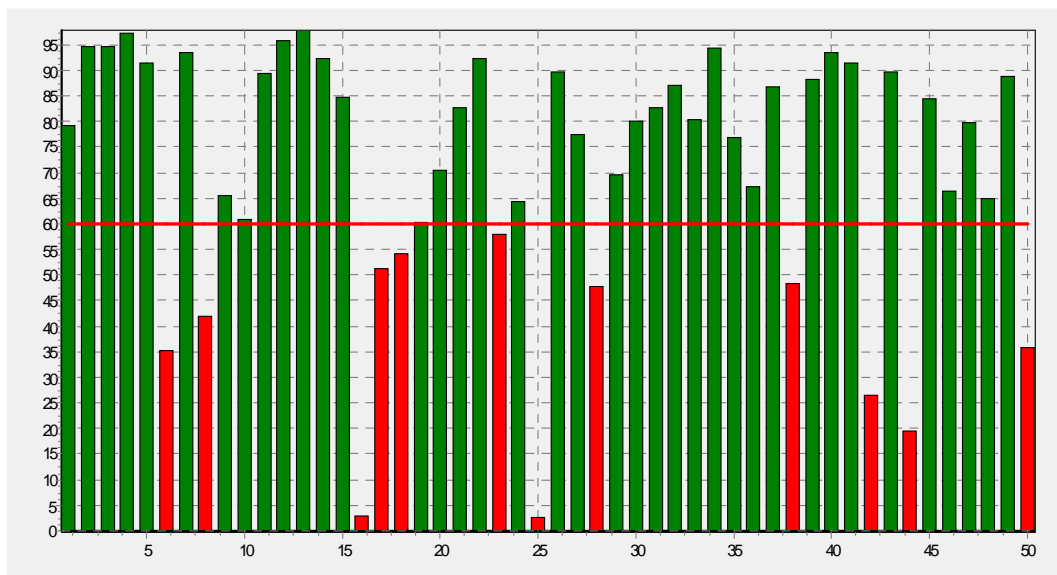
Gambar 4.52a. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPA Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi

Dibandingkan siswa jurusan IPA, siswa jurusan IPS, lebih banyak yang tidak menguasai materi yang diujikan (24%). Angka ini paling tinggi dibandingkan hasil UN tahun 2007/2008 dan 2008/2009. Sementara persentase yang menguasai materi UN 2009/2010 adalah 76%, paling rendah dibandingkan dua tahun sebelumnya seperti diperlihatkan Gambar 4.52b

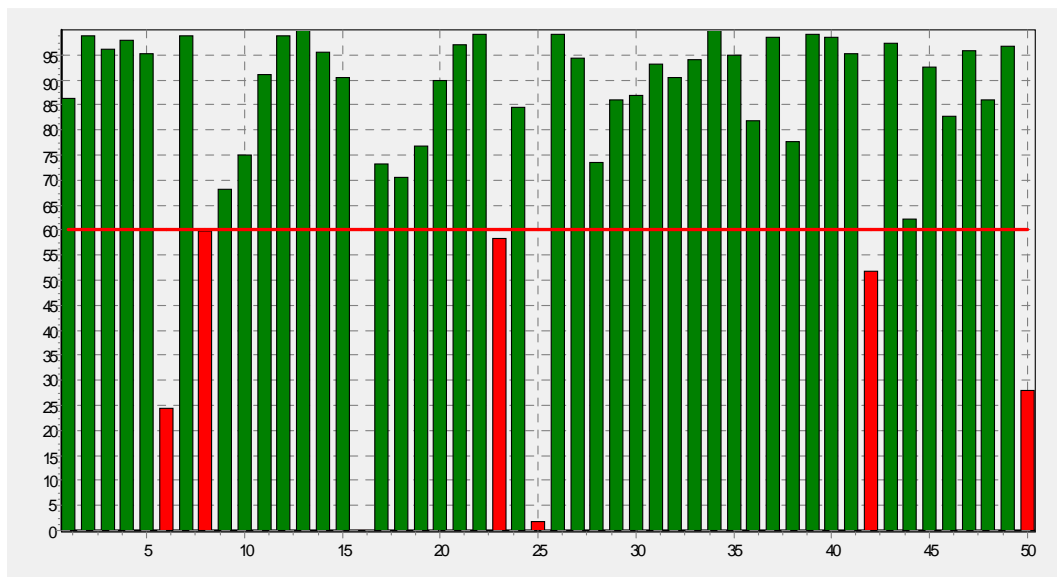


Gambar 4.52b. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPS Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi

Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran bahasa inggris IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggidiperlihatkan pada Gambar 4.53a dan Gambar 4.51b.



Gambar 4.53a. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris IPA pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi



Gambar 4.53b. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris IPA pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.53b, dari 50 kompetensi (soal) mata pelajaran bahasa Inggris UN 2009/2010, tujuh kompetensi belum dikuasai oleh siswa. Tujuh kompetensi ini mencakup dua kompetensi untuk keterampilan menyimak (soal nomor 6 dan 8), serta lima kompetensi untuk keterampilan membaca seperti diperlihatkan Tabel 4.43a

Tabel 4.43a. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris IPA tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukittinggi

No	Kemampuan Yang Diuji	No Soal	Persen
1	Menentukan gambaran umum isi teks fungsional pendek berbentuk message	16	0
2	Menentukan informasi tertentu dari teks tertulis berbentuk narrative	25	1,91
3	Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yg menyatakan simpati	6	24,32
4	Menentukan informasi tersirat dari teks esei tertulis berbentuk discussion	50	27,87
5	Menentukan info rinci tersurat dari teks esei tertulis berbentuk descriptive	42	51,64
6	Menentukan gambaran isi teks fungsional pendek berbentuk advertisement/brochure	23	58,2
7	Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yg menyatakan undangan	8	59,84

Tabel 4.43a menunjukkan bahwa pada keterampilan menyimak, siswa belum bisa menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan simpati, dan yang menyatakan undangan (soal nomor 6 dan 8). Sementara untuk keterampilan membaca, siswa masih belum menguasai bagaimana menentukan gambaran umum, informasi tertentu, informasi rinci, gambaran isi teks, dan informasi rinci tersurat dan tersirat pada berbagai macam teks yang diujikan (*narrative, message, sympathy, descriptive, advertisement, invitation, dan discussion*).

Berdasarkan Gambar 4.49b, siswa jurusan IPS pada mapel bahasa Inggris UN 2009/2010 masih bermasalah pada keterampilan Menentukan informasi tertentu dari teks tertulis berbentuk narrative (soal nomor 25) dan keterampilan menyimak Menentukan gambaran umum isi teks fungsional pendek berbentuk message (soal nomor 16) seperti terlihat pada Tabel 4.43b.

Tabel 4.43b. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris IPS tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukittinggi

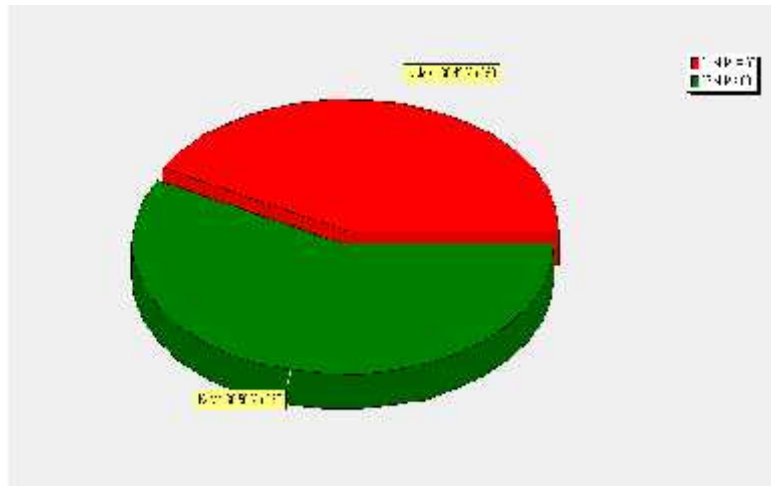
No	Kemampuan Yang Diuji	No Soal	Persen
1	Menentukan informasi tertentu dari teks tertulis berbentuk narrative	25	2,54
2	Menentukan gambaran umum isi teks fungsional pendek berbentuk message	16	2,93
3	Menentukan gambaran umum teks esei tertulis berbentuk exposition	44	19,53
4	Menentukan info rinci tersurat dari teks esei tertulis berbentuk descriptive	42	26,37
5	Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yg menyatakan simpati	6	35,35
6	Menentukan informasi tersirat dari teks esei tertulis berbentuk discussion	50	35,94
7	Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yg menyatakan undangan	8	41,8
8	Menentukan pikiran utama paragraf dari teks tertulis berbentuk narrative	28	47,85
9	Menentukan info rinci tersurat/tersirat dari teks esei tertulis berbentuk report	38	48,44
10	Menentukan gambaran umum isi teks fungsional pendek berbentuk letter	17	51,17
11	Menentukan informasi sesuai konteks dari teks fungsional pendek berbentuk letter	18	54,1
12	Menentukan gambaran isi teks fungsional pendek berbentuk advertisement/brochure	23	57,81

Tabel 4.43b menunjukkan bahwa pada keterampilan menyimak, siswa belum bisa menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yang menyatakan simpati, dan yang menyatakan undangan (soal nomor 6 dan 8). Kasus yang sama juga terjadi pada siswa jurusan IPA. Sementara untuk keterampilan membaca, siswa masih belum menguasai bagaimana menentukan gambaran umum, informasi tertentu, informasi rinci, pikiran utama, gambaran isi teks, dan informasi rinci tersurat dan tersirat pada berbagai macam teks yang diujikan (*narrative, message, exposition, sympathy, descriptive, advertisement, invitation, report, letter, dan discussion*).

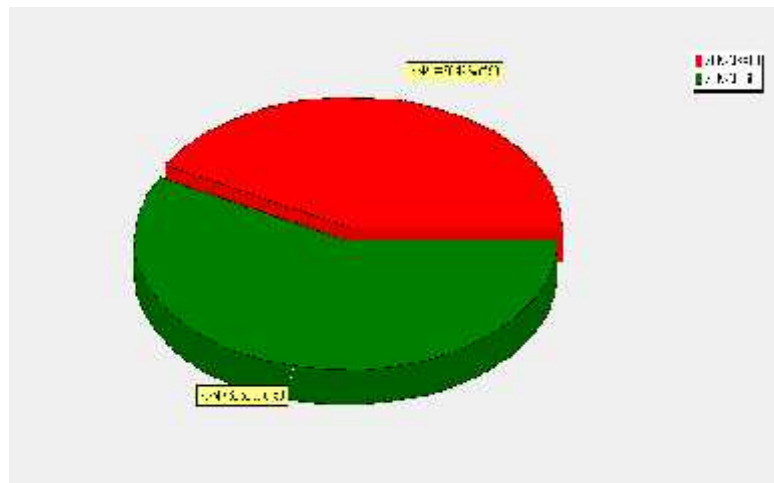
B. Kabupaten Agam

a. Tahun 2007/2008

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris tahun 2007/2008 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.54a untuk bahasa Inggris IPA dan Gambar 4.54b untuk bahasa Inggris IPS. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.54a. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPA Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam



Gambar 4.54b. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPS Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.54a untuk bahasa Inggris IPA ada 42% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 58% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Sedangkan untuk bahasa Inggris IPS, ada 16% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 84 % peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60).

Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran bahasa Inggris IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.44a dan Tabel 4.44b

Tabel 4.44a. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris IPA tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam

IPA - BAHASA INGGRIS

No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menentukan makna kata dr teks review	39	9.88
2	Menentukan pikiran utama suatu paragraf dr teks naratif	23	17.81
3	Menentukan jawaban atas pertanyaan tentang gambaran umum isi percakapan	1	15.64
4	Menentukan jawaban atas pertanyaan tentang gambaran umum isi percakapan	3	21.10
5	Menentukan informasi rinci tersurat dr teks hortary exposition	37	30.12
6	Menentukan gambaran umum dr teks explanation	29	37.20
7	Menentukan informasi rinci tersurat dr lowongan kerja	27	42.07
8	Menentukan informasi tertentu dr teks news item	50	43.17
9	Menentukan informasi tertentu dr teks naratif	20	44.15
10	Menentukan informasi rinci tersurat dr teks recount	47	44.39
11	Menentukan gbr yg sesuai dgn informasi rinci yg tersurat dr dir percakapan	4	45.76
12	Menentukan informasi tertentu dr teks hortary exposition	35	51.95
13	Menentukan gagasan utama suatu paragraf dr teks report	28	53.66
14	Menentukan jawaban tentang gbrn umum bacaan dr teks monolog recount	14	58.05

Tabel 4.44b. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris IPS tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam

IPS - BAHASA INGGRIS

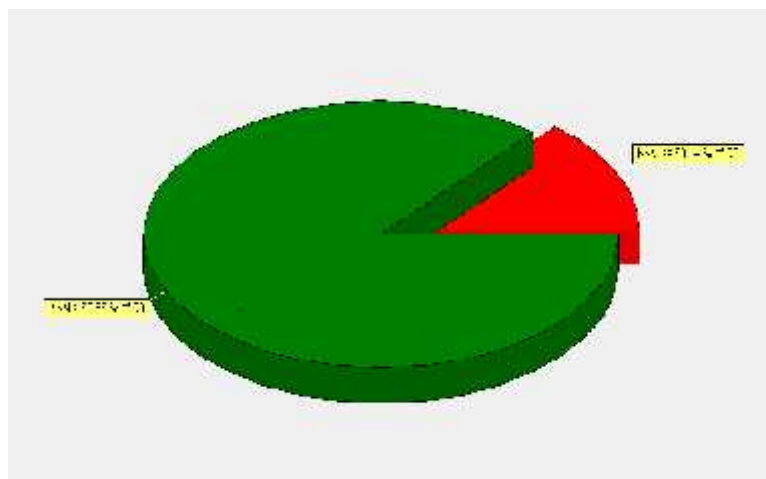
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menentukan makna kata dr teks review	39	8.87
2	Menentukan jawaban atas pertanyaan tentang gambaran umum isi percakapan	3	14.82
3	Menentukan pikiran utama suatu paragraf dr teks naratif	23	22.48
4	Menentukan informasi rinci tersurat dr teks hortary exposition	37	28.00
5	Menentukan jawaban atas pertanyaan tentang gambaran umum isi percakapan	1	30.95
6	Menentukan informasi rinci tersurat dr teks recount	47	36.87
7	Menentukan gambaran umum dr teks explanation	29	39.11
8	Menentukan gagasan utama suatu paragraf dr teks report	28	43.52
9	Menentukan informasi tertentu dr teks news item	50	43.68
10	Menentukan gbr yg sesuai dgn informasi rinci yg tersurat dr dir percakapan	4	44.00
11	Menentukan jawaban tentang gbrn umum bacaan dr teks monolog recount	14	45.80
12	Menentukan informasi rinci tersurat dr teks review	40	46.34
13	Menentukan informasi rinci tersurat dr lowongan kerja	27	46.97
14	Menentukan informasi rinci tersurat dr teks deskriptif	18	48.72
15	Menentukan gambaran umum dr teks review	38	49.88
16	Menentukan informasi tertentu dr teks naratif	20	51.43
17	Menentukan makna kata tertentu dr teks deskriptif	19	53.08
18	Menentukan informasi tertentu dr teks hortary exposition	35	54.25
19	Menentukan informasi tersurat dr teks hortary exposition	35	56.38
20	Menentukan gambaran umum dr suatu lowongan kerja	25	58.71
21	Menentukan informasi rinci tersurat dr teks naratif	21	59.14

Berdasarkan Tabel 4.44a terlihat bahwa ada 14 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris IPA tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam.. Kompetensi yang paling bermasalah adalah menentukan makna kata dr teks review. Persentase siswa yang tidak menguasai

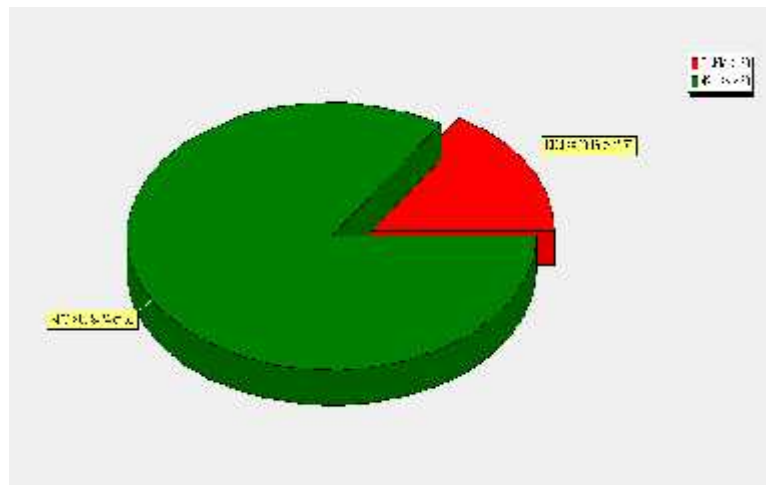
kompetensi tersebut adalah 9,88 %. Sedangkan berdasarkan Tabel 4.44b terlihat bahwa ada 21 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa inggris IPS tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam. Kompetensi yang paling bermasalah adalah menentukan informasi rinci tersurat dr teks recount. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 36,87 %.

b. Tahun 2008/2009

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris tahun 2008/2009 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.55a untuk bahasa inggris IPA dan dan Gambar 4.55b untuk bahasa inggris IPS. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik (KKM>60) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik (KKM<60)



Gambar 4.55a. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPA Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam



Gambar 4.55b. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPS Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.55a untuk bahasa Inggris IPA ada 16% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 84% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Sedangkan untuk bahasa Inggris IPS, ada 16% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 84% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60).

Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran bahasa Inggris IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.45a dan Tabel 4.45b

Tabel 4.45a. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris IPA tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam

IPA - BAHASA INGGRIS		
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal Persen
1	Disajikan teks tertulis berbentuk narrative, siswa dapat menentukan pesan moral (gbrn umum) di	25 31,53
2	Membandingkan paragraf 2 dg paragraf 4 di sebuah teks esei tertulis berbentuk discussion	44 36,70
3	Menentukan makna kata tertentu di sebuah teks esei tertulis berbentuk exposition	43 41,24
4	Menentukan gbr yg tepat sesuai dg informasi yg ada di dlm percakapan interpersonal	9 42,50
5	Disajikan teks tertulis berbentuk news item, siswa dapat menentukan informasi rinci tersurat di bacaan.	28 53,47
6	Menentukan informasi tertentu yg terdpt di dlm sebuah teks esei tertulis berbentuk report	33 56,75
7	Menentukan informasi tertentu di sebuah teks esei tertulis berbentuk discussion	46 58,13

Tabel 4.45b. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris IPS tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam

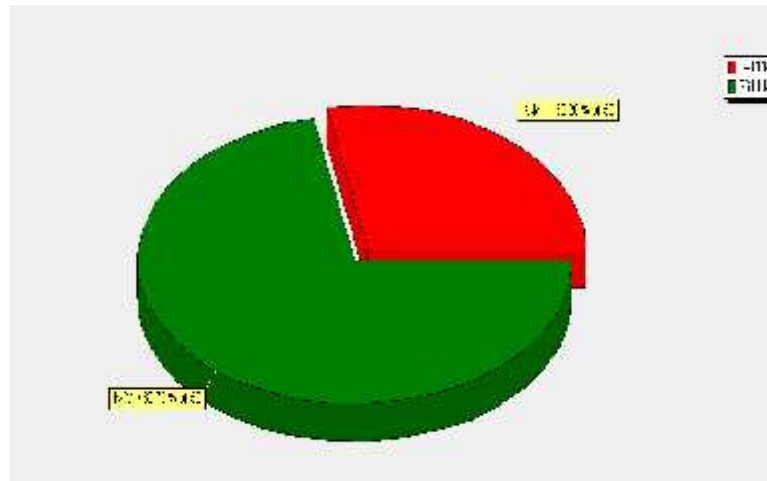
IPS - BAHASA INGGRIS			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Membandingkan paragraf 2 dg paragraf 4 dr sebuah teks esei tertulis berbtk discussion	44	37,48
2	Disajkn teks tertulis berbtk narrative, siswa dpt menentukan pesan moral (gambaran umum) dr	25	46,13
3	Menentukan makna kata tertentu dr sebuah teks esei tertulis berbtk exposition	43	43,04
4	Menentukan tujuan komunikatif dr sebuah teks esei tertulis berbtk exposition	41	50,20
5	Menentukan informasi tertentu yg terdpt di dlm sebuah teks esei tertulis berbtk report	33	52,11
6	Diperdengarkan percakapan pendek yg menyatakan rasa suka/tdk suka siswa dpt menentukan respon yg tepat	5	53,57
7	Menentukan gbr yg tepat sesuai dg informasi yg ada di dlm percakapan interpersonal	9	54,33
8	Menentukan informasi tertentu dr sebuah teks esei tertulis berbtk discussion	46	55,43

Berdasarkan Tabel 4.45a terlihat bahwa ada 7 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa inggris IPA tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam.. Kompetensi yang paling bermasalah adalah disajikan teks tertulis berbentuk narrative, siswa dapat menentukan pesan moral (gambaran umum) dari bacaan. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 31,52 %. Sedangkan berdasarkan Tabel 4.45b terlihat bahwa ada 8 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa inggris IPS tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam. Kompetensi yang paling bermasalah adalah membandingkan paragraf 2 dengan paragraf 4 dari sebuah teks esei tertulis berbentuk discussion. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 37,48 %.

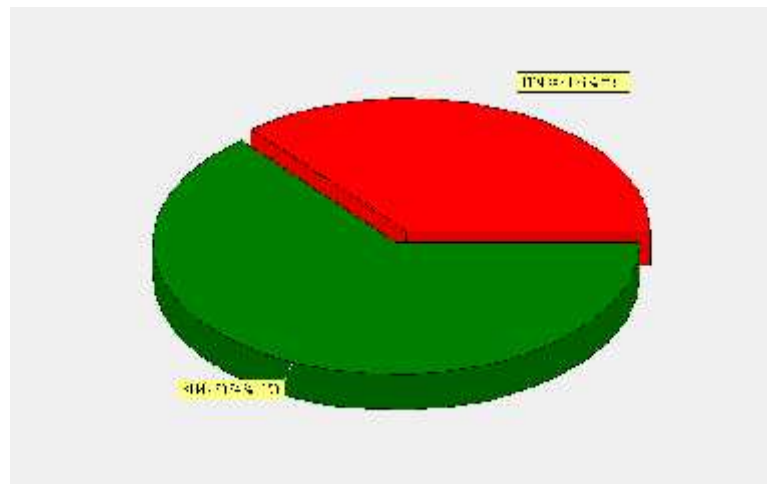
c. Tahun 2009/2010

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris tahun 2009/2010 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.56a untuk bahasa inggris IPA dan dan Gambar 4.56b untuk bahasa inggris IPS. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik

(KKM>60) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik (KKM<60)



Gambar 4.56a. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPA Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam



Gambar 4.56b. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Inggris IPS Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.56a untuk bahasa inggris IPA ada 28% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 72% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Sedangkan untuk bahasa inggris IPS, ada 36% yang tidak dikuasai oleh

peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 64 % peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60).

Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran bahasa inggris IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.46a dan Tabel 4.46b

Tabel 4.46a. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris IPA tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam

IPA - BAHASA INGGRIS			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menentukan gambaran umum isi teks fungsional pendek berbentuk message	15	0.00
2	Menentukan informasi tertentu dari teks tertulis berbentuk narrative	25	1.91
3	Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yg menyatakan simpati	6	24.32
4	Menentukan informasi tersirat dari teks esai tertulis berbentuk discussion	50	27.87
5	Menentukan info rinci tersurat dari teks esai tertulis berbentuk descriptive	42	51.64
6	Menentukan gambaran isi teks fungsional pendek berbentuk advertisement/brochure	23	58.20
7	Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yg menyatakan undangan	8	59.84

Tabel 4.46b. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris IPS tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam

IPS - BAHASA INGGRIS			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menentukan informasi tertentu dari teks tertulis berbentuk narrative	25	2.54
2	Menentukan gambaran umum isi teks fungsional pendek berbentuk message	15	2.93
3	Menentukan gambaran umum teks esai tertulis berbentuk exposition	44	19.53
4	Menentukan info rinci tersurat dari teks esai tertulis berbentuk descriptive	42	26.37
5	Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yg menyatakan simpati	6	35.35
6	Menentukan informasi tersirat dari teks esai tertulis berbentuk discussion	50	35.94
7	Menentukan respon bila diperdengarkan percakapan pendek yg menyatakan undangan	8	41.80
8	Menentukan pikiran utama paragraf dari teks tertulis berbentuk narrative	29	47.85
9	Menentukan info rinci tersurat/tersirat dari teks esai tertulis berbentuk report	39	48.44
10	Menentukan gambaran umum isi teks fungsional pendek berbentuk letter	17	51.17
11	Menentukan informasi sesuai konteks dari teks fungsional pendek berbentuk letter	15	54.10
12	Menentukan gambaran isi teks fungsional pendek berbentuk advertisement/brochure	23	57.81

Berdasarkan Tabel 4.46a terlihat bahwa ada 7 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa inggris IPA tahun ajaran 2008/2010 di Kabupaten Agam. Ada dua kompetensi yang paling bermasalah yaitu menentukan gambaran umum isi teks fungsional pendek berbentuk message dan menentukan informasi tertentu dari teks tertulis berbentuk narrative. Persentase siswa yang

tidak menguasai kedua kompetensi tersebut adalah 0 % dan 1,91 % secara berturut-turut. Sedangkan berdasarkan Tabel 4.46b terlihat bahwa ada 12 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Inggris IPS tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam. Kompetensi yang paling bermasalah adalah menentukan informasi tertentu dari teks tertulis berbentuk narrative. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 2,54%.

4.1.1.6 Bahasa Indonesia

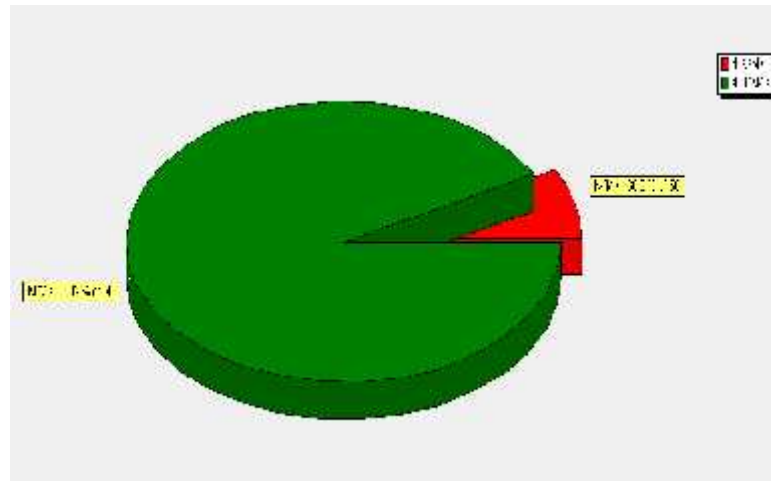
Berdasarkan data daya serap siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat ditentukan kompetensi siswa. Tujuan memetakan kompetensi adalah untuk menemukan indikator soal Bahasa Indonesia yang bermasalah. Suatu indikator dikatakan bermasalah apabila daya serap siswa kecil dari 60. Berikut ini akan dibahas pemetaan kompetensi peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia IPA dan IPS di Kota Bukittinggi Kabupaten Agam mulai tahun ajaran 2007/2008 s.d 2009/2010.

A. Kota Bukittinggi

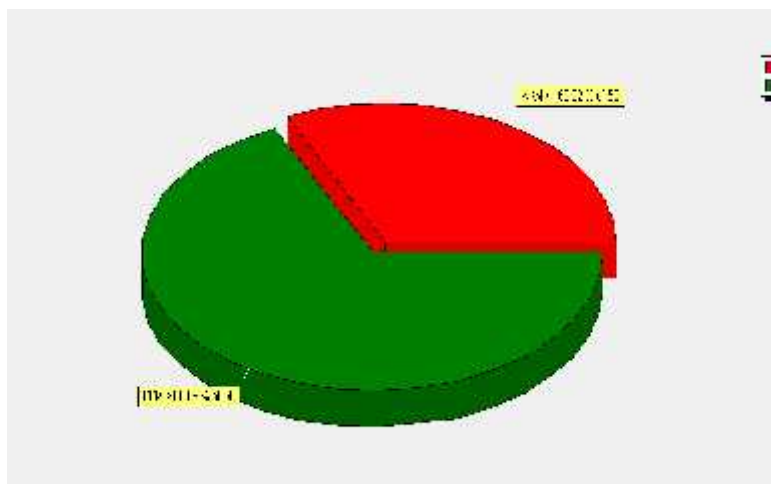
a. Tahun 2007/2008

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2007/2008 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.57a untuk Bahasa Indonesia IPA dan dan Gambar 4.57b untuk Bahasa Indonesia IPS. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik

(KKM>60) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik (KKM<60)



Gambar 4.57a. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPA Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi

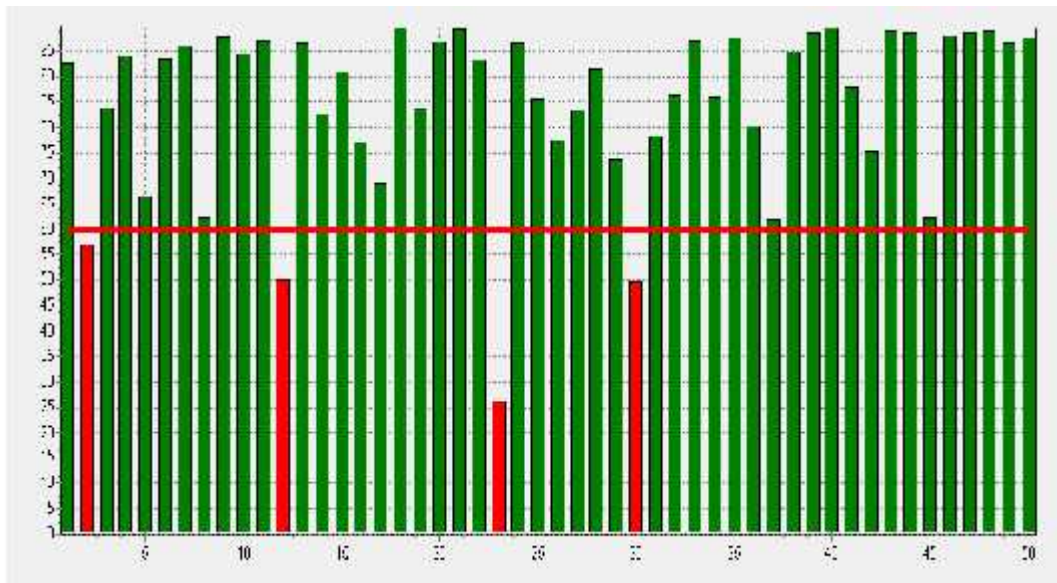


Gambar 4.57b. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPS Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi

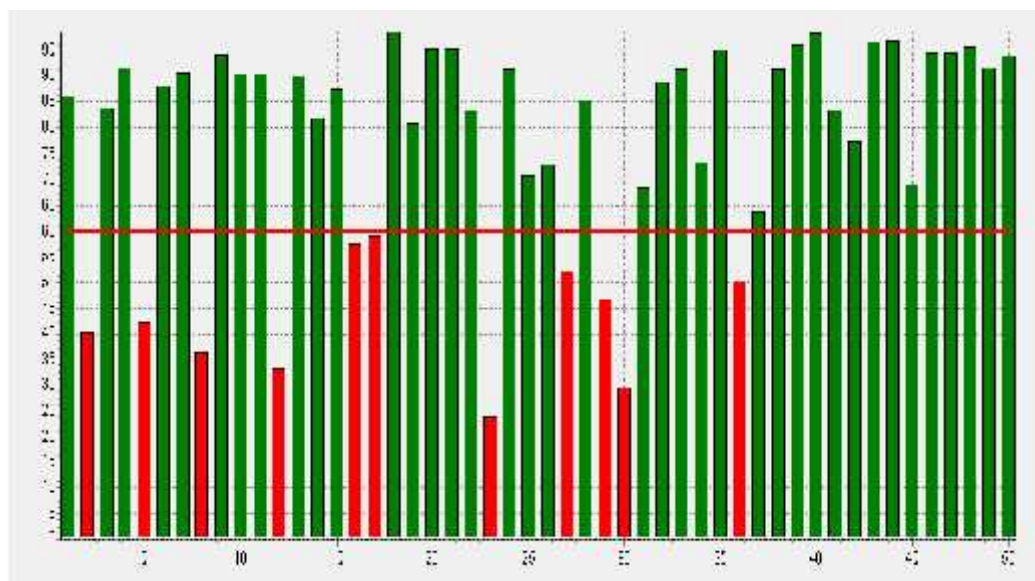
Berdasarkan Gambar 4.57 untuk Bahasa Indonesia IPA hanya 8% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 92% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Sedangkan untuk Bahasa Indonesia IPS, ada 32 % yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan

sisanya 68% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60).

Secara lebih rinci,peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggidiperlihatkan pada Gambar 4.58a dan Gambar 4.58b.



Gambar 4.58a. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoensia IPA pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi



Gambar 4.58b. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoensia IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.58a dan Gambar 4.58b dapat dilihat ada 4 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA dan 11 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi . Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran matematika IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggidiperlihatkan pada Tabel 4.47a dan Tabel 4.47b

Tabel 4.47a. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoneisa IPA tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi

IPA - BAHASA INDONESIA		
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal Persen
1	Mnulis dlm brbagai jns/btk/mnyunting/mlengkapi/mnyusun klmt mnjadi paragraf	23 26.07
2	Mnulis dlm brbagai jns/btk/mnyunting/mlengkapi/mnyusun klmt mnjadi paragraf	30 49.66
3	Mnulis dlm brbagai jns/btk/mnyunting/mlengkapi/mnyusun klmt mnjadi paragraf	2 50.07
4	Memahami isi teks nonsastra melalui teknik mbaca intensif/ekstensif	2 56.83

Tabel 4.47b. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoneisa IPS tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi

IPS - BAHASA INDONESIA		
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal Persen
1	Mnulis dlm brbagai jns/btk/mnyunting/mlengkapi/mnyusun klmt mnjadi paragraf	23 23.92
2	Mnulis dlm brbagai jns/btk/mnyunting/mlengkapi/mnyusun klmt mnjadi paragraf	30 26.25
3	Mnulis dlm brbagai jns/btk/mnyunting/mlengkapi/mnyusun klmt mnjadi paragraf	12 33.21
4	Memahami isi teks nonsastra melalui teknik mbaca intensif/ekstensif	8 36.31
5	Memahami isi teks nonsastra melalui teknik mbaca intensif/ekstensif	2 40.27
6	Memahami isi teks nonsastra melalui teknik mbaca intensif/ekstensif	5 12.13
7	Mnulis dlm brbagai jns/btk/mnyunting/mlengkapi/mnyusun klmt mnjadi paragraf	29 46.72
8	Menganalisis unsur2 intrinsik & ekstrinsik cerpen/novel	35 50.06
9	Menulis berbagai surat resmi	27 52.17
10	Mnulis dlm brbagai jns/btk/mnyunting/mlengkapi/mnyusun klmt mnjadi paragraf	16 57.62
11	Membaca tabel, diagram, atau grafik	17 58.98

Berdasarkan Tabel 4.47a terlihat bahwa ada 4 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi . Kompetensi yang paling bermasalah adalah menulis dalam berbagai jenis/bentuk/menyunting/melengkapi/menyusun kalimat menjadi paragraph. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 26,07 %. Sedangkan berdasarkan Tabel 4.45b terlihat bahwa ada 4 kompetensi

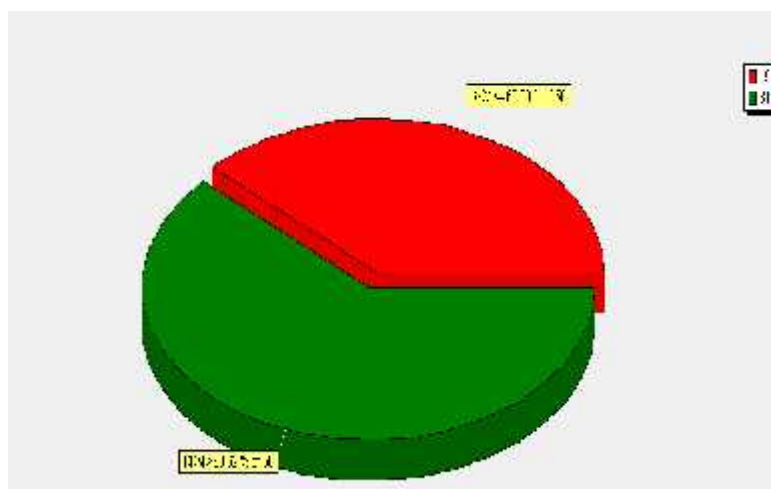
yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi . Kompetensi yang paling bermasalah adalah menulis dalam berbagai jenis/bentuk/menyunting/melengkapi/menyusun kalimat menjadi paragraph. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 19,98 %.

b. Tahun 2008/2009

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2008/2009 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.59a untuk Bahasa Indonesia IPA dan dan Gambar 4.59b untuk Bahasa Indonesia IPS. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



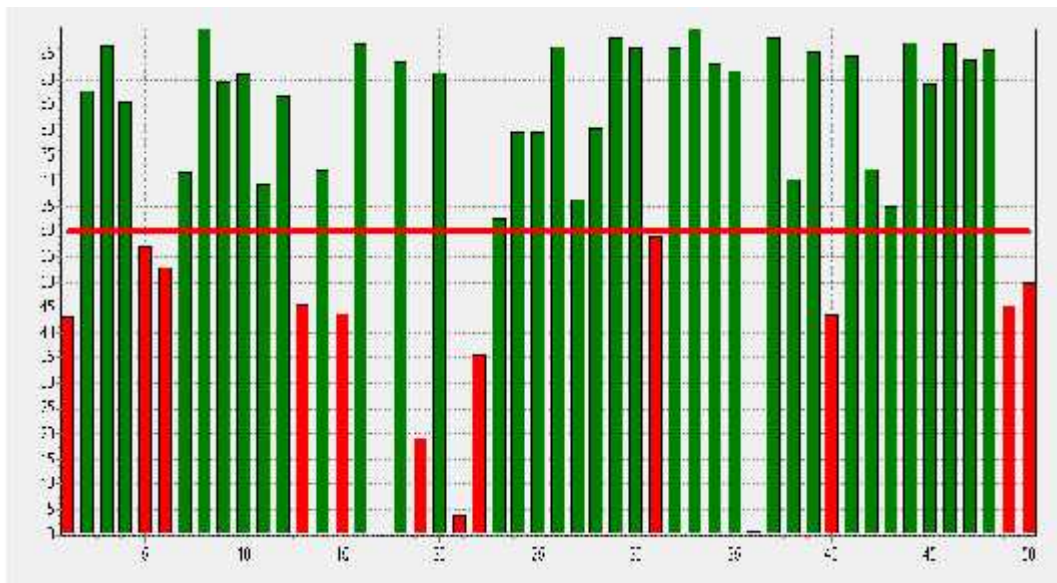
Gambar 4.59a. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPA Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi



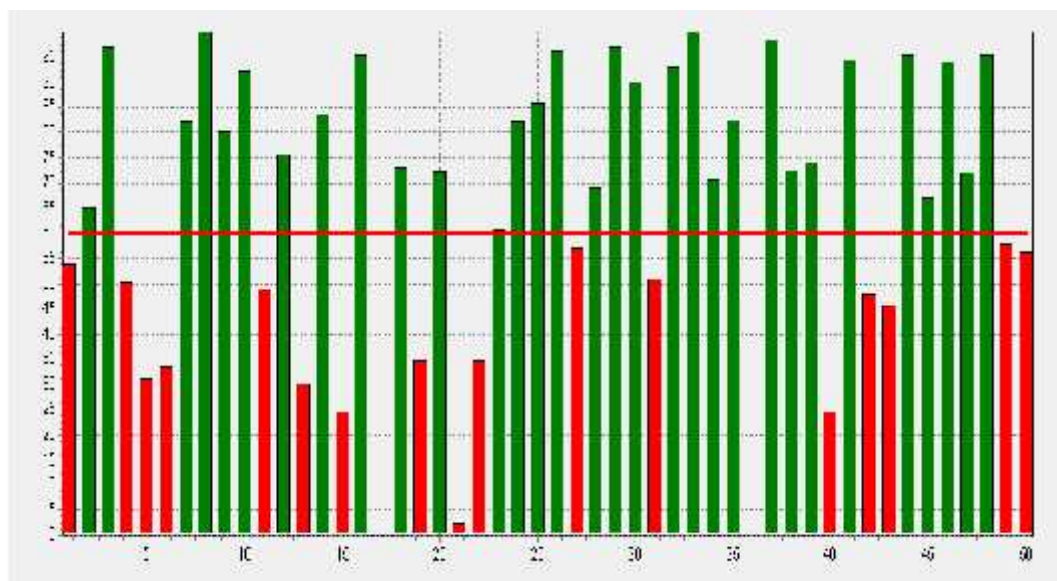
Gambar 4.59b. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPS Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.59a untuk Bahasa Indonesia IPA ada 28% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 72% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Sedangkan untuk Bahasa Indonesia IPS, ada 38 % yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 62% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60).

Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Gambar 4.60a dan Gambar 4.60b.



Gambar 4.60a. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi



Gambar 4.60b. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.60a dan Gambar 4.60b dapat dilihat ada 14 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA dan 19 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi . Analisis

terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran matematika IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Tabel 4.48a dan Tabel 4.48b

Tabel 4.48a. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukittinggi

IPA - BAHASA INDONESIA			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Disajkn kutipan novel, siswa dapat menentukan pembuktian latar cerita (suasana, tempat, /	17	0.00
2	Disajkn paragraf narasi yg dirumpangkan ungkapan nya, siswa dapat melengkapi dg ungkapan yg tepat	36	0.55
3	Disajkn kutipan drama, siswa dapat menentukan masalah yg d ungkapkan	21	4.01
4	Disajkn kutipan novel, siswa dapat menentukan penyebab konflik	19	18.35
5	Menentukan maksud dr kutipan gurindam	22	35.58
6	Disajkn sebuah paragraf dr artikel, siswa dapat menentukan :aaaa ide pokok	1	43.16
7	Disajkn topik karya tulis, siswa dapat menentukan kalimat latar belakang yg sesuai dg topik	40	43.57
8	Disajkn kutipan cerpen siswa dapat menentukan pendeskripsian watak	15	43.85
9	Melengkapi dialog yg dirumpangkan salah satu dialognya dg kalimat dialog yg menggunakan peribahasa	49	45.23
10	Disajkn kutipan hikayat, s siswa dapat menentukan amanat	13	45.84
11	Disajkn kutipan novel/cerpen siswa dapat menentukan kalimat kritik	50	49.94
12	Disajkn sebuah paragraf, siswa dapat menentukan simpulan paragraf	5	52.97
13	Disajkn sebuah paragraf, siswa dapat menentukan jawab pertanyaan isi paragraf	5	56.85
14	Menentukan frasa adjektiva yg tepat utk melengkapi paragraf deskripsi yg dirumpangkan frasa adjektivanya	31	59.06

Tabel 4.48b. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukittinggi

IPS - BAHASA INDONESIA			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Disajkn kutipan novel, siswa dapat menentukan pembuktian latar cerita (suasana, tempat, /	17	0.00
2	Disajkn paragraf narasi yg dirumpangkan ungkapan nya, siswa dapat melengkapi dg ungkapan yg tepat	36	0.57
3	Disajkn kutipan drama, siswa dapat menentukan masalah yg diungkapkan	21	2.40
4	Disajkn kutipan cerpen siswa dapat menentukan pendeskripsian watak	15	24.29
5	Disajkn topik karya tulis, siswa dapat menentukan kalimat latar belakang yg sesuai dg topik	40	24.39
6	Disajkn kutipan hikayat, siswa dapat menentukan amanat	13	29.90
7	Disajkn sebuah paragraf, siswa dapat menentukan jawab pertanyaan isi paragraf	5	31.36
8	Disajkn sebuah paragraf, siswa dapat menentukan simpulan paragraf	5	33.46
9	Menentukan maksud dr kutipan gurindam	22	34.78
10	Disajkn kutipan novel, siswa dapat menentukan penyebab konflik	19	34.86
11	Disajkn penulisan judul karya tulis yg salah, siswa dapat menentukan penulisan judul yg tepat	43	45.75
12	Menentukan kalimat perincian dr paragraf karya tulis yg salah satu struktur kalimatnya raneu	42	47.02
13	Disajkn kutipan hikayat, siswa dapat menentukan nilai-nilai (moral, sosial, agama, / budaya)	11	48.56
14	Disajkn sebuah paragraf, siswa dapat menentukan kalimat pendukung	4	50.26
15	Menentukan frasa adjektiva yg tepat utk melengkapi paragraf deskripsi yg dirumpangkan frasa adjektivanya	31	50.35
16	Disajkn sebuah paragraf dr artikel, siswa dapat menentukan :aaaa ide pokok	1	53.96
17	Disajkn kutipan novel/cerpen siswa dapat menentukan kalimat kritik	50	56.53
18	Menentukan perbaikan dr sebuah paragraf yg menggunakan kata serapan tidak baku (tiga kata)	27	57.16
19	Melengkapi dialog yg dirumpangkan salah satu dialognya dg kalimat dialog yg menggunakan peribahasa	49	57.36

Berdasarkan Tabel 4.48a terlihat bahwa ada 14 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukittinggi . Kompetensi yang paling bermasalah ada dua yakni pertama, disajikan paragraf narasi yang dirumpangkan ungapannya, siswa dapat melengkapi dengan ungkapan yang tepat, kedua menulis dalam berbagai jenis/bentuk/menyunting/melengkapi/menyusun kalimat menjadi paragraf. Persentase siswa yang tidak menguasai kedua kompetensi tersebut adalah 0,00 % dan 0,25%. Sedangkan berdasarkan Tabel 4.48b terlihat bahwa ada 19 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi . Ada 3 kompetensi yang paling bermasalah yaitu, pertama disajikan paragraf narasi yang dirumpangkan ungapannya, siswa dapat melengkapi dengan ungkapan yang tepat, kedua disajikan kutipan drama, siswa dapat menentukan masalah yang diungkapkan. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 0,60 %, 0,86% dan 5,73% secara berturut-turut.

c. Tahun 2009/2010

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2009/2010 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.61a untuk Bahasa Indonesia IPA dan dan Gambar 4.61b untuk Bahasa Indonesia IPS. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik (KKM>60) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik (KKM<60)



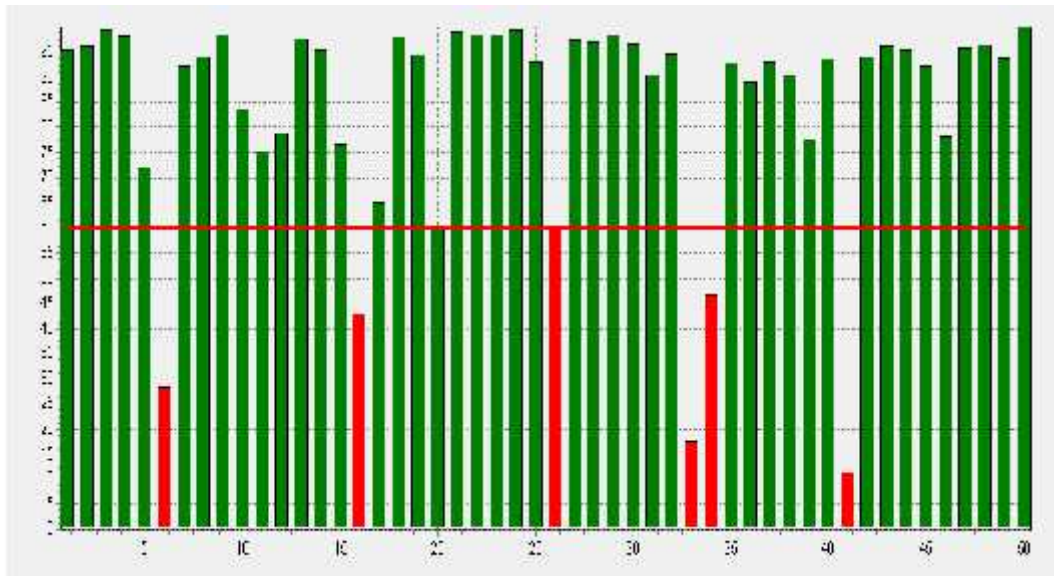
Gambar 4.61a. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPA Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi



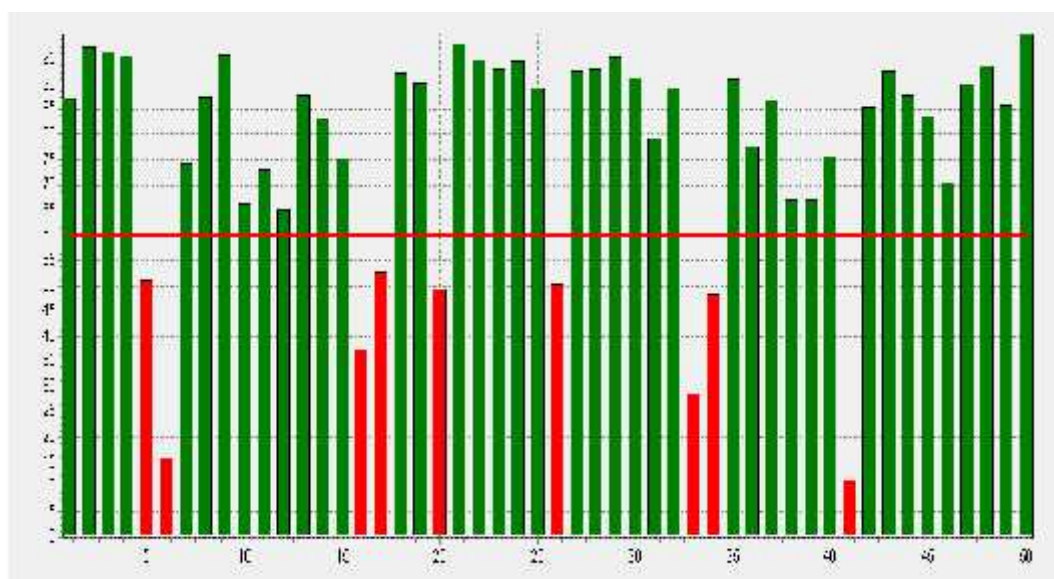
Gambar 4.61b. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPS Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.61a untuk Bahasa Indonesia IPA hanya 12% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 88% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Sedangkan untuk Bahasa Indonesia IPS, ada 18 % yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 82% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60).

Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Gambar 4.62a dan Gambar 4.62b.



Gambar 4.62a. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi



Gambar 4.62b. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.62a dan Gambar 4.62b dapat dilihat hanya 6 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA dan 9 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi . Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran matematika IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggidiperlihatkan pada Tabel 4.49a dan Tabel 4.49b

Tabel 4.49a. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukittinggi

IPA - BAHASA INDONESIA			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menentukan perbaikan paragraf karya tulis yg mengandung kata kias menjadi lugas	41	11,20
2	Melengkapi analogi yg dirumpangkan dg kalimat simpulan yg tepat	33	17,49
3	Menentukan makna istilah yg terdapat dim paragraf	6	28,14
4	Menentukan nilai-nilai yg terkandung dim kutipan cerpen	18	47,90
5	Mengganti kalimat simpulan paragraf generalisasi yg salah/rancu	34	46,72
6	Menentukan isi kutipan esai satu paragraf	26	59,84

Tabel 4.49b. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukittinggi

IPS - BAHASA INDONESIA			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menentukan perbaikan paragraf karya tulis yg mengandung kata kias menjadi lugas	41	11,26
2	Menentukan makna istilah yg terdapat dim paragraf	6	15,92
3	Melengkapi analogi yg dirumpangkan dg kalimat simpulan yg tepat	33	28,54
4	Menentukan nilai-nilai yg terkandung dim kutipan cerpen	18	37,09
5	Mengganti kalimat simpulan paragraf generalisasi yg salah/rancu	34	48,35
6	Menentukan masalah yg diungkapkan pd kutipan drama	20	49,37
7	Menentukan isi kutipan esai satu paragraf	26	50,29
8	Menentukan kalimat penjelas yg tidak mendukung kalimat utama	5	51,07
9	Menentukan sudut pandang yg digunakan pengarang novel	17	52,62

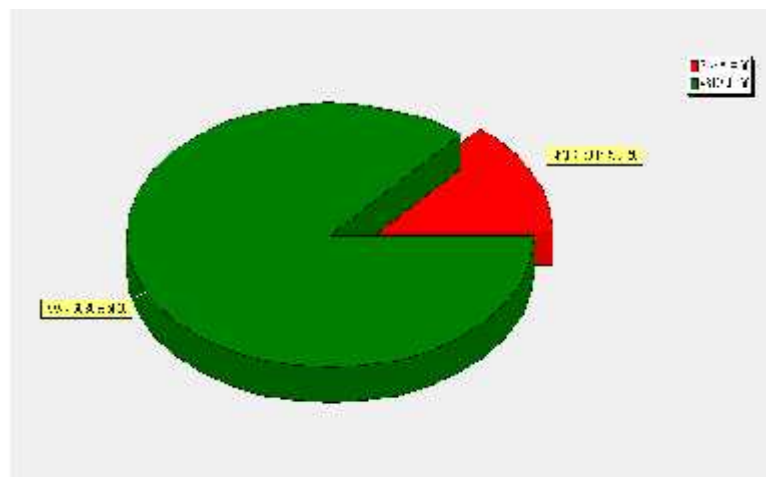
Berdasarkan Tabel 4.49a terlihat bahwa ada 6 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran matematika IPA tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukittinggi . Kompetensi yang paling bermasalah adalah Menentukan perbaikan paragraf karya tulis yg mengandung kata kias menjadi lugas. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 11,20 %. Sedangkan

berdasarkan Tabel 4.49b terlihat bahwa ada 9 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukittinggi . Kompetensi yang paling bermasalah adalah Menentukan perbaikan paragraf karya tulis yg mengandung kata kias menjadi lugas. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 11,26 %.

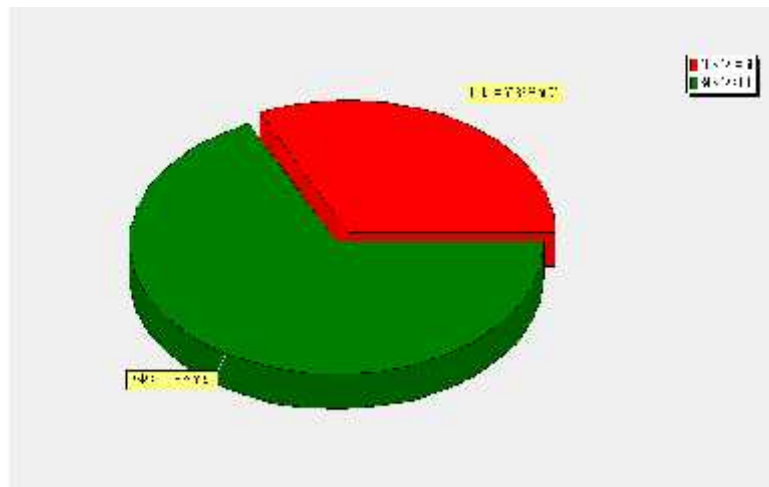
B. Kabupaten Agam

a Tahun 2007/2008

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2007/2008 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.57a untuk Bahasa Indonesia IPA dan dan Gambar 4.57b untuk Bahasa Indonesia IPS. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik (KKM>60) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik (KKM<60)



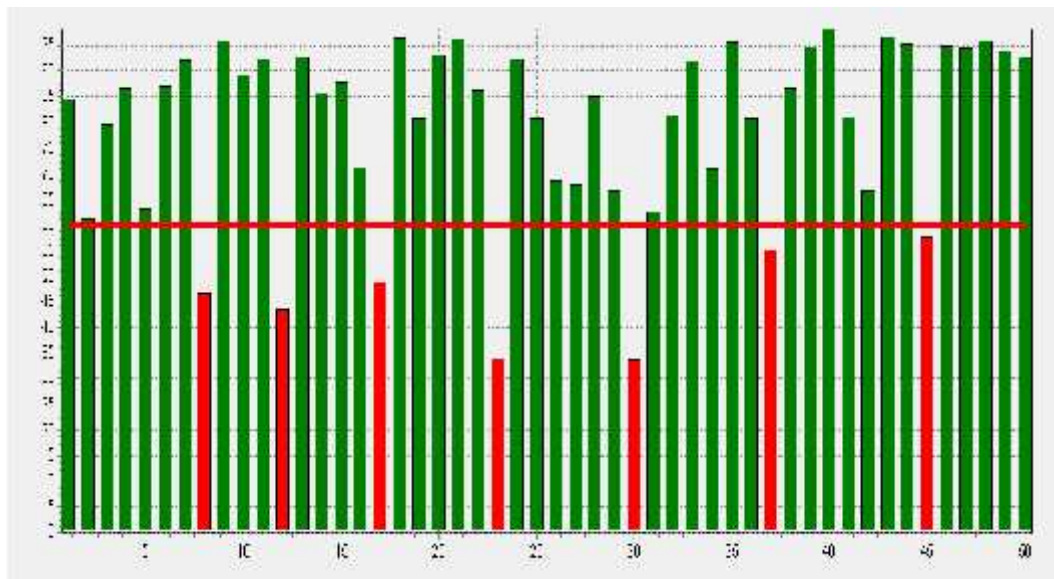
Gambar 4.63a. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPA Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam



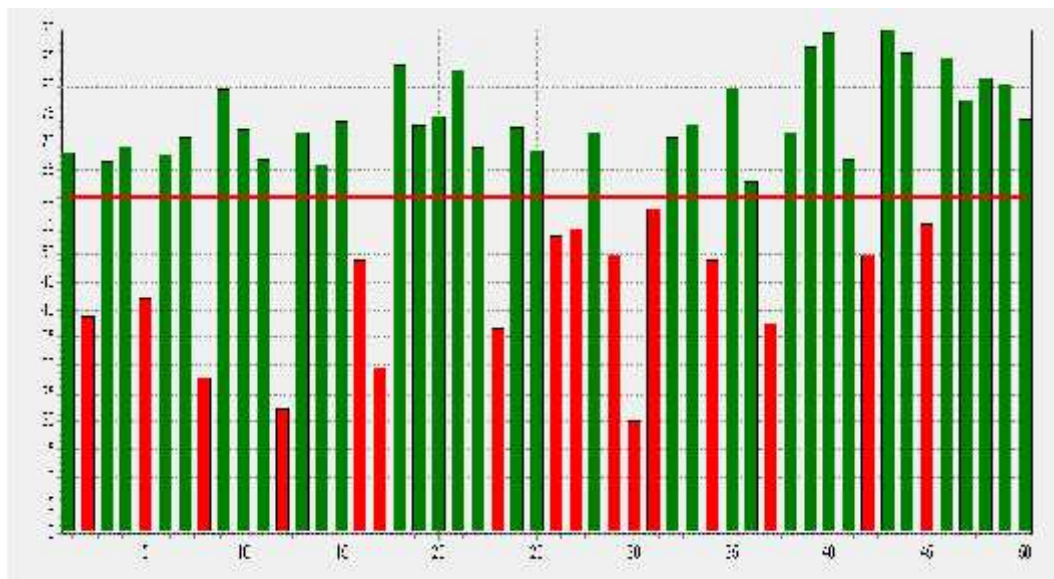
Gambar 4.63b. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPS Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.63 untuk Bahasa Indonesia IPA hanya 14% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 86% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Sedangkan untuk Bahasa Indonesia IPS, ada 32 % yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 68% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60).

Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.64a dan Gambar 4.64b.



Gambar 4.64a. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam



Gambar 4.64b. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.64a dan Gambar 4.64b dapat dilihat ada 7 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA dan 16 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam. Analisis

terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.50a dan Tabel 4.50b

Tabel 4.50a. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam

IPA - BAHASA INDONESIA			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menulis dlm berbagai jns/btk/mnyunting/melengkapi/mnyusun klmnt mnjadi paragraf	30	33,78
2	Menulis dlm berbagai jns/btk/mnyunting/melengkapi/mnyusun klmnt mnjadi paragraf	23	34,03
3	Menulis dlm berbagai jns/btk/mnyunting/melengkapi/mnyusun klmnt mnjadi paragraf	12	43,54
4	Memahami isi teks nonsastra melalui teknik membaca intensif/ekstensif	8	46,71
5	Membaca tabel, diagram, atau grafik	17	48,50
6	Menganalisis unsur2 intrinsik & ekstrinsik cerpen/novel	37	55,00
7	Menganalisis unsur2 intrinsik & ekstrinsik cerpen/novel	45	57,68

Tabel 4.50b. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam

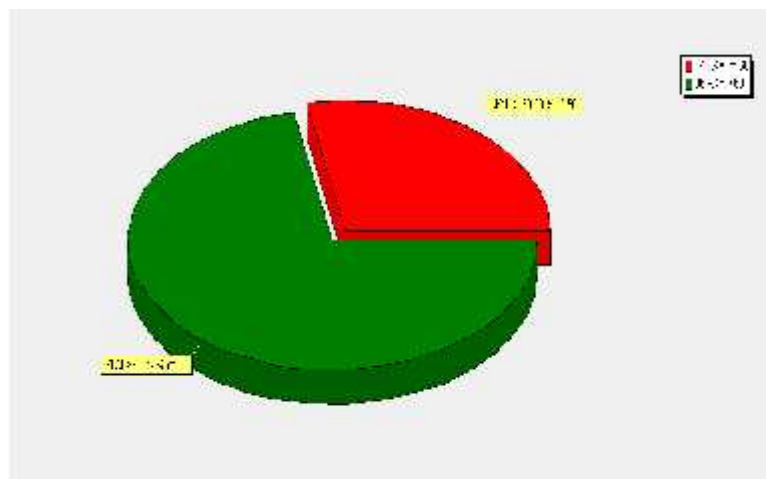
IPS - BAHASA INDONESIA			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menulis dlm berbagai jns/btk/mnyunting/melengkapi/mnyusun klmnt mnjadi paragraf	30	19,90
2	Menulis dlm berbagai jns/btk/mnyunting/melengkapi/mnyusun klmnt mnjadi paragraf	17	22,37
3	Memahami isi teks nonsastra melalui teknik membaca intensif/ekstensif	8	28,00
4	Membaca tabel, diagram, atau grafik	17	29,70
5	Menulis dlm berbagai jns/btk/mnyunting/melengkapi/mnyusun klmnt mnjadi paragraf	23	36,77
6	Menganalisis unsur2 intrinsik & ekstrinsik cerpen/novel	37	37,41
7	Memahami isi teks nonsastra melalui teknik membaca intensif/ekstensif	2	38,89
8	Memahami isi teks nonsastra melalui teknik membaca intensif/ekstensif	5	42,08
9	Menulis dlm berbagai jns/btk/mnyunting/melengkapi/mnyusun klmnt mnjadi paragraf	16	48,63
10	Menulis dlm berbagai jns/btk/mnyunting/melengkapi/mnyusun klmnt mnjadi paragraf	31	48,83
11	Menulis dlm berbagai jns/btk/mnyunting/melengkapi/mnyusun klmnt mnjadi paragraf	25	49,95
12	Menganalisis unsur2 intrinsik & ekstrinsik cerpen/novel	42	49,95
13	Menulis berbagai surat resmi	26	53,24
14	Menulis berbagai surat resmi	27	54,52
15	Menganalisis unsur2 intrinsik & ekstrinsik cerpen/novel	45	55,26
16	Menulis dlm berbagai jns/btk/mnyunting/melengkapi/mnyusun klmnt mnjadi paragraf	31	58,13

Berdasarkan Tabel 4.50a terlihat bahwa ada 7 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam. Kompetensi yang paling bermasalah adalah menulis dalam berbagai jenis/bentuk/menyunting/melengkapi/mnyusun kalimat menjadi paragraph. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 33,78 %. Sedangkan berdasarkan Tabel 4.50b terlihat bahwa ada 16 kompetensi

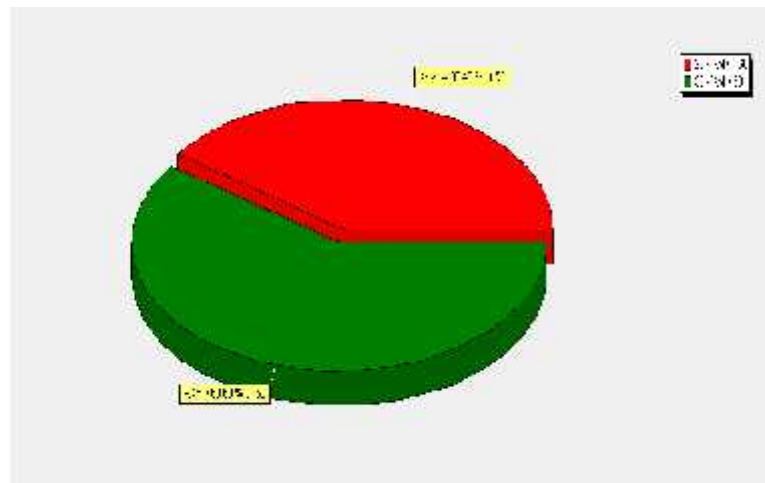
yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam. Kompetensi yang paling bermasalah adalah menulis dalam berbagai jenis/bentuk/ menyunting/melengkapi/mnyusun kalimat menjadi paragraf. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 19,98 %.

b Tahun 2008/2009

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2008/2009 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.65a untuk Bahasa Indonesia IPA dan dan Gambar 4.65b untuk Bahasa Indonesia IPS. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik (KKM>60) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik (KKM<60)



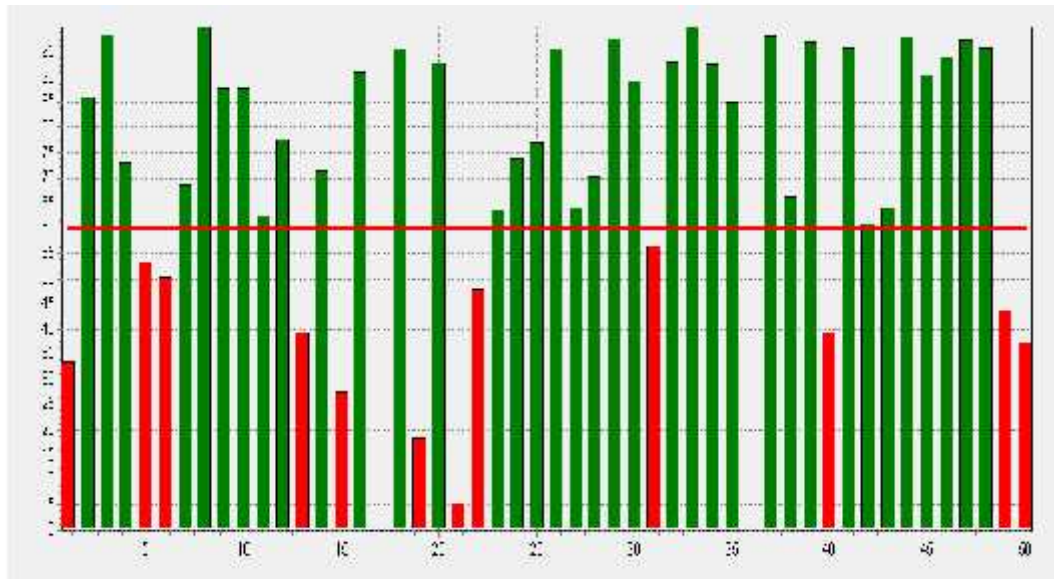
Gambar 4.65a. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPA Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam



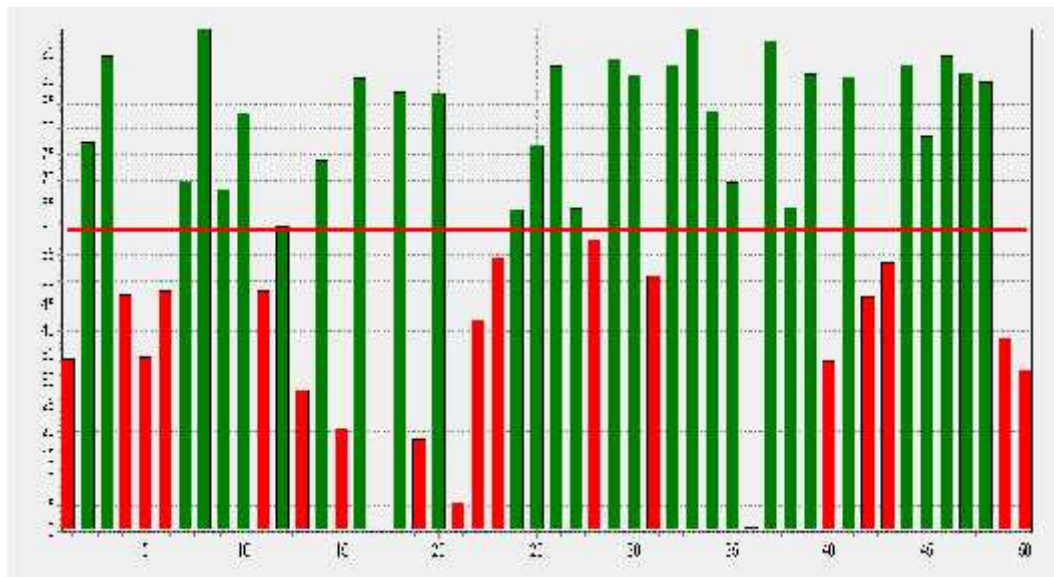
Gambar 4.65b. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPS Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.65 untuk Bahasa Indonesia IPA hanya 28% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 86% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Sedangkan untuk Bahasa Indonesia IPS, ada 40 % yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 60% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60).

Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.66a dan Gambar 4.66b.



Gambar 4.66a. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam



Gambar 4.66b. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.66a dan Gambar 4.66b dapat dilihat ada 14 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA dan 20 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam. Analisis

terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.51a dan Tabel 4.51b

Tabel 4.51a. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam

IPA - BAHASA INDONESIA

No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Disajkn kutipan novel, siswa dapat menentukan pembuktian latar cerita (suasana, tempat, / waktu)	17	0.00
2	Disajkn paragraf narasi yg dirumpangkan ungkapannya, siswa dapat melengkapi dg ungkapan yg tepat	36	0.25
3	Disajkn kutipan drama, siswa dapat menentukan masalah yg diungkapkan	21	5.42
4	Disajkn kutipan novel, siswa dapat menentukan penyebab konflik	19	10.20
5	Disajkn kutipan cerpen siswa dapat menentukan pendeskripsian watak	15	27.71
6	Disajkn sebuah paragraf dr artikel, siswa dapat menentukan :aaaa ide pokok	1	33.25
7	Disajkn kutipan novel/cerpen siswa dapat menentukan kalimat kritik	50	37.28
8	Disajkn topik karya tulis, siswa dapat menentukan kalimat latar belakang yg sesuai dg topik	40	39.17
9	Disajkn kutipan hikayat, siswa dapat menentukan amanat	13	39.42
10	Melengkapi dialog yg dirumpangkan salah satu dialognya dg kalimat dialog yg menggunakan peribahasa	49	43.70
11	Menentukan maksud dr kutipan gurindam	22	47.99
12	Disajkn sebuah paragraf, siswa dapat menentukan simpulan paragraf	6	50.36
13	Disajkn sebuah paragraf, siswa dapat menentukan jawab pertanyaan isi paragraf	5	53.15
14	Menentukan frasa adjektiva yg tepat utk melengkapi paragraf deskripsi yg dirumpangkan frasa adjektivanya	31	58.55

Tabel 4.51b. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam

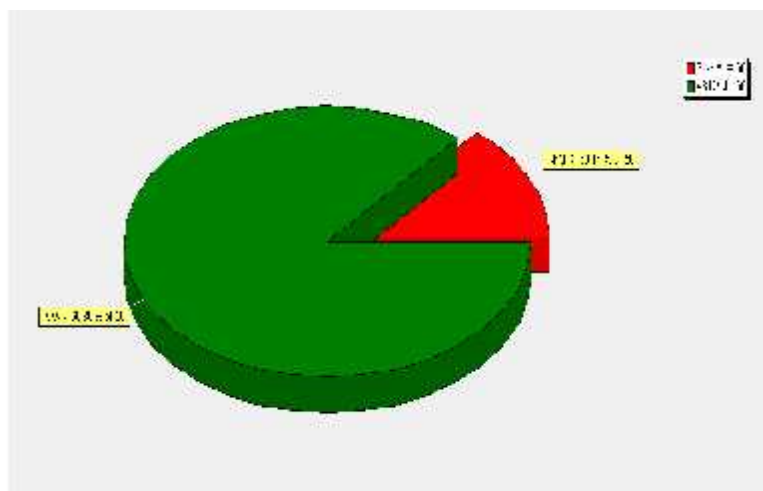
IPS - BAHASA INDONESIA

No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Disajkn kutipan novel, siswa dapat menentukan pembuktian latar cerita (suasana, tempat, / waktu)	17	0.60
2	Disajkn paragraf narasi yg dirumpangkan ungkapannya, siswa dapat melengkapi dg ungkapan yg tepat	36	0.00
3	Disajkn kutipan drama, siswa dapat menentukan masalah yg diungkapkan	21	5.73
4	Disajkn kutipan novel, siswa dapat menentukan penyebab konflik	19	18.25
5	Disajkn kutipan cerpen siswa dapat menentukan pendeskripsian watak	15	20.61
6	Disajkn kutipan hikayat, siswa dapat menentukan amanat	13	27.90
7	Disajkn kutipan novel/cerpen siswa dapat menentukan kalimat kritik	50	32.08
8	Disajkn topik karya tulis, siswa dapat menentukan kalimat latar belakang yg sesuai dg topik	40	33.99
9	Disajkn sebuah paragraf dr artikel, siswa dapat menentukan :aaaa ide pokok	1	34.19
10	Disajkn sebuah paragraf, siswa dapat menentukan jawab pertanyaan isi paragraf	5	34.74
11	Melengkapi dialog yg dirumpangkan salah satu dialognya dg kalimat dialog yg menggunakan peribahasa	49	38.66
12	Menentukan maksud dr kutipan gurindam	22	42.23
13	Menentukan kalimat perbaikan dr paragraf karya tulis yg salah satu struktur kalimatnya rancu	42	48.61
14	Disajkn sebuah paragraf, siswa dapat menentukan kalimat pendukung	4	47.11
15	Disajkn kutipan hikayat, siswa dapat menentukan nilai-nilai (moral, sosial, agama, / budaya)	11	47.97
16	Disajkn sebuah paragraf, siswa dapat menentukan simpulan paragraf	6	47.97
17	Menentukan frasa adjektiva yg tepat utk melengkapi paragraf deskripsi yg dirumpangkan frasa adjektivanya	31	50.93
18	Disajkn penulisan judul karya tulis yg salah, siswa dapat menentukan penulisan judul yg tepat	43	53.60
19	Disajkn puisi singkat tetapi utuh, siswa dapat menentukan kata bermakna lambang	23	54.55
20	Melengkapi dg kata baku yg tepat dr paragraf yg dirumpangkan tiga kata tidak baku pada kalimat tertentu	28	57.97

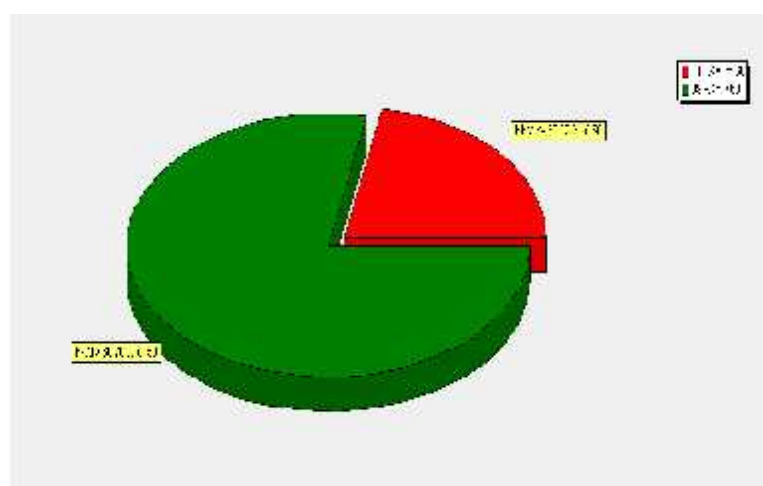
Berdasarkan Tabel 4.51a terlihat bahwa ada 7 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam. Ada 2 kompetensi yang paling bermasalah yaitu pertama, disajikan kutipan novel, siswa dapat menentukan pembuktian latar cerita (suasana, tempat, waktu, kedua disajikan paragraf narasi yang dirumpangkan ungapannya, siswa dapat melengkapi dengan ungkapan yang tepat. Persentase siswa yang tidak menguasai kedua kompetensi tersebut adalah 0,00% dan 0,25 %. Sedangkan berdasarkan Tabel 4.51b terlihat bahwa ada 16 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam. Ada 3 kompetensi yang paling bermasalah yaitu pertama, disajikan kutipan novel, siswa dapat menentukan pembuktian latar cerita (suasana, tempat, /waktu), kedua, disajikan paragraf narasi yang dirumpangkan ungapannya, siswa dapat melengkapi dengan ungkapan yang tepat, ketiga disajikan kutipan drama, siswa dapat menentukan masalah yang diungkapkan. Persentase siswa yang tidak menguasai ketiga kompetensi tersebut adalah 0,60 %, 0,86% dan 5,73%.

c Tahun 2009/2010

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun 2009/2010 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.67a untuk Bahasa Indonesia IPA dan dan Gambar 4.67b untuk Bahasa Indonesia IPS. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik (KKM>60) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik (KKM<60)



Gambar 4.67a. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPA Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam

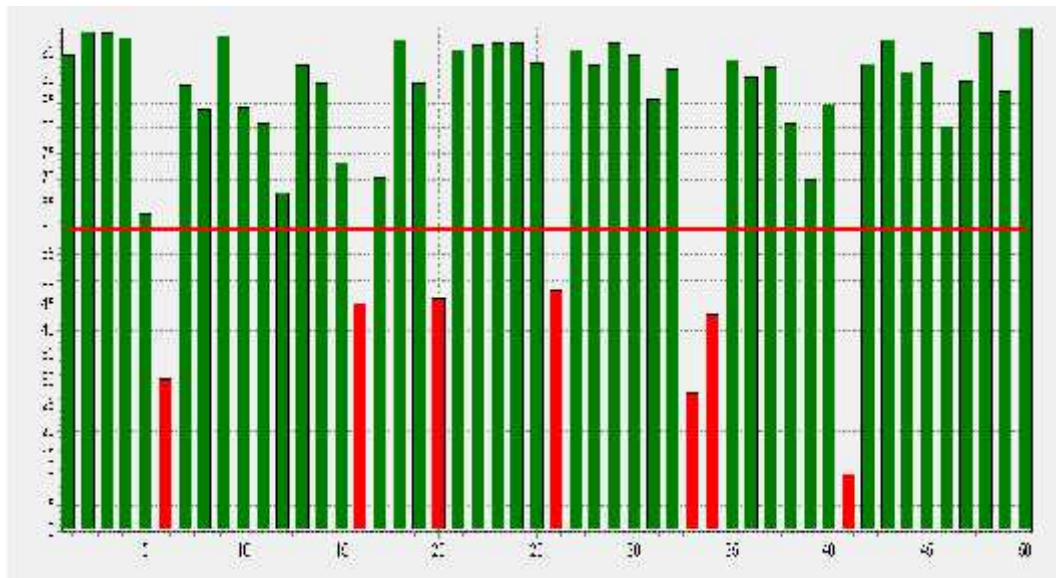


Gambar 4.67b. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia IPS Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam

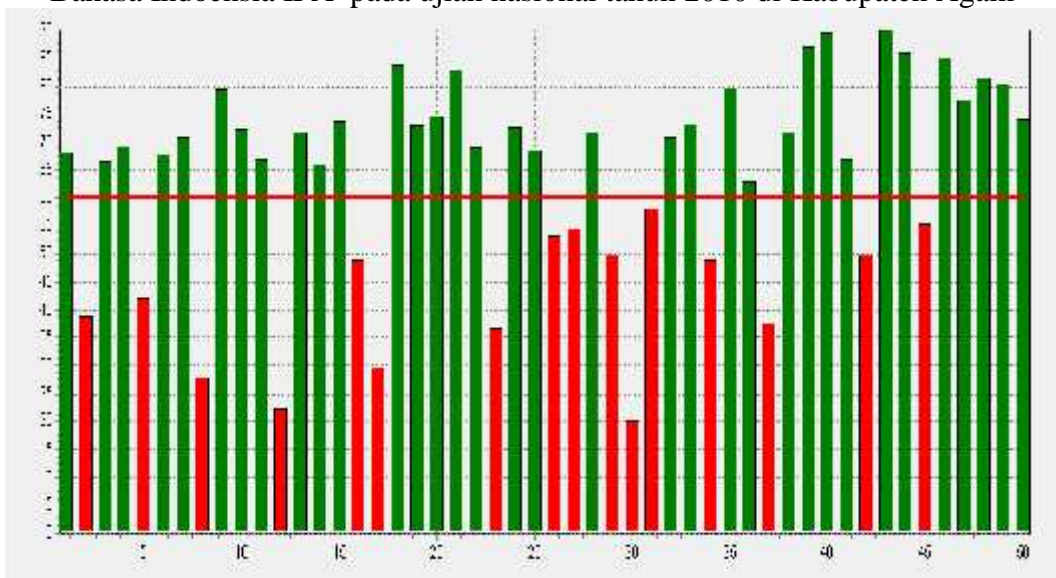
Berdasarkan Gambar 4.67 untuk Bahasa Indonesia IPA hanya 14% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 86% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Sedangkan untuk Bahasa Indonesia IPS, ada 22 % yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan

sisanya 78% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60).

Secara lebih rinci,peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.68a dan Gambar 4.68b.



Gambar 4.68a. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoensia IPA pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam



Gambar 4.68b. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indoensia IPS pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.68a dan Gambar 4.68b dapat dilihat ada 6 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA dan 9 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam. Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA dan IPS pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.52a dan Tabel 4.52b

Tabel 4.52a. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam

IPA - BAHASA INDONESIA			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menentukan perbaikan paragraf karya tulis yg mengandung kata kias menjadi lugas	41	11.20
2	Melengkapi analogi yg dirumpangkan dg kalimat simpulan yg tepat	33	17.49
3	Menentukan makna istilah yg terdapat dlm paragraf	6	28.14
4	Menentukan nilai-nilai yg terkandung dlm kutipan cerpen	16	42.90
5	Mengganti kalimat simpulan paragraf generalisasi yg salah/rancu	34	46.72
6	Menentukan isi kutipan esai satu paragraf	26	59.84

Tabel 4.52b. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam

IPS - BAHASA INDONESIA			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menentukan perbaikan paragraf karya tulis yg mengandung kata kias menjadi lugas	41	11.28
2	Menentukan makna istilah yg terdapat dlm paragraf	6	15.92
3	Melengkapi analogi yg dirumpangkan dg kalimat simpulan yg tepat	33	28.54
4	Menentukan nilai-nilai yg terkandung dlm kutipan cerpen	16	37.39
5	Mengganti kalimat simpulan paragraf generalisasi yg salah/rancu	34	48.35
6	Menentukan masalah yg diungkapkan pd kutipan drama	20	49.32
7	Menentukan isi kutipan esai satu paragraf	26	50.29
8	Menentukan kalimat penjelas yg tidak mendukung kalimat utama	5	51.07
9	Menentukan sudut pandang yg digunakan pengarang novel	17	52.82

Berdasarkan Tabel 4.52a terlihat bahwa ada 7 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPA tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam. Kompetensi yang paling bermasalah adalah menentukan perbaikan paragraf karya tulis yang mengandung kata kias menjadi. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 11,20 %. Sedangkan

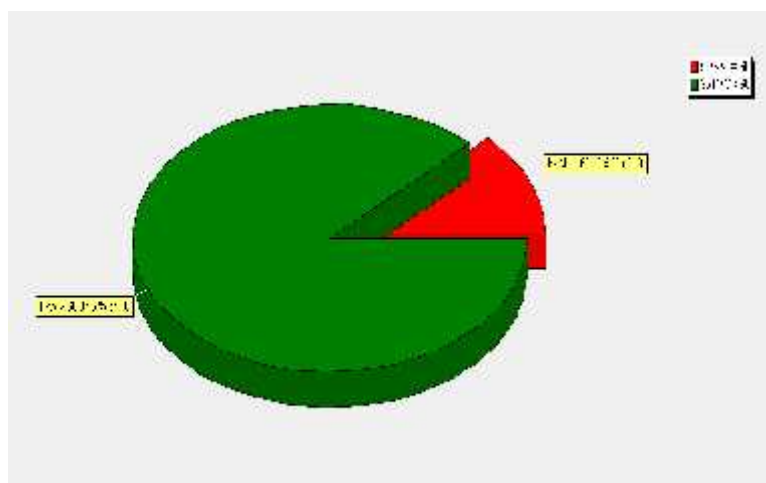
berdasarkan Tabel 4.52b terlihat bahwa ada 16 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia IPS tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam. Kompetensi yang paling bermasalah adalah menentukan perbaikan paragraf karya tulis yang mengandung kata kias menjadi lugas. Persentase siswa yang tidak menguasai ketiga kompetensi tersebut adalah 11,26%

4.1.1.7 Ekonomi

A. Kota Bukittinggi

a. Tahun 2007-2008

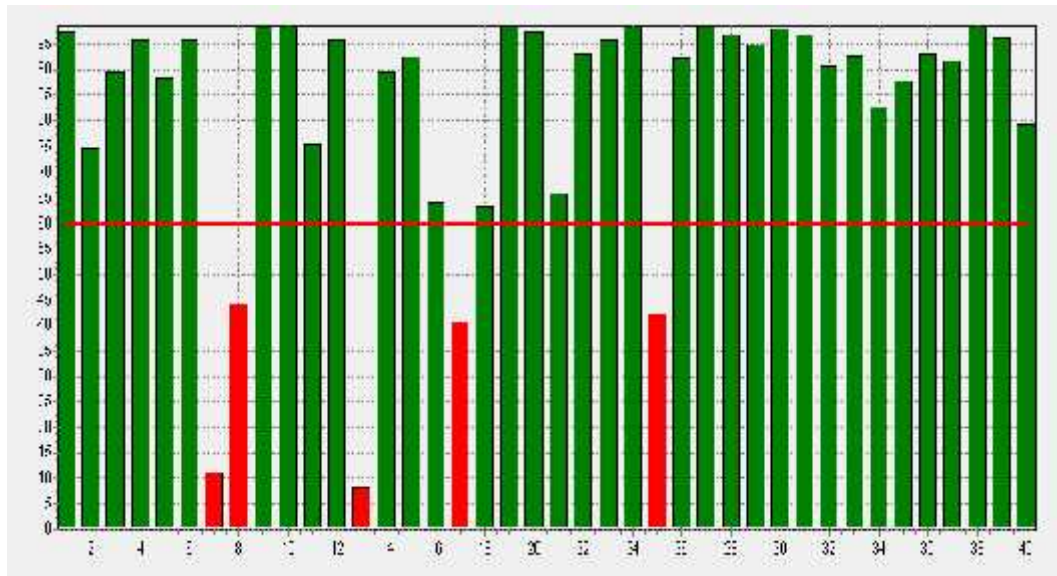
Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi tahun 2007-2008 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.69. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik (KKM>60) sedangkan warna hijau menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik (KKM<60)



Gambar 4.69. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Ekonomi pada Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.69 terlihat ada 12,5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 87,5% peserta

didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Gambar 4.70.



Gambar 4.70. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata Ekonomi pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.70 dapat dilihat ada 5 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi . Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran Ekonomi pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Tabel 4.53

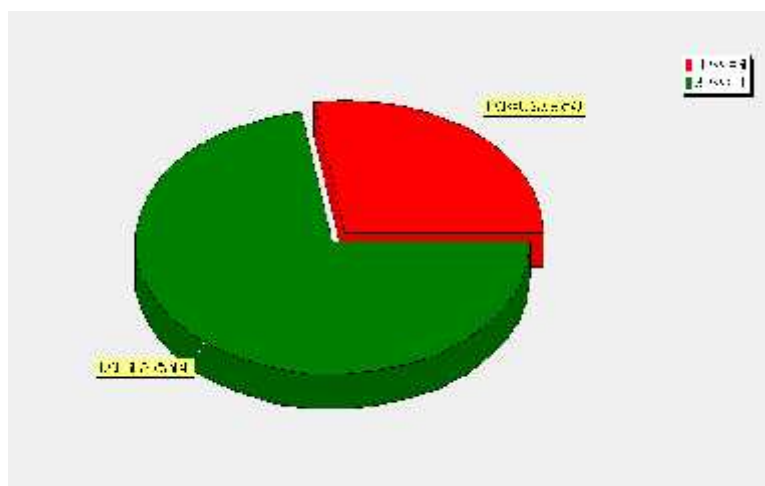
Tabel 4.53. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi

IPS - EKONOMI			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Mengidentifikasi faktor2 yg mempengaruhi uang	13	8,30
2	Mendiskripsikan grafik keseimbangan	7	11,28
3	Mendeskripsikan pengangguran	17	40,89
4	Menidentifikasi ba& usaha	25	47,58
5	Mengidentifikasi ciri-ciri pasar ekonomi	8	44,36

Berdasarkan Tabel 4.53 terlihat bahwa ada 5 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi . Ada 2 kompetensi yang paling bermasalah yaitu pertama, mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi uang, kedua mendiskripsikan grafik keseimbangan. Persentase siswa yang tidak menguasai kedua kompetensi tersebut adalah 8,30% dan 11,8%.

b.Tahun 2008-2009

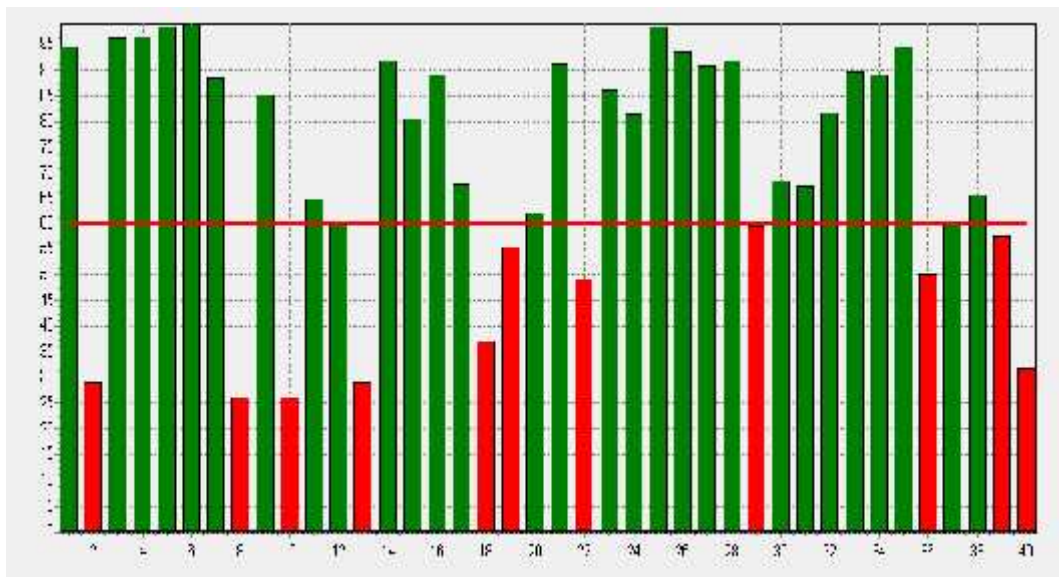
Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi tahun 2008-2009 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.71. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik (KKM>60) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik (KKM<60)



Gambar 4.71. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Ekonomi pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.71 terlihat ada 27% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 73% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Secara

lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggidiperlihatkan pada Gambar 4.72.



Gambar 4.72. Peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata Ekonomi pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.72 dapat dilihat ada 11 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi . Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran Ekonomi pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggidiperlihatkan pada Tabel 4.54

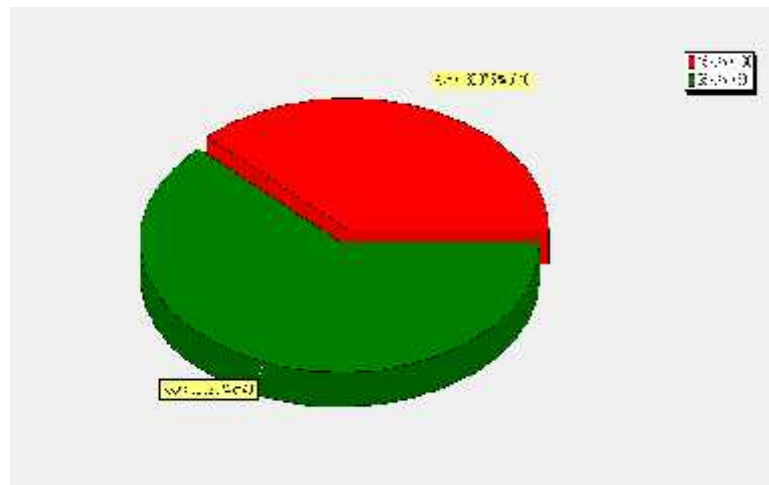
Tabel 4.54. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukittinggi

IPS - EKONOMI			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Membedakan cmok inflasi pd masy yg berpendptan tetap dg pedagang yg dpt memperjualbelikan brng demi keuntungan	10	26.11
2	Menjelaskan mengapa kurva penawaran tenaga kerja semula miring positif kemudian belok ke arah negatif.	5	26.30
3	Siswa dpt menyebutkan produk-produk yg ditawarkan perbankan.	13	29.04
4	Siswa dpt menjelaskan cara yg benar dlm memanfaatkan SDA yg langka.	2	29.23
5	Disajkn kertas kerja perusahaan dagang/data yg d perlukan, siswa dpt membuat jurnal penutup.	40	31.79
6	Siswa dpt menyebutkan cara-cara/upaya peningkatan penerimaan pemerintah pusat / daerah.	18	37.28
7	Siswa dpt menjelaskan peran pasar modal terhadap pembangunan ekonomi	22	49.29
8	Siswa dpt membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang.	36	50.14
9	Menghitung PPH dr data kepala keluarga dg seorang istri & tga orang anak yg menjadi tanggungannya	19	55.54
10	Disajkn data keuangan perusahaan dagang, siswa dpt menyusun laporan keuangan (perubahan modal)	39	57.81
11	Disajkn persamaan akuntansi, siswa dpt menghitung laba/rugi & modal akhir.	29	59.60

Berdasarkan Tabel 4.54 terlihat bahwa ada 5 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi. Ada 2 kompetensi yang paling bermasalah yaitu pertama, Membedakan dmpk inflasi pada masyarakat yang berpendapatan tetap dengan pedagang yang dapat memperjualbelikan barang demi keuntungan, kedua menjelaskan mengapa kurva penawaran tenaga kerja semula miring positif kemudian belok ke arah negatif. Persentase siswa yang tidak menguasai kedua kompetensi tersebut adalah 26,11% dan 26,30%.

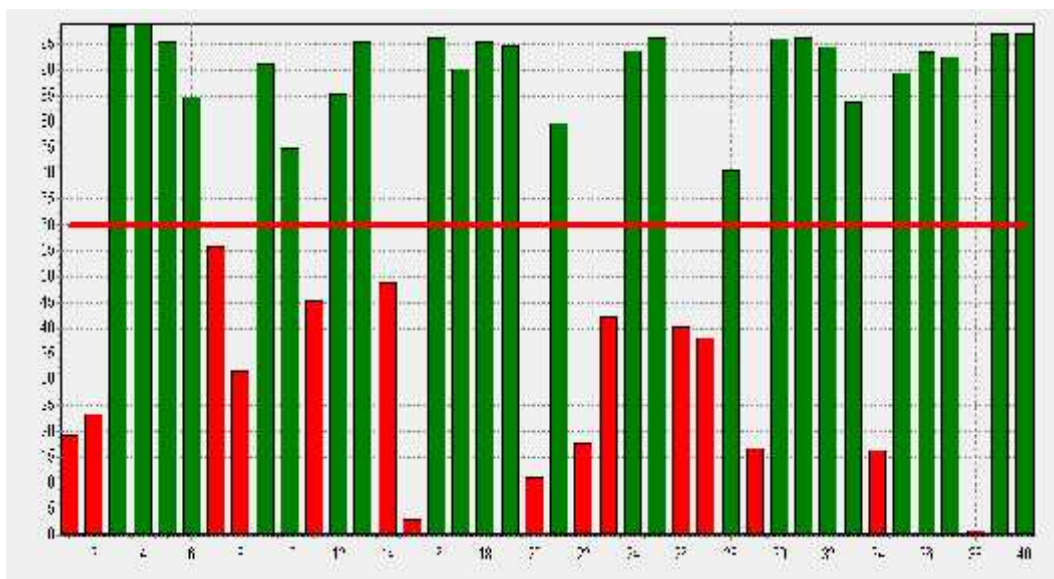
c. Tahun 2009-2010

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi tahun 2009-2010 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.73. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna hijau menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.73. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Ekonomi pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.73 terlihat ada 37,5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 62,5% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Gambar 4.74.



Gambar 4.74. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Ekonomi pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.74 dapat dilihat ada 15 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi . Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran Ekonomi pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggidiperlihatkan pada Tabel 4.55

Tabel 4.55. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukittinggi

IPS - EKONOMI

No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menghitung HPP (Harga Pokok Penjualan)	38	0,78
2	Menentukan solusi dan permasalahan pembangunan ekonomi	15	2,91
3	Mengidentifikasi mekanisme penjualan / pembelian produk dari bursa efek	20	11,07
4	Mencatat transaksi ke dlm jurnal khusus & buku besar pembantu	34	16,12
5	Mengidentifikasi pengaruh transaksi keuangan pd persamaan akuntansi	29	16,89
6	Menjelaskan dampak neraca pembayaran berimbang/defisit/surplus tnc perekonomian	22	17,67
7	Menjelaskan cara mengatasi permasalahan pokok ekonomi	1	19,42
8	Menjelaskan penyebab terjadinya kelangkaan SDA	2	23,11
9	Membedakan pasar input berdasarkan fungsinya	8	31,65
10	Menjelaskan perilaku wirausahawan memperluas usahanya/ peluang usaha	27	38,25
11	Menjelaskan peran badan usaha dlm perekonomian Indonesia	28	40,39
12	Menentukan fungsi-fungsi manajemen menurut beberapa ahli	23	42,14
13	Mencari besarnya konsumsi/ tabungan/pencapaian	11	45,24
14	Menyelesaikan kasus bidang moneter pasca krisis 1997	14	48,93
15	Mendeskrripsikan pasar barang (output)	7	55,92

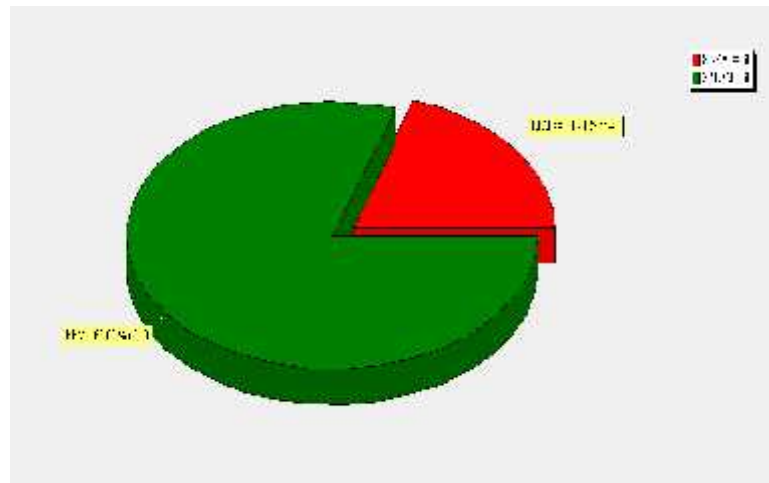
Berdasarkan Tabel 4.55 terlihat bahwa ada 5 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi . Ada 2 kompetensi yang paling bermasalah yaitu pertama, menghitung HPP (Harga Pokok Penjualan), kedua menentukan solusi dari permasalahan pembangunan ekonomi. Persentase siswa yang tidak menguasai kedua kompetensi tersebut adalah 0,78% dan 2,91%.

B. Kabupaten Agam

a. Tahun 2007-2008

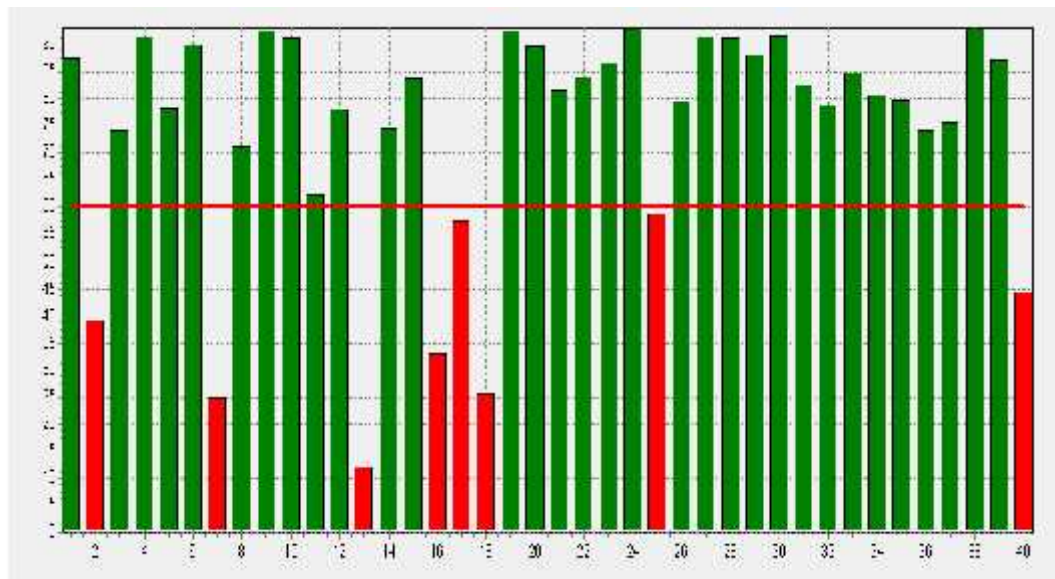
Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi tahun 2007-2008 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.75. Warna

merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik (KKM>60) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik (KKM<60)



Gambar 4.75. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Ekonomi pada Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.75 terlihat ada 20% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 80% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.76.



Gambar 4.76. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Ekonomi pada Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.76 dapat dilihat ada 8 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam. Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran Ekonomi pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.56

Tabel 4.56. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam

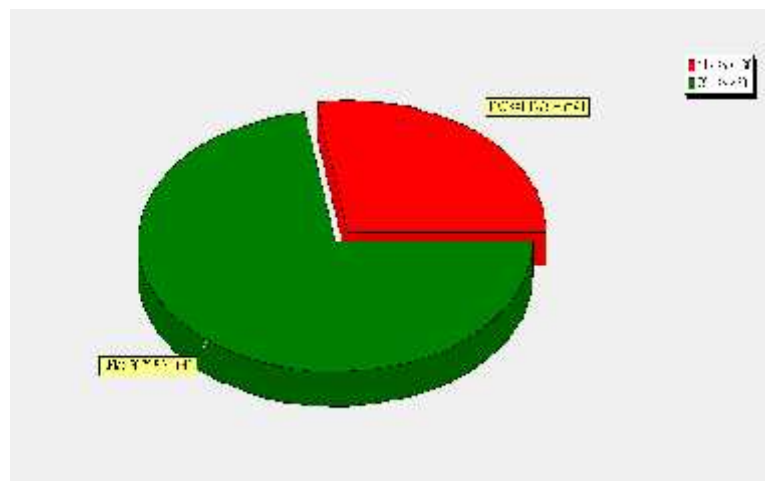
IPS - EKONOMI		
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal Persen
1	Mengidentifikasi faktor2 yg mempengaruhi uang	13 11,85
2	Mendiskripsikan grafik keseimbangan	7 25,03
3	Menganalisis jenis anggaran	18 25,50
4	Menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi	18 33,10
5	Mendiskripsikan kelangkaan	2 39,05
6	Mencatat jurnal penutup	40 44,21
7	Mendeskrripsikan pengangguran	17 57,60
8	Mengidentifikasi ba& usaha	25 58,61

Berdasarkan Tabel 4.56 terlihat bahwa ada 8 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam. Kompetensi yang paling bermasalah adalah mengidentifikasi

factor-faktor yang mempengaruhi. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 11,85%.

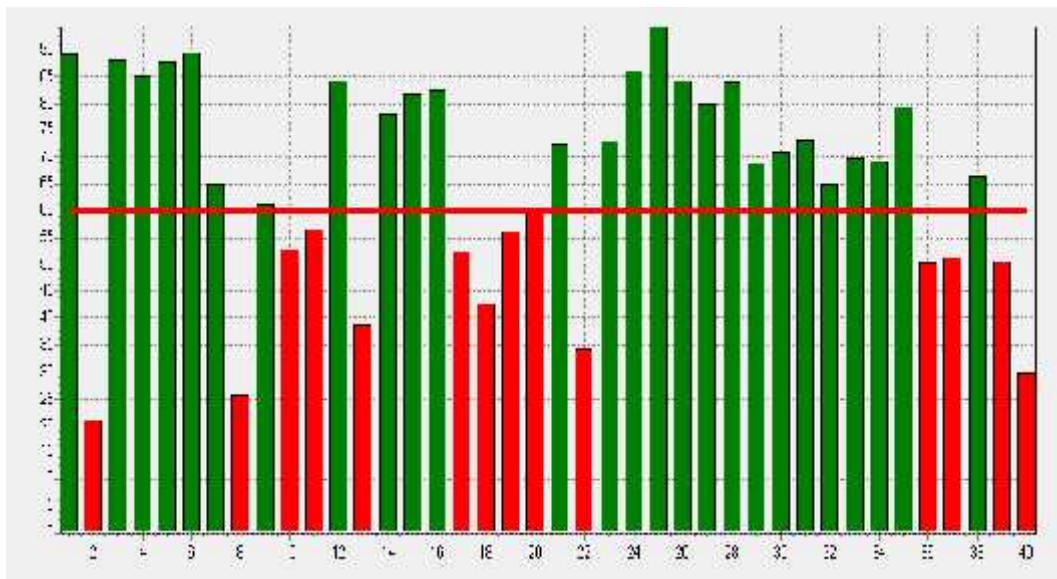
b. Tahun 2008-2009

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi tahun 2008-2009 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.77. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.77. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Ekonomi pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.77 terlihat ada 27,5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 72,5% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.78.



Gambar 4.78. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Ekonomi pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.76 dapat dilihat ada 11 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam. Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran Ekonomi pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.57

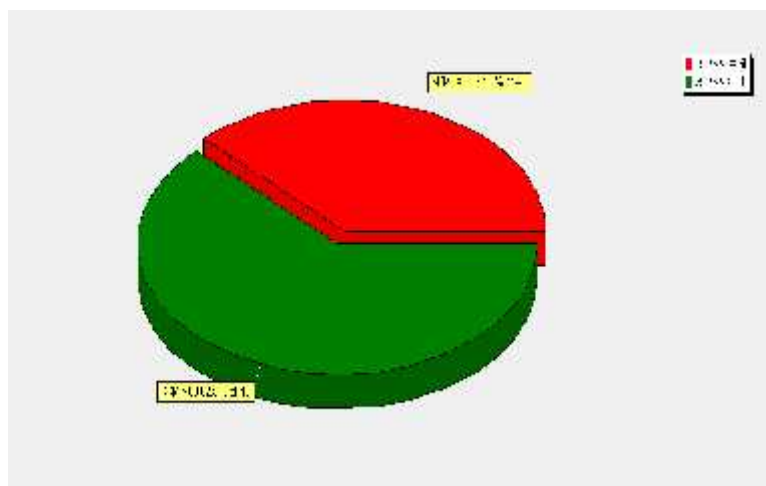
Tabel 4.57. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam

IPS - EKONOMI			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Siswa dpt menjelaskan cara yg benar dlm memanfaatkan SDA yg langka.	2	21.03
2	Menjelaskan mengapa kurva penawaran tenaga kerja semula miring positif kemudian belok ke arah negatif	8	25.55
3	Disajkn lcrtae kerja perusahaan dagang/data yg diperlukan, siswa dpt membuat jurnal penutup.	40	20.58
4	Siswa dpt menjelaskan peran pasar modal terhadap pembangunan ekonomi	22	34.11
5	Siswa dpt menyebutkan produk-produk yg ditawarkan perbankan.	13	30.33
6	Siswa dpt menyebutkan cara-cara/upaya peningkatan penerimaan pemerintah pusat / daerah.	18	42.56
7	Siswa dpt membuat jurnal penyesuaian perusahaan dagang.	36	50.20
8	Disajkn data keuangan perusahaan caqang, siswa dpt menyusun laporan keuangan (perubahan modal)	39	50.50
9	Disajkn neraca saldo & data penyesuaian, siswa dpt menyelesaikan kertas kerja.	37	51.31
10	Siswa dpt mengidentifikasi unsur-unsur/komponen pendptn & belanja daerah / nasional.	17	52.52
11	Membedakan cmpt inflasi pd masy yg berperilaku telap dg pedagang yg dpt memperjualbelikan bmg demi keuntungan	10	52.52
12	Menghitung PPH dr data kepala keluarga dg seorang istri & tiga orang anak yg menjadi tanggungannya	19	56.39
13	Disajkn persamaan konsumsi/tabungan, siswa dpt mencari besarnya konsumsi/tabungan.	11	56.54
14	Mengkonversi nilai rupiah ke valuta asing dan sebaliknya setelah terjadi pembelanjaan dlm btk valas	20	59.36

Berdasarkan Tabel 4.57 terlihat bahwa ada 14 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam. Kompetensi yang paling bermasalah adalah menjelaskan cara yg benar dalam memanfaatkan SDA yang langka. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 21,03%.

c. Tahun 2009-2010

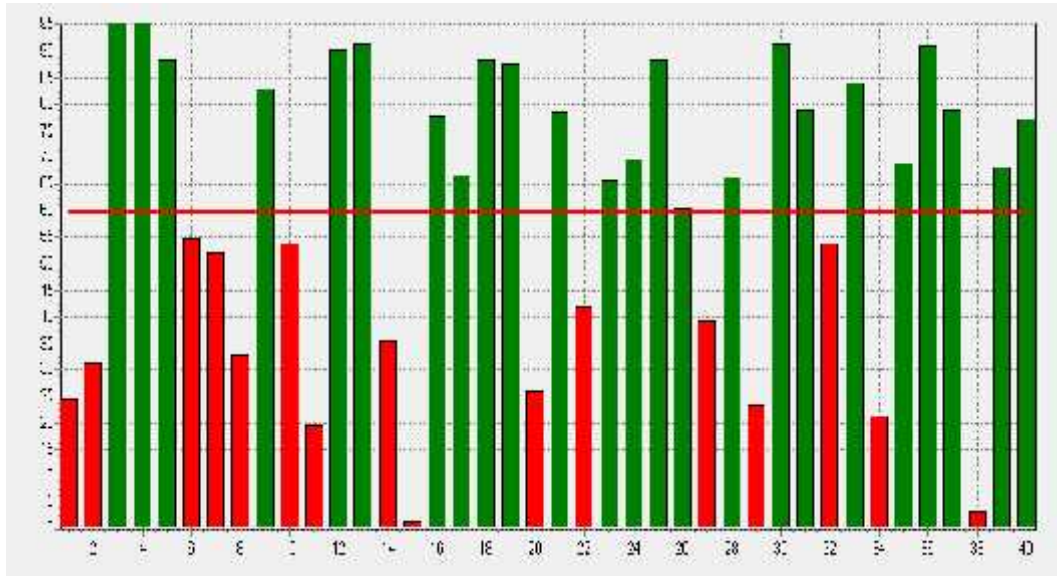
Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi tahun 2009-2010 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.79. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik (KKM>60) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik (KKM<60)



Gambar 4.79. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Ekonomi pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.79 terlihat ada 37,5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 62,5% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata

pelajaran Ekonomi pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam
diperlihatkan pada Gambar 4.80.



Gambar 4.80. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Ekonomi pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.80 dapat dilihat ada 15 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam. Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran Ekonomi pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.58

Tabel 4.58. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam

IPS - EKONOMI			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menentukan solusi dari permasalahan pembangunan ekonomi	15	1.40
2	Menghitung HPP (Harga Pokok Penjualan)	38	3.28
3	Mencari besarnya konsumsi/ tabungan/pendapatan	11	19.48
4	Mencatat transaksi ke dlm jurnal khusus & buku besar pembantu	34	21.16
5	Mengidentifikasi pengaruh transaksi keuangan pd persamaan akuntansi	29	23.22
6	Menjelaskan cara mengatasi permasalahan pokok ekonomi	1	24.34
7	Mengidentifikasi mekanisme penjualan / pembelian produk dari bursa efek	20	25.84
8	Menjelaskan penyebab terjadinya kelangkaan SDA	2	31.37
9	Membedakan pasar input berdasarkan fungsinya	8	32.77
10	Menyelesaikan kasus bidang moneter pasca krisis 1997	14	35.58
11	Menjelaskan perilaku wirausahawan memperluas usahanya/ peluang usaha	27	39.14
12	Menjelaskan dampak neraca pembayaran berimbang/defisit/surplus tnd perekonomian	22	42.13
13	Mendeskrripsikan pasar barang (output)	7	52.25
14	Menghitung tingkat inflasi	10	53.84
15	Menghitung laba/rugi / besarnya biaya	32	53.84
16	Menentukan harga & output keseimbangan berdasarkan data dlm bentuk tabel/fungsi	6	54.78

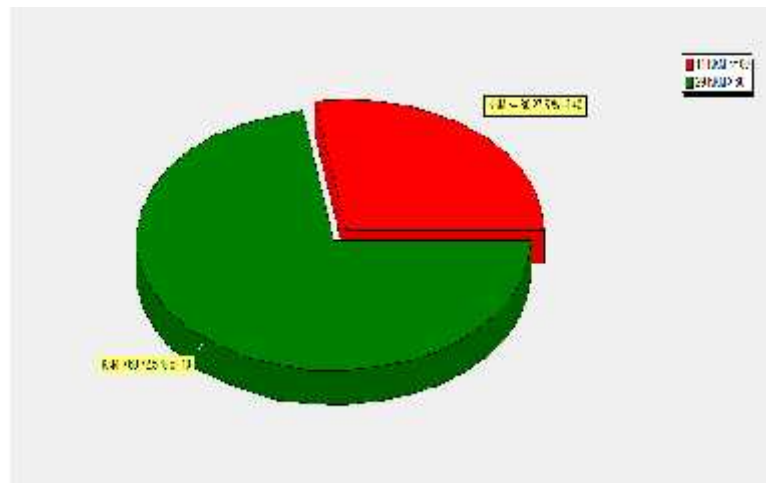
Berdasarkan Tabel 4.58 terlihat bahwa ada 15 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam. Ada 2 kompetensi yang paling bermasalah yaitu pertama menentukan solusi dari permasalahan pembangunan ekonomi, kedua menghitung HPP (Harga Pokok Penjualan). Persentase siswa yang tidak menguasai kedua kompetensi tersebut adalah 1,40% dan 3,28%.

4.1.1.8 Geografi

A. Kota Bukittinggi

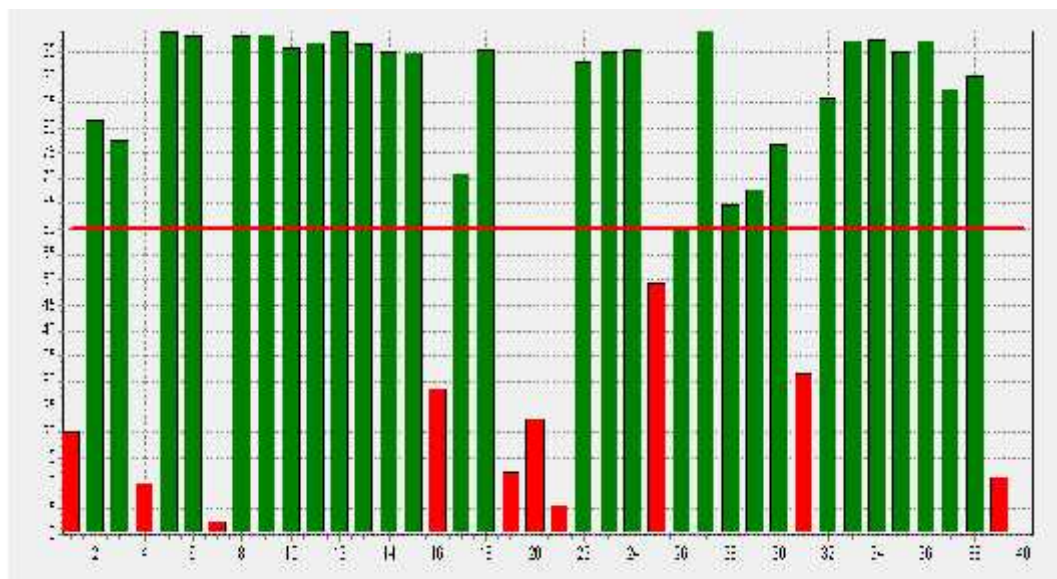
a. Tahun 2007/2008

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran geografi tahun 2007-2008 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.81. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna hijau menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.81. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.81 terlihat ada 27,5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 72,5% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran geografi pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggidiperlihatkan pada Gambar 4.82.



Gambar 4.82. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.82 dapat dilihat ada 11 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran geografi pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi . Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran geografi pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggidiperlihatkan pada Tabel 4.59

Tabel 4.59. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Geografi tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi

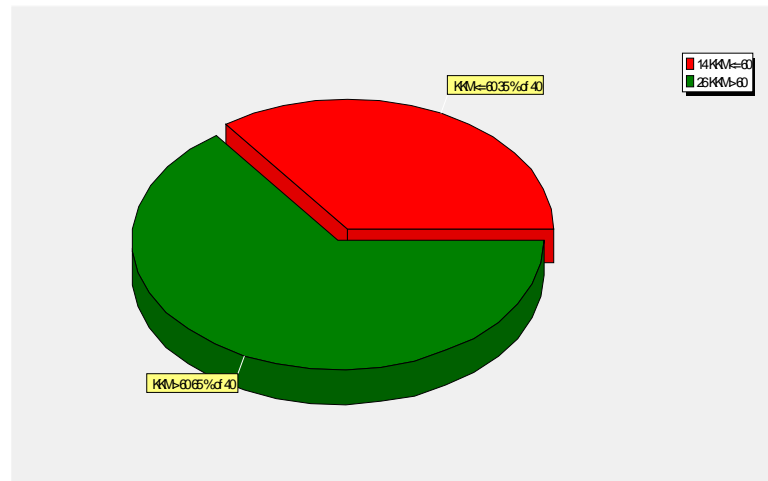
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menuraikan faktor2 pendorong industri negara-negara maju	40	0,37
2	Menunjukkan bentuk muka bumi tertentu	7	2,60
3	Menentukan hewan yg termasuk hewan peralihan	21	5,58
4	Menunjukkan jenis hantuan	4	10,16
5	Mengidentifikasi indikator negara-negara maju	38	11,28
6	Mengidentifikasi unsur2 yg mempengaruhi persebaran flora & fauna	18	12,27
7	Menentukan yg berkaitan dgn konsep dasar geografi	1	20,07
8	Menunjukkan contoh-contoh fauna yg sama antara oriental dgn ethopian	20	22,08
9	Menjelaskan proses-proses yg terjadi pd siklus air tersebut	10	28,02
10	Mengidentifikasi komponen-komponen indraja	31	31,47
11	Mengklasifikasi industri yg tergolong aneka industri	25	49,44

Berdasarkan Tabel 4.59 terlihat bahwa ada 11 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran geografi tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi . Ada 2 kompetensi yang paling bermasalah yaitu pertama, menuraikan faktor2 pendorong industri negara-negara maju, menunjukkan bentuk muka bumi tertentu, ketiga menentukan hewan yang termasuk hewan peralihan. Persentase siswa yang tidak menguasai ketiga kompetensi tersebut adalah 0,37%, 2,60% dan 5,58%.

b. Tahun 2008/2009

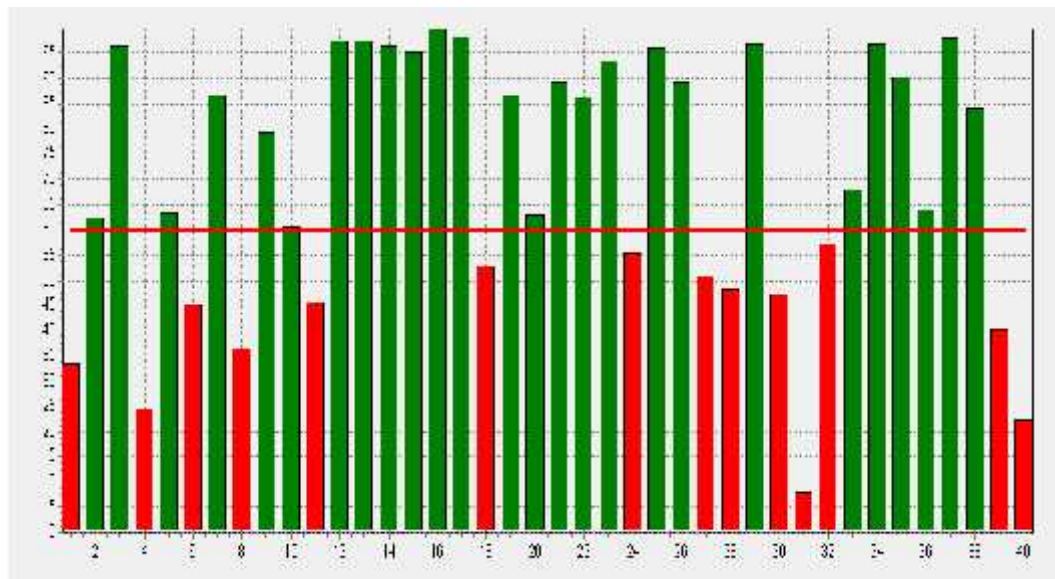
Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran geografi tahun 2008-2009 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.81. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik

(KKM>60) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik (KKM<60)



Gambar 4.81. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.81 terlihat ada 35% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 65% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran geografi pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.84.



Gambar 4.84. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.84 dapat dilihat ada 14 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran geografi pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam. Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran geografi pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.60

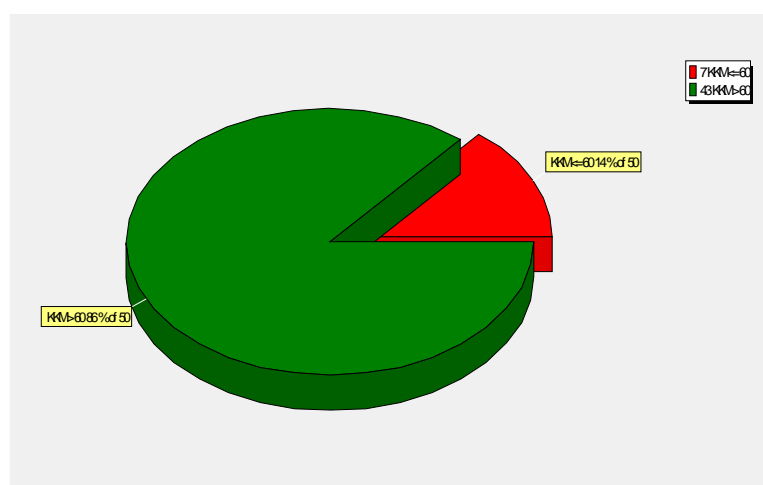
Tabel 4.60. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Geografi tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukittinggi

No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Siswa dot menginterpretasi kemiringan lereng setelah disajikan peta topografi	31	40.13
2	Disajikan beberapa negara, siswa dpt mengelompokkan negara maju/negara negara berkembang.	40	22.12
3	Menunjukkan btk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik	4	34.39
4	Disajikan gejala geosfer, siswa dpt menentukan konsep dasar geogref yg digunakan utk memahaminya	1	33.27
5	Menentukan perbedaan/persamaan ke dua jns gunung berdasarkan proses terbentuknya	6	36.58
6	Menentukan kriteria suatu negara terdolong negara maju, tetapi kenyataan terdolong negara berkembang	39	40.26
7	Siswa dot membedakan proses epigenetik & orogenetik	6	45.18
8	Disajikan data tekstur tanah, siswa dot menentukan jns tekstur tanah tso	11	45.65
9	Disajikan suatu gur siswa dpt menentukan jns & btk proyeksinya	30	47.07
10	Disajikan grafik penggunaan lahan, siswa dpt menentukan jns industri yg layak dikembangkan	25	48.11
11	Siswa dot mengidentifikasi faktor-faktor pendorong industri suatu wilayah	27	50.65
12	Disajikan karakteristik suatu wilayah, siswa dpt menentukan pola aliran sungai di wilayah itu	13	52.83
13	Siswa dot menunjukkan karakteristik suatu piramida penduduk	24	55.57
14	Disajikan satu gb hasil Indera e, siswa dpt menentukan jns chranya.	32	57.19

Berdasarkan Tabel 4.60 terlihat bahwa ada 14 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran geografi tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam. Kompetensi yang paling bermasalah adalah siswa dapat menginterpretasi kemiringan lereng setelah disajikan peta topografi. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 8,13%.

c. Tahun 2009/2010

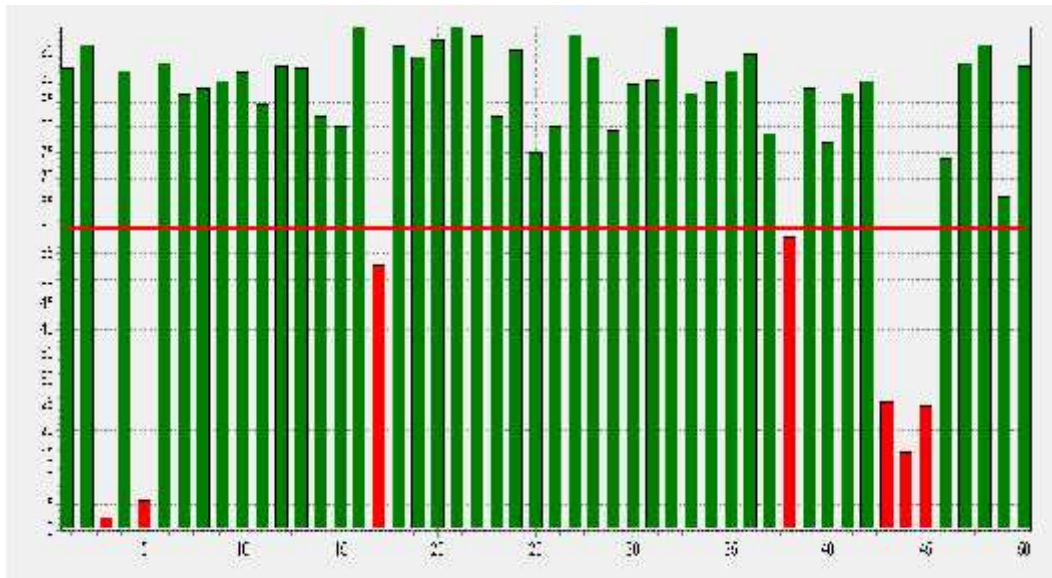
Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran geografi tahun 2009-2010 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.85. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.85. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.85 terlihat ada 14% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 86% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran

Ekonomi pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.86.



Gambar 4.86. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.86 dapat dilihat ada 7 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran geografi pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam. Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran geografi pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.61

Tabel 4.61. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Geografi tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukittinggi

No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Mengidentifikasi prinsip geoefer dlm kehidupan sehari hari	3	2,73
2	Menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gbr	5	6,04
3	Menentukan pola pemukiman penduduk di suatu wilayah pd suatu bentuk muka bumi	44	15,54
4	Menentukan titik henti antara dua kota berdasarkan data gbr	45	24,58
5	Menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya	43	25,51
6	Menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi	17	52,63
7	Menentukan skala hasil inderanya	38	58,23

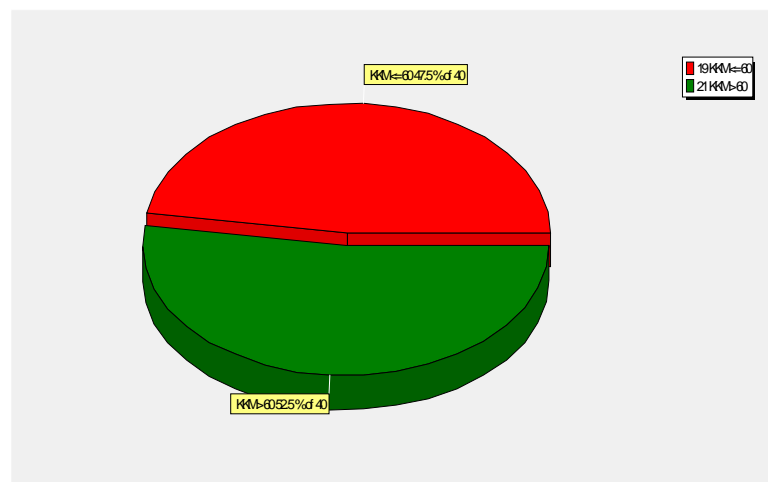
Berdasarkan Tabel 4.61 terlihat bahwa ada 7 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran geografi tahun ajaran 2009/2010 di Kota

Bukittinggi . Ada 2 kompetensi yang paling bermasalah yaitu pertama, mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari dan kedua menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar. Persentase siswa yang tidak menguasai kedua kompetensi tersebut adalah 2,73% dan 6,04%.

B. Kabupaten Agam

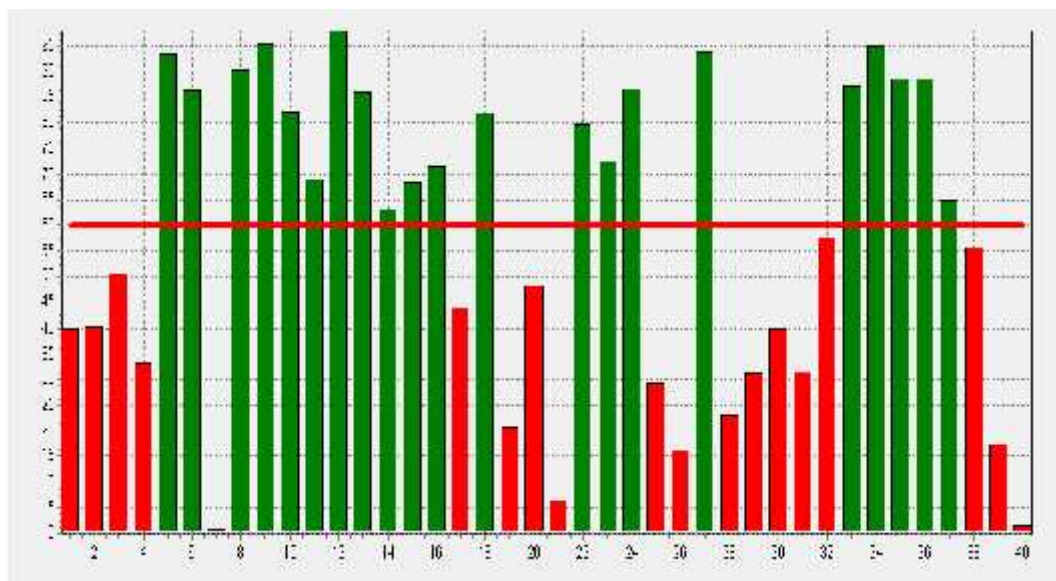
a. Tahun 2007-2008

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran geografi tahun 2007-2008 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.81. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.87. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.87 terlihat ada 47,5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 52,5% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran geografi pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.88.



Gambar 4.88. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.88 dapat dilihat ada 19 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran geografi pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam. Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran geografi pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.62

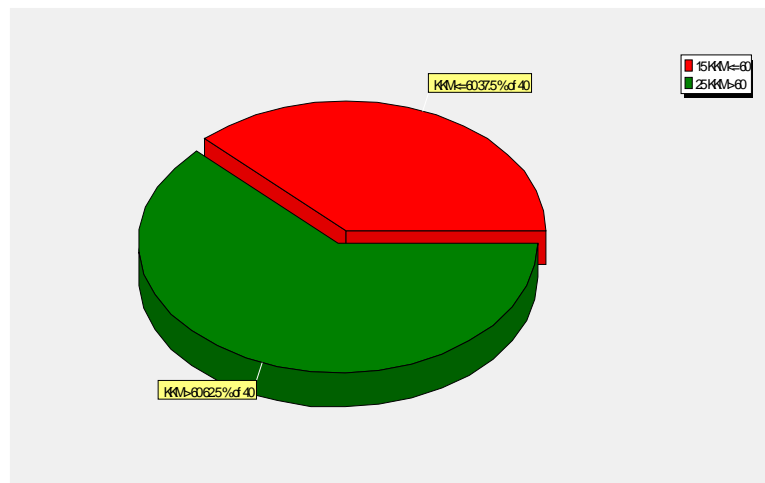
Tabel 4.62. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Geografi tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam

No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menunjukkan bentuk muka bumi tertentu	7	0,80
2	Merumuskan faktor2 pendorong industri negara-negara maju	40	1,30
3	Menentukan hewan yg termasuk hewan peralihan	21	6,54
4	Mengidentifikasi faktor yg mempengaruhi pemusatan lokasi industri	26	16,15
5	Mengidentifikasi indikator negara-negara maju	39	17,38
6	Mengidentifikasi unsur2 yg mempengaruhi persebaran flora & fauna	18	20,83
7	Menghitung jarak sebenarnya dipemukaan bumi dgn memperhatikan skala peta	28	23,01
8	Mengklasifikasi industri yg tergolong aneka industri	25	29,07
9	Menentukan bentuk proyeksi peta setelah mengamati gambar	29	31,14
10	Mengidentifikasi komponen-komponen indraja	31	31,40
11	Menunjukkan jenis bantuan	4	30,20
12	Memprediksi besar azimut suatu titik terhadap titik yg lain	30	30,75
13	Menentukan yg berkaitan dgn konsep dasar geografi	1	30,85
14	Mengidentifikasi pendekatan geografi utk mengkaji peristiwa tersebut	2	40,22
15	Mengidentifikasi faktor yg mempengaruhi infiltrasi	17	43,89
16	Menunjukkan contoh-contoh fauna yg sama antara oriental dgn ethopian	20	48,35
17	Mengidentifikasi prinsip-prinsip geografi dlm mengkaji fenomena geoster	3	50,60
18	Menghitung kekuatan interaksi peta	38	55,47
19	Mengklasifikasi citra foto berdasarkan spektrumnya	32	57,65

Berdasarkan Tabel 4.62 terlihat bahwa ada 19 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran geografi tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam. Ada 3 kompetensi yang paling bermasalah yaitu pertama, menunjukkan bentuk muka bumi tertentu, kedua menguraikan faktor2 pendorong industri negara-negara maju dan ketiga, menentukan hewan yang termasuk hewan peralihan. Persentase siswa yang tidak menguasai ketiga kompetensi tersebut adalah 0,80%, 1,38% dan 6,54%.

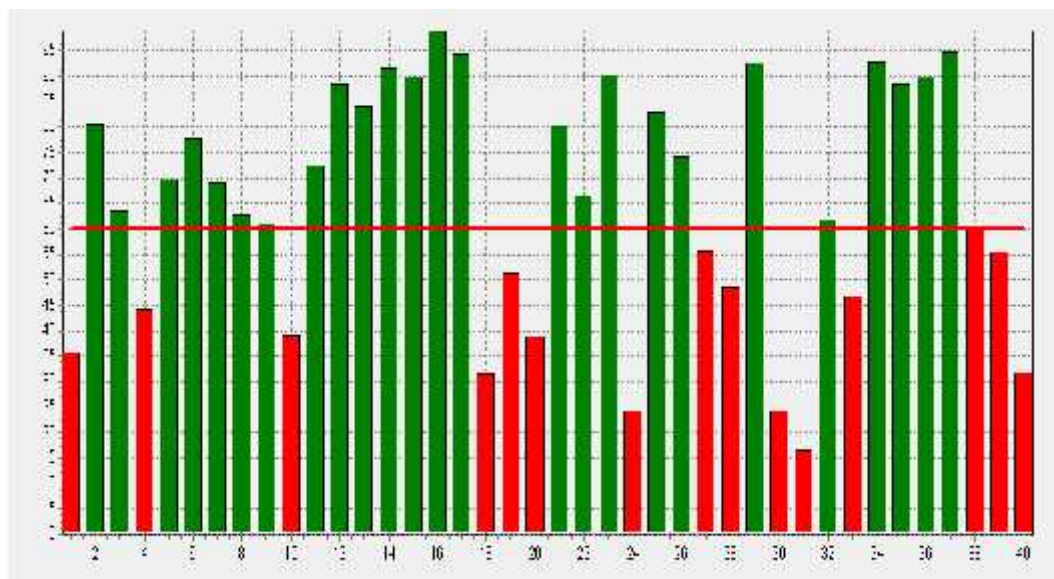
b. Tahun 2008-2009

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran geografi tahun 2008-2009 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.89. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik (KKM>60) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik (KKM<60)



Gambar 4.89. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.89 terlihat ada 37,8% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 62,2% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran geografi pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.90.



Gambar 4.90. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.90 dapat dilihat ada 15 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran geografi pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam. Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran geografi pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.63

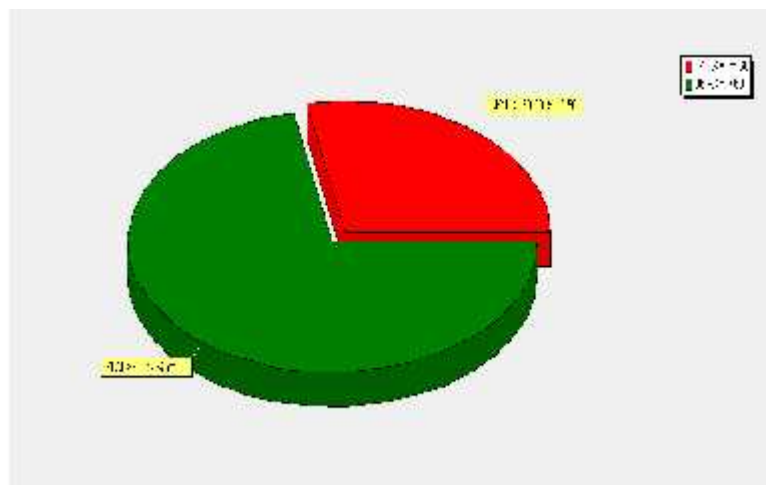
Tabel 4.63. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Geografi tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam

IPS - GEOGRAFI			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Siswa dpt menginterpretasi kemiringan lereng setelah disajikan peta topografi	31	16,35
2	Siswa dpt menunjukkan karakteristik suatu piramida penduduk	24	24,04
3	Disajikan suatu gbr siswa dpt menentukan jns & btk proyeksinya	30	24,05
4	Disajikan karakteristik suatu wilayah, siswa dpt menentukan pola aliran sungai di wilayah itu	18	31,41
5	Disajikan beberapa negara, siswa dpt mengelompokan negara maju/negara negara berkembang.	40	31,89
6	Disajikan gejala goccefer, siswa dpt menentukan konsep dasar geografi yg digunakan utk memahaminya	1	35,46
7	Disajikan gbr penampang melintang dasar laut, siswa dpt menentukan btk morfologi dasar laut	20	38,86
8	Siswa dpt membedakan karakteristik unsur-unsur tenaga eksogen (pelapukan & erosi)	10	39,09
9	Menunjukkan btk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik	4	44,07
10	Disajikan beberapa indikator SIG, siswa dpt mengidentifikasi keunggulan SIG	33	46,63
11	Disajikan grafik penggunaan lahan, siswa dpt menentukan jns industri yg layak dikembangkan	28	48,54
12	Siswa dpt menentukan alasan suatu zona/cerah laut yg banyak terdampar	19	51,41
13	Menentukan kriteria suatu negara tergolong negara maju, tetapi kenyataan tergolong negara berkembang	39	55,28
14	Siswa dpt mengidentifikasi faktor-faktor pendorong industri suatu wilayah	27	55,64
15	Siswa dpt menentukan alasan suatu wilayah dijadikan sebagai pusat pertumbuhan	38	59,91

Berdasarkan Tabel 4.64 terlihat bahwa ada 15 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran geografi tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam. Ada 3 kompetensi yang paling bermasalah yaitu pertama, menunjukkan bentuk muka bumi tertentu, kedua menguraikan faktor2 pendorong industri negara-negara maju dan ketiga, menentukan hewan yang termasuk hewan peralihan. Persentase siswa yang tidak menguasai ketiga kompetensi tersebut adalah 0,80%, 1,38% dan 6,54%.

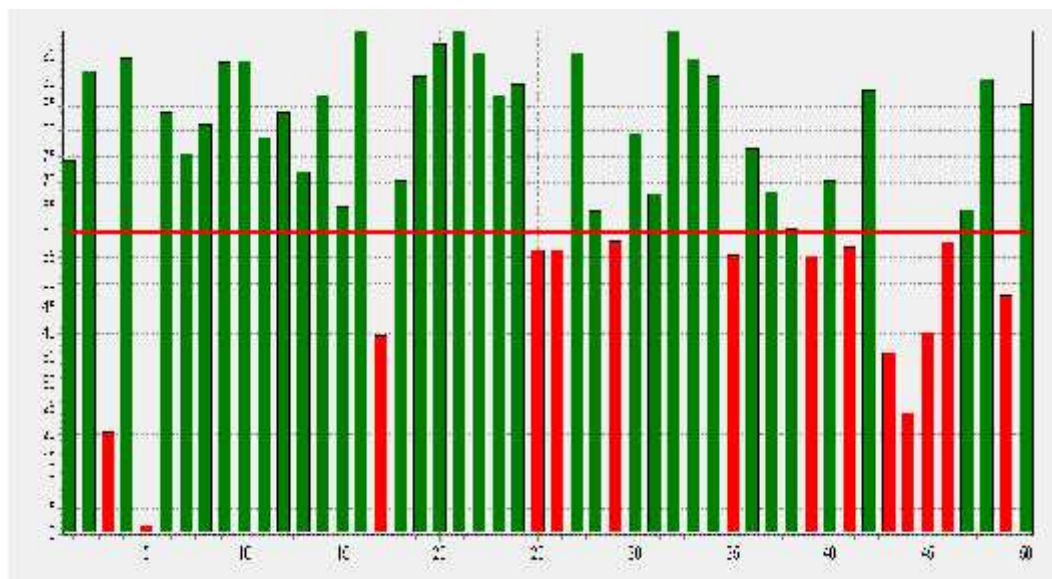
c. Tahun 2009-2010

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran geografi tahun 2009-2010 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.91. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.91. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.91 terlihat ada 28% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 72% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran geografi pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.92.



Gambar 4.92. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Geografi pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.92 dapat dilihat ada 14 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran geografi pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam. Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran geografi pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.65

Tabel 4.65. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Geografi tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam

IPS - GEOGRAFI			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dan gbr	5	1,78
2	Mengidentifikasi prinsip geosfer dlm kehidupan sehari-hari	3	20,13
3	Menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pd suatu bentuk muka bumi	44	24,16
4	Menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya	43	36,05
5	Menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi	17	39,61
6	Menentukan titik henti antara dua kota berdasarkan data gbr	45	40,26
7	Mengelompokkan negara maju / negara berkembang dari beberapa negara	49	47,47
8	Menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan	39	55,43
9	Membedakan detail obyek pd gbr peta dari dua peta yg sama dg skala yg berbeda	35	55,71
10	Menentukan karakteristik tumbuhan	26	56,46
11	Menentukan hewan tertentu di muka bumi	25	56,55
12	Menentukan pemanfaatan peta tersebut	41	57,12
13	Mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu	46	58,15
14	Mengidentifikasi pertumbuhan penduduk	29	58,33

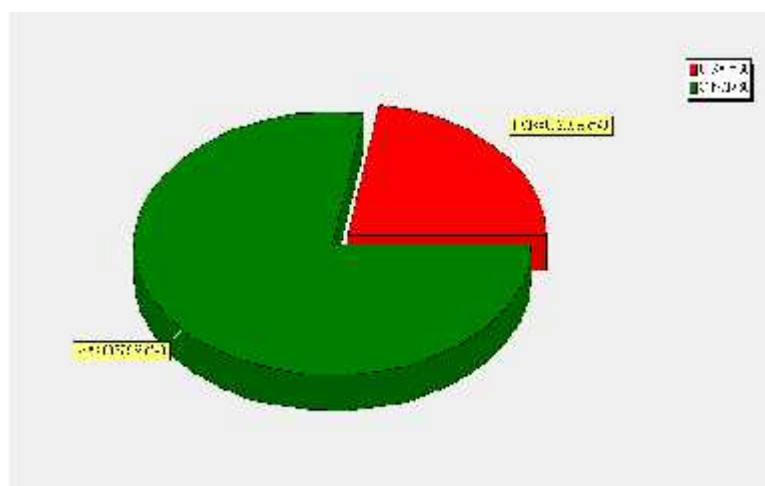
Berdasarkan Tabel 4.65 terlihat bahwa ada 14 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran geografi tahun ajaran 2009/20100 di Kabupaten Agam. Kompetensi yang paling bermasalah adalah menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar .Persentase siswa yang tidak menguasai ketiga kompetensi tersebut adalah 1,78%.

4.1.1.9 Sosiologi

A. Kota Bukittinggi

a. Tahun 2007/2008

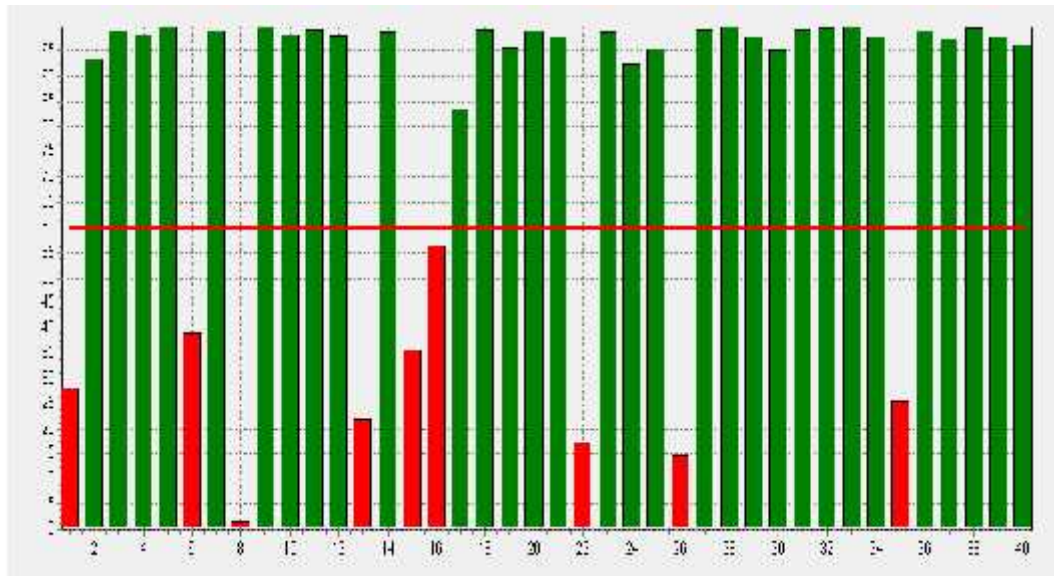
Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran sosiologi tahun 2007-2008 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.93. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik (KKM>60) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik (KKM<60)



Gambar 4.93. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi pada Ujian Nasional tahun 2007 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.93 terlihat ada 22,5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 77,5% peserta

didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Gambar 4.93.



Gambar 4.94. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi pada Ujian Nasional tahun 2007 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.94 dapat dilihat ada 9 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi . Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran sosiologi pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Tabel 4.66

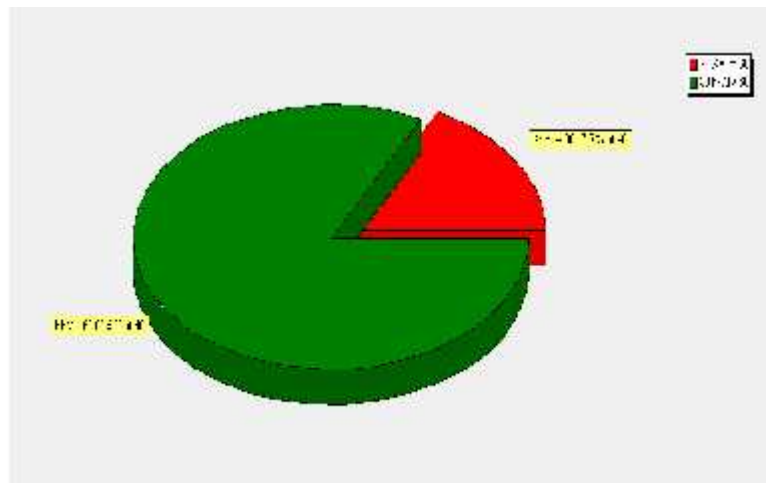
Tabel 4.66. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Sosiologi tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi

IPS - SOSIOLOGI			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Mengidentifikasi berbagai btk sosialisasi	8	1,36
2	Menjelaskan sebab terjadinya multikulturalisme	28	14,50
3	Mengidentifikasi berbagai faktor yg mendasari terjadinya kelompok sosial	22	17,10
4	Menggambarkan stratifikasi sosial	13	21,68
5	Memberi contoh peran & fungsi lembaga hukum, ekonomi & politik	35	25,40
6	Menjelaskan terjadinya interaksi sosial	1	27,76
7	Membedakan diferensiasi sosial dgn parameter agama/etnik/ras/profesi/gender	15	35,89
8	Memberi contoh fungsi nilai & norma sosial	6	38,79
9	Mengidentifikasi berbagai faktor penyebab konflik sosial	16	58,38

Berdasarkan Tabel 4.66 terlihat bahwa ada 9 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi tahun ajaran 2007/2008 di Kota Bukittinggi . Kompetensi yang paling bermasalah adalah mengidentifikasi berbagai btk sosialisas. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 1,36%.

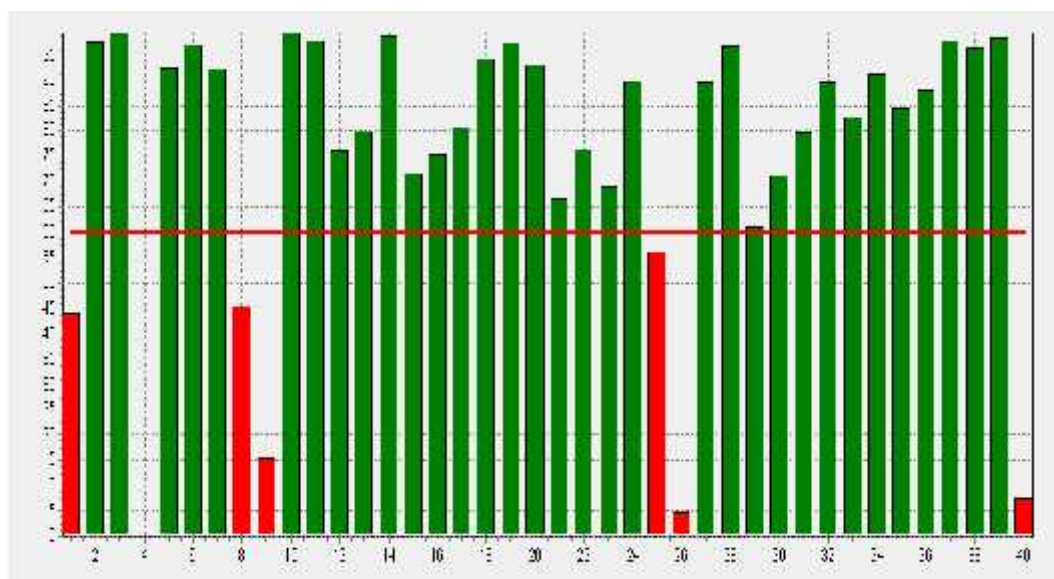
b. Tahun 2008/2009

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran sosiologi tahun 2008-2009 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.93. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik ($KKM > 60$) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik ($KKM < 60$)



Gambar 4.95. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.95 terlihat ada 17,5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 82,5% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi pada ujian nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi diperlihatkan pada Gambar 4.96.



Gambar 4.96. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kota Bukittinggi

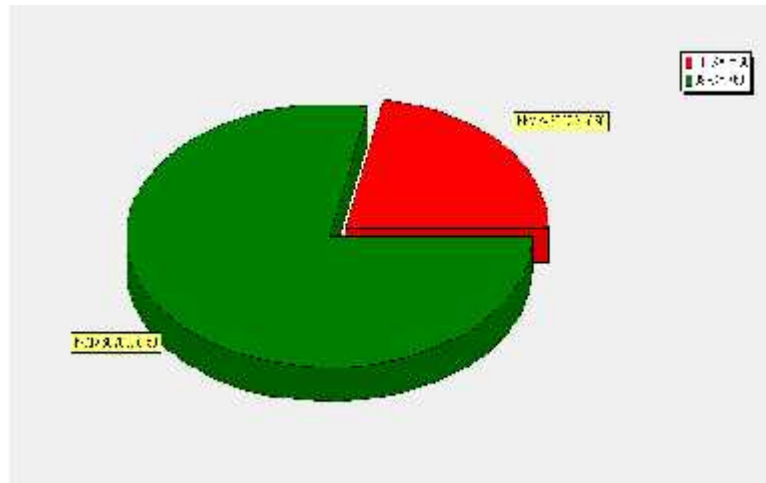
Tabel 4.67. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Sosiologi tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukittinggi

IPS - SOSIOLOGI			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Mengidentifikasi yg termasuk ciri/unsur pembdk keteraturan sosial	4	0,28
2	Disajkn cth gejala proses perubahan sosial, siswa dp: menjelaskan arti perubahan sosial tsb	26	1,82
3	Men elaskan fungsi dr deskripsi tlg laporan hasil penelitian tertentu bagi peneliti/masyarakat	40	7,37
4	Mengidentifikasi btk/jns/sifatnya berdasarkan kriteria tertentu dr cth perilaku menyimpang	8	5,50
5	Disajkn cth interaksi sosial, siswa dp: monontukan btk interaksi sosial tsb	1	44,05
6	Mengidentifikasi sebab terjadinya perilaku menyimpang secara sosiologis	8	45,65
7	Mengidentifikasi dua cth perilaku sosial dlm masyarakat majemuk yg termasuk pd tik aliran/primordialisme	25	56,24

Berdasarkan Tabel 4.67 terlihat bahwa ada 7 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi tahun ajaran 2008/2009 di Kota Bukittinggi . Ada 3 kompetensi yang paling bermasalah yaitu pertama mengidentifikasi yang termasuk ciri/unsur pembentuk keteraturan social, kedua disajikan contoh gejala proses perubahan sosial, siswa dapat menjelaskan arti perubahan sosial tersebut, ketiga menjelaskan fungsi dari deskripsi tentang laporan hasil penelitian tertentu bagi peneliti/masyarakat. Persentase siswa yang tidak menguasai ketiga kompetensi tersebut adalah 0,28%, 4,82% dan 7,37%.

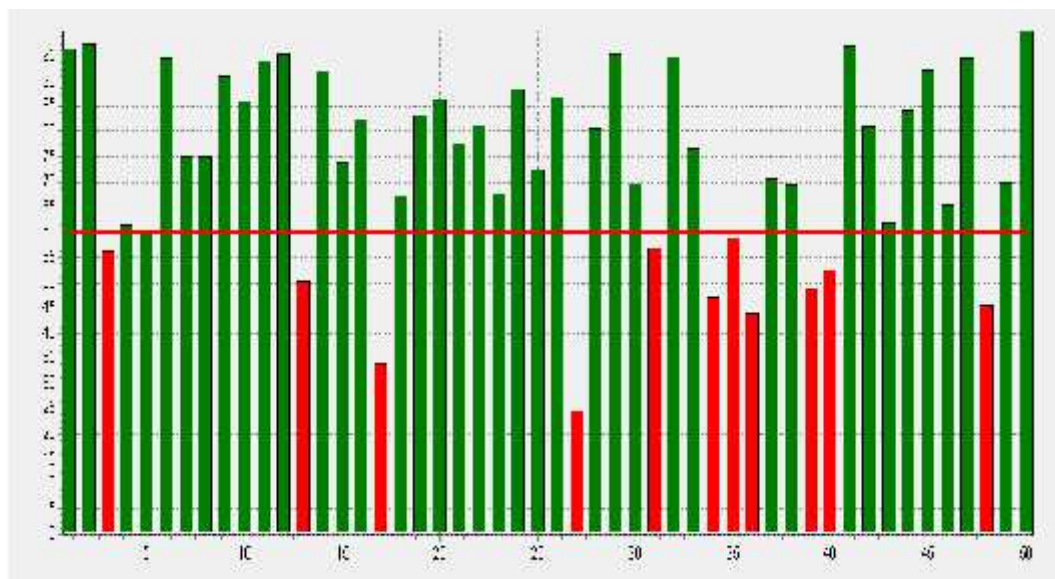
c. Tahun 2009/2010

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran sosiologi tahun 2009-2010 di Kota Bukittinggi dapat dilihat pada Gambar 4.96. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik (KKM>60) sedangkan warna kuning menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik (KKM<60)



Gambar 4.96. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.93 terlihat ada 22% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 78% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi pada ujian nasional tahun 2008 di Kota Bukittinggidiperlihatkan pada Gambar 4.97.



Gambar 4.97. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi

Berdasarkan Gambar 4.97 dapat dilihat ada 11 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggi . Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran sosiologi pada ujian nasional tahun 2010 di Kota Bukittinggidiperlihatkan pada Tabel 4.68

Tabel 4.68. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Sosiologi tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukittinggi

IPS - SOSIOLOGI			
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menjelaskan kesesuaian sikap & perilaku sosial dg kehidupan multikultural	27	24,37
2	Menentukan bentuk akomodasi penyelesaian konflik sosial yg terjadi pd masyarakat	17	33,92
3	Menjelaskan sebagai dampak negatif dari liberalisme/sekularisme/westernisasi	36	44,06
4	Mengidentifikasi teknik pengumpulan data berdasarkan contoh yg disajikan	48	45,61
5	Menyebutkan faktor pendorong/penghambat terjadinya perubahan sosial	34	45,98
6	Menjelaskan fungsi lembaga pendidikan/agama bagi pembentukan kepribadian	39	40,90
7	Menjelaskan bentuk stratifikasi pelapisannya dan gbr piramida sosial masyarakat	13	50,29
8	Menjelaskan fungsi lembaga ekonomi/politik/hukum bagi masyarakat	40	52,44
9	Menentukan jenis nilai/norma yg mendasari perilaku pd contoh	3	55,14
10	Menyimpulkan faktor penyebab terjadinya perubahan perilaku sosial	31	55,92
11	Mengidentifikasi dampak positif/negatif globalisasi/demokratisasi	35	59,06

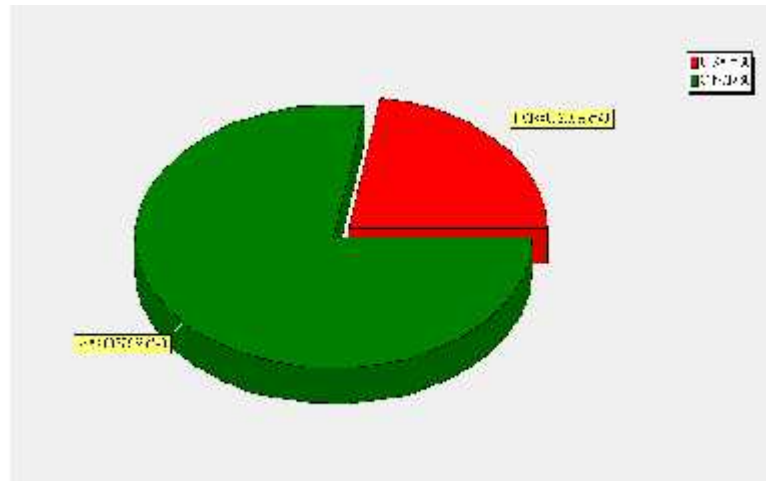
Berdasarkan Tabel 4.68 terlihat bahwa ada 11 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi tahun ajaran 2009/2010 di Kota Bukittinggi . Kompetensi yang paling bermasalah adalah menjelaskan kesesuaian sikap & perilaku sosial dengan kehidupan multicultural. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 24,37%.

B. Kabupaten Agam

a. Tahun 2007/2008

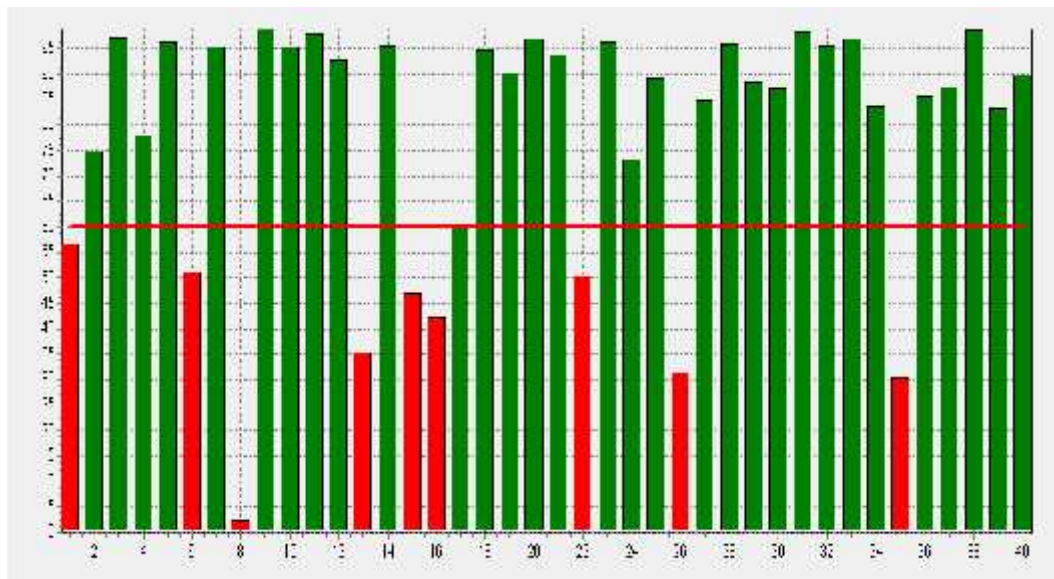
Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran sosiologi tahun 2007-2008 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.98. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik

(KKM>60) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik (KKM<60)



Gambar 4.98. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi pada Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.98 terlihat ada 22,5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 77,5% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.99.



Gambar 4.99. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi pada Ujian Nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.99 dapat dilihat ada 9 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam. Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran sosiologi pada ujian nasional tahun 2008 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.69

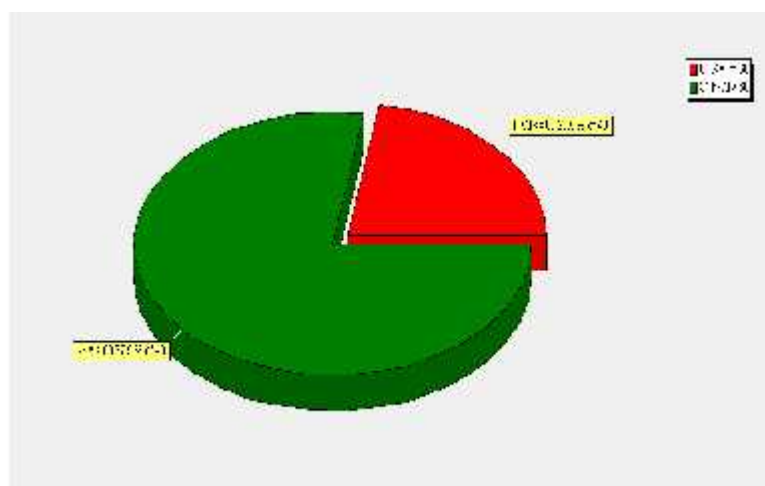
Tabel 4.69. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Sosiologi tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam

IPS - SOSIOLOGI		
No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal Persen
1	Mengidentifikasi berbagai btk sosialisasi	3 2,44
2	Memberi contoh peran & fungsi lembaga hukum, ekonomi & politik	35 30,23
3	Menjelaskan sebab terjadinya multikulturalisme	26 31,19
4	Menggambarkan stratifikasi sosial	13 35,39
5	Mengidentifikasi berbagai faktor penyebab konflik sosial	16 42,08
6	Membedakan diferensiasi sosial dgn parameter agama/etnik/ras/profesi/gender	15 46,90
7	Mengidentifikasi berbagai faktor yg mncasani terjadinya kelompok sosial	22 50,21
8	Memberi contoh fungsi nilai & norma sosial	6 51,22
9	Menjelaskan terjadinya interaksi sosial	1 56,75

Berdasarkan Tabel 4.69 terlihat bahwa ada 9 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi tahun ajaran 2007/2008 di Kabupaten Agam. Kompetensi yang paling bermasalah adalah mengidentifikasi berbagai bentuk sosialisasi. Persentase siswa yang tidak menguasai kompetensi tersebut adalah 2,44%.

b. Tahun 2008/2009

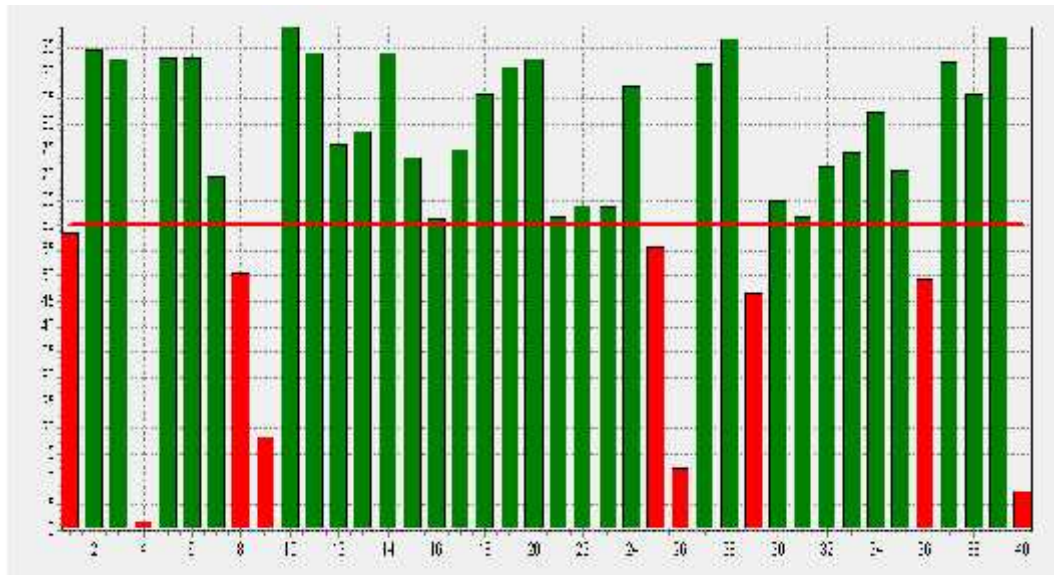
Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran sosiologi tahun 2008-2009 di Kabupaen Agam dapat dilihat pada Gambar 4.100. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik (KKM>60) sedangkan warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik (KKM<60)



Gambar 4.100. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.100 terlihat ada 22,5% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 77,5% peserta didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata

pelajaran sosiologi pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.99.



Gambar 4.101. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi pada Ujian Nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.99 dapat dilihat ada 9 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam. Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran sosiologi pada ujian nasional tahun 2009 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.70

Tabel 4.70. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Sosiologi tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam

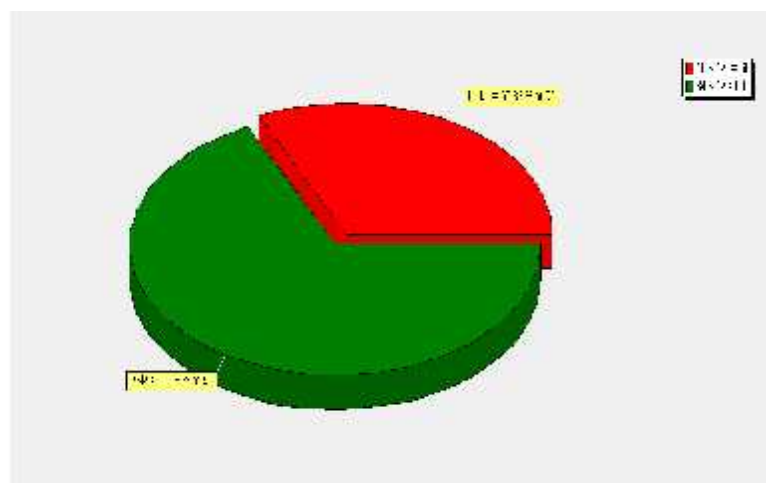
IPS - SOSIOLOGI

No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Mengidentifikasi yg termasuk ciri/unsur pembtk keteraturan sosial	4	1,86
2	Menjelaskan fungsi dr deskripsi ttg laporan hasil penelitian tertentu bagi peneliti/masyarakat	40	7,60
3	Disajkn cth gejala proses perubahan sosial, siswa dp: menjelaskan arti perubahan sosial tsb	26	12,52
4	Mengidentifikasi btk/jns/sifatnya berdasarkan kriteria tertentu dr cth perilaku menyimpang	9	18,31
5	Mengidentifikasi dampak negatif dr Investernisasi/konsumerisme/hedonisme/liberalisme	29	46,58
6	Mengidentifikasi teknik sampling dr cth kegiatan pengambilan sampel dr populasi penelitian	36	49,65
7	Mengidentifikasi sebab terjadinya perilaku menyimpang secara sosiologis	8	50,71
8	Mengidentifikasi dua cth perilaku sosial dim masyarakat majemuk yg termasuk politik aliran/primordialisme	25	55,84
9	Disajkn cth intraksi sosial, siswa cpt menentukan btk intraksi sosial tsb	1	58,80

Berdasarkan Tabel 4.66 terlihat bahwa ada 9 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi tahun ajaran 2008/2009 di Kabupaten Agam. Ada 2 kompetensi yang paling bermasalah pertama mengidentifikasi yang termasuk ciri/unsur pembentuk keteraturan sosial kedua menjelaskan fungsi dari deskripsi tentang laporan hasil penelitian tertentu bagi peneliti/masyarakat.. Persentase siswa yang tidak menguasai kedua kompetensi tersebut adalah 1,86% dan 7,60%.

c. Tahun 2009/2010

Hasil analisis peta kompetensi peserta didik pada mata pelajaran sosiologi tahun 2009-2010 di Kabupaten Agam dapat dilihat pada Gambar 4.102. Warna merah menunjukkan persentase kompetensi yang dikuasai peserta didik (KKM > 60) sedangkan warna hijau menunjukkan persentase kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik (KKM < 60)



Gambar 4.102. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.102 terlihat ada 32% yang tidak dikuasai oleh peserta didik (memperoleh nilai dibawah KKM 60) dan sisanya 68% peserta

didik menguasai kompetensi yang diujikan (memperoleh nilai diatas KKM 60). Secara lebih rinci, peta kompetensi penguasaan peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Gambar 4.103.



Gambar 4.103. Pemetaan Presentase Kelulusan Mata Pelajaran Sosiologi pada Ujian Nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam

Berdasarkan Gambar 4.103 dapat dilihat ada 16 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam. Analisis terhadap standar kompetensi yang bermasalah dalam mata pelajaran sosiologi pada ujian nasional tahun 2010 di Kabupaten Agam diperlihatkan pada Tabel 4.71

Tabel 4.71. Kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran Sosiologi tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam

IPS - SOSIOLOGI

No	Kemampuan Yang Di Uji	No Soal	Persen
1	Menjelaskan sebagai dampak negatif dari liberalisme/sekularisme/westernisasi	36	13.71
2	Menentukan bentuk akomodasi penyelesaian konflik sosial yg terjadi pd masyarakat	17	32.09
3	Menjelaskan kesesuaian sikap & perilaku sosial dg kehidupan multikultural	27	34.61
4	Menjelaskan bentuk ciri/sifat pelapisannya dari gbr piramida sosial masyarakat	13	35.73
5	Mengidentifikasinya faktor penghambat/pendorong mobilitas sosial	23	45.24
6	Menentukan jenis nilai/norma yg mendasari perilaku pd contoh	3	45.90
7	Mengidentifikasi teknik pengumpulan data berdasarkan contoh yg disajikan	48	46.55
8	Menjelaskan fungsi lembaga ekonom/politik/hukum bagi masyarakat	40	47.11
9	Menentukan variabel yg diteliti berdasarkan contoh yg disajikan	46	48.23
10	Mengidentifikasi fungsi sosialisasi/afeksi/ekonomi berdasarkan contoh	38	49.81
11	Menyimpulkan faktor penyebab terjadinya perubahan perilaku sosial	31	50.47
12	Menjelaskan arti perubahan sosial berdasarkan contoh yg disajikan	30	53.83
13	Mengidentifikasi dampak positif/negatif globalisasi/demokratisasi	35	54.57
14	Menjelaskan fungsi lembaga pendidikan/agama bagi pembentukan kepribadian	39	55.41
15	Menyebutkan faktor pendorong/penghambat terjadinya perubahan sosial	34	55.97
16	Menjelaskan fungsi/tujuan dari lembaga sosial tertentu bagi kehidupan masyarakat	37	56.44

Berdasarkan Tabel 4.71 terlihat bahwa ada 16 kompetensi yang tidak dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran sosiologi tahun ajaran 2009/2010 di Kabupaten Agam. Kompetensi yang paling bermasalah menjelaskan sebagai dampak negatif dari liberalisme/sekularisme/westernisasi. Persentase siswa yang tidak menguasai kedua kompetensi tersebut adalah 13,71%

4.1.2 Faktor Penyebab

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu pada masing-masing mata pelajaran di Kota Bukittinggi Kabupaten Agam, maka dipilih beberapa sekolah sampel yang dianggap mewakili permasalahan pada seluruh mata pelajaran yang menjadi sasaran UAN. Sekolah-sekolah sampel yang dipilih di Kota Bukittinggi adalah SMA Negeri 2 Bukittinggi, SMA Negeri 4 Bukittinggi, SMA Swasta Karya Bhakti, dan SMA Swasta Pembangunan. Sedangkan sekolah-sekolah sampel

yang dipilih di Kabupaten Agam adalah SMA Negeri 1 Ampek Nagari, SMA Negeri 1 Banuhampu, SMA Negeri 1 IV Koto, SMA Negeri 3 Lubuk Basung, SMA Negeri 1 Candung dan SMA Negeri 1 Matur. Berikut ini akan dibahas faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu pada masing-masing mata pelajaran berdasarkan 8 standar nasional pendidikan di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam.

4.1.2.1. Fisika

Setelah diidentifikasi kompetensi-kompetensi yang kurang dikuasai oleh peserta didik dalam matapelajaran fisika di 4 buah SMA di Kota Bukittinggi, dan 5 buah SMA di Kabupaten Agam maka dilakukan wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah untuk mengetahui penyebab rendahnya penguasaan peserta pada kompetensi tersebut. Faktor-faktor penyebab tersebut dikelompokkan berdasarkan standar nasional pendidikan masing-masing sekolah sampel dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.72a untuk Kota Bukittinggi dan Tabel 4.72b untuk Kabupaten Agam.

Tabel 4.72a. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran fisika di Kota

Bukittinggi

SMA N 2 Bukittinggi	SMA N 4 Bukittinggi	SMA Swasta Karya Bhakti	SMA Swasta Pembangunan
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sulit menjelaskan apa hakekat dari kuat medan itu sebenarnya. 2. Kadang siswa sulit dalam menentukan kuat medan yg baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik) 3. Materi kaitan besaran-besaran fisis pd peristiwa induksi Faraday susah diajarkan kepada siswa karena sering rancu dengan konsep energi kinetik 4. Siswa takut menggunakan alat laboratorium terkait dg hukum kekekalan momentum 5. Siswa juga takut menggunakan alat laboratorium dalam membandingkan gaya Coulomb dr 1 muatan yg jaraknya diubah-ubah dg muatan lainnya 6. Materi terlalu abstrak, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi tentang kuat medan yang baru jika titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik) terlalu abstrak dan sulit dijelaskan sehingga kurang diminati siswa 2. Materi tentang mengidentifikasi manfaat radioisotop dalam kehidupan dari jenis2 zat radioaktif terlalu abstrak sehingga susah untuk dijelaskan kepada siswa 3. Materi tentang besaran-besaran fisis yg terkait dg hukum kekekalan momentumni susah diajarkan kepada siswa karena sering rancu dengan konsep energi kinetik 4. Materi tentang menentukan nilai besaran gerak terkait dari ilustrasi gerak horisontal dengan kecepatan konstan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlalu banyak rumus yang harus dipahami dan dihafal siswa, sehingga siswa cenderung malas dalam menentukan kuat medan yang baru jika titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik) 2. Materi tentang menentukan kaitan besaran-besaran fisis pd peristiwa induksi Faraday sulit diilustrasikan dalam kehidupan nyata, sehingga konsepnya terlihat abstrak 3. Siswa kurang mampu memecahkan soal-soal tingkat analisis dalam menentukan besaran-besaran fisis yg terkait dg hukum kekekalan momentum 4. Materi tentang besaran yang mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz sulit, dan abstrak sedangkan guru tidak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlalu banyak rumus yang harus dipahami dan dihafal siswa, sehingga siswa cenderung malas dalam menentukan kuat medan yg baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik) 2. Materi sulit diilustrasikan dalam kehidupan nyata, sehingga konsepnya terlihat abstrak dalam menentukan kaitan besaran-besaran fisis pd peristiwa induksi Faraday 3. Siswa kurang mampu memecahkan soal-soal tingkat analisis pada materi besaran-besaran fisis yg terkait dg hukum kekekalan momentum 4. Pembelajaran azas Bernoulli dlm fluida & penerapannya masih sebatas demonstrasi karena alat kurang; dan guru menganggap konsep dasar ini sudah dipahami oleh siswa,

<p>sehingga susah bagi guru untuk meng-ilustrasikannya, serta banyak rumus-rumus yang harus dipahami siswa dalam menentukan besaran yg mempengaruhi dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz)</p>	<p>agak sulit, dan guru tidak menyediakan media menarik, sehingga siswa kurang termotivasi belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa sudah paham pada saat materi dijelaskan oleh guru, namun siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang beragam yang berkaitan dengan nilai dari gerak sistem benda pada gambar 2 benda yg dihubungkan dengan tali di bidang datar yg licin 6. Siswa kurang mampu memecahkan soal-soal tingkat analisis yang berkaitan dengan usaha sebagai perubahan energi dlm kehidupan sehari-hari. 7. Materi tentang panjang gelombang elektron terlalu abstrak dan sulit bagi siswa untuk memahaminya. 8. Saat guru menjelaskan menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas), siswa bisa mengerti, tetapi pada saat diberi soal, siswa tidak mampu menyelesaikannya 	<p>menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik materi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa kurang mampu memecahkan soal-soal analisis dalam menghitung nilai dari gerak sistem benda pada gambar 2 benda yg dihubungkan dengan tali di bidang datar yang licin 6. Siswa sulit menerapkan konsep hubungan usaha dan energi dalam menyelesaikan soal yang terkait dengan materi tersebut. 7. Materi tentang membedakan model atom Rutherford dg model lain dari pernyataan berbagai model atom terlalu abstrak dan kurang diminati siswa 8. Materi tentang menentukan jumlah foton yang dipancarkan tiap detik oleh benda hitam sempurna dengan data2 pelengkap terlalu abstrak dan sulit untuk dijelaskan kepada siswa secara konkrit 	<p>padahal belum</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Materi sulit, abstrak dan guru tidak menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik materi dalam menentukan besaran yg mempengaruhi dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz) 6. Siswa kurang mampu memecahkan soal-soal analisis dalam menghitung nilai dr grk sistem benda pd gbr 2 benda yg dihubkn dg tali di bidang datar yg licin 7. Siswa sulit menerapkan konsep hubungan usaha dan energi dalam menyelesaikan soa dalam menjelaskan hub usaha dg perubahan energi dlm kehidupan sehari2 & besaran2 yg terkait 8. Materi terlalu abstrak kurang diminati siswa dalam membedakan model atom Rutherford dg model lain dari pernyataan berbagai model atom 9. Materi terlalu abstrak, sulit untuk dijelaskan kepada siswa secara konkrit tentang jumlah
---	---	---	--

	<p>9. Siswa sulit membedakan antara medan gravitasi dan kuat medan gravitasi</p> <p>10. Siswa sulit untuk memecahkan soal-soal yang beragam dalam menentukan proses perpindahan kalor & azas Black</p> <p>11. Siswa kadang salah dalam menentukan panjang dan lebar bidang 2 dimensi ketika bidang ditempatkan pada koordinat kartesian dalam SK/KD menentukan kordinat titik berat benda 2 dimensi dr benda2 brbentuk batang/luasan</p>		foton yg dipancarkan tiap detik oleh benda hitam sempurna dg data2 pelengkap
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
<p>(1) Guru sulit untuk mengubah paradigma siswa yang menganggap bahwa momentum itu identik dengan tumbukan.</p> <p>(2) Guru hanya menjelaskan seperti yang ada pada buku, siswa susah untuk membayangkan proses konkritnya</p> <p>(3) Guru hanya menjelaskan seperti yang ada pada buku</p>	<p>12. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak khususnya tentang gaya Coulomb dr 1 muatan yg jaraknya diubah-ubah dg muatan lainnya</p> <p>13. Guru bermasalah dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menjelaskan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm &</p>	<p>9. Guru menganggap konsep dasar azas Bernoulli dlm fluida & penerapannya sudah dipahami oleh siswa, padahal belum dipahami</p> <p>10. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak dalam menjelaskan bahaya beberapa spektrum gelombang elektromagnetik</p> <p>11. Guru jarang melakukan</p>	<p>10. Guru hanya menjelaskan seperti yang ada pada buku, siswa susah membayangkan proses konkritnya sehingga sering terjadi miskonsepsi dalam membandingkan gaya Coulomb dr 1 muatan yg jaraknya diubah-ubah dg muatan lainnya</p> <p>11. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak dalam</p>

<p>dan siswa susah untuk membayangkan proses konkritnya</p> <p>(4) Guru hanya menjelaskan seperti yang ada pada buku, siswa susah untuk membayangkan proses konkritnya</p> <p>(5) Guru susah untuk menjelaskan materi kepada siswa, walaupun dijelaskan mereka masih tidak mengerti juga dalam menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p>	<p>Kirchoff</p> <p>14. Guru tidak membuat/menampilkan media-media yang menarik untuk siswa.</p> <p>15. Guru kurang terlatih dalam membuat media pembelajaran berbasis IT.</p>	<p>kegiatan laboratorium, karena sarana yang kurang memadai dari segi kuantitas dalam menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p> <p>12. Guru hanya menjelaskan seperti yang ada pada buku sehingga siswa susah membayangkan proses konkritnya sehingga sering terjadi miskonsepsi dalam membandingkan gaya Coulomb dari 1 muatan yang jaraknya diubah-ubah dengan muatan lainnya</p> <p>13. Guru tidak menganalogikan beberapa besaran pada gerak lurus (linier) dengan besaran pada gerak rotasi, sehingga siswa sulit untuk memahami hubungan besaran-besaran yang terkait dengan gerak rotasi</p>	<p>menjelaskan bahaya beberapa spektrum gelombang elektromagnetik</p> <p>12. Guru jarang melakukan kegiatan laboratorium, karena sarana yang kurang memadai dari segi kuantitas dalam menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p> <p>13. Guru tidak menganalogikan beberapa besaran pada gerak lurus (linier) dengan besaran pada gerak rotasi, sehingga siswa sulit untuk memahaminya.</p>
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
Standar Pendidik dan Tenaga	Standar Pendidik dan Tenaga	Standar Pendidik dan Tenaga	Standar Pendidik dan Tenaga

Kependidikan	Kependidikan	Kependidikan	Kependidikan
Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
<p>(1) Sumber belajar yang relevan dan berbasis IT kurang dalam mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif</p> <p>(2) Siswa tidak pernah melakukan kegiatan laboratorium karena kekurangan jam dan alat-alat laboratorium.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alat-alat laboratorium yang bisa digunakan kurang 2. Siswa tidak pernah melakukan kegiatan laboratorium 3. Kegiatan laboratorium jarang dilakukan karena sarana yang tidak mendukung khususnya pada besaran-besaran yang terkait dengan gerak rotasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi pegas yang ada di labor banyak yang tidak layak pakai lagi 2. Pembelajaran konsep masih sebatas demonstrasi karena alat kurang. 3. Alat-alat laboratorium banyak yang sudah lama dan tidak layak pakai, sehingga kegiatan laboratorium kurang terlaksanakan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kondisi pegas yang ada di labor banyak yang tidak layak pakai lagi dalam menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas) 2. Alat-alat laboratorium banyak yang sudah lama dan tidak layak pakai, sehingga kegiatan laboratorium kurang terlaksanakan dalam menentukan hasil pengukuran kuat arus & tegangan listrik
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian

Tabel 4.72b. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran fisika di Kabupaten Agam

SMA N 1 Empat Nagari	SMA N 1 Banuhampu	SMA N 1 IV Koto	SMA N 3 Lubuk Basung	SMA N 1 Candung	SMA N 1 Matur
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<p>1. Siswa tidak pernah melakukan kegiatan laboratorium dan guru bermasalah dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menentukan besaran-besaran dan sifat gelombang berjalan</p> <p>2. Waktu dijelaskan materi besaran listrik dalam rangkaian tertutup dengan hukum Ohm & Kirchoff siswa bisa mengerti, tetapi pada saat diberi soal, siswa tidak mampu menyelesaikannya.</p> <p>3. Materi peristiwa induksi Faraday terlalu abstrak, sehingga pembelajarannya</p>	<p>1. Materi terlalu abstrak dan sulit pada SK/KD menghitung panjang gelombang elektron yang bergerak dg kecepatan tertentu</p> <p>2. Siswa belum paham betul apa makna dari kuat medan gravitasi suatu planet</p> <p>3. Kegiatan laboratorium tidak terlaksana, karena keterbatasan peralatan dan jam pelajaran khususnya pada SK/KD menganalisis hubungan</p>	<p>1. Siswa kesulitan dalam memecahkan soal tingkat analisis pada SK/KD menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff, terdapat kesalahan operasi matematis pada materi tersebut.</p> <p>2. Siswa kurang mampu memahami situasi yang diberikan oleh soal (kemampuan memecahkan masalah ??) pada SK/KD menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas)</p>	<p>1. Siswa cenderung menghafal rumus dan tidak memahami konsep pada SK/KD menjelaskan hubungan usaha dengan perubahan energi dalam kehidupan sehari2 & besaran2 yang terkait</p> <p>2. Siswa malas dalam mencari informasi selain yang terdapat di dalam buku sehingga pengetahuan tentang materi masih dangkal pada SK/KD mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif</p> <p>3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi karena</p>	<p>1. Siswa kesulitan dalam memecahkan soal yang tingkat analisis, kesalahan operasi matematis pada SK/KD menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p> <p>2. Siswa kurang mampu memahami situasi yang diberikan oleh soal (kemampuan memecahkan masalah ??) pada SK/KD menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas)</p>	<p>1. Sulit bagi siswa memahami konsep mometum; guru tidak menyadari bahwa siswa tidak tuntas dalam memahami konsep momentum</p> <p>2. Siswa kesulitan dalam memecahkan soal yang tingkat analisis, kesalahan operasi matematis SK/KD menghitung salah satu besaran terkait dengan sistem pegas (maksimum 3 pegas)</p> <p>3. Materi terlalu</p>

<p>hanya mengikuti buku sumber dan kadang-kadang susah dipahami siwa.</p> <p>4. Ada beberapa materi fisika yang tidak sinkron dengan matematika yang dipelajari siswa, sehingga guru terpaksa mengajarkan matematika dalam menghitung frekuensi resonansi dari rangkaian RLC.</p> <p>5. Materi terlalu abstrak kurang diminati siswa dalam mengidentifikasi manfaat radioisotop dalam kehidupan dari jenis2 zat radioaktif</p> <p>6. Materi hasil pengukuran kuat arus & tegangan listrik terlalu abstrak dan susah untuk menjelaskannya.</p> <p>7. Materi kordinat titik berat benda 2 dimensi dari benda2</p>	<p>besaran-besaran yang terkait dengan gerak rotasi</p> <p>4. Siswa sering salah dalam membaca grafik dalam membedakan mana yang GLB dan GLBB</p>	<p>3. Siswa kurang mampu memecahkan soal-soal analisis pada SK/KD menentukan kuat medan yang baru jika titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)</p> <p>4. Materi terlalu abstrak dan sulit, dan guru tidak menyediakan media yang menarik dalam pembelajaran pada SK/KD mengidentifikasi manfaat radioisotop dalam kehidupan dari jenis2 zat radioaktif</p> <p>5. Materi pada SK/KD menghitung panjang gelombang elektron yg bergerak dg kecepatan tertentu terlalu abstrak dan sulit, dan guru tidak menyediakan media</p>	<p>malas atau jarang diulas di rumah pada SK/KD menentukan kordinat titik berat benda 2 dimensi dari benda2 berbentuk batang/luasan</p> <p>4. Siswa sering salah konsep antara medan dan kuat medan</p>	<p>3. Siswa kurang mampu memecahkan soal-soal analisis pada SK/KD menentukan kuat medan yang baru jika titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)</p> <p>4. Materi terlalu abstrak dan sulit, dan guru tidak menyediakan media yang menarik dalam pembelajaran pada SK/KD mengidentifikasi manfaat radioisotop dalam kehidupan dari jenis2 zat radioaktif</p> <p>5. Materi terlalu abstrak dan sulit, dan guru tidak menyediakan media yang menarik dalam pembelajaran pada</p>	<p>abstrak, sehingga pembelajarannya hanya mengikuti buku sumber yang kadang-kadang susah dipahami siswa pada SK/KD menghitung panjang gelombang elektron yg bergerak dg kecepatan tertentu.</p> <p>4. Siswa sulit membaca diagram kartesian untuk menentukan panjang dan luas bidang untuk menentukan kordinat titik beratnya pada SK/KD menentukan kordinat titik berat benda 2 dimensi dari benda2 berbentuk</p>
---	---	--	---	--	---

<p>berbentuk batang/luasan terlalu abstrak, terlalu susah untuk dijelaskan.</p> <p>8. Siswa sering keliru dengan istilah-istilah yang berhubungan dengan materi menghitung nilai besaran terkait pada gambar difraksi benda pada celah ganda/kisi</p> <p>9. Materi gaya magnet terlalu abstrak dan guru kurang memotivasi siswa untuk mempelajarinya</p>		<p>yang menarik dalam pembelajaran</p> <p>6. Siswa sulit membedakan grafik GLB dan GLBB pada SK/KD menentukan nilai besaran gerak terkait dari ilustrasi gerak horisontal dengan kecepatan konstan</p>		<p>SK/KD menghitung panjang gelombang elektron yg bergerak dg kecepatan tertentu</p> <p>6. Siswa sulit membedakan grafik GLB dan GLBB pada SK/KD menentukan nilai besaran gerak terkait dr ilustrasi gerak horisontal dengan kecepatan konstan</p>	<p>batang/luasan.</p> <p>5. Siswa kurang paham dengan hubungan antara besaran-besaran yang terkait pada SK/KD menentukan kuat medan yang baru jika titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)</p> <p>6. Materi terlalu abstrak, sehingga pembelajaran hanya mengikuti buku sumber yang kadang-kadang susah dipahami siwa pada SK/KD membandingkan gaya Coulomb dari 1 muatan yang jaraknya diubah-ubah dengan muatan lainnya</p> <p>7. Ada beberapa siswa yang masih ragu perbedaan</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>antara kalor dan suhu pada SK/KD menentukan proses perpindahan kalor & azas Black</p> <p>8. Siswa kesulitan dalam memecahkan soal yang tingkat analisis, kesalahan operasi matematis pada SK/KD menghitung nilai dari gerak sistem benda pada gambar 2 benda yang dihubungkan dengan tali di bidang datar yang licin</p> <p>9. Siswa masih keliru dalam memahami konsep antara medan dan kuat medan</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>10. Ada beberapa materi fisika yang tidak sinkron dengan matematika yang dipelajari siswa, sehingga guru terpaksa mengajarkan matematika pada SK/KD menjelaskan hubungan usaha dengan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari & besaran-besaran yang terkait</p> <p>11. Siswa masih bingung dengan persamaan-persamaan yang ada pada SK/KD menghitung salah satu besaran terkait berdasarkan gambar rangkaian RLC</p> <p>12. Materi pada SK/KD</p>
--	--	--	--	--	--

					<p>menentukan besaran yg mempengaruhi a dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz) adalah abstrak dan cukup sulit dipahami oleh siswa.</p> <p>13. Siswa tidak bisa dilakukan kegiatan laboratorium pada SK/KD menentukan besaran yang mempengaruhi a dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz)</p>
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
<p>1. Guru susah untuk menjelaskan materi hubungan usaha dengan perubahan energi kepada siswa, walaupun dijelaskan mereka masih tidak mengerti juga.</p> <p>2. Guru mengalami</p>	<p>1. Guru siswa dirasa sudah paham dalam PBM, namun sering salah ketika mengerjakan soal-soal yang beragam pada SK/KD menghitung nilai dari gerak sistem</p>	<p>1. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak dan siswa susah untuk bisa mengerti tentang konsep ini pada SK/KD</p>		<p>1. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak dan siswa susah untuk bisa mengerti tentang konsep-konsep pada</p>	<p>1. Guru membutuhkan materi pengayaan sehingga siswa mendapatkan pemahaman fisika yang maksimal pada SK/KD mengidentifikasi manfaat radioisotop</p>

<p>kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak pada materi kuat medan dan siswa susah untuk bisa mengerti tentang konsep ini.</p> <p>3. Guru kesulitan dalam memilih metode yang tepat untuk mengajarkan konsep yang abstrak pada materi gelombang elektron yang bergerak dengan kecepatan tertentu</p> <p>4. Guru tidak menjelaskan hakekat medan gravitasi</p> <p>5. Guru jarang melakukan percobaan tentang kelistrikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.</p>	<p>benda pd gbr 2 benda yang dihubungkan dengan tali di bidang datar yang licin</p> <p>2. Guru kurang melakukan kegiatan laboratorium karena peralatan yang kurang memadai pada SK/KD menghitung salah satu besaran terkait dengan sistem pegas (maksimum 3 pegas)</p> <p>3. Guru tidak menggunakan media yang sesuai seperti misalnya media pembelajaran dengan IT (komputer) pada SK/KD menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas)</p> <p>4. Guru tidak menggunakan metode mengajar yang bervariasi pada</p>	<p>menjelaskan hubungan usaha dengan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari & besaran-besaran yang terkait</p> <p>2. Guru kesulitan dalam memilih metode yang tepat untuk mengajarkan konsep yang abstrak pada SK/KD membandingkan gaya Coulomb dari 1 muatan yang jaraknya diubah dengan muatan lainnya</p> <p>3. Guru memerlukan kiat untuk dapat menarik minat siswa dalam belajar pada SK/KD menentukan proses perpindahan kalor & azas Black</p>		<p>SK/KD menjelaskan hubungan usaha dengan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari & besaran-besaran yang terkait</p> <p>2. Guru kesulitan dalam memilih metode yang tepat untuk mengajarkan konsep yang abstrak pada SK/KD membandingkan gaya Coulomb dr 1 muatan yang jaraknya diubah dengan muatan lainnya</p> <p>3. Guru memerlukan kiat untuk dapat menarik minat siswa dalam belajar pada SK/KD menentukan proses perpindahan kalor & azas Black</p>	<p>dalam kehidupan dari jenis-jenis zat radioaktif</p> <p>2. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak pada SK/KD menganalisis hubungan besaran-besaran yang terkait dengan gerak rotasi</p> <p>3. Guru kesulitan dalam menganalisis loop pada konsep listrik mengalir SK/KD menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p> <p>4. Guru mengalami kesulitan untuk menjelaskan konsep kepada siswa walaupun dijelaskan mereka masih tidak mengerti jugapada SK/KD menentukan nilai besaran gerak terkait dari ilustrasi gerak horisontal</p>
---	--	---	--	---	--

	<p>SK/KD menentukan kuat medan yang baru jika titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)</p> <p>5. Guru kurang memberikan contoh soal dengan materi yang berhubungan dengan SK/KD menentukan kordinat titik berat benda 2 dimensi dari benda2 berbentuk batang/luasan</p> <p>6. Guru tidak menjelaskan penurunan rumus pada SK/KD menjelaskan hubungan usaha dengan perubahan energi dalam kehidupan sehari2 & besaran2 yang terkait</p> <p>7. Guru tidak menjelaskan konsep Azaz Black yang sebenarnya,</p>				<p>dengan kecepatan konstan</p> <p>5. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar pada SK/KD. menghitung salah satu besaran terkait berdasarkan gambar rangkaian RLC</p> <p>6. Guru kesulitan dalam memilih metode yang tepat untuk mengajarkan konsep yang abstrak pada SK/KD membedakan model atom Rutherford dg model lain dr pernyataan berbagai model atom</p>
--	---	--	--	--	--

	sehingga materi yang seharusnya mudah menjadi terlihat sulit bagi siswa				
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
Diperlukan materi pengayaan dalam menentukan besaran ² yang terkait dengan pengamatan menggunakan mikroskop/teropong sehingga siswa mendapatkan pemahaman fisika yang maksimal.	Ada beberapa materi yang berhubungan dengan pelajaran kimia, sehingga guru kesulitan dalam menjelaskan radioisotope				
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
1. Siswa tidak pernah melakukan kegiatan laboratorium karena dan jam kurang dan alat lab tidak ada	1. Kegiatan laboratorium tidak bisa dilaksanakan, karena keterbatasan alat dan bahan				1. Tidak ada alat laboratorium yang bisa digunakan dalam percobaan-percobaan pada SK/KD

<p>pada materi hubungan usaha dengan perubahan energi dalam kehidupan.</p> <p>2. Tidak ada alat laboratorium yang bisa digunakan untuk menentukan kaitan besaran-besaran fisis pada materi peristiwa induksi Faraday</p>	<p>khususnya pada SK/KD menentukan besaran-besaran fisis yang terkait dengan hukum kekekalan momentum</p> <p>2. Kegiatan laboratorium tidak bisa dilaksanakan, karena keterbatasan berbagai hal termasuk alat dan bahan yang tidak tersedia pada SK/KD menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p>				<p>menghitung panjang gelombang elektron yg bergerak dg kecepatan tertentu</p> <p>2. Tidak ada alat laboratorium yang bisa digunakan dalam percobaan-percobaan pada SK/KD membandingkan gaya Coulomb dari 1 muatan yang jaraknya diubah-ubah dengan muatan lainnya</p> <p>3. Siswa tidak pernah melakukan kegiatan laboratorium karena kekurangan jam dan ketidakterediaan alat laboratorium pada SK/KD menentukan nilai besaran gerak terkait dari ilustrasi gerak horisontal dengan kecepatan konstan.</p>
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan

Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian

Berdasarkan Tabel 4.72a terlihat bahwa factor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran fisika di Kota Bukittinggi disebabkan oleh 2 standar yaitu standar isi dan proses sedangkan berdasarkan Tabel 4.72b terlihat bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran fisika di Kabupaten Agam disebabkan oleh 4 standar yaitu standar isi, proses, kompetensi kelulusan, sarana dan prasarana.

4.1.2.2. Kimia

Sama seperti mata pelajaran fisika, setelah diidentifikasi kompetensi-kompetensi yang kurang dikuasai oleh peserta didik dalam matapelajaran kimia di 4 buah SMA di Kota Bukittinggi dan 5 buah SMA di Kabupaten Agam, maka dilakukan wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah untuk mengetahui penyebab rendahnya penguasaan peserta pada kompetensi tersebut. Faktor-faktor penyebab tersebut dikelompokkan berdasarkan standar nasional pendidikan masing-masing sekolah sampel dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.73a untuk Kota Bukittinggi dan Tabel 4.73b untuk Kabupaten Agam.

Tabel 4.73a. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran kimia di Kota Bukittinggi

SMA N 2 Bukittinggi	SMA N 4 Bukittinggi	SMA Swasta Karya Bhakti	SMA Swasta Pembangunan
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<p>1. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi terturup</p> <p>2. Materi banyak dan kompleks sedangkan waktu terbatas pada SK/KD menentukan grafik yang menunjukkan proses reaksi pembentukan berdasarkan persamaan reaksi</p> <p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang dan jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan manfaat dari senyawa hasil olahan unsur</p>	<p>1. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi terturup</p> <p>2. Materi banyak dan kompleks sedangkan waktu terbatas pada SK/KD menentukan grafik yang menunjukkan proses reaksi pembentukan berdasarkan persamaan reaksi</p> <p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang dan jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan manfaat dari senyawa hasil olahan unsur</p>	<p>1. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi terturup</p> <p>2. Materi banyak dan kompleks sedangkan waktu terbatas pada SK/KD menentukan grafik yang menunjukkan proses reaksi pembentukan berdasarkan persamaan reaksi</p> <p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang dan jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan manfaat dari senyawa hasil olahan unsur</p>	<p>1. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi terturup</p> <p>2. Materi banyak dan kompleks sedangkan waktu terbatas pada SK/KD menentukan grafik yang menunjukkan proses reaksi pembentukan berdasarkan persamaan reaksi</p> <p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang dan jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan manfaat dari senyawa hasil olahan unsur</p>

<p>di laboratorium/industri</p> <p>4. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD memprediksi gugus fungsi dalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi</p> <p>5. materi banyak dan kompleks dan waktu terbatas pada SK/KD menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa alkanol</p>	<p>di laboratorium/industri</p> <p>4. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD memprediksi gugus fungsi dalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi</p> <p>5. materi banyak dan kompleks dan waktu terbatas pada SK/KD menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa alkanol</p>	<p>di laboratorium/industri</p> <p>4. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD memprediksi gugus fungsi dalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi</p> <p>5. materi banyak dan kompleks dan waktu terbatas pada SK/KD menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa alkanol</p>	<p>di laboratorium/industri</p> <p>4. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD memprediksi gugus fungsi dalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi</p> <p>5. materi banyak dan kompleks dan waktu terbatas pada SK/KD menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa alkanol</p>
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
Menurut guru tingkat kesulitan materi ini sedang, pemahaman yang dituntut pada level C2 dan C3 dan siswa diberikan eksperimen dalam mencampur dan menimbang zat pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama	Menurut guru tingkat kesulitan materi ini sedang, pemahaman yang dituntut pada level C2 dan C3 dan siswa diberikan eksperimen dalam mencampur dan menimbang zat pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama	Menurut guru tingkat kesulitan materi ini sedang, pemahaman yang dituntut pada level C2 dan C3 dan siswa diberikan eksperimen dalam mencampur dan menimbang zat pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama	Menurut guru tingkat kesulitan materi ini sedang, pemahaman yang dituntut pada level C2 dan C3 dan siswa diberikan eksperimen dalam mencampur dan menimbang zat pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
Jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi tertutup	Jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi tertutup	Jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi tertutup	Jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi tertutup
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
<ol style="list-style-type: none"> Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi tertutup Sasaran ujian adalah ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan manfaat dari senyawa hasil olahan unsur di laboratorium/industri 	<ol style="list-style-type: none"> Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi tertutup Sasaran ujian adalah ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan manfaat dari senyawa hasil olahan unsur di laboratorium/industri 	<ol style="list-style-type: none"> Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi tertutup Sasaran ujian adalah ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan manfaat dari senyawa hasil olahan unsur di laboratorium/industri 	<ol style="list-style-type: none"> Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi tertutup Sasaran ujian adalah ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan manfaat dari senyawa hasil olahan unsur di laboratorium/industri

Tabel 4.73b. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran kimia di Kabupaten Agam

SMA N 1 Empat Nagari	SMA 1 Banuhampu	SMA 1 IV Koto	SMA N 3 Lubuk Basung	SMA N 1 Candung	SMA N 1 Matur
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<p>1. Siswa diberi eksperimen, tingkat kesulitan materi sedang dan alokasi waktu cukup pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi terturup</p> <p>2. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indikator</p> <p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang</p>	<p>1. Siswa diberi eksperimen, tingkat kesulitan materi sedang dan alokasi waktu cukup pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi terturup</p> <p>2. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indikator</p>	<p>1. Siswa diberi eksperimen, tingkat kesulitan materi sedang dan alokasi waktu cukup pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi terturup</p> <p>2. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air</p>	<p>1. Siswa diberi eksperimen, tingkat kesulitan materi sedang dan alokasi waktu cukup pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi terturup</p> <p>2. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indikator</p> <p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi</p>	<p>1. Siswa diberi eksperimen, tingkat kesulitan materi sedang dan alokasi waktu cukup pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi terturup</p> <p>2. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan harga pH air</p>	<p>1. Siswa diberi eksperimen, tingkat kesulitan materi sedang dan alokasi waktu cukup pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi terturup</p> <p>2. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan</p>

<p>dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama</p> <p>4. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan.</p> <p>5. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD memprediksi gugus fungsi dalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi</p> <p>6. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa alkanol</p>	<p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama</p> <p>4. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan.</p> <p>5. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD memprediksi</p>	<p>limbah dengan indikator</p> <p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama</p> <p>4. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan.</p> <p>5. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada</p>	<p>yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama</p> <p>4. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan.</p> <p>5. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD memprediksi gugus fungsi dalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi</p> <p>6. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa alkanol</p>	<p>limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indikator</p> <p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama</p> <p>4. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan tekanan uap yang</p>	<p>indikator</p> <p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama</p> <p>4. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan.</p> <p>5. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD</p>
--	--	---	--	--	---

	<p>gugus fungsi dalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi</p> <p>6. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa alkanol</p>	<p>SK/KD memprediksi gugus fungsi dalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi</p> <p>6. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa alkanol</p>		<p>paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan.</p> <p>5. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD memprediksi gugus fungsi dalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi</p> <p>6. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa alkanol</p>	<p>memprediksi gugus fungsi dalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi</p> <p>6. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa alkanol</p>
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan

7. Sasaran yang ditargetkan guru adalah C2-C3 pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi tertutup	8. Sasaran yang ditargetkan guru adalah C2-C3 pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi tertutup	9. Sasaran yang ditargetkan guru adalah C2-C3 pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi tertutup	10. Sasaran yang ditargetkan guru adalah C2-C3 pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi tertutup	11. Sasaran yang ditargetkan guru adalah C2-C3 pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi tertutup	12. Sasaran yang ditargetkan guru adalah C2-C3 pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi tertutup
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
1. Jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan	1. Jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan	1. Jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan	1. Jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan	1. Jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan	1. Jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan

				larutan	
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
<ol style="list-style-type: none"> Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indicator. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan 	<ol style="list-style-type: none"> Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indicator. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan tekanan uap yang 	<ol style="list-style-type: none"> Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indicator. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan tekanan uap yang 	<ol style="list-style-type: none"> Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indicator. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan 	<ol style="list-style-type: none"> Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indicator. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan tekanan uap yang 	<ol style="list-style-type: none"> Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indicator. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan tekanan uap yang

	paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan	paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan		menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan	paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan
--	--	--	--	---	--

Berdasarkan Tabel 4.73a terlihat bahwa factor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran kimia di Kota Bukittinggi disebabkan oleh 4 standar yaitu standar isi, kompetensi kelulusan, sarana dan sarana, penilaian, sedangkan berdasarkan Tabel 4.73b terlihat bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran kimia di Kabupaten Agam juga disebabkan oleh 4 standar yaitu standar isi, kompetensi kelulusan, sarana dan prasarana dan penilaian

4.1.2.3. Biologi

Sama seperti mata pelajaran fisika dan kimia, setelah diidentifikasi kompetensi-kompetensi yang kurang dikuasai oleh peserta didik dalam matapelajaran biologi di 4 buah SMA di Kota Bukittinggi dan 5 buah SMA di Kabupaten Agam, maka dilakukan wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah untuk mengetahui penyebab rendahnya penguasaan peserta pada kompetensi tersebut. Faktor-faktor penyebab tersebut dikelompokkan berdasarkan standar nasional pendidikan masing-masing sekolah sampel dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.74a untuk Kota Bukittinggi dan Tabel 4.74b untuk Kabupaten Agam.

Tabel 4.74a. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran biologi di Kota Bukittinggi

SMA N 2 Bukittinggi	SMA N 4 Bukittinggi	SMA Swasta Karya Bhakti	SMA Swasta Pembangunan
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal.
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di sekitar

<p>sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 5. Guru jarang memberikan tugas mandiri maupun tugas terstruktur, 6. Guru kurang memanfaatkan ICT dalam pembelajaran, 7. Guru jarang melakukan penilaian proses (aktivitas siswa dalam kelompok/individu) 8. Guru jarang menggunakan buku/bahan ajar, selain buku penunjang materi Biologi. 	<p>sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 5. Guru jarang memberikan tugas mandiri maupun tugas terstruktur, 6. Guru kurang memanfaatkan ICT dalam pembelajaran, 7. Guru jarang melakukan penilaian proses (aktivitas siswa dalam kelompok/individu) 8. Guru jarang menggunakan buku/bahan ajar, selain buku penunjang materi Biologi. 	<p>sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 5. Guru jarang memberikan tugas mandiri maupun tugas terstruktur, 6. Guru kurang memanfaatkan ICT dalam pembelajaran, 7. Guru jarang melakukan penilaian proses (aktivitas siswa dalam kelompok/individu) 8. Guru jarang menggunakan buku/bahan ajar, selain buku penunjang materi Biologi. 	<p>lingkungan siswa (pembelajaran CL)</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 5. Guru jarang memberikan tugas mandiri maupun tugas terstruktur, 6. Guru kurang memanfaatkan ICT dalam pembelajaran, 7. Guru jarang melakukan penilaian proses (aktivitas siswa dalam kelompok/individu) 8. Guru jarang menggunakan buku/bahan ajar, selain buku penunjang materi Biologi.
--	--	--	--

Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ada guru belum mengoptimalkan pendekatan CL, 2. Guru belum mengoptimalkan pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya. 3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP masih terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah yang hanya menuntut kemampuan menghafal dan mengingat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ada guru belum mengoptimalkan pendekatan CL, 2. Guru belum mengoptimalkan pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya. 3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP masih terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah yang hanya menuntut 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ada guru belum mengoptimalkan pendekatan CL, 2. Guru belum mengoptimalkan pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya. 3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP masih terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah yang hanya menuntut kemampuan menghafal dan mengingat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih ada guru belum mengoptimalkan pendekatan CL, 2. Guru belum mengoptimalkan pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya. 3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP masih terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah yang hanya menuntut kemampuan menghafal dan mengingat.

	kemampuan menghafal dan mengingat.		
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Faktor penyebab dari standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah pelatihan yang diikuti guru masih terbatas hanya pada kegiatan MGMP	Faktor penyebab dari standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah pelatihan yang diikuti guru masih terbatas hanya pada kegiatan MGMP	Faktor penyebab dari standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah pelatihan yang diikuti guru masih terbatas hanya pada kegiatan MGMP	Faktor penyebab dari standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah pelatihan yang diikuti guru masih terbatas hanya pada kegiatan MGMP
Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana prasarana yang ada sangat terbatas seperti sarana/prasarana untuk kerja praktek/laboratorium, 2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana, 3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti komputer, infokus, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana prasarana yang ada sangat terbatas seperti sarana/prasarana untuk kerja praktek/laboratorium, 2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana, 3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana prasarana yang ada sangat terbatas seperti sarana/prasarana untuk kerja praktek/laboratorium, 2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana, 3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti komputer, infokus, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana prasarana yang ada sangat terbatas seperti sarana/prasarana untuk kerja praktek/laboratorium, 2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana, 3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti komputer, infokus, OHP, dan jaringan internet,

OHP, dan jaringan internet, 4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada sebagian sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa.	seperti komputer, infokus, OHP, dan jaringan internet, 4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada sebagian sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa.	OHP, dan jaringan internet, 4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada sebagian sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa.	4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada sebagian sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa.
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
1. Belum optimalnya kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum serta pembelajaran, 2. Sangat jarang nya keikutsertaan guru dalam forum ilmiah untuk pengembangan materi dan kurikulum.			
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
1. Tes yang digunakan masih didominasi tingkat berfikir rendah sampai sedang (C1 sampai C3), 2. Penilaian hasil belajar		7.	8.

<p>cenderung pada aspek kognitif,</p> <p>3. Instrumen/alat evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang, dan</p> <p>4. Guru jarang melakukan penilaian proses (afektif dan psikomotor).</p>			
---	--	--	--

Tabel 4.744b. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada mata pelajaran biologi di Kabupaten Agam

SMA N 1 Empat Nagari	SMA 1 Banuhampu	SMA 1 IV Koto	SMA N 3 Lubuk Basung	SMA N 1 Candung	SMA N 1 Matur
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal.

			KKM belum dilaksanakan secara maksimal.	KKM belum dilaksanakan secara maksimal.	
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL) 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 5. Guru jarang memberikan tugas mandiri maupun tugas terstruktur, 6. Guru kurang	1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL) 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 5. Guru jarang memberikan tugas mandiri maupun tugas terstruktur, 6. Guru kurang	1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL) 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 5. Guru jarang memberikan tugas mandiri maupun tugas terstruktur,	1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL) 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 5. Guru jarang memberikan	1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL) 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 5. Guru jarang memberikan	1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL) 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media infokus atau elektronik lainnya, 5. Guru jarang memberikan tugas mandiri maupun tugas terstruktur, 6. Guru kurang

<p>memanfaatkan ICT dalam pembelajaran,</p> <p>7. Guru jarang melakukan penilaian proses (aktivitas siswa dalam kelompok/individu)</p> <p>8. Guru jarang menggunakan buku/bahan ajar, selain buku penunjang materi Biologi.</p>	<p>memanfaatkan ICT dalam pembelajaran,</p> <p>7. Guru jarang melakukan penilaian proses (aktivitas siswa dalam kelompok/individu)</p> <p>8. Guru jarang menggunakan buku/bahan ajar, selain buku penunjang materi Biologi.</p>	<p>6. Guru kurang memanfaatkan ICT dalam pembelajaran,</p> <p>7. Guru jarang melakukan penilaian proses (aktivitas siswa dalam kelompok/individu)</p> <p>8. Guru jarang menggunakan buku/bahan ajar, selain buku penunjang materi Biologi.</p>	<p>tugas mandiri maupun tugas terstruktur,</p> <p>6. Guru kurang memanfaatkan ICT dalam pembelajaran,</p> <p>7. Guru jarang melakukan penilaian proses (aktivitas siswa dalam kelompok/individu)</p> <p>8. Guru jarang menggunakan buku/bahan ajar, selain buku penunjang materi Biologi.</p>	<p>tugas mandiri maupun tugas terstruktur,</p> <p>6. Guru kurang memanfaatkan ICT dalam pembelajaran,</p> <p>7. Guru jarang melakukan penilaian proses (aktivitas siswa dalam kelompok/individu)</p> <p>8. Guru jarang menggunakan buku/bahan ajar, selain buku penunjang materi Biologi.</p>	<p>memanfaatkan ICT dalam pembelajaran,</p> <p>7. Guru jarang melakukan penilaian proses (aktivitas siswa dalam kelompok/individu)</p> <p>8. Guru jarang menggunakan buku/bahan ajar, selain buku penunjang materi Biologi.</p>
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
<p>1. Masih ada guru belum mengoptimalkan pendekatan CL,</p> <p>2. Guru belum</p>	<p>1. Masih ada guru belum mengoptimalkan pendekatan CL,</p> <p>2. Guru belum</p>	<p>1. Masih ada guru belum mengoptimalkan pendekatan CL,</p> <p>2. Guru belum</p>	<p>1. Masih ada guru belum mengoptimalkan pendekatan CL,</p> <p>2. Guru belum</p>	<p>1. Masih ada guru belum mengoptimalkan pendekatan CL,</p> <p>2. Guru belum</p>	<p>1. Masih ada guru belum mengoptimalkan pendekatan CL,</p> <p>2. Guru belum</p>

<p>mengoptimalkan pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya.</p> <p>3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP masih terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah yang hanya menuntut kemampuan menghafal dan</p>	<p>mengoptimalkan pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya.</p> <p>3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP masih terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah yang hanya menuntut</p>	<p>mengoptimalkan pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya.</p> <p>3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP masih terbatas pada aspek kognitif tingkat</p>	<p>mengoptimalkan pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya.</p> <p>3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP</p>	<p>mengoptimalkan pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya.</p> <p>3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP</p>	<p>mengoptimalkan pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya.</p> <p>3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP masih terbatas pada aspek kognitif tingkat</p>
---	---	--	---	---	--

mengingat.	kemampuan menghafal dan mengingat.	rendah yang hanya menuntut kemampuan menghafal dan mengingat.	masih terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah yang hanya menuntut kemampuan menghafal dan mengingat.	masih terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah yang hanya menuntut kemampuan menghafal dan mengingat.	rendah yang hanya menuntut kemampuan menghafal dan mengingat.
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Faktor penyebab dari standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah pelatihan yang diikuti guru masih terbatas hanya pada kegiatan MGMP	Faktor penyebab dari standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah pelatihan yang diikuti guru masih terbatas hanya pada kegiatan MGMP	Faktor penyebab dari standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah pelatihan yang diikuti guru masih terbatas hanya pada kegiatan MGMP	Faktor penyebab dari standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah pelatihan yang diikuti guru masih terbatas hanya pada kegiatan MGMP	Faktor penyebab dari standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah pelatihan yang diikuti guru masih terbatas hanya pada kegiatan MGMP	Faktor penyebab dari standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah pelatihan yang diikuti guru masih terbatas hanya pada kegiatan MGMP
Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
1. Sarana prasarana yang ada sangat terbatas seperti sarana/prasarana untuk kerja	1. Sarana prasarana yang ada sangat terbatas seperti sarana/prasarana untuk kerja	1. Sarana prasarana yang ada sangat terbatas seperti sarana/prasarana untuk kerja	1. Sarana prasarana yang ada sangat terbatas seperti sarana/prasarana untuk kerja	1. Sarana prasarana yang ada sangat terbatas seperti sarana/prasarana untuk kerja	1. Sarana prasarana yang ada sangat terbatas seperti sarana/prasarana untuk kerja

<p>praktek/laboratorium,</p> <p>2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana,</p> <p>3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti komputer, infokus, OHP, dan jaringan internet,</p> <p>4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada sebagian sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa.</p>	<p>praktek/laboratorium,</p> <p>2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana,</p> <p>3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti komputer, infokus, OHP, dan jaringan internet,</p> <p>4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada sebagian sekolah belum seimbang dengan jumlah</p>	<p>praktek/laboratorium,</p> <p>2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana,</p> <p>3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti komputer, infokus, OHP, dan jaringan internet,</p> <p>4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada sebagian sekolah belum seimbang</p>	<p>praktek/laboratorium,</p> <p>2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana,</p> <p>3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti komputer, infokus, OHP, dan jaringan internet,</p> <p>4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada</p>	<p>praktek/laboratorium,</p> <p>2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana,</p> <p>3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti komputer, infokus, OHP, dan jaringan internet,</p> <p>4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada</p>	<p>praktek/laboratorium,</p> <p>2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana,</p> <p>3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti komputer, infokus, OHP, dan jaringan internet,</p> <p>4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada</p>
---	--	--	--	--	--

	siswa.	dengan jumlah siswa.	sebagian sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa.	sebagian sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa.	dengan jumlah siswa.
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum serta pembelajaran, 2. Sangat jarang nya keikutsertaan guru dalam forum ilmiah untuk pengembangan materi dan kurikulum. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum serta pembelajaran, 2. Sangat jarang nya keikutsertaan guru dalam forum ilmiah untuk pengembangan materi dan kurikulum. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum serta pembelajaran, 2. Sangat jarang nya keikutsertaan guru dalam forum ilmiah untuk pengembangan materi dan kurikulum. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum serta pembelajaran, 2. Sangat jarang nya keikutsertaan guru dalam forum ilmiah untuk pengembangan materi dan kurikulum. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum serta pembelajaran, 2. Sangat jarang nya keikutsertaan guru dalam forum ilmiah untuk pengembangan materi dan kurikulum. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum serta pembelajaran, 2. Sangat jarang nya keikutsertaan guru dalam forum ilmiah untuk pengembangan materi dan kurikulum.
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
1. Tes yang digunakan masih didominasi	1. Tes yang digunakan masih	1. Tes yang digunakan masih	1. Tes yang digunakan masih	1. Tes yang digunakan masih	1. Tes yang digunakan masih

<p>tingkat berfikir rendah sampai sedang (C1 sampai C3),</p> <p>2. Penilaian hasil belajar cenderung pada aspek kognitif,</p> <p>3. Instrumen/alat evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang, dan</p> <p>4. Guru jarang melakukan penilaian proses (afektif dan psikomotor).</p>	<p>didominasi tingkat berfikir rendah sampai sedang (C1 sampai C3),</p> <p>2. Penilaian hasil belajar cenderung pada aspek kognitif,</p> <p>3. Instrumen/alat evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang, dan</p> <p>4. Guru jarang melakukan penilaian proses (afektif dan psikomotor).</p>	<p>didominasi tingkat berfikir rendah sampai sedang (C1 sampai C3),</p> <p>2. Penilaian hasil belajar cenderung pada aspek kognitif,</p> <p>3. Instrumen/alat evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang, dan</p> <p>4. Guru jarang melakukan penilaian proses (afektif dan psikomotor).</p>	<p>didominasi tingkat berfikir rendah sampai sedang (C1 sampai C3),</p> <p>2. Penilaian hasil belajar cenderung pada aspek kognitif,</p> <p>3. Instrumen/alat evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang, dan</p> <p>4. Guru jarang melakukan penilaian proses (afektif dan psikomotor).</p>	<p>didominasi tingkat berfikir rendah sampai sedang (C1 sampai C3),</p> <p>2. Penilaian hasil belajar cenderung pada aspek kognitif,</p> <p>3. Instrumen/alat evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang, dan</p> <p>4. Guru jarang melakukan penilaian proses (afektif dan psikomotor).</p>	<p>didominasi tingkat berfikir rendah sampai sedang (C1 sampai C3),</p> <p>2. Penilaian hasil belajar cenderung pada aspek kognitif,</p> <p>3. Instrumen/alat evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang, dan</p> <p>4. Guru jarang melakukan penilaian proses (afektif dan psikomotor).</p>
---	--	--	--	--	--

Berdasarkan Tabel 4.74a terlihat bahwa factor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran biologi di Kota Bukittinggi disebabkan oleh 7 standar yaitu standar isi, proses, kompetensi kelulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, saran dan prasarana, pengelolaan, penilaian, sedangkan berdasarkan Tabel 4.74b terlihat bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran biologi di Kabupaten Agam juga disebabkan oleh 7 standar yaitu isi, proses, kompetensi kelulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, saran dan prasarana, pengelolaan, penilaian,

4.1.2.4. Matematika

Sama seperti matapelajaran fisika, kimia dan biologi, setelah diidentifikasi kompetensi-kompetensi yang kurang dikuasai oleh peserta didik dalam matapelajaran matematika di 4 buah SMA di Kota Bukittinggi, dan 5 buah SMA di Kabupaten Agam maka dilakukan wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah untuk mengetahui penyebab rendahnya penguasaan peserta pada kompetensi tersebut. Faktor-faktor penyebab tersebut dikelompokkan berdasarkan standar nasional pendidikan masing-masing sekolah sampel dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.75a untuk Kota Bukittinggi dan Tabel 4.75b untuk Kabupaten Agam.

Tabel 4.75a. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran matematika di Kota Bukittinggi

SMA N 2 Bukittinggi	SMA N 4 Bukittinggi	SMA Swasta Karya Bhakti	SMA Swasta Pembangunan
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 2. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 3. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup ketiga ranah. 4. Terdapat guru yang mengembangkan SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah. 5. Terdapat guru yang mengalami kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. 6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi 7. Konsep dari materi daalam pembelajaran rumit/abstrak sehingga materi sulit dipahami 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 2. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 3. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup ketiga ranah 4. Terdapat guru yang mengembangkan SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran sesuai dengan kondisi sekolah. 5. Masih banyak guru yang mengalami kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. 6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi 7. Konsep dari materi dalam pembelajaran rumit/abstrak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 2. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 3. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup ketiga ranah 4. Belum banyak guru yang mengembangkan SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran sesuai dengan kondisi sekolah. 5. Masih banyak guru yang mengalami kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. 6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi 7. Konsep dari materi daalam pembelajaran rumit/abstrak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 2. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 3. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup ketiga ranah 4. Belum banyak guru yang mengembangkan SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran sesuai dengan kondisi sekolah. 5. Masih banyak guru yang mengalami kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. 6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi 7. Konsep dari materi daalam

<p>siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Kompetensi guru terhadap cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan 9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait.. 10. Guru kurang kreatif mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat peraga. 11. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. 	<p>sehingga materi sulit dipahami siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Kompetensi guru terhadap cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan 9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait.. 10. Guru kurang kreatif mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat peraga. 11. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. 	<p>sehingga materi sulit dipahami siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Kompetensi guru terhadap materi dan cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan 9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait.. 10. Guru kurang kreatif mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat peraga. 11. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran. 	<p>pembelajaran rumit/abstrak sehingga materi sulit dipahami siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Kompetensi guru terhadap materi dan cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan 9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait.. 10. Guru kurang kreatif mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat peraga. 11. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar buatan guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar buatan guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar buatan guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar

<p>3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep tertentu pada saat pembelajaran masih perlu ditingkatkan.</p> <p>4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena siswa pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan beberapa komponen pada kegiatan penutup tidak dilaksanakan, seperti pemberian informasi topik pelajaran minggu berikutnya atau kesimpulan pelajaran yang didapat pada hari tersebut.</p> <p>7. Penyampaian materi belum menggunakan strategi yang sesuai dengan penyampaian</p>	<p>3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep tertentu pada saat pembelajaran masih sangat minim.</p> <p>4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena murid-murid pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan beberapa komponen pada kegiatan penutup tidak dilaksanakan, seperti pemberian informasi topik pelajaran minggu berikutnya atau kesimpulan pelajaran yang didapat pada hari tersebut.</p>	<p>3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep tertentu pada saat pembelajaran masih sangat minim.</p> <p>4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena murid-murid pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan beberapa komponen pada kegiatan penutup tidak dilaksanakan, seperti pemberian informasi topik pelajaran minggu berikutnya atau kesimpulan pelajaran yang didapat pada hari tersebut.</p>	<p>buatan guru.</p> <p>3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep tertentu pada saat pembelajaran masih sangat minim.</p> <p>4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena murid-murid pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan beberapa komponen pada kegiatan penutup tidak dilaksanakan, seperti pemberian informasi topik pelajaran minggu berikutnya atau kesimpulan pelajaran yang didapat pada</p>
--	---	---	--

<p>fakta, prinsip, penyampaian konsep dan prosedur.</p> <p>8. Kurang menerapkan multimetode dalam pembelajaran.</p> <p>9. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran perlu ditingkatkan</p>	<p>7. Penyampaian materi belum menggunakan strategi yang sesuai dengan penyampaian fakta, prinsip, penyampaian konsep dan prosedur.</p> <p>8. Kurang menerapkan multimetode dalam pembelajaran.</p> <p>9. Kurang menggunakan multimedia dalam pembelajaran</p>	<p>7. Penyampaian materi belum menggunakan strategi yang sesuai dengan penyampaian fakta, prinsip, penyampaian konsep dan prosedur.</p> <p>8. Kurang menerapkan multimetode dalam pembelajaran.</p> <p>9. Kurang menggunakan multimedia dalam pembelajaran</p>	<p>hari tersebut.</p> <p>7. Penyampaian materi belum menggunakan strategi yang sesuai dengan penyampaian fakta, prinsip, penyampaian konsep dan prosedur.</p> <p>8. Kurang menerapkan multimetode dalam pembelajaran.</p> <p>9. Kurang menggunakan multimedia dalam pembelajaran</p>
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
<p>1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika.</p> <p>2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar.</p> <p>3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika.</p> <p>4. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang</p>	<p>1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika.</p> <p>2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar.</p> <p>3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika.</p> <p>4. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang</p>	<p>1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika.</p> <p>2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar.</p> <p>3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika.</p> <p>4. Siswa kurang memperoleh</p>	<p>1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika.</p> <p>2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar.</p> <p>3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika.</p> <p>4. Siswa kurang memperoleh</p>

menunjukkan kemampuan memecahkan masalah matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	menunjukkan kemampuan memecahkan masalah matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 5. Siswa kurang mampu menunjukkan kompetensi untuk berkompetisi dalam bidang matematika.	pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan memecahkan masalah matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 5. Siswa kurang mampu menunjukkan kompetensi untuk berkompetisi dalam bidang matematika.	pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan memecahkan masalah matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 5. Siswa kurang mampu menunjukkan kompetensi untuk berkompetisi dalam bidang matematika.
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 75%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Sebagian besar guru belum menerapkan standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar. 4. Kemampuan membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih lemah. 5. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah masih rendah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 60%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. 4. Sebagian besar guru belum menerapkan standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar. 5. Kemampuan membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih lemah. 6. Kemampuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 60%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. 4. Sebagian besar guru belum menerapkan standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar. 5. Kemampuan membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 60%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. 4. Sebagian besar guru belum menerapkan standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar. 5. Kemampuan membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih

	mengembangkan karya ilmiah masih rendah.	lemah. 6. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah masih rendah.	lemah. 6. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah masih rendah.
Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
<ol style="list-style-type: none"> Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD. Buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika perlu ditambah lagi. 	<ol style="list-style-type: none"> Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika Lingkungan belajar tidak kondusif. 	<ol style="list-style-type: none"> Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika Lingkungan belajar tidak kondusif. 	<ol style="list-style-type: none"> Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika Lingkungan belajar tidak kondusif.
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
<ol style="list-style-type: none"> Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara sistematis, transparan, efisien, 	<ol style="list-style-type: none"> Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara 	<ol style="list-style-type: none"> Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara 	<ol style="list-style-type: none"> Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan

<p>dan akuntabel.</p> <p>3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika, keterbatasan dana untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks.</p>	<p>sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.</p> <p>3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika, keterbatasan dana untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks.</p>	<p>sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.</p> <p>3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika, keterbatasan dana untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks.</p>	<p>secara sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.</p> <p>3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika, keterbatasan dana untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks.</p>
<p>Standar Pengelolaan</p> <p>1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP.</p> <p>2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal.</p> <p>3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil.</p> <p>4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.</p> <p>5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal.</p> <p>6. Kurang mengawasi rencana dan pelaksanaan suatu kegiatan yang</p>	<p>Standar Pengelolaan</p> <p>1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP.</p> <p>2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal.</p> <p>3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil.</p> <p>4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.</p> <p>5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal.</p> <p>6. Kurang mengawasi rencana dan pelaksanaan suatu kegiatan</p>	<p>Standar Pengelolaan</p> <p>1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP.</p> <p>2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal.</p> <p>3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil.</p> <p>4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.</p> <p>5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal.</p> <p>6. Kurang mengawasi rencana</p>	<p>Standar Pengelolaan</p> <p>1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP.</p> <p>2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal.</p> <p>3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil.</p> <p>4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.</p> <p>5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal.</p> <p>6. Kurang mengawasi rencana</p>

<p>dilakukan.</p> <p>7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>	<p>yang dilakukan.</p> <p>7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>	<p>dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan.</p> <p>7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>	<p>dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan.</p> <p>7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>
<p>Standar Penilaian</p>	<p>Standar Penilaian</p>	<p>Standar Penilaian</p>	<p>Standar Penilaian</p>
<p>1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan kepada siswa pada awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>	<p>1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan kepada siswa pada awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>	<p>1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan kepada siswa pada awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>	<p>1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan kepada siswa pada awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>

Tabel 4.75b. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran matematika di Kabupaten Agam

SMA N 1 Empat Nagari	SMA 1 Banuhampu	SMA 1 IV Koto	SMA N 3 Lubuk Basung	SMA N 1 Candung	SMA N 1 Matur
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 2. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 3. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup ketiga ranah 4. Belum banyak guru yang mengembangkan SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran sesuai dengan kondisi sekolah. 5. Masih banyak guru yang mengalami kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 2. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 3. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup ketiga ranah 4. Belum banyak guru yang mengembangkan SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran sesuai dengan kondisi sekolah. 5. Masih banyak guru yang mengalami kesulitan mengembangkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 2. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 3. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup ketiga ranah. 4. Terdapat guru yang mengembangkan SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah. 5. Terdapat guru yang mengalami kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 2. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 3. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah. 5. Terdapat guru yang mengalami kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 2. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 3. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup ketiga ranah 4. Terdapat guru yang mengembangkan SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran sesuai dengan kondisi sekolah. 5. Masih banyak guru yang mengalami kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap 	

<p>tidak terstruktur.</p> <p>6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi</p> <p>7. Konsep dari materi daalam pembelajaran rumit/abstrak sehingga materi sulit dipahami siswa</p> <p>8. Kompetensi guru terhadap materi dan cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan</p> <p>9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait..</p> <p>10. Guru kurang kreatif mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat peraga.</p> <p>11. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti</p>	<p>kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.</p> <p>6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi</p> <p>7. Konsep dari materi daalam pembelajaran rumit/abstrak sehingga materi sulit dipahami siswa</p> <p>8. Kompetensi guru terhadap materi dan cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan</p> <p>9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait..</p> <p>10. Guru kurang kreatif</p>	<p>muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.</p> <p>6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi</p> <p>7. Konsep dari materi daalam pembelajaran rumit/abstrak sehingga materi sulit dipahami siswa</p> <p>8. Kompetensi guru terhadap cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan</p> <p>9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait..</p> <p>10. Guru kurang kreatif mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat</p>	<p>6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi</p> <p>7. Konsep dari materi daalam pembelajaran rumit/abstrak sehingga materi sulit dipahami siswa</p> <p>8. Kompetensi guru terhadap cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan</p> <p>9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait..</p> <p>10. Guru kurang kreatif mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat peraga.</p> <p>11. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan</p>	<p>muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.</p> <p>6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi</p> <p>7. Konsep dari materi daalam pembelajaran rumit/abstrak sehingga materi sulit dipahami siswa</p> <p>8. Kompetensi guru terhadap cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan</p> <p>9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait..</p> <p>10. Guru kurang kreatif mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat</p>	<p>muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.</p> <p>6. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi</p> <p>7. Konsep dari materi daalam pembelajaran rumit/abstrak sehingga materi sulit dipahami siswa</p> <p>8. Kompetensi guru terhadap cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan</p> <p>9. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait..</p> <p>10. Guru kurang kreatif mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat</p>
---	---	---	--	---	---

pembelajaran.	mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat peraga. 11. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.	peraga. 11. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.	kreatif dalam mengikuti pembelajaran.	peraga. 11. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.	peraga. 11. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar buatan guru. 3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep tertentu pada saat pembelajaran	1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar buatan guru. 3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam	1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar buatan guru. 3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep tertentu	1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar buatan guru. 3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep tertentu pada saat pembelajaran	1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar buatan guru. 3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep tertentu	1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar buatan guru. 3. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep tertentu

<p>masih sangat minim.</p> <p>4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena murid-murid pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan beberapa komponen pada kegiatan penutup tidak dilaksanakan, seperti pemberian informasi topik pelajaran minggu berikutnya atau kesimpulan pelajaran</p>	<p>memahami konsep tertentu pada saat pembelajaran masih sangat minim.</p> <p>4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena murid-murid pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan</p>	<p>pada saat pembelajaran masih perlu ditingkatkan.</p> <p>4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena siswa pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan beberapa</p>	<p>masih perlu ditingkatkan.</p> <p>4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena siswa pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan penutup tidak dilaksanakan, seperti pemberian informasi topik pelajaran minggu berikutnya</p>	<p>pada saat pembelajaran masih perlu ditingkatkan.</p> <p>4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena siswa pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan beberapa</p>	<p>pada saat pembelajaran masih sangat minim.</p> <p>4. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>5. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena murid-murid pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>6. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan beberapa</p>
--	--	--	--	--	--

<p>yang didapat pada hari tersebut.</p> <p>7. Penyampaian materi belum menggunakan strategi yang sesuai dengan penyampaian fakta, prinsip, penyampaian konsep dan prosedur.</p> <p>8. Kurang menerapkan multimetode dalam pembelajaran.</p> <p>9. Kurang menggunakan multimedia dalam pembelajaran</p>	<p>beberapa komponen pada kegiatan penutup tidak dilaksanakan, seperti pemberian informasi topik pelajaran minggu berikutnya atau kesimpulan pelajaran yang didapat pada hari tersebut.</p> <p>7. Penyampaian materi belum menggunakan strategi yang sesuai dengan penyampaian fakta, prinsip, penyampaian konsep dan prosedur.</p> <p>8. Kurang menerapkan multimetode dalam pembelajaran.</p> <p>9. Kurang menggunakan multimedia dalam pembelajaran</p>	<p>komponen pada kegiatan penutup tidak dilaksanakan, seperti pemberian informasi topik pelajaran minggu berikutnya atau kesimpulan pelajaran yang didapat pada hari tersebut.</p> <p>7. Penyampaian materi belum menggunakan strategi yang sesuai dengan penyampaian fakta, prinsip, penyampaian konsep dan prosedur.</p> <p>8. Kurang menerapkan multimetode dalam pembelajaran.</p> <p>9. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran perlu ditingkatkan</p>	<p>atau kesimpulan pelajaran yang didapat pada hari tersebut.</p> <p>7. Penyampaian materi belum menggunakan strategi yang sesuai dengan penyampaian fakta, prinsip, penyampaian konsep dan prosedur.</p> <p>8. Kurang menerapkan multimetode dalam pembelajaran.</p> <p>9. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran perlu ditingkatkan</p>	<p>komponen pada kegiatan penutup tidak dilaksanakan, seperti pemberian informasi topik pelajaran minggu berikutnya atau kesimpulan pelajaran yang didapat pada hari tersebut.</p> <p>7. Penyampaian materi belum menggunakan strategi yang sesuai dengan penyampaian fakta, prinsip, penyampaian konsep dan prosedur.</p> <p>8. Kurang menerapkan multimetode dalam pembelajaran.</p> <p>9. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran perlu ditingkatkan</p>	<p>komponen pada kegiatan penutup tidak dilaksanakan, seperti pemberian informasi topik pelajaran minggu berikutnya atau kesimpulan pelajaran yang didapat pada hari tersebut.</p> <p>7. Penyampaian materi belum menggunakan strategi yang sesuai dengan penyampaian fakta, prinsip, penyampaian konsep dan prosedur.</p> <p>8. Kurang menerapkan multimetode dalam pembelajaran.</p> <p>9. Kurang menggunakan multimedia dalam pembelajaran</p>
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan

<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika. 2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar. 3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika. 4. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan memecahkan masalah matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika. 2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar. 3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika. 4. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika. 2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar. 3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika. 4. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika. 2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar. 3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika. 4. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan memecahkan masalah matematika sederhana dalam kehidupan sehari- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika. 2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar. 3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika. 4. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika. 2. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar. 3. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika. 4. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan
---	--	--	--	--	--

5. Siswa kurang mampu menunjukkan kompetensi untuk berkompetisi dalam bidang matematika.	memecahkan masalah matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 5. Siswa kurang mampu menunjukkan kompetensi untuk berkompetisi dalam bidang matematika.	sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	hari.	sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	sederhana dalam kehidupan sehari-hari. 5. Siswa kurang mampu menunjukkan kompetensi untuk berkompetisi dalam bidang matematika.
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 60%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. 4. Sebagian besar guru belum menerapkan standar proses dengan	1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 60%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. 4. Sebagian besar guru belum	1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 75%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Sebagian besar guru belum menerapkan standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar. 4. Kemampuan	1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 75%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Sebagian besar guru belum menerapkan standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar. 4. Kemampuan membimbing siswa	1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 75%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Sebagian besar guru belum menerapkan standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar. 4. Kemampuan	1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 60%. 2. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 3. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan. 4. Sebagian besar guru belum menerapkan

<p>baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar.</p> <p>5. Kemampuan membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih lemah.</p> <p>6. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah masih rendah.</p>	<p>menerapkan standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar.</p> <p>5. Kemampuan membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih lemah.</p> <p>6. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah masih rendah.</p>	<p>membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih lemah.</p> <p>5. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah masih rendah.</p>	<p>memecahkan soal untuk berkompetisi masih lemah.</p> <p>5. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah masih rendah.</p>	<p>membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih lemah.</p> <p>5. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah masih rendah.</p>	<p>standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar.</p> <p>5. Kemampuan membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih lemah.</p> <p>6. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah masih rendah.</p>
Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
<p>1. Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada.</p> <p>2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja.</p> <p>3. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas.</p> <p>4. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD.</p>	<p>1. Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada.</p> <p>2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja.</p> <p>3. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas.</p> <p>4. Media</p>	<p>1. Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada.</p> <p>2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja.</p> <p>3. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas.</p> <p>4. Media pembelajaran</p>	<p>1. Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada.</p> <p>2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja.</p> <p>3. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas.</p> <p>4. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD.</p>	<p>1. Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada.</p> <p>2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja.</p> <p>3. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas.</p> <p>4. Media pembelajaran</p>	<p>1. Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada.</p> <p>2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja.</p> <p>3. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas.</p> <p>4. Media pembelajaran</p>

<p>5. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika</p> <p>6. Lingkungan belajar tidak kondusif.</p>	<p>pembelajaran kurang, diantaranya LCD.</p> <p>5. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika</p> <p>6. Lingkungan belajar tidak kondusif.</p>	<p>kurang, diantaranya LCD.</p> <p>5. Buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika perlu ditambah lagi.</p>	<p>5. Buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika perlu ditambah lagi.</p>	<p>kurang, diantaranya LCD.</p> <p>5. Buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika perlu ditambah lagi.</p>	<p>kurang, diantaranya LCD.</p> <p>5. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika</p> <p>6. Lingkungan belajar tidak kondusif.</p>
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
<p>1. Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS.</p> <p>2. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.</p> <p>3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika, keterbatasan dana untuk pengembangan ICT dan keterbatasan</p>	<p>1. Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS.</p> <p>2. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.</p> <p>3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran</p>	<p>1. Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS.</p> <p>2. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.</p> <p>3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran</p>	<p>1. Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS.</p> <p>2. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.</p> <p>3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika, keterbatasan dana</p>	<p>1. Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS.</p> <p>2. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.</p> <p>3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran</p>	<p>1. Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS.</p> <p>2. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.</p> <p>3. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran</p>

dana untuk pengembangan buku teks.	matematika, keterbatasan dana untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks.	matematika, keterbatasan dana untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks.	untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks.	matematika, keterbatasan dana untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks.	matematika, keterbatasan dana untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks.
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP. 2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil. 4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. 5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal. 6. Kurang mengawasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP. 2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil. 4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. 5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP. 2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil. 4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. 5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP. 2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil. 4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. 5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP. 2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil. 4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. 5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP. 2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil. 4. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. 5. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal.

<p>rencana dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan.</p> <p>7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>	<p>RKAS belum optimal.</p> <p>6. Kurang mengawasi rencana dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan.</p> <p>7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>	<p>6. Kurang mengawasi rencana dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan.</p> <p>7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>	<p>6. Kurang mengawasi rencana dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan.</p> <p>7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>	<p>6. Kurang mengawasi rencana dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan.</p> <p>7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>	<p>6. Kurang mengawasi rencana dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan.</p> <p>7. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>8. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
<p>1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan kepada siswa pada</p>	<p>1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus</p>	<p>1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan</p>	<p>1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan</p>	<p>1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan</p>	<p>1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>3. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan</p>

<p>awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>	<p>jarang diinformasikan kepada siswa pada awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>	<p>kepada siswa pada awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>	<p>kepada siswa pada awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>	<p>kepada siswa pada awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>	<p>kepada siswa pada awal semester.</p> <p>4. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>5. Penganalisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan Tabel 4.75a terlihat bahwa factor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran matematika di Kota Bukittinggi disebabkan oleh 8 standar yaitu standar isi, proses, kompetensi kelulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, penilaian, sedangkan berdasarkan Tabel 4.75b terlihat bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran matematika di Kabupaten Agam juga disebabkan oleh 8 standar yaitu standar isi, proses, kompetensi kelulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, penilaian.

4.1.2.5. Bahasa Inggris

Sama seperti matapelajaran yang lain, setelah diidentifikasi kompetensi-kompetensi yang kurang dikuasai oleh peserta didik dalam matapelajaran Bahasa Inggris baik bidang IPA maupun IPS di 3 buah SMA di Kota Bukittinggi , dan 5 buah SMA di Kabupaten Agam maka dilakukan wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah untuk mengetahui penyebab rendahnya penguasaan peserta pada kompetensi tersebut. Faktor-faktor penyebab tersebut dikelompokkan berdasarkan standar nasional pendidikan masing-masing sekolah sampel dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.76a untuk Kota Bukittinggi dan Tabel 4.76b untuk Kabupaten Agam.

Tabel 4.76a. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran Bahasa Inggris di Kota Bukittinggi

SMA N 2 Bukittinggi	SMA N 4 Bukittinggi	SMA Karya Bhakti
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
		<p>IPA</p> <p>(1) KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan guru-guru sekolah sendiri masih memanfaatkan silabus yang banyak beredar.</p> <p>(2) beban mengajar guru cukup tinggi</p> <p>(3) Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal.</p> <p>IPS</p> <p>(1) KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan guru-guru sekolah sendiri masih memanfaatkan silabus yang banyak beredar.</p> <p>(2) beban mengajar guru cukup tinggi</p> <p>(3) Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal.</p>
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
IPA	IPA (1) Proses pembelajaran didukung oleh	IPA (1) Dalam proses pembelajaran guru belum

<p>(1) Pembelajaran telah didukung dengan silabus dan RPP yang disusun oleh guru-guru di sekolah</p> <p>(2) Guru cukup maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar</p> <p>(3) Pelaksanaan praktek khususnya listening masih kurang karena guru kekurangan bahan/materi untuk pembelajaran listening. Selama ini guru hanya memperoleh cd listening dari buku paket yang dibeli sekolah dan kangoro radio. Namun tidak semua materi listening tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kompetensi yang diujikan dalam UN. Sementara buku-buku BSE tidak memiliki materi listening.</p> <p>(4) Guru telah mencoba membuat media listening namun masih terkendala karena suara yang dihasilkan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda (kecepatan dan intonasi tidak persis sama dengan yang muncul dalam ujian)</p> <p>(5) Dalam praktek listening sekolah tidak lagi memiliki labor bahasa karena</p>	<p>silabus yang merupakan hasil pengeditan dari silabus model yang diperoleh guru namun dalam proses pembelajaran hanya mengikuti materi yang ada sesuai buku teks yang tersedia.</p> <p>(2) Guru belum maksimal dalam menyiapkan program perencanaan pembelajaran</p> <p>(3) Guru belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar sehingga dalam proses pembelajaran pun guru hanya mengikuti materi dari buku sumber yang tersedia.</p> <p>(4) Guru hanya memiliki buku sumber yang terbatas dan hanya terfokus pada materi reading. Guru tidak memiliki buku sumber lain untuk kegiatan listening dan jarang memanfaatkan internet untuk mencari bahan.</p> <p>(5) Pelaksanaan praktek khususnya listening belum maksimal karena guru kekurangan bahan/materi untuk pembelajaran listening ini. Selama ini guru hanya memperoleh cd listening dari buku paket yang dibeli. Materi yang</p>	<p>sepenuhnya didukung oleh RPP, silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya. Hanya berkisar 65-70%. Hal ini disebabkan guru harus menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran dari kelas X, XI, dan XII. Hal ini karena hanya 1 guru bahasa Inggris untuk seluruh kelas.</p> <p>(2) Proses pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai rancangan dalam perangkat pembelajaran karena guru hanya mengedit RPP dan Silabus yang telah beredar. Proses pembelajaran lebih banyak hanya mengikuti buku yang dimiliki guru saja.</p> <p>(3) Program analisis bahan ajar, pemetaan SK/KD belum dilakukan semaksimal mungkin oleh guru bidang studi</p> <p>(4) Guru hanya memiliki satu buku sumber dan LKS sebagai materi utama dalam proses pembelajaran.</p> <p>(5) Guru tidak memiliki buku sumber lain untuk kegiatan listening dan tidak ada memanfaatkan internet untuk mencari bahan tambahan.</p> <p>(6) Pelaksanaan praktek khususnya listening belum maksimal karena guru hanya memiliki</p>
---	---	--

<p>telah dikonversi jadi ruang kelas biasa sehingga pembelajaran hanya dilakukan dengan tip dan sesekali dari lap top guru. Hal ini kurang maksimal karena tidak semua siswa dapat menyimak dengan baik.</p> <p>(6) pelaksanaan praktek listening dibanding sekolah lain cukup memadai, selain itu sekolah mencoba mengadakan soal listening dalam ujian.</p> <p>(7)Praktek listening masih belum maksimal karena hanya dilaksanakan 1 kali perbulan.</p> <p>(8) Guru cukup kreatif dalam memanfaatkan IT untuk mencari bahan pembelajaran, namun ketersediaan bahan yang sesuai dengan RPP sulit diperoleh guru terutama media listening. Hal ini juga didukung sarana wi-fi yang dimiliki sekolah</p> <p>IPS</p> <p>(1) Pembelajaran telah didukung dengan silabus dan RPP yang disusun oleh</p>	<p>tersedia dalam buku tersebut tidak mencukupi dan menurut guru terlalu mudah jika dibandingkan dengan materi UN. Guru hanya mengambil teks reading dari buku-buku cetak yang dibeli sekolah karena tidak tersedia materi listening dan audionya. Bahkan, sesekali guru hanya membacakan teks sehingga siswa tidak terbiasa pada saat listening dari native speaker dan kecepatan bicara yang relatif tinggi</p> <p>(6) Belum semua guru memanfaatkan media pembelajaran. Pemanfaatan media berkisar 1-2 kali perbulan. Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan maksimal hanya 1 kali perbulan.</p> <p>(7) Pemanfaatan IT dalam pembelajaran masih kurang. Guru jarang mencari bahan ajar yang tersedia di internet.</p> <p>(8) Dalam proses pembelajaran guru masih kesulitan dalam menjelaskan perbedaan jenis-jenis teks seperti recount dan narrative, terutama descriptive dan recount.</p>	<p>bahan/materi pembelajaran listening dari kaset pada buku paket yang dibeli sekolah. Materi yang tersedia dalam buku tersebut tidak mencukupi dan terlalu mudah jika dibandingkan dengan materi UN.</p> <p>(7) Di samping minimnya bahan, pelaksanaan praktek listening jarang dilakukan karena sekolah belum memiliki labor bahasa.</p> <p>(8) Guru jarang menggunakan alat bantu pembelajaran dan media pembelajaran di kelas. Sehingga hanya terfokus pada metode ceramah dalam pembelajaran.</p> <p>(9) Penggunaan media pembelajaran hanya 1 kali perbulan terbatas pada media lingkungan. Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan maksimal dilakukan hanya 1 kali sebulan. Terkadang guru hanya membacakan teks jika tidak ada kaset mengenai teks tersebut. Frekuensi ini masih terbilang sangat minim untuk melatih kemampuan listening siswa. Hal ini baru ditingkatkan pada semester akhir di kelas XII</p> <p>(10) Dalam proses pembelajaran guru masih kesulitan dalam menjelaskan perbedaan jenis-jenis teks seperti recount dan narrative,</p>
---	--	---

<p>guru-guru di sekolah</p> <p>(2) Guru cukup maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar</p> <p>(3) Pelaksanaan praktek khususnya listening masih kurang karena guru kekurangan bahan/materi untuk pembelajaran listening. Selama ini guru hanya memperoleh cd listening dari buku paket yang dibeli sekolah dan kangoro radio. Namun tidak semua materi sesuai.</p> <p>(4) Guru telah mencoba membuat media listening namun masih terkendala karena suara yang dihasilkan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda (kecepatan dan intonasi tidak persis sama dengan yang muncul dalam ujian)</p> <p>(5) Dalam praktek listening sekolah tidak lagi memiliki labor bahasa karena telah dikonversi menjadi ruang kelas sehingga pembelajaran hanya dilakukan dengan tip dan sesekali dari lap top guru. Hal ini kurang maksimal karena tidak semua siswa dapat menyimak dengan baik.</p>	<p>(9) Dalam proses pembelajaran guru kurang memvariasikan metode pembelajaran.</p> <p>IPS</p> <p>(1) Belum seluruh guru membuat sendiri perangkat pembelajaran. Beberapa guru hanya mengedit dari silabus model yang diperoleh guru namun dalam proses pembelajaran hanya mengikuti materi yang ada sesuai buku teks yang tersedia.</p> <p>(2) Guru belum maksimal dalam menyiapkan program perencanaan pembelajaran. Pembelajaran hanya mengikuti buku yang digunakan guru.</p> <p>(3) Guru belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar.</p> <p>(4) Guru hanya memiliki buku sumber yang terbatas dan hanya terfokus pada materi reading. Guru tidak memiliki buku sumber lain untuk kegiatan listening dan jarang memanfaatkan internet untuk mencari bahan.</p> <p>(5) Pelaksanaan praktek khususnya listening belum maksimal karena guru</p>	<p>terutama descriptive dan recount.</p> <p>(11) Motivasi siswa dalam proses pembelajaran terlihat masih rendah</p> <p>(12) Guru belum memanfaatkan IT dalam pembelajaran dan pencarian bahan ajar.</p> <p>(13) Guru masih kesulitan dalam membedakan jenis teks seperti teks report dan deskriptif, recount dan narative</p> <p>(14) Ketersediaan bahan yang sesuai dengan RPP sulit diperoleh guru terutama media listening dan model-model teks reading.</p> <p>IPS</p> <p>(1) Dalam proses pembelajaran guru belum sepenuhnya didukung oleh RPP, silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya. Hanya berkisar 65-70%. Hal ini disebabkan guru harus menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran dari kelas X, XI, dan XII. Hal ini karena hanya 1 guru bahasa Inggris untuk seluruh kelas.</p> <p>(2) Proses pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai rancangan dalam perangkat pembelajaran karena guru hanya mengedit</p>
---	--	---

<p>(6) pelaksanaan praktek listening dibanding sekolah lain cukup memadai, selain itu sekolah mencoba mengadakan soal listening dalam ujian.</p> <p>(7)Praktek listening masih belum maksimal karena hanya dilaksanakan 1 kali perbulan.</p> <p>(8) Guru cukup kreatif dalam memanfaatkan IT untuk mencari bahan pembelajaran, namun ketersediaan bahan yang sesuai dengan RPP sulit diperoleh guru terutama media listening.</p> <p>(9) Jika dibandingkan dengan siswa IPA, siswa IPS cenderung memiliki motivasi yang rendah. Hal ini terlihat dari keaktifan di kelas dan kemauan mencari bahan tambahan termasuk memanfaatkan IT. Hal ini juga didukung sarana wi-fi yang dimiliki sekolah</p> <p>(10) siswa jenuh dengan pembelajaran bahasa Inggris karena hanya terfokus dengan kegiatan reading semata, terutama di kelas XII.</p>	<p>kekurangan bahan/materi untuk pembelajaran listening ini. Selama ini guru hanya memperoleh cd listening dari buku paket yang dibeli. Materi yang tersedia dalam buku tersebut tidak mencukupi dan menurut guru terlalu mudah jika dibandingkan dengan materi UN. Guru hanya mengambil teks reading dari buku-buku BSE karena tidak tersedia materi listening dan audionya. Bahkan, sesekali guru hanya membacakan teks sehingga siswa tidak terbiasa pada saat listening dari native speaker dan kecepatan bicara yang relatif tinggi</p> <p>(6) Belum semua guru masih belum maksimal dalam menyiapkan alat bantu pembelajaran dan media pembelajaran di kelas</p> <p>(7) Penggunaan media pembelajaran hanya berkisar 1-2 kali perbulan. Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan maksimal hanya 1 kali perbulan.</p> <p>(8) Pemanfaatan IT dalam pembelajaran masih kurang. Guru jarang mencari bahan</p>	<p>RPP dan Silabus yang telah beredar. Proses pembelajaran lebih banyak hanya mengikuti buku yang dimiliki guru saja.</p> <p>(3) Program analisis bahan ajar, pemetaan SK/KD belum dilakukan semaksimal mungkin oleh guru bidang studi</p> <p>(4) Guru hanya memiliki satu buku sumber dan LKS sebagai materi utama dalam proses pembelajaran.</p> <p>(5) Guru tidak memiliki buku sumber lain untuk kegiatan listening dan tidak ada memanfaatkan internet untuk mencari bahan tambahan.</p> <p>(6) Pelaksanaan praktek khususnya listening belum maksimal karena guru hanya memiliki bahan/materi pembelajaran listening dari pada buku paket yang dibeli sekolah. Materi yang tersedia dalam buku tersebut tidak mencukupi dan terlalu mudah jika dibandingkan dengan materi UN.</p> <p>(7) Di samping minimnya bahan, pelaksanaan praktek listening jarang dilakukan karena sekolah belum memiliki labor bahasa.</p> <p>(8) Guru jarang menggunakan alat bantu</p>
--	---	--

	<p>ajar yang tersedia di internet.</p> <p>(9) Dalam proses pembelajaran guru masih kesulitan dalam menjelaskan perbedaan jenis-jenis teks seperti recount dan narative, terutama descriptive dan recount.</p> <p>(10) Siswa cenderung menunjukkan motivasi yang rendah dalam proses pembelajaran</p> <p>(11) Dalam proses pembelajaran siswa tidak aktif melakukan tugas yang diberikan guru dan menunjukkan indikasi kejenuhan dalam belajar karena materi yang cenderung sama. Siswa kelas XII yang belajar sore hari juga jenuh karena terfokus pada kegiatan reading.</p> <p>(12) Dalam proses pembelajaran guru kurang memvariasikan metode pembelajaran.</p>	<p>pembelajaran dan media pembelajaran di kelas. Sehingga hanya terfokus pada metode ceramah dalam pembelajaran.</p> <p>(9) Penggunaan media pembelajaran hanya 1 kali perbulan terbatas pada media lingkungan. Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan maksimal dilakukan hanya 1 kali sebulan. Terkadang guru hanya membacakan teks jika tidak ada kaset mengenai teks tersebut. Frekuensi ini masih terbilang sangat minim untuk melatih kemampuan listening siswa. Hal ini baru ditingkatkan pada semester akhir di kelas XII</p> <p>(10) Dalam proses pembelajaran guru masih kesulitan dalam menjelaskan perbedaan jenis-jenis teks seperti recount dan narative, terutama descriptive dan recount.</p> <p>(11) Motivasi siswa dalam proses pembelajaran terlihat sangat rendah dan sangat rendah saat kegiatan reading karena jenuh dengan metode yang monoton dan kurang variatif</p> <p>(12) Guru belum memanfaatkan IT dalam pembelajaran dan pencarian bahan ajar.</p> <p>(13) Guru masih kesulitan dalam membedakan</p>
--	--	--

		<p>jenis teks seperti teks report dan deskriptif, recount dan narative</p> <p>(14) Ketersediaan bahan yang sesuai dengan RPP sulit diperoleh guru terutama media listening dan model-model teks reading.</p>
Standar SKL	Standar SKL	Standar SKL
<p>IPA</p> <p>(1) Guru cukup membiasakan mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain</p> <p>(2) guru cukup sering melaksanakan kegiatan yang memanfaatkan lingkungan, namun kendalanya hal ini beresiko siswa tidak terbiasa dengan soal ujian yang jarang sesuai dengan keadaan lingkungan siswa (misal ketika menerangkan teks prosedur siswa tidak biasa ketika muncul hal yang jauh dari lingkungan mereka).</p> <p>IPS</p> <p>(1) Guru cukup membiasakan mencari</p>	<p>IPA</p> <p>(1) Sebagian guru belum membiasakan mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain</p> <p>(2) dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.</p> <p>(3) Guru belum melatih siswa secara maksimal dalam menguasai keterampilan listening karena kekurangan media, materi, dan juga dalam ujian.</p> <p>IPS</p> <p>(1) Sebagian guru belum membiasakan mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain</p>	<p>IPA</p> <p>(1) Guru tidak membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain</p> <p>(2) dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.</p> <p>(3) guru belum melatih keterampilan dalam mengenali teks dalam reading</p> <p>(4) keterampilan siswa dalam menyimak kurang terlatih karena guru tidak melatih siswa dari awal.</p> <p>IPS</p> <p>(1) Guru tidak membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber,</p>

<p>informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain, namun siswa IPS masih kurang maksimal karena motivasi yang masih rendah</p> <p>(2) guru cukup sering melaksanakan kegiatan yang memanfaatkan lingkungan, namun kendalanya hal ini beresiko siswa tidak terbiasa dengan soal ujian yang jarang sesuai dengan keadaan lingkungan siswa (misal ketika menerangkan teks prosedur siswa tidak biasa ketika muncul hal jauh dari lingkungan mereka).</p>	<p>(2) dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.</p> <p>(3) Guru belum melatih siswa secara maksimal dalam menguasai keterampilan listening karena kekurangan media, materi, dan juga dalam ujian.</p>	<p>seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain</p> <p>(2) dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.</p> <p>(3) guru belum melatih keterampilan dalam mengenali teks dalam reading</p> <p>(4) keterampilan siswa dalam menyimak kurang terlatih karena guru tidak melatih siswa dari awal.</p>
<p>Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan</p>	<p>Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan</p>	<p>Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan</p>
<p>-</p>	<p>(1) Guru masih sulit membedakan jenis teks tertentu: Misalnya teks descriptive dan report, analytical exposition dan hortatory exposition.</p> <p>(2) Guru jarang mengikuti kegiatan seminar bidang pembelajaran bahasa untuk meningkatkan pengetahuan dan perkembangan pola pembelajaran.</p> <p>(3) Guru kurang mampu memvariasikan metode mengajar</p>	<p>(1) Guru masih sulit membedakan jenis teks tertentu: Misalnya teks descriptive dan report, analytical exposition dan hortatory exposition.</p> <p>(2) Guru mengajar terlalu bervariasi dari kelas X, XI, XII IPA dan IPS. Hal ini menyulitkan guru dalam menyiapkan bahan, RPP, silabus, dan media.</p> <p>(3) Guru tidak ada mengikuti kegiatan pengembangan keterampilan profesional maupun pedagogik. Hal ini menyebabkan guru</p>

		kurang mengikuti perkembangan pola pembelajaran terbaru (4) Guru belum mengikuti kegiatan sertifikasi.
Standar Sarana	Standar Sarana	Standar Sarana
<p>IPA</p> <p>(1) jumlah rombel di rata-rata 36-38 siswa, juga di kelas XII masih di atas 30-an. Dengan jumlah yang banyak menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan siswa, masalah dan kemajuan siswa. Dalam pembelajaran bahasa jumlah maksimal 25 orang.</p> <p>(2) sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak.</p> <p>(3) Pengganti labor bahasa guru menggunakan laptop dan speaker, dan juga tape recorder.</p> <p>IPS</p> <p>(1) jumlah rombel di rata-rata 36-38 siswa, juga di kelas XII masih di atas 30-an. Dengan jumlah yang banyak</p>	<p>IPA</p> <p>(1) jumlah rombel berkisar 30-37 siswa per kelas, dengan jumlah yang masih relatif banyak menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan siswa, masalah dan kemajuan siswa</p> <p>(2) Ketersediaan bahan ajar listening yang dimiliki sekolah sangat minim, sehingga kadang-kadang hanya guru yang membacakan teks di depan kelas. Dampaknya siswa tidak terbiasa mendengarkan native speaker</p> <p>(3) Kegiatan menyimak juga tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak.</p> <p>(4) Sekolah tidak memiliki pengganti labor sehingga hanya diganti dengan laptop dan speaker yang disiapkan guru.</p> <p>(5) sekolah juga tidak memiliki vcd</p>	<p>IPA</p> <p>(1) jumlah rombel di atas 25-30 orang per kelas.</p> <p>(2) Ketersediaan bahan ajar listening sangat minim, sehingga guru hanya membacakan teks di depan kelas. Dampaknya siswa tidak terbiasa mendengarkan native speaker</p> <p>(3) prasarana sekolah kurang lengkap untuk mendukung pembelajaran, seperti kekurangan laboratorium.</p> <p>(4) sekolah belum memiliki laboratorium bahasa sehingga siswa tidak dapat berlatih listening.</p> <p>(5) sekolah juga tidak memiliki tip maupun vcd player sebagai pengganti labor bahasa yang dapat digunakan pada kegiatan listening, Hal ini tentu berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak siswa.</p> <p>IPS</p>

<p>menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan siswa, masalah dan kemajuan siswa. Dalam pembelajaran bahasa jumlah maksimal 25 orang.</p> <p>(2) sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak.</p> <p>(3) Pengganti labor bahasa guru menggunakan laptop dan speaker, dan juga tape recorder.</p> <p>(4) pembelajaran listening hanya didukung dengan tip dan kaset yang disiapkan oleh guru.</p> <p>(5) sesekali juga menggunakan laptop untuk kegiatan listening disamping untuk menerangkan materi.</p>	<p>player, sehingga guru tidak dapat menggunakan cd yang tersedia pada beberapa buku teks. Jika ingin menggunakan cd guru harus membawa sendiri dari rumah.</p> <p>IPS</p> <p>(1) jumlah rombel berkisar 30-37 siswa per kelas, dengan jumlah yang masih relatif banyak menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan siswa, masalah dan kemajuan siswa</p> <p>(2) Ketersediaan bahan ajar listening sangat minim, sehingga kadang-kadang hanya guru yang membacakan teks di depan kelas. Dampaknya siswa tidak terbiasa mendengarkan native speaker</p> <p>(3) Kegiatan menyimak juga tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak.</p> <p>(4) Sekolah tidak memiliki pengganti labor sehingga hanya dimanfaatkan laptop dan speaker yang disiapkan guru. Hal ini</p>	<p>(1) jumlah rombel di atas 25-30 orang per kelas.</p> <p>(2) Ketersediaan bahan ajar listening sangat minim, sehingga guru hanya membacakan teks di depan kelas. Dampaknya siswa tidak terbiasa mendengarkan native speaker</p> <p>(3) prasarana sekolah kurang lengkap untuk mendukung pembelajaran, seperti kekurangan laboratorium.</p> <p>(4) sekolah belum memiliki laboratorium bahasa sehingga siswa tidak dapat berlatih listening.</p> <p>(5) sekolah juga tidak memiliki tip maupun vcd player sebagai pengganti labor bahasa yang dapat digunakan pada kegiatan listening, Hal ini tentu berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak siswa.</p>
---	--	--

	<p>menyebabkan kegiatan listening tidak dapat dilakukan secara bersamaan.</p> <p>(5) sekolah juga tidak memiliki vcd player, sehingga guru tidak dapat menggunakan cd yang tersedia pada beberapa buku teks. Jika ingin menggunakan cd guru harus membawa sendiri dari rumah.</p>	
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
<p>IPA</p> <p>(1) Tes yang digunakan di sekolah cukup bervariasi walaupun masih banyak pada tingkat berpikir sedang,</p> <p>(2) penilaian keterampilan listening seringkali kurang maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening, namun pada tingkat sekolah telah diusahakan oleh guru namun tingkat kesulitannya berbeda.</p> <p>(3) Saat ujian yang diselenggarakan pada tingkat pada tingkat kota, soal listening tidak diujikan</p> <p>IPS</p> <p>(1) Tes yang digunakan di sekolah</p>	<p>IPA</p> <p>(1) materi tes yang digunakan masih didominasi tingkat berpikir sedang</p> <p>(2) penilaian keterampilan listening tidak diujikan dalam ujian semester karena sekolah tidak membuat soal listening, sementara pada tingkat kota keterampilan ini juga tidak diujikan.</p> <p>(3) Instrumen evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang</p> <p>(4) Instrumen penilaian belum bervariasi. Hal ini berdampak tingkat reliabilitas ujian kurang maksimal</p> <p>IPS</p> <p>(1) Tes yang digunakan masih didominasi tingkat berpikir sedang</p>	<p>IPA</p> <p>(1) materi ujian bahasa Inggris masih didominasi tingkat berpikir sedang (C1, C2, C3).</p> <p>(2) materi ujian terbatas pada keterampilan menyimak semata.</p> <p>(3) penilaian keterampilan listening tidak diujikan karena sekolah memiliki sarana dan tidak ada yang mengembangkan materi soal listening,</p> <p>(4) pada tingkat kota keterampilan ini juga tidak diujikan</p> <p>(5) Instrumen evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang</p> <p>(6) guru tidak ada melakukan evaluasi menggunakan portofolio siswa</p> <p>IPS</p> <p>(1) materi ujian bahasa Inggris masih</p>

<p>cukup bervariasi walaupun masih banyak pada tingkat berpikir sedang,</p> <p>(2) penilaian keterampilan listening seringkali kurang maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening, namun pada tingkat sekolah telah diusahakan oleh guru namun tingkat kesulitannya berbeda.</p> <p>(3) Saat ujian yang diselenggarakan pada tingkat pada tingkat kota, soal listening tidak diujikan</p>	<p>(2) penilaian keterampilan listening tidak diujikan karena sekolah tidak membuat soal listening, sementara pada tingkat kota keterampilan ini juga tidak diujikan</p> <p>(3) Instrumen evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang</p> <p>(4) Instrumen penilaian belum bervariasi. Hal ini berdampak tingkat reliabilitas ujian kurang maksimal</p>	<p>didominasi tingkat berpikir sedang (C1, C2, C3).</p> <p>(2) materi ujian terbatas pada keterampilan menyimak semata.</p> <p>(3) penilaian keterampilan listening tidak diujikan karena sekolah memiliki sarana dan tidak ada yang mengembangkan materi soal listening,</p> <p>(4) pada tingkat kota keterampilan ini juga tidak diujikan</p> <p>(5) Instrumen evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang</p> <p>(6) guru tidak ada melakukan evaluasi menggunakan portofolio siswa</p>
--	--	---

Tabel 4.76b. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran Bahasa Inggris di Kabupaten Agam

SMA N 1 Empat Nagari	SMA 1 Banuhampu	SMA 1 IV Koto	SMA N 3 Lubuk Basung	SMA N 1 Candung	SMA N 1 Matur
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
	(1) pengembangan KTSP hanya dikembangkan guru bidang studi di sekolah sendiri	(1) pengembangan KTSP hanya dikembangkan guru bidang studi di sekolah sendiri (2) Pemetaan SK/KD belum secara maksimal dilakukan oleh guru bidang studi secara bersamaan	(1) KTSP belum sepenuhnya dengan melibatkan guru-guru di sekolah (2) RPP dan silabus belum maksimal dikembangkan sesuai kebutuhan dan rencana (3) Pemetaan SK/KD belum secara maksimal dilakukan oleh guru bidang studi secara bersamaan	(1) KTSP belum sepenuhnya dikembangkan guru-guru sekolah sendiri, (2) Silabus dan RPP belum dikembang secara maksimal (3) Penetapan KKM belum maksimal dilaksanakan oleh guru (4) Proses pemetaan SK/KD belum secara maksimal dilakukan oleh guru	(1) KTSP belum sepenuhnya dikembangkan guru-guru sekolah sendiri, (2) Silabus dan RPP belum dikembang secara maksimal (3) Penetapan KKM belum maksimal dilaksanakan oleh guru (4) Proses pemetaan SK/KD belum secara maksimal dilakukan oleh guru
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
IPA (1) proses pembelajaran telah didukung dengan	IPA (1) Sekitar 70-75%	IPA (1) Sekitar 75%	IPA (1) Hanya 70-80%	IPA (1) proses pembelajaran yang	IPA (1) proses pembelajaran yang

<p>silabus dan RPP walaupun jumlahnya baru berkisar 75-85% telah disusun oleh guru sendiri</p> <p>(2) Guru belum maksimal dalam menyiapkan alat bantu pembelajaran</p> <p>(5) hanya sebagian guru yang menggunakan media dalam pembelajaran belum maksimal. Guru hanya sesekali menggunakan dan memanfaatkan media.</p> <p>(4) Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan maksimal hanya 1 kali perbulan.</p> <p>(5) Pemanfaatan IT dalam proses pembelajaran masih belum maksimal</p> <p>(6) beberapa jenis teks</p>	<p>pembelajaran telah didukung silabus dan RPP yang disusun guru</p> <p>(2) Guru menggunakan media pembelajaran. penggunaannya hanya berkisar 2-3 kali perbulan termasuk menggunakan in focus dalam pembelajaran.</p> <p>(3) Media listening yang digunakan guru hanya menggunakan tip dan kaset.</p> <p>(4) kegiatan listening paling banyak dilaksanakan rata-rata 1 kali perbulan.</p> <p>(5) Pemanfaatan IT dalam pembelajaran</p>	<p>pembelajaran telah didukung silabus dan RPP yang disusun guru</p> <p>(2) Guru telah menggunakan media pembelajaran namun penggunaannya hanya berkisar 2-3 kali perbulan termasuk menggunakan in focus dalam pembelajaran.</p> <p>(3) program semester belum dibuat secara maksimal, proses pembelajaran lebih banyak hanya mengikuti buku yang digunakan.</p> <p>(4) Media listening yang digunakan</p>	<p>pembelajaran yang telah didukung dengan silabus yang disusun guru</p> <p>(2) RPP dan materi ajar masih belum dilakukan semaksimal mungkin oleh guru sebagian guru ada yang hanya mengedit dari perangkat yang digunakan teman</p> <p>(3) Guru belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar yang diperlukan dengan perencanaan yang matang diawal proses pembelajaran</p> <p>(4) Guru masih belum maksimal dalam menyiapkan alat bantu pembelajaran</p> <p>(5) Penggunaan media</p>	<p>didukung oleh silabus dan RPP yang disiapkan sebagian guru telah menyiapkan RPP dan silabus yang berkisar 70-80%</p> <p>(2) Penyiapan RPP dan materi ajar masih belum dilakukan semaksimal mungkin oleh guru, guru terkadang guru hanya memodifikasi RPP dan Silabus yang ada</p> <p>(3) Guru belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar</p> <p>(4) Guru masih belum menyiapkan alat bantu pembelajaran secara maksimal</p> <p>(5) Penggunaan media dalam pembelajaran belum secara maksimal melibatkan siswa.</p>	<p>didukung oleh silabus dan RPP yang disiapkan sebagian guru telah menyiapkan RPP dan silabus yang berkisar 70-80%</p> <p>(2) Penyiapan RPP dan materi ajar masih belum dilakukan semaksimal mungkin oleh guru, guru terkadang guru hanya memodifikasi RPP dan Silabus yang ada</p> <p>(3) Guru belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar</p> <p>(4) Guru masih belum menyiapkan alat bantu pembelajaran secara maksimal</p>
---	--	--	--	--	---

<p>masih sulit dipahami perbedaannya oleh pembelajar</p> <p>IPS (1) Berkisar 75-85% pembelajaran telah didukung dengan silabus dan RPP yang disusun guru sendiri (2) Guru belum maksimal dalam menyiapkan alat bantu pembelajaran (3) Penggunaan media pembelajaran hanya berkisar 2-3 kali perbulan. (4) Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan maksimal hanya 1 kali perbulan. (5) Pemanfaatan IT dalam pembelajaran masih minim (6) beberapa jenis teks</p>	<p>2-3 sebulan terfokus hanya untuk memperoleh materi.</p> <p>(6) Dalam proses guru kesulitan menyajikan perbedaan antara teks-teks yang diajarkan karena sulit memperoleh buku yang memberikan model secara lengkap</p> <p>IPS (1) Sekitar 75-80% pembelajaran telah didukung silabus dan RPP yang disusun guru (2) Guru menggunakan media pembelajaran. penggunaannya hanya berkisar 2-3 kali perbulan</p>	<p>guru hanya menggunakan tip dan kaset. Sese kali guru juga menggunakan laptop.</p> <p>(5) kegiatan listening paling banyak dilaksanakan rata-rata 1 kali perbulan.</p> <p>(6) Pemanfaatan IT dalam pembelajaran 2-3 sebulan untuk memperoleh materi.</p> <p>(7) Dalam proses guru kesulitan menyajikan perbedaan antara teks-teks yang diajarkan karena sulit memperoleh buku yang</p>	<p>pembelajaran sangat jarang. Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan maksimal hanya 1 kali perbulan.</p> <p>(6) Penggunaan IT dalam pembelajaran masih minim oleh guru karena daerah kurang memungkinkan</p> <p>IPS (1) Hanya 70-80% pembelajaran yang telah didukung dengan silabus (2) Penyiapan RPP dan materi ajar masih belum dilakukan semaksimal mungkin</p>	<p>Guru hanya sese kali menggunakan dan memanfaatkan media (6) media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan hanya 1 kali perbulan. (7) Guru telah memanfaatkan Pemanfaatan IT dalam pembelajaran walaupun belum secara maksimal (8) variasi kegiatan masih minim dan guru hanya kadang-kadang memberikan tugas mandiri</p> <p>IPS (1) Hanya 70-80% proses pembelajaran yang didukung oleh silabus dan RPP (2) Penyiapan RPP dan materi ajar masih</p>	<p>(5) Penggunaan media dalam pembelajaran belum secara maksimal melibatkan siswa. Guru hanya sese kali menggunakan dan memanfaatkan media (6) media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan hanya 1 kali perbulan. (7) Guru telah memanfaatkan Pemanfaatan IT dalam pembelajaran walaupun belum secara maksimal (8) variasi kegiatan masih minim dan</p>
--	--	--	--	--	---

<p>masih sulit dipahami perbedaannya oleh pembelajar (7) motivasi agak kurang dibanding siswa IPA</p>	<p>termasuk menggunakan in focus dalam pembelajaran.</p> <p>(3) Media listening yang digunakan guru hanya menggunakan tip dan kaset. Sesekali guru juga menggunakan laptop.</p> <p>(4) kegiatan listening paling banyak dilaksanakan rata-rata 1 kali perbulan.</p> <p>(5) Pemanfaatan IT dalam pembelajaran 2-3 sebulan terfokus hanya untuk memperoleh materi.</p> <p>(6) Dalam proses guru kesulitan menyajikan perbedaan antara</p>	<p>memberikan model secara lengkap</p> <p>IPS</p> <p>(1) Sekitar 75% pembelajaran telah didukung silabus dan RPP yang disusun guru</p> <p>(2) Guru telah menggunakan media pembelajaran namun penggunaannya hanya berkisar 2-3 kali perbulan termasuk menggunakan in focus dalam pembelajaran.</p> <p>(3) program semester belum dibuat secara maksimal, proses</p>	<p>oleh guru, guru.</p> <p>(3) Guru belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar yang diperlukan dengan perencanaan yang matang diawal proses pembelajaran</p> <p>(4) Guru masih belum maksimal dalam menyiapkan alat bantu pembelajaran</p> <p>(5) Penggunaan media pembelajaran hanya berkisar 1-2 kali perbulan terbatas pada media lingkungan. Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan maksimal hanya 1 kali perbulan.</p>	<p>belum dilakukan semaksimal mungkin oleh guru, guru terkadang guru hanya memodifikasi RPP dan Silabus yang ada</p> <p>(3) Guru belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar</p> <p>(4) Guru masih belum maksimal dalam menyiapkan alat bantu pembelajaran</p> <p>(5) Penggunaan media pembelajaran hanya berkisar 2-3 kali perbulan.</p> <p>(6) media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan hanya 1 kali perbulan.</p> <p>(7) Guru telah memanfaatkan Pemanfaatan IT dalam pembelajaran</p>	<p>guru hanya kadang-kadang memberikan tugas mandiri</p> <p>IPS</p> <p>(1) Hanya 70-80% proses pembelajaran yang didukung oleh silabus dan RPP</p> <p>(2) Penyiapan RPP dan materi ajar masih belum dilakukan semaksimal mungkin oleh guru, guru terkadang guru hanya memodifikasi RPP dan Silabus yang ada</p> <p>(3) Guru belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar</p> <p>(4) Guru masih</p>
---	---	---	--	---	---

	<p>teks-teks yang diajarkan karena sulit memperoleh buku yang memberikan model secara lengkap</p> <p>(6) motivasi anak cenderung lebih rendah dibanding IPA.</p>	<p>pembelajaran lebih banyak hanya mengikuti buku yang digunakan.</p> <p>(4) Media listening yang digunakan guru hanya menggunakan tip dan kaset. Sesekali guru juga menggunakan laptop.</p> <p>(5) kegiatan listening paling banyak dilaksanakan rata-rata 1 kali perbulan.</p> <p>(6) Pemanfaatan IT dalam pembelajaran 2-3 sebulan untuk memperoleh materi.</p> <p>(7) Dalam proses</p>	<p>(6) Pemanfaatan IT dalam pembelajaran masih minim</p> <p>(7) motivasi siswa dalam belajar masih rendah</p>	<p>walaupun belum secara maksimal (8) variasi kegiatan masih minim dan guru hanya kadang-kadang memberikan tugas mandiri (9) Siswa masih rendah tingkat motivasinya</p>	<p>belum maksimal dalam menyiapkan alat bantu pembelajaran (5) Penggunaan media pembelajaran hanya berkisar 2-3 kali perbulan. (6) media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan hanya 1 kali perbulan. (7) Guru telah memanfaatkan Pemanfaatan IT dalam pembelajaran walaupun belum secara maksimal (8) variasi kegiatan masih minim dan guru hanya kadang-kadang</p>
--	--	--	---	---	---

		guru kesulitan menyajikan perbedaan antara teks-teks yang diajarkan karena sulit memperoleh buku yang memberikan model secara lengkap			memberikan tugas mandiri (9) Siswa masih rendah tingkat motivasinya
Standar SKL	Standar SKL	Standar SKL	Standar SKL	Standar SKL	Standar SKL
IPA/IPS (1) Siswa masih kesulitan pada teks explanation, discussion, dan report. (2) dalam listening siswa kesulitan pada monolog	IPA (1) Guru telah mencoba membiasakan mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain, namun (2) dalam pembelajaran guru kerap memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.	IPA (1) Guru telah mencoba membiasakan mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain, namun (2) dalam pembelajaran guru kerap memanfaatkan	(1) Guru belum membiasakan mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain (2) dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.	IPA (1) Guru belum membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain (2) dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.	IPA (1) Guru belum membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain (2) dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.

	(3) di kelas dilaksanakan suasana kompetisi dalam memperoleh bahan secara berkelompok (4) Siswa masih kesulitan pada teks discussion	lingkungan untuk pembelajaran. (3) di kelas dilaksanakan suasana kompetisi dalam memperoleh bahan secara berkelompok (4) Siswa masih kesulitan pada teks discussion			
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
		Sulit menerangkan perbedaan teks yang terkesan mirip seperti explanation dan discussion, hortatory dan analytical, report dan descriptive	Sulit menerangkan perbedaan teks yang terkesan mirip seperti explanation dan discussion, hortatory dan analytical, report dan descriptive	-	-
Standar Sarana	Standar Sarana	Standar Sarana	Standar Sarana	Standar Sarana	Standar Sarana

<p>IPA/IPS (1) sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak. (2) sarana pengganti seperti tip dan cd player yang dimiliki sekolah jumlahnya sangat terbatas sehingga guru tidak dapat melaksanakan kegiatan listening jika mengajar pada jam yang bersamaan. (3) Ketersediaan bahan ajar listening yang dimiliki sekolah masih minim dan sulit diperoleh. Selain itu bahan tersebut kurang sesuai dengan tuntutan UN. (4) sekolah belum memiliki ketersediaan bahan yang lengkap</p>	<p>IPA/ IPS (1) jumlah siswa perkelas masih relatif tinggi rata-rata berkisar 35-38 orang. Dengan jumlah yang sebanyak ini, tentu dapat menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan, masalah dan kemajuan siswa dalam belajar bahasa (2) sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, Sehingga selama ini proses belajar listening hanya menggunakan kaset dan tip yang ada di sekolah dan jumlahnya belum memadai. Hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan</p>	<p>IPA/ IPS (1) jumlah siswa perkelas masih relatif tinggi rata-rata berkisar 35-38 orang. Dengan jumlah yang sebanyak ini, tentu dapat menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan, masalah dan kemajuan siswa dalam belajar bahasa (2) sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, Sehingga selama ini proses belajar listening hanya menggunakan kaset dan tip yang ada di sekolah dan jumlahnya belum memadai. Hal ini berdampak pada</p>	<p>IPA/IPS (1) jumlah rombel masih di atas 38 orang per kelas, Dengan jumlah yang banyak ini tentu akan menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan, masalah dan kemajuan siswa (2) sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak. Hal ini juga diperparah dengan minimnya sarana pengganti seperti tip di sekolah. (3) Ketersediaan bahan ajar listening sangat minim. Dampaknya siswa tidak terbiasa mendengarkan native</p>	<p>IPA/IPS (1) jumlah rombel rata-rata 38 orang per kelas. Jumlah siswa yang banyak ini tentunya menyulitkan guru dalam mengamati kemajuan dan masalah yang dihadapi siswa (2) sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, (3) kegiatan latihan listening hanya menggunakan tip dan kaset yang jumlahnya masih minim di sekolah. Hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak. (4) Ketersediaan bahan ajar listening masih minim, beberapa bahan belum begitu sesuai dengan</p>	<p>IPA/IPS (1) sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, (2) kegiatan latihan listening hanya menggunakan tip dan kaset yang jumlahnya masih minim di sekolah. Hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak. (3) Ketersediaan bahan ajar listening masih minim, (kaset UN lama dan CD dari 1 buku teks namun untuk beberapa bahan belum begitu sesuai dengan kurikulum dan kompetensi yang dibutuhkan (4) sekolah</p>
---	---	---	---	---	--

	menyimak. (3) Guru kekurangan buku teks yang dimiliki namun pemanfaatan masih kurang karena prakteknya hanya dilaksanakan maksimal 1 kali sebulan	minimnya latihan keterampilan menyimak. (3) Guru kekurangan buku teks yang dimiliki namun pemanfaatan masih kurang karena prakteknya hanya dilaksanakan maksimal 1 kali sebulan	speaker dan kecepatan bicaranya	kurikulum dan kompetensi yang dibutuhkan	kekurangan bahan listening dan buku teks
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
IPA (1) materi tes yang digunakan dalam ujian hanya pada tingkat C1-C3 saja. (2) penilaian keterampilan listening seringkali kurang maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening	IPA (1) Tes yang digunakan sudah bervariasi namun masih didominasi tingkat berpikir sedang (2) penilaian keterampilan listening hanya memanfaatkan	IPA (1) Tes yang digunakan sudah bervariasi namun masih didominasi tingkat berpikir sedang (2) penilaian keterampilan listening hanya memanfaatkan	IPA (1) materi tes yang digunakan dalam ujian hanya pada tingkat C1-C3 saja. (2) penilaian keterampilan listening seringkali kurang maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal	IPA (1) Tes yang digunakan masih didominasi tingkat berpikir sedang belum secara optimal karena terbatas pada 1 jenis tes saja. (2) penilaian keterampilan listening seringkali kurang	IPA (1) Tes yang digunakan masih didominasi tingkat berpikir sedang belum secara optimal karena terbatas pada 1 jenis tes saja. (2) penilaian keterampilan

<p>IPS (1) materi tes yang digunakan dalam ujian hanya pada tingkat C1-C3 saja. (2) penilaian keterampilan listening seringkali kurang maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening</p>	<p>bahan listening yang diperoleh dari UN yang lama , sehingga kurang maksimal. Hal ini karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening yang sejenis dengan UN</p>	<p>bahan listening yang diperoleh dari UN yang lama , sehingga kurang maksimal. Hal ini karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening yang sejenis dengan UN</p>	<p>listening IPS (1) materi tes yang digunakan dalam ujian hanya pada tingkat C1-C3 saja. (2) penilaian keterampilan listening seringkali kurang maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening</p>	<p>maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening (3) guru kurang menggunakan metode penilaian yang bervariasi. Sehingga belum maksimal mengukur dan mengevaluasi kemajuan siswa IPS (1) Tes yang digunakan masih didominasi tingkat berpikir sedang belum secara optimal karena terbatas pada 1 jenis tes saja. (2) penilaian keterampilan listening seringkali kurang maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening</p>	<p>listening seringkali kurang maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening (3) guru kurang menggunakan metode penilaian yang bervariasi. Sehingga belum maksimal mengukur dan mengevaluasi kemajuan siswa IPS (1) Tes yang digunakan masih didominasi tingkat berpikir sedang belum secara optimal karena terbatas pada 1 jenis tes saja. (2) penilaian keterampilan listening seringkali kurang maksimal</p>
---	--	--	--	--	--

					karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening
--	--	--	--	--	---

Berdasarkan Tabel 4.76a terlihat bahwa factor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran Bahasa Inggris di Kota Bukittinggi disebabkan oleh 6 standar yaitu standar isi (sebagian sekolah), proses, kompetensi kelulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan (sebagian), sarana dan prasarana, penilaian, sedangkan berdasarkan Tabel 4.76b terlihat bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran Bahasa Inggris di Kabupaten Agam disebabkan oleh 5 standar yaitu isi, proses, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana dan prasarana, penilaian.

4.1.2.6. Bahasa Indonesia

Sama seperti matapelajaran yang lain, setelah diidentifikasi kompetensi-kompetensi yang kurang dikuasai oleh peserta didik dalam matapelajaran Bahasa Indonesia baik bidang IPA maupun IPS di 4 buah SMA di Kota Bukittinggi , dan 5 buah SMA di Kabupaten Agam maka dilakukan wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah untuk mengetahui penyebab rendahnya penguasaan peserta pada kompetensi tersebut. Faktor-faktor penyebab tersebut dikelompokkan berdasarkan standar nasional pendidikan masing-masing sekolah sampel dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.77a untuk Kota Bukittinggi dan Tabel 4.77b untuk Kabupaten Agam.

Tabel 4.77a. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran Bahasa Indonesia di Kota Bukittinggi

MA N 2 Bukittinggi	SMA N 4 Bukittinggi	SMA Swasta Karya Bhakti	SMA Swasta Pembangunan
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan yang diberikan berbentuk MGMP. 2. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 3. Pelaku MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 4. Apabila ada seminar, tidak semua guru Bahasa Indonesia yang ikut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan yang diberikan berbentuk MGMP. 2. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 3. Pelaku MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 4. Apabila ada seminar, tidak semua guru Bahasa Indonesia yang ikut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan yang diberikan berbentuk MGMP. 2. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 3. Pelaku MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 4. Apabila ada seminar, tidak semua guru Bahasa Indonesia yang ikut. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan yang diberikan berbentuk MGMP. 2. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton. 3. Pelaku MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan. 4. Apabila ada seminar, tidak semua guru Bahasa Indonesia yang ikut.
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Media pembelajaran kurang bervariasi dan tidak pernah menggunakan LCD karena sarana dan prasarana yang tersedia sedikit. 3. Proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rinci memiliki kualitas sebagai berikut. 4. Kegiatan pendahuluan belum optimal 5. Kegiatan inti belum cukup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Media pembelajaran kurang bervariasi dan tidak pernah menggunakan LCD karena sarana dan prasarana yang tersedia sedikit. 3. Proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rinci memiliki kualitas sebagai berikut. 4. Kegiatan pendahuluan belum optimal 5. Kegiatan inti belum cukup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Media pembelajaran kurang bervariasi dan tidak pernah menggunakan LCD karena sarana dan prasarana yang tersedia sedikit. 3. Proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rinci memiliki kualitas sebagai berikut. 4. Kegiatan pendahuluan belum optimal 5. Kegiatan inti belum cukup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Media pembelajaran kurang bervariasi dan tidak pernah menggunakan LCD karena sarana dan prasarana yang tersedia sedikit. 3. Proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rinci memiliki kualitas sebagai berikut. 4. Kegiatan pendahuluan belum optimal 5. Kegiatan inti belum cukup

<p>optimal sekitar 60%</p> <p>6. Kegiatan penutup hamper optimal</p> <p>7. Tindak lanjut kegiatan secara umum tugas yang diberikan tidak terlalu terstruktur.</p> <p>8. Perangkat pembelajaran, baik itu silabus, RPP, program remedial dan pengayaan, instrumen evaluasi hasil belajar dan proses belajar itu tersedia. Namun, bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan buku penunjang dari penerbit lain.</p>	<p>optimal sekitar 60%</p> <p>6. Kegiatan penutup hamper optimal</p> <p>7. Tindak lanjut kegiatan secara umum tugas yang diberikan tidak terlalu terstruktur.</p> <p>8. Perangkat pembelajaran, baik itu silabus, RPP, program remedial dan pengayaan, instrumen evaluasi hasil belajar dan proses belajar itu tersedia. Namun, bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan buku penunjang dari penerbit lain.</p>	<p>optimal sekitar 60%</p> <p>6. Kegiatan penutup hamper optimal</p> <p>7. Tindak lanjut kegiatan secara umum tugas yang diberikan tidak terlalu terstruktur.</p> <p>8. Perangkat pembelajaran, baik itu silabus, RPP, program remedial dan pengayaan, instrumen evaluasi hasil belajar dan proses belajar itu tersedia. Namun, bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan buku penunjang dari penerbit lain.</p>	<p>optimal sekitar 60%</p> <p>6. Kegiatan penutup hamper optimal</p> <p>7. Tindak lanjut kegiatan secara umum tugas yang diberikan tidak terlalu terstruktur.</p> <p>8. Perangkat pembelajaran, baik itu silabus, RPP, program remedial dan pengayaan, instrumen evaluasi hasil belajar dan proses belajar itu tersedia. Namun, bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan buku penunjang dari penerbit lain.</p>
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
<p>1. Rata-rata siswa yang tuntas setiap SK/KD Bahasa Indonesia 70%. Kecuali untuk materi sastra lama seperti Melayu Klasik ketuntasannya sekitar 65%.</p> <p>2. Pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang ada dengan mengekspresikan diri terhadap seni dan budaya, seperti pada materi pembelajaran sastra. Selain itu, pengalaman belajar yang</p>	<p>1. Rata-rata siswa yang tuntas setiap SK/KD Bahasa Indonesia 70%. Kecuali untuk materi sastra lama seperti Melayu Klasik ketuntasannya sekitar 65%.</p> <p>2. Pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang ada dengan mengekspresikan diri terhadap seni dan budaya, seperti pada materi pembelajaran sastra. Selain itu, pengalaman belajar yang</p>	<p>1. Rata-rata siswa yang tuntas setiap SK/KD Bahasa Indonesia 70%. Kecuali untuk materi sastra lama seperti Melayu Klasik ketuntasannya sekitar 65%.</p> <p>2. Pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang ada dengan mengekspresikan diri terhadap seni dan budaya, seperti pada materi pembelajaran sastra. Selain itu, pengalaman belajar yang</p>	<p>1. Rata-rata siswa yang tuntas setiap SK/KD Bahasa Indonesia 70%. Kecuali untuk materi sastra lama seperti Melayu Klasik ketuntasannya sekitar 65%.</p> <p>2. Pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang ada dengan mengekspresikan diri terhadap seni dan budaya, seperti pada materi pembelajaran sastra. Selain itu, pengalaman belajar yang</p>

<p>didapat juga membuat anak didik menjadi bertanggung jawab seperti pada saat diskusi.</p> <p>3. Guru melakukan remedial terhadap SK/KD yang belum tuntas. Remedial itu dilakukan pada saat setelah tes dilaksanakan.</p>	<p>didapat juga membuat anak didik menjadi bertanggung jawab seperti pada saat diskusi.</p> <p>3. Guru melakukan remedial terhadap SK/KD yang belum tuntas. Remedial itu dilakukan pada saat setelah tes dilaksanakan.</p>	<p>didapat juga membuat anak didik menjadi bertanggung jawab seperti pada saat diskusi.</p> <p>3. Guru melakukan remedial terhadap SK/KD yang belum tuntas. Remedial itu dilakukan pada saat setelah tes dilaksanakan.</p>	<p>didapat juga membuat anak didik menjadi bertanggung jawab seperti pada saat diskusi.</p> <p>3. Guru melakukan remedial terhadap SK/KD yang belum tuntas. Remedial itu dilakukan pada saat setelah tes dilaksanakan.</p>
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
<p>1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensinya nilainya di bawah 60%.</p> <p>2. Tes probing tersebut terdiri dari 30 soal yang merupakan soal SK/KD bermasalah 3 tahun terakhir Ujian Nasional.</p> <p>3. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2.</p> <p>4. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan.</p>	<p>1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensinya nilainya di bawah 60%.</p> <p>2. Tes probing tersebut terdiri dari 30 soal yang merupakan soal SK/KD bermasalah 3 tahun terakhir Ujian Nasional.</p> <p>3. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2.</p> <p>4. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan.</p>	<p>1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensinya nilainya di bawah 60%.</p> <p>2. Tes probing tersebut terdiri dari 30 soal yang merupakan soal SK/KD bermasalah 3 tahun terakhir Ujian Nasional.</p> <p>3. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2.</p> <p>4. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan.</p>	<p>1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensinya nilainya di bawah 60%.</p> <p>2. Tes probing tersebut terdiri dari 30 soal yang merupakan soal SK/KD bermasalah 3 tahun terakhir Ujian Nasional.</p> <p>3. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2.</p> <p>4. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan.</p>
Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
1. Labor kurang memadai.	1. Labor kurang memadai.	1. Labor kurang memadai.	1. Labor kurang memadai.

<p>2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja.</p> <p>3. Bahan ajar terfokus pada buku teks. Buku penunjang yang dimiliki guru terbatas.</p> <p>4. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD.</p> <p>5. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku-buku yang berkenaan dengan Bahasa Indonesia.</p>	<p>2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja.</p> <p>3. Bahan ajar terfokus pada buku teks. Buku penunjang yang dimiliki guru terbatas.</p> <p>4. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD.</p> <p>5. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku-buku yang berkenaan dengan Bahasa Indonesia.</p>	<p>2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja.</p> <p>3. Bahan ajar terfokus pada buku teks. Buku penunjang yang dimiliki guru terbatas.</p> <p>4. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD.</p> <p>5. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku-buku yang berkenaan dengan Bahasa Indonesia.</p>	<p>2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja.</p> <p>3. Bahan ajar terfokus pada buku teks. Buku penunjang yang dimiliki guru terbatas.</p> <p>4. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD.</p> <p>5. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku-buku yang berkenaan dengan Bahasa Indonesia.</p>
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Biaya untuk MGMP ditanggung sekolah	Biaya untuk MGMP ditanggung sekolah	Biaya untuk MGMP ditanggung sekolah	Biaya untuk MGMP ditanggung sekolah
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
<p>1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan dalam bentuk MGMP.</p> <p>2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal.</p> <p>3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil.</p> <p>4. Keterlibatan stakeholders dalam penyusunan RPS kurang.</p> <p>5. Pengawas sedikit berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.</p>	<p>1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan dalam bentuk MGMP.</p> <p>2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal.</p> <p>3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil.</p> <p>4. Keterlibatan stakeholders dalam penyusunan RPS kurang.</p> <p>5. Pengawas sedikit berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.</p>	<p>1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan dalam bentuk MGMP.</p> <p>2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal.</p> <p>3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil.</p> <p>4. Keterlibatan stakeholders dalam penyusunan RPS kurang.</p> <p>5. Pengawas sedikit berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.</p>	<p>1. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan dalam bentuk MGMP.</p> <p>2. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal.</p> <p>3. Peran masyarakat sekitar sangat kecil.</p> <p>4. Keterlibatan stakeholders dalam penyusunan RPS kurang.</p> <p>5. Pengawas sedikit berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.</p>

Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3. 2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.	1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3. 2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.	1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3. 2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.	1. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3. 2. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.

Tabel 4.77b. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran Bahasa Indonesia di Kabupaten Agam

SMA N 1 Empat Nagari	SMA 1 Banuhampu	SMA 1 IV Koto	SMA N 3 Lubuk Basung	SMA N 1 Candung	SMA N 1 Matur
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<ol style="list-style-type: none"> 1. MGMP dirasakan guru masih monoton. 2. Instruktur yang didatangkan “itu ke itu” saja sehingga timbul kebosanan. 3. Guru membuat silabus dan RPP masih meniru dari yang sudah ada. 4. Pembelajaran sesuai dengan KTSP, namun kurikulum dirasakan berat untuk siswa. 5. Dalam RPP, bentuk evaluasi yang diberikan tidak berubah dari tahun ke tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. MGMP dirasakan guru masih monoton. 2. Instruktur yang didatangkan “itu ke itu” saja sehingga timbul kebosanan. 3. Guru membuat silabus dan RPP masih meniru dari yang sudah ada. 4. Pembelajaran sesuai dengan KTSP, namun kurikulum dirasakan berat untuk siswa. 5. Dalam RPP, bentuk evaluasi yang diberikan tidak berubah dari tahun ke tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. MGMP dirasakan guru masih monoton. 2. Instruktur yang didatangkan “itu ke itu” saja sehingga timbul kebosanan. 3. Guru membuat silabus dan RPP masih meniru dari yang sudah ada. 4. Pembelajaran sesuai dengan KTSP, namun kurikulum dirasakan berat untuk siswa. 5. Dalam RPP, bentuk evaluasi yang diberikan tidak berubah dari tahun ke tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. MGMP dirasakan guru masih monoton. 2. Instruktur yang didatangkan “itu ke itu” saja sehingga timbul kebosanan. 3. Guru membuat silabus dan RPP masih meniru dari yang sudah ada. 4. Pembelajaran sesuai dengan KTSP, namun kurikulum dirasakan berat untuk siswa. 5. Dalam RPP, bentuk evaluasi yang diberikan tidak berubah dari tahun ke tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. MGMP dirasakan guru masih monoton. 2. Instruktur yang didatangkan “itu ke itu” saja sehingga timbul kebosanan. 3. Guru membuat silabus dan RPP masih meniru dari yang sudah ada. 4. Pembelajaran sesuai dengan KTSP, namun kurikulum dirasakan berat untuk siswa. 5. Dalam RPP, bentuk evaluasi yang diberikan tidak berubah dari tahun ke tahun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. MGMP dirasakan guru masih monoton. 2. Instruktur yang didatangkan “itu ke itu” saja sehingga timbul kebosanan. 3. Guru membuat silabus dan RPP masih meniru dari yang sudah ada. 4. Pembelajaran sesuai dengan KTSP, namun kurikulum dirasakan berat untuk siswa. 5. Dalam RPP, bentuk evaluasi yang diberikan tidak berubah dari tahun ke tahun

Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pada umumnya menggunakan metode ceramah dan penugasan. 2. Guru seakan-akan berbicara sendiri 3. Guru tidak terlalu berinteraktif kepada siswa 4. Guru jarang memberikan “reward” setiap ada yang menjawab benar. 5. Media yang digunakan jarang yang dibuat oleh guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pada umumnya menggunakan metode ceramah dan penugasan. 2. Guru seakan-akan berbicara sendiri 3. Guru tidak terlalu berinteraktif kepada siswa 4. Guru jarang memberikan “reward” setiap ada yang menjawab benar. 5. Media yang digunakan jarang yang dibuat oleh guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pada umumnya menggunakan metode ceramah dan penugasan. 2. Guru seakan-akan berbicara sendiri 3. Guru tidak terlalu berinteraktif kepada siswa 4. Guru jarang memberikan “reward” setiap ada yang menjawab benar. 5. Media yang digunakan jarang yang dibuat oleh guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pada umumnya menggunakan metode ceramah dan penugasan. 2. Guru seakan-akan berbicara sendiri 3. Guru tidak terlalu berinteraktif kepada siswa 4. Guru jarang memberikan “reward” setiap ada yang menjawab benar. 5. Media yang digunakan jarang yang dibuat oleh guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pada umumnya menggunakan metode ceramah dan penugasan. 2. Guru seakan-akan berbicara sendiri 3. Guru tidak terlalu berinteraktif kepada siswa 4. Guru jarang memberikan “reward” setiap ada yang menjawab benar. 5. Media yang digunakan jarang yang dibuat oleh guru. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru pada umumnya menggunakan metode ceramah dan penugasan. 2. Guru seakan-akan berbicara sendiri 3. Guru tidak terlalu berinteraktif kepada siswa 4. Guru jarang memberikan “reward” setiap ada yang menjawab benar. 5. Media yang digunakan jarang yang dibuat oleh guru.
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belum mampu sepenuhnya mengkondisikan ke dalam pengalaman belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belum mampu sepenuhnya mengkondisikan ke dalam pengalaman belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belum mampu sepenuhnya mengkondisikan ke dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belum mampu sepenuhnya mengkondisikan ke dalam pengalaman belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belum mampu sepenuhnya mengkondisikan ke dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa belum mampu sepenuhnya mengkondisikan ke dalam pengalaman belajar

<ul style="list-style-type: none"> 2. Ketuntasan dalam pembelajaran rata-rata <70 % 3. Siswa belum mampu mengaplikasikan rumus-rumus dalam kehidupan sehari-hari 4. Siswa belum mampu sepenuhnya mengerjakan soal apabila diberikan soal dalam bentuk berbeda. 5. Buku yang digunakan tidak bervariasi. 	<ul style="list-style-type: none"> 2. Ketuntasan dalam pembelajaran rata-rata <70 % 3. Siswa belum mampu mengaplikasikan rumus-rumus dalam kehidupan sehari-hari 4. Siswa belum mampu sepenuhnya mengerjakan soal apabila diberikan soal dalam bentuk berbeda. 5. Buku yang digunakan tidak bervariasi. 	<ul style="list-style-type: none"> pengalaman belajar 2. Ketuntasan dalam pembelajaran rata-rata <70 % 3. Siswa belum mampu mengaplikasikan rumus-rumus dalam kehidupan sehari-hari 4. Siswa belum mampu sepenuhnya mengerjakan soal apabila diberikan soal dalam bentuk berbeda. 5. Buku yang digunakan tidak bervariasi. 	<ul style="list-style-type: none"> 2. Ketuntasan dalam pembelajaran rata-rata <70 % 3. Siswa belum mampu mengaplikasikan rumus-rumus dalam kehidupan sehari-hari 4. Siswa belum mampu sepenuhnya mengerjakan soal apabila diberikan soal dalam bentuk berbeda. 5. Buku yang digunakan tidak bervariasi. 	<ul style="list-style-type: none"> pengalaman belajar 2. Ketuntasan dalam pembelajaran rata-rata <70 % 3. Siswa belum mampu mengaplikasikan rumus-rumus dalam kehidupan sehari-hari 4. Siswa belum mampu sepenuhnya mengerjakan soal apabila diberikan soal dalam bentuk berbeda. 5. Buku yang digunakan tidak bervariasi. 	<ul style="list-style-type: none"> 2. Ketuntasan dalam pembelajaran rata-rata <70 % 3. Siswa belum mampu mengaplikasikan rumus-rumus dalam kehidupan sehari-hari 4. Siswa belum mampu sepenuhnya mengerjakan soal apabila diberikan soal dalam bentuk berbeda. 5. Buku yang digunakan tidak bervariasi.
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru rata-rata menempuh jenjang pendidikan S1 2. Guru belum mampu sepenuhnya menerangkan materi dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru rata-rata menempuh jenjang pendidikan S1 2. Guru belum mampu sepenuhnya menerangkan materi dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru rata-rata menempuh jenjang pendidikan S1 2. Guru belum mampu sepenuhnya 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru rata-rata menempuh jenjang pendidikan S1 2. Guru belum mampu sepenuhnya menerangkan materi dengan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru rata-rata menempuh jenjang pendidikan S1 2. Guru belum mampu sepenuhnya 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru rata-rata menempuh jenjang pendidikan S1 2. Guru belum mampu sepenuhnya menerangkan materi dengan baik.

3. Faktor keilmuan sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan guru.	3. Faktor keilmuan sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan guru.	menerangkan materi dengan baik. 3. Faktor keilmuan sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan guru.	3. Faktor keilmuan sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan guru.	menerangkan materi dengan baik. 3. Faktor keilmuan sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan guru.	3. Faktor keilmuan sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan guru.
Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
1. Buku pegangan tidak berwarna bagian dalam isinya, jadi kurang menarik. 2. Perpustakaan belum memadai berkenaan buku bahasa Indonesia, apalagi sastra	1. Buku pegangan tidak berwarna bagian dalam isinya, jadi kurang menarik. 2. Perpustakaan belum memadai berkenaan buku bahasa Indonesia, apalagi sastra	1. Buku pegangan tidak berwarna bagian dalam isinya, jadi kurang menarik. 2. Perpustakaan belum memadai berkenaan buku bahasa Indonesia, apalagi sastra	1. Buku pegangan tidak berwarna bagian dalam isinya, jadi kurang menarik. 2. Perpustakaan belum memadai berkenaan buku bahasa Indonesia, apalagi sastra	1. Buku pegangan tidak berwarna bagian dalam isinya, jadi kurang menarik. 2. Perpustakaan belum memadai berkenaan buku bahasa Indonesia, apalagi sastra	1. Buku pegangan tidak berwarna bagian dalam isinya, jadi kurang menarik. 2. Perpustakaan belum memadai berkenaan buku bahasa Indonesia, apalagi sastra
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
1. Biaya meningkatkan mutu kompetensi kurang memadai. 2. Biaya terfokus pada MGMP 3. Biaya perawatan dan pengadaan buku matematika kurang	1. Biaya meningkatkan mutu kompetensi kurang memadai. 2. Biaya terfokus pada MGMP 3. Biaya perawatan dan pengadaan buku matematika kurang	1. Biaya meningkatkan mutu kompetensi kurang memadai. 2. Biaya terfokus pada MGMP 3. Biaya perawatan dan pengadaan	1. Biaya meningkatkan mutu kompetensi kurang memadai. 2. Biaya terfokus pada MGMP 3. Biaya perawatan dan pengadaan buku matematika kurang	1. Biaya meningkatkan mutu kompetensi kurang memadai. 2. Biaya terfokus pada MGMP 3. Biaya perawatan dan pengadaan	1. Biaya meningkatkan mutu kompetensi kurang memadai. 2. Biaya terfokus pada MGMP 3. Biaya perawatan dan pengadaan

memadai.	memadai.	buku matematika kurang memadai.	memadai.	buku matematika kurang memadai.	buku matematika kurang memadai.
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas kurang turut andil dalam meningkatkan profesional guru. 2. Kegiatan evaluasi yang dilakukan sekolah tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar kecil. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas kurang turut andil dalam meningkatkan profesional guru. 2. Kegiatan evaluasi yang dilakukan sekolah tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar kecil. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas kurang turut andil dalam meningkatkan profesional guru. 2. Kegiatan evaluasi yang dilakukan sekolah tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar kecil. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas kurang turut andil dalam meningkatkan profesional guru. 2. Kegiatan evaluasi yang dilakukan sekolah tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar kecil. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas kurang turut andil dalam meningkatkan profesional guru. 2. Kegiatan evaluasi yang dilakukan sekolah tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar kecil. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawas kurang turut andil dalam meningkatkan profesional guru. 2. Kegiatan evaluasi yang dilakukan sekolah tidak terjadwal. 3. Peran masyarakat sekitar kecil.
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk evaluasi tidak bervariasi 2. Secara umum dalam bentuk aplikasi soal yang “itu-itu” saja diberikan oleh guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk evaluasi tidak bervariasi 2. Secara umum dalam bentuk aplikasi soal yang “itu-itu” saja diberikan oleh guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk evaluasi tidak bervariasi 2. Secara umum dalam bentuk aplikasi soal yang “itu-itu” saja diberikan oleh guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk evaluasi tidak bervariasi 2. Secara umum dalam bentuk aplikasi soal yang “itu-itu” saja diberikan oleh guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk evaluasi tidak bervariasi 2. Secara umum dalam bentuk aplikasi soal yang “itu-itu” saja diberikan oleh guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk evaluasi tidak bervariasi 2. Secara umum dalam bentuk aplikasi soal yang “itu-itu” saja diberikan oleh guru

Berdasarkan Tabel 4.77a terlihat bahwa factor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran Bahasa Indonesia di Kota Bukittinggi disebabkan oleh 8 standar yaitu standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, penilaian, sedangkan berdasarkan Tabel 4.77b terlihat bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran Bahasa Inggris di Kabupaten Agam juga disebabkan oleh 8 standar yaitu standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, penilaian.

4.1.2.7. Ekonomi

Sama seperti matapelajaran yang lain, setelah diidentifikasi kompetensi-kompetensi yang kurang dikuasai oleh peserta didik dalam matapelajaran ekonomi di 4 buah SMA di Kota Bukittinggi , dan 5 buah SMA di Kabupaten Agam maka dilakukan wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah untuk mengetahui penyebab rendahnya penguasaan peserta pada kompetensi tersebut. Faktor-faktor penyebab tersebut dikelompokkan berdasarkan standar nasional pendidikan masing-masing sekolah sampel dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.78a untuk Kota Bukittinggi dan Tabel 4.78b untuk Kabupaten Agam.

Tabel 4.78a. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran ekonomi di Kota Bukittinggi

SMA N 2 Bukittinggi	SMA N 4 Bukittinggi	SMA Swasta Karya Bhakti	SMA Swasta Pembangunan
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru jarang menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa, 2. Guru jarang menggunakan alat bantu yang lain selain buku dan papan tulis 3. Guru jarang menggunakan media/alat peraga 4. Guru jarang menggunakan media yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran 5. Guru tidak pernah membuat sendiri alat bantu mengajar, (f) guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan 6. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik, 7. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan, 8. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru jarang menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa, 2. Guru jarang menggunakan alat bantu yang lain selain buku dan papan tulis 3. Guru jarang menggunakan media/alat peraga 4. Guru jarang menggunakan media yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran 5. Guru tidak pernah membuat sendiri alat bantu mengajar, 6. guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan 7. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik, 8. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan, 9. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru jarang menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa, 2. Guru jarang menggunakan alat bantu yang lain selain buku dan papan tulis 3. Guru jarang menggunakan media/alat peraga 4. Guru jarang menggunakan media yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran 5. Guru tidak pernah membuat sendiri alat bantu mengajar, 6. guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan 7. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik, 8. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru jarang menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa 2. Guru jarang menggunakan alat bantu yang lain selain buku dan papan tulis 3. Guru jarang menggunakan media/alat peraga 4. Guru jarang menggunakan media yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran 5. Guru tidak pernah membuat sendiri alat bantu mengajar, 6. guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan 7. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik 8. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan 9. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua 10. Guru jarang memotivasi siswa dengan member hadiah

kepada orang tua,	kepada orang tua, 10. Guru jarang memotivasi siswa dengan member hadiah		
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
<p>1. Guru tidak pernah mengikuti kegiatan atau forum ilmiah. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik guru ekonomi di Kota Bukittinggi tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol sehingga karya pengembangan profesi tidak produktif dalam menghasilkan karya selama menjalani profesinya seperti menulis modul, LKS dan diktat sehingga penghargaan. Yang diperoleh sangat minim</p> <p>2. Guru ekonomi di Bukittinggi adalah guru yang hampir tidak memiliki prestasi akademik yang dapat dibanggakan</p>	<p>1. Guru tidak pernah mengikuti kegiatan atau forum ilmiah. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik guru ekonomi di Kota Bukittinggi tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol sehingga karya pengembangan profesi tidak produktif dalam menghasilkan karya selama menjalani profesinya seperti menulis modul, LKS dan diktat sehingga penghargaan. Yang diperoleh sangat minim</p> <p>2. Guru ekonomi di Bukittinggi adalah guru yang hampir tidak memiliki prestasi akademik yang dapat dibanggakan</p>	<p>1. Guru tidak pernah mengikuti kegiatan atau forum ilmiah. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik guru ekonomi di Kota Bukittinggi tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol sehingga karya pengembangan profesi tidak produktif dalam menghasilkan karya selama menjalani profesinya seperti menulis modul, LKS dan diktat sehingga penghargaan. Yang diperoleh sangat minim</p> <p>2. Guru ekonomi di Bukittinggi adalah guru yang hampir tidak memiliki prestasi akademik yang dapat dibanggakan</p>	<p>1. Guru tidak pernah mengikuti kegiatan atau forum ilmiah. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik guru ekonomi di Kota Bukittinggi tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol sehingga karya pengembangan profesi tidak produktif dalam menghasilkan karya selama menjalani profesinya seperti menulis modul, LKS dan diktat sehingga penghargaan. Yang diperoleh sangat minim</p> <p>2. Guru ekonomi di Bukittinggi adalah guru yang hampir tidak memiliki prestasi akademik yang dapat dibanggakan</p>

Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor 2. Guru tidak pernah membuat lembar prtfolio siswa 3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan remedial dan pengayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor 2. Guru tidak pernah membuat lembar prtfolio siswa 3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan remedial dan pengayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor 2. Guru tidak pernah membuat lembar prtfolio siswa 3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan remedial dan pengayaan 4. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua, 5. Guru jarang memotivasi siswa dengan member hadiah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor 2. Guru tidak pernah membuat lembar prtfolio siswa 3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan remedial dan pengayaan

Tabel 4.78b. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran ekonomi di Kabupaten Agam

SMA N 1 Empat Nagari	SMA 1 Banuhampu	SMA 1 IV Koto	SMA N 3 Lubuk Basung	SMA N 1 Candung	SMA N 1 Matur
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
<p>1. Guru kadang-kadang membuat media pembelajaran</p> <p>2. Perencanaan pembelajaran adalah tahapan penting dari rangkaian aktifitas pembelajaran yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mempersiapkan seluruh perangkat dokumen pembelajaran yang dibutuhkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Akan tetapi di Kabupaten Agam ditemui bahwa jarang menyiapkan evluasi hasil dan proses pembelajaran siswa</p>	<p>1. Guru kadang-kadang membuat media pembelajaran</p> <p>2. Perencanaan pembelajaran adalah tahapan penting dari rangkaian aktifitas pembelajaran yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mempersiapkan seluruh perangkat dokumen pembelajaran yang dibutuhkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Akan tetapi di Kabupaten Agam ditemui bahwa jarang menyiapkan evluasi hasil dan proses pembelajaran siswa</p>	<p>1. Guru kadang-kadang membuat media pembelajaran</p> <p>2. Perencanaan pembelajaran adalah tahapan penting dari rangkaian aktifitas pembelajaran yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mempersiapkan seluruh perangkat dokumen pembelajaran yang dibutuhkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Akan tetapi di Kabupaten Agam ditemui bahwa jarang menyiapkan evluasi hasil dan proses pembelajaran siswa</p>	<p>1. Guru kadang-kadang membuat media pembelajaran</p> <p>2. Perencanaan pembelajaran adalah tahapan penting dari rangkaian aktifitas pembelajaran yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mempersiapkan seluruh perangkat dokumen pembelajaran yang dibutuhkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Akan tetapi di Kabupaten Agam ditemui bahwa jarang menyiapkan evluasi hasil dan proses pembelajaran siswa</p> <p>3. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan</p>		

<p>3. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat bantu,</p> <p>4. Guru jarang guru menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>5. Guru tidak pernah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media/alat peraga,</p> <p>6. Guru jarang apakah menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>7. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan</p>	<p>3. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat bantu,</p> <p>4. Guru jarang guru menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>5. Guru tidak pernah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media/alat peraga,</p> <p>6. Guru jarang apakah menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran</p> <p>7. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p>	<p>3. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat bantu,</p> <p>4. Guru jarang guru menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>5. Guru tidak pernah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media/alat peraga,</p> <p>6. Guru jarang apakah menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>7. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p>	<p>menggunakan alat bantu,</p> <p>4. Guru jarang guru menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>5. Guru tidak pernah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media/alat peraga,</p> <p>6. Guru jarang apakah menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>7. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p>		
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk jangka waktu yang lama, paling banyak hanya pendidikan dan pelatihan yang diikuti hanya rentangan 0-25 hari. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik. guru ekonomi di Kabupaten Agam tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol	Guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk jangka waktu yang lama, paling banyak hanya pendidikan dan pelatihan yang diikuti hanya rentangan 0-25 hari. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik. guru ekonomi di Kabupaten Agam tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol	guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk jangka waktu yang lama, paling banyak hanya pendidikan dan pelatihan yang diikuti hanya rentangan 0-25 hari. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik. guru ekonomi di Kabupaten Agam tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol	guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk jangka waktu yang lama, paling banyak hanya pendidikan dan pelatihan yang diikuti hanya rentangan 0-25 hari. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik. guru ekonomi di Kabupaten Agam tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol		
Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan

Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
Keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran akan terlihat apabila dilakukannya evaluasi pembelajaran yang menyeluruh dengan melakukan penilaian terhadap seluruh aspek yang akan diukur dalam pembelajaran itu. Akan tetapi di Kota Agam ada kecenderungan guru tidak melakukan secara menyeluruh evaluasi pembelajaran yang diharapkan untuk dilakukan yaitu: lembar observasi skala likert aspek afektif, lembar obser aspek psikomotor, Portofolio siswa	Keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran akan terlihat apabila dilakukannya evaluasi pembelajaran yang menyeluruh dengan melakukan penilaian terhadap seluruh aspek yang akan diukur dalam pembelajaran itu. Akan tetapi di Kota Agam ada kecenderungan guru tidak melakukan secara menyeluruh evaluasi pembelajaran yang diharapkan untuk dilakukan yaitu: lembar observasi skala likert aspek afektif, lembar obser aspek psikomotor, Portofolio siswa	Keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran akan terlihat apabila dilakukannya evaluasi pembelajaran yang menyeluruh dengan melakukan penilaian terhadap seluruh aspek yang akan diukur dalam pembelajaran itu. Akan tetapi di Kota Agam ada kecenderungan guru tidak melakukan secara menyeluruh evaluasi pembelajaran yang diharapkan untuk dilakukan yaitu: lembar observasi skala likert aspek afektif, lembar obser aspek psikomotor, Portofolio siswa	Keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran akan terlihat apabila dilakukannya evaluasi pembelajaran yang menyeluruh dengan melakukan penilaian terhadap seluruh aspek yang akan diukur dalam pembelajaran itu. Akan tetapi di Kota Agam ada kecenderungan guru tidak melakukan secara menyeluruh evaluasi pembelajaran yang diharapkan untuk dilakukan yaitu: lembar observasi skala likert aspek afektif, lembar obser aspek psikomotor, Portofolio siswa		

Berdasarkan Tabel 4.78a terlihat bahwa factor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran ekonomi Indonesia di Kota Bukittinggi disebabkan oleh 3 standar yaitu standar proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian, sedangkan berdasarkan Tabel 4.78b terlihat bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran ekonomi di Kabupaten Agam juga disebabkan oleh 3 standar yaitu standar proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian.

4.1.2.8. Geografi

Sama seperti matapelajaran yang lain, setelah diidentifikasi kompetensi-kompetensi yang kurang dikuasai oleh peserta didik dalam matapelajaran geografi di 4 buah SMA di Kota Bukittinggi , dan 5 buah SMA di Kabupaten Agam maka dilakukan wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah untuk mengetahui penyebab rendahnya penguasaan peserta pada kompetensi tersebut. Faktor-faktor penyebab tersebut dikelompokkan berdasarkan standar nasional pendidikan masing-masing sekolah sampel dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.79a untuk Kota Bukittinggi dan Tabel 4.79b untuk Kabupaten Agam.

Tabel 4.79a. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran geografi di Kota

Bukittinggi

SMA N 2 Bukittinggi	SMA N 4 Bukittinggi	SMA Swasta Karya Bhakti	SMA Swasta Pembangunan
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari 2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar 3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi 4. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm, 5. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari 2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar 3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi 4. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm, 5. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari 2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar 3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi 4. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm, 5. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari 2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar 3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi 4. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm, 5. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun

<p>siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>10. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya agak mudah menurut guru, namun</p>	<p>siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>10. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya agak mudah menurut guru, namun</p>	<p>siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>10. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya agak mudah menurut guru, namun</p>	<p>siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>10. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya agak mudah menurut guru, namun</p>
---	---	---	---

<p>penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>13. SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokkan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>15. Soal yang sulit dan agak sulit,</p>	<p>penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>13. SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokkan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>15. Soal yang sulit dan agak sulit,</p>	<p>penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>13. SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokkan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>15. Soal yang sulit dan agak sulit,</p>	<p>penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>13. SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokkan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>15. Soal yang sulit dan agak sulit,</p>
---	---	---	---

16. Konsep terlalu abstrak, rumit 17. Standar proses meliputi: (a) minat dan motivasi belajar anak rendah, (b) media pembelajaran kurang bahkan tidak tersedia, (c) penggunaan metode yang tidak tepat.	16. Konsep terlalu abstrak, rumit 17. Standar proses meliputi: (a) minat dan motivasi belajar anak rendah, (b) media pembelajaran kurang bahkan tidak tersedia, (c) penggunaan metode yang tidak tepat.	16. Konsep terlalu abstrak, rumit 17. Standar proses meliputi: (a) minat dan motivasi belajar anak rendah, (b) media pembelajaran kurang bahkan tidak tersedia, (c) penggunaan metode yang tidak tepat.	16. Konsep terlalu abstrak, rumit 17. Standar proses meliputi: (a) minat dan motivasi belajar anak rendah, (b) media pembelajaran kurang bahkan tidak tersedia, (c) penggunaan metode yang tidak tepat.
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
7. Guru jarang menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa, 8. Guru jarang menggunakan alat bantu yang lain selain buku dan papan tulis, 9. Guru jarang menggunakan media/alat peraga, 10. Guru jarang menggunakan media yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, 11. Guru tidak pernah membuat sendiri alat bantu mengajar, 12. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan	1. Guru jarang menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa, 2. Guru jarang menggunakan alat bantu yang lain selain buku dan papan tulis, 3. Guru jarang menggunakan media/alat peraga, 4. Guru jarang menggunakan media yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, 5. Guru tidak pernah membuat sendiri alat bantu mengajar, 6. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan	1. Guru jarang menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa, 2. Guru jarang menggunakan alat bantu yang lain selain buku dan papan tulis, 3. Guru jarang menggunakan media/alat peraga, 4. Guru jarang menggunakan media yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, 5. Guru tidak pernah membuat sendiri alat bantu mengajar, 6. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan	1. Guru jarang menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa, 2. Guru jarang menggunakan alat bantu yang lain selain buku dan papan tulis, 3. Guru jarang menggunakan media/alat peraga, 4. Guru jarang menggunakan media yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, 5. Guru tidak pernah membuat sendiri alat bantu mengajar, 6. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan

<p>percobaan,</p> <p>13. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p> <p>14. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan,</p> <p>15. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua,</p> <p>16. Guru kurang mampu mengelola jam belajar dan kurang variasi dalam mengajar.</p> <p>17. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>18. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>19. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada</p>	<p>percobaan,</p> <p>7. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p> <p>8. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan,</p> <p>9. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua,</p> <p>10. Guru kurang mampu mengelola jam belajar dan kurang variasi dalam mengajar.</p> <p>11. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>12. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>13. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada</p>	<p>percobaan,</p> <p>7. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p> <p>8. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan,</p> <p>9. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua,</p> <p>10. Guru kurang mampu mengelola jam belajar dan kurang variasi dalam mengajar.</p> <p>11. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>12. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>13. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada</p>	<p>percobaan,</p> <p>7. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p> <p>8. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan,</p> <p>9. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua,</p> <p>10. Guru kurang mampu mengelola jam belajar dan kurang variasi dalam mengajar.</p> <p>11. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>12. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>13. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada</p>
---	--	--	--

<p>SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>20. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>21. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>22. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>23. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p>	<p>SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>14. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>15. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>16. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>17. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p>	<p>SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>14. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>15. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>16. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>17. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p>	<p>SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>14. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>15. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>16. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>17. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p>
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
a. Guru tidak pernah atau kurangnya keterlibatan	1. Guru tidak pernah atau kurangnya keterlibatan	1. Guru tidak pernah atau kurangnya keterlibatan	1. Guru tidak pernah atau kurangnya keterlibatan

<p>dalam kegiatan atau forum ilmiah. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik guru Geografi di Kota Bukittinggi tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol sehingga karya pengembangan profesi tidak produktif dalam menghasilkan karya selama menjalani profesinya seperti menulis modul, LKS dan diktat sehingga penghargaan yang diperoleh sangat minim</p> <p>b. Guru geografi adalah guru yang hampir tidak memiliki prestasi akademik yang dapat dibanggakan.</p>	<p>dalam kegiatan atau forum ilmiah. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik guru Geografi di Kota Bukittinggi tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol sehingga karya pengembangan profesi tidak produktif dalam menghasilkan karya selama menjalani profesinya seperti menulis modul, LKS dan diktat sehingga penghargaan yang diperoleh sangat minim</p> <p>2. Guru geografi adalah guru yang hampir tidak memiliki prestasi akademik yang dapat dibanggakan.</p>	<p>dalam kegiatan atau forum ilmiah. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik guru Geografi di Kota Bukittinggi tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol sehingga karya pengembangan profesi tidak produktif dalam menghasilkan karya selama menjalani profesinya seperti menulis modul, LKS dan diktat sehingga penghargaan yang diperoleh sangat minim</p> <p>2. Guru geografi adalah guru yang hampir tidak memiliki prestasi akademik yang dapat dibanggakan.</p>	<p>dalam kegiatan atau forum ilmiah. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik guru Geografi di Kota Bukittinggi tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol sehingga karya pengembangan profesi tidak produktif dalam menghasilkan karya selama menjalani profesinya seperti menulis modul, LKS dan diktat sehingga penghargaan yang diperoleh sangat minim</p> <p>2. Guru geografi adalah guru yang hampir tidak memiliki prestasi akademik yang dapat dibanggakan.</p>
<p>Standar Sarana dan Prasarana</p>	<p>Standar Sarana dan Prasarana</p>	<p>Standar Sarana dan Prasarana</p>	<p>Standar Sarana dan Prasarana</p>
<p>3. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran</p>	<p>1. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran</p>	<p>1. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran</p>	<p>1. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran</p>

<p>sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>1. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>2. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah</p> <p>3. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi</p>	<p>sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah</p> <p>5. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi</p>	<p>sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah</p> <p>5. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi</p>	<p>sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah</p> <p>5. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi</p>
--	--	--	--

<p>siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia</p> <p>4. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>5. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>6. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>7. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan pola permukiman</p>	<p>siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia</p> <p>6. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>9. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan pola permukiman</p>	<p>siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia</p> <p>6. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>9. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan pola permukiman</p>	<p>siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia</p> <p>6. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>9. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan pola permukiman</p>
---	---	---	---

penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi	penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi	penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi	penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi
8. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr	10. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr	10. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr	10. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr
9. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu	11. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu	11. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu	11. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor,	1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor,	1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor,	1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor,
2. Guru tidak pernah membuat lembar portofolio siswa,	2. Guru tidak pernah membuat lembar portofolio siswa,	2. Guru tidak pernah membuat lembar portofolio siswa,	2. Guru tidak pernah membuat lembar portofolio siswa,
3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan	3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan	3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan	3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan

pengayaan.	pengayaan.	pengayaan.	pengayaan.
------------	------------	------------	------------

Tabel 4.79b. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran geografi di Kabupaten Agam

SMA N 1 Empat	SMA 1 Banuhampu	SMA 1 IV Koto	SMA N 3 Lubuk	SMA N 1 Candung	SMA N 1 Matur
----------------------	------------------------	----------------------	----------------------	------------------------	----------------------

Nagari			Basung		
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<p>1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air</p>	<p>1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air</p>	<p>1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg</p>	<p>1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg</p>	<p>1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm,</p> <p>5. Menurut guru SK/KD</p>	<p>1. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg</p>

<p>tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm,</p> <p>5. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan materi tinggi,</p>	<p>tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm,</p> <p>5. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan materi tinggi,</p>	<p>menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm,</p> <p>5. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/K menentukan jenis</p>	<p>menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm,</p> <p>5. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan</p>	<p>mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan</p>	<p>menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm,</p> <p>5. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm.</p> <p>6. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/K menentukan jenis</p>
--	--	--	--	---	--

<p>kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>10. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang</p>	<p>kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>10. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang</p>	<p>bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>10. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah</p>	<p>materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>10. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya agak mudah menurut guru, namun</p>	<p>pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>10. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan</p>	<p>bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. Tingkat kesulitan materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>9. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>10. SK/KD menentukan kota</p>
--	--	---	---	---	---

<p>variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>13. SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak</p>	<p>variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>13. SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak</p>	<p>pertumbuhannya agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian</p>	<p>penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>13. SK/KD mengklasifikasi desa/kota</p>	<p>titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>13. SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p>	<p>berdasarkan sejarah pertumbuhannya agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>11. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>12. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru,</p>
---	---	--	--	---	--

<p>mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p>	<p>mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p>	<p>materi kurang variasi,</p> <p>13. SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p>	<p>berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p>	<p>namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>13. SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>14. SK/KD mengelompokan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi</p>
--	--	---	---	---

					siswa sedikit
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
1. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari 2. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar 3. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi 4. strategi dan	1. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari 2. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar 3. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi 4. strategi dan	1. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari 2. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar 3. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan	1. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari 2. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar 3. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi	1. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari 2. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar 3. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi 4. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg	1. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari 2. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar 3. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan

<p>pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>5. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>6. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>7. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>8. Guru tidak selalu/kadang-</p>	<p>pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>5. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>6. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>7. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>8. Guru tidak selalu/kadang-</p>	<p>atmosfir/muka bumi</p> <p>4. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>5. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>6. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>7. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola</p>	<p>4. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>5. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>6. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>7. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p>	<p>tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>5. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>6. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>7. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>8. Guru tidak selalu/kadang-kadang membuat media pembelajaran.</p> <p>9. Guru bidang geografi jarang menyiapkan</p>	<p>atmosfir/muka bumi</p> <p>4. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>5. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>6. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>7. Penyampaian materi kurang variasi pada</p>
---	---	--	---	---	--

<p>kadang membuat media pembelajaran.</p> <p>9. Guru bidang geografi jarang menyiapkan evaluasi hasil dan proses pembelajaran siswa,</p> <p>10. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat bantu,</p> <p>11. Guru jarang menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>12. Guru jarang dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media/alat peraga,</p> <p>13. Guru jarang menggunakan</p>	<p>kadang membuat media pembelajaran.</p> <p>9. Guru bidang geografi jarang menyiapkan evaluasi hasil dan proses pembelajaran siswa,</p> <p>10. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat bantu,</p> <p>11. Guru jarang menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>12. Guru jarang dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media/alat peraga,</p> <p>13. Guru jarang menggunakan</p>	<p>permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>8. Guru tidak selalu/kadang-kadang membuat media pembelajaran.</p> <p>9. Guru bidang geografi jarang menyiapkan evaluasi hasil dan proses pembelajaran siswa,</p> <p>10. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat bantu,</p> <p>11. Guru jarang menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku</p>	<p>8. Guru tidak selalu/kadang-kadang membuat media pembelajaran.</p> <p>9. Guru bidang geografi jarang menyiapkan evaluasi hasil dan proses pembelajaran siswa,</p> <p>10. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat bantu,</p> <p>11. Guru jarang menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>12. Guru jarang dalam kegiatan pembelajaran menggunakan</p>	<p>evaluasi hasil dan proses pembelajaran siswa,</p> <p>10. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat bantu,</p> <p>11. Guru jarang menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>12. Guru jarang dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media/alat peraga,</p> <p>13. Guru jarang menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>14. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar</p>	<p>SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>8. Guru tidak selalu/kadang-kadang membuat media pembelajaran.</p> <p>9. Guru bidang geografi jarang menyiapkan evaluasi hasil dan proses pembelajaran siswa,</p> <p>10. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat bantu,</p> <p>11. Guru jarang menggunakan alat bantu</p>
---	---	---	---	--	--

<p>media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>14. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p> <p>15. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p> <p>16. Guru tidak pernah memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk</p>	<p>media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>14. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p> <p>15. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p> <p>16. Guru tidak pernah memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk</p>	<p>dan papan tulis,</p> <p>12. Guru jarang dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media/alat peraga,</p> <p>13. Guru jarang menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>14. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p> <p>15. Guru jarang memfasilitasi</p>	<p>media/alat peraga,</p> <p>13. Guru jarang menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>14. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p> <p>15. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p> <p>16. Guru tidak pernah memfasilitasi</p>	<p>dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p> <p>15. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p> <p>16. Guru tidak pernah memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan,</p> <p>17. Guru jarang melakukan penilaian terhadap aktifitas siswa selama PBM,</p>	<p>mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>12. Guru jarang dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media/alat peraga,</p> <p>13. Guru jarang menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>14. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p>
--	--	---	---	--	---

yang dihasilkan, 17. Guru jarang melakukan penilaian terhadap aktifitas siswa selama PBM,	yang dihasilkan, 17. Guru jarang melakukan penilaian terhadap aktifitas siswa selama PBM,	terjadinya interaksi antar sesama peserta didik, 16. Guru tidak pernah memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan, 17. Guru jarang melakukan penilaian terhadap aktifitas siswa selama PBM,	peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan, 17. Guru jarang melakukan penilaian terhadap aktifitas siswa selama PBM,		15. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik, 16. Guru tidak pernah memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan, 17. Guru jarang melakukan penilaian terhadap aktifitas siswa selama PBM,
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
Standar Pendidik dan	Standar Pendidik dan	Standar Pendidik	Standar Pendidik	Standar Pendidik dan	Standar Pendidik

Tenaga Kependidikan	Tenaga Kependidikan	dan Tenaga Kependidikan	dan Tenaga Kependidikan	Tenaga Kependidikan	dan Tenaga Kependidikan
1. Guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk jangka waktu yang lama, paling banyak hanya pendidikan dan pelatihan yang diikuti hanya dalam kurun waktu 0-25 hari. Kurangnya pelatihan dan pendidikan untuk pengembangan diri yang diikuti mengakibatkan terbatasnya prestasi akademik guru geografi sehingga tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol.	1. Guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk jangka waktu yang lama, paling banyak hanya pendidikan dan pelatihan yang diikuti hanya dalam kurun waktu 0-25 hari. Kurangnya pelatihan dan pendidikan untuk pengembangan diri yang diikuti mengakibatkan terbatasnya prestasi akademik guru geografi sehingga tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol.	1. Guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk jangka waktu yang lama, paling banyak hanya pendidikan dan pelatihan yang diikuti hanya dalam kurun waktu 0-25 hari. Kurangnya pelatihan dan pendidikan untuk pengembangan diri yang diikuti mengakibatkan terbatasnya prestasi akademik guru geografi sehingga tidak	1. Guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk jangka waktu yang lama, paling banyak hanya pendidikan dan pelatihan yang diikuti hanya dalam kurun waktu 0-25 hari. Kurangnya pelatihan dan pendidikan untuk pengembangan diri yang diikuti mengakibatkan terbatasnya prestasi akademik guru geografi sehingga tidak	1. Guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk jangka waktu yang lama, paling banyak hanya pendidikan dan pelatihan yang diikuti hanya dalam kurun waktu 0-25 hari. Kurangnya pelatihan dan pendidikan untuk pengembangan diri yang diikuti mengakibatkan terbatasnya prestasi akademik guru geografi sehingga tidak termasuk guru yang memiliki	1. Guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk jangka waktu yang lama, paling banyak hanya pendidikan dan pelatihan yang diikuti hanya dalam kurun waktu 0-25 hari. Kurangnya pelatihan dan pendidikan untuk pengembangan diri yang diikuti mengakibatkan terbatasnya prestasi akademik guru geografi sehingga tidak termasuk guru yang memiliki

		termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol.	prestasi akademik yang menonjol.		sehingga tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol.
Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
1. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari 2. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran	1. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari 2. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran	1. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari 2. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran	1. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari 2. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran	1. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari 2. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan	1. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari 2. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran

<p>sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran</p>	<p>sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran</p>	<p>sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Sarana dan prasarana pendukung</p>	<p>sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Sarana dan prasarana pendukung</p>	<p>lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah</p> <p>5. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia</p>	<p>sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>3. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>4. Sarana dan prasarana pendukung</p>
---	---	--	--	--	--

<p>kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah</p> <p>5. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia</p> <p>6. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio</p>	<p>kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah</p> <p>5. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia</p> <p>6. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio</p>	<p>pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah</p> <p>5. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia</p> <p>6. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD</p>	<p>pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah</p> <p>5. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia</p> <p>6. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi</p>	<p>6. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD</p>	<p>pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah</p> <p>5. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia</p> <p>6. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD</p>
--	--	--	---	--	--

<p>yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>9. Sarana dan prasarana</p>	<p>yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>9. Sarana dan prasarana</p>	<p>mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi</p>	<p>dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>9. Sarana dan</p>	<p>mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>9. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>10. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr</p> <p>11. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu</p>	<p>mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>7. Kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>8. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada SK/KD</p>
---	---	--	---	--	---

<p>pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>10. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr</p> <p>11. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD</p>	<p>pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>10. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr</p> <p>11. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD</p>	<p>keunggulan SIG</p> <p>9. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>10. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr</p> <p>11. Sarana dan prasarana pendukung</p>	<p>prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>10. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr</p> <p>11. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa</p>		<p>mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>9. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p> <p>10. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr</p> <p>11. Sarana dan prasarana</p>
---	---	---	--	--	--

mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu	mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu	pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu	sedikit pada SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu		pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit pada SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
			5.		
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor, 2. Guru tidak pernah membuat lembar prtfolio siswa, 3. Guru tidak pernah mempersiapkan	1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor, 2. Guru tidak pernah membuat lembar prtfolio siswa, 3. Guru tidak pernah mempersiapkan	1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor, 2. Guru tidak pernah membuat	1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor, 2. Guru tidak pernah membuat lembar prtfolio siswa, 3. Guru tidak	1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor, 2. Guru tidak pernah membuat lembar prtfolio siswa, 3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan pengayaan. 4. Guru jarang	1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor, 2. Guru tidak pernah membuat

kegiatan pengayaan. 4. Guru jarang mengembalikan hasil penilaian kepada siswa, 5. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua	kegiatan pengayaan. 4. Guru jarang mengembalikan hasil penilaian kepada siswa, 5. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua	lembar prtfolio siswa, 3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan pengayaan. 4. Guru jarang mengembalikan hasil penilaian kepada siswa, 5. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua	pernah mempersiapkan kegiatan pengayaan. 4. Guru jarang mengembalikan hasil penilaian kepada siswa, 5. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua	mengembalikan hasil penilaian kepada siswa, 5. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua	lembar prtfolio siswa, 3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan pengayaan. 4. Guru jarang mengembalikan hasil penilaian kepada siswa, 5. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua
--	--	--	---	--	--

Berdasarkan Tabel 4.79a terlihat bahwa factor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran geografi di Kota Bukittinggi disebabkan oleh 5 standar yaitu standar isi, proses, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana dan prasarana, penilaian, sedangkan berdasarkan Tabel 4.79b terlihat bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran matematika di Kabupaten Agam juga disebabkan oleh 5 standar yaitu standar isi, proses, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana dan prasarana, penilaian.

4.1.2.9. Sosiologi

Sama seperti matapelajaran yang lain, setelah diidentifikasi kompetensi-kompetensi yang kurang dikuasai oleh peserta didik dalam matapelajaran sosiologi di 4 buah SMA di Kota Bukittinggi , dan 5 buah SMA di Kabupaten Agam maka dilakukan wawancara dengan siswa, guru dan kepala sekolah untuk mengetahui penyebab rendahnya penguasaan peserta pada kompetensi tersebut. Faktor-faktor penyebab tersebut dikelompokkan berdasarkan standar nasional pendidikan masing-masing sekolah sampel dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.80a untuk Kota Bukittinggi dan Tabel 4.80b untuk Kabupaten Agam.

Tabel 4.80a. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran sosiologi di Kota Bukittinggi

SMA N 2 Bukittinggi	SMA N 4 Bukittinggi	SMA Swasta Karya Bhakti	SMA Swasta Pembangunan
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
<p>1) Pengembangan Silabus belum masih terlihat copi-paste dari sekolah lain</p> <p>2) Pelaksanaan kurikulum belum didasarkan pada karakteristik dan kondisi peserta didik.</p>	<p>1. Silabus dibuat tidak berdasarkan pada proses pemetaan SK/KD sehingga tidak jelas tahapan berpikir yang disusun berdasarkan KKO</p> <p>2. Silabus masih bersifat universal tidak dikembangkan sesuai KTSP</p> <p>3. Pengembangan indikator dalam silabus tidak terpola sesuai dengan tahapan berpikir dari sederhana ke kompleks.</p> <p>4. Terlihat ada kerancuan oleh guru dalam memberdakan Kegiatan pembelajaran pada silabus antara TM, TT, KMTT</p>	<p>1. Silabus dibuat tidak berdasarkan pada proses pemetaan SK/KD sehingga tidak jelas tahapan berpikir yang disusun berdasarkan KKO</p> <p>2. Silabus masih bersifat universal tidak dikembangkan sesuai KTSP</p> <p>3. Pengembangan indikator dalam silabus tidak terpola sesuai dengan tahapan berpikir dari sederhana ke kompleks.</p> <p>4. Terlihat ada kerancuan oleh guru dalam memberdakan Kegiatan pembelajaran pada silabus antara TM, TT, KMTT</p>	
Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
<p>Aspek persiapan pembelajaran/perangkat</p> <p>1. RPP dibuat bersama dalam</p>	<p>1. RPP yang digunakan guru adalah yang dibuat diambil daerah lain dan adopsi dari</p>	<p>1. RPP yang digunakan guru adalah yang dibuat diambil daerah lain dan adopsi dari</p>	<ul style="list-style-type: none"> •

<p>kegiatan MGMP dan terkesan juga tidak KTSP</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Sebagian dari indikator yang dirumuskan dalam bentuk kognitif pada kategori berpikir tingkat rendah (C1-C4) 3. Dalam silabus sumber belajar hanya mengandalkan buku teks padahal itu adalah buku siswa 4. Pada RPP yang dibuat juga belum tampak adanya acuan pada Permen No. 41/2007 	<p>model RPP BNSP</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pada RPP tersebut belum mengacu pada Permen No.41/2007, sehingga dalam kegiatan inti tidak ditemukan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi 3. Rumusan indikator pada RPP sebagian kognitif pada kategori berpikir tingkat rendah (C1-C4) 4. Metode pembelajaran yang digunakan monoton yaitu ceramah, dan Tanya jawab. Tidak mengembangkan pada model-model pembelajaran inovatif. 	<p>model RPP BNSP</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pada RPP tersebut belum mengacu pada Permen No.41/2007, sehingga dalam kegiatan inti tidak ditemukan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi 3. Rumusan indikator pada RPP sebagian kognitif pada kategori berpikir tingkat rendah (C1-C4) 4. Metode pembelajaran yang digunakan monoton yaitu ceramah, dan Tanya jawab. Tidak mengembangkan pada model-model pembelajaran inovatif. 	
<p>Pelaksanaan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran belum sepenuhnya mempedomani RPP yang dibuat, RPP kadang hanya untuk formalitas jika ada supervisi pendidikan atau ada pengawas memonitor. 2. Guru menggunakan metode yang monoton berupa ceramah. 3. Guru tidak kontekstual dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Karena kurangnya anggaran dan akses internet, pembelajaran belum didukung dengan penggunaan ITC 6. Penggunaan media dalam pembelajaran masih dalam bentuk media konvensional, tidak ada kemauan guru untuk mencari media yang inovatif seperti video/ film 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Karena kurangnya anggaran dan akses internet, pembelajaran belum didukung dengan penggunaan ITC 6. Penggunaan media dalam pembelajaran masih dalam bentuk media konvensional, tidak ada kemauan guru untuk mencari media yang inovatif seperti video/ film 	

<p>pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak menarik, padahal sosiologi kaya akan fakta yang kontekstual, hal ini terlihat dari pengembangan indikator yang menyebabkan pembelajaran tidak menarik dan membosankan</p> <p>4. Pembelajaran kadang-kadang sudah menggunakan ITC, tetapi penguasaan guru akan ITC sangat rendah.</p> <p>5. Penggunaan media oleh guru untuk kegiatan pembelajaran sangat jarang sekali dalam pembelajaran</p> <p>Kegiatan Penutup</p> <p>1. Guru jarang sekali meringkas pembelajaran yang melibatkan siswa</p> <p>2. Penilaian yang digunakan dalam bentuk tes lisan dan tertulis, tetapi terbatas pada aspek kognitif saja</p> <p>3. Tidak ada kegiatan tindak lanjut oleh guru di akhir pembelajaran berupa tugas-</p>			
--	--	--	--

tugas.			
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru belum mengoptimalkan pendekatan <i>kontekstual teaching learning</i> 2. Guru belum membiasakan siswa untuk mencari informasi terkait dengan topik pembelajaran dari berbagai sumber pembelajaran seperti modul dan bahan ajar terkait lainnya. Selama ini hanya memanfaatkan buku paket yang ada di sekolah. 3. Guru belum mengembangkan pembelajaran karakter karena tidak mengenal model pengintegrasian pendidikan karakter pada materi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru belum mengoptimalkan pendekatan CTL 2. Guru belum membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber pembelajaran seperti internet, dan bahan ajar terkait lainnya, karena terbatasnya akses internet 3. Guru belum mengenal pembelajaran karakter dan keterampilan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru belum mengoptimalkan pendekatan CTL karena tidak mengerti dengan pendekatan itu. 2. Guru belum membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber pembelajaran seperti internet, dan bahan ajar terkait lainnya, karena terbatasnya akses internet 3. Guru belum mengenal pembelajaran karakter dan keterampilan 	
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sosiologi pada umumnya sudah bersertifikat pendidik tetapi masih ada yang mempunyai kualifikasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ijazah tertinggi yang dimiliki guru adalah S-1 Sosiologi Non Kependidikan jadi tidak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ijazah tertinggi yang dimiliki guru adalah S-1 dan banyak yang tidak relevan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> •

<p>Diploma/D3, dan juga tidak relevan dengan sosiologi</p> <p>2. Guru yang mengikuti pelatihan pendidikan masih sangat terbatas.</p> <p>3. Pengetahuan dan kemampuan guru dalam merumuskan indikator, dan tujuan pembelajaran masih sangat kurang.</p> <p>4. Guru belum bisa membedakan antara materi berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur</p>	<p>menguasai ilmu pendidikan</p> <p>2. Guru jarang mengikuti pelatihan terkait dengan pembelajaran sosiologi, kalau ada hanya inisiatif sendiri</p> <p>3. Kemampuan guru untuk mengembangkan silabus, RPP dan perangkat pembelajaran sosiologi lainnya sangat terbatas, karena tidak pernah mendapat pelatihan teknis terkait hal tersebut</p> <p>4. Penguasaan pengetahuan guru tentang materi sosiologi juga sangat minim karena keterbatasan sumber belajar</p>	<p>mata pelajaran yang diajar</p> <p>2. Guru tidak pernah mengikuti pelatihan terkait dengan pembelajaran sosiologi</p> <p>3. Kemampuan guru untuk mengembangkan silabus, RPP dan perangkat pembelajaran sosiologi lainnya sangat terbatas, karena tidak pernah mendapat pelatihan teknis terkait hal tersebut, mereka hanya mendapatkan barang jadi melalui MGMP dan dinas pendidikan.</p> <p>4. Penguasaan pengetahuan guru tentang materi sosiologi juga sangat minim karena keterbatasan sumber belajar</p>	
<p>Standar Sarana dan Prasarana</p>	<p>Standar Sarana dan Prasarana</p>	<p>Standar Sarana dan Prasarana</p>	<p>Standar Sarana dan Prasarana</p>
<p>1. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran sosiologi sangat jarang hanya berupa gambar dan kartun saja dan tidak <i>up to date</i></p> <p>2. Pembelajaran tidak berbasis ITC belum bisa dilaksanakan</p>	<p>1. Penggunaan media pembelajaran sosiologi hanya berupa gambar dari koran dan buku, padahal bisa menggunakan media film dan media orang</p> <p>2. Buku paket siswa tidak seimbang dengan jumlah</p>	<p>1. Penggunaan media pembelajaran sosiologi hanya berupa gambar dari koran dan buku, padahal bisa menggunakan media film dan media orang</p> <p>2. Buku paket siswa tidak seimbang dengan jumlah</p>	

<p>karena keterbatasan alat, penggunaan internet juga sangat terbatas untuk kepentingan administrasi sekolah</p> <p>3. Buku paket sangat kurang dan hanya diterbitkan oleh satu percetakan saja, sehingga tidak ada variasi buku sumber tersebut.</p> <p>4. Buku dan sumber penunjang lainnya tidak tersedia</p>	<p>siswa karena keterbatasan buku perpustakaan</p> <p>3. Pembelajaran tidak berbasis ITC, karena belum bisa dilaksanakan karena keterbatasan alat, dan jaringan internet</p> <p>4. Buku penunjang lainnya juga tidak tersedia di sekolah/pustaka</p>	<p>siswa karena keterbatasan buku perpustakaan</p> <p>4. Pembelajaran tidak berbasis ITC, karena belum bisa dilaksanakan karena keterbatasan alat, dan jaringan internet</p> <p>5. Buku penunjang lainnya juga tidak tersedia di sekolah/pustaka</p>	
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
<p>1. Asesmen yang digunakan guru belum bersifat otentik,</p> <p>2. Teknik penilaian yang digunakan terutama tes tertulis (essay dan objektif)</p> <p>3. Aspek yang dinilai belum meliputi penilaian afektif baik penilaian karakter maupun keterampilan sosial. Hal ini juga terkait dengan metode</p>	<p>1. Penilaian yang digunakan guru hanya mengandalkan penilaian hasil tanpa menggunakan penilaian proses</p> <p>2. Teknik penilaian yang digunakan terutama tes tertulis (essay dan objektif)</p> <p>3. Aspek yang dinilai belum meliputi penilaian afektif, baik penilaian karakter maupun</p>	<p>1. Penilaian yang digunakan guru hanya mengandalkan penilaian hasil tanpa menggunakan penilaian proses</p> <p>2. Teknik penilaian yang digunakan terutama tes tertulis (essay dan objektif)</p> <p>3. Aspek yang dinilai belum meliputi penilaian afektif, baik penilaian karakter maupun</p>	<ul style="list-style-type: none"> •

<p>pembelajaran yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, yang tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki.</p>	<p>keterampilan sosial. Hal ini juga terkait dengan metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, yang tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki.</p>	<p>keterampilan sosial. Hal ini juga terkait dengan metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, yang tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki.</p>	
---	---	---	--

Tabel 4.80b. Faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi peserta didik pada matapelajaran sosiologi di Kabupaten Agam

SMA N 1 Empat Nagari	SMA 1 Banuhampu	SMA 1 IV Koto	SMA N 3 Lubuk Basung	SMA N 1 Candung	SMA N 1 Matur
Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi	Standar Isi
		<p>1. Pengembangan kurikulum sosiologi di sekolah belum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.</p> <p>2. Pengembangan kurikulum sosiologi di sekolah belum menyeluruh dan berkesinambungan.</p> <p>3. Pengembangan kurikulum sosiologi di sekolah belum relevan dengan kebutuhan kehidupan (belum kontekstual dengan lingkungan sekitar sekolah)</p> <p>4. Pelaksanaan kurikulum belum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.</p>	<p>Pengembangan KTSP hanya dikembangkan guru bidang studi di sekolah sendiri,</p>		<p>1. KTSP belum sepenuhnya dikembangkan guru-guru sekolah sendiri,</p> <p>2. Silabus dan RPP belum dikembangkan secara maksimal</p> <p>3. Penetapan KKM belum maksimal dilaksanakan oleh guru</p> <p>4. Pemetaan SK/KD belum secara maksimal dilakukan oleh guru bidang studi</p>

Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses	Standar Proses
		<p>1. Antar sekolah tidak melakukan koordinasi untuk melakukan pengawasan terhadap pengembangan silabus dilakukan guru sosiologi sehingga banyak silabus dan RPP yang sama</p> <p>2. Sebagian besar guru tidak mengacu kepada RPP</p> <p>3. Pada umumnya guru belum menggunakan media pembelajaran secara baik</p> <p>4. Penggunaan IT dalam pembelajaran hampir tidak pernah dilakukan</p> <p>5. Pelaksanaan remedial dilaksanakan hanya dalam bentuk ujian ulang</p>	<p>1. Sekitar 75-85% pembelajaran telah didukung silabus</p> <p>2. Penggunaan media pembelajaran hanya berkisar 1 kali perbulan termasuk menggunakan in focus dalam pembelajaran.</p> <p>3. Pemanfaatan IT dalam pembelajaran 2-3 kali sebulan untuk memperoleh materi.</p>		<p>1. Pengembangan silabus dilakukan guru sosiologi lebih banyak secara berkelompok sehingga banyak silabus yang sama</p> <p>2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Sosiologi belum disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran</p> <p>3. Guru Sosiologi banyak yang belum merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.</p> <p>4. Penyusunan RPP Sosiologi belum</p>

					<p>disusun dengan memperhatikan karakteristik siswa, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.</p> <p>5. Siswa tidak memiliki akses buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran dengan mudah</p> <p>6. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik tidak seperti seharusnya yaitu 1 : 1 per mata pelajaran sosiologi</p>
Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan	Standar Kompetensi Lulusan
		1. Guru mata pelajaran Sosiologi masih mengabaikan aspek	1. Jumlah rombel masih di atas 30		1. Guru belum membiasakan siswa

		<p>penilaian afektif dan psikomotor dan penilaian proses</p> <p>2. Hasil belajar Sosiologi siswa belum dapat mencapai target yang ditetapkan pada KKM untuk setiap mata pelajaran dari setiap kelas</p>	<p>orang per kelas (rata-rata berkisar 35-38 orang), Dengan jumlah yang banyak ini, tentu dapat menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan siswa, masalah dan kemajuan siswa dalam Sosiologi</p> <p>2. Guru jarang untuk melakukan pembelajaran yang kontekstual, kooperatif dan problem based learning, Bahan Ajar tidak ada, tidak tersedianya media pembelajaran yang kontekstual, alat banyak yang rusak.</p>		<p>untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain</p> <p>2. dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.</p>
Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Standar Pendidik dan Tenaga	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

				Kependidikan	
		<p>1. Pada umumnya guru Sosiologi masih berkualifikasi S1, tetapi masih ditemukan guru mengajar tidak sesuai dengan bidang keahlian</p> <p>2. Guru Sosiologi yang sesuai dengan latar belakang bidang ilmu baru 50 - 80%</p>			
Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana	Standar Sarana dan Prasarana
			<p>3. Jumlah rombel masih di atas 30 orang per kelas (rata-rata berkisar 35-38 orang), Dengan jumlah yang banyak ini, tentu dapat menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan siswa, masalah dan kemajuan siswa</p>		<p>1. Sekolah belum memenuhi standar terkait dengan jumlah peserta didik dalam kelompok belajar.</p> <p>2. Sekolah belum memenuhi standar terkait dengan penyediaan alat dan sumber belajar termasuk buku pelajaran</p>

			dalam Sosiologi 4. Guru jarang untuk melakukan pembelajaran yang kontekstual, kooperatif dan problem based learning, Bahan Ajar tidak ada, tidak tersedianya media pembelajaran yang kontekstual, alat banyak yang rusak.		3. Ketersediaan, Kelengkapan, dan kelayakan Sarana dan prasarana tidak memadai
Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan	Standar Pembiayaan
Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan	Standar Pengelolaan
Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian	Standar Penilaian
		1. Guru sosiologi mengembangkan indikator pencapaian KD dan namun belum menetapkan	1. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan namun belum tes praktik atau tes kinerja.		1. Guru sosiologi telah mengembangkan indikator pencapaian KD dan namun belum

		<p>teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran</p> <p>2. Kesesuaian Teknik penilaian dengan indikator pencapaian KD, < 50 %</p> <p>3. Kesesuaian instrumen dan pedoman dengan bentuk dan Teknik penilaian, < 50 %</p> <p>4. Keterlaksanaan penilaian ber sifat otentik , < 50 %</p> <p>5. Tes yang dilaksanakan guru umumnya berupa tes hasil belajar dalam bentuk essay dan objektif</p> <p>6. Pada umumnya soal tes yang diberikan dalam aspek kognitif tingkat rendah (C1 - C3) Aspek kompetensi hasil belajar terbatas pada aspek kognitif</p>	<p>2. Teknik penilaian observasi atau pengamatan belum banyak dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.</p> <p>3. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek belum digunakan secara efektif</p> <p>4. Guru jarang mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik</p>	<p>menetapkan teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran</p> <p>2. Instrumen penilaian belum memenuhi persyaratan</p> <p>3. Guru belum memiliki rubrik penilaian</p> <p>4. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan namun belum tes praktik atau tes kinerja.</p> <p>5. Teknik penilaian observasi atau pengamatan belum banyak dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.</p> <p>6. Teknik penugasan</p>
--	--	--	---	--

					baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek belum digunakan secara efektif
--	--	--	--	--	---

Berdasarkan Tabel 4.80a terlihat bahwa factor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu dalam matapelajaran matematika di Kota Bukittinggi disebabkan oleh 6 standar yaitu standar isi, proses, kompetensi kelulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, penilaian, sedangkan berdasarkan Tabel 4.80b tertentu dalam matapelajaran matematika di Kabupaten Agam juga disebabkan oleh 6 standar yaitu standar isi, proses, kompetensi kelulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, sarana dan prasarana, penilaian.

4.1.3 Model Pemecahan masalah

Untuk mengetahui model pemecahan masalah setiap mata pelajaran di kota Bukittinggi dan kabupaten Agam maka perlu dianalisis faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan kompetensi siswa pada masing masing mata pelajaran. Model pemecahan masalah yang diusulkan disesuaikan dengan faktor-faktor penyebab sesuai standar nasional pendidikan. Berikut ini akan dibahas model pemecahan masalah masing-masing mata pelajaran berdasarkan standar nasional pendidikan di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam.

4.1.3.1. Fisika

Setelah diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik pada mata pelajaran fisika berdasarkan standar nasional pendidikan maka diusulkan model pemecahan masalah sesuai masing-masing standar dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.77a untuk kota Bukittinggi dan 4.77b untuk kabupaten Agam

A. Kota Bukittinggi

Tabel 4.77a. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran fisika di kota Bukittinggi

no	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sulit menjelaskan apa hakekat dari kuat medan itu sebenarnya. 2. Kadang siswa sulit dalam menentukan kuat medan yg baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik) 3. Materi kaitan besaran-besaran fisis pd peristiwa induksi Faraday susah diajarkan kepada siswa karena sering rancu dengan konsep energi kinetik 4. Siswa takut menggunakan alat laboratorium terkait dg hukum kekekalan momentum 5. Materi terlalu abstrak, sehingga susah bagi guru untuk meng-ilustrasikannya, serta banyak rumus-rumus yang harus dipahami siswa dalam menentukan besaran yg mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz) 6. Materi tentang menentukan nilai besaran gerak terkait dari ilustrasi gerak horisontal dengan kecepatan konstan agak sulit, dan guru tidak menyediakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat media untuk menjelaskan materi yang mudah dipahami siswa dan tidak membuat miskonsepsi 2. Membiasakan siswa beinteraksi dengan alat-alat labor 3. Membuat media yang menarik perhatian siswa dan mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran 4. Meriview kembali pelajaran sebelum pelajaran diakhiri 5. membiasakan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang bersifat analisis 6. membuat media yang menampilkan materi lebih nyata

		<p>media menarik, sehingga siswa kurang termotivasi belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa sudah paham pada saat materi dijelaskan oleh guru, namun siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang beragam yang berkaitan dengan nilai dari gerak sistem benda pada gambar 2 benda yg dihubungkan dengan tali di bidang datar yg licin 8. Siswa kurang mampu memecahkan soal-soal tingkat analisis yang berkaitan dengan usaha sebagai perubahan energi dlm kehidupan sehari-hari. 9. Saat guru menjelaskan menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas), siswa bisa mengerti, tetapi pada saat diberi soal, siswa tidak mampu menyelesaikannya 10. Siswa sulit membedakan antara medan gravitasi dan kuat medan gravitasi 11. Siswa sulit untuk memecahkan soal-soal yang beragam dalam menentukan proses perpindahan kalor & azas Black 12. Siswa kadang salah dalam menentukan panjang dan lebar bidang 2 dimensi ketika bidang ditempatkan pada koordinat kartesian dalam SK/KD menentukan kordinat titik berat benda 2 	
--	--	---	--

		<p>dimensi dr benda2 brbentuk batang/luasan</p> <p>13. Materi tentang besaran yang mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz sulit, dan abstrak sedangkan guru tidak menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik materi.</p> <p>14. Materi tentang membedakan model atom Rutherford dg model lain dari pernyataan berbagai model atom terlau abstrak dan kurang diminati siswa</p>	
2	Standar Proses	<p>(6) Guru sulit untuk mengubah paradigma siswa yang menganggap bahwa momentum itu identik dengan tumbukan.</p> <p>(7) Guru hanya menjelaskan seperti yang ada pada buku, siswa susah untuk membayangkan proses konkritnya</p> <p>(8) Guru hanya menjelaskan seperti yang ada pada buku dan siswa susah untuk membayangkan proses konkritnya</p> <p>(9) Guru susah untuk menjelaskan materi kepada siswa, walaupun dijelaskan mereka masih tidak mengerti juga dalam menentukan besaran listrik dlm</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan multimedia interartif khususnya untuk pembelajaran Fisika • Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengandeng akademisi dan praktisi • Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis computer • Mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan • Menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran

		<p>rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p> <p>(10) Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak khususnya tentang gaya Coulomb dr 1 muatan yg jaraknya diubah-ubah dg muatan lainnya</p> <p>(11) Guru bermasalah dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menjelaskan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p> <p>(12) Guru tidak membuat/menampilkan media-media yang menarik untuk siswa.</p> <p>(13) Guru kurang terlatih dalam membuat media pembelajaran berbasis IT.</p> <p>(14) Guru menganggap konsep dasar azas Bernoulli dlm fluida & penerapannya sudah dipahami oleh siswa, padahal belum dipahami</p> <p>(15) Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak dalam menjelaskan bahaya beberapa spektrum gelombang elektromagnetik</p> <p>(16) Guru tidak menganalogikan beberapa besaran pada gerak lurus (linier) dengan besaran pada gerak</p>	
--	--	--	--

		rotasi, sehingga siswa sulit untuk memahami hubungan besaran-besaran yang terkait dengan gerak rotasi (17) Guru jarang melakukan kegiatan laboratorium, karena sarana yang kurang memadai dari segi kuantitas dalam menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff	
3	Standar Kompetensi Lulusan		
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan		
5	Standar Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber belajar yang relevan dan berbasis IT kurang dalam mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif 2. Siswa tidak pernah melakukan kegiatan laboratorium karena kekurangan jam dan alat-alat laboratorium. 3. Kegiatan laboratorium jarang dilakukan karena sarana yang tidak mendukung khususnya pada besaran-besaran yang terkait dengan gerak rotasi 4. Pembelajaran konsep masih sebatas demonstrasi karena alat kurang. 5. Alat-alat laboratorium banyak yang sudah lama dan tidak layak pakai, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. memberdayakan alumni dan orang tua siswa dalam penambahan sumber belajar 2. memberdayakan alumni dan orang tua dalam pengadaan alat labor 3. guru mampu memaksimalkan penggunaan jam pelajaran

		sehingga kegiatan laboratorium kurang terlaksanakan.	
6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan		
8	Standar Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang memaksimalkan penilaian afektif dan psikomotor 2. KTSP yang digunakan tidak sepenuhnya menjadi panduan mengajar bagi guru karena hanya mengopi KTSP guru lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru 2. Mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP

Berdasarkan Tabel. 4.77a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk Standar isi adalah Membuat media untuk menjelaskan materi yang mudah dipahami siswa, membiasakan siswa berinteraksi dengan alat-alat labor, membuat media yang menarik perhatian siswa dan mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran, meriview kembali pelajaran sebelum pelajaran diakhiri dan membiasakan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang bersifat analisis, dan membuat media yang menampilkan materi lebih nyata. Untuk standar proses adalah Menyediakan multimedia interartif khususnya untuk pembelajaran fisika, mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengandeng akademisi dan praktisi, Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis computer, mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan,

Menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran. Untuk standar sarana prasarana adalah memberdayakan alumni dan orang tua siswa dalam penambahan sumber belajar, memberdayakan alumni dan orang tua dalam pengadaan alat labor. Untuk Standar penilaian adalah meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru dan mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP.

Berdasarkan tabel 4.77a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah membuat media dan menganalisis materi sulit, Standar proses adalah mengadakan pe;atihan dan teeching klinik bagi guru mata pelajaran, standar sarana dan prasarana adalah meberdayakan orang tua dan alumni dan standar penilaian adalah meningkatkan monitoring dan evaluasi dokumen guru

B. Kabupaten Agam

Tabel 4.77b. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran fisika Kabupaten Agam

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
----	-----------------------------	-----------------	-------------------------

1	Standar Isi	<p>4. Siswa tidak pernah melakukan kegiatan laboratorium dan guru bermasalah dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menentukan besaran-besaran dan sifat gelombang berjalan</p> <p>5. Waktu dijelaskan materi besaran listrik dalam rangkaian tertutup dengan hukum Ohm & Kirchoff siswa bisa mengerti, tetapi pada saat diberi soal, siswa tidak mampu menyelesaikannya.</p> <p>6. Materi peristiwa induksi Faraday terlalu abstrak, sehingga pembelajarannya hanya mengikuti buku sumber dan kadang-kadang susah dipahami siswa.</p>	<p>1. Menampilkan media yang memperlihatkan materi terlihat lebih nyata</p> <p>2. Memperbanyak latihan siswa pada soal-soal tertentu</p> <p>3. Meriview istilah baru dalam fisika setiap akan memulai pelajaran</p> <p>4. membuat siswa memahami asal datangnya rumus yang digunakan agar siswa tidak lagi menghafal rumus yang ditemukan</p> <p>5. melakukan demonstrasi dikelas jika alat dilaboratorium tidak memungkinkan dilakukan praktikum</p>
---	-------------	--	---

		<p>7. Ada beberapa materi fisika yang tidak sinkron dengan matematika yang dipelajari siswa, sehingga guru terpaksa mengajarkan matematika dalam menghitung frekuensi resonansi dari rangkaian RLC.</p> <p>8. Materi terlalu abstrak kurang diminati siswa dalam mengidentifikasi manfaat radioisotop dalam kehidupan dari jenis2 zat radioaktif</p> <p>9. Materi hasil pengukuran kuat arus & tegangan listrik terlalu abstrak dan susah untuk menjelaskannya.</p> <p>10. Materi koordinat titik berat benda 2</p>	
--	--	---	--

		<p>dimensi dari benda2 berbentuk batang/luasan terlalu abstrak, terlalu susah untuk dijelaskan.</p> <p>11. Siswa sering keliru dengan istilah-istilah yang berhubungan dengan materi menghitung nilai besaran terkait pada gambar difraksi benda pada celah ganda/kisi</p> <p>12. Materi gaya magnet terlalu abstrak dan guru kurang memotivasi siswa untuk mempelajarinya</p> <p>13. Siswa belum paham betul apa makna dari kuat medan gravitasi suatu planet</p> <p>14. Kegiatan laboratorium tidak terlaksana,</p>	
--	--	---	--

		<p>karena keterbatasan peralatan dan jam pelajaran khususnya pada SK/KD menganalisis hubungan besaran-besaran yang terkait dengan gerak rotasi</p> <p>15. Siswa sering salah dalam membaca grafik dalam membedakan mana yang GLB dan GLBB</p> <p>16. Siswa cenderung menghafal rumus dan tidak memahami konsep pada SK/KD menjelaskan hubungan usaha dengan perubahan energi dalam kehidupan sehari2 & besaran2 yang terkait</p> <p>17. Siswa malas dalam mencari informasi selain yang terdapat di dalam buku</p>	
--	--	--	--

		<p>sehingga pengetahuan tentang materi masih dangkal pada SK/KD mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif</p> <p>18. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi karena malas atau jarang diulas di rumah pada SK/KD menentukan kordinat titik berat benda 2 dimensi dari benda2 berbentuk batang/luasan</p> <p>19. Siswa sering salah konsep antara medan dan kuat medan</p> <p>20. Siswa kesulitan dalam memecahkan soal yang tingkat analisis, kesalahan operasi matematis pada SK/KD menentukan</p>	
--	--	---	--

		<p>besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p> <p>21. Siswa kurang mampu memahami situasi yang diberikan oleh soal (kemampuan memecahkan masalah ??) pada SK/KD menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas)</p> <p>22. Materi terlalu abstrak dan sulit, dan guru tidak menyediakan media yang menarik dalam pembelajaran pada SK/KD mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif</p> <p>23. Materi terlalu abstrak dan sulit, dan guru tidak menyediakan media yang menarik</p>	
--	--	--	--

		<p>dalam pembelajaran pada SK/KD menghitung panjang gelombang elektron yg bergerak dg kecepatan tertentu</p> <p>24. Siswa sulit membedakan grafik GLB dan GLBB pada SK/KD menentukan nilai besaran gerak terkait dr ilustrasi gerak horisontal dengan kecepatan konstan</p> <p>25. Ada beberapa siswa yang masih ragu perbedaan antara kalor dan suhu pada SK/KD menentukan proses perpindahan kalor & azas Black</p> <p>26. Ada beberapa materi fisika yang tidak</p>	
--	--	--	--

		<p>sinkron dengan matematika yang dipelajari siswa, sehingga guru terpaksa mengajarkan matematika pada SK/KD menjelaskan hubungan dengan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari & besaran-besaran yang terkait</p> <p>27. Siswa masih bingung dengan persamaan-persamaan yang ada pada SK/KD menghitung salah satu besaran terkait berdasarkan gambar rangkaian RLC</p> <p>28. Materi pada SK/KD menentukan besaran yang mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz)</p>	
--	--	--	--

		<p>adalah abstrak dan cukup sulit dipahami oleh siswa.</p> <p>29. Siswa tidak bisa dilakukan kegiatan laboratorium pada SK/KD menentukan besaran yang mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz)</p>	
2	Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru susah untuk menjelaskan materi hubungan usaha dengan perubahan energi kepada siswa, walaupun dijelaskan mereka masih tidak mengerti juga. 2. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak pada materi kuat medan dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan multimedia interartif khususnya untuk pembelajaran Fisika 2. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengandeng akademisi dan praktisi 3. Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis computer 4. Mengadakan seminar atau talkshow tentang

		<p>siswa susah untuk bisa mengerti tentang konsep ini.</p> <p>3. Guru kesulitan dalam memilih metode yang tepat untuk mengajarkan konsep yang abstrak pada materi gelombang elektron yang bergerak dengan kecepatan tertentu</p> <p>4. Guru jarang melakukan percobaan tentang kelistrikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.</p> <p>5. Guru siswa dirasa sudah paham dalam PBM, namun sering salah ketika mengerjakan soal-soal yang beragam pada SK/KD menghitung nilai dari</p>	<p>guru masa depan</p> <p>5. Menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran</p> <p>6. mengadakan pelatihan tentang strategi pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada setiap jenis siswa</p>
--	--	---	--

		<p>gerak sistem benda pd gbr 2 benda yang dihubungkan dengan tali di bidang datar yang licin</p> <p>6. Guru kurang melakukan kegiatan laboratorium karena peralatan yang kurang memadai pada SK/KD menghitung salah satu besaran terkait dengan sistem pegas (maksimum 3 pegas)</p> <p>7. Guru tidak menggunakan media yang sesuai seperti misalnya media pembelajaran dengan IT (komputer) pada SK/KD menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas</p>	
--	--	--	--

		<p>(maksimum 3 pegas)</p> <p>8. Guru tidak menggunakan metode mengajar yang bervariasi pada SK/KD menentukan kuat medan yang baru jika titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik)</p> <p>9. Guru kurang memberikan contoh soal dengan materi yang berhubungan dengan SK/KD menentukan kordinat titik berat benda 2 dimensi dari benda2 berbentuk batang/luasan</p> <p>10. Guru tidak menjelaskan penurunan rumus pada SK/KD menjelaskan hubungan usaha dengan perubahan</p>	
--	--	--	--

		<p>energi dalam kehidupan sehari-hari & besaran-besaran yang terkait</p> <p>11. Guru tidak menjelaskan konsep Azas Black yang sebenarnya, sehingga materi yang seharusnya mudah menjadi terlihat sulit bagi siswa</p> <p>12. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak dan siswa susah untuk bisa mengerti tentang konsep ini pada SK/KD menjelaskan hubungan dengan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari & besaran-besaran yang terkait</p> <p>13. Guru kesulitan dalam memilih metode</p>	
--	--	---	--

		<p>yang tepat untuk mengajarkan konsep yang abstrak pada SK/KD</p> <p>membandingkan gaya Coulomb dari 1 muatan yang jaraknya diubah-ubah dengan muatan lainnya</p> <p>14. Guru membutuhkan materi pengayaan sehingga siswa mendapatkan pemahaman fisika yang maksimal pada SK/KD mengidentifikasi manfaat radioisotop dalam kehidupan dari jenis2 zat radioaktif</p> <p>15. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak pada SK/KD menganalisis</p>	
--	--	---	--

		<p>hubungan besaran-besaran yang terkait dengan gerak rotasi</p> <p>16. Guru kesulitan dalam menganalisis loop pada konsep listrik mengalir SK/KD menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p> <p>17. Guru mengalami kesulitan untuk menjelaskan konsep kepada siswa walaupun dijelaskan mereka masih tidak mengerti jugapada SK/KD menentukan nilai besaran gerak terkait dari ilustrasi gerak horisontal dengan kecepatan konstan</p>	
--	--	---	--

		<p>18. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar pada SK/KD. menghitung salah satu besaran terkait berdasarkan gambar rangkaian RLC</p> <p>19. Guru kesulitan dalam memilih metode yang tepat untuk mengajarkan konsep yang abstrak pada SK/KD membedakan model atom Rutherford dg model lain dr pernyataan berbagai model atom</p>	
3	Standar Kompetensi Lulusan	<p>1. Diperlukan materi pengayaan dalam menentukan besaran² yang terkait dengan pengamatan menggunakan mikroskop/teropong sehingga siswa mendapatkan pemahaman fisika yang</p>	<p>1. menyuruh siswa mengamati langsung dengan mikroskop agar bisa menemukan sendiri besaran-besaran yang terkait</p> <p>2.</p>

		<p>maksimal.</p> <p>2. Ada beberapa materi yang berhubungan dengan pelajaran kimia, sehingga guru kesulitan dalam menjelaskan radioisotope</p>	
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan		
5	Standar Sarana dan Prasarana	<p>1. Siswa tidak pernah melakukan kegiatan laboratorium karena dan jam kurang dan alat lab tidak ada pada materi hubungan usaha dengan perubahan energi dalam kehidupan.</p> <p>2. Tidak ada alat laboratorium yang bisa digunakan untuk menentukan kaitan</p>	<p>1. melakukan demonstrasi dikelas agar siswa menemukan bukti bahwa yang dijelaskan guru adalah benar</p> <p>2. Memberdaya alumni dan orang tua untuk pengadaan alat-alat labor</p>

		<p>besaran-besaran fisis pada materi peristiwa induksi Faraday</p> <p>3. Kegiatan laboratorium tidak bisa dilaksanakan, karena keterbatasan alat dan bahan khususnya pada SK/KD menentukan besaran-besaran fisis yang terkait dengan hukum kekekalan momentum</p> <p>4. Kegiatan laboratorium tidak bisa dilaksanakan, karena keterbatasan berbagai hal termasuk alat dan bahan yang tidak tersedia pada SK/KD menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm &</p>	
--	--	--	--

		<p>Kirchoff</p> <ol style="list-style-type: none">5. Tidak ada alat laboratorium yang bisa digunakan dalam percobaan-percobaan pada SK/KD menghitung panjang gelombang elektron yg bergerak dg kecepatan tertentu6. Tidak ada alat laboratorium yang bisa digunakan dalam percobaan-percobaan pada SK/KD membandingkan gaya Coulomb dari 1 muatan yang jaraknya diubah-ubah dengan muatan lainnya7. Siswa tidak pernah melakukan kegiatan laboratorium karena kekurangan jam dan ketidaktersediaan alat laboratorium	
--	--	--	--

		pada SK/KD menentukan nilai besaran gerak terkait dari ilustrasi gerak horisontal dengan kecepatan konstan.	
6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan		
8	Standar Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang memaksimalkan penilaian afektif dan psikomotor 2. KTSP yang digunakan tidak sepenuhnya menjadi panduan mengajar bagi guru karena hanya mengopi KTSP guru lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru 2. Mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP

Berdasarkan Tabel. 4.77b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk standar isi adalah Menampilkan media yang memperlihatkan materi terlihat lebih nyata, Memperbanyak latihan siswa pada soal-soal tertentu, Meriview istilah

baru dalam fisika setiap akan memulai pelajaran, membuat siswa memahami asal datangnya rumus yang digunakan agar siswa tidak lagi menghafal rumus yang ditemukan, melakukan demonstrasi di kelas jika alat di laboratorium tidak memungkinkan dilakukan praktikum. Standar proses adalah Menyediakan multimedia interaktif khususnya untuk pembelajaran Fisika, mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengundang akademisi dan praktisi, Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis computer, Mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan, menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran, mengadakan pelatihan tentang strategi pembelajaran yang cocok untuk digunakan pada setiap jenis siswa. Standar kompetensi lulusan adalah menyuruh siswa mengamati langsung dengan mikroskop agar bisa menemukan sendiri besaran-besaran yang terkait. Standar sarana dan prasarana adalah melakukan demonstrasi di kelas agar siswa menemukan bukti bahwa yang dijelaskan guru adalah benar, Memberdayakan alumni dan orang tua untuk pengadaan alat-alat labor. Standar penilaian adalah Meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru, Mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP

Berdasarkan tabel 4.77b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah dengan memperbanyak latihan terhadap soal-soal sulit dan membuat media yang menampilkan

materi terlihat lebih nyata, Standar proses adalah menyediakan media interaktif dan melakukan sosialisasi strategi pembelajaran, standar kompetensi lulusan adalah memyuruh siswa menemukan besaran yang diajarkan. Sstandar sarana dan prasarana adalah meberdayakan alumni dan orang tua dan standar penilaian adalah meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas pendidikan.

4.1.3.2. Kimia

Sama seperti mata pelajaran fisika, setelah diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik pada mata pelajaran kimia berdasarkan standar nasional pendidikan maka diusulkan model pemecahan masalah sesuai masing-masing standar dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.78a untuk kota Bukittinggi dan 4.78b untuk kabupaten Agam

A..Kota Bukittinggi

Tabel 4.78a. Model pemecahan masalah pada mata pelajaran kimia di kota Bukittinggi

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	1. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada	1. Perlu dilakukan pelatihan teknik pemecahan masalah yang sulit sulit

		<p>SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi terturup</p> <p>2. Materi banyak dan kompleks sedangkan waktu terbatas pada SK/KD menentukan grafik yang menunjukkan proses reaksi pembentukan berdasarkan persamaan reaksi</p> <p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang dan jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan manfaat dari senyawa hasil olahan unsur di</p>	<p>2. Mengefektifkan penggunaan waktu dalam pembelajaran</p> <p>3. melakukan remedial terhadap pembelajaran yang tidak dipahami siswa</p> <p>4. perlu dilakukan pelatihan pmbelajaran kontekstual</p>
--	--	--	---

		<p>laboratorium/industri</p> <p>4. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD memprediksi gugus fungsi dalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi</p> <p>5. materi banyak dan kompleks dan waktu terbatas pada SK/KD menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa alkanol</p>	
2	Standar Proses		
3	Standar Kompetensi Lulusan	Menurut guru tingkat kesulitan materi ini sedang, pemahaman yang dituntut pada level C2 dan C3 dan siswa diberikan	Perlu ditinjau ulang evaluasi tentang pembelajaran

		eksperimen dalam mencampur dan menimbang zat pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama	
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan		
5	Standar Sarana dan Prasarana	1. Jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi tertutup	1. mengefektifkan penggunaan waktu dalam melakukan kegiatan eksperimen
6	Standar Pembiayaan		

7	Standar Pengelolaan		
8	Standar Penilaian	<p>1. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimiayang menghasilkan gas pada kondisi tertutup</p> <p>2. Sasaran ujian adalah ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan manfaat dari senyawa hasil olahan unsur di laboratorium/industri</p>	Membuat soal yang sesuai dengan tuntutan ranah agar tujuan tercapai

Berdasarkan Tabel. 4.78a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk Standar isi adalah. standar isi adalah Perlu dilakukan pelatihan teknik pemecahan masalah yang sulit sulit , Mengefektifkan penggunaan waktu dalam pembelajaran, melakukan remedial terhadap pembelajaran yang tidak dipahami siswa, perlu dilakukan pelatihan pembelajaran kontekstual. Standar kompetensi lulusan adalah Perlu ditinjau ulang evaluasi tentang pembelajaran. Standar sarana dan prasarana adalah

mengefektifkan penggunaan waktu dalam melakukan kegiatan eksperimen. Standar penilaian adalah Membuat soal yang sesuai dengan tuntutan ranah agar tujuan tercapai

Berdasarkan tabel 4.78a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah melakukan pelatihan teknik pemecahan masalah dan mengefektifkan penggunaan waktu, Standar kompetensi lulusan adalah meninjau ulang pembelajaran, standar sarana dan prasarana adalah mengefektifkan penggunaan waktu dalam kegiatan praktikum dan standar penilaian adalah membuat soal yang sesuai dengan tuntutan ranah.

B Kabupaten Agam

Tabel 4.78b. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Kimia Kabupaten Agam

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	1. Siswa diberi eksperimen, tingkat kesulitan materi sedang dan alokasi waktu cukup pada SK/KD menentukan	1. Perlu dilakukan pelatihan teknik pemecahan masalah yang sulit sulit 2. Mengefektifkan penggunaan waktu dalam

		<p>masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi tertutup</p> <p>2. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indikator</p> <p>3. Umumnya guru menyatakan materi sulit, pemahaman siswa kurang, jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa</p>	<p>pembelajaran</p> <p>3. melakukan remedial terhadap pembelajaran yang tidak dipahami siswa</p> <p>4. perlu dilakukan pelatihan pembelajaran kontekstual</p>
--	--	---	---

		<p>dari data Ksp suatu senyawa dalam ion senama</p> <p>4. Umumnya guru menyatakan materi sulit dan pemahaman siswa kurang pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan.</p> <p>5. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD memprediksi gugus fungsi dalam senyawa dari rumus molekul dan reaksi</p> <p>6. Materi banyak dan kompleks, waktu terbatas pada SK/KD menentukan isomer fungsi/posisi dari senyawa</p>	
--	--	--	--

		alkanol	
2	Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam kegiatan pembelajaran siswa sering bosan karena pembelajaran yang membosankan 2. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak pada materi kuat medan dan siswa susah untuk bisa mengerti tentang konsep in 3. Guru siswa dirasa sudah paham dalam PBM, namun sering salah ketika mengerjakan soal-soal yang beragam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan multimedia interartif khususnya untuk pembelajaran kimia 2. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengandeng akademisi dan praktisi 3. Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis computer 4. Mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan 5. Menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses

		4.	pembelajaran 6. Melaksanakan Lesson Study untuk meningkatkan kolaborasi antara guru bidang study dan agar guru lebih baik mempersiapkan proses pembelajaran.
3	Standar Kompetensi Lulusan	1. Sasaran yang ditargetkan guru adalah C2-C3 pada SK/KD menentukan masa zat hasil reaksi kimia yang menghasilkan gas pada kondisi tertutup	Memperbanyak latihan dan soal pada konsep dan materi terkait
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan		
5	Standar Sarana dan Prasarana	1. Jam belajar kimia kurang dibandingkan materi yang harus dipelajari siswa pada	Mengefektifkan penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran

		SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan	
6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan		
8	Standar Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan harga pH air limbah dari tabel hasil uji beberapa air limbah dengan indikator. 2. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan kelarutan senyawa dari data Ksp suatu senyawa dalam ion 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru 2. Mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP

		<p>senama.</p> <p>3. Sasaran ujian pada ranah C2-C3 pada SK/KD menentukan tekanan uap yang paling besar/kecil dari bagan beberapa larutan</p>	
--	--	---	--

Berdasarkan Tabel. 4.78b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk standar isi adalah Perlu dilakukan pelatihan teknik pemecahan masalah yang sulit, Mengefektifkan penggunaan waktu dalam pembelajaran, melakukan remedial terhadap pembelajaran yang tidak dipahami siswa, perlu dilakukan pelatihan pembelajaran kontekstual. standar proses adalah Menyediakan multimedia interaktif khususnya untuk pembelajaran kimia. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengundang akademisi dan praktisi, Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis komputer, Mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan, Menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran, melaksanakan Lesson Study untuk meningkatkan kolaborasi antara guru bidang study dan agar guru lebih baik mempersiapkan proses pembelajaran. Standar kompetensi lulusan adalah memperbanyak latihan dan soal pada konsep dan materi terkait. Standar sarana dan prasarana adalah mengefektifkan penggunaan waktu dalam melakukan

kegiatan eksperimen. Standar penilaian adalah Meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru, mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP.

Berdasarkan tabel 4.77b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah mengefektifkan penggunaan waktu dalam pembelajaran, perlu dilakukan pelatihan pembelajaran kontekstual. Standar proses adalah Menyediakan multimedia interartif khususnya untuk pembelajaran kimia. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengundang akademisi dan praktisi, mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis komputer, mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan, standar kompetensi lulusan adalah memperbanyak latihan dan soal pada konsep dan materi terkait. Standar sarana dan prasarana adalah mengefektifkan penggunaan waktu dalam melakukan kegiatan eksperimen. Standar penilaian adalah Meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru, mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP.

4.1.3.3 Biologi

Sama seperti pelajaran fisika dan kimia, setelah diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik pada mata pelajaran biologi berdasarkan standar nasional pendidikan maka diusulkan model pemecahan masalah sesuai masing-masing standar dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.79a untuk kota Bukittinggi dan 4.79b untuk kabupaten Agam

A..Kota Bukittinggi

Tabel 4.79a. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Biologi di kota Bukittinggi

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan dan lokakarya pembuatan penialain portofolio 2. mengadakan pelatihan dan monitoring tentang perangkat pembelajaran yang digunakan

		<p>4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri,</p> <p>5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran,</p> <p>6. Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal.</p>	
2	Standar Proses	<p>9. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL)</p> <p>10. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan,</p> <p>11. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi,</p> <p>12. Guru jarang menggunakan media</p>	<p>1. Menyediakan multimedia interaktif untuk pembelajaran biologi</p> <p>2. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi dan model pembelajaran melibatkan akademisi dan praktisi dari perguruan tinggi</p> <p>3. Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis ICT</p> <p>4. Mengadakan seminar atau talkshow tentang</p>

		<p>infokus atau elektronik lainnya,</p> <p>13. Guru jarang memberikan tugas mandiri maupun tugas terstruktur,</p> <p>14. Guru kurang memanfaatkan ICT dalam pembelajaran,</p> <p>15. Guru jarang melakukan penilaian proses (aktivitas siswa dalam kelompok/individu)</p> <p>16. Guru jarang menggunakan buku/bahan ajar, selain buku penunjang materi Biologi.</p>	<p>guru masa depan</p> <p>5. Menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran</p>
3	Standar Kompetensi Lulusan	<p>14. Masih ada guru belum mengoptimalkan pendekatan CL,</p> <p>15. Guru belum mengoptimalkan</p>	<p>1. Mengoptimalkan pendekatan CL</p> <p>2. Mengoptimalkan Pembelajaran karakter pada siswa</p>

		<p>pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya.</p> <p>16. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP masih terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah yang hanya menuntut kemampuan menghafal dan mengingat.</p>	
--	--	--	--

4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Faktor penyebab dari standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah pelatihan yang diikuti guru masih terbatas hanya pada kegiatan MGMP	1. Pelatihan pengembangan kompetensi guru,
5	Standar Sarana dan Prasarana	<p>5. Sarana prasarana yang ada sangat terbatas seperti sarana/prasarana untuk kerja praktek/laboratorium,</p> <p>6. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana,</p> <p>7. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti</p>	<p>1. mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam pengadaan sarana dan prasarana</p> <p>2. mengadakan pelatihan pembuatan media agar media yang digunakan dalam pembelajaran menarik perhatian siswa</p> <p>3.</p>

		komputer, infokus, OHP, dan jaringan internet, 8. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada sebagian sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa.	
6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan	3. Belum optimalnya kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum serta pembelajaran, 4. Sangat jarang nya keikutsertaan guru dalam forum ilmiah untuk pengembangan materi dan kurikulum.	1. Mengoptimalkan kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum 2. mengikutsertakan guru dalam berbagai forum ilmiah

8	Standar Penilaian	<p>5. Tes yang digunakan masih didominasi tingkat berfikir rendah sampai sedang (C1 sampai C3),</p> <p>6. Penilaian hasil belajar cenderung pada aspek kognitif,</p> <p>7. Instrumen/alat evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang, dan</p> <p>8. Guru jarang melakukan penilaian proses (afektif dan psikomotor).</p>	<p>1. Membuat instrument denga tingkat berfikir lebih tinggi</p> <p>2. Melakukan penilaian pada aspek afektif dan psikomotor</p> <p>3. Merencanakan evaluasi secara matang</p>
---	-------------------	--	--

Berdasarkan Tabel. 4.79a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk Standar isi adalah Mengadakan pelatihan dan lokakarya pembuatan penialain portofolio, mengadakan pelatihan dan monitoring tentang perangkat pembelajaran yang digunakan, Untuk standar proses adalah Menyediakan multimedia interaktif untuk pembelajaran biologi, Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi dan model pembelajaran melibatkan akademisi dan praktisi dari perguruan tinggi, Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis ICT, Mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan,

Menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran. Standar kompetensi lulusan adalah Mengoptimalkan pendekatan CL, Mengoptimalkan Pembelajaran karakter pada siswa. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengadakan pelatihan pengembangan kompetensi guru. Untuk standar sarana prasarana adalah mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam pengadaan sarana dan prasarana mengadakan pelatihan pembuatan media agar media yang digunakan dalam pembelajaran menarik perhatian siswa. Standar pengelolaan adalah Mengoptimalkan kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum, mengikutsertakan guru dalam berbagai forum ilmiah. Untuk standar penilaian adalah Membuat instrument dengan tingkat berfikir lebih tinggi

Melakukan penilaian pada aspek afektif dan psikomotor, merencanakan evaluasi secara matang.

Berdasarkan tabel 4.79a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah mengadakan monitoring dan pelatihan terhadap penyusunan perangkat pembelajaran, Standar proses adalah menyediakan multimedia interaktif dan mengadakan pelatihan tentang strategi pembelajaran yang akan digunakan, standar kompetensi lulusan adalah mengoptimalkan pembelajaran berkarakter, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengadakan pelatihan pengembangan kompetensi guru. Standar sarana dan prasarana adalah mengoptimalkan sumberdaya yang

ada , standar pengelolaan adalah mengoptimalkan kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum dan standar penilaian adalah melakukan penilaian pada setiap aspek dan merencanakan evaluasinya dengan matang.

B Kabupaten Agam

Tabel 4.85b. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran biologi Kabupaten Agam

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan 2. Guru sedikit yang membuat bahan ajar atau modul atau bahan lainnya, 3. Guru jarang membuat/menggunakan LKS 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan dan lokakarya pembuatan penialain portofolio 2. mengadakan pelatihan dan monitoring tentang perangkat pembelajaran yang digunakan

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru kurang memberi tugas terstruktur maupun tugas mandiri, 5. Guru sedikit yang membuat media pembelajaran, 6. Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal. 	
2	Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang memberikan contoh materi dalam bentuk fakta yang ada di sekitar lingkungan siswa (pembelajaran CL) 2. Pelaksanaan praktek di laboratorium jarang dilakukan, 3. Metode/model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, 4. Guru jarang menggunakan media 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan multimedia interaktif untuk pembelajaran biologi 2. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi dan model pembelajaran melibatkan akademisi dan praktisi dari perguruan tinggi 3. Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis ICT 4. Mengadakan seminar atau talkshow tentang

		<p>infokus atau elektronik lainnya,</p> <p>5. Guru jarang memberikan tugas mandiri maupun tugas terstruktur,</p> <p>6. Guru kurang memanfaatkan ICT dalam pembelajaran,</p> <p>7. Guru jarang melakukan penilaian proses (aktivitas siswa dalam kelompok/individu)</p> <p>8. Guru jarang menggunakan buku/bahan ajar, selain buku penunjang materi Biologi.</p>	<p>guru masa depan</p> <p>5. Menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran</p>
3	Standar Kompetensi Lulusan	<p>1. Masih ada guru belum mengoptimalkan pendekatan CL,</p> <p>2. Guru belum mengoptimalkan</p>	<p>1. Mengoptimalkan pendekatan Cl</p> <p>2. mengoptimalkan pembelajaran berkarakter</p>

		<p>pembelajaran karakter yang meliputi: (a) menumbuhkan rasa percaya dan tanggung jawab, (b) menghargai perbedaan, (c) sikap kompetitif dan sportif, (d) kegiatan pembelajaran yang menghasilkan karya inovatif dan kreatif, maupun pengembangan karakter dan psikomotor lainnya.</p> <p>3. Indikator dan tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam RPP masih terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah yang hanya menuntut kemampuan menghafal dan mengingat.</p>	
--	--	---	--

4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Faktor penyebab dari standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah pelatihan yang diikuti guru masih terbatas hanya pada kegiatan MGMP	Meningkatkan kegiatan pelatihan pengembangan kompetensi guru,
5	Standar Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sarana prasarana yang ada sangat terbatas seperti sarana/prasarana untuk kerja praktek/laboratorium, 2. Media pembelajaran yang digunakan/tersedia terkait dengan pembelajaran biologi hanya berupa media-media sederhana, 3. Sebagian guru belum melakukan pembelajaran berbasis ICT, karena alat penunjang tidak tersedia, seperti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru dan siswa bersama-sama membuat media sederhana dalam kegiatan pembelajaran 4. mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam pengadaan sarana dan prasarana 5. mengadakan pelatihan pembuatan media agar media yang digunakan dalam pembelajaran menarik perhatian siswa

		komputer, infokus, OHP, dan jaringan internet, 4. Jumlah bahan ajar yang dibuat maupun buku penunjang yang tersedia pada sebagian sekolah belum seimbang dengan jumlah siswa.	
6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan	1. Belum optimalnya kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum serta pembelajaran, 2. Sangat jarang nya keikutsertaan guru dalam forum ilmiah untuk pengembangan materi dan kurikulum.	1. Mengoptimalkan kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum 2. mengikutsertakan guru dalam berbagai forum ilmiah

8	Standar Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes yang digunakan masih didominasi tingkat berfikir rendah sampai sedang (C1 sampai C3), 2. Penilaian hasil belajar cenderung pada aspek kognitif, 3. Instrumen/alat evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang, dan Guru jarang melakukan penilaian proses (afektif dan psikomotor). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat instrument denga tingkat berfikir lebih tinggi 2. Melakukan penilaian pada aspek afektif dan psikomotor 3. Merencanakan evaluasi secara matang
---	-------------------	---	---

Berdasarkan Tabel. 4.79b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk Standar isi adalah Mengadakan pelatihan dan lokakarya pembuatan penialain portofolio, mengadakan pelatihan dan monitoring tentang perangkat pembelajaran yang digunakan, Untuk standar proses adalah Menyediakan multimedia interaktif untuk pembelajaran biologi, Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi dan model pembelajaran melibatkan akademisi dan praktisi dari perguruan tinggi, Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis ICT, Mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan,

Menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran. Standar kompetensi lulusan adalah Mengoptimalkan pendekatan CL, Mengoptimalkan Pembelajaran karakter pada siswa. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengadakan pelatihan pengembangan kompetensi guru. Untuk standar sarana prasarana adalah mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam pengadaan sarana dan prasarana mengadakan pelatihan pembuatan media agar media yang digunakan dalam pembelajaran menarik perhatian siswa. Standar pengelolaan adalah Mengoptimalkan kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum, mengikutsertakan guru dalam berbagai forum ilmiah. Untuk standar penilaian adalah Membuat instrument dengan tingkat berfikir lebih tinggi

Melakukan penilaian pada aspek afektif dan psikomotor, merencanakan evaluasi secara matang.

Berdasarkan tabel 4.79b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah mengadakan monitoring dan pelatihan terhadap penyusunan perangkat pembelajaran, Standar proses adalah menyediakan multimedia interaktif dan mengadakan pelatihan tentang strategi pembelajaran yang akan digunakan, standar kompetensi lulusan adalah mengoptimalkan pembelajaran berkarakter, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengadakan pelatihan pengembangan kompetensi guru. Standar sarana dan prasarana adalah mengoptimalkan sumberdaya yang

ada , standar pengelolaan adalah mengoptimalkan kegiatan pengelolaan dan pengembangan kurikulum dan standar penilaian adalah melakukan penilaian pada setiap aspek dan merencanakan evaluasinya dengan matang.

5. 4.1.4.4 Matematika

Sama seperti pelajaran fisika, kimia dan biologi, setelah diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik pada mata pelajaran matematika berdasarkan standar nasional pendidikan maka diusulkan model pemecahan masalah sesuai masing-masing standar dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.80a untuk kota Bukittinggi dan 4.80b untuk kabupaten Agam

A.. Kota Bukittinggi

Tabel 4.80a. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika di kota Bukittinggi

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
----	-----------------------------	-----------------	-------------------------

1	Standar Isi	<p>14. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton.</p> <p>15. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan.</p> <p>16. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup ketiga ranah.</p> <p>17. Terdapat guru yang mengembangkan SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi sekolah.</p> <p>18. Terdapat guru yang mengalami kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan lokakarya dan workshop penyusunan bahan ajar meliputi modul, LKS, dan bahan ajar lainnya 2. mengadakan training srategi pembelajaran yang bervariasi dengan media yang beragam 3. menerapkan pembelajaran kontekstul 4. mengadakan kegiatan remedial dan pengayaan 5. mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru 6.
---	-------------	---	---

		<p>muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.</p> <p>19. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi</p> <p>20. Konsep dari materi daalam pembelajaran rumit/abstrak sehingga materi sulit dipahami siswa</p> <p>21. Kompetensi guru terhadap cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan</p> <p>22. Terbatasnya buku pegangan guru dan siswa, terutama yang membahas materi terkait..</p> <p>23. Guru kurang kreatif mengembangkan</p>	
--	--	---	--

		<p>atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat peraga.</p> <p>24. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.</p>	
2	Standar Proses	<p>10. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja.</p> <p>11. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali menggunakan bahan ajar buatan guru.</p> <p>12. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami</p>	<p>1. Mengadakan pelatihan penyusunan, implementasi dan evaluasi KTSP khususnya dalam bidang matematika</p> <p>2. membuat media pembelajaran yang menarik</p> <p>3. Mengefektivkan kegiatan remedial teaching</p> <p>4. Menadakan pelatihan tentang pembuatan perangkat pembelajaran</p>

		<p>konsep tertentu pada saat pembelajaran masih perlu ditingkatkan.</p> <p>13. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>14. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena siswa pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>15. Hanya sebagian RPP pembelajaran disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan</p>	<p>5. Meningkatkan penggunaan multimedia dalam pembelajaran</p>
--	--	--	---

		<p>beberapa komponen pada kegiatan penutup tidak dilaksanakan, seperti pemberian informasi topik pelajaran minggu berikutnya atau kesimpulan pelajaran yang didapat pada hari tersebut.</p> <p>16. Penyampaian materi belum menggunakan strategi yang sesuai dengan penyampaian fakta, prinsip, penyampaian konsep dan prosedur.</p> <p>17. Kurang menerapkan multimetode dalam pembelajaran.</p> <p>18. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran perlu ditingkatkan</p>	
--	--	--	--

3	Standar Kompetensi Lulusan	<p>5. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika.</p> <p>6. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar.</p> <p>7. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika.</p> <p>8. Siswa kurang memperoleh pengalaman</p>	<p>1. membuat siswa tertarik mempelajari matematika</p> <p>2. Memberikan informasi tentang penggunaan sumber belajar</p> <p>3.</p>
---	----------------------------	--	--

		<p>belajar yang menunjukkan kemampuan memecahkan masalah matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<p>6. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 75%.</p> <p>7. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2.</p> <p>8. Sebagian besar guru belum menerapkan standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar.</p> <p>9. Kemampuan membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih lemah.</p> <p>10. Kemampuan mengembangkan karya</p>	<p>1. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar dan pelatihan</p> <p>2. Melibatkan guru dalam berbagai kegiatan ilmiah</p>

		ilmiah masih rendah.	
5	Standar Sarana dan Prasarana	<p>6. aboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada.</p> <p>7. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja.</p> <p>8. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas.</p> <p>9. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD.</p> <p>10. Buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika perlu ditambah lagi.</p>	1. Mengundang keterlibatan alumni untuk berperan secara aktif dalam membantu sekolah disamping dana dari masyarakat an orang tua
6	Standar Pembiayaan	4. Belum menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS.	Agar sekolah dan dinas pendidikan menganggarkan biaya pengembangan tenaga pendidik. biaya operasional dan biaya

		<p>5. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.</p> <p>6. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika, keterbatasan dana untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks.</p>	<p>pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika</p>
7	Standar Pengelolaan	<p>9. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP.</p> <p>10. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal.</p> <p>11. Peran masyarakat sekitar sangat kecil.</p>	<p>1. meningkatkan peran serta pengawas pendidikan</p> <p>2. meningkatkan hubungan kemitraan dengan lembaga lain</p> <p>3. meningkatkan tindak lanjut hasil pengawasan</p>

		<p>12. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.</p> <p>13. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal.</p> <p>14. Kurang mengawasi rencana dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan.</p> <p>15. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p> <p>16. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah.</p>	<p>4. melakukan sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan</p>
--	--	---	--

8	Standar Penilaian	<p>6. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>7. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>8. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan kepada siswa pada awal semester.</p> <p>9. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>10. Penganalisisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih jarang dilakukan oleh guru</p>	<p>1. memvariasikan jenis assemen yang digunakan dalam penialaian</p> <p>2. Melakukan analisis terhadap kemampuan siswa</p>
---	-------------------	--	---

Berdasarkan tabel. 4.80a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk standar isi adalah mengadakan lokakarya dan workshop penyusunan bahan ajar meliputi modul, lks, dan bahan ajar lainnya, mengadakan training srategi

pembelajaran yang bervariasi dengan media yang beragam, menerapkan pembelajaran kontekstual, mengadakan kegiatan remedial dan pengayaan, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, , untuk standar proses adalah mengadakan pelatihan penyusunan, implementasi dan evaluasi ktsp khususnya dalam bidang matematika, membuat media pembelajaran yang menarik, mengefektifkan kegiatan remedial teaching, mengadakan pelatihan tentang pembuatan perangkat pembelajaran, meningkatkan penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Standar kompetensi lulusan adalah membuat siswa tertarik mempelajari matematika, memberikan informasi tentang penggunaan sumber belajar, . Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar dan pelatihan, melibatkan guru dalam berbagai kegiatan ilmiah. Untuk standar sarana prasarana adalah mengundang keterlibatan alumni untuk berperan secara aktif dalam membantu sekolah disamping dana dari masyarakat an orang tua, standar pembiayaan adalah agar sekolah dan dinas pendidikan menggunkan biaya pengembangan tenaga pendidik. Biaya operasional dan biaya pengembangan peralatan dan media pembelajran matematika , standar pengelolaan meningkatkan peran serta pengawas pendidikan, meningkatkan hubungan kemitraan denga lembaga lain, meningkatkan tindak lanjut hasil pengawasan, melakukan sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan. Untuk standar penilaian adalah memvariasikan jenis assemen yang digunakan dalam penialaian, melakukan analisis terhadap kemampuan siswa

Berdasarkan tabel 4.80a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah mengadakan lokakarya dan workshop penyusunan bahan, untuk standar proses adalah mengadakan pelatihan penyusunan, implementasi dan evaluasi ktsp , mengefektivkan kegiatan remedial teaching,. Standar kompetensi lulusan adalah membuat siswa tertarik mempelajari matematika, memberikan informasi tentang penggunaan sumber belajar, . Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar dan pelatihan, melibatkan guru dalam berbagai kegiatan ilmiah. Untuk standar sarana prasarana adalah mengundang keterlibatan alumni untuk berperan secara aktif dalam membantu sekolah disamping dana dari masyarakat an orang tua, Standar pembiayaan adalah agar sekolah dan dinas pendidikan menggandrkan biaya pengembangan tenaga pendidik, biaya operasional dan biaya pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika . Standar pengelolaan meningkatkan peran serta pengawas pendidikan, meningkatkan hubungan kemitraan denga lembaga lain,. Untuk standar penilaian adalah memvariasikan jenis assemen yang digunakan dalam penialaian, melakukan analisis terhadapa kemampuan siswa

B.. Kabupaten Agam

Tabel 4.80b. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran matematikai Kabupaten Agam

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<p>12. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton.</p> <p>13. Nara sumber dalam MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan.</p> <p>14. Tahap berpikir yang dikembangkan dalam pembelajaran belum mencakup ketiga ranah</p> <p>15. Belum banyak guru yang mengembangkan SK-KD dan silabus setiap mata pelajaran sesuai dengan kondisi sekolah.</p> <p>16. Masih banyak guru yang mengalami</p>	<p>7. Mengadakan lokakarya dan workshop penyusunan bahan ajar meliputi modul, LKS, dan bahan ajar lainnya</p> <p>8. mengadakan training srategi pembelajaran yang bervariasi dengan media yang beragam</p> <p>9. menerapkan pembelajaran kontekstul</p> <p>10. mengadakan kegiatan remedial dan pengayaan</p> <p>11. mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru</p> <p>12.</p>

		<p>kesulitan mengembangkan kegiatan pembelajaran pada silabus untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.</p> <p>17. Materi yang dikembangkan dalam pembelajaran kurang berasal dari berbagai referensi</p> <p>18. Konsep dari materi daalam pembelajaran rumit/abstrak sehingga materi sulit dipahami siswa</p> <p>19. Kompetensi guru terhadap materi dan cara menyajikan materi, perlu ditingkatkan</p> <p>20. Terbatasnya buku pegangan guru dan</p>	
--	--	---	--

		<p>siswa, terutama yang membahas materi terkait..</p> <p>21. Guru kurang kreatif mengembangkan atau menulis perangkat pembelajaran seperti LKS, Hand Out, media/alat peraga.</p> <p>22. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat monoton, belum mampu membuat siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran.</p>	
2	Standar Proses	<p>10. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja.</p> <p>11. Bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan LKS, jarang sekali</p>	<p>6. Mengadakan pelatihan penyusunan, implementasi dan evaluasi KTSP khususnya dalam bidang matematika</p> <p>7. membuat media pembelajaran yang menarik</p>

		<p>menggunakan bahan ajar buatan guru.</p> <p>12. Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam memahami konsep tertentu pada saat pembelajaran masih sangat minim.</p> <p>13. Penggunaan media IT agar konsep-konsep pada topik tersebut dapat lebih mudah dipahami, hampir tidak pernah dilaksanakan.</p> <p>14. Pelaksanaan program remedial teaching masih belum berjalan optimal karena murid-murid pada akhirnya dituntaskan saja.</p> <p>15. Hanya sebagian RPP pembelajaran</p>	<p>8. Mengefektivkan kegiatan remedial teaching</p> <p>9. Menagdakan pelatihan tentang pembuatan perangkat pembelajaran</p> <p>10. Meningkatkan penggunaan multimedia dalam pembelajaran</p>
--	--	--	--

		<p>disusun oleh guru sendiri, RPP kurang dikembangkan sesuai kondisi sekolah dan siswa, beberapa komponen pada kegiatan pendahuluan tidak dilaksanakan, dan beberapa komponen pada kegiatan penutup tidak dilaksanakan, seperti pemberian informasi topik pelajaran minggu berikutnya atau kesimpulan pelajaran yang didapat pada hari tersebut.</p> <p>16. Penyampaian materi belum menggunakan strategi yang sesuai dengan penyampaian fakta, prinsip, penyampaian konsep dan prosedur.</p>	
--	--	---	--

		<p>17. Kurang menerapkan multimetode dalam pembelajaran.</p> <p>18. Kurang menggunakan multimedia dalam pembelajaran</p>	
3	Standar Kompetensi Lulusan	<p>6. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi terhadap matematika.</p> <p>7. Siswa kurang memperoleh pengalaman menggunakan informasi tentang lingkungan sekitar secara logis, kritis, dan kreatif melalui pemanfaatan sumber belajar.</p> <p>8. Siswa kurang memperoleh pengalaman</p>	<p>4. membuat siswa tertarik mempelajari matematika dan memberikan pengalaman belajar bagi siswa</p> <p>5. Memberikan informasi tentang penggunaan sumber belajar</p>

		<p>belajar yang menunjukkan kegemaran membaca dan menulis tentang matematika.</p> <p>9. Siswa kurang memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan memecahkan masalah matematika sederhana dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>10. Siswa kurang mampu menunjukkan kompetensi untuk berkompetisi dalam bidang matematika.</p>	
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<p>7. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensi guru yakni 60%.</p> <p>8. Kualifikasi akademik guru rata-rata</p>	<p>3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar dan pelatihan</p> <p>4. Melibatkan guru dalam berbagai kegiatan</p>

		<p>berijazah S1 dan ada juga S2.</p> <p>9. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan.</p> <p>10. Sebagian besar guru belum menerapkan standar proses dengan baik, belum mampu mengembangkan bahan ajar.</p> <p>11. Kemampuan membimbing siswa memecahkan soal untuk berkompetisi masih lemah.</p> <p>12. Kemampuan mengembangkan karya ilmiah masih rendah.</p>	ilmiah
5	Standar Sarana dan Prasarana	7. Laboratorium Media Pembelajaran Matematika belum ada.	2. Mengundang keterlibatan alumni untuk berperan secara aktif dalam membantu

		<p>8. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja.</p> <p>9. Bahan ajar terfokus pada buku teks, buku penunjang yang dimiliki guru terbatas.</p> <p>10. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD.</p> <p>11. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku sumber pelajaran yang berkenaan dengan Matematika</p> <p>12. Lingkungan belajar tidak kondusif.</p>	<p>sekolah disamping dana dari masyarakat an orang tua</p>
6	Standar Pembiayaan	<p>4. Belum mengalokasikan biaya pengembangan tenaga pendidik matematika dalam RKAS.</p>	<p>Agar sekolah dan dinas pendidikan mengalokasikan biaya pengembangan tenaga pendidik. biaya operasional dan biaya</p>

		<p>5. Kurang menerapkan biaya operasional dilakukan secara sistematis, transparan, efisien, dan akuntabel.</p> <p>6. Keterbatasan dana untuk pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika, keterbatasan dana untuk pengembangan ICT dan keterbatasan dana untuk pengembangan buku teks.</p>	<p>pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika</p>
7	Standar Pengelolaan	<p>9. Guru mengungkapkan bahwa dukungan yang diberikan hanya dalam bentuk MGMP.</p> <p>10. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal.</p> <p>11. Peran masyarakat sekitar sangat kecil.</p>	<p>5. meningkatkan peran serta pengawas pendidikan</p> <p>6. meningkatkan hubungan kemitraan dengan lembaga lain</p> <p>7. meningkatkan tindak lanjut hasil pengawasan</p>

		<p>12. Pengawas kurang berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.</p> <p>13. kurangnya sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan, komitmen untuk Implementasi dari RKAS belum optimal.</p> <p>14. Kurang mengawasi rencana dan pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan.</p> <p>15. Kurangnya kemitraan sekolah dengan lembaga lain dan implementasi program-program pengawasan, yaitu: supervisi, monitoring, evaluasi, pelaporan.</p>	<p>8. melakukan sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan</p>
--	--	---	--

		16. Tindak lanjut hasil pengawasan masih rendah	
8	Standar Penilaian	<p>6. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3.</p> <p>7. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada.</p> <p>8. Kriteria penilaian pada silabus jarang diinformasikan kepada siswa pada awal semester.</p> <p>9. Umumnya jenis assesment yang digunakan guru hanya berupa tes tertulis,</p> <p>10. Penganalisisan hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan</p>	<p>3. memvariasikan jenis assemen yang digunakan dalam penialaian</p> <p>4. Melakukan analisis terhadap kemampuan siswa</p>

		belajar masih jarang dilakukan oleh guru	
--	--	--	--

Berdasarkan tabel. 4.80b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk standar isi adalah mengadakan lokakarya dan workshop penyusunan bahan ajar meliputi modul, lks, dan bahan ajar lainnya, mengadakan training srategi pembelajaran yang bervariasi dengan media yang beragam, menerapkan pembelajaran kontekstul, mengadakan kegiatan remedial dan pengayaan, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, , untuk standar proses adalah mengadakan pelatihan penyusunan, implementasi dan evaluasi ktsp khususnya dalam bidang matematika, membuat media pembelajaran yang menarik, mengefektivkan kegiatan remedial teaching, menagdakan pelatihan tentang pembuatan perangkat pembelajaran, meningkatkan penggunaan multimedia dalam pembelajaran. Standar kompetensi lulusan adalah membuat siswa tertarik mempelajari matematika, memberikan informasi tentang penggunaan sumber belajar, . Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar dan pelatihan, melibatkan guru dalam berbagai kegiatan ilmiah. Untuk standar sarana prasarana adalah mengundang keterlibatan alumni untuk berperan secara aktif dalam membantu sekolah disamping dana dari masyarakat an orang tua, standar pembiayaan adalah agar sekolah dan dinas pendidikan menggangrkan biaya pengembangan tenaga pendidik. Biaya operasional dan biaya

pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika , standar pengelolaan meningkatkan peran serta pengawas pendidikan, meningkatkan hubungan kemitraan dengan lembaga lain, meningkatkan tindak lanjut hasil pengawasan, melakukan sosialisasi RKAS pada unsur-unsur pendidikan. Untuk standar penilaian adalah memvariasikan jenis asesmen yang digunakan dalam penilaian, melakukan analisis terhadap kemampuan siswa

Berdasarkan tabel 4.80b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah mengadakan lokakarya dan workshop penyusunan bahan, untuk standar proses adalah mengadakan pelatihan penyusunan, implementasi dan evaluasi ktsp , mengefektivkan kegiatan remedial teaching,. Standar kompetensi lulusan adalah membuat siswa tertarik mempelajari matematika, memberikan informasi tentang penggunaan sumber belajar, . Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai kegiatan seminar dan pelatihan, melibatkan guru dalam berbagai kegiatan ilmiah. Untuk standar sarana prasarana adalah mengundang keterlibatan alumni untuk berperan secara aktif dalam membantu sekolah disamping dana dari masyarakat an orang tua, Standar pembiayaan adalah agar sekolah dan dinas pendidikan menggabungkan biaya pengembangan tenaga pendidik, biaya operasional dan biaya pengembangan peralatan dan media pembelajaran matematika . Standar pengelolaan

meningkatkan peran serta pengawas pendidikan, meningkatkan hubungan kemitraan dengan lembaga lain,. Untuk standar penilaian adalah memvariasikan jenis asesmen yang digunakan dalam penilaian, melakukan analisis terhadap kemampuan siswa

1. Bahasa Inggris

Sama seperti pelajaran diatas, setelah diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris berdasarkan standar nasional pendidikan maka diusulkan model pemecahan masalah sesuai masing-masing standar dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.301a untuk kota Bukittinggi dan 4.301b untuk kabupaten Agam

A..Kota Bukittinggi

Tabel 4.81a. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran bahasa inggris di kota Bukittinggi

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	(1) KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan guru-guru	1. workshop pembuatan koleksi dan model pembelajaran

		<p>sekolah sendiri masih memanfaatkan silabus yang banyak beredar.</p> <p>(2) beban mengajar guru cukup tinggi</p> <p>(3) Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal.</p>	<p>2. Workshop pengembangan materi ajar listening</p> <p>3. Workshop strategi pembahasan soal</p> <p>4. Workshop model pembelajaran listening</p> <p>5. lesson study pembelajaran bahasa inggris</p>
2	Standar Proses	<p>1. Pelaksanaan praktek khususnya listening masih kurang karena guru kekurangan bahan/materi untuk pembelajaran listening. Selama ini guru hanya memperoleh cd listening dari buku paket</p>	<p>1. Memaksimalkan kegiatan praktek dalam pembelajaran listening</p> <p>2. memberikan pelatihan tentang pembuatan media listening</p> <p>3. Mengoptimalkan fungsi dari media-media</p>

		<p>yang dibeli sekolah dan kangoro radio. Namun tidak semua materi listening tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kompetensi yang diujikan dalam UN. Sementara buku-buku BSE tidak memiliki materi listening.</p> <p>2. Guru telah mencoba membuat media listening namun masih terkendala karena suara yang dihasilkan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda (kecepatan dan intonasi tidak persis sama dengan yang muncul dalam ujian)</p> <p>3. Dalam praktek listening sekolah tidak</p>	<p>yang ada</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. meningkatkan motivasi siswa IPS 5. mengadakan lokakarya pembuatan perangkat pembelajaran 6. memaksimalkan perancangan perangkat pembelajaran 7. memaksimalkan penggunaan fasilitas IT
--	--	---	---

		<p>lagi memiliki labor bahasa karena telah dikonversi jadi ruang kelas biasa sehingga pembelajaran hanya dilakukan dengan <i>tape</i> dan sesekali dari lap top guru. Hal ini kurang maksimal karena tidak semua siswa dapat menyimak dengan baik</p> <p>4. pelaksanaan praktek listening dibanding sekolah lain cukup memadai, selain itu sekolah mencoba mengadakan soal listening dalam ujian.</p> <p>5. Praktek listening masih belum maksimal karena hanya dilaksanakan 1 kali perbulan.</p>	
--	--	---	--

		<p>6. Guru cukup kreatif dalam memanfaatkan IT untuk mencari bahan pembelajaran, namun ketersediaan bahan yang sesuai dengan RPP sulit diperoleh guru terutama media listening. Hal ini juga didukung sarana wi-fi yang dimiliki sekolah</p> <p>7. Proses pembelajaran didukung oleh silabus yang merupakan hasil pengeditan dari silabus model yang diperoleh guru namun dalam proses pembelajaran hanya mengikuti materi yang ada sesuai buku teks yang tersedia.</p> <p>8. Guru belum maksimal dalam</p>	
--	--	---	--

		<p>menyiapkan program perencanaan pembelajaran</p> <p>9. Guru belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar sehingga dalam proses pembelajaran pun guru hanya mengikuti materi dari buku sumber yang tersedia.</p> <p>10. Guru hanya memiliki buku sumber yang terbatas dan hanya terfokus pada materi reading. Guru tidak memiliki buku sumber lain untuk kegiatan listening dan jarang memanfaatkan internet untuk mencari bahan</p> <p>11. Belum semua guru memanfaatkan media</p>	
--	--	---	--

		<p>pembelajaran. Pemanfaatan media berkisar 1-2 kali perbulan. Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan maksimal hanya 1 kali perbulan.</p> <p>12. Pemanfaatan IT dalam pembelajaran masih kurang. Guru jarang mencari bahan ajar yang tersedia di internet.</p> <p>13. Dalam proses pembelajaran guru masih kesulitan dalam menjelaskan perbedaan jenis-jenis teks seperti recount dan narrative, terutama descriptive dan recount.</p> <p>14. Proses pembelajaran tidak dilaksanakan</p>	
--	--	--	--

		<p>sesuai rancangan dalam perangkat pembelajaran karena guru hanya mengedit RPP dan Silabus yang telah beredar. Proses pembelajaran lebih banyak hanya mengikuti buku yang dimiliki guru saja.</p> <p>15. Program analisis bahan ajar, pemetaan SK/KD belum dilakukan semaksimal mungkin oleh guru bidang studi</p> <p>16. Guru hanya memiliki satu buku sumber dan LKS sebagai materi utama dalam proses pembelajaran.</p> <p>17. Guru tidak memiliki buku sumber lain untuk kegiatan listening dan tidak ada</p>	
--	--	--	--

		<p>memanfaatkan internet untuk mencari bahan tambahan.</p> <p>IPS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru cukup maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar 2. Pelaksanaan praktek khususnya listening masih kurang karena guru kekurangan bahan/materi untuk pembelajaran listening. Selama ini guru hanya memperoleh cd listening dari buku paket yang dibeli sekolah dan kangoro radio. Namun tidak semua materi sesuai. 3. Guru telah mencoba membuat media 	
--	--	---	--

		<p>listening namun masih terkendala karena suara yang dihasilkan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda (kecepatan dan intonasi tidak persis sama dengan yang muncul dalam ujian)</p> <p>4. Dalam praktek listening sekolah tidak lagi memiliki labor bahasa karena telah dikonversi menjadi ruang kelas sehingga pembelajaran hanya dilakukan dengan tip dan sesekali dari lap top guru. Hal ini kurang maksimal karena tidak semua siswa dapat menyimak dengan baik.</p> <p>5. pelaksanaan praktek listening dibanding sekolah lain cukup memadai, selain itu</p>	
--	--	--	--

		<p>sekolah mencoba mengadakan soal listening dalam ujian.</p> <p>6. Praktek listening masih belum maksimal karena hanya dilaksanakan 1 kali perbulan.</p> <p>7. Guru cukup kreatif dalam memanfaatkan IT untuk mencari bahan pembelajaran, namun ketersediaan bahan yang sesuai dengan RPP sulit diperoleh guru terutama media listening.</p> <p>8. Jika dibandingkan dengan siswa IPA, siswa IPS cenderung memiliki motivasi yang rendah. Hal ini terlihat dari keaktifan di kelas dan kemauan mencari</p>	
--	--	---	--

		<p>bahan tambahan termasuk memanfaatkan IT. Hal ini juga didukung sarana wi-fi yang dimiliki sekolah</p> <p>9. siswa jenuh dengan pembelajaran bahasa Inggris karena hanya terfokus dengan kegiatan reading semata, terutama di kelas XII.</p> <p>10. Belum seluruh guru membuat sendiri perangkat pembelajaran. Beberapa guru hanya mengedit dari silabus model yang diperoleh guru namun dalam proses pembelajaran hanya mengikuti materi yang ada sesuai buku teks yang tersedia.</p> <p>11. Guru belum maksimal dalam</p>	
--	--	---	--

		<p>menyiapkan program perencanaan pembelajaran. Pembelajaran hanya mengikuti buku yang digunakan guru.</p> <p>12. belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar</p> <p>13. Guru hanya memiliki buku sumber yang terbatas dan hanya terfokus pada materi reading. Guru tidak memiliki buku sumber lain untuk kegiatan listening dan jarang memanfaatkan internet untuk mencari bahan.</p> <p>14. Pelaksanaan praktek khususnya listening belum maksimal karena guru kekurangan bahan/materi untuk pembelajaran</p>	
--	--	---	--

		<p>listening ini. Selama ini guru hanya memperoleh cd listening dari buku paket yang dibeli. Materi yang tersedia dalam buku tersebut tidak mencukupi dan menurut guru terlalu mudah jika dibandingkan dengan materi UN. Guru hanya mengambil teks reading dari buku-buku BSE karena tidak tersedia materi listening dan audionya. Bahkan, sesekali guru hanya membacakan teks sehingga siswa tidak terbiasa pada saat listening dari native speaker dan kecepatan bicara yang relatif tinggi</p> <p>15. Penggunaan media pembelajaran hanya</p>	
--	--	--	--

		<p>berkisar 1-2 kali perbulan. Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan maksimal hanya 1 kali perbulan.</p> <p>16. Pemanfaatan IT dalam pembelajaran masih kurang. Guru jarang mencari bahan ajar yang tersedia di internet.</p> <p>17. Dalam proses pembelajaran guru masih kesulitan dalam menjelaskan perbedaan jenis-jenis teks seperti recount dan narative, terutama descriptive dan recount.</p> <p>18. Siswa cenderung menunjukkan motivasi yang rendah dalam proses pembelajaran</p>	
--	--	---	--

3	Standar Kompetensi Lulusan	<p>IPA</p> <p>a. Guru tidak membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain</p> <p>b. dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.</p> <p>c. guru belum melatih keterampilan dalam mengenali teks dalam reading</p> <p>d. keterampilan siswa dalam menyimak kurang terlatih karena guru tidak melatih</p>	<p>e. Melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi pembelajaran</p> <p>f. Maksimalkan pemanfaatan lingkungan untuk pembelajaran</p> <p>g. Mengadakan pelatihan untuk mengenali teks dalam reading</p>

		<p>siswa dari awal.</p> <p>IPS</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru tidak membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain2. dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.3. guru belum melatih keterampilan dalam mengenali teks dalam reading4. keterampilan siswa dalam menyimak kurang terlatih karena guru tidak melatih	
--	--	---	--

		siswa dari awal.	
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<p>(1) Guru masih sulit membedakan jenis teks tertentu: Misalnya teks descriptive dan report, analytical exposition dan hortatory exposition.</p> <p>(2) Guru jarang mengikuti kegiatan seminar bidang pembelajaran bahasa untuk meningkatkan pengetahuan dan perkembangan pola pembelajaran.</p> <p>(3) Guru kurang mampu memvariasikan metode mengajar</p> <p>(3) Guru tidak ada mengikuti kegiatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan bagi guru tentang jenis text dalam bahasa inggris 2. Guru hendaknya mengikuti berbagai seminar pendidikan 3. Memvariasikan metode mengajar 4. Guru hendaknya mengikuti program sertifikasi

		<p>pengembangan keterampilan profesional maupun pedagogik. Hal ini menyebabkan guru kurang mengikuti perkembangan pola pembelajaran terbaru</p> <p>(4) Guru belum mengikuti kegiatan sertifikasi.</p>	
5	Standar Sarana dan Prasarana	<p>1. jumlah rombel di rata-rata 36-38 siswa, juga di kelas XII masih di atas 30-an.</p> <p>Dengan jumlah yang banyak menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan siswa, masalah dan kemajuan</p>	<p>1. Memaksimalkan ruangan yang ada untuk pembelajaran</p> <p>2. mengadakan pelatihan untuk pembuatan bahan ajar</p> <p>3. memberdayakan orang tua dan alumni untuk</p>

		<p>siswa. Dalam pembelajaran bahasa jumlah maksimal 25 orang.</p> <p>2. sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak.</p> <p>3. Pengganti labor bahasa guru menggunakan laptop dan speaker, dan juga tape recorder.</p> <p>4. Ketersedian bahan ajar listening yang dimiliki sekolah sangat minim, sehingga kadang-kadang hanya guru yang membacakan teks di depan kelas. Dampaknya siswa tidak terbiasa</p>	<p>pengadaan sarana dan prasarana</p>
--	--	---	---------------------------------------

		<p>mendengarkan native speaker</p> <p>5. Kegiatan menyimak juga tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak.</p> <p>6. sekolah juga tidak memiliki vcd player, sehingga guru tidak dapat menggunakan cd yang tersedia pada beberapa buku teks. Jika ingin menggunakan cd guru harus membawa sendiri dari rumah.</p> <p>.</p>	
--	--	--	--

6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan		
8	Standar Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tes yang digunakan di sekolah cukup bervariasi walaupun masih banyak pada tingkat berpikir sedang, 2. penilaian keterampilan listening seringkali kurang maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening, namun pada tingkat sekolah telah diusahakan oleh guru namun tingkat kesulitannya berbeda. 3. Saat ujian yang diselenggarakan pada tingkat pada tingkat kota, soal listening 	<ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan tingkat berfikir pada tes yang digunakan 2. memaksimalkan keterampilan listening 3. mengujikan soal listening pada UN 4. mengadakan pelatihan untuk membuat instrumen yang terencana dengan matang 5. melakukan penilaian portofolio

		<p>tidak diujikan</p> <ol style="list-style-type: none">4. instrumen evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang5. Instrumen penilaian belum bervariasi. Hal ini berdampak tingkat reliabilitas ujian kurang maksimal6. materi ujian terbatas pada keterampilan menyimak semata.7. penilaian keterampilan listening tidak diujikan karena sekolah memiliki sarana dan tidak ada yang mengembangkan materi soal listening,8. guru tidak ada melakukan evaluasi menggunakan portofolio siswa	
--	--	---	--

--	--	--	--

Berdasarkan tabel. 4.81a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk standar isi adalah workshop pembuatan koleksi dan model pembelajaran, workshop pengembangan materi ajar listening, workshop strategi pembahasan soal, workshop model pembelajaran listening, lesson study pembelajaran bahasa inggris, untuk standar proses adalah memaksimalkan kegiatan praktek dalam pembelajaran listening, memberikan pelatihan tentang pembuatan media listening, mengoptimalkan fungsi dari media-media yang ada, meningkatkan motivasi siswa ips, mengadakan lokakarya pembuatan perangkat pembelajaran, memaksimalkan perancangan perangkat pembelajaran, memaksimalkan penggunaan fasilitas IT. Standar kompetensi lulusan adalah melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi pembelajaran, maksimalkan pemanfaatan lingkungan untuk pembelajaran, mengadakan pelatihan untuk mengenali teks dalam reading, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengadakan pelatihan bagi guru tentang jenis text dalam bahasa inggris, guru hendaknya mengikuti berbagai seminar pendidikan, memvariasikan metode mengajar, guru hendaknya mengikuti program sertifikasi ., Untuk standar sarana prasarana adalah memaksimalkan ruangan yang ada untuk pembelajaran, mengadakan pelatihan untuk pembuatan bahan ajar, memberdayakan orang tua dan alumni untuk pengadaan sarana dan prasarana. Untuk standar penilaian adalah meningkatkan tingkat berfikir pada

tes yang digunakan, memaksimalkan keterampilan listening, mengujikan soal listening pada un, mengadakan pelatihan untuk membuat instrumen yang terencana dengan matang, melakukan penilaian portofolio

Berdasarkan tabel 4.81a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah workshop pembuatan koleksi dan model pembelajaran, workshop pengembangan materi ajar listening, untuk standar proses adalah memaksimalkan kegiatan praktek dalam pembelajaran listening, mengadakan lokakarya pembuatan perangkat pembelajaran. Standar kompetensi lulusan adalah melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi pembelajaran, memaksimalkan pemanfaatan lingkungan untuk pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengadakan pelatihan bagi guru tentang jenis text dalam bahasa inggris, dan memvariasikan metode mengajar. Untuk standar sarana prasarana adalah memaksimalkan ruangan yang ada untuk pembelajaran, mengadakan pelatihan untuk pembuatan bahan ajar, Untuk standar penilaian adalah meningkatkan tingkat berfikir pada tes yang digunakan, mengadakan pelatihan untuk membuat instrumen yang terencana dengan matang

B Kabupaten Agam

Tabel 4.81b. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran bahasa inggrisKabupaten Agam

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<p>(1) KTSP dan Silabus belum sepenuhnya dikembangkan guru-guru sekolah sendiri masih memanfaatkan silabus yang banyak beredar.</p> <p>(2) beban mengajar guru cukup tinggi</p> <p>(3) Penetapan dan pencapaian KKM belum dilaksanakan secara maksimal.</p>	<p>6. workshop pembuatan koleksi dan model pembelajaran</p> <p>7. Workshop pengembangan materi ajar listening</p> <p>8. Workshop strategi pembahasan soal</p> <p>9. Workshop model pembelajaran listening</p> <p>10. lesson study pembelajaran bahasa inggris</p>
2	Standar Proses	1. Pelaksanaan praktek khususnya listening masih kurang karena guru kekurangan	8. Memaksimalkan kegiatan praktek dalam pembelajaran listening

		<p>bahan/materi untuk pembelajaran listening. Selama ini guru hanya memperoleh cd listening dari buku paket yang dibeli sekolah dan kangoro radio. Namun tidak semua materi listening tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kompetensi yang diujikan dalam UN. Sementara buku-buku BSE tidak memiliki materi listening.</p> <p>2. Guru telah mencoba membuat media listening namun masih terkendala karena suara yang dihasilkan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda (kecepatan dan</p>	<p>9. memberikan pelatihan tentang pembuatan media listening</p> <p>10. Mengoptimalkan fungsi dari media-media yang ada</p> <p>11. meningkatkan motivasi siswa IPS</p> <p>12. mengadakan lokakarya pembuatan perangkat pembelajaran</p> <p>13. memaksimalkan perancangan perangkat pembelajaran</p> <p>14. memaksimalkan penggunaan fasilitas IT</p>
--	--	---	--

		<p>intonasi tidak persis sama dengan yang muncul dalam ujian)</p> <p>3. Dalam praktek listening sekolah tidak lagi memiliki labor bahasa karena telah dikonversi jadi ruang kelas biasa sehingga pembelajaran hanya dilakukan dengan <i>tape</i> dan sesekali dari lap top guru. Hal ini kurang maksimal karena tidak semua siswa dapat menyimak dengan baik</p> <p>4. pelaksanaan praktek listening dibanding sekolah lain cukup memadai, selain itu sekolah mencoba mengadakan soal listening dalam ujian.</p>	
--	--	--	--

		<p>5. Praktek listening masih belum maksimal karena hanya dilaksanakan 1 kali perbulan.</p> <p>6. Guru cukup kreatif dalam memanfaatkan IT untuk mencari bahan pembelajaran, namun ketersediaan bahan yang sesuai dengan RPP sulit diperoleh guru terutama media listening. Hal ini juga didukung sarana wi-fi yang dimiliki sekolah</p> <p>7. Proses pembelajaran didukung oleh silabus yang merupakan hasil pengeditan dari silabus model yang diperoleh guru namun dalam proses</p>	
--	--	--	--

		<p>pembelajaran hanya mengikuti materi yang ada sesuai buku teks yang tersedia.</p> <p>8. Guru belum maksimal dalam menyiapkan program perencanaan pembelajaran</p> <p>9. Guru belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar sehingga dalam proses pembelajaran pun guru hanya mengikuti materi dari buku sumber yang tersedia.</p> <p>10. Guru hanya memiliki buku sumber yang terbatas dan hanya terfokus pada materi reading. Guru tidak memiliki buku sumber lain untuk kegiatan listening dan</p>	
--	--	--	--

		<p>jarang memanfaatkan internet untuk mencari bahan</p> <p>11. Belum semua guru memanfaatkan media pembelajaran. Pemanfaatan media berkisar 1-2 kali perbulan. Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan maksimal hanya 1 kali perbulan.</p> <p>12. Pemanfaatan IT dalam pembelajaran masih kurang. Guru jarang mencari bahan ajar yang tersedia di internet.</p> <p>13. Dalam proses pembelajaran guru masih kesulitan dalam menjelaskan perbedaan jenis-jenis teks seperti recount dan</p>	
--	--	---	--

		<p>narative, terutama descriptive dan recount.</p> <p>14. Proses pembelajaran tidak dilaksanakan sesuai rancangan dalam perangkat pembelajaran karena guru hanya mengedit RPP dan Silabus yang telah beredar. Proses pembelajaran lebih banyak hanya mengikuti buku yang dimiliki guru saja.</p> <p>15. Program analisis bahan ajar, pemetaan SK/KD belum dilakukan semaksimal mungkin oleh guru bidang studi</p> <p>16. Guru hanya memiliki satu buku sumber dan LKS sebagai materi utama dalam</p>	
--	--	--	--

		<p>proses pembelajaran.</p> <p>17. Guru tidak memiliki buku sumber lain untuk kegiatan listening dan tidak ada memanfaatkan internet untuk mencari bahan tambahan.</p> <p>IPS</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru cukup maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar 2. Pelaksanaan praktek khususnya listening masih kurang karena guru kekurangan bahan/materi untuk pembelajaran listening. Selama ini guru hanya memperoleh cd listening dari buku paket 	
--	--	--	--

		<p>yang dibeli sekolah dan kangoro radio.</p> <p>Namun tidak semua materi sesuai.</p> <p>3. Guru telah mencoba membuat media listening namun masih terkendala karena suara yang dihasilkan memiliki tingkat kesulitan yang berbeda (kecepatan dan intonasi tidak persis sama dengan yang muncul dalam ujian)</p> <p>4. Dalam praktek listening sekolah tidak lagi memiliki labor bahasa karena telah dikonversi menjadi ruang kelas sehingga pembelajaran hanya dilakukan dengan tip dan sesekali dari lap top guru. Hal ini kurang maksimal karena tidak semua</p>	
--	--	---	--

		<p>siswa dapat menyimak dengan baik.</p> <p>5. pelaksanaan praktek listening dibanding sekolah lain cukup memadai, selain itu sekolah mencoba mengadakan soal listening dalam ujian.</p> <p>6. Praktek listening masih belum maksimal karena hanya dilaksanakan 1 kali perbulan.</p> <p>7. Guru cukup kreatif dalam memanfaatkan IT untuk mencari bahan pembelajaran, namun ketersediaan bahan yang sesuai dengan RPP sulit diperoleh guru terutama media listening.</p> <p>8. Jika dibandingkan dengan siswa IPA,</p>	
--	--	--	--

		<p>siswa IPS cenderung memiliki motivasi yang rendah. Hal ini terlihat dari keaktifan di kelas dan kemauan mencari bahan tambahan termasuk memanfaatkan IT. Hal ini juga didukung sarana wi-fi yang dimiliki sekolah</p> <p>9. siswa jenuh dengan pembelajaran bahasa Inggris karena hanya terfokus dengan kegiatan reading semata, terutama di kelas XII.</p> <p>10. Belum seluruh guru membuat sendiri perangkat pembelajaran. Beberapa guru hanya mengedit dari silabus model yang diperoleh guru namun dalam proses</p>	
--	--	---	--

		<p>pembelajaran hanya mengikuti materi yang ada sesuai buku teks yang tersedia.</p> <p>11. Guru belum maksimal dalam menyiapkan program perencanaan pembelajaran. Pembelajaran hanya mengikuti buku yang digunakan guru.</p> <p>12. belum maksimal dalam menyiapkan program analisis bahan ajar</p> <p>13. Guru hanya memiliki buku sumber yang terbatas dan hanya terfokus pada materi reading. Guru tidak memiliki buku sumber lain untuk kegiatan listening dan jarang memanfaatkan internet untuk mencari bahan.</p>	
--	--	--	--

		<p>14. Pelaksanaan praktek khususnya listening belum maksimal karena guru kekurangan bahan/materi untuk pembelajaran listening ini. Selama ini guru hanya memperoleh cd listening dari buku paket yang dibeli. Materi yang tersedia dalam buku tersebut tidak mencukupi dan menurut guru terlalu mudah jika dibandingkan dengan materi UN. Guru hanya mengambil teks reading dari buku-buku BSE karena tidak tersedia materi listening dan audionya. Bahkan, sesekali guru hanya membacakan teks sehingga siswa tidak terbiasa pada saat listening</p>	
--	--	--	--

		<p>dari native speaker dan kecepatan bicara yang relatif tinggi</p> <p>15. Penggunaan media pembelajaran hanya berkisar 1-2 kali perbulan. Untuk media listening guru hanya menggunakan tip dan kaset dan kegiatan dilaksanakan maksimal hanya 1 kali perbulan.</p> <p>16. Pemanfaatan IT dalam pembelajaran masih kurang. Guru jarang mencari bahan ajar yang tersedia di internet.</p> <p>17. Dalam proses pembelajaran guru masih kesulitan dalam menjelaskan perbedaan jenis-jenis teks seperti recount dan narative, terutama descriptive dan</p>	
--	--	--	--

		<p>recount.</p> <p>18. Siswa cenderung menunjukkan motivasi yang rendah dalam proses pembelajaran</p>	
3	Standar Kompetensi Lulusan	<p>IPA</p> <p>h. Guru tidak membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain</p> <p>i. dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.</p> <p>j. guru belum melatih keterampilan dalam</p>	<p>l. Melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi pembelajaran</p> <p>m. Maksimalkan pemanfaatan lingkungan untuk pembelajaran</p> <p>n. Mengadakan pelatihan untuk mengenali teks dalam reading</p>

		<p>mengenali teks dalam reading</p> <p>k. keterampilan siswa dalam menyimak kurang terlatih karena guru tidak melatih siswa dari awal.</p> <p>IPS</p> <p>5. Guru tidak membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain</p> <p>6. dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.</p> <p>7. guru belum melatih keterampilan dalam</p>	
--	--	---	--

		<p>mengenali teks dalam reading</p> <p>8. keterampilan siswa dalam menyimak kurang terlatih karena guru tidak melatih siswa dari awal.</p>	
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<p>(1) Guru masih sulit membedakan jenis teks tertentu: Misalnya teks descriptive dan report, analytical exposition dan hortatory exposition.</p> <p>(2) Guru jarang mengikuti kegiatan seminar bidang pembelajaran bahasa untuk meningkatkan pengetahuan dan perkembangan pola pembelajaran.</p>	<p>5. Mengadakan pelatihan bagi guru tentang jenis text dalam bahasa inggris</p> <p>6. Guru hendaknya mengikuti berbagai seminar pendidikan</p> <p>7. Memvariasikan metode mengajar</p> <p>8. Guru hendaknya mengikuti program sertifikasi</p>

		<p>(3) Guru kurang mampu memvariasikan metode mengajar</p> <p>(3) Guru tidak ada mengikuti kegiatan pengembangan keterampilan profesional maupun pedagogik. Hal ini menyebabkan guru kurang mengikuti perkembangan pola pembelajaran terbaru</p> <p>(4) Guru belum mengikuti kegiatan sertifikasi.</p>	
5	Standar Sarana dan Prasarana	7. jumlah rombel di rata-rata 36-38 siswa, juga di kelas XII masih di atas 30-an.	4. Memaksimalkan ruangan yang ada untuk pembelajaran

		<p>Dengan jumlah yang banyak menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan siswa, masalah dan kemajuan siswa. Dalam pembelajaran bahasa jumlah maksimal 25 orang.</p> <p>8. sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak.</p> <p>9. Pengganti labor bahasa guru menggunakan laptop dan speaker, dan juga tape recorder.</p> <p>10. Ketersedian bahan ajar listening yang dimiliki sekolah sangat minim, sehingga</p>	<p>5. mengadakan pelatihan untuk pembuatan bahan ajar</p> <p>6. memberdayakan orang tua dan alumni untuk pengadaan sarana dan prasarana</p>
--	--	---	---

		<p>kadang-kadang hanya guru yang membacakan teks di depan kelas.</p> <p>Dampaknya siswa tidak terbiasa mendengarkan native speaker</p> <p>11. Kegiatan menyimak juga tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena sekolah belum memiliki laboratorium bahasa, hal ini berdampak pada minimnya latihan keterampilan menyimak.</p> <p>12. sekolah juga tidak memiliki vcd player, sehingga guru tidak dapat menggunakan cd yang tersedia pada beberapa buku teks. Jika ingin menggunakan cd guru</p>	
--	--	---	--

		harus membawa sendiri dari rumah.	
6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan		
8	Standar Penilaian	<p>9. Tes yang digunakan di sekolah cukup bervariasi walaupun masih banyak pada tingkat berpikir sedang,</p> <p>10. penilaian keterampilan listening seringkali kurang maksimal karena minimnya ketersediaan bahan dan soal listening, namun pada tingkat sekolah telah diusahakan oleh guru namun</p>	<p>6. meningkatkan tingkat berfikir pada tes yang digunakan</p> <p>7. memaksimalkan keterampilan listening</p> <p>8. mengujikan soal listening pada UN</p> <p>9. mengadakan pelatihan untuk membuat instrumen yang terencana dengan matang</p> <p>10. melakukan penilaian portofolio</p>

		<p>tingkat kesulitannya berbeda.</p> <p>11. Saat ujian yang diselenggarakan pada tingkat pada tingkat kota, soal listening tidak diujikan</p> <p>12. instrumen evaluasi hasil belajar belum terencana secara matang</p> <p>13. Instrumen penilaian belum bervariasi. Hal ini berdampak tingkat reliabilitas ujian kurang maksimal</p> <p>14. materi ujian terbatas pada keterampilan menyimak semata.</p> <p>15. penilaian keterampilan listening tidak diujikan karena sekolah memiliki sarana dan tidak ada yang mengembangkan</p>	
--	--	--	--

		materi soal listening, 16. guru tidak ada melakukan evaluasi menggunakan portofolio siswa	
--	--	---	--

Berdasarkan tabel. 4.81 dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk standar isi adalah workshop pembuatan koleksi dan model pembelajaran, workshop pengembangan materi ajar listening, workshop strategi pembahasan soal, workshop model pembelajaran listening, lesson study pembelajaran bahasa inggris, untuk standar proses adalah memaksimalkan kegiatan praktek dalam pembelajaran listening, memberikan pelatihan tentang pembuatan media listening, mengoptimalkan fungsi dari media-media yang ada, meningkatkan motivasi siswa ips, mengadakan lokakarya pembuatan perangkat pembelajaran, memaksimalkan perancangan perangkat pembelajaran, memaksimalkan penggunaan fasilitas IT. Standar kompetensi lulusan adalah melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi pembelajaran, maksimalkan pemanfaatan lingkungan untuk pembelajaran, mengadakan pelatihan untuk mengenali teks dalam reading, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengadakan pelatihan bagi guru tentang jenis text dalam bahasa inggris, guru hendaknya mengikuti berbagai seminar pendidikan, memvariasikan metode mengajar, guru hendaknya mengikuti program sertifikasi ., Untuk standar sarana prasarana adalah

memaksimalkan ruangan yang ada untuk pembelajaran, mengadakan pelatihan untuk pembuatan bahan ajar, memberdayakan orang tua dan alumni untuk pengadaan sarana dan prasarana. Untuk standar penilaian adalah meningkatkan tingkat berfikir pada tes yang digunakan, memaksimalkan keterampilan listening, mengujikan soal listening pada un, mengadakan pelatihan untuk membuat instrumen yang terencana dengan matang, melakukan penilaian portofolio

Berdasarkan tabel 4.81b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah workshop pembuatan koleksi dan model pembelajaran, workshop pengembangan materi ajar listening, untuk standar proses adalah memaksimalkan kegiatan praktek dalam pembelajaran listening, mengadakan lokakarya pembuatan perangkat pembelajaran. Standar kompetensi lulusan adalah melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi pembelajaran, maksimalkan pemanfaatan lingkungan untuk pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengadakan pelatihan bagi guru tentang jenis text dalam bahasa inggris, dan memvariasikan metode mengajar. Untuk standar sarana prasarana adalah memaksimalkan ruangan yang ada untuk pembelajaran, mengadakan pelatihan untuk pembuatan bahan ajar, Untuk standar penilaian adalah meningkatkan tingkat berfikir pada tes yang digunakan, mengadakan pelatihan untuk membuat instrumen yang terencana dengan matang

4.1.3.6 Bahasa Indonesia

Sama seperti pelajaran diatas, setelah diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik pada mata pelajaran bahasa inggris berdasarkan standar nasional pendidikan maka diusulkan model pemecahan masalah sesuai masing-masing standar dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.82a untuk kota Bukittinggi dan 4.82bb untuk kabupaten Agam

A. Kota Bukittinggi

Tabel 4.82a. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran fisika di kota Bukittinggi

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<ol style="list-style-type: none">1. Dukungan yang diberikan berbentuk MGMP.2. Pelaksanaan MGMP dianggap monoton.3. Pelaku MGMP terkadang tidak memberikan jawaban yang memuaskan.4. Apabila ada seminar, tidak semua guru	<ol style="list-style-type: none">1. Mengubah persepi siswa terhadap pelajaran bahasa indonesia2. Mengubah kebiasaan belajar siswa3. Memberikan buku penunjang khusus4. Membuat soal yang seyogyanya mengandung prinsip keterpakaian dan efektif

		Bahasa Indonesia yang ikut.	5.
	Standar proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode yang digunakan guru cenderung ceramah dan diskusi saja. 2. Media pembelajaran kurang bervariasi dan tidak pernah menggunakan LCD karena sarana dan prasarana yang tersedia sedikit. 3. Proses pembelajaran yang dilakukan guru secara rinci memiliki kualitas sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan pendahuluan belum optimal b. Kegiatan inti belum cukup optimal sekitar 60% 	<ol style="list-style-type: none"> 6. bervariasi model pembelajaran yang digunakan 7. Mengadakan pelatihan bagi guru 8. Menggunakan bahan ajar yang dibuat sendiri oleh guru.

		<p>c. Kegiatan penutup hamper optimal</p> <p>d. Tindak lanjut kegiatan secara umum tugas yang diberikan tidak terlalu terstruktur.</p> <p>4. Perangkat pembelajaran, baik itu silabus, RPP, program remedial dan pengayaan, instrumen evaluasi hasil belajar dan proses belajar itu tersedia. Namun, bahan ajar pada umumnya berupa buku paket dan buku penunjang dari penerbit lain.</p>	
--	--	---	--

	Standar Kompetensi Lulusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata siswa yang tuntas setiap SK/KD Bahasa Indonesia 70%. Kecuali untuk materi sastra lama seperti Melayu Klasik ketuntasannya sekitar 65%. 2. Pengalaman belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar yang ada dengan mengekspresikan diri terhadap seni dan budaya, seperti pada materi pembelajaran sastra. Selain itu, pengalaman belajar yang didapat juga membuat anak didik menjadi bertanggung jawab seperti pada saat diskusi. 3. Guru melakukan remedial terhadap 	<ol style="list-style-type: none"> 9. Manajemen sekolah hendaknya memusatkan pada proses bukan pada keluaran 10. Memaksimalkan pengadaan remedial bagi siswa yang belum tuntas
--	----------------------------	---	--

		SK/KD yang belum tuntas. Remedial itu dilakukan pada saat setelah tes dilaksanakan.	
	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi guru berdasarkan hasil tes probing uji kompetensinya nilainya di bawah 60%. 2. Tes probing tersebut terdiri dari 30 soal yang merupakan soal SK/KD bermasalah 3 tahun terakhir Ujian Nasional. 3. Kualifikasi akademik guru rata-rata berijazah S1 dan ada juga S2. 4. Pembelajaran oleh guru beberapa diantaranya ada yang tidak sesuai 	<ol style="list-style-type: none"> 11. Memberikan monitoring dan evaluasi tentang kompetensi guru 12. menyesuaikan guru dengan bidang yang kuasanya

		dengan kualifikasi pendidikan.	
	Standar Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Labor kurang memadai. 2. Guru banyak yang mengandalkan buku teks saja. 3. Bahan ajar terfokus pada buku teks. Buku penunjang yang dimiliki guru terbatas. 4. Media pembelajaran kurang, diantaranya LCD. 5. Perpustakaan sekolah kurang memadai dalam hal buku-buku yang berkenaan dengan Bahasa Indonesia. 	<ol style="list-style-type: none"> 13. Guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar 14. guru membuat bahan ajar sendiri agar pembelajaran menjadi bervariasi
	Standar Pembiayaan	Biaya untuk MGMP ditanggung sekolah	Sekolah dan ddinas menganggarkan dana

			untuk MGMP dan biaya operasinal lainnya
	Standar Pengelolaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan evaluasi ada dilakukan oleh sekolah, namun tidak terjadwal. 2. Peran masyarakat sekitar sangat kecil. 3. Keterlibatan stakeholders dalam penyusunan RPS kurang. 4. Pengawas sedikit berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> 15. mengefektifkan kegiatan monitoring dan eveluasi terhadap kinerja guru 16. meningkatkan peran serta masyarakat
	Standar Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 11. Penilaian berorientasi kepada bentuk C1, C2, dan C3. 12. Soal yang diberikan umumnya dari LKS dan buku teks yang ada. 	17. Melakukan penialian terhadap aspek afektif dan psikomotor

Berdasarkan tabel. 4.82a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk standar isi adalah workshop mengubah persepsi siswa terhadap pelajaran bahasa indonesia, mengubah kebiasaan belajar siswa, memberikan buku penunjang khusus , membuat soal yang seyogyanya mengandung prinsip keterpakaian dan efektif, untuk standar proses adalah bervariasi model pembelajaran yang digunakan, mengadakan pelatihan bagi guru, menggunakan bahan ajar yang dibuat sendiri oleh guru. Standar kompetensi lulusan adalah manajemen sekolah hendaknya memusatkan pada proses bukan pada keluaran, memaksimalkan pengadaan remedial bagi siswa yang belum tuntas standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah memberikan monitoring dan evaluasi tentang kompetensi guru, menyesuaikan guru dengan bidang yang kuasanya,. Untuk standar sarana prasarana adalah guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, guru membuat bahan ajar sendiri agar pembelajaran menjadi bervariasi. Untuk standar pembiayaan adalah sekolah dan dinas mengalokasikan dana untuk mgmp dan biaya operasional lainnya. Untuk standar pengelolaan adalah mengefektifkan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru meningkatkan peran serta masyarakat. Untuk standar penilaian adalah melakukan penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotor

Berdasarkan tabel 4.82a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah mengubah persepsi siswa terhadap pelajaran bahasa indonesia, mengubah kebiasaan belajar siswa, untuk standar proses adalah bervariasi model pembelajaran yang digunakan, mengadakan pelatihan bagi guru. Standar

kompetensi lulusan adalah manajemen sekolah memusatkan pada proses bukan pada keluaran, memaksimalkan pengadaan remedial bagi siswa yang belum tuntas standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah memberikan monitoring dan evaluasi tentang kompetensi guru, menyesuaikan guru dengan bidang yang kuasanya,. Untuk standar sarana prasarana adalah guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, guru membuat bahan ajar sendiri agar pembelajaran menjadi bervariasi. Untuk standar pembiayaan adalah sekolah dan dinas mengalokasikan dana untuk mgmp dan biaya operasional lainnya. Untuk standar pengelolaan adalah mengefektifkan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja guru meningkatkan peran serta masyarakat. Untuk standar penilaian adalah melakukan penilaian terhadap aspek afektif dan psikomotor,

B.. Kabupaten Agam

Tabel 4.82b. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kabupaten Agam

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	6. MGMP dirasakan guru masih monoton. 7. Instruktur yang didatangkan “itu ke itu”	1. Memberikan buku penunjang khusus 2. Membuat soal yang seyogyanya mengandung

		<p>saja sehingga timbul kebosanan.</p> <p>8. Guru membuat silabus dan RPP masih meniru dari yang sudah ada.</p> <p>9. Pembelajaran sesuai dengan KTSP, namun kurikulum dirasakan berat untuk siswa.</p> <p>10. Dalam RPP, bentuk evaluasi yang diberikan tidak berubah dari tahun ke tahun</p>	<p>prinsip keterpakaian dan efektif</p> <p>3. Memvariasikan bentuk evaluasi</p>
2	Standar Proses	<p>6. Guru pada umumnya menggunakan metode ceramah dan penugasan.</p> <p>7. Guru seakan-akan berbicara sendiri</p> <p>8. Guru tidak terlalu berinteraktif kepada</p>	<p>1. bervariasi model pembelajaran yang digunakan</p> <p>2. Mengadakan pelatihan bagi guru</p> <p>3. Menggunakan bahan ajar yang dibuat sendiri</p>

		<p>siswa</p> <p>9. Guru jarang memberikan “reward” setiap ada yang menjawab benar.</p> <p>10. Media yang digunakan jarang yang dibuat oleh guru.</p>	<p>oleh guru.</p>
3	Standar Kompetensi Lulusan	<p>6. Siswa belum mampu sepenuhnya mengkondisikan ke dalam pengalaman belajar</p> <p>7. Ketuntasan dalam pembelajaran rata-rata <70 %</p> <p>8. Siswa belum mampu sepenuhnya mengerjakan soal apabila diberikan soal dalam bentuk berbeda.</p>	<p>1. memaksimalkan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran</p> <p>2. mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran</p>

		9. Buku yang digunakan tidak bervariasi.	
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<p>4. Guru rata-rata menempuh jenjang pendidikan S1</p> <p>5. Guru belum mampu sepenuhnya menerangkan materi dengan baik.</p> <p>6. Faktor keilmuan sudah sesuai dengan latar belakang pendidikan guru.</p>	<p>1. Pelatihan pembuatan perangkat proses pembelajaran.</p> <p>2. Pelatihan penilaian dan evaluasi proses pembelajaran.</p> <p>3. Pelatihan penulisan dan penelitian.</p>
5	Standar Sarana dan Prasarana	<p>3. Buku pegangan tidak berwarna bagian dalam isinya, jadi kurang menarik.</p> <p>4. Perpustakaan belum memadai berkenaan buku bahasa Indonesia, apalagi sastra</p>	<p>1. guru membuat bahan ajar sendiri agar dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia</p>

6	Standar Pembiayaan	<p>4. Biaya meningkatkan mutu kompetensi kurang memadai.</p> <p>5. Biaya terfokus pada MGMP</p> <p>6. Biaya perawatan dan pengadaan buku kurang memadai.</p>	<p>Sekolah dan dinas menganggarkan biaya peningkatan mutu kompetensi, dan biaya perawatan dan pengadaan sumber belajar</p>
7	Standar Pengelolaan	<p>4. Pengawas kurang turut andil dalam meningkatkan profesional guru.</p> <p>5. Kegiatan evaluasi yang dilakukan sekolah tidak terjadwal.</p> <p>6. Peran masyarakat sekitar kecil.</p>	<p>1. Meningkatkan peran serta pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru</p> <p>2. Melakukan kegiatan evaluasi</p> <p>3. dan meningkatkan peran masyarakat sekitar</p>
8	Standar Penilaian	<p>3. Bentuk evaluasi tidak bervariasi</p> <p>4. Secara umum dalam bentuk aplikasi</p>	<p>1. memvariasikan bentuk soal dalam setiap evaluasi</p>

		soal yang “itu-itu” saja diberikan oleh guru	
--	--	--	--

Berdasarkan tabel. 4.82b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk standar isi adalah memberikan buku penunjang khusus, membuat soal yang seyogyanya mengandung prinsip keterpakaian dan efektif, memvariasikan bentuk evaluasi, untuk standar proses adalah memvariasikan model pembelajaran yang digunakan, mengadakan pelatihan bagi guru, menggunakan bahan ajar yang dibuat sendiri oleh guru. Standar kompetensi lulusan adalah memaksimalkan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, mengatifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah pelatihan pembuatan perangkat proses pembelajaran. Pelatihan penilaian dan evaluasi proses pembelajaran.pelatihan penulisan dan penelitian. Untuk standar sarana prasarana adalah guru membuat bahan ajar sendiri agar dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia. Untuk standar pembiayaan adalah sekolah dan dinas menganggarkan biaya peningkatan mutu kompetensi, dan biaya perawatan dan pengadaan sumber belajar. Untuk standar pengelolaan adalah meningkatkan peran serta pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru, melakukan kegiatan evaluasidan meningkatkan peran masyarakat sekitar untuk standar penilaian adalah memvariasikan bentuk soal dalam setiap evaluasi

Berdasarkan tabel 4.82b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah memberikan buku penunjang khusus, membuat soal yang mengandung prinsip keterpakaian dan efektif, memvariasikan bentuk evaluasi, untuk standar proses adalah memvariasikan model pembelajaran yang digunakan, mengadakan pelatihan bagi guru, menggunakan bahan ajar yang dibuat sendiri oleh guru. Standar kompetensi lulusan adalah memaksimalkan kegiatan pembelajran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, mengatifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah pelatihan pembuatan perangkat proses pembelajaran. Pelatihan penilaian dan evaluasi proses pembelajaran.pelatihan penulisan dan penelitian. Untuk standar sarana prasarana adalah guru membuat bahan ajar sendiri agar dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia. Untuk standar pembiayaan adalah sekolah dan dinas menganggarkan biaya peningkatan mutu kompetensi, dan biaya perawatan dan pengadaan sumber belajar. Untuk standar pengelolaan adalah meningkatkan peran serta pengawas dalam menigkatkan profesionalitas guru, melakukan kegiatan evaluasidan meningkatkan peran masyarakat sekitar untuk standar penilaian adalah memvariasikan bentuk soal dalam setiap evaluasi

4.1.3.7 Ekonomi

Sama seperti pelajaran diatas, setelah diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik pada mata pelajaran ekonomi berdasarkan standar nasional pendidikan maka diusulkan model pemecahan masalah sesuai masing-masing standar dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.83a untuk kota Bukittinggi dan 4.83bb untuk kabupaten Agam

A..Kota Bukittinggi

Tabel 4.83a. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran ekonomi di kota Bukittinggi

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi		
2	Standar Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Guru jarang menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa, • Guru jarang menggunakan alat bantu yang lain selain buku dan papan tulis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Workshop dan lokakarya pengembangan KTSP SMA 2. Pelatihan multimedia dan media berbasis powerpoint dalam pembelajaran

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru jarang menggunakan media/alat peraga • Guru jarang menggunakan media yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran • Guru tidak pernah membuat sendiri alat bantu mengajar, (f) guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan • Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik, • Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan, 	<p>3. Pelatihan penyegaran metode pembelajaran</p> <p>4.</p>
--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua, <p>Guru jarang memotivasi siswa dengan member hadiah</p>	
	Standar Kompetensi Lulusan		
	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru tidak pernah mengikuti kegiatan atau forum ilmiah. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik guru ekonomi di Kota Bukittinggi tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol sehingga karya pengembangan 	melibatkan guru dalam berbagai forum ilmiah

		<p>profesi tidak produktif dalam menghasilkan karya selama menjalani profesinya seperti menulis modul, LKS dan diktat sehingga penghargaan. Yang diperoleh sangat minim</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru ekonomi di Bukittinggi adalah guru yang hampir tidak memiliki prestasi akademik yang dapat dibanggakan 	
	Standar Sarana dan Prasarana		
	Standar Pembiayaan		
	Standar Pengelolaan		

	Standar Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor 2. Guru tidak pernah membuat lembar portofolio siswa 3. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan remedial dan pengayaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. guru membuat lemabr obsevasi utnuk penilaian afektif dan psikomotor 2. Guru membuat lembar penilaian portofolio dan memberikan kegiatan remedial dan pengayaan
--	-------------------	--	--

Berdasarkan tabel. 4.83a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk standar proses adalah Workshop dan lokakarya pengembangan KTSP SMA, Pelatihan multimedia dan media berbasis powerpoint dalam pembelajaran, Pelatihan penyegaran metode pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah melibatkan guru dalam berbagai forum ilmiah. standar penilaian adalah guru membuat lemabr obsevasi utnuk penilaian afektif dan psikomotor, Guru membuat lembar penilaian portofolio dan memberikan kegiatan remedial dan pengayaan

Berdasarkan tabel 4.83a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar proses adalah Workshop dan lokakarya pengembangan KTSP SMA, Pelatihan penyegaran metode pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah melibatkan guru dalam berbagai forum ilmiah. standar penilaian

adalah guru membuat lembar observasi untuk penilaian afektif dan psikomotor, Guru membuat lembar penilaian portofolio dan memberikan kegiatan remedial dan pengayaan

B. Kabupaten Agam

Tabel 4.83b. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran ekonomi Kabupaten Agam

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi		
2	Standar Proses	<ul style="list-style-type: none"> • Guru kadang-kadang membuat media pembelajaran • Perencanaan pembelajaran adalah tahapan penting dari rangkaian aktifitas pembelajaran yang dilakukan sebelum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Workshop dan lokakarya pengembangan KTSP SMA 2. Pelatihan multimedia dan media berbasis powerpoint dalam pembelajaran 3. Pelatihan penyegaran metode pembelajaran

		<p>melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mempersiapkan seluruh perangkat dokumen pembelajaran yang dibutuhkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Akan tetapi di Kabupaten Agam ditemui bahwa jarang menyiapkan evaluasi hasil dan proses pembelajaran siswa</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat bantu,• Guru jarang menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,	
--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru tidak pernah dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media/alat peraga, • Guru jarang apakah menggunakan media yang memudahkan siswa memahami materi pembelajaran, • Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan 	
3	Standar Kompetensi Lulusan	11.	
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk jangka waktu yang	Memberikan pelatihan dan monitoring terhadap guru

		<p>lama, paling banyak hanya pendidikan dan pelatihan yang diikuti hanya rentangan 0-25 hari. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik. guru ekonomi di Kabupaten Agam tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol</p>	
5	Standar Sarana dan Prasarana		
6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan	17.	
8	Standar Penilaian	Keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran akan terlihat apabila	Meningkatkan efektivitas dan evaluasi penialain pada setiap aspek

		<p>dilakukannya evaluasi pembelajaran yang menyeluruh dengan melakukan penilaian terhadap seluruh aspek yang akan diukur dalam pembelajaran itu. Akan tetapi di Kota Agam ada kecendrungan guru tidak melakukan secara menyeluruh evaluasi pembelajaran yang diharapkan untuk dilakukan yaitu: lembar observasi skala likert aspek afektif, lembar obser aspek psikomotor,Portofolio siswa</p>	
--	--	--	--

Berdasarkan tabel. 4.83b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk standar proses adalah Workshop dan lokakarya pengembangan KTSP SMA, Pelatihan multimedia dan media berbasis powerpoint dalam pembelajaran, Pelatihan penyegaran metode pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah mengadakan pelatihan dan monitoring. standar penilaian adalah Meningkatkan efektivitas dan evaluasi penialain pada setiap aspek.

3.1.3.8 Geografi

Sama seperti pelajaran diatas, setelah diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik pada mata pelajaran geografi berdasarkan standar nasional pendidikan maka diusulkan model pemecahan masalah sesuai masing-masing standar dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.84a untuk kota Bukittinggi dan 4.84b untuk kabupaten Agam

A..Kota Bukittinggi

Tabel 4.84a. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran geografi di kota Bukittinggi

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	18. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari 19. Tingkat kesulitan materi tinggi pada	1. menerapkan pembelajaran kontekstual pada setiap materi pembelajaran 2. Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran

		<p>SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>20. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>21. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm,</p> <p>22. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun</p>	<p>3. Menyampaikan pelajaran dengan model dan metode yang bervariasi</p> <p>4. membuat media pembelajaran yang bisa menampilkan materi lebih terlihat nyata</p>
--	--	---	---

		<p>siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm.</p> <p>23. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>24. Tingkat kesulitan materi tinggi pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>25. Tingkat kesulitan materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada</p>	
--	--	---	--

		<p>SK/KD menentukan pemanfaatan citra dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>26. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>27. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>28. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu</p>	
--	--	--	--

		<p>bentuk muka bumi agak mudah menurut guru, namun</p> <p>29. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>30. SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>31. SK/KD mengelompokkan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p>	
--	--	--	--

		<p>sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>32. Soal yang sulit dan agak sulit,</p> <p>33. Konsep terlalu abstrak, rumit</p> <p>Standar proses meliputi: (a) minat dan motivasi belajar anak rendah, (b) media pembelajaran kurang bahkan tidak tersedia, (c) penggunaan metode yang tidak tepat.</p>	
2	Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru jarang menggunakan alat bantu untuk menarik perhatian siswa, 2. Guru jarang menggunakan alat bantu yang lain selain buku dan papan tulis, 3. Guru jarang menggunakan media/alat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan multimedia interartif khususnya untuk pembelajaran Geografi 2. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengandeng akademisi dan praktisi

		<p>peraga,</p> <p>4. Guru jarang menggunakan media yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>5. Guru tidak pernah membuat sendiri alat bantu mengajar,</p> <p>6. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p> <p>7. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p> <p>8. Guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan,</p> <p>9. Guru jarang melaporkan hasil penilaian</p>	<p>3. Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis komputer</p> <p>4. Mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan</p> <p>5. Menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran</p>
--	--	--	--

		<p>secara berkala kepada orang tua,</p> <p>10. Guru kurang mampu mengelola jam belajar dan kurang variasi dalam mengajar.</p> <p>11. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>12. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>13. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan</p>	
--	--	--	--

		<p>perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>14. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>15. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>16. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>17. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman</p>	
--	--	---	--

		penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi	
3	Standar Kompetensi Lulusan		
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	c. Guru tidak pernah atau kurangnya keterlibatan dalam kegiatan atau forum ilmiah. Akibat kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri yang terbatas prestasi akademik guru Geografi di Kota Bukittinggi tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol sehingga karya pengembangan profesi tidak	1. Melibatkan guru dalam forum ilmiah

		<p>produktif dalam menghasilkan karya selama menjalani profesinya seperti menulis modul, LKS dan diktat sehingga penghargaan yang diperoleh sangat minim</p> <p>d. Guru geografi adalah guru yang hampir tidak memiliki prestasi akademik yang dapat dibanggakan</p>	
5	Standar Sarana dan Prasarana	<p>1. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada berbagai SK/KD</p>	<p>guru dan siswa membuat media sederhana yang mampu membantu siswa dalam memahami pelajaran</p>

6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan		
8	Standar Penilaian	<p>4. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor,</p> <p>5. Guru tidak pernah membuat lembar portofolio siswa,</p> <p>6. Guru tidak pernah mempersiapkan kegiatan pengayaan.</p>	<p>1. Meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru</p> <p>2. Mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP</p>

Berdasarkan tabel. 4.83a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk standar isi adalah menerapkan pembelajaran kontekstual pada setiap materi pembelajaran, Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, Menyampaikan pelajaran dengan model dan metode yang bervariasi, membuat media pembelajaran yang bisa menampilkan materi lebih terlihat nyata standar proses adalah Menyediakan multimedia interaktif khususnya untuk pembelajaran Geografi, Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengundang akademisi dan praktisi, Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis computer, Mengadakan seminar atau

talkshow tentang guru masa depan, Menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah melibatkan guru dalam berbagai forum ilmiah. standar sarana prasarana adalah guru dan siswa membuat media sederhana yang mampu membantu siswa dalam memahami pelajaran standar penilaian adalah Meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru, Mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP

C. Kabupaten Agam

Tabel 4.85b. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran geografi Kabupaten Agam

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<p>15. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>16. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi</p>	<p>1. menerapkan pembelajaran kontekstual pada setiap materi pembelajaran</p> <p>2. Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran</p> <p>3. Menyampaikan pelajaran dengan model</p>

		<p>hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>17. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p> <p>18. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi faktor yg menginfiltrasi air tanah agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik kesimpulan di akhir pbm,</p> <p>19. Menurut guru SK/KD mengidentifikasi fauna di Indonesia agak mudah, namun siswa kurang dilibatkan dalam menarik</p>	<p>dan metode ayng bervariasi</p> <p>4. membuat media pembelajaran yang bisa menampilkan materi lebih terlihat nyata</p>
--	--	--	--

		<p>kesimpulan di akhir pbm.</p> <p>20. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>21. Tingkat kesulitan materi tinggi pada pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>22. Tingkat kesulitan materi tinggi, kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang, strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan pemanfaatan citra</p>	
--	--	--	--

		<p>dlm berbagai bidang kehidupan</p> <p>23. Tingkat kesulitan materi tinggi pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>24. SK/KD menentukan kota berdasarkan sejarah pertumbuhannya agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit</p> <p>25. SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi agak mudah</p>	
--	--	---	--

		<p>menurut guru, namun</p> <p>26. SK/KD menentukan titik henti antara kota berdasarkan data gbr agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>27. SK/KD mengklasifikasi desa/kota berdasarkan kriteria tertentu agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi,</p> <p>28. SK/KD mengelompokan negara maju/berkembang dari beberapa negara agak mudah menurut guru, namun penyampaian materi kurang variasi, sarana dan prasarana pendukung</p>	
--	--	--	--

		pembelajaran kurang, sumber belajar bagi siswa sedikit	
2	Standar Proses	<p>18. Strategi dan pendekatan pembelajaran belum tepat pada SK/KD mengidentifikasi prinsip geosfer dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>19. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menunjukkan bentuk muka bumi hasil pola pergerakan lempeng tektonik dari gambar</p> <p>20. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD menentukan perbedaan temperatur di suatu lapisan atmosfer/muka bumi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Menyediakan multimedia interaktif khususnya untuk pembelajaran Geografi ○ Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengandeng akademisi dan praktisi ○ Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis komputer ○ Mengadakan seminar atau <i>talkshow</i> tentang guru masa depan ○ Menyediakan <i>teaching clinic</i> untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran

		<p>21. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi dampak seks rasio yg tidak seimbang di suatu wilayah</p> <p>22. Strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/K menentukan jenis bentuk proyeksi dari suatu gambar</p> <p>23. strategi dan pendekatan pembelajaran blm tepat pada SK/KD mengidentifikasi keunggulan SIG</p> <p>24. Penyampaian materi kurang variasi pada SK/KD menentukan pola permukiman penduduk di suatu wilayah pada suatu bentuk muka bumi</p>	
--	--	---	--

		<p>25. Guru tidak selalu/kadang-kadang membuat media pembelajaran.</p> <p>26. Guru bidang geografi jarang menyiapkan evaluasi hasil dan proses pembelajaran siswa,</p> <p>27. Guru jarang menarik perhatian siswa dengan menggunakan alat bantu,</p> <p>28. Guru jarang menggunakan alat bantu mengajar yang lain selain buku dan papan tulis,</p> <p>29. Guru jarang dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media/alat peraga,</p> <p>30. Guru jarang menggunakan media yang</p>	
--	--	--	--

		<p>memudahkan siswa memahami materi pembelajaran,</p> <p>31. Guru jarang membuat sendiri alat bantu mengajar dalam mengajar, guru jarang memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan,</p> <p>32. Guru jarang memfasilitasi terjadinya interaksi antar sesama peserta didik,</p> <p>33. Guru tidak pernah memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen atau festival produk yang dihasilkan,</p> <p>34. Guru jarang melakukan penilaian terhadap aktifitas siswa selama PBM,</p>	
--	--	--	--

3	Standar Kompetensi Lulusan		
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<p>2. Guru sangat jarang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk jangka waktu yang lama, paling banyak hanya pendidikan dan pelatihan yang diikuti hanya dalam kurun waktu 0-25 hari.</p> <p>3. Kurangnya pelatihan dan pendidikan untuk pengembangan diri yang diikuti mengakibatkan terbatasnya prestasi akademik guru geografi sehingga tidak termasuk guru yang memiliki prestasi akademik yang menonjol.</p>	<p>1. meningkatkan kegiatan pelatihan dan workshop</p> <p>2. memberikan pelatihan untuk pengembangan diri</p>

5	Standar Sarana dan Prasarana	12. kurangnya media/alat bantu/sarana dan prasarana pendukung pembelajaran sangat kurang, sumber belajar bagi siswa sangat kurang pada berbagai SK/KD 13.	1. Guru dan siswa merancang media sederhana untuk kegiatan pembelajaran 2. memberdayakan alumni dan orangtua siswa
6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan		
8	Standar Penilaian	6. Guru tidak pernah membuat lembaran observasi khususnya aspek psikomotor, 7. Guru tidak pernah membuat lembar prtfolio siswa, 8. Guru tidak pernah mempersiapkan	1. Meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru 2. Mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi

		kegiatan pengayaan. 9. Guru jarang mengembalikan hasil penilaian kepada siswa, 10. Guru jarang melaporkan hasil penilaian secara berkala kepada orang tua	KTSP
--	--	---	------

Berdasarkan tabel. 4.83b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk standar isi adalah menerapkan pembelajaran kontekstual pada setiap materi pembelajaran, Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, Menyampaikan pelajaran dengan model dan metode yang bervariasi, membuat media pembelajaran yang bisa menampilkan materi lebih terlihat nyata standar proses adalah Menyediakan multimedia interaktif khususnya untuk pembelajaran Geografi, Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengundang akademisi dan praktisi, Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis computer, Mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan, Menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah melibatkan guru dalam berbagai forum ilmiah. standar sarana prasarana adalah guru dan siswa membuat media sederhana yang mampu membantu siswa dalam memahami pelajaran standar penilaian adalah Meningkatkan monitoring

dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru,
 Mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP

6. Sosiologi

Sama seperti pelajaran diatas, setelah diidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan peserta didik pada mata pelajaran sosiologi berdasarkan standar nasional pendidikan maka diusulkan model pemecahan masalah sesuai masing-masing standar dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.301a untuk kota Bukittinggi dan 4.301b untuk kabupaten Agam

A. Kota Bukittinggi

Tabel 4.85a. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Sosiologi di kota Bukittinggi

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	3) Pengembangan Silabus belum masih terlihat copi-paste dari sekolah lai	1. Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran

		<p>4) Pelaksanaan kurikulum belum didasarkan pada karakteristik dan kondisi peserta didik.</p> <p>5) Silabus dibuat tidak berdasarkan pada proses pemetaan SK/KD sehingga tidak jelas tahapan berpikir yang disusun berdasarkan KKO</p> <p>6) Silabus masih bersifat universal tidak dikembangkan sesuai KTSP</p> <p>7) Pengembangan indikator dalam silabus tidak terpola sesuai dengan tahapan berpikir dari sederhana ke kompleks.</p> <p>8) Terlihat ada kerancuan oleh guru dalam memberdakan Kegiatan pembelajaran</p>	<p>2. Pelatihan pembuatan dan penggunaan media berbasis ITC dan media konvensional</p> <p>3. Pendalaman materi sosiologi yang bagi guru juga bermasalah</p> <p>4. Program BIMTEKs berupa pengembangan model-model pembelajaran inovatif yang cocok untuk sosiologi dan langkah-langkahnya</p> <p>5. Teaching Clinic berupa upaya perbaikan pengajaran sosiologi</p> <p>6. Olympiade sosiologi untuk siswa</p>
--	--	--	---

		pada silabus antara TM, TT, KMTT	
	Standar Proses	<p>7. RPP yang digunakan guru adalah yang dibuat diambil daerah lain dan adopsi dari model RPP BNSP</p> <p>8. Pada RPP tersebut belum mengacu pada Permen No.41/ 2007, sehingga dalam kegiatan inti tidak ditemukan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi</p> <p>9. Rumusan indicator pada RPP sebagian kognitif pada kategori berpikir tingkat rendah (C1-C4)</p> <p>10. Metode pembelajaran yang digunakan monoton yaitu ceramah, dan Tanya jawab. Tidak mengembangkan pada</p>	<p>1. Perangkat sekolah saling berkoordinasi terhadap pengembangan KTSP</p> <p>2. Melakukan pembelajaran berbasis IT</p> <p>3. mengadakan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran sesuai karakteristik siswa</p>

		<p>model-model pembelajaran inovatif.</p> <p>11. Karena kurangnya anggaran dan akses internet, pembelajaran belum didukung dengan penggunaan ITC</p> <p>12. Penggunaan media dalam pembelajaran masih dalam bentuk media konvensional, tidak ada kemauan guru untuk mencari media yang inovatif seperti video/ film</p> <p>Aspek persiapan pembelajaran/perangkat</p> <p>5. RPP dibuat bersama dalam kegiatan MGMP dan terkesan juga tidak KTSP</p> <p>6. Sebagian dari indikator yang</p>	
--	--	--	--

		<p>dirumuskan dalam bentuk kognitif pada kategori berpikir tingkat rendah (C1-C4)</p> <p>7. Dalam silabus sumber belajar hanya mengandalkan buku teks padahal itu adalah buku siswa</p> <p>8. Pada RPP yang dibuat juga belum tampak adanya acuan pada Permen No. 41/2007</p> <p>Pelaksanaan Pembelajaran</p> <p>6. Pembelajaran belum sepenuhnya mempedomani RPP yang dibuat, RPP kadang hanya untuk formalitas jika ada</p>	
--	--	---	--

		<p>supervisi pendidikan atau ada pengawas memonitor.</p> <p>7. Guru menggunakan metode yang monoton berupa ceramah.</p> <p>8. Guru tidak kontekstual dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak menarik, padahal sosiologi kaya akan fakta yang kontekstual, hal ini terlihat dari pengembangan indikator yang menyebabkan pembelajaran tidak menarik dan membosankan</p> <p>9. Pembelajaran kadang-kadang sudah menggunakan ITC, tetapi penguasaan guru akan ITC sangat rendah.</p>	
--	--	---	--

		<p>10. Penggunaan media oleh guru untuk kegiatan pembelajaran sangat jarang sekali dalam pembelajaran</p> <p>Kegiatan Penutup</p> <p>4. Guru jarang sekali meringkas pembelajaran yang melibatkan siswa</p> <p>5. Penilaian yang digunakan dalam bentuk tes lisan dan tertulis, tetapi terbatas pada aspek kognitif saja</p> <p>6. Tidak ada kegiatan tindak lanjut oleh guru di akhir pembelajaran berupa tugas-tugas.</p>	
--	--	---	--

	Standar Kompetensi Lulusan	<p>4. Guru belum mengoptimalkan pendekatan <i>kontekstual teaching learning</i></p> <p>5. Guru belum membiasakan siswa untuk mencari informasi terkait dengan topik pembelajaran dari berbagai sumber pembelajaran seperti modul dan bahan ajar terkait lainnya. Selama ini hanya memanfaatkan buku paket yang ada di sekolah.</p> <p>6. Guru belum mengembangkan pembelajaran karakter karena tidak mengenal model pengintegrasian pendidikan karakter pada materi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penilaian pada seluruh aspek 2. memaksimalkan pembelajaran agar dapat mencapai target yang ditetapkan 3. melaksanakan pembelajaran yang kontekstual 4. melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi yang akan diajarkan 5. memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
--	----------------------------	---	---

		<p>pembelajaran</p> <p>7. Guru belum mengoptimalkan pendekatan CTL</p> <p>8. Guru belum membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber pembelajaran seperti internet, dan bahan ajar terkait lainnya, karena terbatasnya akses internet</p> <p>9. Guru belum mengenal pembelajaran karakter dan keterampilan</p>	
	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	5. Guru sosiologi pada umumnya sudah bersertifikat pendidik tetapi masih ada	1. menempatkan guru yang ada sesuai dengan kemampuan akademik yang dimilikinya

		<p>yang mempunyai kualifikasi Diploma/D3, dan juga tidak relevan dengan sosiologi</p> <p>6. Guru yang mengikuti pelatihan pendidikan masih sangat terbatas.</p> <p>7. Pengetahuan dan kemampuan guru dalam merumuskan indikator, dan tujuan pembelajaran masih sangat kurang.</p> <p>8. Guru belum bisa membedakan antara materi berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur</p> <p>9. Ijazah tertinggi yang dimiliki guru adalah S-1 Sosiologi Non Kependidikan</p>	<p>2. Memberikan pelatihan tentang KTSP</p> <p>3. member pelatihan tentang apa sosilogi sebenarnya</p>
--	--	---	--

		<p>jadi tidak menguasai ilmu pendidikan</p> <p>10. Guru jarang mengikuti pelatihan terkait dengan pembelajaran sosiologi, kalau ada hanya inisiatif sendiri</p> <p>11. Kemampuan guru untuk mengembangkan silabus, RPP dan perangkat pembelajaran sosiologi lainnya sangat terbatas, karena tidak pernah mendapat pelatihan teknis terkait hal tersebut</p> <p>12. Penguasaan pengetahuan guru tentang materi sosiologi juga sangat minim karena keterbatasan sumber belajar</p>	
--	--	--	--

	Standar Sarana dan Prasarana	<p>5. Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran sosiologi sangat jarang hanya berupa gambar dan kartun saja dan tidak <i>up to date</i></p> <p>6. Pembelajaran tidak berbasis ITC belum bisa dilaksanakan karena keterbatasan alat, penggunaan internet juga sangat terbatas untuk kepentingan administrasi sekolah</p> <p>7. Buku paket sangat kurang dan hanya diterbitkan oleh satu percetakan saja, sehingga tidak ada variasi buku sumber tersebut.</p> <p>8. Penggunaan media pembelajaran</p>	<p>1. membagi siswa belajar dengan beberapa shift pertemuan</p> <p>2. memberdayakan alumni dan orang tua dalam memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan</p>
--	------------------------------	---	--

		<p>sosiologi hanya berupa gambar dari koran dan buku, padahal bisa menggunakan media film dan media orang</p> <p>9. Buku paket siswa tidak seimbang dengan jumlah siswa karena keterbatasan buku perpustakaan</p> <p>10. Buku dan sumber penunjang lainnya tidak tersedia</p>	
	Standar Pembiayaan		
	Standar Pengelolaan		
	Standar Penilaian	<p>4. Asessmen yang digunakan guru belum bersifat otentik,</p>	<p>1. Memberikan pelatihan kepada guru tentang pedoman penilaian, teknik penilaian dan</p>

		<p>5. Teknik penilaian yang digunakan terutama tes tertulis (essay dan objektif)</p> <p>6. Aspek yang dinilai belum meliputi penilaian afektif baik penilaian karakter maupun keterampilan sosial. Hal ini juga terkait dengan metode pembelajaran yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, yang tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki.</p> <p>7. Penilaian yang digunakan guru hanya mengandalkan penilaian hasil tanpa menggunakan penilaian proses</p>	<p>keterlaksanaan penilaian</p> <p>2. Melaksanakan seluruh aspek penilaian</p> <p>1. menyesuaikan teknik penilaian dengan indikator pencapaian</p> <p>2. mensahkan asesment yang digunakan guru dalam pembelajaran</p>
--	--	--	--

--	--	--	--

Berdasarkan tabel. 4.83a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk standar isi adalah Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran, Pelatihan pembuatan dan penggunaan media berbasis ITC dan media konvensional, Pendalaman materi sosiologi yang bagi guru juga bermasalah, Program BIMTEKs berupa pengembangan model-model pembelajaran inovatif yang cocok untuk sosiologi dan langkah-langkahnya, Teaching Clinic berupa upaya perbaikan pengajaran sosiologi, Olympiade sosiologi untuk siswa, standar proses adalah Perangkat sekolah salaing berkoordinasi terhadap pengembangan KTSP, melakukan pembelajaran berbasis IT, mengadakan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran sesuai karakteristik siswa, standar kompetensi lulusan adalah Melakukan penilaian pada seluruh aspek, memaksimalkan pembelajaran agar dapat mencapai target yang ditetapkan, melaksanakan pembelajaran yang kontekstual, melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi yang akan diajarkan, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah menempatkan guru yang ada sesuai dengan kemampuan akademik yang dimilikinya, Memberikan pelatihan tentang KTSP, memberikan pelatihan tentang apa sosiologi sebenarnya, standar sarana dan prasarana adalah membagi siswa belajar dengan beberapa shift pertemuan, memberdayakan alumni dan orang tua dalam memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, standar penilaian adalah Memberikan pelatihan kepada guru tentang pedoman penilaian, teknik penilaian dan

keterlaksanaan penilaian, melaksanakan seluruh aspek penilaian, menyesuaikan teknik penilaian dengan indikator pencapaian, mensahkan asesment yang digunakan guru dalam pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.83a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran, program BIMTEKs berupa pengembangan model-model pembelajaran inovatif yang cocok untuk sosiologi dan langkah-langkahnya, standar proses adalah Perangkat sekolah saling berkoordinasi terhadap pengembangan KTSP, melakukan pembelajaran berbasis IT, standar kompetensi lulusan adalah melakukan penilaian pada seluruh aspek, memaksimalkan pembelajaran agar dapat mencapai target yang ditetapkan, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah menempatkan guru yang ada sesuai dengan kemampuan akademik yang dimilikinya, memberikan pelatihan tentang apa sosilogi sebenarnya, standar sarana dan prasarana adalah memberdayakan alumni dan orang tua dalam memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, standar penilaian adalah Memberikan pelatihan kepada guru tentang pedoman penilaian, teknik penilaian dan keterlaksanaan penilaian,

B.. Kabupaten Agam

Tabel 4.85b. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran Sosiologi Kabupaten Agam

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
----	-----------------------------	-----------------	-------------------------

1	Standar Isi	<p>5. Pengembangan kurikulum sosiologi di sekolah belum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.</p> <p>6. Pengembangan kurikulum sosiologi di sekolah belum menyeluruh dan berkesinambungan.</p> <p>7. Pengembangan kurikulum sosiologi di sekolah belum relevan dengan kebutuhan kehidupan (belum kontekstual dengan lingkungan sekitar sekolah)</p> <p>8. Pelaksanaan kurikulum belum</p>	<p>1. Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran</p> <p>2. Pelatihan pembuatan dan penggunaan media berbasis ITC dan media konvensional</p> <p>3. Pendalaman materi sosiologi yang bagi guru juga bermasalah</p> <p>4. Program BIMTEKs berupa pengembangan model-model pembelajaran inovatif yang cocok untuk sosiologi dan langkah-langkahnya</p> <p>5. Teaching Clinic berupa upaya perbaikan pengajaran sosiologi</p> <p>6. Olympiade sosiologi untuk siswa</p>
---	-------------	--	---

		<p>didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.</p> <p>9. Pengembangan KTSP hanya dikembangkan guru bidang studi di sekolah sendiri,</p>	
2	Standar Proses	<p>6. Antar sekolah tidak melakukan koordinasi untuk melakukan pengawasan terhadap pengembangan silabus dilakukan guru sosiologi sehingga banyak silabus dan RPP yang sama</p> <p>7. Sebagian besar guru tidak mengacu</p>	<p>1. Perangkat sekolah salaing berokorrdinasi terhadapap pengembangan KTSP</p> <p>2. Melakukan pembelajaran berbasis IT</p> <p>3. mengadakan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran sesuai karakteristik siswa</p>

		<p>kepada RPP</p> <p>8. Pada umumnya guru belum menggunakan media pembelajaran secara baik</p> <p>9. Penggunaan IT dalam pembelajaran hampir tidak pernah dilakukan</p> <p>10. Pelaksanaan remedial dilaksanakan hanya dalam bentuk ujian ulang</p> <p>11. Sekitar 75-85% pembelajaran telah didukung silabus</p> <p>12. Penggunaan media pembelajaran hanya berkisar 1 kali perbulan termasuk menggunakan in focus dalam pembelajaran.</p>	
--	--	---	--

		<p>13. Pemanfaatan IT dalam pembelajaran 2-3 kali sebulan untuk memperoleh materi.</p> <p>14. Pengembangan silabus dilakukan guru sosiologi lebih banyak secara berkelompok sehingga banyak silabus yang sama</p> <p>15. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Sosiologi belum disusun berdasarkan pada prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran</p> <p>16. Guru Sosiologi banyak yang belum merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.</p>	
--	--	--	--

		<p>17. Penyusunan RPP Sosiologi belum disusun dengan memperhatikan karakteristik siswa, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.</p> <p>18. Siswa tidak memiliki akses buku panduan, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lain selain buku pelajaran dengan mudah</p> <p>19. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik tidak seperti seharusnya yaitu 1 : 1 per mata pelajaran sosiologi</p>	
3	Standar Kompetensi Lulusan	3. Guru mata pelajaran Sosiologi masih mengabaikan aspek penilaian afektif dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penilaian pada seluruh aspek 2. memaksimalkan pembelajaran agar dapat

		<p>psikomotor dan penilaian proses</p> <p>4. Hasil belajar Sosiologi siswa belum dapat mencapai target yang ditetapkan pada KKM untuk setiap mata pelajaran dari setiap kelas</p> <p>5. Jumlah rombel masih di atas 30 orang per kelas (rata-rata berkisar 35-38 orang), Dengan jumlah yang banyak ini, tentu dapat menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan siswa, masalah dan kemajuan siswa dalam Sosiologi</p> <p>6. Guru jarang untuk melakukan pembelajaran yang kontekstual, kooperatif dan problem based learning,</p>	<p>mencapai target yang ditetapkan</p> <p>3. melaksanakan pembelajaran yang kontekstual</p> <p>4. melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi yang akan diajarkan</p> <p>5. memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar</p>
--	--	---	--

		<p>Bahan Ajar tidak ada, tidak tersedianya media pembelajaran yang kontekstual, alat banyak yang rusak.</p> <p>7. Guru belum membiasakan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku elektronik, dan sumber lain</p> <p>8. dalam pembelajaran guru jarang memanfaatkan lingkungan untuk pembelajaran.</p> <p>9.</p>	
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	1. Pada umumnya guru Sosiologi masih berkualifikasi S1, tetapi masih ditemukan guru mengajar tidak sesuai	4. menempatkan guru yang ada sesuai dengan kemampuan akademik yang dimilikinya

		<p>dengan bidang keahlian</p> <p>2. Guru Sosiologi yang sesuai dengan latar belakang bidang ilmu baru 50 - 80%</p>	
5	Standar Sarana dan Prasarana	<p>5. Jumlah rombel masih di atas 30 orang per kelas (rata-rata berkisar 35-38 orang), Dengan jumlah yang banyak ini, tentu dapat menyulitkan guru dalam mengamati kegiatan siswa, masalah dan kemajuan siswa dalam Sosiologi</p> <p>6. Guru jarang untuk melakukan pembelajaran yang kontekstual, kooperatif dan problem based learning, Bahan Ajar tidak ada, tidak tersedianya media pembelajaran yang kontekstual,</p>	<p>3. membagi siswa belajar dengan beberapa shift pertemuan</p> <p>4. memberdayakan alumni dan orang tua dalam memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan</p>

		<p>alat banyak yang rusak.</p> <p>7. Sekolah belum memenuhi standar terkait dengan jumlah peserta didik dalam kelompok belajar.</p> <p>8. Sekolah belum memenuhi standar terkait dengan penyediaan alat dan sumber belajar termasuk buku pelajaran</p> <p>9. Ketersediaan, Kelengkapan, dan kelayakan Sarana dan prasarana tidak memadai</p>	
6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan		

8	Standar Penilaian	<p>7. Guru sosiologi mengembangkan indikator pencapaian KD dan namun belum menetapkan teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran</p> <p>8. Kesesuaian Teknik penilaian dengan indikator pencapaian KD, < 50 %</p> <p>9. Kesesuaian instrumen dan pedoman dengan bentuk dan Teknik penilaian, < 50 %</p> <p>10. Keterlaksanaan penilaian ber sifat otentik , < 50 %</p>	<p>3. Memberikan pelatihan kepada guru tentang pedoman penilaian, teknik penilaian dan keterlaksanaan penilaian</p> <p>4. Melaksanakan seluruh aspek penilaian</p> <p>3. menyesuaikan teknik penilaian dengan indikator pencapaian</p> <p>4. mensahkan asesment yang digunakan guru dalam pembelajaran</p>
---	-------------------	---	--

		<p>11. Tes yang dilaksanakan guru umumnya berupa tes hasil belajar dalam bentuk essay dan objektif</p> <p>12. Pada umumnya soal tes yang diberikan dalam aspek kognitif tingkat rendah (C1 - C3) Aspek kompetensi hasil belajar terbatas pada aspek kognitif</p> <p>13. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan namun belum tes praktik atau tes kinerja.</p> <p>14. Teknik penilaian observasi atau pengamatan belum banyak dilakukan</p>	
--	--	---	--

		<p>selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.</p> <p>15. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek belum digunakan secara efektif</p> <p>16. Guru jarang mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik</p>	
--	--	--	--

Berdasarkan tabel. 4.85b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk standar isi adalah Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran, Pelatihan pembuatan dan penggunaan media berbasis ITC dan media konvensional, Pendalaman materi sosiologi yang bagi guru juga bermasalah, Program BIMTEKs berupa pengembangan model-model pembelajaran inovatif yang cocok untuk sosiologi dan langkah-langkahnya, Teaching Clinic berupa upaya perbaikan pengajaran

sosiologi, Olympiade sosiologi untuk siswa, standar proses adalah Perangkat sekolah saling berkoordinasi terhadap pengembangan KTSP, melakukan pembelajaran berbasis IT, mengadakan pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran sesuai karakteristik siswa, standar kompetensi lulusan adalah Melakukan penilaian pada seluruh aspek, memaksimalkan pembelajaran agar dapat mencapai target yang ditetapkan, melaksanakan pembelajaran yang kontekstual, melibatkan siswa dalam mencari informasi tentang materi yang akan diajarkan, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah menempatkan guru yang ada sesuai dengan kemampuan akademik yang dimilikinya, Memberikan pelatihan tentang KTSP, memberikan pelatihan tentang apa sosiologi sebenarnya, standar sarana dan prasarana adalah membagi siswa belajar dengan beberapa shift pertemuan, memberdayakan alumni dan orang tua dalam memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, standar penilaian adalah Memberikan pelatihan kepada guru tentang pedoman penilaian, teknik penilaian dan keterlaksanaan penilaian, melaksanakan seluruh aspek penilaian, menyesuaikan teknik penilaian dengan indikator pencapaian, mensahkan asesment yang digunakan guru dalam pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.85b dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk untuk masing-masing standar, untuk standar isi Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran, program BIMTEKs berupa pengembangan model-model pembelajaran inovatif yang cocok untuk sosiologi dan langkah-langkahnya, standar proses adalah Perangkat sekolah saling

berkoordinasi terhadap pengembangan KTSP, melakukan pembelajaran berbasis IT, standar kompetensi lulusan adalah melakukan penilaian pada seluruh aspek, memaksimalkan pembelajaran agar dapat mencapai target yang ditetapkan, standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah menempatkan guru yang ada sesuai dengan kemampuan akademik yang dimilikinya, memberikan pelatihan tentang apa sosiologi sebenarnya, standar sarana dan prasarana adalah memberdayakan alumni dan orang tua dalam memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, standar penilaian adalah Memberikan pelatihan kepada guru tentang pedoman penilaian, teknik penilaian dan keterlaksanaan penilaian,

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1 Pemetaan Kompetensi

Analisis terhadap kompetensi pada mata pelajaran sasaran UAN di Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam selama periode 2008 s.d 2010 dapat menghasilkan empat peta yaitu peta kompetensi penguasaan peserta didik masing-masing mata pelajaran, peta persentase kelulusan ($KKM > 60\%$), peta jumlah kompetensi bermasalah ($KKM < 60\%$), dan peta kompetensi paling mermasalah ($KKM < 10\%$).

Hasil analisis terhadap kompetensi pada mata pelajaran sasaran UAN selama periode 2008 s.d 2010 di Kota Bukittinggi menemukan bahwa tidak ada mata pelajaran yang mengalami kenaikan persentase kelulusan secara konsisten tetapi ada mata pelajaran yang mengalami penurunan persentase kelulusan secara konsisten yaitu Matematika IPS dan Ekonomi. Mata pelajaran yang cenderung mengalami kenaikan persentase kelulusan adalah Bahasa Indonesia IPA, Bahasa Indonesia IPS, Bahasa Inggris IPA, Matematika IPA, Fisika, dan Geografi sedangkan mata pelajaran yang cenderung mengalami penurunan persentase kelulusan adalah Bahasa Inggris IPS, Kimia, dan Sosiologi

Hasil analisis terhadap kompetensi pada mata pelajaran sasaran UAN selama periode 2008 s.d 2010 di Kabupaten Agam menemukan bahwa ada mata pelajaran

yang mengalami kenaikan persentase kelulusan secara konsisten yaitu Matematika IPA dan Geografi dan ada pula mata pelajaran yang mengalami penurunan persentase kelulusan secara konsisten yaitu Fisika dan Ekonomi. Mata pelajaran yang cenderung mengalami kenaikan persentase kelulusan adalah Bahasa Indonesia IPS, Bahasa Inggris IPA, dan Matematika IPS sedangkan mata pelajaran yang cenderung mengalami penurunan persentase kelulusan adalah Bahasa Inggris IPS, Kimia, Biologi, dan Sosiologi.

Hasil analisis terhadap peta persentase kelulusan mata pelajaran sasaran UAN selama periode 2008 s.d 2010 di Kota Bukittinggi menemukan bahwa mata pelajaran yang mempunyai tingkat kelulusan > 75 persen adalah Matematika IPS, Kimia, Bahasa Inggris IPA, Matematika IPA, Bahasa Indonesia IPA, Fisika, Bahasa Inggris IPS dan Sosiologi sedangkan mata pelajaran yang mempunyai tingkat kelulusan <75 persen adalah Biologi, Geografi, Ekonomi dan Bahasa Indonesia. Mata pelajaran yang mempunyai tingkat kelulusan tertinggi adalah Matematika IPS (90%) dan terendah adalah Bahasa Indonesia IPS (72%)

Hasil analisis terhadap peta persentase kelulusan mata pelajaran sasaran UAN selama periode 2008 s.d 2010 di Kabupaten Agam menemukan bahwa mata pelajaran yang mempunyai tingkat kelulusan > 75 persen adalah Kimia, Bahasa Indonesia IPA, Biologi, Matematika IPS dan Matematika IPA sedangkan mata pelajaran yang mempunyai tingkat kelulusan <75 persen adalah Sosiologi, Ekonomi, Bahasa Inggris IPA, Bahasa Indonesia IPS, Fisika dan Geografi. Mata pelajaran yang mempunyai tingkat kelulusan tertinggi di adalah Kimia (87%) dan terendah adalah Geografi (62%).

Hasil analisis terhadap jumlah kompetensi yang bermasalah (KKM<60%) pada mata pelajaran sasaran UAN periode 2008 s.d 2010 di Kota Bukittinggi menemukan peningkatan jumlah kompetensi yang bermasalah (KKM<60%) secara berturut-turut adalah Kimia, biologi, matematika IPS, Bahasa Indonesia IPA, Bahasa Inggris IPA, Fisika, Matematika IPA, Sosiologi, Ekonomi, Bahasa Inggris, Geografi, dan Bahasa Indonesia IPS. Jumlah kompetensi yang bermasalah secara rata-rata paling sedikit adalah Kimia dan paling banyak adalah Bahasa Indonesia IPS.

Hasil analisis terhadap jumlah kompetensi yang bermasalah (KKM<60%) pada mata pelajaran sasaran UAN periode 2008 s.d 2010 di Kabupaten Agam menemukan pemetaan jumlah kompetensi yang bermasalah pada mata pelajaran sasaran UAN yang mengalami peningkatan secara berturut-turut adalah Kimia, Biologi, Matematika IPS, Matematika IPS, Bahasa Inggris IPA, Fisika, Matematika IPA, Sosiologi, Ekonomi, Bahasa Inggris IPS, Geografi, dan Bahasa Indonesia IPS. Jumlah kompetensi bermasalah paling sedikit adalah Kimia dan paling banyak adalah Bahasa Indonesia IPS.

Hasil analisis terhadap kompetensi juga menemukan masih ada beberapa kompetensi yang paling bermasalah (KKM<10%) pada beberapa mata pelajaran di Kota Bukit Tinggi seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Ekonomi, Sosiologi dan Geografi. Sedangkan di Kabupaten Agam adalah Bahasa Inggris, Matematika, Sosiologi dan Geografi.

5.1.2 Faktor-faktor penyebab

Rendahnya penguasaan peserta didik terhadap kompetensi tertentu pada mata pelajaran sasaran UAN secara umum terkait dengan standar nasional

pendidikan. Hasil identifikasi Standar Nasional Pendidikan bermasalah pada masing-masing mata pelajaran di Kota Bukittinggi sebagian besar disebabkan oleh permasalahan pada standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga pendidikan, dan penilain dan sebagian kecil disebabkan oleh standar pembiayaan dan pengelolaan. Hasil yang sama juga ditemukan di Kabupaten Agam.

5.1.3 Model-model pemecahan masalah

Model pemecahan yang masalah yang diusulkan sangat terkait dengan faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu. Hasil analisis terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di Kota Bukittinggi menemukan bahwa model-model pemecahan masalah untuk masing-masing standar: isi adalah media, pendalaman materi, alat labor, pelatihan remedial, efektivitas, lokakarya, training, workshop, lesson study, persepsi siswa, multimedia, variasi metode, dan olimpiade, proses adalah multimedia, pelatihan, seminar, motivasi, IT, variasi metode, bahan ajar, sosialisasi, koordinasi, kompetensi lulusan adalah evaluasi, optimalisasi, sumber belajar, lingkungan, pelatihan, pusatkan proses, remedial forum ilmiah, penilaian seluruh aspek, kontekstual, pendidik dan tenaga kependidikan adalah pelatihan, pengembangan diri, kegiatan ilmiah, metode, sertifikasi, monitoring, sarana dan prasarana adalah sumber daya, efektif waktu, pelatihan, maksimalisasi, lingkungan, bahan ajar, media, pembiayaan adalah anggaran dana , pengelolaan adalah ikut serta dalam

forum, pengawas, mitra, sosialisasi, efektivitas, peran serta, penilaian adalah monitoring, lokakarya, sesuai tuntutan, instrument, evaluasi, asesmen, analisis, pelatihan, portofolio, remedial.

Sedangkan hasil analisis terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada kompetensi tertentu berdasarkan Standar Nasional Pendidikan di Kabupaten Agam menemukan bahwa model-model pemecahan masalah untuk masing-masing standar: : isi adalah media, pendalaman materi, alat labor, demonstrasi, pelatihan, remedial, efektivitas, lokakarya, training, workshop, lesson study, persepsi siswa, multimedia, variasi metode, buku dan olimpiade, proses adalah multimedia, pelatihan, seminar, motivasi, IT, lesson study, variasi metode, bahan ajar, sosialisasi, koordinasi, kompetensi lulusan adalah pengamatan langsung, pengalaman belajar, evaluasi, optimalisasi, sumber belajar, lingkungan, pelatihan, pusatkan proses, remedial forum ilmiah, penilaian seluruh aspek, kontekstual, pendidik dan tenaga kependidikan adalah pelatihan, pengembangan diri, kegiatan ilmiah, metode, sertifikasi, monitoring, sarana dan prasarana adalah sumber daya, efektif waktu, pelatihan, maksimalisasi, lingkungan, bahan ajar, media, pembiayaan adalah anggaran dana , pengelolaan adalah ikut serta dalam forum ilmiah, tindak lanjut, pengawas, pengembangan, mitra, sosialisasi, efektivitas, peran serta, penilaian adalah monitoring, lokakarya, sesuai tuntutan, instrument, evaluasi, asesmen, analisis, pelatihan, portofolio, remedial.

5.2. Saran

Berdasarkan analisis terhadap peta kompetensi, faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik terhadap kompetensi tertentu dan model-model pemecahan masalah maka dapat diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan analisis secara lebih mendalam terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya penguasaan peserta didik pada SK/KD bermasalah
2. Perlu dibuat model pemecahan masalah yang lebih komprehensif dan holistik untuk meningkatkan kompetensi yang belum dikuasai peserta didik pada semua mata pelajaran berdasarkan standar nasional pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fauzi, Syakbaniah, dan Murtiani, 2007, Penerapan Model Pembelajaran "Research Based Learning (RBL)" Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Penguasaan Konsep Mahasiswa Yang Berorientasi Life Skill Dalam Matakuliah Termodinamika Di Jurusan Fisika FMIPA Universitas Negeri Padang, Hibah Kompetisi (PHK)-A2, Jurusan Fisika FMIPA UNP.
- Aljufri B. S. 1998. Analisis Kebutuhan Pengembangan Kurikulum FPTK- IKIP Padang dalam menghadapi era Persaingan Global. Disampaikan pada Seminar Lokakarya Kurikulum FPTK IKIP Padang tanggal 27 Juli 1998.
- Tilaar, H.A.R. (Ed.). 2004. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aljufri B. Syarif. Festiyed, Syakbaniah (2009). *Studi peningkatan kemampuan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan sekolah menengah di kotamadya padang sumatera barat*. Hibah Penelitian Potensi Pendidikan Kota/Kabupaten 2009, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang.
- Elizar, 2007, *Rancangan Media Transparansi Berwarna dan Modul sebagai sarana Mengaktifkan siswa Mengkonstruksi Pengetahuan dalam Belajar Kimia*, Laporan Penelitian Hibah Bersaing, DP2M Dikti, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang.
- Fasli Jalal (2006), CD Data Guru + HDI + UAN
- Festiyed. (2005). *Pengembangan Kurikulum Fisika FMIPA UNP Beorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill)*, Makalah Seminar Kurikulum, Pasca Sarjana UNP Padang.
- Festiyed.(2006).*Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika dengan Model PBI (Problem Based Instruction) di Kelas VII.3 SMP N di Padang*. Laporan Penelitian PHK-A2, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang.
- Yuris Tentang Pendidikan Holistik <http://www.motionschool.co.id/mainweb/berita-155-tentang-pendidikan-holistik.html> 28 Desember 2010 diunduh tanggal 1 juni 2011

MODEL PEMECAHAN MASALAH DI KOTA BUKITINGGI

Tabel 4.80a. Model Pemecahan masalah pada mata pelajaran fisika di kota Bukittinggi

No	Standar Nasional Pendidikan	Faktor Penyebab	Model Pemecahan Masalah
1	Standar Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sulit menjelaskan apa hakekat dari kuat medan itu sebenarnya. 2. Kadang siswa sulit dalam menentukan kuat medan yg baru jk titik diantara 2 muatan digeser (medan listrik) 3. Materi kaitan besaran-besaran fisis pd peristiwa induksi Faraday susah diajarkan kepada siswa karena sering rancu dengan konsep energi kinetik 4. Siswa takut menggunakan alat laboratorium terkait dg hukum kekekalan momentum 5. Materi terlalu abstrak, sehingga susah bagi guru untuk meng-ilustrasikannya, serta banyak rumus-rumus yang harus dipahami siswa dalam menentukan besaran yg mempengaruhi dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz) 6. Materi tentang menentukan nilai besaran gerak terkait dari ilustrasi gerak horisontal dengan kecepatan konstan agak sulit, dan guru tidak menyediakan media menarik, sehingga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat media untuk menjelaskan materi yang mudah dipahami siswa dan tidak membuat miskonsepsi 2. Membiasakan siswa berinteraksi dengan alat-alat labor 3. Membuat media yang menarik perhatian siswa dan mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran 4. Meriview kembali pelajaran sebelum pelajaran diakhiri 5. membiasakan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang bersifat analisis 6. membuat media yang menampilkan materi lebih nyata

		<p>siswa kurang termotivasi belajar.</p> <p>7. Siswa sudah paham pada saat materi dijelaskan oleh guru, namun siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang beragam yang berkaitan dengan nilai dari gerak sistem benda pada gambar 2 benda yg dihubungkan dengan tali di bidang datar yg licin</p> <p>8. Siswa kurang mampu memecahkan soal-soal tingkat analisis yang berkaitan dengan usaha sebagai perubahan energi dlm kehidupan sehari-hari.</p> <p>9. Saat guru menjelaskan menghitung salah satu besaran terkait dg sistem pegas (maksimum 3 pegas), siswa bisa mengerti, tetapi pada saat diberi soal, siswa tidak mampu menyelesaikannya</p> <p>10. Siswa sulit membedakan antara medan gravitasi dan kuat medan gravitasi</p> <p>11. Siswa sulit untuk memecahkan soal-soal yang beragam dalam menentukan proses perpindahan kalor & azas Black</p> <p>12. Siswa kadang salah dalam menentukan panjang dan lebar bidang 2 dimensi ketika bidang ditempatkan pada koordinat kartesian dalam SK/KD menentukan kordinat</p>	
--	--	--	--

		<p>titik berat benda 2 dimensi dr benda2 brbentuk batang/luasan</p> <p>13. Materi tentang besaran yang mempengaruhinya dari timbulnya gaya magnet (gaya Lorentz sulit, dan abstrak sedangkan guru tidak menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik materi.</p> <p>14. Materi tentang membedakan model atom Rutherford dg model lain dari pernyataan berbagai model atom terluu abstrak dan kurang diminati siswa</p>	
2	Standar Proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru sulit untuk mengubah paradigma siswa yang menganggap bahwa momentum itu identik dengan tumbukan. 2. Guru hanya menjelaskan seperti yang ada pada buku, siswa susah untuk membayangkan proses konkritnya 3. Guru hanya menjelaskan seperti yang ada pada buku dan siswa susah untuk membayangkan proses konkritnya 4. Guru susah untuk menjelaskan materi kepada siswa, walaupun dijelaskan mereka masih tidak mengerti juga dalam menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan multimedia interartif khususnya untuk pembelajaran Fisika 2. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengandeng akademisi dan praktisi 3. Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis computer 4. Mengadakan seminar atau talkshow tentang guru masa depan 5. Menyediakan

		<p>hukum Ohm & Kirchoff</p> <p>5. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak khususnya tentang gaya Coulomb dr 1 muatan yg jaraknya diubah-ubah dg muatan lainnya</p> <p>6. Guru bermasalah dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam menjelaskan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p> <p>7. Guru tidak membuat/menampilkan media-media yang menarik untuk siswa.</p> <p>8. Guru kurang terlatih dalam membuat media pembelajaran berbasis IT.</p> <p>9. Guru menganggap konsep dasar azas Bernoulli dlm fluida & penerapannya sudah dipahami oleh siswa, padahal belum dipahami</p> <p>10. Guru mengalami kendala dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak dalam menjelaskan bahaya beberapa spektrum gelombang elektromagnetik</p> <p>11. Guru tidak menganalogikan beberapa besaran pada gerak lurus (linier) dengan besaran pada gerak rotasi, sehingga siswa sulit untuk memahami hubungan</p>	<p>teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran</p>
--	--	--	--

		<p>besaran-besaran yang terkait dengan gerak rotasi</p> <p>12. Guru jarang melakukan kegiatan laboratorium, karena sarana yang kurang memadai dari segi kuantitas dalam menentukan besaran listrik dlm rangkaian tertutup dgn hukum Ohm & Kirchoff</p>	
3	Standar Kompetensi Lulusan		
4	Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan		
5	Standar Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber belajar yang relevan dan berbasis IT kurang dalam mengidentifikasi manfaat radioisotop dlm kehidupan dari jenis2 zat radioaktif 2. Siswa tidak pernah melakukan kegiatan laboratorium karena kekurangan jam dan alat-alat laboratorium. 3. Kegiatan laboratorium jarang dilakukan karena sarana yang tidak mendukung khususnya pada besaran-besaran yang terkait dengan gerak rotasi 4. Pembelajaran konsep masih sebatas demonstrasi karena alat kurang. 5. Alat-alat laboratorium banyak yang sudah lama dan tidak layak pakai, sehingga kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. memberdayakan alumni dan orang tua siswa dalam penambahan sumber belajar 2. memberdayakan alumni dan orang tua dalam pengadaan alat labor 3. guru mampu memaksimalkan penggunaan jam pelajaran

		laboratorium kurang terlaksanakan.	
6	Standar Pembiayaan		
7	Standar Pengelolaan		
8	Standar Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru kurang memaksimalkan penilaian afektif dan psikomotor 2. KTSP yang digunakan tidak sepenuhnya menjadi panduan mengajar bagi guru karena hanya mengopi KTSP guru lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru 2. Mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP

Berdasarkan Tabel. 4.80a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah untuk mata pelajaran fisika adalah sebagai berikut: standar isi adalah membuat media untuk menjelaskan materi yang mudah dipahami siswa, membiasakan siswa berinteraksi dengan alat-alat labor, membuat media yang menarik perhatian siswa dan mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran, meriview kembali pelajaran sebelum pelajaran diakhiri dan membiasakan siswa untuk mengerjakan soal-soal yang bersifat analisis, dan membuat media yang menampilkan materi lebih nyata, standar proses adalah Menyediakan multimedia interartif khususnya untuk pembelajaran fisika, mengadakan sosialisasi dan pelatihan strategi pembelajaran dengan mengandeng akademisi dan praktisi, Mengadakan pelatihan singkat pembuatan media pembelajaran berbasis computer, mengadakan seminar

atau talkshow tentang guru masa depan, Menyediakan teaching clinic untuk membantu guru dalam persoalan proses pembelajaran. Untuk standar sarana prasarana adalah memberdayakan alumni dan orang tua siswa dalam penambahan sumber belajar, memberdayakan alumni dan orang tua dalam pengadaan alat labor. Untuk Standar penilaian adalah meningkatkan monitoring dan evaluasi dari dinas dengan optimalisasi peran pengawas sekolah dalam melakukan pemeriksaan dokumen evaluasi guru dan mengadakan pelatihan dan lokakarya evaluasi KTSP.

Berdasarkan tabel 4.80a dapat disimpulkan bahwa model pemecahan masalah secara umum untuk masing-masing standar, untuk standar isi adalah membuat media dan menganalisis materi sulit, Standar proses adalah mengadakan pelatihan dan teaching clinic bagi guru mata pelajaran, standar sarana dan prasarana adalah memberdayakan orang tua dan alumni dan standar penilaian adalah meningkatkan monitoring dan evaluasi dokumen guru